**BAGIAN KE TIGA**

**Ia Mencakup Tiga Pasal**

1. **Pasal Yang Pertama: Sarana-Prasarana Pendidikan Yang Berpengaruh Bagi Anak.**
2. **Pasal Yang Kedua: Kaidah-Kaidah Mendasar Dalam Mendidik Anak.**
3. **Pasal Yang Ketiga: Penelitian (Usulan) Pendidikan Yang Conditio Sain Quanon.**

**PASAL YANG PERTAMA**

**Yang Pertama: sarana-prasarana pendidikan yang berpengaruh bagi anak**

(Pembaca yang budiman) telah terlewati pada jilid pertama dari buku (pendidikan anak) aneka tanggung jawab pendidik yang besar dalam mendidik anak. baik ia itu keimanan maupun akhlak. Baik akal mapun tubuh. Jiwa maupun sosial. Dan tak diragukan bahwa aneka tanggung jawab yang telah dibicvarakan ini. Dan rincian mengenainya adalah aneka tanggung jawab terbesar dalam ranah pendidikan. Dan menyiapkan anak. alangkah banyaknya orang tua bahagia dan pendidik gembiria .. saat mereka pada masa yang akan datang memetik buah usahanya. Dan mereka bernaung dibawah naungan tanamannya?.

Dan berapa banyak jiwa mereka menjadi tenang, pandangan mereka menjadi sejuk. Saat mereka melihat buah hati mereka laksana malaikat yang berjalan di muka bumi. Buah hati mereka menjadi mushaf-mushaf berjalan bagi manusia?.

Tapi apakah pendidik cukup membangkitkan tanggung jawab ini. Dan memandang aneka kewajiban ini .. dan ia menduga bahwa ia bebas dari tanggung jawab. Telah melaksanakan cita-cita. Dan menghabiskan usaha .. atau ia wajib menambah sarana-prasarana. Dan selalu meneliti mengenai kesempurnaan dan yang lebih ideal?

Tak diragukan bahwa pendidik yang mumpuni dan sadar akan selalu menambah sarana-prasarana yang baik. Kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam menyiapkan akidah dan akhlak anak. membentuk ilmu, jiwa dan sosialnya .. hingga si anak sampai pada tanda-tanda kesempuranaan yang tinggi. Puncak kematangan yang tinggi, fenomena pengertian dan keseimbangan yang tumbuh!!..

Tapi apa itu sarana-prasarana yang baik ini, dan kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam membentuk dan menyiapkan anak?

Menurut pendapatku bahwa ia terfokus dalam lima hal:

1. Pendidikan Dengan Teladan.
2. Pendidikan Dengan Kebiasaan.
3. Pendidikan Dengan Pesan.
4. Pendidikan Dengan Perhatian.
5. Pendidikan Dengan Sanksi.
6. **Pendidikan Dengan Teladan.**

Teladan dalam pendidikan adalah sarana berpengaruh yang paling berguna dalam menyiapkan akhlak anak, dan membentuk jiwa dan sosialnya .. itu karena pendidik adalah model yang ideal dalam pandangan anak. Teladan yang baik dalam mata si anak. Ia meniru perangainya. Dan mendemonstrasikan akhlaknya baik ia sadari maupun tidak .. bahkan gambaran ucapan, pekerjaan, perasaan dan artinya terpatri dalam jiwa dan perasaannya baik dari arah ia ketahui maupun tidak!!..

Karena inilah teladan merupakan faktor yang sangat besar dalam memperbaiki anak atau merusaknya: bila pendidik jujur, terpercaya, mulia, serta menjaga harga diri .. si anak akan tumbuh pada kejujuran, amanah, akhlak, kemuliaan, keberanian dan menjaga harga diri .. dan bila pendidik itu pendusta, pengkhianat, liberal, kikir, penakut serta hina .. si anak pasti tumbuh berdasarkan dusta, khianat, liberal, penakut kikir, dan hina ..

Sesungguhnya anak bagaimanapun persiapannya pada kebaikan itu besar. Dan bagaimanapun fitrahnya suci serta lurus .. maka ia tidak menyambut prinsip-prinsip kebaikan. Dan pokok-pokok pendidikan yang utama selama ia tidak melihat pendidik dalam akhlak yang tinggi. Nilai yang berharga, dan model yang luhur .. mudah bagi pendidik untuk mengajarkan anak terhadap manhaj pendidikan, tapi sulit pada posisi agar anak menerima manhaj ini saat ia melihat yang diberi wewenang untuk mendidiknya. Dan mengarahkannya tidak mewujudkan manhaj ini, dan tidak sejalan dengan pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya!..

Karena inilah teguran keras penyair Arab mengenai pengajar yang pekerjaannya bersebrangan dengan ucapannya:

*“Hai orang yang mengajar yang lain,*

*Mengapa ini tidak jadi pelajaran bagi dirimu sendiri,*

*Kau sebutkan obat pada yang sakit dan lara merana*

*Agara dengannya ia sehat sedangkan engkau sendiri sakit*

*Mulailah dengan dirimu sendiri, larangalah ia dari kesesatannya*

*Karena bila ia telah berhenti darinya maka engkau yang bijak*

*Disanalah yang kau nasihatkan diterima*

*Ilmu darimu diikuti dan pengajaran berguna.”*

Allah swt. (sambil ia meletakan pada hambanya metode langit yang mengalahkan) telah mengetahui bahwa rasul yang diutus dari-Nya dengan melaksanakan risalah langit bagi umat. Seyogyanya tersifati dengan kesempurnaan jiwa, perangai dan akal yang paling tinggi .. hingga orang-orang mengambil darinya. Mengikutinya. Belajar darinya. Menerimanya. Dan bermanhaj dengan manhajnya dalam kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang agung ..

Dan karena inilah keNabian itu taklif bukan diusahakan. Karena sesungguhnya Allah swt. mengetahui dimana ia menjadikan risalah-risalah-Nya. Dan Dia lebih tahu dengan manusia yang Dia pilih agar menjadi utusan yang menyampaikan kabar gembira dan peringatan!.

Karena itulah Allah mengutus Muhamad saw. agar menjadi teladan yang baik bagi kaum muslimin sepanjang sejarah. Dan pelita yang menerangi bagi kemanusiaan pada setiap waktu dan tempat. Dan rembulan yang menunjukan ..

**“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ...”**

[Q.S al Ahzaab: 21]

**“Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.”**

[Q.S al Ahzab: 45-46]

Allah swt. meletakan gambaran yang sempurna pada kepribadian Muhamad saw. untuk manhaj Islam, dan agar menjadi gambaran yang hidup serta abadi dalam kesempurnaan perangainya dan keagungannya yang menyeluruh bagi generasi demi generasi ..

Siti Aisyah r.a. ditanya mengenai akhlak Rasulullah saw., maka ia menjawab: “Akhlaknya adalah qur’an.”

Sesungguhnya ia adalah jawaban mendalam, ringkas serta menyeluruh, dalam maknanya memuat manhaj alqur’an yang menyeluruh, dan prinsip-prinsip akhlak yang utama .. benar bahwa Nabi saw. adalah terjemah hidup bagi keutamaan qur’an, dan gambaran yang hidup untuk aneka arahannya yang abadi!..

Siapa yang mampu beredar disekitar pagarnya, atau sampai setitik dari samudranya yang luas?

Cukuplah keagungan dan kemuliaan serta keabadian beliau saw.untuk menjelaskan dari dirinya bahwa Allah swt. telah menciptakan dirinya, dan mendidiknya lalu memperbagus pendidikannya agar selalu menjadi seperti penawar bagi tubuh, mentari bagi semesta, dan rembulan yang berkilau dilautan kegelapan.

Al Askari dan Ibn Sam’ani meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa ia bersabda: “Aku dididik oleh tuhanku lalu Dia memperbagus pendidikanku.”

Diantara yang menunjukan *kepada pendididkan* Allah untuk beliau, bahwa beliau saw. diliputi pertolongan tuhan, tersifatinya beliau dengan keNabian yang mendasar sebelum keNabian dan setelahnya.

Dan di antara yang diketahui secara meyakinkan bahwa beliau saw. tidak melakukan perbuatan satu dosa pun dari dosa-dosa jahiliah bahkan beliau terkenal menjaga harga diri dan kesucian.

Sedangkan dari segi kejujuran dan amanahnya maka jahiliah menyerunya dengan *“Ash shadiqul amiin.”* Dan ia yang dikatakan dalam masyarakat banyak padanya: “Kami tak pernah mengalami dusta padamu.”

Dari sisi kecerdasan dan kepintarannya maka ia tak tertandingi siapapun. Cukuplah beliau saw. mulia, agung, dan abadi bahwa dengan pengaturannya dan hikmahnya ia mampu meletakan solusi yang sesuai bagi kaumnya dalam meletakan hajar aswad. Dan manusia terbebas dari peperangan membentang serta membinasakan yang tidak tahu lamanya kecuali Allah saja.

Sedangkan dari sisi penyampaian dakwah maka beliau saw. tidak enak tidur, tidak tenang hidup, dan tidak tentram hati .. hingga ia melihat umat menerima dakwah Islam. Dan masuk dalam agam Allah. Dan banyak sekali ayat-ayat turun mendorong Nabi saw. untuk memperingan duka dan laranya. Dan beliau tidak terdiam karena gerakan dan dakwahnya hingga dirinya tidak pergi merugi. Hingga tubuhnya tidak terjerumus pada kecelakaan. di antara ayat-ayat ini adalah:

**“Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran).”**

[Q.S al Kahfi: 6]

**“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, ...”**

[Q.S al Qashash: 56]

**“Maka janganlah dirimu binasa karena Kesedihan terhadap mereka. ...”\**

[Q.S Fathir: 8]

Bersama ini semua beliau saw. memberikan contoh ketetapannya, keteguhannya, kesabarannya, pemikulan tanggung jawabnya, ketetapan mengerjakannya, dan jihadnya. Dan begitu juga para Rasul dari kalangan *ulul azmi* mereka berusaha dan jihad hingga mereka melihat kaumnya berbondong-bondong masuk agama Allah!..

\*\*\*

Sedangkan teladan yang diberikan Nabi saw. dalam ranah ibadah maka ia telah sampai pada tingkatannya yang tertinggi. Setiap kali masa berlalu dan kurun berganti. Orang-orang mendapati dalam ibadah Nabi saw. dan akhlaknya yang menyeluruh model yang sempurna, teladan yang baik, dan cahaya hidayah.

**Mengenai teladan ibadah** maka Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan dari al Mugirah bin Syu’bah r.a.: “Rasulullah saw. pernah bangun malam hingga kedua kakinya bengkak. Dan saat ditanyakan padanya: “Bukankah Allah telah mengampunimu baik dosamu yang lalu maupun yang akan datang?” ia menjawab: “Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang pandai bersyukur?”

Syaikhani meriwayatkan dari Alqomah ia mengatakan: “Saya bertanya pada Aisyah r.a.: “Apakah Rasulullah saw. pernah mengkhususkan salah satu hari (ia bermaksud tambahan dalam ibadah) ia menjawab: “Tidak, amal beliau itu kontinyu (terus berlangsung). Dan siapapun di antara kamu sanggup pada yang Rasulullah saw. sanggupi ..”

Seperti itulah hati Nabi saw. telah berkaitan dengan Allah. Dan sangat mencintai ibadah dan munajat .. maka ia bangun malam, dan ia menggunakan sebagian dari siang padanya (ibadah). Dan dalam salat-lah beliau mendapati lezatnya. Dalam ibadahlah ketentraman matanya .. dan beliau saw. melarang para sahabatnya untuk mengikuti dan berdasar padanya dalam hal yang tidak meraka mampu.

Aisyah r.a. mengatakan: “Rasulullah saw. pernah meninggalkan pekerjaan padahal ia senang melakukannya. Karena khawatir ia dilakukan orang-orang lalu difardukan atas mereka.”

Anas meriwayatkan bahwa Nabi saw. melakukan *wishal* : yaitu puasa bersambung malam hingga siang. Dan siang hingga malam dua atau tiga hari. Dan itu pada akhir ramadan. Lalu orang-orang melakukan *wishal* bersamanya lalu hal itu sampai padanya. Sekiranya bulan diperpanjang untuk kita tentu kita melakukan *wishal* yang akan ditinggalkan mereka yang berlebihan dalam urasan. Sungguh aku tidak seperti kalian. Aku diberi makan dan minum tuhanku. (aku dibantu dan dikuatkan).

Bagaimana tidak beliau saw. berada pada martabat ibadah yang tertinggi sedangkan beliaulah yang melaksanakan semua yang diperintahkan Allah padanya seperti tahajud, ibadah, tasbih, zikir, dan do’a ..

**“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kapadamu Perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”**

[Q.S al Muzammil: 1-6]

**“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”**

[Q.S al Isra: 79]

**“Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.”**

[Q.S al Insan: 26]

**Adapun mengenai teladan akhlak yang utama:** maka cukup kiranya saya sebutkan sekalipun satu model mengenai setiap yang berhubungan dengan akhlaknya yang mulia, segi-segi keagungannya yang menyeluruh baik itu yang berkaitan dengan kemurahan dan zuhud, yang berkaitan dengan ketawaduan dan kesantunan (hilm), yang mengkhsuskan kekuatan dan keberanian. Atau yang berhubungan dengan siasat yang baik dan keteguhan pada prinsip maka ..

**Mengenai teladan kemurahan** beliau saw. pernah memberi dengan pemberian orang yang tak takut susah, dan beliau adalah yang paling dermawan dengan harta dari wangi kerasulan, dan dia yang paling dermawan di bulan ramadan.

Al Hafidz Abu Syaikh meriwayatkan dari Anas bin Malik r.a. ia mengatakan: “Tidak sekalipun Rasulullah saw. dipinta sesuatu atas Islam kecuali ia memberikannya. Seseorang pernah datang pada beliau lalu meminta maka beliau memberinya kambing di antara dua gunung. Lalu ia kembali ke kaumnya. Maka ia berkata: masuk Islamlah kalian karena Muhamad itu memberi dengan pemberian yang tak takut miskin.”

Dari Anas: “Sama sekali tak pernah Rasulullah saw. dipinta sesuatu. Lalu ia mengatakan: tidak.”

**Sedangkan teladan zuhud:** Abdulah bin Mas’ud berkata: “Saya masuk pada Rasulullah saw. dan beliau telah bangun diatas tikar, dan pada pinggang beliau yang mulia berbekas, lalu saya berkata padanya: wahai Rasulullah, sekiranya kami buatkan buat anda kasur yang anda jadikan di antara anda dan tikar anda akan terpelihara darinya!, lalu beliau menjawab: “Tidak untukku dan dunia, saya dan dunia hanyalah seperti turis yang bernaung dibawah pohon kemudian ia beristirahat dan meninggalakannya.” Dan beliaulah yang berdoa: “Ya Allah jadikanlah rizki keluarga Muhamad cukup.”

Ibn Jarir meriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa ia mengatakan: “Rasulullah saw. tidak pernah kenyang dari roti gandum selama tiga hari berturut-turut sejak beliau datang ke madinah hingga berlalu pada jalannya.”

Ahmad mengeluarkan dari Anas r.a. ia mengatakan: “Sesungguhnya Fatimah r.a. menawarkan sepotong roti kering pada Nabi saw., lalu beliau berkata padanya: “Ini makanan pertama yang saya makan sejak tiga hari.”

Bagaimana tidak beliau saw. berada pada martabat zuhud yang tertinggi, sedangkan dialah yang melaksanakan yang dikehendaki Allah darinya, dan yang dibicarakan padanyanya:

**“Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.”**

[Q.S Thaha: 131]

Kita jangan memahami bahwa beliau saw. zuhud karena fakir, sempit atau sedikit makanan .. sekiranya beliau saw. mau memperelok kehidupan, memperbanyakan kebaikan, dan menikmati bunga keidupan dunia tentu dunia tunduk, kecil, serta dipaksa datang pada beliau.. tapi beliau saw. karena kezuhudannya dan ke*ta’affufan*nya menghendaki beberapa hal, dan hal yang akan saya sebutkan adalah yang paling jelas dan pentingnya:

* Dengan kezuhudannya, Beliau ingin mengajarkan generasi muslim akan arti tolong menolong, pengorbanan, dan mementingkan orang lain ..

Al Baihaqi meriwayatkan dari Aisyah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah tidak pernah kenyang selama tiga hari berturut-turut dan sekiranya kita mahu kita bisa kenyang tapi beliau memilih untuk dirinya sendiri.” Dan telah kita sebutkan bahwa beliau saw. itu memberi dengan pemberian yang tak khawatir miskin.

* Beliau menghendaki agar generasi Islam berdasarkan pada kehidupan yang cukup dan menerima apa adanya .. karena khawatir mereka akan didiamkan oleh bunga kehidupan dunia dan fitnahnya dari kewajiban dakwah dan menegakan kalimat Allah. Dan khawatir dunia terbentang pada mereka lalu membinasakan mereka seperti ia telah membinasakan yang sebelum mereka.
* Beliau hendak memberikan pemahaman pada mereka yang pada hatinya ada penyakit yaitu dari golongan munafik, musuh, dan kafir .. bahwa beliau dari dakwahnya yang padanyalah beliau menyeru manusia tidak hendak mengumpulkan harta. Ketenaran yang fana. Dunia yang akan hilang. Nikmat. Kemewahan. Dan memburu duina dengan nama agama .. beliau hanya hendak mencari pahala dari Allah semata. Dan beliau dihadapkan pada Allah azza wa jalla dalam kondisi ia tidak memiliki kumpulan dunia sedikitpun. Syiarnya adalah syiar para Nabi sebelumnya:

**“Dan (dia berkata): “Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah, ...”**

[Q.S Hud: 29]

**Sedangkan teladan ketawaduan:** yang sezaman dengan Nabi saw. dan berkumpul bersamanya sepakat bahwa beliau saw. memulai kepada para sahabatnya dengan salam. Berbalik sepenuhnya pada yang berbicara padanya baik kecil maupun besar. Dia adalah yang terakhir tangannya bila bermusafahah. Dan bila mempersilahkan duduk hingga sahabatnya berhenti pada tempat duduk. Beliau pergi ke pasar, memikul barang dagangannya dan berkata: “Saya lebih pantas memikulnya.” Beliau tidak angkuh (enggan) dari pekerjaan upah, dan tukang baik dalam membangun mesjidnya yang mulia ataupun dalam melubangi parit .. beliau menyambut panggilan orang merdeka, budak dan hamba sahaya (perempuan). Menerima uzur yang beralangan, menambal pakaiannya, menjahit sandalnya, membantu pekerjaan istrinya. Mengikatkan untanya. Makan bersama pembantu. Memenuhi keperluan yang lemah serta sengsara. Duduk diatas tanah ..

Bagaiman tidak beliau saw. dengan seluruh ketawaduan ini sedangkan Allah swt. telah menurunkan firman-Nya pada beliau:

**“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.”**

[Q.S asy Syu’ara: 215]

**Sedangkan mengenai teladan santun (hilm):** maka beliau saw. telah sampai pada tingkat tertingginya baik mengenai kesantunannya pada kekasaran Arab yang ia temui ataupun pada yang bergaul dengannya – setelah kemenangan dari musuh yang congkak.

**Mengenai kesantunan beliau** pada kekerasan Arab yang ia temui maka cukup saya sebutkan contoh ini dari berabagai contoh yang banyak dalam bigorafi beliau: Syaikhani meriwayatkan dari Anas r.a. ia mengatakan: “Saya berjalan bersama Rasulullah saw. dan beliau berkain Najran yang tepi bajunya tebal, lalu beliau ditemui orang Arab pedalaman lalu ia menariknya pada selendangnya dengan keras sekali, lalu saya melihat pada sebelah pundak Nabi saw. dan ia telah didampakan oleh tepi kain karena tarikannya yang sangat keras, kemudian ia berkata: “Hai Muhamad berikanlah padaku harta Allah Yang ada padamu.” lalu aku melirik padanya maka beliau tersenyum kemudian menyuruh memberikan padanya.”

**Mengenai kesantunan beliau** mengenai hal yang beliau lakukan pada para musuh setelah kemenangan maka cukuplah kita memandang pada interaksi beliau pada penduduk Makah, mereka yang berlebihan dalam menyakitinya, melampaui batas dalam penindasannya, mengusirnya dari negerinya, bermusyawarah untuk membunuhnya, dan menuduhnya dengan setiap kebohongan besar .. agar nampak dirinya yang mulia dalam cermin maafnya, dan membuka lembaran barunya yang indah bagi setiap yang mempunyai dua mata .. “Lihatlah pada beliau sebagai penakluk dalam pasukan yang besar Jazirah Arab tidak melihat seperti beliau yang merampas Makah: ia dipijak oleh kudanya .. lihatlah beliau dan negeri dalam kasih sayangnya yang diliputi maafnya. Para pembesar dan pemimpin yang melampaui batas di bumi, dan mereka yang melakukan berbagai tindakan pada Rasulullah saw. dibalas dengan kebaikan dan keihsanan, mereka diperlakukan dengan maaf dan pembukaan lembaran baru yang indah, dan para hakim di bumi tidak mengenal (hukuman) untuk semisal mereka selain memenggal kepala.” Tapi yang keluar dari beliau saw. hanyalah mengumpulkan mereka, memberi karunia pada mereka, dan membebaskan mereka .. dan beliau berkata pada merka dengan perkataannya yang abadi: “Apa pandanganmu yang akan aku lakukan padamu? Mereka menjawab: “Saudara yang mulia dan anak saudara yang mulia, beliau berkata: “Pergilah kamu semua bebas.”

Bagaimana tidak beliau saw. berada dalam kedudukan yang tinggi dari kesantunan ini. Sedangkan Allah telah menurunkan dalam *Muhkam Tanzil-*Nya:

**“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”**

[Q.S al A’raf: 199]

**“Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”**

[Q.S al Hijr: 85]

**Sedangkan teladan kekuatan fisik**: maka beliau telah memberikan contoh yang ideal dalam hal kekuatan, keberanian dan ketazaman tekad untuk para pahlawan yang bergulat, para sahabat yang bertekad baja ..

Bagaimana tidak. Sedangkan beliau saw. telah bergulat dengan penghulunya pegulat, Rukanah sebanyak tiga kali. Dan setelah yang ketiga dia berkata padanya: “Saya bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah?”

Bagaimana tidak. Sedangkan beliau saw. telah menghadapi Ubai bin Khalaf dalam pertempuran uhud dengan dengan ujung lembing yang beliau arahkan pada dadanya. Lalu ia jatuh dari kuda sambil ia menahan sakit seraya berkata: “Sekiranya Muhamad saw. meludahiku tentu ia membunuhku? Bagaimana tidak, sedangkan para sahabat r.a. berlindung pada beliau saat melubangi parit untuk memecahkan batu yang besar yang tidak bisa dilakukan oleh mereka yang berotot dan oleh kapak?

Bagaimana tidak. Sedangkan para sahabat r.a. berlindung pada beliau saw. saat mereka tahu ketabahan hatinya, kekuatan fisiknya, dan kekokohan otot-ototnya ..?

Bagaimana beliau saw. tidak berada dalam derajat kekuatan tertinggi sedangkan beliau yang bersabda: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah ...” H.R Muslim.

Bagaimana tidak beliau saw. memberikan segi teladan pada yang lain dalam hal kekuatan fisik, kemantapan tekad, sedangkan Allah telah menunurnkan pada beliau dalam ayat-ayat-Nya yang jelas:

**“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi ...”**

[Q.S al Anfal: 60]

**Sedangkan mengenai teladan keberanian**: maka beliau tidak dapat diserupai siapapun, (berikut dua hadis untuk anda yang menurutku ada model ideal mengenai keberanian berperang:

1. Suatu malam penduduk madinah ketakuan. Lalu orang-orang bertolak pada arah suara, lalu mereka ditemui Rasulullah saw., dan mereka telah didahuli beliau pada suara itu, dan menyampaikan berita mengenai kuda tak berpelana milik Abu Thalhah, dan pedang ada di lehernya dan beliau bersabda: “Kamu jangan takut ..”
2. Pada hari perang Hunain beliau saw. diam diatas keledainya, sedangkan orang-orang berlari darinya, dan beliau berkata:

“Aku Nabi bukan pendusta aku Putra Abu Talib.”

Saat ini tak seorangpun terlihat sekukuh beliau dan sedekat beliau pada musuh.

Saya pilih dua cerita ini dari sejarah yang panjang karena yang pertama di dalamnya Rasulullah berangkat pada tempat berbahaya sebelum orang lain bergerak, dan pada yang kedua beliau kokoh pada tempat yang berbahaya sedangkan orang-orang telah pergi darinya, dan mereka yang tahu ilmu pertempuran mengetahui bahwa dengan dua posisi ini mereka dapat menguji keberanian, mengenal kepahlawanan, tiada yang lebih sulit bagi jiwa daripada lebih dulu pada bahaya, dan bersabar padanya, dan beliau telah menguasai rasa takut dan mengalahkan kekhawatiran ...”

Bagaimana tidak beliau saw. berani dan terdepan dalam tempat-tempat sangat berbahaya sedangkan Allah menurunakan pada beliau dalam ayat-ayat muhkam-Nya:

**“Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat Para mukmin (untuk berperang).”**

[Q.S an Nisa: 84]

**“Mengapakah kamu takut kepada mereka Padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”**

[Q.S at Taubah: 13]

**Adapun mengenai teladan siasatnya yang bai**: maka didalamnya ada pemberian teladan (ideal) bagi seluruh manusia baik kecil maupun besar, mukmin maupun kafir, orang khusus maupun umum .. dan sungguh beliau saw. telah diberi kesuksesan dalam segala hal karena akhlak mulia yang terfitrahkan pada beliau, dan siasat yang baik yang diberikan padanya serta meletakan semua hal pada asalnya.

Berikut inilah salah satu contoh yang agung yang dicatat sejarah agar anda tahu siasat yang bijak yang selaras dengan kecerdasaan dan akhlak beliau saw. yang agung:

Saat Nabi saw. (setelah perang Hunain) memberi pada Quraisy dan suku-suk Arab, dan beliau tidak memberi apapun pada Anshar banyaklah perkataan (pembicaraan) hingga sebagian mereka berkata: “Allah dan rasul-Nya telah menemui kaumnya!” lalu mereka dikumpulkan Nabi saw. kemudian beliau bersabda: “Hai warga Anshar, yang diperbicangkan dan kemarahan yang kamu dapati pada jiwa kalian telah sampai padaku, bukankah aku datang pada kalian dalam (kondisi kalian) sesat lalu kamu diberi hidayah oleh Allah, papa lalu dicukupkan Allah, dan bermusuhan lalu Dia menyatukan di antara hatimu?” mereka berkata: “Tapi Allah dan rasul-Nya lebih baik dan utama ..” kemudian beliau berkata: “Tidakah kamu menjawab hai Anshar?” lalu mereka menjawab: “Dengan apa kami menjawab? Milik Allah dan rasul-Nya-lah karunia dan pemberian!.. beliau: “Demi Allah sekiranya kamu mau pasti berkata lalu kamu benarkan dan dibenarkan: “Kamu datang pada kami didustakan lalu kami membenarkanmu, dihinakan lalu menolongmu, diusir lalu kami menempatkanmu, dan miskin lalu kami menolongmu. Apakah kamu marah hai Anshar karena secuil dunia, yang aku gunakan untuk menjinakan satu kaum agar mereka Islam, dan aku wakilkan keislamanmu pada keislamanmu? Tidakkah kamu rela orang-orang pergi dengan domba dan unta, sedangkan kamu pulang dengan Rasulullah pada tempatmu?! Demi zat yang Muhamad berada pada genggaman-Nya!, sekiranya tidak ada hijrah tentu aku adalah orang Anshar dan sekiranya orang-orang menempuh satu lembah, dan Anshar menempuh satu lembah tentuk aku menempuh lembah Anshar, Ya Allah kasihilah Anshar, anak-anak Anshar, dan anak cucu Anshar!.” Lalu kaum menangis hingga mereka membasahi janggutnya (lembab dengan air mata) dan mereka berkata: “Kami rela Rasulullah sebagai pemberian dan bagian!..”

Kata-kata yang jujur serta tulus ini yang keluar dari hati Rasulullah saw. dan diterjemahkan oleh lisannya mengambil semua hati Anshar, membangkitkan jiwa mereka pada tingkat malaikat, fitnah mati dalam ayunannya, jiwa mereka bergerak karena mengenal kebenaran, dan penjelasan hikmah .. kata-kata ini menafsirkan bagi kita bagaimana Rasulullah saw. mengumpulkan orang pada kemaslahatan Islam yang tinggi, tujuan menolong Islam dan keagungannya, dan tujuan menjinakan hati .., agar pada muslimin terwujud persatuannya yang besar dibawah naungan tauhid dan panji Islam.

Sekiranya Nabi saw. tidak tersifati dengan sifat-sifat yang utama ini, dan sekiranya beliau tidak diberi Allah kecerdasan ini dan rasa siasat menjinakan yang baik tentu beliau saw. tidak mampu untuk mendirikan negara Islam di Madinah, dan tentun jazirah Arab tidak tunduk pada beliau dengan cinta dan kekuasaan ..

Bagaiamana tidak beliau saw. menjadi teladan yang baik dalam strateginya yang baik, dan interaksinya yang mulia .. sedangkan beliaulah yang menjalankan perintah tuhannya mengenai siasat ini yang ia tempuh, dan interaksi itu yang ia istimewakan ...

Dengarkanlah pada peringatan tuhannya pada beliau dan dalam *mukhatabah*-Nya padanya:

**“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkAllah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.**

[Q.S Ali Imran: 159]

**Adapun mengenai teladan keteguhan beliau pada prinsip**: maka sesungguhnya ia adalah salah satu sifat yang menonjol pada beliau saw., dan perangai mendasar beliau saw., dan cukuplah dalam ranah ini kita menyebutkan beliau yang agung bersama pamannya Abu Talib saat beliau saw. menduga bahwa pamannya menyerahkannya, membiarkannya, dan lepas tangan dari membantunya .. dan di sini kita diam sejenak untuk mendengar kata-kata benar, iman, dan keteguhan pada prinsip yang berualang-ulang pada lisan pemilik risalah Islam yang abadi untuk menjelaskan pada dunia bagaimana adanya keyakinan dan keteguhan, bagaimana adanya pengorbanan dan tebusan, bagaimana adanya kewajiban menyeru pada Allah?: “Demi Allah wahai paman: sekiranya mereka meletakan mentari pada tangan kananku, dan rembulan pada tangan kiriku agar aku menghentikan perintah ini, maka aku tidak akan meninggalkannya hingga ia diunggulkan Allah atau aku binasa tanpanya.” Kemudian beliau saw. berdiri dan menerangkan sambil menangis, maka saat pamannya melihat tekadnya yang jujur, dan keteguhannya yang menancap dalam meneruskan jalan dakwah tanpa memperdulikan siapapun dan tidak memperdulikan orang, dia memanggilanya dan berkata padanya: “Wahai putra saudaraku pergilah lalu ucapkanlah yang kamu suka, demi Allah aku tidak akan menyerahkanmu untuk apapun selamanya kemudian ia bersenandung:

*“Demi Allah mereka dengan konco-konconya tak akan sampai padamu*

*Hingga ku berbantalkan tanah terkubur,*

*Terangkanlah urusan yang ada padamu dengan segar*

*Sampaikanlah kabar gembira dengan itu dan terntramlah karenanya,*

*Kau menyeruku dan saya duga bahwa kau penasihatku*

*Sungguh engkau benar dan saya percaya itu*

*Kau menawarkan agama yang tak mustahil*

*Bahwa itu agama manusia yang terbaik*

*Sekiranya tidak ada cercaan atau khawatir penghinaan*

*Tentu kau dapati aku menerima serta menyatakan itu.”*

Maka keteguhan terhadap akidah dan prinsip apa yang lebih agung dari keteguhan ini? Ujian keiamanan macam apa yang lebih besar dari ujian ini? Sekiranya tidak ada pada Nabi kita saw. kecuali kedudukan ini tentu cukup baginya keagungan kemuliaan dan keabdian pada sepanjang zaman dan generasi yang silih berganti!

Bagaimana tidak beliau saw. tersifati dengan sifat yang menonjol serta istimewa dari maksud dan keteguhan ini sedangkan Allah telah menurukan padanya dalam ayat-ayat mukam:

**“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar ....”**

[Q.S al Ahqaf: 35]

Dan menurunkan:

**“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: “Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.”**

[Q.S al Baqarah: 214]

Yang kami sebutkan mengenai akhlak Nabi saw. dan sifatnya ini, pada hakikatnya hanyalah seisap dari limpahan keagungan beliau saw., dan seciduk yang sangat sedikit dari lautan aneka kesempurnaan beliau saw.!

Apakah seseorang sanggup menghitung aneka ketuamaan Nabi yang agung ini, dan meliputinya dengan keistimewaan yang mulia setelah ia disifati Allah swt. dengan sifat yang elok ini, dan dispesialkan dengan sifat yang abadi ini:

**“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”**

[Q.S al Qalam: 4]

Dan alangkah indahnya senandung:

*“Lepaskanlah yang diklaim nasrani mengenai Nabi mereka*

*teguhkanlah semaumu sebagai pujian pada beliau*

*hubungkanlah pada zatnya kemulian yang kamu mahu,*

*hubungkanlah pada derajatnya keagungan yang kamu mahu,*

*karena keutamaan Rasulullah tak terbatas*

*lantas dinyatakan oleh yang berbicara dengan mulut*

*karena puncak pengetahuan mengenai beliau adalah*

*bahwa beliau itu manusia, dan beliau itu makhluk Allah Yang terbaik.”*

\*\*\*

Bila Allah swt. telah menspesialkan Nabi-Nya saw. dengan budi pekerti yang agung ini, dan mengistimewakannya dengan teladan yang baik ini .. maka termasuk yang wajar banyak hati tertarik padanya, jiwa berfondasikan dengannya, dan manusia mendapatkan teladan yang sempurna pada pribadi Nabi saw., model yang tinggi dalam setiap hal yang berkaitan dengan kehidupan agama, dunia dan sosial mereka .. bahkan mereka yang melihat langsung era Nabi saw. dan mereka berkumpul dengan Rasul saw. termasuk yang terkuat dari mereka yang medalam keimanan dan cintanyanya, bahkan mereka tak sabar bila mereka tidak menyaksikan mukanya, jiwa mereka tak tentram bila mata mereka tidak bercelak dengan melihatnya, karena cinta mereka padanya yang dalam sekali, dan cinta meraka pada beliau, Imam Al Bughawi meriwayatkan dari Tsauban *maula* Rasulullah saw. dan ia sangat cinta pada Rasulullah saw. kurang sabar karenanya, lalu satu hari ia mendatanginya dan ia sudah pucat, lalu Rasulullah saw. bertanya padanya: “Apa yang menyebabkanmu pucat?” lalu ia menjawab: “Wahai rasulullah saya tidak sakit dan tidak nyeri, selain aku ini bila tidak melihatmu aku sangat berduka sekali hingga aku menemuimu, kemudian aku ingat akhirat maka saya khawatir tidak melihatmu, karena engkau terangkat bersama para Nabi, sedangkan aku kalaupun aku masuk surga maka aku berada pada derajat paling rendah dari kedudukanmu, dan kalau aku tidak masuk surga aku tidak akan melihatmu selama-lamanya, lalu turunlah ayat:

**“Dan Barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-Nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.”**

[Q.S an Nisa: 69]

Dan akibat dari kecintaan hati yang tulus ini mereka mementingkan mencintai Nabi saw. daripada mencintai diri mereka sendiri, dan karena itulah: kisah Zaid bin ad Datsinah seperti yang diriwayatkan al Baihaqi dari Urwah ia mengatakan: “Saat kaum musyrikin mengusir Zaid bin ad Datsinah dari Haram untuk mereka bunuh di Tan’im, dan di perjalanan Khubaib bin ‘Adi al Anshari, dan Zaid bin ad Datsinah berkumpul, lalu keduanya saling berwashiat dengan kesabaran dan keteguhan atas hal-hal yang tak diinginkan yang akan mengenai mereka, Abu Sufian (saat itu masih Musyrik) berkata pada Zaid bin ad Datsinah: “Hai Zaid demi Allah saya bersumpah: apakah kamu suka sekarang Muhamad berada pada posisimu, kamu penggal lehernya, dan kamu berada pada keluargamu?”, lau Zaid berkata padanya: “Demi Allah saya tidak suka bahwa Muhamad berada di tempatnya yang disana ia terkena satu duripun, sedangkan aku duduk di keluargaku!” lalu Abu Sufian berkata:

**“Saya tidak melihat seorangpun dari Manusia yang mencintai seseorang seperti cintanya para sahabat Muhamad pada Muhamad!”**

Zaid memilih terbunuh, dan Rasulullah saw. tak terkena dengan hal menyakitkan yang paling minim sekalipun.

Hafidz az Zarqani mengatakan: “Dalam satu riwayat: mereka meminta Khubaib bersumpah, maka ia berkata: “Demi Allah saya tidak suka aku ditebusi oleh Rasulullah saw. dengan satu duripun di kakinya!”

Dan karena itulah: yang diriwayatkan al Baihaqi dan Ibn Ishaq bahwa perempuan Anshar ayahnya, saudaranya, dan suaminya terbunuh sebagai syahid pada perang Uhud, lalu saat ia diberitahu akan hal itu ia berkata: “Apa yang terjadi pada Rasulullah saw.?” (ia menanyakan mengenai keselamatannya) mereka menjawab: “Alhamdulillah baik-baik seperti kamu harapkan!” maka ia berkata: “Perlihatkanlah padaku hingga aku melihatnya.” maka saat ia melihatnya ia berkata: “Setiap musibah setelah keselamatanmu adalah enteng.”

Dari perasaan suka cita karena cinta, kasih, dan saling bahu membahu inilah .. para sahabat Rasulullah saw. mengikuti Nabi mereka karena mereka mendapati pada beliau model tertinggi dalam ibadah dan akhlak, teladan yang baik dalam ramah tamah dan interaksi .. dan seperti inilah uswah hasanah melakukan perannya dalam jiwa, meninggalkan pengaruhnya yang baik dalam membentuk, mendidik, dan menyiapkan ..

Dan yang ingin mengenai sedikit mengenai para sahabat Rasulullah saw. mengikuti Nabinya, mengenai pengaruh beliau saw. pada jiwa mereka, dan mengenai perubahan yang beliau munculkan dalam kenyataan mereka .. maka silahkan ia membaca sejarah agar ia banyak mendengar mengenai pengaruh mereka yang indah, keutamaan mereka yang mulia .. (apakah kamu mengenal dunia yang lebih cerdas dan mulia, lebih lembut dan sayang, lebih agung dan besar, lebih tinggi dan tahu dari mereka?

Cukuplah kemulian, kemegahan, dan keabadian meraka bahwa alqur’an yang agung berfirman mengenai mereka:

**“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.”**

[Q.S al Fath: 29]

**“Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.”**

[Q.S adz Dzariyyat: 17-18]

**“Kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.”**

[Q.S al Fath: 29]

**“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan ....”**

[Q.S al Hasyr: 9]

**“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)”,**

[Q.S al Ahzab: 23]

Inilah sedikit dari limpahan yang diturunkan mengenai pengaruh mereka yang mulia, keterpujian mereka yang indah, dan ia telah terbukti pada mereka sebagai praktik mendirikan masyarakat yang utama yang merukpakan mimpi para pemikir, dan harapan para filsuf sejak dudu .. bagaiamana tidak sedangkan seorang hakim duduk di antara mereka selama dua tahun dan tak ada dua orangpun yang bertengkar di antara mereka? Dan mengapa mereka (harus) bertengkar sedangkan di antara mereka ada alqur’an? Mengapa mereka berselisih sedangkan mereka menyukai bagi saudaranya apa yang mereka cintai untuk diri mereka sendiri? Mengapa (juga) mereka saling membenci sedang rasul saw. menyuruh mereka untuk saling mencintai dan bersaudara, serta mendorong mereka untuk lemah-lembut dan mementingkan orang lain?

Berikut yang dikatakan sahabat yang agung, Abdulah bin Mas’ud r.a. dalam menghitung keterpujian dan keutamaan mereka, dan kewajiban mengikuti pekerjaan mereka yang terpuji dan akhlak mereka yang mulia ..: “Barang siapa yang mengikuti maka ikutilah para sahabat Rasulullah saw., karena mereka yang terbaik hatinya, yang terdalam ilmunya, yang terminim bebannya, terlurus petunjuknya dan terbaik kondisinya dari umat ini .. mereka dipilih Allah untuk menyertai Nabi-Nya, dan menegakan agama-Nya, maka kenalilah keutamaan mereka yang mereka miliki, ikutilah mereka dalam jejak langkahnya, karena mereka berada pada hidayah yang lurus.”

Maka generasi muslim di setiap waktu dan tempat selalu melihat teladan yang baik dari para sahabat Rasulullah saw. dalam ibadah dan akhlak, keberanian dan keteguhan, tekad dan kemauan keras, lemah lembut dan mementingkan orang lain, jihad dan menadapat kesyahidan (mati syahid) .. pemuda Islam pada setiap era senantiasa mereguk dari mata air kemuliaan mereka, mencari cahaya dengan cahaya kemuliaan mereka, bermanhaj dalam pendidikan dengan manhaj mereka, dan berjalan dalam membangun keagungan dengan jalan yang mereka tempuh .. karena mereka adalah generasi terbaik hidayahnya, dan era paling utama teladannya ..”

Sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda (dalam hadis yang diriwayatkan al Baihaqi dan ad Dailami): “Para sahabatku laksana bintang-gemintang, maka dengan yang manapun dari mereka kamu mengikuti pasti kamu mendapat hidayah.”

\*\*\*

Dari teladan yang baik ini yang mengkristal pada para sahabat Nabi dan yang mengikuti mereka dengan baik .. Islam menyeber dalam mayoritas kerajaan yang jauh, negeri yang luas serta jauh di barat dan timur dunia ..

**Historis menyusun cerita dengan dipenuhi keagungan dan kekaguman bahwa Islam sampai ke selatan India dan Ceylon, kawasan لكديف dan مالاديف di seputar india, ke Tibet dan pantai-pantai Cina, ke Filifina, kawasan Indonesia, dan kawasan Malaysia .. sampai Afrika Tengah di Senegal, Nigeria, Somalia, Tanzania, Madagaskar, Negro, dan negeri-negeri lainnya ..**

Islam sampai ke setiap bangsa-bangsa ini dengan pelantara pedagang muslim, dan pendakwah yang tulus yang memberikan gambaran yang benar mengenai Islam dalam perangai dan keamanahan mereka, kejujuran dan penepatan janji mereka .. kemudian itu diikuti dengan kalimat tayibah, pesan yang baik, maka manusia secara berbondong-bondong masuk Islam, mereka iman pada gama baru dengan suka rela, iman, dan cinta .. sekiranya para pedagang yang juga pendakwah ini tidak istimewa dengan akhlak mereka, memberikan teladan di antara bangsa-bangsa itu dengan kejujuran dan keamanahan mereka, dan dikenal orang asing dengan kelembutan dan interaksinya yang baik tentu berjuta-juta orang tidak memeluk Islam ini, dan mereka tidak masuk pada hidayah dan rahmat-Nya!!..

Dari yang telah dikemukakan kita mengambil kesimpulan bahwa keistimewaan akhlak yang ideal dengan teladan yang baik adalah faktor terbesar dalam memberikan pengaruh pada hati dan jiwa .. dan termasuk sebab paling agung dalam menyebarkan Islam di negeri-negeri yang jauh dan daerah-daerah persemakmuran, dan dalam menunjukan manusia pada jalan keimanan, dan jalan Islam ..

Maka alangkah pantasnya generasi Islam saat ini baik laki-laki maupun perempuannya, tua dan mudanya, dewasa dan anak-anaknya, memahami hakikat ini, dan memberikan teladan yang baik, akhlak yang utama, dan reputasi yang baik, interaksi yang baik, sifat-sifat Islam yang mulia pada mereka .. agar mereka selalu menjadi rembulan petunjuk, mentari perbaikan, penyeru kebaikan dan kebenaran, sebab-sebab penyebaran dan perluasan risalah Islam yang abadi di dunia!..

Jadi mesti ada teladan baik untuk kesuksesan pendidikan, penyebaran ide!..

Dan mesti ada model yang tinggi yang membekas pada pandangan, dan jiwa tertarik karena keindahannya!..

Mesti berakhlak mulia serta utama yang darinyalah masyarakat mengembalikan kebaikan, dan meninggalkan pengaruh yang utama pada generasi!..

Dari sinilah ada dorongan Nabi saw. (agar) pendidik menampakan dihadapan yang melaksanakan pendidikannya dengan menampakan teladan yang baik dalam segala hal hingga si anak tercetak sejak dini pada kebaikan, dan sejak kuku-kukunya masih halus berakhlak berdasarkan aneka sifat utama serta mulia ..

**Berikut model-model dari petunjuk beliau saw. dalam mengingatkan pendidik untuk memberikan teladan:**

* Abu Daud dan al Baihaqi meriwayatkan dari Abdulah bin Amir r.a. ia mengatakan: “Satu hari aku dipanggil ibuku, sedangkan Rasulullah sedang duduk di rumah kami, maka ia berkata: “Hai Abdulah kemari nanti aku beri kamu.”

Beliau saw. berkata: “Apa yang hendak kamu berikan padanya?”

Ia menjawab : “Saya hendak memberinya kurma.”

Lalu beliau berkata: “Sesungguhnya sekiranya kamu tidak memberi apapun, maka itu dituliskan sebagai kebohongan atasmu.”

Dan dari beliau saw. (dalam hadis yang diriwayatkan Ahmad dan yang lainnya): “Siapa yang berkata pada anak kecil kemari ambilah kemudian ia tidak memberinya maka ia adalah kebohongan!.”

Bukankah petunjuk Nabi ini menunjukan pada dorongan Nabi saw. dalam hal si pendidik harus menampakan kejujuran dihadapan (anak) yang pada pundaknya ada hak pendidikan, agar ia memberi teladan itu pada mereka?!

* Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Nu’man bin Basyir r.a. bahwa ayahnya didatangi Rasulullah saw. lalu ia berkata: “Saya memberikan ini pada anakku karena ia adalah bujangku.”

Lalu Rasulullah saw. bertanya: “Apakah setiap anak kamu beri yang seperti ini?”

Ia menjawab: “Tidak.”

Maka Rasulullah saw. bersabda: “Kembalilah.”

Dalam satu riwayat: lalu Rasulullah bertanya: “Apaka ini kamu lakukan pada semua anakmu?”

Dia menjawab: “Tidak.”

Beliau bersabda: “Bertakwalah pada Allah dan berlaku adilah pada anak-anakmu.”

Lalu ayahku pulang mengembalikan sedekah itu.

Dalam satu riwayat: Rasulullah saw. bertanya: “Hai Basyir, apakah kamu punya anak selain ini?”

Dia menjawab: “Ya.”

Beliau bertanya: “Apakah semuanya kamu berikan semacam itu padanya?”

Dia menjawab: “Tidak.”

Beliau bersabda: “Kalo begitu jangan kamu perlihatkan padaku, karena aku tidak (ingin) melihat kezaliman.”

Dalam satu riwayat: “Hal ini (hanya pantas) dilihat oleh selainku.”

Kemudian beliau bersabda: “Apakah membuatmu bahagia mereka sama berbuat baik padamu?”

Ia menjawab: “Tentu.”

Beliau bersabda: “Maka jangan begitu.”

Bukankah petunjuk Nabi ini menunjukan pada dorongan Nabi saw. mengenai agar si pendidik menampakan keadilan dihadapan (anak) yang pada pundaknya ada hak pendidikan, agar ia memberikan teladan itu pada mereka?

* Dalam *Sahihain* dari Aisyah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. mencium Hasan dan Husain dua putra Ali r.a., dan di samping beliau ada al Aqra’ bin Habis at Tamiimi, lalu al Aqra’ berkata: “Saya punya sepuluh (anak) sama sekali tidak pernah satupun dari mereka aku cium.” lalu ia dipandang oleh Rasulullah saw. kemudian beliau bersabda: “Yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi.”

Dalam *Sahihain* dari Aisyah r.a. ia mengatakan: “Orang Arab pedalaman datang pada Rasulullah saw. lalu ia berkata: “Sungguh kamu mencium anak-anak kecil, dan kami tidak mencium mereka!" Lalu Rasulullah saw. bersabda: “Apakah saya biarkan Allah mencabut rahmat dari hatimu?!”

Bukankah petunjuk Nabi ini menunjukan pada dorongan Nabi saw. dalam hal agar pendidik menampakan kasih sayang pada yang tanggung jawab pendidikannya ada dipundaknya, agar ia memberikan teladan itu pada mereka?

Bila rahmat telah dicabut dari hati pendidik apakah berguna pendidikan bersama anak? apakah kamu dapati bersamanya sarana-prasarana pendidikan yang berpengaruh? Apakah ia akan menerima pesan, dan tumbuh berdasarkan akhlak yang mulia?

Jawabannya: Pasti. Tidak.

Jadi tak ada yang wajib bagi para pendidik kecuali mereka menempuh jalan kasih sayang bersama putra-putrinya, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta aneka kewajiban dakwah dan pendidikan mereka, agar anak tumbuh berakhlak, dan terdidik pada aneka kemuliaan, dan menete asi keagungan dan kepahlawanan ..

Dan dalam pemokusan Nabi Islam saw. pada pembentukan kasih sayang pada anak-anak, beliau memberikan teladan bagi setiap generasi Islam pada setiap ruang dan waktu, agar diikuti oleh para pendakwah pada Allah, orang tua, dan pendidik di setiap kota dan era!..

**Berikut model-model dari kasihsayang beliau saw. pada anak-anak:**

1. Tirmidzi dan yang lainnya meriwayatkan dari Abdulah bin Baridah dari ayahnya r.a. ia mengatakan: “Saya melihat Nabi saw. sedang berkhutbah, lalu Hasan dan Husain r.a. datang, keduanya berkemeja merah, keduanya berjalan dan terpeleset. Lalu Nabi saw. turun, lalu membawa keduanya, dan meletakan keduanya dihadapannya kemudian beliau bersabda: “Hartamu dan anakmu adalah fitnah.” saya melihat dua bocah ini berjalan dan terpeleset, maka aku tak sabar hingga kuhentikan perkataanku (khutbahku), dan aku mengangkat keduanya.”
2. An Nasai dan Hakim meriwayatkan: “Sata Rasulullah saw. salat bersama orang-orang, tiba-tiba beliau didatangi Husain, lalu ia menaiki lehernya saat beliau sujud, maka beliau memperlama sujud bersama orang-orang, hingga mereka menduga bahwa telah terjadi satu hal. Lalu saat salat beliau selesai mereka bertanya: “Anda memperlama sujud wahai Rasulullah hingga kami duga bahwa telah terjadi satu hal.” Maka Nabi menjawab: “Sesungguhnya putraku (cucuku) menunggangiku maka saya tidak senang untuk menyegerakannya hingga ia memenuhi keingingannya.”
3. Ada dalam *al Ishabah*: bahwa beliau saw. bersenda gurau bersama Hasan dan Husain r.a. beliau berjalan pada kedua tangan dan lututnya, dan keduanya bergelantungan dari dua sisi, lalu beliau berjalan dengan keduanya dan berkata: “Sebaik-baik unta adalah unta kamu berdua, dan sebaik-baik karung adalah kamu berdua.”
4. Dalam *Sahihain* dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Sungguh aku masuk pada salat, dan saya ingin memperlamanya, lalu akau mendengar tangisan bocah, maka saya ringkaskan salatku, karena perasaan ibunya karena tangisannya yang aku tahu.”
5. Dalam *Sahihain* dari Anas r.a. bahwa beliau saw. melewati anak-anak lalu beliau mengucapkan salam pada mereka, dan ia berkata: “Rasulullah saw. melakukannya.”
6. Muslim meriwayatkan bahwa orang-orang (para sahabat) bila mereka melihat buah pertama mereka membawanya pada Rasulullah saw., maka bila beliau mengambilnya beliau berdoa: “Ya Allah berkahilah kami dalam buah-buahan kami, berkahilah kami dalam *sha’* kami, dan berkahilah kami dalam *mud* kami.”

Kemudian beliau memanggil anak yang paling kecil dan memberikan buah itu kepadanya.

* Dalam *Sahihain* dari Abdulah bin Umar r.a. ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Tiga orang dari orang sebelum kamu berangkat, hingga mereka menempati gua untuk bermalam lalu mereka memasukinya, lalu batu dari gunung menimpa menutupi gua.

Lalu mereka berkata: “Sesungguhnya kamu tidak akan selamat dari batu ini kecuali kamu berdoa pada Allah dengan amal salihmu: salah seorang dari mereka berdoa: “Ya Allah aku punya ayah-ibu yang tua renta, dan saya tidak mendahului minum sebelum keduanya baik keluarga maupun harta.

Lalu suatu hari pergi jauh mencari kayu, aku tidak pulang hingga keduanya tertidur, saya tidak senang membangunkan keduanya, dan minum sebelum keduanya baik keluarga maupun harta, aku diam sambil gelas minum di tanganku. Saya menunggu keduanya bangun hinga terbit pajar, anak-anak merengek (karena lapar) pada kakiku. Lalu keduanya bangun lalu keduanya minum airnya.

“Ya Allah bila kukerjakan itu demi mencari rida-Mu, maka berilah jalan keluar pada kami dari batu ini dimana kami ada di dalamnya.” lalu batu sedikit terbuka namun mereka belum bisa keluar darinya ..”[[1]](#footnote-2)

Bukankah petunjuk Nabi ini menunjukan pada dorongan Nabi saw. dalam hal agar si pendidik memperlihatkan fenomena berbakti pada orang tua kepada (anak) yang tanggung jawab pendidikannya ada diatas pundaknya, agar ia memberikan teladan itu pada mereka?

Dan apa arti bahwa anak-anak merengek sedangkan piala (gelas minum) di tangannya? Bukankah artinya bahwa si ayah memiliki teladan dalam berbuat baik pada kedua orang tuanya dihadapan anak-anaknya?

Muslim meriwayatkan dari Sahl bin Said as Saidi r.a. bahwa Rasulullah saw. datang membawa minuman lalu ia minum darinya, disebelah kanannya ada anak, dan disebelah kirinya ada orang tua.

Lalu beliau bertanya pada si anak: “Apakah kamu memberi izin padaku agar aku memberi pada mereka ini?”

Lalu si anak berkata: “Demi Allah jangan! saya tidak akan mengutamakan siapapun dengan bagianku darimu.”

Bukankah petunjuk Nabi ini menunjukan pada bahwa Nabi saw. memberikan teladan dari dirinya sendiri dalam hal berlemah-lembut bersama yang kecil dan menguatkan manhaj Islam mengenai etika minum .. hingga generasi Islam mengikuti petunjuk beliau saw.?!

Dan seperti itulah beliau saw. mengajarkan teladan yang baik dalam setiap hal kepada yang pada pundaknya ada hak pendidikan (pengajar dan orang tua/wali) hingga dari merekalah diambil, diikuti dan memberi pengaruh pada anak-anak dengan aktivitasnya yang terpuji, pesan-pesannya yang berpengaruh, perhatian mereka yang tegas, dan pedidikan mereka yang bijak dan menyeluruh! ...

\*\*\*

Dan yang kita ringkaskan dari yang telah dikemukakan bahwa teladan (dalam pandangan Islam) adalah sarana pendidikan teragung dari sisi meresapnya dan pengaruhnya.

Karena saat si anak mendapati teladan yang baik dalam segala hal dari kedua orang tuanya maka ia meminum prinsip-prinsip kebaikan dan tercetak berdasarkan akhlak Islam ...

Dan saat kedua orang tua menghendaki agar anaknya berangsur-angsur berada pada akhlak jujur, amanah, menjaga harga diri, kasih sayang, dan menjauhi yang batil .. maka wajib bagi keduanya untuk memberikan teladan yang baik dalam aktivitas kebaikan dari diri mereka sendiri, menjauhi kejelekan, berias dengan aneka keutamaan, mengosongkan dari aneka kehinaan, mengikuti yang benar menjauhi yang batil, dan maju pada seputar hal-hal yang tinggi dan terangkat dari aneka kehinaannya ..

Sesungguhnya anak yang melihat kedua orang tuanya berdusta .. tidak mungkin ia belajar kejujuran! .. sesungguhnya anak yang melihat kedua orang tuanya menipu atau khianat .. tidak mungkin ia belajar amanah!

Anak yang melihat kedua orang tuanya dalam *mayu’ah* dan menurut hawa nafsunya .. tidak mungkin ia belajar keutamaan!

Anak yang mendengar kata-kata kekufuran, cercaan, dan makian dari kedua orang tuanya tidak mungkin ia belajar bahasa halus!

Anak yang melihat marah, fanatik dan terpengaruh dari kedua orang tuanya.. tidak mungkin ia belajar keseimbangan!

Anak yang melihat kekerasan dan kebengisan dari orang tuanya.. tidak mungkin ia belajar kasih sayang dan cinta! ..

Dan begitulah anak tumbuh berdasarkan kebaikan, dan terdidik berdasarkan keutamaan dan akhlak .. bila ia mendapati teladan yang baik dari kedua orang tuanya .. dan pasti anak yang bertahap pada seputar penyimpangan, dan berjalan di jalan kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan .. bila ia mendapati teladan yang fasik dari kedua orang tuanya ..

*“Apakah diharapkan kesempurnaan bagi anak-anak*

*Bila mereka menete pada tete wanita yang cacat (aib)?”*

Kedua orang tua tidak cukup memberi teladan yang baik pada anak, dan mereka menduga bahwa mereka telah melaksanakan yang wajib atas mereka dan melaksanakan kewajibannya .. tapi mereka seyogyanya mengikatkan anaknya pada pemilik teladan saw., dan itu dengan mengajarkan aneka peperangan Nabi saw. biografinya yang harum, dan akhlaknya yang mulia sebagai menifestasi pada sabda beliau saw. (dalam hadis yang diriwayatkan at Thabrani): “Didiklah putra-putrimu pada tiga hal: (diantaranya) mencinta Nabimu, dan mencinta keluraganya ...”

Saad bin Abi Waqash r.a.: “Kami mengajarkan anak-anak kami aneka peperangan Rasulullah saw. seperti halnya kami mengajarkan surat dari alqur’an.” Agar anak terpatri dengan sifat-sifat mulia dan sempurna, dan besar berdasarkan akhlak berani dan kedepan .. hingga bila ia mengerti dan sampai usia mengerti ia tidak mengenal komandan, teladan, orang teguh, dan model yang tinggi .. selain Muhamad saw.

Dan begitu juga seyogyanya bagi kedua orang tua untuk mengikatkan anaknya pada teladan kelompok pertama dari para sahabat Rasulullah saw., salafus salih, dan yang mengikuti mereka dengan baik sebagai manifestasi pada firman-Nya swt.:

**“Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. ..”**

[Q.S al An’am: 90]

Dan sebagai perwujudan pada sabda beliau saw. (dalam hadis yang diriwayatkan al Baihaqi dan ad Dailami): “Para sahabatku laksana bintang gemintang, maka dengan yang manapun dari mereka kamu mengikuti pasti kamu mendapat hidayah.”

Dan sudah kita sebutkan perkataan Abdulah bin Mas’ud r.a. yang mengatakan: “Barang siapa yang mengikuti maka ikutilah para sahabat Rasulullah saw. ...”

Agar si anak berakhlak dengan akhlak bersih serta terpilih ini (mereka yang terbaik hatinya, yang terdalam ilmunya, yang terminim bebannya, terlurus petunjuknya dan terbaik kondisinya dari umat ini ..) hingga ia mengenali keutamaan mereka, mengiktu mereka dalam jejak langkahnya, dan hatinya terpaut untuk mencintai mereka.

Juga seyogyanya bagi kedua orang tua menyiapkan sekolah yang baik, teman yang salih, dan kelompok yang baik bagi anaknya, agar si anak memperoleh pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal .. maka tak dimengerti (dalam kondisi ia berada pada iklim-iklim yang baik ini) si anak menyimpang akidahnya, akhlaknya brutal, jiwanya ruwet, fisiknya lemah, ilmu dan peradabannya terbelakang! .. tapi (yang pasti) ia sampai pada kesempurnaan tertinggi dalam hal akidahnya yang melekat, akhlaknya yang tinggi, syaraf-syarafnya yang kokoh, fisiknya yang kuat, akal dan ilmunya yang matang!..

Kita bersama ayah berada dalam masyarakat rusak, lingkungan jahiliah, dan sulit berada pada tempat yang menyiapkan iklim yang baik untuk anak .. ini benar, tapi bila si ayah mengorbankan usaha tertinggi, mengambil sebab-sebab sempurna dalam menyiapkan anak baik secara keimanan maupun akhlak .. membentuk pikiran, jiwa dan sosialnya .. (tak diragukan) si ayah itu beralasan (diterima uzur) di hadapan Allah Yang Mahaperkasa dan Mahaagung bila si anak menyimpang dan menempuh dalam kubangan-kubangan kefasikan dan kesesatan!..

Dalam dugaanku bahwa pendidikan itu dengan teladan: teladan kedua orang tua, teladan teman yang salih, teladan pengajar, dan teladan kakak .. pendidikan ini termasuk faktor berpengaruh yang paling besar dalam memperbaiki anak, dan menunjukannya, serta menyiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat dan kehidupan .. dan ini semua mungkin dipenuhi orang tua untuk anak, dan begitu juga mungkin keduanya menyiapkan iklim yang baik untuknya bila mereka berdua bercita-cita keras untuk bergerak dalam memperbaiki buah hatinya, dan bertekad agar anaknya menjadi (laksana) malaikat yang berjalan di (tengah-tengah) manusia!.

**Dan seyogyanya tidak asing bagi hati kedua orang tua bahwa fokus memperbaiki anaknya yang paling tua (sulung) termasuk hal berpengaruh yang paling nampak dalam memperbaiki anak-anaknya yang lain,** karena anak yang kecil akan meniru kebiasaan yang dilakukan yang besar, bahkan ia memandangnya bahwa ia adalah model yang ideal dalam segala hal, dan sering sekali ia mengambil dari sifat-sifat perangainya. Dan aneka kebiasaan sosialnya.

di sinilah bahaya menjadi lebih besar bila si anak mendapati yang lebih tua usianya berada dalam (kondisi) terbawa arus dan kebebasan. Bila ia melihat anak sebelumnya terombang-ambing dalam kubangan kehinaan dan kerusakan .. maka tak diragukan anak-anak terpengaruh padanya, menempuh jalannya .. dan mengambil darinya!

Oleh karena ini semua, kedua orang tua wajib memokuskan usaha mereka pada anak yang paling besar kemudian yang berikutnya .. agar mereka menjadi teladan bagi yang setelahnya, menjadi panutan bagi anak-anak yang lainnya, dan semoga Allah memelihara mereka yang salih.

Di penghujung pembahasan kita ini, kami sajikan pengingkaran alqur’an alkarim pada mereka yang pekerjaannya bersebrangan dengan ucapannya, dan itu mencakup pada orang tua, semua pendidik, dan semua yang pada pundaknya ada hak pendidikan:

**“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”**

[Q.S ash Shaf: 2-3]

**“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan (kewajiban) dirimu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”**

[Q.S al Baqarah: 44]

Apakah kamu lihat mengenenai ayat-ayat Allah sebagai teguran dan pengingkaran mengenai hak seseorang yang lebih besar dari teguran dan pengingkaran ini?, mengenai hak mereka yang memberikan teladan yang jelek dan pekerjaan yang jelek pada selain mereka?

“Alangkah agungnya posisi Umar r.a. saat ia mengumpulkan keluarganya untuk berkata pada mereka: “Selanjutnya, sesungguhnya aku hendak menyeru manusia pada ini dan ini, dan melarang mereka dari ini dan ini, dan saya bersumpah pada Allah Yang Mahaagung saya tidak dapati salah seorang darimu melakukan yang aku larangkan pada orang-orang, atau meninggalkan yang aku perintahkan pada orang-orang melainkan saya pasti menghukumnya dengan hukuman yang sangat berat.” kemudian ia r.a. keluar menyeru orang-orang pada kebaikan maka tak seorangpun yang menangguhkan dari mendengarkan dan mematuhi, karena ia memberi mereka teladan dengan praktiknya, sebelum ia memberi mereka teladan dengan ucapannya.

Karena inilah hukuman pada hari kiamat untuk orang yang menyuruh yang lain pada kebaikan sedangkan ia tidak melakukannya sangatla keras dan besar, dan karena inilah (ada) aib di (neraka) Jahanam serta yang memalukan dihadapan para saksi!!

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Usamah bin Zaid r.a. bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Pada hari kiamat seseorang didatangkan, lalu ia dimasukan ke dalam neraka, usus-ususnya keluar, ia mengitarinya seperti keledai mengitari penggilingannya, penghuni neraka berkumpul padanya, mereka bertanya: hai fulan, bagaimana keadaanmu? Bukankah kamu dulu pernah menyuruh kebaikan dan melarang dari kemungkaran? Lalu ia menjawab: “Saya pernah menyuruhmu pada kebaikan tapi saya tidak melakukannya, dan saya pernah melarangmu pada kemungkaran tapi saya melakukannya.” Ia mengatakan: “Saya mendengar beliau (yakni Nabi saw.) bersabda: “Pada malam aku diisrakan kulewat pada kaum yang menggunting lidah mereka dengan gunting dari neraka, saya tanyakan: “Siapa mereka itu wahai Jibril?” ia menjawab: “Itu adalah penceramah dari Umatmu yang mengatakan yang tidak mereka lakukan.”

Sedangkan aib yang memalukan dihadapan para saksi adalah berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ahmad dan al Baihaqi dari Mansur bin Zazan ia mengatakan: “Saya diberitahu bahwa sebagian yang dilemparkan dalam neraka menyakiti penghuni neraka dengan baunya, lalu dikatakan padanya celaka kau! Apa yang pernah kau lakukan? Tidakkah cukup kejelekan yang menimpa kita hingga kita diberi bencana denganmu dan dengan bau busukmu?, maka ia menjawab: “Dulu aku orang berilmu tapi tidak memanfaatkan ilmuku?”

Maka seluruh orang tua dan pendidik hendaknya tahu bahwa pendidikan dengan contoh yang baik adalah tiang dalam meluruskan kebengkokan anak, bahwa ialah fondasi dalam menaikannya kepada seputar kemuliaan, keutamaan, dan etika sosial yang mulia ..

Tanpa teladan ini, pendidikan pada anak-anakmu tidak akan berguna, dan pesan tidak akan berpengaruh bagi mereka!. Bertakwalah pada Allah (hai pendidik) sebab putra-putrimu, dan bersama meraka kamu harus berada pada tanggung jawab yang tinggi agar kamu melihat belahan jiwamu menjadi matahari perbaikan, dan rembulan petunjuk .. yang menerangi putra-putri masyarakat dengan cahayanya, dan mereka mengikuti akhlaknya yang baik, dan mengisap dari mata air etika mereka .. dan mereka dibenarkan oleh firman-Nya swt.:

**“Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. ..”**

[Q.S al An’am: 90]

Katakanlah beramalah pasti amalmu dilihat Allah, rasul-Nya dan kaum Mukminin ..

1. **Pendidikan Dengan Kebiasaan**

Diantara yang ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak itu difitrahkan sejak penciptaan pada ketauhidan yang murni, agama yang lurus, dan keimanan pada Allah ..

Pembenaran pada firman-Nya swt.: **“(Tetaplah atas) fitrah Allah Yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”**

[Q.S ar Ruum: 30]

Dan pembenaran pada sabda beliau saw. (dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari): “Setiap bayi terlahir berdasarkan fitrah ...” yaitu dilahirkan berdasarkan fitrah ketauhidan dan iman pada Allah .. **dan dari sini datanglah putaran pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan** dalam perkembangan anak, dan tumbuhnya berdasarkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, nilai-nilai kejiawaan, dan etika syariat yang hanif.

Dan di antara yang tidak diperselisihkan bahwa jika dua faktor mudah bagi si anak: **faktor pendidikan Islam yang utama, dan faktor lingkungan yang baik maka (tak diragukan) si anak akan tumbuhan berdasarkan keimanan yang benar, berakhlak dengan akhlak Islam, dan sampai pada nilai keutamaan jiwa, dan kemuliaan diri ...**

**Faktor pendidikan Islam yang utama itu** ditekankan rasul saw. dalam banyak hadis:

“Sungguh orang mendidik anaknya lebih baik daripada sedekah satu sha’” diriwayatkan Tirimizi.

“Tiada yang orang tua berikan pada anak yang lebih baik daripada etika yang baik.” H.R Tirmizi.

“Ajarilah putra-putrimu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka.” H.R Abdurazak dan Said bin Mansur.

“Didiklah putra-putrimu pada tiga hal: “Mencintai Nabimu, mencinta keluarganya, dan membaca alqur’an ..”.” H.R Thabrani.

Sedangkan faktor lingkungan yang baik telah diarahkan oleh rasul saw. pada berbagai kesempatan:

“Setiap bayi terlahir atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” H.R Bukhari.

Dari hadis ini difahami bahwa bila anak disediakan oleh orang tua yang muslim dan salih, yang mendidiknya pada prinsip-prinsip keimanan dan keislaman maka pasti si anak tumbuh berdasarkan akidah keimanan dan keislaman. Ini artinya faktor lingkungan rumah.

“Seseorang berdasarkan agama rekannya maka lihatlah salah seorang darimu dengan siapa ia berteman dekat.” H.R Tirmizi.

Dari hadis ini difahami bahwa teman mengikuti teman. Bila ia salih serta takwa lalu ia memperoleh kesalihan dan ketakwaan darinya. Ini artinya faktor lingkungan masyarakat baik ia berupa sekolah maupun tempat tinggal ..

Diantara yang menguatkan bahwa lingkungan yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendidik muslim pada kesalihan dan ketakwaan, dan membentuknya pada fondasi keimanan, akidah, dan akhlak yang mulia adalah hadis orang yang membunuh sembilan puluh sembilan orang sebagaimana yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, dan berikut hadisnya secara lengkap:

“Dari Abu Said bin Sa’d bin Malik bin Sinan al Khudriyi r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Dulu pada orang sebelum kamu ada orang yang membunuh sembilan puluh sembilan orang, lalu ia bertanya pada penduduk bumi yang paling berilmu, ia ditunjukan pada seorang Rahib (ahli ibadah), maka ia mendatanginya lantas berkata: bahwa ia telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa apakah ia akan mendapat ampunan (taubat)? Ia menjawab: “tidak.” lalu ia membunuhnya. maka sebabnya menjadi genap seratus, kemudian ia bertanya mengenai penduduk bumi yang paling cendikia, lalu ia ditunjukan pada seorang alim, lalu ia berkata: bahwa ia telah membunuh seratus jiwa apakah ada ampunan untuknya? Maka ia menjawab: “Ya. tiada yang menghalanginya antara dia dan antara taubat, **berangkatlah ketempat ini dan ini, karena disana ada orang-orang yang mengabdi pada Allah swt., beribadahlah bersama mereka, dan jangan kembali ke kampungmu karena ia adalah negeri yang jelek,** maka ia pun pergi hingga bila dipertengahan jalan ia dijemput kematian, lalu malaikat rahmat dan malaikat siksa bertengkar, malaikat rahmat berkata: “Dia datang pada kami sebagai yang bertaubat dan menyambut dengan hatinya pada Allah swt.” malaikat siksa berkata: “Sesungguhnya ia sama sekali tak pernah berbuat kebaikan”, lalu ia didatangi malaikat dalam bentuk manusia lalu ia membuat keputusan di antara mereka, lantas ia berkata: “Ukurlah antara dua negeri, ke arah manakah ia lebih dekat padanya, lalu mereka mengukurnya maka mereka mendapatinya lebih dekat pada negeri yang ia kehendaki, maka ia dipegang malaikat rahmat.”

Dalam satu riwayat: “Maka Allah mewahyukan pada yang ini untuk menjauh dan pada yang ini untuk mendekat, dan Dia berfirman: “Ukurlah (jarak) yang ada di antara keduanya, lalu mereka dapati lebih dekat satu jengkal maka dia diampuni.”

Dari teks-teks yang telah kita sajikan dapat diambil bahwa saat anak memperoleh pendidikan yang baik dari orang tua yang salih, dan pengajar yang tulus .. dan memperoleh lingkungan yang baik dari arah rekan-rekan yang baik, dan teman-teman yang mukmin serta salih .. maka si anak (tak diragukan) terdidik berdasarkan keutamaan, keimanan dan ketakwaan, dan terbiasa pada setiap etika yang tinggi, akhlak yang indah dan kebiasaan yang mulia ..

Dan berdasarkan fondasi ini dan prinsip-prinsip tersebut, salafu salih berhati-hati dalam memilih pendidik untuk putra putrinya, menyediakan iklim yang baik dalam mengembangkan mereka pada kebaikan, menghiasi mereka dengan akhlak yang sempurna, dan sifat yang indah ..

* Al Jahizh meriwayatkan bahwa saat Uqbah bin Abu Sufian mengirim anaknya pada seorang pendidik ia berkata padanya: “Hendaknya hal pertama yang kamu mulai untuk memperbaiki anakku adalah memperbaiki dirimu, kareana mata mereka terikat pada matamu, karena kebaikan menurut mereka adalah yang kamu anggap baik, kejelekan menurut mereka adalah kejelekan yang kamu anggap jelek dan ajarilah mereka biografi para hukama, akhlak para pendidik, ancamlah mereka demi aku, didiklah mereka tanpaku, jadilah laksana dokter yang tidak bergegas mengobati sehingga mengenal penyakitnya, dan jangan tawakal pada uzur dariku, karena aku telah tawakal pada usahamu.”
* Ar Ragib al ashfahani menuturkan bahwa Mansur mengutus pada yang di penjara dari bani Umayah yang berkata pada mereka: “Apa hal yang paling berat yang kamu temui di penjara ini?” mereka menjawab: **“Pendidikan anak-anak kami yang tidak kami temui.”**
* Diantara wasiat Ibn Sina dalam hal pendidikan anak: “Hendaknya si anak dalam meja belajarnya disertai anak yang etikanya baik, dan kebiasaannya diterima, karena anak itu mengajarkan, dan darinyalah ia mengambil, serta padanya ia beramah-tamah.”

Dan yang ingin tambahan bukti-bukti mengenai kepedulian salaf terhadap pendidikan anak-anaknya, dan menyediakan lingkungan yang baik bagi mereka maka silahkan telaahlah yang kami jadikan bukti dalam “Muqadimah pembahasan” dari “Bagian kedua” dari “Kitab Pendidikan Anak-Anak”, karena ia akan mendapati hal yang membasahi kekeringan dan mengobati yang haus!..

Diantara kesalahan yang fatal adalah sebagian mengira bahwa ada manusia yang terlahir sebagai orang baik atau orang jahat, seperti domba terlahir sebagai titipan, dan harimau terlahir binatang buas, dan bahwasannya tidak mungkin merubah kejelekan kepada kebaikan yang ada pada manusia, seperti halnya tak mungkin merubah kebaikan yang asli padanya ..

Klaim yang salah ini tidak benar baik menurut syariat, logika, dan pengalaman ..

Ia tidak benar menurut syariat berdasarkan firman-Nya swt.: **“dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.”**

[Q.S al Balad: 10]

Yaitu kami telah mengenalkan dua jalan jalan kebaikan dan jalan kejahatan.

Dan begitu juga firman-Nya: **“Dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”**

[Q.S asy Syams: 6-10]

Juga firman-Nya: **“Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.”**

[Q.S an Insan: 3]

Dan berdasarkan sabda beliau saw. dalam hadis yang telah disebutkan: “Setiap bayi terlahir atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

**Sedangkan bahwa ia ditolak menurut logika** karena saat Allah swt. menurunkan kitab-kitab, mengutus para rasul .. untuk apa?, bukankah dalam rangka cara memperbaiki manusia dan kebahagiaannya di dunia dan akhiratnya? Kemudian mengapa instansi hukum peduli dalam meletakan berbagai manhaj dan undang-undang? Mengapa kamu mengawasi pembuatan fondasi berbagai sekolah, pesantren, dan universitas? Mengapa kamu menentukan pengajar dan spesialis dari kalangan sarjana pendidikan, etika dan sosial? Bukankah itu untuk pengajaran, pendidikan, pembentukan akhlak, menghalangi pengrusakan, membuat fondasi kebaikan, dan meluruskan penyimpangan? Bila tidak ... maka dalam rangka apa penurunan kitab-kitab dan pengutusan para rasul? Jadi untuk apa meletakan syariat dan undang-undang? Dan untuk apa telah ada dan akan ada profesi para pendidik? Bukankah itu kesusahan dan kesulitan tanpa tujuan? Atau pelajaran akhlak sendirinya adalah senda gurau dan mainan belaka?

Setelah pertanyaan-pertanyaan dan penegasan rasional ini kita ambil kesimpulan bahwa manusia diciptakan disiapkan (berpotensi) pada kebaikan dan kejelekan secera serempak, bila baginya disediakan pendidikan yang baik, lingkungan yang baik ia akan tumbuh berdasarkan kebaikan, keimanan yang tulus, akhlak yang utama, dan mencintai keutamaan dan kebaikan yang akan ia tumbuhkan .. dan di masyarakat ia menjadi manusia beriman yang utama serta mulia! ..

**Sedangkan bahwa ia ditolak secara pengalaman dan kenyataan maka karena hal-hal berikut:**

1. Dari pengawasan di alam manusia bahwa manusia manapun, yang hidup lama dalam linggkungan kesesatan dan kerusakan, dan dalam kriminal dan kecelakaannya .. masyarakat telah merasakan akibat jelek dan dosanya, dan membubuhkan duri-duri di tempat tidurnya karena aneka kemalangan kecelakaannya, dan kriminalnya .. dan sebab rekan yang salih, pendidik yang berpengaruh, penyeru yang tulus .. membawanya dari jurang kemalangan kepada taman kebahagiaan, dari lingkungan kriminal pada dunia kebaikan .. maka setelah kemalangan yang panjang dan kriminal yang melelahkan ia menjadi pembesar mereka yang bertakwa, dan cendikia yang baik serta bahagia ..

Dan ini banyak sekali dalam dunia kita saat ini yang bergejolak dengan aneka fitnah, yang pasang dengan aneka dosa, dan yang tersungkur dengan berbagai dosa dan kemungkaran .. dan ia tak mungkin diingkari kecuali oleh yang angkuh atau dalam matanya ada penutup! ..

1. Dari peninjauan dunia hewan bahwa manusia diberi taufik pada setiap eranya dalam mengalihkan watak binatang dari liar pada jinak, dari susah dan keras kepala pada lemah lembut dan patuh, dari penyimpangan perjalanan dan kebimbangannya pada keseimbangan dan teraturnya .. hingga sesungguhnya manusia dapat menarik kuda, mempermainkan burung dan mengajari anggota .. maka bila ini adalah kondisi yang ada pada instink-instink binatang, maka bagaimana dengan instink-instink manusia yang dikukuhkan (oleh ilmu psikologi perbandingan) bahwa ia adalah ketundukan yang paling halus, dan latihan yang paling besar sebab kontradiksinya dan beragamnya, serta penerimaannya pada karakter, keseimbangan dan penegakan ..
2. Dari tinjauan dalam dunia tumbuhan bahwa saat benih ditanam oleh penanam di dalam tanah yang subur, menjaganya dengan air dan pupuk, dan memeliharanya dari aneka binatang kecil dan hama-hama .. kemudian ia senantiasa mengikutinya (memperhatikannya) dalam memangkas duri-durinya, dan meluruskan dahan-dahannya, maka benih ini akan memberikan panennya setiap tahun dengan izin tuhannya, dan manusia memetik dari buahnya, berteduh pada naungannya, memanfaatkan kebaikannya sepanjang zaman dan hari demi hari ..

Sedangkan bila si benih ini mendapat kecerobohan dan pengabaian sebagai nasibnya, tak diberi pupuk, tak disirami air, tak diperhatikan dengan pemangkasan pada duri-durinya, dan pelurusan pada dahan-dahanya .. maka ia tidak akan memberikan panen, tidak memberi bunga dan buah .. bahkan dalam waktu singkat akan menjadi pohon kering yang diterbangkan angin, dan dilemparkan angin puyuh ..

Begitu juga jiwa manusia dan yang ada di dalamnya seperti aneka sambutan, persiapan, perangai serta kecenderungan. Saat ia terjaga dengan akhlak yang utama, ditumbuhkan dengan air ilmu dan pengetahuan, dan dianugrahi amal salih .. maka ia akan tumbuh berdasarkan kebaikan, bertahap pada kesempurnaan, dan pemiliknya menjadi laksana malaikat yang berjalan di bumi.

Sedangkan bila ia melalaikannya dan membiarkannya hari demi hari hingga ia dikalahkan karat kebodohan, dan dikuasai musuh pergaulan dengan yang jahat, ditumpuki puing-puing kebiasaan yang jelek .. maka sesungguhnya (tak diragukan) ia tumbuh berdasarkan kejelekan dan kerusakan, dan terombang-ambing dalam rawa kebebasan dan liberal .. dan pemiliknya menjadi seperti binatang liar yang berjalan di antara manusia, sambil ia menduga dirinya termasuk manusia yang mulia.

Yang dapat kita ringkaskan dari yang telah dikemukakan bahwa klaim mereka sesungguhnya watak manusia baik yang jahat maupun yang baik tidak mungkin dirubah dan diluruskan pada hakikatnya adalah klaim batil yang dibantah oleh syariat, ditolak oleh rasio, didustakan oleh eksperiman dan kenyataan, dan dibatalkan oleh sekumpulan sarjana psikologi, pendidikan dan etika!..

Dan dalam ranah ini kita anggap cukup denga sebagian yang dikatakan al Gazali (dalam Ihyanya) mengenai pembiasaan hal-hal kebaikan atau prinsip-prinsip kejelekan dengan memperhitungkan kecenderungan dan fitrahnya, ia rhm. mengatakan: “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah jauhar yang indah, bila dibiasaakan dan diajarkan kebaikan maka ia tumbuh berdasarkan hal itu, dan ia bahagia di dunia dan akhirat; tapi bila dibiasakan pada kejelekan dan dibiarkan seperti binatang yang dibiarkan maka ia pasti sengsara dan celaka. Penjagaannya adalah dengan cara mendidik dan memelihara, serta mengajarkan berbagai akhlak yang baik...”

Ibn Khaldun (dalam Muqadimahnya) berpendapat seperti pendapat al Gazali mengenai kecenderungan anak dan persiapannya dan kemungkinan memperbaikinya setelah kerusakannya .. bahkan mayoritas dari filsuf barat atau timur mereka berpendapat dengan pendapat ini, dan mereka menempuh arahan tersebut.

Semoga Allah merahmati yang mengatakan:

*“Pemuda yang tumbuh pada kita tumbuh berdasarkan yang dibiasakan orang tuanya*

*Pemuda tidak beragama dengan akalnya tapi ia dibiasakan oleh keberagamaan kerabatnya.”*

\*\*\*

Wajib pendidik untuk membedakan mengenai perbaikan individu, pelurusan penyimpangan antara dua peradaban, dan membedakan mengenai pembiasaannya dan pendidikannya atara beberapa usia:

**Orang dewasa** memiliki manhaj dan metodenya ..

**Anak kecil** juga memiliki manhaj dan metodenya ..

**Manhaj Islam dan metodenya dalam memperbaiki orang dewasa** (mereka yang berusia setelah balig) berpegang pada tiga hal yang mendasar:

1. Ikatan Akidah.
2. Pembeberan Kejelekan.
3. Perubahan Lingkungan.

**Ikatan Akidah** termasuk dasar yang paling besar dalam kekontinyuan mukmin terhadap pengawasan Allah swt., perasaannya akan keagungan dan ketakutan-Nya dalam setiap tempat dan kondisi, dan ini karena keadaannya memperkuat kekuatan jiwa, dan kehendak diri pada individu mukmin, maka ia tidak akan menjadi hamba bagi syahwatnya, dan tidak menjadi tawanan untuk makanan dan hawa nafsunya .. tapi secara keseluruhan tertolak pada pemraktekan manhaj rabbani seperti yang Allah turunkan dan yang Dia wahyukan pada utusan-Nya saw. .. tanpa ada keraguan dan kesempitan, dan semboyannya ada dalam firman-Nya Yang Maha Suci dan Maha Tinggi:

**“Dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?”**

[Q.S al Maidah: 50]

**“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah.”**

[Q.S al Hasyr: 7]

Karena di antara tuntutan keimanan ini adalah mengambil syariat tanpa ada keberatan, dan ketundukan yang sempurna pada berbagai ajaran Islam:

**“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”**

[Q.S an Nisa: 65]

Tak diragukan bahwa seluruh ibadah, zikir dan wirid, membaca alqur’an dan merenungkannya sepanjang malam dan siang, merasakan kebesaran tuhan dalam setiap tempat dan kondisi, keyakinan akan kematian dan yang setelahnya, keimanan akan siksa kubur dan pertanyaan dua malaikat, keyakinan akan alam-alam akhirat, dan aneka kegentingan pada hari kiamat .. semua itu melahirkan kekontinyuan pengawasaan Allah azza wa jalla pada mukmin, dan karenanya ia menjadi manusia yang lurus serta seimbang yang membangun keseimbangannya pada kehidupan berdasarkan taufik di antara aneka tuntutan ruh, tuntutan tubuh, dan antara amal untuk dunia dan amal untuk akhirat .. maka ia menunaikan haknya pada setiap yang memiliki hak tanpa menunda-nunda dan mengurangi .. semboyannya mengenai hal itu adalah sabda beliau saw. “Sesungguhnya Allah mempunyai hak yang wajib atasmu, bagi dirimu ada hak atasmu, bagi keluaraga ada hak atasmu .. maka berikanlah pada setiap yang punya hak akan haknya.”

Diantara hal yang diterima bahwa seroang mukmin itu saat segi pengawasaan Allah azza wa jalla kuat pada dirinya, dan saat pada dirinya lahir kehendak diri untuk menguasai nafsu amarah dan aneka kecenderungan nafsu .. maka sesungguhnya individu ini baik dari batinnya, dan melaksanakan berbagai urusannya secara seimbang dari akidahnya dan hatinya .. ia tidak sesat dan fasik, tidak menyimpang dan celaka .. karena akidahnya yang kuat bahwa pandangan Allah terjaga mengawasinya dan melihatnya, ia mengetahui yang tersembunyi dan rahasia, ia mengatahui pandangan khianat dan yang disembunyikan di dada ..

Dari sinilah adanya rahasia saat para sahabat yang mulia menempati posisi yang agung serta mulia ini sejak pengharaman khamr saat mereka berkata dengan satu suara (wahai tuhan kami kami berhenti), dan mereka menindaklanjuti ucapan ini dengan praktik saat mereka menumpahkan tong besar khamr dan kendi-kendinya di jalan-jalan madinah ..

Dari sinilah rahasia mengenai masyarakat Islam yang baik dari ujung ke ujungnya sampai-sampai Qadli Umar bin Khatab pada kekhalifahan Abu Bakar r.a. diam selama dua tahun di majlis hakim tak ada dua orangpun yang mengadu padanya, dan dikatakan: bahwa Umar datang pada khalifah Abu Bakar agar ia membebaskannya dari kedudukannya karena pada tahun-tahun ini ia duduk tanpa kerja dan tanpa putusan mengenai berbagai pengaduan! ..

Dan tak diragukan bahwa rahasia dalam hal ini adalah para sahabat r.a. yang merasakan pengawasan Allah pada setiap urusan dan kondisi mereka, maka untuk apa mereka bertengkar sedangkan manhaj rabbani ada di antara mereka? Untuk apa mereka berselisih sedangkan takut pada Allah memenuhi hati dan anggota tubuh mereka? Dan untuk apa mereka menyimpang sedangkan mereka melaksanakan haknya pada yang memiliki hak dalam kehidupan ...?

Tidakkah yang memiliki wawasan mengambil pelajaran!..

**Pembeberan kejelekan** termasuk jalan terbesar dalam **membuat orang dewasa rela** untuk meninggalkan kemungkaran, dan lari dari kerusakan dan dosa ..

Pembeberan kesalahan dan membukakan kebatilan ini adalah metode yang diikuti alqur’an dalam menyudahi kejahiliahan dengan membuang aneka taklid dan kebiasaannya, meninggalkan aneka kejelekan dan dosanya, dan mari kita buat contoh untuk itu: saat Islam mengharamkan Khamr maka mengharamkannya dengan beberapa ayat qur’an yang turun antara setiap jeda, satu kesempatan mengungkap mengenai dosa-dosa khamr, mengenai dampaknya yang jelek bagi manusia, dan menganai kemudaratan bagi diri, sosial, dan agama ..

Yang pertama turun

**“Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesunggguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan:.”**

[Q.S an Nahl: 67]

Lalu Dia membandingkan antara mabuk dan rizki yang baik agar yang berakal kuat merasakan bahwa khamr satu hal, dan rizki yang baik adalah hal lain hingga perasaannya teringat akan pengharaman yang ada setelahnya.

Yang kedua turun:

**“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.”**

[Q.S al Baqarah: 219]

Lalu Dia melebihkan sisi dosanya diatas manfaat penjualannya .. agar jiwa menjauh dari perasabatannya yang kental, dan berusaha berubah dari kebiasaannya yang kokoh.”

Dan yang ketiga turun:

**“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”,**

[Q.S an Nisa: 43]

Lalu Dia menyebutkan dampaknya yang jelek bagi akal; dan kekacauan serta kekalutan yang ia munculkan di samping lararangan memperoleh khamr dan mengambilnya pada waktu-waktu salat.

Yang keempat yang Ia turunkan:

**“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”**

[Q.S al Maidah: 90-91]

Lalu apa arti bahwa alqur’an menyamakan khamr dengan judi dan berhala, kemudian menyifatinya dengan bahwa ia adalah najis, kemudian mengingatkan bahwa ia termasuk perbuatan syetan, kemudian mengingatkan kemudaratan akhlak sebab keberadaannya memunculkan permusuhan dan kebencian di antara manusa, dan itu diikuti oleh kemudaratan-kemudaratan duniawi karena ia memalingkan dari ingat Allah dan dari salat? Lalu apa arti semua ini? Bukankah ini artinya bahwa khamr telah ditelanjangi hakikatnya, dan jelas kejelekan dan bahayanya bagi yang memiliki akal sehat? Lalu apakah (setelah penjelasan dan penelanjangan ini) seseorang masih tidak menerima mengenai pengharaman dan menjauhi darinya? Maka tak diragukan bahwa mukmin yang berakal dan insaf mengatakan: “Ya tuhan saya berhenti setelah engkau jelaskan, engkau rinci, dan haramkan ..” dan inilah yang dilakukan para sahabat r.a. setelah khamr terbuka kejelekannya, dan ayat pengharaman turun!..

Analogikanlah pada hal itu, pengharaman alqur’an alkarim terhadap setiap keyakinan jahiliah, dan aneka kerusakan masyarakan seperti menyekutukan Allah, zina, riba, judi, membunuh jiwa, mengubur hidup-hidup anak perempuan memakan harta yatim .. dan lain sebagainya, karena alqur’an tidak mengharamkannya kecuali setelah menelanjanginya berdasarkan hakikatnya, dan menuturkan banyak kejelekannya, dan menghardik para sahabat yang berakal sehat untuk lari darinya, dan menjauhinya karena ia membawa individu dan masyarakat pada akibat terjelek, dan bahaya yang sangat besar!..

**Perubahan lingkungan** itu tak kalah pentingnya dari prinsip-prinsip lain dalam memperbaiki individu dann menunjukan, mendidik dan menyiapkannya ..

Bila tidak .. maka untuk apa Allah swt. mengizinkan utusan-Nya saw. untuk hijrah ke Madinah al Munawarah? Dan untuk apa Nabi saw. dan para sahabatnya diperintah hijrah?

Bukankah karena pembentukan dan penyiapan dalam lingkungan yang baik yang kemungkaran tidak dibolehkan di dalam kumpulan-kumpulannya dan berbagai dosa dan yang diharamkan tidak boleh dilakukan dirumahnya?

Bukankah demi menegakan negeri dibawah naungan syariat yang diturunkan, dan dibawah panji kesatuan yang menyeluruh?

Bukankah demi memperbaiki individu muslim di masyarakat yang dihukumi Islam, dan alqur’an diturunkan padanya?.

Dan telah kita sebutkan hadis seseorang yang membunuh seratus jiwa, dan ia pergi bertanya pada orang paling alim dibumi apakah ada taubat untuknya? Maka jawaban bagi yang bertanya:

**“Berangkatlah ketempat ini dan ini, karena disana ada orang-orang yang mengabdi pada Allah swt., beribadahlah bersama mereka, dan jangan kembali ke kampungmu karena ia adalah negeri yang jelek ....”**

Bukankah hadis ini menunjukan pada bahwa lingkungan yang baik memiliki kekuatan besar dalam memperbaiki individu, meluruskan penyimpangan, membebaskannya dari kebiasaan-kebiasaan rendah, dan sifat-sifat yang sangat jelek?

Dan juga telah kita sebutkan hadis Rasul saw. mengenai pengaruh baik atau jelek yang ditinggalkan oleh sahabat pada jiwa individu yang menjadi sahabatnya karena seseorang itu berdasarkan agama sahabatnya .. dan kerena pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kebaikan dan kerusakan!..

Dari sini kita tahu bahwa titik permulaan perbaikan individu – sekira itu besar – adalah perubahan lingkungan yang rusak karena penguasaan liberalis, pergaulan dengan mereka yang celaka dan keluarga yang bodoh ..

**Dan yang (dapat) kita ringkaskan dari yang telah dikemukakan:**

Bahwa manhaj Islam dalam memperbaiki orang dewasa ditegakan diatas tiga fondasi yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meluruskan akhlak dan meluruskan penyimpangan:

**Dengan ikatan akidah,** pada orang dewasa lahir persaan diawasi, dan takut Allah dalam privasi dan publik, dan ini yang memperkuat kehendak dalam jiwanya untuk menyetop dari aneka yang diharamkan, dan berias dengan akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang mulia ..

**Dengan penelanjangan kemungkaran dan kejelekan,** orang dewasa rela meninggalkan aneka kerusakan, dan ia benar-benar bertekad untuk terbebas dari aneka kerendahan .. bahkan ia memiliki ketentraman jiwa dan hati untuk meninggalakan semua hal yang berdosa dan jahat ..

**Dan dengan merobah lingkungan sosial** untuk memperbaiki yang dewasa disiapkan keseimbangan memilih, lingkungan yang baik, dan kehidupan terhormat dan mulia .. bahkan hari demi hari kondisinya menjadi baik, dan seiring waktu aktivitas dan akhlaknya menjadi indah ..

Maka tiada lagi yang wajib bagi pendidik sosial melainkan mereka mengambil manhaj Islam dalam memperbaiki orang dewasa bila mereka menghendaki kesentosaan dan kebaikan untuk individu umat, keselamatan dan ketentraman bagi putra-putri masyarakat ..

**“Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik.”**

[Q.S Yusuf: 108]

**Sedangkan manhaj Islam dalam memaslahatkan anak kecil** maka disandarkan pada dua hal yang mendasar:

1. Penyampaian.
2. Pembiasaan.

Kami maksudkan dengan penyampaian adalah sisi teoritis dalam memperbaiki dan pendidikan.

Dan kami maksudkan dengan pembiasaan adalah sisi praktis dalam pembentukan dan penyiapan.

Saat kecenderungan dan fitrah anak kecil dalam penyampaian dan pembiasaan lebih besar kecenderungannya dari usia manapun yang lain atau dari fase manapun yang lain.. maka wajib bagi para pendidik dari para orang tua dan pengajar .. agar mereka fokus pada penyampaian kebaikan pada si anak dan membiasakannya padanya sejak ia mengerti dan memahami hakikat kehidupan ..

Dan telah kami samapaikan yang dikatakan al Gazali: “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah jauhar yang indah, maka bila dibiasaakan dan diajarkan kebaikan maka ia tumbuh atasnya, dan ia bahagia di dunia dan akhirat, ....”

**“Dalam ruang ini saya ingin memberikan sebagian contoh pada para pendidik mengenai penyampaian pada anak kecil dan membiasakan mereka pada prinsip-prinsip kebaikan agar ia menjadi ujung tombak dan wawasan bagi mereka:**

* Rasul saw. menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kalimat "لاإله إلا الله" kepada putra-putrinya berdasarkan yang diriwayatkan Hakim dari Ibn Abas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Bukalah bagi putra-putrimu kata yang paling pertama dengan لاإله إلا الله” ini adalah sisi teori ..

Sedangkan sisi praktik untuk pengajaran ini adalah menyiapkan si anak dan membiasakannya untuk percaya dengan kemantapan jiwanya dan kedalaman perasaannya bahwa tiada pencipta, tiada pembuat, dan tiada tuhan selain Allah swt. .. dan itu hanya muncul melalui dampak (kekuasaan) yang terlihat si anak seperti bunga, langit, bumi, lautan, dan manusia .. serta makhluk-makhluk lainnya agar melalui hatinya ia dapat mengambil kesimpulan dan melalui logikanya mengambil dalil mengenai yang memberi dampak yaitu Allah swt. ..

Jadi hakikat yang tercapai oleh pendidik bersama anak bahwa semesta ini dipenuhi oleh beragam wujud yang berada dibawah ikatan pendengaran dan penglihatan dan bahwa beragam wujud ini tidak mungkin ada dengan sendirinya dengan memperhitungkan bahwa ia benda padat dan dengan memperhitungkan bahwa ia tidak tersifati berakal dan mengatur, berilmu dan berkehendak .. jadi mesti ada pencipta yang mengadakannya yaitu Allah swt.

Begitu juga pendidik dapat menyampaikan keimanan kepada Allah Yang esa yang menciptakan melalui cara perenungan dan pemikiran mengenai penciptaan langit dan bumi .. dan cara bertahap mulai dari yang terindra hingga yang rasional .. dari yang partikular hingga yang universal .. dari yang sederhana hingga yang tersusun .. sehingga perasaan dan rasio si anak menerima keterangan iman pada Allah azza wa jalla melalui hujjah dan argumen ..

* Rasul saw. menyuruh para pendidik untuk mengajarkan rukun salat kepada anak-anaknya pada saat mereka berusia tujuh tahun berdasarkan yang diriwayatkan al Hakim dan Abu Daud dari Ibn Amr bin al ‘Ash r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Suruhlah putra-putrimu salat pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukulah karena meninggalkannya pada saaat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur.” ini adalah sisi teori ..

Sedangkan sisi praktik adalah ia mengajarkan berbagai hukumnya, jumlah rakaatnya, dan caranya kepada si anak, kemudian membiasakannya terhadapnya dengan mengikutinya, menekuninya, dan melaksanakannya di masjid secara berjamaah .. sehingga salat menjadi perangai dan kebiasaan baginya.

* Rasul saw. menyuruh para pendidik agar mereka mengajarkan berbagai hukum halal dan haram kepada putra-putrinya. Berdasarkan yang dikeluarkan Ibn Jurir, dan Ibn al Mundzir dari hadis Ibn Abas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “ ... dan suruhlah putra-putrimu untuk melaksanakan berbagai perintah, dan menjauhi larangan, dan itu merupakan penjaga bagi mereka dan bagimu dari neraka.” Ini adalah sisi teori.

Sedangkan sisi praktik adalah melatih dan mengajar si anak untuk menjalankan aneka titah Allah, dan menjauhi larangan-Nya, bila pendidik mendapati anak melakukan kemungkaran dan berbuat dosa .. seperti mencuri atau menghina .. ia mengingatkannya dan berkata apdanya: “Sesungguhnya ini mungkar dan ini haram ..”

Dan bila ia mendapatinya melakukan kebaikan atau berbuat makruf .. seperti sedekah atau tolong menolong .. ia menyenangi (mendorong) nya dan berkata padanya: “Sesungguhnya ini makruf dan halal ..” seperti itulah ia memperhatikan dan mengikutinya hingga kebaikan menjadi perangai dan kebiasaan pada haknya.

* Rasul saw. menyuruh para pendidik agar mereka mengajari putra-putrinya untuk mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, para sahabatnya, dan membaca alqur’an, berdasarkan yang diriwayatkan Thabrani dari Ali krm. Bahwa beliau saw. bersabda: “Didiklah putra-putrimu pada tiga hal: “Mencintai Nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca alqur’an ...” Ini adalah sisi teori.

Sedangkan sisi praktik adalah pendidik mengumpulkan anak-anaknya dan membacakan kisah-kisah perang Rasulullah saw., biografi keluarga Nabi, para sahabatnya dan pribadi-pribadi komandan dan pembesar dalam sejarah .. dan mengajarkan baca alqur’an kepada mereka.

Hingga anak-anak mengikuti keberanian dan perjuangan dari biografi orang-orang terdahulu ..

Hingga perasaan dan hati mereka terikat dengan sejarah Islam ..

Hingga mereka terikat alqur’an baik secara undang-undang maupun manhaj ..

Dan telah kami sebutkan apa yang diriwayatkan buku-buku sejarah dan sastra bahwa al Mufadlal bin Zaid pada satu kesempatan melihat anak seorang perempuan dari Arab badui, ia kagum melihatnya, ia menanyakannya kepadanya. Ia menjawab: “Saat ia sempurna berusia lima tahun saya menyerahkannya pada seorang pendidik. Ia menghafal alqur’an lalu membacanya, kepadanya diajarkan puisi lalu meriwayatkannya, disuport pada orang-orang besar kaumnya, dan diajarkan aneka kebaikan nenek moyangnya, lalu saat ia menginjak dewasa saya bebankan padanya diatas kuda, lalu ia belajar berkuda dan ia berkuda, membawa senjata dan berjalan di antara tempat-tempat berbahaya, dan cenderung pada suara minta tolong ...”

Inilah pengajaran dan pembiasaan dengan artinya yang dimaksud, atau boleh kamu katakan inilah dua sisi: teoritis dan praktis dalam membentuk, menyiapkan dan mendidik anak, serta menyiapkannya agar menjadi orang berakidah, beramal dan berjihad ..

Inilah sebagian gambaran dan model dalam mengajarkan anak dan membiasakannya, pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya yang diletakan Rasulullah saw., dan ia termasuk dalam peredaran manhaj umum yang digariskan Islam dalam membentuk akidah Islam dan menyiapkan keimanannya .. dan tak diragukan bahwa saat pendidik mencurahkan usahanya, dan mengorbankan segenap kemampuannya untuk mendidik dan memberi adab pada anak kecil, mengajar dan membiasakannya . maka biasanya ia akan menjadi pasukan Islam, dan termasuk ahli akidah, dakwah dan jihad .. dimana umat akan merasa bangga sebab keberadaannya, dan masyarakat bahagia sebab keseimbangan dan akhlaknya ..

**Diantara hal penting** yang seyogyanya diajarkan oleh para pendidik dalam mendidik anak kepada berbagai kebaikan, dan membiasakannya kepada akhlak yang mulia adalah:

**sewaktu-waktu mengikuti kurikulum suport dengan kata-kata yang baik, sesekali dengan memberikan hadiah, menempuh kurikulum bujukan, menggunakan metode peringatan, dan terkadang pada sebagian kondisi pendidik terpaksa berlindung pada sanksi yang berefek jera bila ia melihat di dalamnya ada kemaslahatan bagi si anak dalam meluruskan penyelewengan dan penyimpangannya ..**

Semua metode ini berguna dalam membiasakan anak kepada berbagai keutamaan jiwa, akhlak yang mulia, etika sosial .. dan karenanya ia menjadi manusia utama, mulia, seimbang, dan lurus .. ia memiliki cinta dalam hati, keagungan dan penghormatan dalam jiwah ..

\*\*\*

Terakhir saya katakan: “Sesungguhnya para pendidik berdasarkan berbagai bentuk dan kondisinya bila mereka mengambil manhaj Islam dalam mendidik kebiasaan, dan menggunakan metodenya dalam membentuk akidah dan akhlak .. maka anak-anak biasanya akan tumbuh berdasarkan akidah Islam yang menancap, dan akhlak qur’an yang tinggi .. bahkan mereka memberikan teladan yang baik pada yang lainnya dalam hal aktivitasnya yang mulia dan sifat-sifatnya yang indah ..

Maka tiada yang wajib bagi para pendidik selain mereka menyingsikan lengan kesungguhan, dan praktik; dan memberikan haknya untuk mendidik putra-putrinya seperti mengajar, membiasakan, dan mendidik .. bila mereka telah mengerjakan itu .. maka mereka telah memikul tanggung jawab mereka, melaksanakan kewajiban mereka, bebas dari tanggungan mereka dihadapan Allah, dan mereka segera mendorong pendidikan yang maju, dan menancapkan penopang-penopang keamanan dan ketentraman di masyarakat, dan ketika itulah kaum mukminin gembira dengan generasi beriman, masyarakat muslim, dan umat yang salih .. dan hal itu tidaklah berat bagi Allah!!..

Dalam pertimbanganku bahwa pendidikan dengan kebiasaan dan melatih kedisiplinan termasuk penopang pendidikan yang paling lurus, dan sarana-prasarana yang paling kokoh dalam menumbuhkan keimanan si anak dan meluruskan akhlaknya .. hal itu karena ia disandarkan diatas perhatian dan pengawasan, berdiri diatas bujukan dan peringatan, berangkat dari pos-pos penunjukan dan arahan, maka alangkah butuhnya kita pada para pendidik yang melaksanakan risalah mereka dengan cara yang sempurna, dan memberikan haknya untuk pendidikan Islam yaitu kepedulian dan praktik, pembiasaan dan kesabaran, pengajaran dan pendidikan .. mereka melihat buah hati mereka pada masa yang akan datang, sebagai penyeru pada risalah, tokoh perbaikan, pemuda dakwah, dan tentara jihad ..

Tak diragukan bahwa pendidikan pada anak dan pengawasannya sejak dini merupakan yang memberikan hasil paling utama, buah yang paling sedap .. sementara pendidikan pada saat dewasa ada kesulitan bagi orang yang menginginkan kesempurnaan dan dampak .. Semoga Allah merahamti yang mengatakan:

*“Terkdang pendidikan anak pada saat kecil berguna*

*Sedangkan setelahnya tida berguna lagi,*

*Sesugngguhnya dahan, bila anda ingin meluruskannya maka lurus,*

*Dan kayu tidak aka pernah lunak (sekalipun engkau lunakan).”*

\*\*\*

1. **Pendidikan Dengan Pesan.**

Diantara sarana yang berpengaruh dalam membentuk keimanan anak, dan menyiapkannya baik akhlak, jiwa, maupun sosial .. adalah mendidiknya dengan pesan, dan mengingatkannya dengan nasihat, karena pengaruh yang sangat besar yang ada dalam pesan dan nasihat dalam memperlihatkan hakikat segala hal pada si anak, mendorongnya pada hal-hal yang tinggi, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan menguasakannya pada prinsip-prinsip Islam .. maka tak aneh kita dapati alqur’an al karim telah menempuhnya, menyerap jiwanya, dan mengulang-ulang dalam mayoritas ayatnya, dan dalam berbagai tempat dari berbagai arahan dan pesan-pesannya ..

**Berikut sebagian contoh dalam pengulangan alqur’an al karim terhadap kata-kata pesan, nasihat, dan mengambil manfaat dengan peringatan:**

Dia swt. berfirman dalam surat Luqman:

**“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”**

[12 – 19]

Dan Dia swt. berfirman dalam surat Saba melalui lisan para Nabi a.s.:

**“Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang- orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka Alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku.**

**Katakanlah: “Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, Yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua- dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.**

**Katakanlah: “Upah apapun yang aku minta kepadamu, Maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”**

**Katakanlah: “Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha mengetahui segala yang ghaib.”**

**Katakanlah: “Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi.”**

[45 – 49]

Dan Allah swt. berfirman dalam surat Hud melalui lisan Nuh a.s.:

**“Mereka berkata “Hai Nuh, Sesungguhnya kamu telah berbantah dengan Kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap Kami, Maka datangkanlah kepada Kami azab yang kamu ancamkan kepada Kami, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar.”**

**Nuh menjawab: “Hanyalah Allah Yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri.**

**dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu, Sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu, Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”**

[32 – 34]

Allah swt. berfirman dalam surat al A’raf melalui lisan Hud a.s.:

**“Dan (kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. ia berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"**

**pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: “Sesungguhnya Kami benar benar memandang kamu dalam Keadaan kurang akal dan Sesungguhnya Kami menganggap kamu Termasuk orang orang yang berdusta."**

**Hud herkata “Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikitpun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam.**

**aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu.”**

[65 – 68]

Gaya bahasa al qur’an al karim beragam dalam menyeru kepada Allah, dalam mengingatkan kepada Allah, menyampaikan pesan, dan menunjukan dengan nasihat .. dimana itu semua mengalir melalui lisan para Nabi a.s., dan diulang-ulang melalui mulut para pendakwah, para jama’ah dan pengikutnya ..

Tak diperselisihkan bahwa pesan yang tulus, dan nasihat yang berpengaruh bila ia mendapati yang memiliki jiwa yang jernih, hati yang terbuka, dan akal bijak yang merenung .. maka ia akan cepat diterima, dan memiliki pengaruh yang lebih kuat ..

**Al qur’an al karim** telah menegaskan makna ini dalam banyak ayat-ayatnya, **dan mengulang-ulang pengambilan manfaat terhadap peringatan, pengaruh sebab kata yang menunjukan, dan nasihat yang cerdas:**

**“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.”**

[Q.S Qaaf: 37]

**“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”**

[Q.S adz Dzariyyat: 55]

**“Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?”,**

[Q.S ‘Abasa: 3 – 4]

**“Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).”**

[Q.S Qaaf: 8]

**“Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”**

[Q.S Huud: 114]

**“Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.”**

[Q.S ath Thalaq: 2]

**Al qur’an al Karim** dipenuhi ayat-ayat yang menjadikan gaya bahasa pesan sebagai dasar untuk manhaj dakwah, dan metode untuk sampai pada perbaikan individu, dan menunjukan jama’ah .. dan yang meminta dibukakan lembaran-lembaran alqur’an al karim ia akan mendapati gaya bahasa pesan yang jelas yang pada hakikatnya terasa dalam mayoritas ayat-ayatnya .. terkadang dengan mengingatkan dengan takwa, lain kali dengan menyebutkan peringatan, tiga dengan redaksi *mauidzah* (pesan), empat dengan mendorong pada nasihat, lima dengan mengikuti jalan petunjuk, enam dengan mengusung bujukan, tujuh dengan menggunakan gaya bahasa ancaman .. dan seperti itulah pembaca mendapati pesan yang jelas yang sesuai dalam berbagai lafaz alqur’an al karim dan makna-maknanya dengan acuan yang beragam, dan gaya bahasa yang bermacam-macam .. di antara yang menguatkan bagi setiap yang memiliki pandangan dan wawasan bahwa pesan (nasihat) dalam alqur’an al karim memiliki keurgenan yang kuat dalam mendidik jiwa kepada kebaikan, dan membawanya kepada kebenaran, dan membuatnya menerima petunjuk ..

Dan saya telah menyebutkan sejumlah kesaksian alqur’an yang fasih dengan bentuk yang pasti yang tidak mengandung keraguan dalam jiwa yang jernih, hati yang terbuka, akal yang menguasai serta merenungkan .. bila ia memperlihatkan kebenaran yang selaras dengan kata yang berpengaruh, pesan yang kuat, nasihat yang cerdas, dan peringatan yang tulus .. maka ia cepat sekali diterima tanpa keraguan dan berpengaruh tanpa kemandegan .. bahkan cepat sekali ia tunduk pada kebenaran, dan menerima petunjuk Allah Yang Ia turunkan padanya!..

Ini pada orang dewasa .. **lalu bagaimana dengan anak kecil** yang dilahirkan berdasarkan fitrah dan hati yang suci serta steril yang tidak terlumuri, jiwanya putih jernih tak terkotori aneka kerusakan jahiliah, dan tidak terombang-ambing dalam lorong-lorong dosa dan permusuhan ..?

Maka tak diragukan bahwa pengaruhnya dengan pesan lebih mengena, dan penerimaannya pada peringatan lebih kuat!..

Maka tak ada yang wajib bagi para pendidik selain mereka memahami hakikat ini, dan mereka menempuh manhaj alqur’an alkarim dalam pesan-pesannya, dan aneka petunjuknya dalam menyiapkan anak-anaknya yang kecil (sebelum usia tamyiz dan setelahnya) baik keimanan maupun akhlak, membentuk mereka baik jiwa maupun sosial .. bila mereka menghendaki kebaikan dan kesempurnaan, serta kematangan akhlak, akal dan keseimbangan pada putra-putri mereka!..

\*\*\*

Dan dalam ranah ini kita hanya mesti mengintai metode alqur’an al karim mengenai pesan dan nasihat agar ia ditempuh oleh yang memiliki hak pendidikan di pundaknya, agar mereka menyampaikan putra-putri mereka atau siswa mereka kepada tujuan yang ideal dalam menyiapkan dan membentuk, mendidik dan mengajar ..

**Menurut hemat saya, metode alqur’an dalam memberi pesan dapat dibedakan dengan beberapa gaya bahasa berikut:**

1. **Seruan yang membuat puas:** disertai persetujuan atau pengingkaran:

Gaya bahasa ini memiliki aneka pengiriman yang berpengaruh kepada perasaan, dan pengaruhnya yang kuat dalam hati ..

Gaya bahasa pengingkaran atau persetujuan yang memuaskan itu nyata dan jelas dalam sapaan alqur’an al karim pada hati-hati dan akal-akal manusia berdasarkan bentuk, jenis dan tingkatan berbeda melalui lisan para Nabi dan para penyeru ..

**Berikut model-model dari seruan ini dengan gaya bahasanya yang beragam:**

* **Seruannya pada anak-anak:**

**“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah ...”**

Melalui Lisan Nuh a.s.:

**“Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."**

[Q.S Huud: 42]

Melalui lisan Ya’kub a.s.:

**“Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."**

[Q.S Yusuf: 5]

Melalui lisan Ibrahim dan Ya’kub a.s.:

**“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.”**

[Q.S al Baqarah: 132]

* **Seruannya pada wanita:**

Melalui lisan para Malaikat pada Maryam a.s.:

**“Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.”**

[Q.S Ali Imran: 42 – 43]

**“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik”,**

[Q.S al Ahzab: 32]

* **Seruannya pada kaum:**

Melalui lisan Musa a.s.:

**“Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Hai kaumku, Sesungguhnya kamu telah Menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; Maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."**

[Q.S al Baqarah: 54]

Begitu juga melalui lisan Musa a.s.:

**“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat Nabi Nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun di antara umat-umat yang lain.”**

[Q.S al Maidah: 20]

Melalui lisan penyeru yang beriman dari kaum Musa:

**“Orang yang beriman itu berkata: “Hai kaumku, ikutilah Aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.**

**Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal.**

**Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.**

**Hai kaumku, Bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?”**

[Q.S al Mukmin: 38 – 41]

Melalui lisan Jin yang menyeru:

**“Mereka berkata: “Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.**

**Hai kaum Kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu[1390] dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.”**

[Q.S al Ahqaaf: 30 – 31]

* **Seruannya pada kaum mukminin:**

**“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”**

[Q.S al Baqarah: 153]

**“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”**

[Q.S Ali Imran: 102]

**“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu”,**

[Q.S al Anfal: 24]

* **Seruannya pada ahli kitab:**

**“Katakanlah: “Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah.” jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”**

[Q.S Ali Imran: 64]

**“Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.”**

[Q.S al Maidah: 15]

* **Seruannya pada seluruh manusia:**

**“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,**

**Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”**

[Q.S al Baqarah: 21 – 22]

**“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).”**

[Q.S an Nisa: 174]

**“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).**

**(ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.”**

[Q.S al Haj: 1 – 2]

Seruan ini banyak dalam alqur’an yang mulia.

1. **Gaya bahasa kisah yang disertai ibrah dan pesan:**

Gaya bahasa ini memiliki berbagai pengaruh kejiwaan, luapan hati, dan argumen logika dan rasional .. dan ia telah digunakan alqur’an al karim dalam mayoritas tempat dan terlebih dalam mengabarkan para rasul beserta para kaumnya, dan Allah swt. telah memberi karunia pada utusan-Nya saw. dengan cara dikisahkan padanya kisah terbaik, dan diturunkan padanya cerita terbaik .. agar menjadi tanda dan pelajaran bagi manusia, dan sebagai tekad dan keteguhan pada rasul saw.:

**“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”**

[Q.S Yusuf: 3]

**“negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu .....”**

[Q.S al A’raaf: 101]

**“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; ....”**

[Q.S Huud: 120]

**“Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”**

[Q.S al A’raaf: 176]

**“Sudah sampaikah kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa.”**

[Q.S an Nazi’at: 15]

**“Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (Yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan?”**

[Q.S adz Dzariyyat: 24]

**“Sudahkah datang kepadamu berita kaum-kaum penentang, (Yaitu kaum) Fir'aun dan (kaum) Tsamud?”**

[Q.S al Buruj: 17 – 18]

Al qur’an al karim dipenuhi kisah-kisah para Nabi a.s. berserta kaumnya, dan terkadang kisah itu diulang-ulang dalam beberapa surat alqur’an, untuk menjelaskan kisah tersebut pada setiap kali dengan gaya bahasa yang baru yang berbeda dari gaya bahasa sebelumnya, agar kemukjizatan qur’an terasa dalam gaya bahasanya yang elok, penjelsannya yang tak tertandingi pada satu sisi, dan dalam menampakan redaksi lain yang tersembunyi dibelakang ayat-ayat pada sisi lainnya, dan terlihat sela-sela kata-kata dan makna-makna yang tidak diketahui kecuali oleh mereka yang mendalam dalam ilmu, dan mereka yang merasakan gaya bahasa al qur’an al karim!..

**Kami berikan contoh untuk hal itu:**

Kisah Nabi Musa bersama Fir’aun disebutkan beberapa kali dalam alqur’an, mari kita pilih dua kisah dari kisah-kisah ini, kemudian kita bandingkan keduanya agar pembaca mengetahui rahasia pengulangan ini:

**Kisah pertama dalam surat al A’raaf:**

**“Dan Musa berkata: “Hai Fir'aun, Sesungguhnya aku ini adalah seorang utusan dari Tuhan semesta alam, wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku.” Fir'aun menjawab: "Jika benar kamu membawa sesuatu bukti, Maka datangkanlah bukti itu jika (betul) kamu Termasuk orang-orang yang benar.” Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya. ...”**

[104 – 107] lihatlah yang setelahnya ...

**Kisah yang kedua dari surat an Nazi’at:**

**“Sudah sampaikah kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa. tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci ialah lembah Thuwa; “Pergilah kamu kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas, dan Katakanlah (kepada Fir'aun): “Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan).” dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya?" lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar. tetapi Fir´aun mendustakan dan mendurhakai. kemudian Dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa). Maka Dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya. (seraya) berkata:”Akulah Tuhanmu yang paling tinggi.” Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya).”**

[15 -24]

Dari perbandingan antara dua kisah itu jelaslah beberapa hal berikut:

1. Yang pertama rinci dan panjang, sedangkan yang kedua ringkas dan pendek.
2. Ada perbedaan yang sangat besar antara dua gaya bahasa, baik yang berhubungan dengan ayat dan pemisah-pemisahnya dalam hal panjang dan pendeknya, makna-makna dan susunan-susunannya, maupun redaksi perintah dan larangan di dalamnya ..
3. Pemokusan redaksi dalam surat al A’raaf meliputi:
4. Menegakan argumen pada Fir’aun.
5. Menampakan mukjizat yang menunjukan pada kebenaran Musa a.s.
6. Percakapan yang terjadi antara Musa dan para pesihir.
7. Ancaman dan membuat takut dari Fir’aun.
8. Tiadanya kepedulian para pesihir terhadap ancaman itu setelah bercampurnya keimanan dengan hati mereka yang putih.
9. Keluarga Fir’un disiksa dengan paceklik, dan kekurangan buah-buahan ..
10. Siksaan Allah pada mereka dengan ditenggelamkan.

Sedangkan fokus dalam surat an Nazi’at memuat:

1. Pembinasaan Allah terhadap Fir’aun karena klaim ketuhanannya
2. Mengambil pelajaran bagi yang ingin ingat atau takut.

Setelah penjelasan ini yang menjelaskan pada anda perbedaan yang sangat besar antara dua kisah, baik yang berhubungan dengan rasa bahasa, atau menjadikan pelajaran dan pesan, kita tidak boleh memandang kisah yang diulangi semata-mata pengulangan, karena kisah-kisah yang diulang-ulang al qur’an al karim tidak seperti itu seperti perbedaan yang sangat besar yang anda lihat dari dua kisah yang disajikan itu!..

1. **Arahan al qur’an yang disertai aneka wasiat dan pesan-pesan:**

Al qur’an al karim dipenuhi dengan ayat-ayat yang disertai aneka wasiat, teks-teks yang disertai dengan pesan-pesan untuk mengarahkan pembaca pada yang berguna baginya dalam hal agama, dunia dan akhiratnya, (untuk) membentuknya dalam hal ruh, akal, dan fisiknya, dan menyiapkannya agar menjadi tokoh dakwah, dan pahlawan jihad ..

Al qur’an al karim memiliki pengaruhnya yang kuat bagi ruh dan hati, saat muslim mendengar ayat-ayat Allah dibacakan, hatinya tunduk padanya, jiwanya rindu padanya, dan ruhnya bergerak pada loncengnya ..lalu Allah swt. mengamanatkan agar ia melaksanakan pesan-pesannya, menerima wasiat-wasiatnya, melaksanakan titah-titahnya, dan menjauhi larangan-larangannya .. karena ia diturunkan dari Yang Maha Bijak Maha Terpuji, di dalamnya ada lem pembalut luka yang menyembuhkan berbagai penyakitnya. Penawar yang kuat bagi berbagai penyakit fisik dan penyakit hati ..

**Berikut sebagian model arahan dari al qur’an al karim ini:**

1. **Dari surat Luqman: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”** [ayat: 13]
2. **“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, jauhkan azab Jahannam dari Kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.” Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan Dia akan kekal dalam azab itu, dalam Keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya Dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya. dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat- ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang- orang yang tuli dan buta. dan orang orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. syurga itu Sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman. Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): “Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadatmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya), Padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu).”**

[Q.S al Furqan: 63 – 77]

1. **“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan Menyembunyikan karunia Allah Yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan. dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, Maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.”**

[Q.S an Nisa: 36 – 37]

1. **“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”**

[Q.S al Baqarah: 177]

1. **“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “Ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. dan Barangsiapa dibunuh secara zalim, Maka Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya. dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. semua itu kejahatannya Amat dibenci di sisi Tuhanmu.”**

[Q.S al Israa: 23-38]

**Dan lain sebagainya** dari wasiat-wasiat, pesan-pesan, arahan-arahan, titah-titah dan larangan-larangan ini .. yang mengenainya dicurahkan oleh ayat-ayat Allah dan diseru padanya oleh al qur’an-Nya yang agung!!..

**Dari hal ini bercabang:**

1. **Arahan al qur’an yang disertai dengan alat-alat penguat seperti firman-Nya swt.:**

**(إن فى ذلك لآيات لقوم يعقلون)، (إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون)، (إن في ذلك لآيات لقوم يسمعون)، (إن في ذلك لذكرى لمن كان له قلب أو ألقى السمع وهو شهيد) ...**

1. **Arahan qur’an yang disertai alat-alat pertanyaan pengingkaran:**

**(أم يقولون شاعر نتربص به ريب المنون؟ قل تربصوا فإنى معكم من المتربصين)**

**(أم بأمروهم أحلامهم بهذا أم هم قوم طاغون؟)**

**(أم يقولون تقوله بل لايؤمنون؟ز فليأتوا بحديث مثله إن كانواصادقين)**

**(أم خلقوا من غير شئ أم هم الخالقون؟)**

**(أم خلقوا السموات والأرض بل لايوقنون؟)**

**(أم عندهم خزائن ربك أم هم المصيطرون؟)**

**(أم لهم سلم يستمعون فيه فليأت مستمعهم بسلطان مبين؟)**

**(أم له البنات ولكم البنون؟)**

**(أم يريدون كيدا فالذين كفروا هم المكيدون؟)**

**(أم لهم غير الله سبحان الله عما يشركون؟)**

[Q.S ath Thur: 30 – 43]

1. **Pengarahan al qur’an yang disertai dengan argumen rasional:** seperti firman-Nya: **“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”**

[Q.S al Baqarah: 164]

**“Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah Rusak binasa. Maka Maha suci Allah Yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.”**

[Q.S al Anbiya: 22]

**“Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).”**

[Q.S ath Thur: 36]

**“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”**

[Q.S adz Dzariyyat: 20 – 21]

1. **Arahan al qur’an yang disertai kemenyeluruhan Islam:** seperti firman-Nya swt.:

**“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”**

[Q.S al Baqarah: 177]

**“Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”**

[Q.S an Nahl: 89]

**“Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, ..”**

[Q.S al An’am: 38]

1. **Arahan al qur’an yang disertai kaidah-kaidah syariat: seperti firman-Nya swt.:**

Mengenai kaidah keadilan pemutusan hukum:

**“... dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”**

[Q.S an Nisa: 58]

Mengenai kaidah musyawarah undang-undang:

**“Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”**

[Q.S Ali Imran: 159]

**“... sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka;”**

[Q.S asy Syura: 38]

Mengenai kaidah persamaan manusia:

**“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu....”**

[Q.S al Hujurat: 13]

**Itulah gaya bahasa terpenting yang ditempuh al qur’an al Karim dalam berbagai nasihat dan pesan-pesannya .. dan dialah beragam gaya bahasa yang memiliki pengajaran yang berpengaruh, aneka perasaan yang kuat, dan guncangan-guncangan yang menggertarkan dinding-dinding hati! .. dan termasuk pendapat yang konkrit bahwa sekiranya semua pendidik menempuh gaya bahasa ini yang ditempuh al qur’an al karim dalam mendidik putra-putrinya, dan memperhalus budi belahan jiwanya .. tentu (tak diragukan) anak-anak akan tumbuh berdasarkan pertumbuhan terbaik yaitu pendidikan yang utama, akhlak yang terpuji, perangai manusia yang lurus, dan penguasaan Islam yang menyeluruh ..**

**\*\*\***

Rasul saw. telah memperhatikan terhadap nasihat, dan pengarahan para pendidik dan pendakwah .. untuk menyampaikan pesan, dan mendorong setiap muslim dalam kehidupan agar menjadi penyeru pada Allah di setiap tempat yang ia tempati, dan di setiap lingkuan ia berada .. agar dengan aneka pesan dan petunjuk memengaruhi yang memiliki hati atau mengarahkan pendengaran sambil ia menyaksikan, agar ia melaksanakan penyelematan yang penting (melalui jalur dakwah dan pesan) kepada orang-orang yang terbenam di dalam rawa kejahiliahan, tergelincir dalam jalan-jalan kebebasan, dan tersesat dalam kubangan-kubangan penyelewengan dan kesesatan ..

**Berikut arahan-arahan beliau saw. yang terpenting dalam menyiarkan nasihat, dan menyampaikan pesan dan seruan pada Allah:**

Muslim meriwayatkan dari Tamim bin Aus ad Dari r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Agama adalah nasihat. Kami bertanya pada siapa? Beliau bersabda: “Pada Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para para pemimpin kaum muslimin pada umumnya.”

Syaikhani meriwayatkan dari Jarir bin Abdulah r.a. ia mengatakan: “Saya melakukan baiat pada Rasulullah saw. untuk melaksanakan salat, membayar zakat, dan memberi nasihat pada setiap muslim.”

Muslim meriwayatkan dari Abu Mas’ud al Anshari r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersbda: “Siapa yang menunjukan pada kebaikan maka baginya pahala yang seperti bagi pelakunya.”

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang menunjukan pada hidayah maka baginya pahala seperti pahala pengikutnya itu tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun ....”

Syaikhani meriwayatkan dari hadis Sahl bin Sa’d as Saidi bahwa Rasulullah saw. berkata pada Ali krm. Saat beliau mengirimnya ke penaklukan Khaibar: “Laksanakanlah pelan-pelan hingga kamu berhenti di halaman mereka, kemudian serulah mereka pada Islam, dan beritahukanlah hak Allah Yang wajib atas mereka kepada mereka, karena demi Allah sungguh Allah memberi hidayahah pada seorang sebabmu lebih baik untukmu dari pada sekawanan unta.”

Hadis-hadis mengenai hal ini sangat banyak dan berlimpah, maka bagi para pendidik wajib mengambil arahan-arahannya, dan menjadi pelaksana (yang mewujudkan) terhadap yang ada di dalamnya .. terlebih hal-hal yang khusus pada anak-anak, siswa-siswi dan murid-muridnya ..

\*\*\*

**Berikut hal terpenting mengenai manhaj dan metode ini:**

1. **Manhaj atau mentode kisah:** kami akan sebutakan sebagian contoh:
2. **Kisah yang kusta, yang botak, dan yang buta:**

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: “Ada tiga orang dari bani israil: “Yang kusta, yang botak, dan yang buta, Allah hendak menguji mereka, maka Ia mengutus seorang malaikat pada mereka, **lalu ia datang pada yang kusta:**

Malaikat: “Apa hal yang paling anda inginkan?”

Yang kusta: “Warna yang bagus, kulit yang bagus, dan yang dianggap kotor oleh orang-orang lenyap dariku.” Ia mengusapnya lalu lenyaplah kotoranannya, dan ia diberi warna yang bagus.

Malaikat: “Harta apa yang paling anda inginkan?”

Yang kusta: “Unta, lalu ia memberi unta yang bunting.

Malaikat: “Semoga Allah memberkahimu ...”

**Lalu ia datang pada yang botak:**

Malaikat: “Apa yang paling anda inginkan?”

Yang botak: “Rambut yang bagus, dan yang dianggap jelek oleh orang-orang hilang dariku. Lalu ia mengusapnya maka lenyaplah darinya dan ia diberi rambut yang bagus ...

Malaikat: “Apa harta yang paling kamu inginkan?”

Yang botak: “Sapi, lalu ia memberinya sapi yang bunting.

Malaikat: “Semoga Allah memberkahimu ..”

**Lalu ia datang pada yang buta:**

Malaikat: “Apa yang paling anda inginkan?”

Yang buta: “Allah mengembalikan penglihatanku, lalu aku bisa melihat orang. Maka penglihatannya dikembalikan padanya.

Malaikat: “Harta apa yang paling kamu inginkan?”

Yang buta: “Kambing, lalu ia diberi kambing yang bunting.

Lalu doa ini menghasilkan dan beranak pinak, maka bagi yang ini satu lembah unta, yang ini satu lembah sapi, dan yang ini satu lembah kambing.

**Kemudian ia (malaikat) mendatangi yang kusta dalam bentuk dan kondisinya:**

Malaikat: “Orang miskin aku terputus oleh tali di perjalananku, maka pada hari ini tidak ada pertolongan harta yang sampai padaku kecuali pada Allah dan padamu, demi zat yang telah memberimu warna yang bagus, kulit yang bagus dan harta, aku meminta padamu unta yang dapat aku gunakan di perjalananku.”

Yang kusta: “Hak itu sangat banyak!!”

Malaikat: “Seakan-akan aku pernah mengenalmu bukankah dulu kamu kusta yang dianggap kotor oleh orang-orang? Fakir lalu kamu diberi (harta) oleh Allah?”

Yang kusta: “Harta ini saya warisi dari nenek moyangku!!”

Malaikat: “Bila kamu dusta kamu akan dirobah Allah pada keadaanmu dulu.”

**Ia mendatangi yang botak dalam bentuk dan kondisinya:**

Malaikat: “Orang miskin perbekalanku telah habis di perjalananku, tidak ada yang menyampaikan bantuan padaku hari ini kecuali Allah kemudian anda, demi zat yang memberimu rambut yang bagus, tampang yang cakap, dan harta aku memohon padamu sapi yang akan kugunakan di perjalananku.

Yang botak: “Hak itu sangat banyak!!..

Malaikat: “Sepertinya aku pernah mengenalmu, bukankah dulu kamu botak dianggap jelek oleh orang-orang? Fakir lalu kamu diberi oleh alla?

Yang botak: “Harta ini semata-mata aku warisi dari nenek moyangku!!.”

Malalikat: “Bila kamu berdusta maka kamu akan dirubah Allah pada keadaanmu dahulu.”

**Dan ia datang pada yang buta dalam bentuk dan keadaannya:**

Malaikat: “Orang miskin, aku terputus perbekalan di perjalananku, tidak ada yang menyampaikan bantuan padaku pada hari ni kecuali Allah kemudain anda, demi zat yang mengembalikan pandangan padamu saya meminta satu kambing yang aku gunakan di perjalannku.”

Yang buta: “Dulu aku buta lalu Allah mengembalikan penglihatanku padaku, silahkan ambil semaumu, dan tinggalkanlah semaumu, demi Allah saya tidak akan menolakmu dengan sesuatu yang kamu ambil karena Allah azza wa jalla.

Malaikat: “Peganglah yang kamu miliki seseungguhnya kamu diuji, Allah telah me ridaimu, dan murka pada dua rekanmu.”

1. **Kisah kayu yang mengagumkan:**

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw.: “Bahwa beliau menyebutkan seorang laki-laki dari bani israil yang meminta pada sebagian bani israil agar ia memberikan pinzaman padanya seribu dinar.

Yang meminjamkan: “Bawakanlah padaku beberapa saksi yang dapat aku mintakan saksi pada mereka.”

Yang dipinjami: “Cukuplah Allah sebagai saksi!”

Yang meminjamkan: “Berilah aku jaminan.”

Yang dipinjami: “Cukuplah Allah sebagai penjamin!.”

Yang meminjamkan: “Kamu benar!, lalu ia memberikannya padanya hingga waktu yang ditentukan, lalu ia keluar di lautan, ia buang air, kemudian ia mencari perahu yang membawanya sampai karena batas waktu yang membuatnya terlambat, lalu ia tidak mendapati perahu, lalu ia mengambil kayu, melubanginya, ia masukan ke dalamnya seribu dinar ... dan surat darinya pada sahabatnya, kemudian ia meratakan tempatnya kemudian membawanya ke laut.

Yang dipinjami: “Ya Allah engkau tahu bahwa aku meninggalkan seseorang (yang darinya aku meminjam) seribu dinar, ia meminta jaminan, lalu ku katakan: cukup Allah sebagai penjamin, maka dia rela dengan Engkau, ia memintaku saksi, lalu kukatakan: “Cukup Allah sebagai saksi.” lalu ia rela dengan Enkau, dan saya berusaha keras untuk mendapatkan perahu yang padanya aku kirimkan miliknya, tapi aku tak mampu, dan aku serahkan padamu, lalu ia melemparkannya ke dalam lautan!!. Hingga masuk ke dalamnya kemudian ia berlalu sambil dalam hal itu ia mencari kapal yang keluar ke negerinya, lalu seseorang yang ia tinggalkan (memberi pinzaman) keluar melihat: barangkali ada perahu yang membawa hartanya maka tiba-tiba berada pada kayu yang di dalamnya harta!!! Lalu ia mengambilnya untuk keluarganya sebagai kayu bakar! Maka saat ia menggergajinya ia menemukan harta dan surat!!!.. kemudian yang tertinggal datang, lalu ia membawa seribu dinar.

Yang dipinjami: “Demi Allah saya selalu berjuang mencari kapal untuk membawakan hartamu padamu, lalu saya tidak mendapati kapal sebelum aku datangi.

Yang meminjami: “Apakah kamu mengirim sesuatu padaku?.”

Yang dipinjami: “Saya beritahukan padamu bahwa saya tak mendapai satu kapalpun sebelum yang kamu gunakan untuk datang ke sini.”

Yang meminjami: “Sesungguhnya Allah telah melaksanakan yang kamu kirimkan dalam kayu darimu, maka bawalah seribu dinar sebagai penunjuk jalan.”

1. **Kisah Hajar dan Ismail**

Bukhari meriwayatkan dari ibn Abas r.a. ia mengatakan: “Ibrahim a.s. membawa Ibu Ismail (Hajar), dan putranya Ismail sedangkan ia sedang menyusuinya hingga ia mendiamkannya pada rumah di pinggir pohon diatas Zam-zam sebelah utara masjid, waktu itu tak ada seorangpun disana, dan tak ada air, lalu ia (ibrahim) menyimpan keduanya di sana, dan pada keduanya ia simpan sebuah kantong yang berisi kurma, dan tempat air dari kulit yang berisi air.

Kemudian Ibrahim bertolak kembali, tapi ia diikuti oleh ibu ismail, lantas berkata: “Hai Ibrahim hendak kemana engkau, dan engkau tinggalkan kami di lembah ini yang tiada siapapun dan tiada seorangpun!!..

Ia mengatakan itu beberapa kali, tapi ia tidak meliriknya!!

Hajar: “Apakah Allah menyuruh ini padamu?”

Ibrahim: “Ya.”

Hajar: “Kalau demikian, Dia tidak akan menyia-nyiakan kami!!..”

Kemudian ia kembali, Ibrahim pergi hingga bila ia berada di *Tsaniyah* (satu tempat di Makah) dimana mereka tak melihatnya ia menghadapkan mukanya ke Baitullah, kemudian ia berdo’a dengan do’a-do’a ini, seraya berdo’a sambil mengangkat kedua tangannya: *“Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, agar mereka bersyukur.”*

[Q.S Ibrahim: 37]

Ibu Ismail menyusui Ismail, dan minum dari air itu, hingga bila air yang di dalam kantung air habis ia dan anaknya kehausan, ia melihatnya (anaknya) meringis kesakitan, maka ia pergi karena tak senang melihatnya, ia mendapati (Safa) di dekat gunung yang di tanah yang dekat dengannya, lalu ia berdiri padanya, kemudian ia menghadap ke lembah melihata apakah di sana ada seseorang? Tapi ia tidak melihat seorangpun, lalu ia turun dari sofa hingga bila ia sampai lembah ia mengangkat ujung pakaiannya kemudian ia berusaha sebagai usahanya manusia yang kelelahan hingga ia melampaui lembah, kemudian dia datang ke Marwah, ia berdiri diatasnya barangkali ia melihat seseorang, tapi ia tak melihat seorangpun ia lakukan itu tujuh kali.

Ibn Abas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: **“Karena itulah orang-orang sa’i di antara keduanya.”**

Saat ia menengok ke Marwah ia mendengar suara maka ia berkata: “Diamlah!! – ia bermaksud pada dirinya sendiri – kemudian mendengarnya juga, lalu ia berkata: “Apakah engkau dengar bila kamu punya bantuan bantulah.”

Tiba-tiba ia adalah malaikat berada di tempat Zam-zam, lalu ia mencari dengan tumitnya atau ia katakan: “Dengan sayapnya hingga air keluar.” lalu ia (Hajar) menjadikannya kolam, dan ia berkata dengan tanganya seperti ini, ia menciduk dengan wadah airnya sedang ia (air) menyembur setelah ia ciduk, lalu ia dan anaknya minum.

Ibn Abas r.a. mengatakan, “Nabi saw. bersabda: **“Semoga Allah merahmati Ibu Ismail sekiranya ia telah meninggalkan Zam-zam sebagai mata air yang mengalir.””**

Lalu malaikat berkata padanya: “Kamu jangan khawatir binasa, karena di sini rumah Allah Yang akan dibangun anak ini dan ayahnya, dan Allah tidak akan menelantarkan keluarganya.”

Bait itu menyembul dari tanah seperti anak bukit yang dibawa oleh air bah lalu ia mengambil dari kanan dan kirinya.

Ia tetap seperti itu hingga mereka dilewati teman sejawat dari suku Jurhum datang dari jalan Kada (nama tempat), mereka diam di selatan makah, lalu mereka melihat burung berkeliling lalu mereka berkata: “Sesungguhnya burung ini beredar di atas air!!. Kami jamin di lembah ini ada air!, lalu mereka mengirim utusan maka benar disana ada air, lalu mereka kembali memberitahukan pada mereka, lantas mereka datang sedang ibu Ismail sedang di pinggir air.

Jurhum: “Apakah kamu mengizinkan kami untuk tinggal bersama kamu?”

Hajar: “Ya, tapi tak ada hak air untukmu.”

Jurhum: “Ya.”

Ibn Abas r.a. mengatakan: **“Lalu (kekayaan hidup) itu mendapati Ibu Ismail sedangkan ia mencintai keramahan.”**

Lalu mereka tinggal, mereka mengutus pada keluarganya, mereka tinggal bersama mereka, hingga bila mereka disana adalah beberapa keluarga sedang si anak tumbuh besar, ia belajar bahasa Arab dari mereka dan yang telah mendahului mereka, saat ia (ismail) tumbuh besar mereka terkagum, lalu saat ia mendapati (tambatannya) mereka menikahkannya dengan seorang perempuan dari mereka, sedangkan Ibu Ismail telah meninggal.

Setelah Ismail menikah, Ibrahim a.s. datang memeriksa keluarganya yang ditinggalkan tapi ia tidak mendapati ismail, lantas ia bertanya pada Menantunya.

Menantu: “Ia sedang berburu untuk hidup kami.”

Ketika ditanya lagi, dapatkah ia menjamukan makanan atau minuman.”

Si Menantu: menjawab, “Kami manusia!! Kami dalam keadaan susah dan sulit, dan ia mengeluh padanya!!.

Ibrahim: “Kalau suamimu datang sampaikan salamku dan katakan padanya: “Ganti ambang pintumu.” (kiasan dari cerai).

Ismail: “Apakah seseorang datang padamu?”

Istrinya: “Ya kami didatangi orang tua seperti ini (ia menyebutkan sifatnya), lalu ia menanyakanmu pada kami, kami beritahukan padanya, lalu ia meminta dijamu makanan? Lalu saya beritahukan bahwa kami dalam keadaan susah dan sulit.

Ismail: “Apakah ia mewasiatkan sesuatu padamu?”

Istrinya: “Ya. ia menyuruhku untuk menyampaikan salam padamu dan mengatakan: “Ganti ambang pintumu.”

Ismail: “Itu ayahku, dia menyuruhku untuk menceraikanmu, kembalilah kepada keluargamu.” ia mencerainya. Ismail menikah lagi dengan perempuan Jurhum lain, beberapa waktu kemudian Ibrahim pernah datang lagi, lalu ia masuk pada Menantunya menanyakannya (ismail):

Ibrahim: “Mana ismail? Dan bagaimana keadaanmu?”

Menantu: “Ia sedang berburu untuk hidup kami dan kami dalam keadaan baik serta lapang, silahkan singgah lalu makan dan minumlah?”

Ibrahim: “Apa makanan dan minumanmu?”

Menantu: “Makanan kami daging, dan minuman kami air.”

Ibrahim: “Ya Allah berkahilah mereka dalam makanan dan minumannya.”

Maka Abul Qasim saw. bersabda: **“Berkah do’a Ibrahim.”**

Ibrahim: “Bila suamimu datang sampaikan salamku dan katakan padanya: “Sekarang ambang pintu rumahmu sudah kuat.”

Ismail datang sambil bertanya: “Apakah kamu didatangi seseorang?”

Istrinya: “Ya. kami didatangi orang tua yang baik budi, (Ia memujinya), ia menanyakanmu padaku lalu aku beritahukan saya baik-baik saja.”

Ismail: “Apakah ia berwasiat padamu?”

Istrinya: “Ya, agar menyampaikan salam padamu, dan menyuruhmu untuk memperkuat ambang pintu rumahmu.”

Ismail: “Ia ayahku, dan engkaulah ambang pintu itu, ia menyuruhku untuk mempertahankanmu.”

Setelah beberapa saat Ibrahim datang dan Ismail sedang meraut busurnya dibawah pohon dekat Zam-zam. Saat ia melihatnya ia berdiri, dan melakukan seperti yang seorang ayah lakukan pada anaknya (berpelukan).

Ibrahim: “Hai Ismail Allah menyuruhku dengan satu perintah.”

Ismail: “lakukanlah yang diperintahkan tuhanmu padamu.”

Ibrahim: “Apakah kamu akan membantuku?”

Ismail: “Saya akan membantumu.”

Ibrahim: “Sesunggunya Allah menyuruhku untuk membangun satu rumah (ibadah) di sini.” sambil ia menunjuk pada bukit yang tinggi serta sekitarnya.”

Maka ketika itulah ia mengangkat sendi-sendi Rumah Suci itu.

Ismail membawa batu, dan Ibrahim membangun, hingga bila bangunan telah tinggi ia membawa batu ini (tempat berdiri) lalu meletakannya untuknya, lalu ia (ibrahim) berdiri diatasnya membangun, sedangkan Ismail memberinya batu, dan keduanya berdo’a:

**“Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”**

[Q.S al baqarah: 127]

Dan lain sebagainya dari kisah-kisah ini ..

**Pemberi pesan yang tinggi ilmunya, pendidik yang bijak, dan pendakwah yang mendapat taufik .. mereka sanggup merupakan penyampaian kisah dengan gaya bahasa yang sesuai serta selaras dengan akal yang diajak bicara, sebagaimana halnya mereka sanggup untuk mengeluarkan tempat-tempat mengambil pelajaran dan pesan yang terpenting dari kisah itu agar pengaruhnya lebih mantap, dan sambutannya lebih kuat ..**

Jadi tak ada yang wajib bagi pendidik selain memanfaatkan perasaan belas kasihan, dan gejolak kesadaran dalam menyampaikan kisah pada pendengar hingga bila ia telah bekerja pada ruh, dan membuka pada hati .. pada perasaannya, indranya, dan hatinya yang terdalam tersirami dari mata air pelajaran, dan pesan yang segar .. dan bila ia tunduk, tekun, khusyuk, serta tawadu’ pada Allah tuhan semesta alam .. dan ketika itu pendidik mengambil janji setia untuk memestikan Islam sebagai manhaj dan syariat. Dan berperangai dengan prinsip-prinsip agama ini baik perangai maupun iteraksi ..

Seperti itulah pendidik yang memberi pesan mampu melimpahkan – dengan gaya bahasanya yang merindu, dan penerangannya terhadap tempat-tempat *‘ibrah* –keagungannya, meninggalkan bekas pada jiwa, dan mengalihkan pendengar pada suasana suci, ruhani, dan khusuk ke dalam kisah ..

1. **Menempuh gaya percakapan dan tanya jawab:**

Itu dengan melontarkan aneka pertanyaan pada para sahabatnya, agar kesadaran mereka bangkit, kecerdasan mereka bergerak, kepintaran mereka terbuka, dan mereka diminumi aneka pesan yang berpengaruh dalam acuan penerimaan dan adu argumen ..

Mari kita berikan beberapa contoh untuk hal itu:

1. Imam Ahmad dalam musnadnya meriwayatkan dari Abdulah bin Amr bin al ‘Ash r.a. ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Apakah kamu tahu siapa muslim?”

Mereka: “Allah dan rasul-Nya lebih tahu.”

Beliau: “Muslim adalah yang muslim lainnya selama dari lisan dan tangannya.”

Beliau: “Apakah kamu tahu siapa mukmin itu?”

Mereka: “Allah dan rasul-Nya lebih tahu.”

Beliau: “Mukmin adalah yang mukmin lainnya merasa aman atas diri dan hartanya.”

Kemudian beliau menuturkan yang hijrah lantas beliau bersabda: “Yang hijrah adalah yang berpindah dari kejelekan lalu ia menjauhinya.”

1. Muslim dalam sahihnya meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Apa pandanganmu bila ada sungai di depan pintu salah seorang dari kalian lalu ia mandi darinya setiap hari lima hari apakah padanya tersisa kotoran?”

Mereka: “Tidak ada kotoran sedikitpun yang tersisa.”

Beliau: “Itulah perumpamaamn salat lima waktu yang dengannya Allah menghapus aneka kesalah.”

1. Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Apakah kamu tahu siapa orang yang bankrut?”

Mereka: “Yang bankrut menurut kami adalah yang tidak punya dirham dan tidak punya barang dagangan.”

Beliau: “Yang bankrut dari umatku adalah yang datang pada hari kiamat dengan salat, puasa, dan zakat, dan dia pun datang telah menghina ini, menuding ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah orang ini, memukul orang ini, maka dia ini diberi dari kebaikannya, dan yang ini dari kebaikannya, lalu bila kebaikannya telah habis sebelum terpenuhi yang ada padanya maka diambali dari kesalahannya lalu dilemparkan padanya kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka.”

1. **Memulai pesan dengan sumpah atas nama Allah swt.:**

Itu untuk mengingatkan pada pendengar akan keurgenan yang disumpahinya untuk dilakukan atau dijauhi:

Muslim dalam sahihnya meriwayatkan dari beliau saw. bahwa beliau bersabda: “Demi zat yang jiwaku dalam kekuasaan-Nya kamu tidak masuk surga hingga kamu beriman, dan kamu tidak beriman hingga kamu saling mencintai .. tidak maukah aku tunjukan kamu pada sesuatu yang bila kamu lakukan kamu saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kamu.”

Bukhari meriwayatkan dari hadis Abu Syuraih r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Demi Allah dia tidak beriman, demi Allah dia tidak beriman, demi Allah dia tidak beriman, ditanyanyakan: “Siapa wahai Rasulullah?” beliau menjawab: “Yang tetangganya tidak merasa aman sebab kejelekannya.” ini sangat banyak dalam arahan-arahan beliau saw.

1. **Memasukan pesan dengan gurauan:**

Dan itu untuk menggerakan hati, melenyapkan kejenuhan, dan merindukan jiwa.

**Siapa ini:**

Yang diriwayatkan Abu Daud, dan Tirmidzi dari Anasr r.a. ia mengatakan: “Seseorang datang pada Rasulullah saw. minta dibawakan unta dari sedekah untuk ia bawa sebagai yang digunakan di rumahnya, lalu Rasulullah saw. bersabda: “Sungguh aku akan membawakan untukmu anak *naqah*.” orang itu berkata: “Wahai Rasulullah apa yang akan aku lakukan dengan anak unta?” Rasulullah saw. bersabda: “Bukankah unta (ibil) itu hanya melahirkan anak unta (nauq)?”

Maka ia diberi pamahaman oleh beliau saw. melalui cara bergurau bahwa unta itu walaupun ia besar dan memikul yang berat ia selamanya anak unta (*naqah*).

Ini banyak sekali dalam senda guraunya beliau saw.

1. **Ekonomis dalam pesan karena khawatir bosan:**

Muslim meriwayatkan dari Jabir bin Samurah r.a. ia mengatakan: “Saya salat bersama Nabi saw. maka salatnya itu ekonomis.” Yaitu sedang.

Abu Daud meriwayatkan dari Jabir bin samurah r.a.: “Rasulullah saw. tidak lama dalam memberi pesan pada hari jum’at, ia hanyalah beberapa kata yang ringan.”

Diantara yang diriwayatkan dari beliau saw.: “Bahwa bila beliau berkhutbah tidak cacat dan tidak membosankan,” dan juga: “Rasulullah saw. mengatur pesan pada kami karena takut jemu.”

1. **Mengawasi pengaruh pesan pada hadirin:**

Tirmidzi meriwayatkan dari ‘Irbadl bin Sariyah bahwa ia mengatakan: “Kami diberi nasihat oleh Rasulullah saw. dengan nasihat yang karenanya kulit merinding, air mata mengalir, dan hati takut,” lalu kami berkata: “Ini seolah-olah pesan perpisahan wahai Rasulullah, lalu apa yang engkau amanatkan pada kami?” beliau: “Bertakwalah pada Allah, ikutilah sunahku dan sunah para khalifah yang menunjukan dan mendapat petunjuk setelahku, dan gigitlah dengan gigi geraham (nawajid), karena setiap bid’ah itu sesat.”

Dalam musnad dan Muslim dari Ibn Umar r.a. ia mengatakan: “Sungguh, pada satu hari Rasulullah saw. membaca ayat ini diatas mimbar: “Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan,” dan Rasulullah saw. bersabda seperti ini disertai tangannya: ia menggerakannya, kedepan dan kebelakang: “Tuhan diagungkan oleh zat-Nya sendiri: “Aku ini Yang Mahaperkasa, aku Yang Maha Sombong, akui ini raja, aku Yang Mahaperkasa, Yang Maha Mulia,” Rasulullah saw. bergetar di minbar, hingga kami katakan, “Pasti menjatuhkannya, apakah ia jatuh pada Rasulullah saw.?”

Pemberi nasihat serta pendakwah tak tersifati dengan pemeliharaan dan pengaruh ini kecuali ia berniat tulus, berhati lunak, berjiwa khusuk, berhati suci, dan berruh cemrlang .. jikat tidak .. maka tanggung jawab dihadapan tuhan semesta alam sangat besar sekali ..

Ibn Abi Dunia dan al Baihaqi meriwayatkan hadis mursal denga *irsal* yang bagus dari Malik bin dinar dari Hasan r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Tak seorangpun dari hamba yang khutbah dengan satu khutbah kecuali Allah meminta pertanggung jawaban mengenainya pada hari kiamat: apa yang ia inginkan dengannya?” bila Malik membicarakan hadis ini ia menangis seraya berkata: “Kamu kira bahwa mataku sejuk sebab ucapanku padamu, sedangkan saya tahu bahwa Allah azza wa jalla meminta pertanggung jawabanku mengenainya pada hari kiamat: “Apa yang kami inginkan dengannya?” maka saya katakan : “Engkau-lah yang menjadi saksi atas hatiku, sekiranya saya tidak tahu bahwa ia lebih Engkau sukai tentu selamanya aku tak akan membacakannya pada siapapun.”

Perbedaan yang sangat besar antara pendakwah yang berbicara dengan lisannya sambil dia mereka-reka ucapan agar dengannya ia dapat menawan hati orang-orang, dan antara pendakwah yang mukmin tulus yang berbicara dari hati atas dasar Islam ia bicara dengan denyut-denyut hatinya, aneka pukulan kesedihan dan duka-citanya, kondisi kaum muslimin yang cenderung padanya!! .. maka tak diragukan bahwa pengaruh yang kedua lebih mengenai, dan sambutan padanya lebih kuat, serta pengambilan pesan sebab ucapannya lebih besar!!..

Umar bin Dzar bertanya pada ayahnya: “Wahai ayah, apa gerangan yang engkau miliki hingga bila engkau bicara engkau membuat orang-orang menangis, dan bila yang lain bicara ia tidak membuat mereka menangis?” ia menjawab: “Nak, ratapan kehilangan anak itu tidak seperti ratapan minta upah.”

Abu Daud meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa belajar gaya bicara untuk menawan hati orang-orang, maka Allah tidak akan menerima taubat dan tebusannya pada hari kiamat.”

1. **Pesan dengan membuat permisalan:**

Beliau saw. minta bantuan untuk menjelaskan pesan-pesannya dengan membuat misal dari yang disaksikan orang dengan mata kepala mereka, dan yang berada dibawah jangkauan indranya serta dalam jangkauan tangannya, agar pesan lebih kuat berada pada jiwanya, dan lebih menancap dalam hatinya!!..

An Nasai meriwayatkan dalam sunannya dari Anas r.a., ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Perumpamaan mukmin yang mebaca alqur’an seperti buah *Utruzah* (buah yang serupa dengan jeruk) wanginya harum dan rasanya lezat, perumpamaan mukmin yang tidak membaca alqur’an seperti buah yang rasanya lezat tapi tak punya wangi, perumpamaan orang durhaka yagn membca alqur’an seperti buah *Raihanah* yang wanginya harum tapi rasanya pahit, perumpamaan orang durhaka yang tidak membaca alqur’an seperti buah *Handzalah* rasanya pahit juga tak wangi, perumpamaan teman jahat seperti pemiliki tungku (seperti besi peniup api) bila kami tak terkenai hitamnya kamu terkenai asapnya.”

Dalam aneka perumpamaan Nabi ini ada bujukan pada kebaikan yang lebih mengena, dan peringatan dari kejelekan yang lebih mengenyahkan, dengan gaya bahasa yang paling jelas yang terjangkau oleh audien ..

1. **Pesan dengan perumpamaan tangan:**

Bila beliau saw. hendak menekankan satu hal yang penting, ia memberi permisalan dengan kedua tangannya itu sebagai isyarat darinya pada hal yang penting yang wajib mereka perhatikan dan laksanakan ...

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Musa al Asy’ari r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. Bersabda: “Mukmin bagi mukmin seperti bangunan satu sama lain saling menguatkan,” dan Rasulullah meremaskan jari-jemarinya.”

Bukhari dari Sahl bin Sa’d as Sa’idi r.a. mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Saya dan pemelihara anak yatim di surga seperti dua ini,” sambil beliau berisyarat dengan telunjuk dan jari tengahnya.

Tirmidzi meriwayatkan dalam sunannya dari Sufian bin Abdulah al Bajali r.a. ia mengatakan: “Saya berkata: “Wahai Rasulullah ceritakanlah hal yang aku pegang teguh?” Beliau menjawab: “Katakanlah tuhanku Allah kemudian istiqomahlah,” “Aku katakan wahai Rasulullah apa yang paling engkau khawatirkan menimpaku? Lalu beliau saw. mengambil lidahnya sendiri kemudian beliau bersabda: “Ini.””

Aneka contoh ini (dalam sunah) banyak sekali dan berlimpah.

1. **Pesan dengan garis dan penjelasan:**

Beliu saw. menulis dihadapan para sahabatnya sebuah garis untuk menjelaskan sebagian pemahaman yang penting pada mereka, dan memperdekat sebagian gambaran yang berguna pada hati mereka ..

Bukhari dalam sahihnya meriwayatkan dari Abdulah bin Mas’ud r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. mebuat sebuah garis segi empat untuk kami, membuat garis diluarnya, dan membuat garis kecil hingga ini yang dari sisinya yang di tengah, lantas beliau bersabda: “Ini manusia, ini ajalnya meliputinya, dan ini yang keluar dari garis adalah harapannya; dan ini garis yang kecil dan melintang adalah aneka kejadian dan kecelakaan yang tiba-tiba, bila ini keliru ia digigit ini, dan bila ini keliru ia digigit ini, dan bila semuanya keliru ia ditimpa ketuaan,” dan inilah garis yang ditulis beliau saw.:

Beliau saw. menjelaskan pada mereka dengan yang ia tuliskan diatas tanah bagaimana antara manusia dan cita-citanya terhalang dengan kematian yang tiba-tiba, kejadian yang muncul, ketua-rentaan yang menyakitkan dan mendiamkan ... ini adalah penjelasan yang indah dari pendidik yang pertama saw.

Imam Ahmad dalam musnadnya meriwayatkan dari Jabir r.a. ia mengatakan: “Kami sedang duduk dihadapan Nabi saw. lalu beliau menulis satu hari di atas tanah – seperti ini – lalu beliau bersabda: “Ini adalah jalan Allah,” dan beliau menulis dua garis dari (sebelah) kanannya, dan dua garis dari kirinya, lalu beliau bersabda: “Ini adalah jalan-jalan syetan, kemudian beliau meletakan tangannya pada garis yang tengah kemudian beliu membaca ayat ini: **“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, Maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”** Dan model garis-garisnya seperti berikut:

Maka beliau saw. dengan yang ia tuliskan pada mereka di atas tanah menjelaskan pada mereka bahwa manhaj Islam adalah jalan yang lurus yang menyampaikan pada keagungan dan surga, sedangkan aneka prinsip dan aturan serta pemikiran yang selainya ... adalah jalan-jalan syetan, dan jalan-jalannya menyampaikan pada kehancuran dan neraka ..

1. **Pesan dengan aktivitas praktis:**

Beliau saw. memberikan model yang hidup bagi para sahabatnya dalam metode pengajaran, pendidikan dan pembentukan .. berikut sebagian contohnya buat anda:

Abu Daud, Nasai, dan Ibna Majah meriwayatkan dari hadis Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya menyatakan bahwa seseorang datang pada Nabi saw. lalu ia bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana bersuci (wudu)?, lalu Rasulullah saw. meminta dibawakan air dalam wadah lalu beliau membasuh kedua telapak tangannya tiga kali hingga ia mencukupi kemudian beliau bersabda: “Barang siapa yang menambah pada ini atau menguranginya maka ia telah melampaui dan zalim.”

Bukhari dalam sahihnya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. berwudu dihadapan semua manusia kemudian bersabda: “Barang siapa yang berwudu seperti wuduku ini kemudian dia salat dua rakaat, yang jiwanya tidak memunculkan apapun dari dunia pada keduanya maka dosanya yang telah lalu diampuni.”

Bukhari meriwayatkan satu hadis yang didalamnya disebutkan bahwa satu saat beliu saw. salat menjadi imam bersama orang-orang sedangkan beliau berada diatas mimbar agar mereka melihat seluruh salatnya, dan agar mereka mempelajarinya dari aneka aktivitasnya dan yang disaksikannya .. lalu saat beliau selesai beliau mengahdap pada orang-orang seraya bersabda: “Hai manusia sesungguhnya aku melakukan ini agar kamu mengikutiku, dan kamu mempelajari salatku.”

1. **Pesan dengan mempergunakan peluang yang sesuai:**

Beliau saw. sering sekali menggunakan peluang baik yang sesuai bagi yang hendak ia beri pesan dan petunjuk, agar pengaruhnya lebih sempurna, dan lebih utama dalam memberi pemahaman dan pengetahuan, **dan di antara hal itu:**

Muslim meriwayatkan dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. lewat di pasar masuk dari yang agak tinggi sedangkan orang-orang di pinggirnya, lalu beliau lewat pada anak kambing telah mati yang dua telinganya yang kecil, lalu beliau menggapai telinganya kemudian bersabda: “Siapa di antaramu yang berani membayarnya dengan satu dirham?” mereka menjawab: “Apa yang akan kami sukai atau yang kami lakukan dengannya?” beliau bersabda: “Apakah kamu suka bahwa ia untukmu?” mereka menjawab: “Demi Allah sekiranya hidup telinga ini adalah aib, maka apalagi bila ia telah mati?” lalu beliau bersabda: “Demi Allah, dunia bagi Allah lebih rendah daripada ini menurut kalian!!..”

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Umar bin Khatab r.a. ia mengatakan: “Seorang tawanan dihadapkan pada Rasulullah. Ia adalah tawanan perempuan yang air susunya telah mengalir karena ia mendapati anak kecil dalam tawanan, lalu ia mengambilnya lalu melekatkannya pada perutnya lalu ia menyusuinya, maka Rasulullah saw. bersabda: “Apakah kamu berpandangan perempuan ini dapat melemparkan anaknya ke dalam neraka?” (padahal ia tidak kuasa untuk melemparkannya) kami katakan: “Demi Allah tidak,” beliau bersabda: “(bila begitu) maka Allah lebih sayang pada hambanya daripada dia ini pada anaknya.”

1. **Pesan dengan beralih pada yang lebih penting:**

Beliau saw. mengalihkan pertanyaan dari pertanyaan pada hal yang lebih penting, di antara **hal tersebut:**

Yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas r. Bahwa seorang Arab pedalaman bertanya pada Rasulullah saw. seraya ia berkata: “Kapan (terjadi kiamat) wahai Rasulullah?” lalu rasul saw. bertanya padanya: “Apa yang telah kamu siapkan untuknya?” ia menjawab: “Cinta pada Allah dan rasulNya,” beliau bersabda: “Engkau bersama orang yang kamu cintai.”

Beliau saw. beralih dari pertanyaannya mengenai terjadinya kiamat (yang Allah saja yang mengetahuinya) pada hal lain yang lebih ia butuhkan, yaitu menyiapkan amal salih untu hari ini dimana pada hari itu manusia berdiri pada Allah tuhan semesta alam.

1. **Pesan dengan menampakan yang diharamakan yang dilarang:**

Beliau saw. meletakan sesuau yang diharamkan yang dilarang pada tangannya, dan beliau mengangkatnya dihadapan audien, untuk menyatakan pada mereka sesuatu yang dilarang dengan ucapan dan kesaksian, agar itu lebih mengenyahkan pada jiwa, dan lebih menegaskan mengenai dalil atas pengharaman, di antara hal itu:

Yang diriwayatkan Abu Daud Nasai dan Ibna Majah dalam “Sunan mereka” dari Ali bin Abu Talib r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. mengambil sutera dengan tangan kirinya, dan emas dengan tangan kanannya, kemudian beliau mengangkat keduanya dengan kedua tangannya, lalu beliau bersbda: “Sesungguhnya dua hal ini haram bagi laki-laki dari umatku, dan halal bagi perempuannya.”

**Itulah beragam gaya bahasa terpenting** yang diikuti pengajar pertama saw. dalam mengarahkan yang dewasa, mengajarkan anak kecil, menunjukan kaum spesialis, menunjukan yang umum, mengukuhkan aneka keutamaan, dan pelurusan penyimpangan .. itulah ( sebagaimana anda lihat wahai para pedidik) jalur-jalur yang beragam, dan pengukuhan dan sarana yang beraneka ragam .. tapi beliua saw. (sebagaimana kita selidiki) tidak mengkhususkan dengan satu gaya bahasa dalam menunjukan manusia dan membimbing mereka, memaslahatkan dan mengarahkan mereka .. dan beliau mengalihkan mereka dari kisah ke percakapan dan tanya jawab, dari pengaruh yang khusuk pada senda gurau yang lembut, dari membuat contoh pada penjelasan dengan tulisan atau tamsil dengan tangan .., dari pesan dengan kata pada mengikuti dengan praktik, dari mengingatkan dengan qur’an yang mulia pada menyatakan ibrah dengan menggunakan peluang yang sesuai .., dari pertanyaan yang penting pada pertanyaan yang lebih penting, dari melarang dengan ucapan pada melarang dengan bukti ..

Jelas dalam berbagai macam gaya bahasa ini ada pengaruh yang besar dalam menancapkan objek ilmu, membangkitkan pemahaman, menggerakan kecerdasan, penerimaan pesan, menyalakan kecerdasan dan kesadaran pada audien dan anak ..

Saat pendidik cakap menyajikan gaya bahasa ini dalam memberikan pesan-pesannya dan petunjukannya kepada keluarga, anak dan siswa yang ia siapkan dan didik ... maka (tak diragukan) mereka belajar, mempraktikkan, terpengaruh .. dan mereka menjadi pendakwah yang baik, para imam petunjuk, tentara risalah, dan pahlawan jihad .. bahkan mereka menjadi sendi yang keras dalam membangun masyarakat yang ideal dan menegakan negara Islam ..

Para pendidik hanya wajib mengambil aneka metode rasul saw. dalam mengarahkan, dan aneka gaya bahasanya dalam pesan karena ia adalah metode terbaik dan gaya bahasa paling utama .. karena rasul saw. tidak bicara menurut kemauan hawa nafsunya. Dia telah dididik oleh Tuhannya, lalu Dia memperbagus pendidikannya, ia dibuat atas penglihatan Allah, selalu diliputi pemeliharaan dan pertolongan-Nya .. bila masalahnya seperti itu maka setiap ucapan, perbuatan dan ketetapan yang bersumber darinya .. adalah persyariatan bagi kemanusiaan, dan petunjuk untuknya sepanjang zaman ..

Cukuplah keagungan, kemulian dan keabadian beliau, Allah berfirman mengenai beliau: **“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”**

[Q.S al Ahzaab: 21]

Dia juga berfirman: **“Siapa yang menaati rasul maka ia telah menaati Allah ..”**

[Q.S an Nisa: 80]

\*\*\*

**Kita wajib tahu bahwa jika pendidik tidak mewujudkan yang ia katakan, tidak mempraktikkan yang ia nasihatkan pada orang-orang .. maka tak seorangpun akan menerima ucapannya, tak akan ada manusia yang akan terpengaruh pesannya, dan tak akan ada audien yang menerima seruannya .. bahkan ia menjadi sasaran kritik umum, ejekan orang khusus, dan hinaan seluruh manusia.**

Karena kata yang tidak muncul dari hati, tidak akan tembus pada hati .. pesan yang tidak menyatu dengan ruh tak akan berpengaruh pada jiwa .. baru saja sudah anda dengar jawaban ayah pada anaknya saat ia ditanya: “Apa yang anda miliki (sehingga) bila anda berbicara membuat orang menangis dan bila yang selainmu bicara tak membuat mereka menangis?” Ia menjawab: “Nak, ratapan yang kehilangan anak tidak seperti ratapan peminta upah.”

Ia bermaksud: “Penyeru yang berbicara atas Islam, dan yang mewujudkan iman .. tidak seperti pemberi pesan yang munafik serta berkelakar!!..”

Sudah kami rinci pembahasan mengenai mereka yang pekerjaannya bersebrangan dengan ucapannya, dan pesan-pesannya kontardiksi dengan amalnya dalam pembahasan **(Pendidikan Dengan Contoh), silahkan telaah kembali padanya (saudaraku pembaca) anda akan mendapati yang melembabkan kekeringan, dan mengobati kehausan dengan pertolongan-Nya swt.**

**\*\*\***

**Terakhir saudaraku pendidik:**

Setelah anda tahu manhaj Islam yang melaksanakan alqur’an al karim dan sunah yang suci dalam aneka metode pesan, gaya bahasa nasihat dan sarana memberi bimbingan ..

**Maka tak ada yang wajib bagi anda** kecuali anda menajamkan cita-cita, melipatgandakan tekad dalam melaksanakan manhaj yang anda kuasai, mempraktikkan aneka mentode yang anda peroleh .. hingga anda melihat putramu, siswamu, atau muridmu .. hatinya terbuka pada pesan, total tunduk pada aneka sunah, petunjuk dan bimbingan .. dan menyambut kebenaran dan Islam ..

Maka alangkah baiknya saat ayah yang mendidik, dan ibu yang mendidik berkumpul bersama putra-putrinya pada setiap sore .. dan mereka telah memenuhi berbagai jamuan malam dengan berbagai kabar baru, barbagai jenis hikmah dan pesan yang lembut .. sesekali menyajikan kisah, terkadang menyampaikan pesan, menyenandungkan puisi, lain kali mendengarkan bacaan .. yang keempat dengan menyampaikan cerita yang jarang, yang kelima memberlakukan perlombaan .. dan seperti inilah mereka memperbanyak gaya bahasa, dan membagi program-program .. hingga jamuan malam melaksanakan tujuannya dalam membentuk ruh mereka, menyiapkan jiwa dan akhlak mereka .. mereka wajib ingat waktu tertentu untuk menelaah pelajaran mereka, buku dan tugas-tugas mereka .. dan seperti inilah pendidik mampu menggabungkan antara kesungguhan dan senda gurau, mencampur-adukan antara pesan dan kejenakaan, dan menyeimbangkan antara hakikat dan hiburan .. hingga hatinya tenang, dan jiwanya merasa puas bahwa anak-anak telah menghabiskan waktu emasnya dalam hal-hal yang bermanfaat, dan hal-hal yang berguna ..

Bila setiap hari pendidik berjalan pada ranah ini .. maka ia tak perlu waktu yang lama sehingga ia melihat anak-anak yang ia pedulikan dan muliakan berada dalam persiapan mereka yang menunjukan serta ditunjukan, dalam kumpulan hamba Allah Yang saleh .. yang pada merekalah terikat harapan. Dan pada tangannyalah kemenangan Islam akan terwujud!!..

**Berapa sering pendidik mendapat taufik** saat ia bersama putra-putrinya menempuh metode alqur’an al karim mengenai gaya bahasa pesannya yang jelas? Terkadang ia mengingatkan dengan ketakwaan, lain kali memuji dengan pesan, kadang mendorong kepada nasihat, sesekali mengusung bujukan. Dan pada beberapa tempat ia menggunakan gaya bahasa ancaman .. seperti inilah ia memperbaharui aneka gaya bahasa berdasarkan tugas dan tuntutan kondisi ..

Ini selain panggilan-panggilan yang berulang-ulang pada anak yang diawali ya (kata panggil) seperti ucapan pendidik: “Hai nak, hai anaku ..” karena ia faktor yang sangat besar dalam menggerakan jiwa, dan membangkitkan perasaan!!.. Berapa sering alqur’an memulai dengannya?.

**Selain** dari berbagai gaya bahasa kisah-kisah yang disertakan pada berbagai pelajaran dan pesan. Berapa sering ia digunakan alqur’an?

**Selain** dari pengarahan akhlak yang disertai dengan berbagai wasiat dan pesan .. Berapa sering ia dibawakan alqur’an?

**Selain** dari pengarahan pada Islam yang diawali dengan alat-alat penguat .. berap sering ia diulang-ulang alqur’an?

**Selain** dari arahan sosial yang disertai kata-kata tanya ingkari .. berapa banyak disebutkan alqur’an?

**Selain** dari arahan pemuasan yang ditopang dengan argumen-argumen logis, dan berapa sering ia diselipkan alqur’an?

**Selain** dari dari arahan manhaj yang diberi argumen dengan kaidah-kaidah syariat, dan berapa banyak ia disebutkan alqur’an?

Dan lain sebagainya dari aneka arahan yang beragam ini dan gaya bahasa yang segar .. semuanya diambil dari alqur’an!!..

**Berapa sering pendidik diberi taufik** seperti itu saat ia menempuh manhaj rasul yang agung saw. dalam berbagai metode pesan-pesannya, dan mengikuti gaya bahasanya dalam aneka nasihat dan bimbingannya?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia bersama putra-putrinya menempuh gaya bahasa percakapan dan tanya jawab seperti melemparkan pertanyaan, atau menyampaikan pertanyaan .. agar mereka meminum dari mata air petunjuk dengan acuan kepuasan dan adu argumen?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia mengekonomiskan pesannya dalam tempat duduk. Meringkasnya pada yang terpenting karena khawatir jemu dan bosan?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia memulai pesannya dengan sumpah sebagai penguat. Mencampurkannya dengan senda gurau untuk merindukan dan membuat cinta?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia mengorbankan usaha dalam memelihara pesan pada putra-putrinya, agar semua terpengaruh dengan ucapannya?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia meminta bantuan untuk menjelaskan pesan dengan contoh, dan tulisan. Membuat permisalan .. dan dengan setiap yang disaksikan manusia dengan mata kepalanya. Dan berada dibawah (pencapaian) indra mereka .. agar lebih jelas untuk memberi pemahaman .. dan lebih menancap untuk mengukuhkan dalam hati?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia memberikan dari dirinya sendiri aneka model praktis dalam mengajarkan, dan bukti praktis dalm mempraktikkan?

**Berapa sering ia diberi taufik** saat ia memanfaatkan peluang kejadian yang terjadi dalam pesan, atau andanya keselarasan dalam nasihat .. agar pengaruh lebih baik, dan penerimaan lebih kuat?

Dan lain sebagainya dari berbagai gaya bahasa pesan yang ia tempuh, aneka metode bimbingan yang ia pelajari!!..

Dimana ia mendapatinya tersebar dalam taman alqur’an, dan tersiar dalam pohon-pohon besar hadis ..

**Maka tak ada yang wajib bagi pendidik** selain mereka menjadikan alqur’an al karim sebagai gaya bahasanya yang agung dalam menyapa manusia, dan menyeru mereka kepada kebaikan .. karena ia adalah kitab yang agung yang tidak keluar kebatilan dari depan dan belakangnya turun dari Yang Maha Bijak dan Yang Maha Terpuji .. sebagaimana mereka wajib mengikuti pemiliki risalah yang abadi saw. dalam berbagai metode pesannya, dan gaya bahasa bimbingannya .. karena beliau Nabi yang ma’shum yang tidak berbicara menurut hawa nafsunya, yang kesempurnaannya tidak dicapai manunisa, dan direjatnya tidak dicapai insan ..

Dan cukuplah keagungan bagi beliau sepnajang zaman bahwa beliau disapa Allah swt. dengan sapaan abadi ini, dan disifati dengan sifat yang indah ini saat Dia berfirman:

**“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”**

[Q.S al Qalam: 4]

**“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”**

[Q.S al Anbiya: 107]

Dan cukuplah kemulian, dan keagungan beliau, beliau bersabda mengani dirinya: “Aku dididik Tuhanku lalu Dia memperbagus pendidikanku.”

\*\*\*\*

1. **Pendidikan Dengan Perhatian.**

Yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mengikuti anak dan menyertainya dalam pembentukan akidah dan akhlak, mengawasinya dan memperhatikannya dalam menyiapkan jiwa dan sosialnya, pertanyaan yang kontinyu mengenai perbuatannya dan kondisinya dalam pendidikan fisiknya dan perolehan aktivitasnya ..

Tak diragukan bahwa pendidikan ini dianggap fondasi terkuat dalam membentuk manusia yang seimbang dan sempurna dimana setiap yang memiliki hak melaksanakan haknya dalam kehidupan, dan yang mendorongnya untuk siap pada tanggung jawab; dan ia akan memikul berbagai kewajibannya beradasarkan cara yang sempurna dan arti yang terbaik, yang menjadikannya sebagai muslim yang hakiki menjadi batu fondasi untuk membangun kaidah Islam yang keras yang dengannya keagungan Islam terwujud, dan dengan berpegang padanya negara Islam menjadi kuat serta kokoh, menyamai bangsa-bangsa dengan peradaban, kedudukan dan tabiatnya ..

Islam dengan aneka prinsipnya yang menyeluruh, dan aturannya yang penting .. mendorong para ayah, ibu dan pendidik untuk peduli menyertai putra-putrinya, dan mengawasi buah hatinya .. dalam setiap sisi dari berbagai segi kehidupan, dan dalam setiap segi dari berbagai segi pendidikan yang menyeluruh ..

**Berikut (hai saudaraku pendidik) ini naskah-naskah terpenting mengenai penyertaan dan perhatian.**

**Dia berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”**

[Q.S at Tahrim: 6]

Bagaimana pendidik memelihara keluarganya dan putra-putrinya dari neraka bila dia tidak menyuruh mereka dan melarang, mengawasinya dan memperhatikan ..?

Ali r.a. mengatakan mengenai firman-Nya swt.: **“Peliharalah dirimu..”** didiklah dan ajarilah mereka, Umar r.a. mengatakan: “Kamu melarang mereka dari yang dilarang Allah, dan menyuruh mereka dengan yang diperintahkan Allah pada mereka, maka dengan itu menjadi pemelihara antara mereka dan neraka.”

**Yang Mahaperkasa berfirman: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.”**

[Q.S Thahaa: 132]

Bukankah perintah salat melainkan (berkenaan) mengenai kondisi ceroboh dan melalaikan hak Allah swt.?

**Dan Dia swt. berfirman: “Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.”**

[Q.S al Baqarah: 233]

Bagaimana ayah memenuhi rizki istri dan anak-anak serta memberi pakaian kepada mereka bila ia tidak mengawasi kondisi mereka dari segi fisik dan kesehatan?

**Hadis-hadis yang mendorong untuk menyertai dan mengawasi itu sangat banyak sekali:**

Diantara hadis-hadis tersebut adalah yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari ibn umar r.a. “ ... seseorang adalah pemimpin bagi istrinya dan ia dipintai pertanggungjawaban mengenai yang dipimpinnya, istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia dipintai pertanggungjawaban mengenai yang dipimpinnya ...”

Diantara hadis-hadis ini adalah yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi dari Abu Musabrah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Ajarkanlah anak salat pada saat berusia tujuh tahun, dan pukullah karena (meninggalkan) nya pada saat ia berusia sepuluh tahun.”

Diantara hadis-hadis ini adalah yang diriwayatkan Tirmidzi dari beliau saw.: “Seseorang mendidik anaknya lebih baik daripada ia sedekah satu sha’.”

Diantara hadis-hadis ini adalah yang diriwayatkan Thabrani dari Ali krm. Bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Didiklah putra-putrimu pada tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca alqur’an ...”

Dan di antara hadis-hadis ini adalah yang diriwayatkan Bukhari dalam *Adabul Mufrad* dari Abu Sulaiman, Malik bin al Huwairits ia mengatakan: “Kami datang pada Nabi saw. sedangkan kami adalah anak muda yang sebaya, lalu kami tinggal bersama beliau selama dua puluh malam, lalu dia menduga bahwa kami merindukan keluarga kami, maka beliau bertanya pada kami mengenai keluarga kami yang kami tinggalkan lalu kami berituhakan pada beliau, dia adalah teman yang terkasih, maka beliau bersabda: “Pulanglah pada keluargamu, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Dan salatlah seperti kamu melihatku salat. Bila datang (waktu) salat maka hendaklah salah seorang darimu azan, dan yang paling besar (tua) di antaramu menjadi imam.”

Apa artinya laki-laki dipinta pertanggungjawaban? Apa artinya istri dipintaipertanggung jawaban? Apa artinya ajarilah dan pukullah? Apa artinya pendidikan dalan dua hadis tersebut?, dan apa artinya pulanglah kepada keluargamu lalu ajarilah mereka dan suruhlah mereka?

Bukankah arti semua ini? Agar pendidik memperhatikan anak, memantaunya, menyertainya, dan mengawasi gerak geriknya .. sehingga bila ia mengabaikan hak ia membimbingnya, bila ia ceroboh dalam kewajiban ia mendorongnya, bila ia melihatnya munkar ia melarangnya, dan bila ia melakukan makruf ia berterimakasih padanya atas perbuatannya ..?.

**Diantara hal yang tidak diperselisihkan** bahwa memperhatikan dan mengwasi anak bagi pendidik merupakan fondasi pendidikan yang terpenting dan paling jelas .. hal itu karena sesungguhnya anak selalu diletakan dibawah teropong perhatian dan pengawasan diamana pendidik mengintainya dalam semua gerakan, ucapan, perbuatan, dan arahanya .. maka bila ia melihat kebaikan ia memuliakan dan menyemangatinya, bila melihat kejelekan darinya ia melarangnya, memperingatkannya, dan menjelaskan akibat-akibat yang merusak dan berbahaya padanya .. dengan semata pendidik lalai atau pura-pura lalai mengenai anaknya, maka tak mustahil ia (si anak) tercabut pada penyimpangan, dan (tak diragukan) terarah pada seputar penyelewengan dan kebebasan .. dan pada saat itulah kebinasaannya terjadi, dan kehancurannya menjadi pasti!!..

\*\*\*

Pendidik kita yang pertama, dan pembimbing kita yang mulia saw. ia telah memberikan teladan yang baik dalam kepemimpinannya yang baik bagi para sahabatnya, rasa kehilangan beliau pada mereka, pertanyaan beliau mengenai mereka, pengawasan beliau terhadap keadaan mereka, memperingatkan kecerobohan mereka, memberi semangat pada mereka yang baik, bersikap lembut pada meraka yang fakir dan miskin, mendidik yang kecil dan mengajarkan yang bodoh di antara mereka..

**Berikut model-model perhatian dan merasa kehilangannya beliau saw.:**

* **Diantara perhatian beliau mengenai pendidikan sosial** adalah yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abu Sa’id al Khurdri r.a. dari Nabi saw. beliau bersabda: “Hindarilah duduk di jalan-jalan,” mereka bertanya: “Wahai Rasulullah kami duduk ditempat bercakap-cakap karena darurat,” lalu Rasulullah saw. bersabda: “Bila kamu enggan melainkan (mesti) duduk, maka berikanlah haknya jalan,” mereka: “Apa itu hak jalan wahai Rasulullah?” ia menjawab: “Menundukan pandangan, menghilangkan duri, menjawab salam, menyuruh kemakrufan dan melarang kemungkaran.”
* **Diantara perhatian beliau dalam memberi peringatan pada yang haram** adalah yang diriwayatkan Nawawi dalam *Riyadlus Shalihin* dari Ibn Abas r.a. bahwa Rasulullah saw. melihat cincin emas pada tangan seseorang lalu beliau melepaskannya dan melemparkannya sambil bersabda: “Salah seorang darimu mengambil bara api neraka lalu ia letakan pada tanganya!” lalu setelah Rasulullah saw. pergi dikatakan pada orang itu: “Ambilah cincinmu dan manfaatkanlah,” ia menjawab: “Demi Allah selamanya, saya tak akan mengambinya sedangkan ia telah dilemparkan oleh Rasulullah saw.”
* **Diantara perhatian beliau dalam mendidik anak kecil** adalah yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Umar bin Abu Salamah r.a. ia mengatakan: “Saya adalah anak kecil berada pada pangkuan Rasulullah saw. (dibawah perhatiannya), dan tanganku bergerak-gerak pada tempat makanan, lalu Rasulullah saw. bersabda padaku: “Hai nak, sebutlah nama Allah (bacalah basmalah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang dekat denganmu.”
* **Diantara perhatian beliau dalam menunjukan mereka yang dewasa** adalah yang diriwayatkan Abu Daud dan al Baihaqi dari abdulah bin Amir r.a. ia mengatakan: “Suatu hari aku dipanggil ibuku, sedangkan Rasulullah saw. duduk di rumah kami, lantas ia berkata: hai nak kemarilah aku akan memberimu, lalu Rasulullah saw. bertanya: “Apa yang hendak kamu berikan padanya?” ia menjawab: “Saya hendak memberinya kurma,” lalu Rasulullah saw. bersabda: **“Sekiranya kamu tidak memberi apapun padanya maka dituliskan kebohongan atasmu.”**
* **Diantara perhatiannya dalam pendidikan akhlak** adalah yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abu Bakrah r.a. bahwa seseorang disebutkan dihadapan Nabi saw. lalu ia dipuji baik oleh yang lainnya, lalu Nabi bersabda: “Celaka kamu! Kamu telah memutus leher sahabatmu” ia mengatakannya berulang-ulang: “Bila salah seorang darimu memuji yang mesti maka ucapkanlah: “Saya nilai begini dan begini bila kamu melihatnya seperti itu, dan yang menghisabnya Allah, dan seseorang jangan sok suci pada Allah.”
* **Diantara perhatian beliau dalam pendidikan psikologi** adalah yang diriwayatkan Syaikhani dari nu’man bin basyir r.a. bahwa ayahnya membwanya pada Rasulullah saw. lalu ia berkata: “Saya memberi putraku,” Rasulullah saw. bertanya: “Apakah setiap anakmu kamu beri seperti ini?” ia menjawab: “Tida,” lalu beliau berkata: “Pulanglah..” dalalm satu riwayat: “Rasulullah bertanya: “Apakah kamu melakukan ini pada semua anakmu?” ia menjawab: “Tidak,” beliau berasabda: “Bertakwalah pada Allah dan berlaku adilah pada putra-putrimu,” maka ayahku kembali lau mengembalikan sedekah itu .. dalam riwayat lain: beliau saw. bersbda: “jika begi jangan perlihatkan padaku karena aku tidak mau melihat kejelekan.”
* **Perhatian beliau dalam pendidikan fisik** saat beliau saw. melihat yang seseorang minum seperti minumnya unta maka beliau berasabda pada mereka: (seperti yang diriwayatkan Tirmidzi) “ kamu jangan minum seperti minumnya unta, tapi minumlah dua kali-dua kali atau tiga, dan ucapkanlah basmalah bila kamu minum, dan berhamdalahalah bila kamu selesai.”

Bukhari dalam sahihnya meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah lewat kepada para sahabatnya dalam lingkaran jumrah, lalu beliau memberikan semangat kepada mereka: “Lemparlah karena aku berasama kamu semua.”

* **Diantara perhatian beliau kepada pendidikan dakwah dan mengambil orang dengan lembut,** adalah yang diriwayatkan Syaikhani dari Anas r.a. ia mengatakan: “Saya berjalan bersama Rasulullah dan beliau memakai mantel Najran yang tepi bajunya tebal, lalu ia dipegang oleh orang Arab pedalaman, ia menariknya (pakaian) dengan keras sekali sehingga aku dapat melihat kepada sebelah leher Rasulullah saw. dan padanya ada bekas tepi mantel kerena tarikan yang sangat keras, kemudian si Arab pedalaman itu berkata: “Hai Muhamad, berikanlah kepadaku harta Allah yang ada padamu,” lalu Nabi saw. melirik kepadanya dan tertawa, kemudian beliau menyuruh untuk meberinya!!..

**Itulah sebagian contoh** mengenai pengawasan Nabi saw. kepada anak masyarakat yang berusaha beliau tunjukan dan perbaiki, ialah contoh hidup dan nyata yang memperkuat semangat rasulul saw. dalam mendidik manusia, mengobati urusan mereka, memperbaiki keadaan mereka, dan mengangkat taraf hidup mereka ..

(Saudaraku pembaca) anda telah melihat bahwa aneka perhatian dan arahan ini tak terbatas untuk mereka yang dewasa tapi ia melampaui kepada mereka yang kecil, tak dikhususkna kepada satu sisi tertentu dalam memperbaiki jiwa manusia, namun ia mencakup semua sisinya seperti keimanan, ilmu, jiwa, sosial, fisik .. dst.

**Berikut sebagian perhatian dan arahan beliau untuk mengangkat taraf derajat wanita dan memberikan hak-haknya:**

1. Nasai dan Ibna Majah meriwayatkan bahwa seorang pemudi datang kepada Nabi saw. lalu ia berkata: “Ayahku menikahkanku kepada anak saudaranya agar ia mengangkat kekuarangannya sedangkan saya tak suka, lalu Nabi menyurati ayahnya dan menyuruhnya agar ia menyerahkan urusannya kepadanya, lalu si pemudi berkata: “Saya telah memperbolehkan yang dilakukan ayahku, tapi saya hendak memberitahu wanita bahwa para ayah tidak memiliki hak dari urusannya.”
2. Bukhari meriwayatkan bahwa istri Tsabit bin Qais (ia adalah seorang muslim salih hitam serta hina) datang pada Rasulullah saw. ia berkata pada beliau: “Seseungguhnya Tsabit bin Qais berakhlak dan beragama, tetapi saya benci kufur dalam Islam,” beliau saw. bersabda: “Apakah kamu menghendaki kebunnya baginya?” (kebun yang dijadikan mahar) ia menjawab: “Ya.” lalu Rasulullah saw. menyuratinya lantas berkata padanya: “Ceraikanlah dia.” Maka ia diceraikan Tsabit.
3. Al bazar dan Thabrani meriwayatkan bahwa seorang perempuan (namanya zainab dan ia dijuluki penceramah wanita) datang pada Rasulullah saw. lalu ia berkata: “Saya adalah delegasi kaum perempuan kepadamu, jihad ini Allah wajibkan pada kaum lelaki. Bila mereka menang, mereka mendapat pahala; bila mereka terbunuh mereka hidup di sisi tuhannya diberi karunia, sedangkan kami, kaum wanita, mengurus mereka!! .. Lalu apa pahala bagi kami?” maka beliau saw. bersabda: “Sampaikan pada kaum perempuan yang kamu temui bahwa menaati suami dan mengetahui haknya membandingi itu (membandingi pahala yang berjihad di jalan Allah), dan sedikit sekali di antara kamu yang melakukaknnya.”

Fenomena-fenomena perhatian dan pengawasan dari Nabi ini untuk individu-individu masyarakat .. ia menggariskan manhaj praktis dalam pendidikan dan metode yang agung serta berpengaruh dalam perbaikan untuk bagi para pendidik, dan memberikan komando bagi setiap orang yang di pundaknya ada hak pendidikan dan tanggung jawab pengarahan .. agar mengorbankan segenap usahanya, dan mengarahkan perhatiannya yang tertinggi kepada jalan yang membahagiakan, memperbaikinya, dan mengangkat taraf akal, jiwa dan akhlak anak. ..

Bila fenomena perhatian dan pengawasan itu agung dan berguana bagi mereka yang dewasa (sebagaimana telah dikemukakan) maka ia bagi mereka yang kecil lebih pantas dan berguna, karena anak kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, fitrahnya yang tersedia, kebeningan jiwa, dan kebebasan masa kanak-kanak .. yang tidak dimiliki orang dewasa. Maka kedudukan memperbaiki anak dan membentuk keimanan, akhlak dan jiwanya menjadi mudah .. bila ia memiliki lingkungan yang baik dan pendidikan yang ideal baik itu rumah, sekolah maupun sosial .. sebaliknya pendidik akan mendapati kesulitan demi kesulitan dalam memperbaiki yang dewasa bila ia termasuk mereka yang keras kepala dan bebas dalam kesesatan!!.. dan ini yang dimaksud penyair saat ia berkata:

*“Etika berguna pada masa kanak-kanak, tapi etika tak berguna saat ia dewasa*

*Sesungguhnya ranting, jika diluruskan, lurus dan tak akan pernah lunak bila yang diluruskan itu pohon.”*

\*\*\*

Bertolak dari yang pokok-pokoknya diletakan beliau saw. dalam memperhatikan individu di masyarakat, perempuan dalam bangsa, dan anak dalam keluarga .. semua pendidik baik ayah, ibu maupun pengajar wajib.. menggerakan kesungguhan mereka, membangkitakn tekad mereka, dan melipat gandakan usaha mereka .. agar mereka melaksanakan kepentingan pengawasan, perhatian dan pengintaian dalam menyiapkan generasi muslim, membentuk masyarakat yang idel, dan mewujudkan negara muslim!!

**Diantara hal-hal penting yang wajib diketahui pendidik bahwa pendidikan dengan perhatian tak terbatas kepada satu atau dua segi dari berbagai segi perbaikan dalam membentuk jiwa manusia, tapi mesti mencakup seluruh segi seperti keimanan, akal, akhlak, fisik, psikologi dan sosial ..**  hingga pendidikan ini memberikan buahnya dalam mewujudkan individu muslim yang seimbang, sempurna, serta lurus yang melaksannakan hak pada yang memiliki haknya dalam kehidupan ..

* **Maka diatara perhatian sisi keimanan pada anak adalah:**

**Pendidik hedaknya memperhatikan** berbagai prinsip, pemikiran, dan keyakinan yang dipelajari si anak melalui tangan mereka yang mengawasi pada pengarahan dan pengajarannya di sekolah atau luar sekolah. Bila ia mendapatkan kebaikan, maka pujilah Allah dan bila ia mendapati kebalikannya, maka laksanakanlah kepedulian yang sangat besar dalam menanamkan prinsip-prinsip tauhid dan penancapan aqidah-aqidah keimanan .. agar si anak selamat dari pengajaran keateisan yang berdosa, tauhid *almani* yang membahayakan ..

**Memperhatikan** yang ditelaah si anak seperti buku-buku, majalah-majalah, dan berbagai selebaran. Bila ia menemukan bahwa didalamnya memuat aneka pemikiran yang menyimpang, prinsip-prinsip keateisan, dan desas-desus misionaris .. maka lakukanlah kepedulian untuk menyitanya kemudian mebuat si anak menyadari (menerima) bahwa buku-buku ini dan yang lainnya .. merusak keimanan yang murni dan keislamannya yang agung!!..

**Mengawasi** rekan-rekan dan sahabat yang menemai si anak .. bila ia menadapati bahwa persahabatan yang menyertainya adalah perasahabatan keateisan, rekan-rekan yang menyimpang dan sesat .. maka pendidik wajib untuk memutuskan hubungan antara dia dan mereka, dan menyiapkan baginya rekan yang baik dan sahabat karib yang takwa .. yang sebab mereka ia menjadi baik. Dan sebab perasahabatan dengan mereka ia menjadi kokoh dan bahagia ..

**Mengawasi** pada kelompok-kelompok dan organisasi yang ia masuki maka bila ia mendapati kelompok ini ateis dalam prinsip-prinsipnya dan arahannya, dan organisasi-organisasi ini tak beragama dalam tujuan dan arahnya .. maka pendidik wajib melarangnya dengan tegas, sering mengawasinya, dan menggunakan peluang demi peluang baik dalam membebaskannya maupun mengarahkannya .. sampai ia melihatnya telah cenderung pada kebenaran, kembali pada hidayah, dan berjajalan diatas jalan yang lurus ..

* **Diantara perhatian sisi akhlak anak:**

**Pendidik hendaknya memperhatikan** fenomena kejujuran yang ada padanya, bila ia mendapati anaknya berbohong dalam berbagai ucapan dan janji-janjinya, mempermainkan kata-kata dan kalimat-kalimat, dan muncul di masyarakat dengan fenomena mereka yang munafik dan pendusta .. maka ia wajib mengurus masalah anak pada kebohongan pertama yang ia lakukan, dan memperlihatkannya kepada jalan kebenaran dan petunjuk, dan menjelaskan akibat bohong dan para pembohong, kemunafikan dan para munafik secara panjang lebar.. hingga ia tidak kembali kepadanya untuk selama-lamanya, sedangkan bila ia membiarkan jeratnya pada orang asing, melalaikan perhatian dan pengarahannya, maka tak diragukan bahwa si anak bertahap terseret kepada kebohongan, dan ia menjadi pembohong kepada Allah dan manusia!!..

Begitu juga Pendidik hendaknya memperhatikan fenomenan **amanah** pada anak, bila ia mendapati anak berjalan melakukan pencurian – sekalipun hal-hal yang sepele seperti mencuri uang recehan saudarinya, atau pena temannya – maka ia wajib untuk mengobati itu dengan segera, dan memberikan pemahaman kepadanya bahwa ini haram dan ia termasuk mengambil harta tanpa hak .. sebagaimana ia wajib menanamkan benih-benih pengawasan Allah, dan takut kepada-Nya .. agar ia terpelihara, kondisinya menjadi baik, dan akhlaknya lurus .. dan bila tidak .. maka (tak diragukan) si anak akan terseret kepada khianat dan terbiasa menipun dan mencuri, bahkan ia menjadi celaka, khianat, serta kriminal yang orang-orang dan masyarakat berlindung dari berbagai perangainya yang jelek!!.

Pendidik juga hendaknya memperhatikan fenomena memelihara lidah pada anak, bila ia mendapatinya mengucapkan hinaan, bercakap-cakap dengan makian, muncul kata-kata yang keji, dan lafaz-lafaz yang jelek dari lidahnya.. maka ia wajib untuk mengobati fenomena ini dengan kebijakannya, mengatakan itu aib dengan kesungguhan dan kepeduliaannya, dan mengenali berbagai sebab yang membuat anaknya panjang lidah, buruk kata-kata .. untuk memutus antara dia dan hal itu, kemudian menjelaskan sifat-sifat anak yang berakhlak dan berbagai keistimewaan manusia yang beretika kepadanya dengan gaya bahasa yang menarik .. agar ia tertarik kepada jiwa yang utama dan akhlak yang mulia ..

Hal terpenting yang mesti diperhatikan pendidik dalam memperhalus lisan anaknya adalah menjauhkannya dari rekan yang jelek, karena dari merekalah ia mengambil dan dari watak merekalah ia terpengaruh dan memperoleh!!..

**Pendidik juga hendaknya memperhatikan** fenomena **bentuk jiwa dan kehendak** pada anak .. bila ia mendapati anak mengekor pada yang lainnya dengan taklid buta, terjerumus dalam hedonis dan kemewahan, mendengarkan musik dan lagu cabul, menyerupai perempuan dalam penampilannya, mendiami tempat-tempat penuh tuduhan, bergaul dengan perempuan bukan muhrim duduk menonton televisi yang jahat, pergi ke tempat pemutar film, membaca majalah-majalah cabul, dan menyimpan gambar-gambar seksual dan kisah-kisah asmara .. bila ia mendapati anak melakukan salah satu dari ini maka ia wajib mengobati fenomena seperti terbawa arus dan liberal, sewaktu-waktu dengan pesan yang bijak, dengan ancama dan bujukan, atau sesekali dengan sanksi .. ia wajib mengikuti semua cara dalam menyelamatkannya dan memperbaikinya, sehingga ia melihat anaknya berada dalam sifat-sifat mereka yang bertakwa serta baik dan berada dalam kumpulan mereka yang salih lahi terpilih!!..

**Seberapa sering ayah menjadi peduli dan bijak** saat ia masuk meja belajar anaknya secara tiba-tiba pada saat lalai darinya, hendaknya ia melihat apa yang ia pelajari? Apa yang ia tulis?, apa yang ia telaah, atau lebih lanjutnya apa yang ia sergap? .. terkadang ia masuk dan ia melihat anaknya melihat gambar telanjang, membulak-balik majalah cabul, membaca kisah yang membangkitkan, mempercantik surat untuk gadis yang ia cintai, atau berbagai ketiba-tibaan yang tidak baik selain itu?

Berapa sering ayah peduli dan bijak saat ia memastikan kepergian dan kepulangan putrinya dari sekolah, maka acapkali terbukti bahwa putrinya pergi ke tempat-tempat kotor yang disana ia kehilangan kehormatannya, menyia-nyiakan kemuliaannya .. atau ia memiliki hubungan yang tidak baik bersama pemuda yang liberal dan terbawa arus?!!.

Berapa lama kita mendengar berbagai kejadian akhlak yang disayangkan dan hubungan-hubungan rendah yang menyakitkan .. yang karenannya dahi berkerut dan menyisakan berbagai rasa sakit yang menggilakan yang begitu buruk!!..

Jadi jelas perhatian termasuk fenomena yang besar dalam mengungkap aneka hakikat yang tersembunyi dari si anak, dan memindahkan tirang dari kejelekan yang ia lakukan, dan kemungkaran yang ia kerjakan .. bahkan memberikan gambaran yang hakiki serta sempurna pada pendidik mengenai akhlak si anak dan perangainya dalam kehidupan ..

Dan setelah ini semua pendidik mampu mengobati penyimpangan dengan cara yang berguna, dan metode yang sesuai .. dan pada penghujung peredaran mesti sampai pada solusi pendidikan yang memutuskan, yang padanya ada kemaslahatan anak, dan yang padanya ada penyelematannya, keseimbangannya, dan penunjukannya!!..

* **Diantara perhatian sisi akal dan amal pada si anak:**

**Pendidika hendaknya memperhatikan fenomena perolehan ilmiah anak,** dan pembentukan kebudayaannya .. apakah pengajaran ini pada haknya adalah pardu ain, atau fardlu kifayah?

Pendidik wajib memperhatikan anak apakah ia mempelajari yang dalam haknya merupakan fardlu ain? Apakah ia belajar membaca alqur’an al karim? Apakah ia belajar aneka hukum ibadah yang wajib baginya? Apakah ia belajar hal-hal halal dan haram? Apaka ia belajar aneka peperangan Rasulullah saw? apaka ia belajar urusan-urusan agama, dunianya dan etika Islam yang wajib dipelajarinya?

Hal-hal ini dipinta pertanggung jawaban dari mempelajarinya, dan bahwa Allah swt. akan meminta pertanggung jawaban padanya bia ia lengah mengenainya ..

Pendidik tidak akan pernah kehilangan sarana dan prasarana yang menyampaikan anak pada persiapan syariat dan pembentukan Islami ini ..

Sedangkan bila si anak belajar yang ia pelajari dari bidang yang kifayah seperti mempelajari ilmu kedokteran, atau ilmu arsitektur maka bagi pendidik wajib memperhatikan ketekunannya, kelebihannya, dan kematakangannya .. hingga bila ia keluar ia memberi manfaat pada umat Islam dengan kekhususannya, dan menegakan tiang-tiang peradaban muslim dengan ilmu dan talentanya ..

Pendidik juga tidak akan perniah kehilangan sarana dan prasarana yang menjadikannya teladannya dalam ilmu, keterkemukaan dan kekhususan!!. Dan dan kita melirik padangan pendidika dalam sisi ini agar ia tidak menyepelekan fardu ain diatas perhitungan fardlu kifayah, tapi ia wajib fokus pada yang pertama kemudian peduli pada yang kedua atau minimal seimbang antara dua fardlu, agar ia mempelajarinya serempak .. dan bila tidak .. maka tanggung jawabnya berat.

**Begitu juga pendidika hendaknya memperhatikan penguasaan pikiran anak** dari sisi kaitannya dengan Islam sebagai agama dan negara .. al qur’an al karim sebagai agama dan syariat, rasul saw. sebagai imam dan teladan, sejarah Islam sebagam keperkasaan dan kemegahan, kebudayaan Islamnya sebagai jiwa dan pikiran, dengan pergerakan dakwah sebagai pendorong dan semangat .. dan ini tidak mudah kecuali dengan menyertai anak, mengarahkannya dan merindukannya untuk membaca buku-buku pikiran, majalah-majalh dakwah, dan selebaran-selebaran Islam .. di antara setiap jeda-jeda waktu .. kemudian dengan mengarahkannya untuk mendengarkan kuliah-kuliah Islam yang berguna, dan khutbah-khutbah bersemangat yang mempengaruhi .. dan tak mengapa meletakan dihadapan anak perpustakaan yang dianara sela-selanya dipenuhi setiap yang ditulis mengenai Islam, dorongan mengenainya, dan penolakan terhadap musuh-musuh Allah ..

Tak diragukan bahwa sarana dan prasarana ini menjadikan anak berada dalam keterjagaan dan terbentengi dari setiap yang ditulis oleh misionaris dan sekte-sekte kafir serta ateis .. bahkan mendorongnya untuk bertolak mempraktikkan Islam dengan penuh keberanian dan keimanan, maju dan berani .. agar menjadi anggota yang berguna dalam membangun masyarakat muslim, menegakan agama Islam!!..

**Betapa sering hati pendidik luluh lantah karena sakit** saat ia mendapati anaknya disekolah menghafal biografi para filsuf barat itu, dan ia tahu banyak mengenai pribadi pembesar-pembesar timur, aneka pendapat dan pandangannya ..tapi dia tidak mengetahui mengenai sejarah kaum muslimin, kehidupuan para pembesar, berita-berita para penakluk, ulama islma yang terkmuka .. melainkan sedikit sekali?

**Seberapa sering pendidik sakit dan sedih** ketika ia mendapati anak sebelum keluar dan sesudahnya, dia telah dihapus oleh aneka kebudayaan asing, pemikiran-pemikiran barat atau timur, dan madzhab-madzhab kebebasan dan ateisme .. hingga ia menjadikannya musuh bagi agamanya, historisnya dan keagungannya?!!..

Kematangan pemikiran memiliki kepentingannya, dan pengaruhnya yang kuat dalam mengukuhkan akidah Islam, membentuk muslim yang sejati, dan memberikan gambaran yang sempurna mengenai Islam bahwa ia (Islam) adalah aturan hukum, manhaj hidup, pndorong keperkasaan, utusan keagungan dan kekuatan ..

**Pendidik juga hendaknya memperhatikan kesehatan akal** pada anak, maka setiap yang mempengaruhi akal anak, ingatannya, dan keseimbangannya ia wajib untuk menjauhkannya darinya, dan melarangnya, dan menjelaskan padanya mengenai bahayanya yang merongrong tubuh, akal dan jiwa ..

Berdasarkan pada ini wajib atas pendidik untuk memperhatikan anak **mengenai kemafsadatan memakan khamr dan narkotika ..** karena ia menyerang tubuh, dan mewariskan Histeria atau Gila!!..

Ia juga wajib memperhatikan **mafsadat kebiasaan onani** karena ia mewariskan TBC, melemahkan ingatan, menyebabkan lemah hati, linglung akal, galau, tertutup, dan takut!!.

Dan begitu juga ia ditenkankan untuk memperhatikan mafsadat merokok karena ia menegangkan saraf, mempengaruhi ingatan, dan melemahkan talenta menghadirkan hati dan pikiran ..

Terakhir waji baginya **memperingatkan kemafsadatan melihat pada film porna**, model-model, dan foto-foto bugil .. karena itu merusak tugas akal, dan secara bertahap menghilangkan talenta ingatan, dan pikiran yang jernih .. karena kesehatan akal pada anak merupakah kewajiban yang paling penting bagi pendidik untuk memperhatikannya, memperdulikannya, dan menegaskannya .. karena akal adalah hiasan manusia, dan penggunaannya yang bijak dan seimbang .. merupakan hal paling jelas yang mengistimewakannya .. dan dengan kemampuan membantu, memperhatikan dan memperdulikan .. pada anak akan terwujud ketenangan, berakal, dan seimbang!!..

* **Diantara perhatian sisi fisik anak:**

**Pendidik hendaknya memperhatikan pada anak mengenai nafkah yang ia wajib** yaitu makanan yang layak, tempat tinggal yang layak, dan pakaian yang layak .. hingga tubuh mereka tidak dihadapkan pada aneka penyakit, dan tubuh mereka binasa oleh aneka wabah dan penyakit ..

**Ia wajib memperhatikan kaidah kesehatan** yang diperintahkan Islam baik dari makananan, minuman dan tidur ..

Hubungannya dengan **makanan** maka wajib bagi pendidik untuk memperhatikan anak mengenai terpeliharanya dari kekenyangan dan menyantap makanan dan minuman diatas kebiasaan dan kebutuhan, serta memasukan makanan diatas makanan ..

Hubungannya dengan **minuman** mak ia wajib untuk memperhatikan anak mengenai minumnya dua-dua atau tiga-tiga .. melarangnya meniup pada wadah, dan melarangnya minum sambil berdiri ..

Hubungannya dengan **tidur** maka ia wajib untuk memperhatikan anak untuk tidur ke sebalah kanan, dan tidak langsung tidur setelah makan ..

Dan pendidik (terlebih ibu) **wajib memperhatikan agar terpelihara dari penyakit yang biasanya menular** pada saat mengidap, dan itu dengan memisahkan yang sakit serta mengidap dari anak-anak yang lainnya sehingga penyakit tidak menyebar: dan wabah menyebar ..

Pendidik **hendaknya memperhatikan sarana pencegahan** dalam menjaga kesehatan anak, dan itu dengan membimbingnya agar tidak makan buah-buahan yang masih muda, dan sayuran sebelum membasuhnya, agar ia membasuh kedua tangannya sebelum makan, tidak meniup pada wadah .. dan lain sebaginya dari aneka pengajaran kesehatan yang diperintahkan Islam!!.

**Hendaknya ia membiasakannya pada latihan olah raga, bermain kuda, dan mengambil aneka sebab-sebab yang mengotorkan pakaian, untuk berdasarkan hidup yang sungguh-sungguh dan jantan, dan tidak tenggelam dalam hedonis ..** agar si anak tumbuh berdasarkan kekuatan tubuh, kekuatan kehendak, dan kekuatan dalam kesiapan dan persiapan ..

**Terakhir pendidik hendaknya memperhatikan** semua fenomena yang merusak tubuh, memudaratkan kesehatan, dan menyebabkan sakit .. seperti fenomena mabuk dan madat, fenomena merokok, fenomena kebiasaan onani, fenomena zina dan sodomi .. karena **pada sejumlah itu** menyebabkan aneka penyakit kanker, penyakit hati, penyakit kudis, sakit limpa تشمع الكبد, penyakit mandul, penyakit penyempitan pembuluh darah ... dan aneka penyakit berbahaya lainnya yang dijelaskan para dokter, dan diperingatkan oleh para pakar!!..

Dan pada saat memperhatikan bahwa penyakit mulai muncul pada si anak, dan nampa pada mata tanda-tandan dan pengaruhnya .. wajib bagi pendidik utnuk segera ke dokter spesialis untuk mengobatinya sebagai pelaksanaan pada sabda beliau saw. dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad dan Nasai:

**“Hai hamba Allah berobatlah, karena Allah tidak meletekan penyakit keculai meletakan obat untuknya.”**

Dalam hal ini pendi telah mengambil melaksanakan perintah Islam dalam mengobatai dan berobat, sarana prasaran pencegahan, dan mengikuti bimbingan kesehatan dan medis .. dan dengan inilah tubuh selamat dari aneka penyakit, dan ia berada dalam tempat aman dari setiap bahaya yang muncul dan penyakit yang datang!!..

* **Diantara perhatian sisi kejiwaan anak adalah:**

**Pendidik mesti memperhatikan fenomena malu,** maka bila ia mendapati padanya ada kekecutan dan ketertutupan, dan menjauh dari menghadapi orang dan masyarakat .. maka ia wajib untuk menumbuhka keberanian padanya, suka bergabung dengan yang lain, dan arti-arti yang paling utama dari pemahaman, penguasaan, kematangan berpikir dan bersosial!!..

**Hendaknya ia memperhatikan** anak mengenai fenomena takut, bila ia mendapati padanya pengecut dan takut, lari dari kenyataan, dan dan lari dari berbagai kesulitan .. maka ia wajib menumbuhkan padanya sisi kepercayaan diri, dan sisi maju kedepan dan keberanian .. hingga ia mampu untuk menghadapi kehidupan dengan berbagai problemnya dan bahayanya dengan jiwa yang rela dan muka yang tersenyum ..

**Secara khusus wajib bagi ibu** untuk tidak menakuti anaknya dengan hal-hal yang menakutkan, kegelapan, binatang-binatang , asing, menyebutkan Jin dan Ifrit ..hingga si anak tidak terbiasa takut, dan tidak menemukan jalan (untuk takut) dalam dirinya!!..

**Ia meseti memperhatikan anak mengenai fenomena minder,** bila ia mendapati pada anak sebagi perasaan ini maka ia wajib untuk mengobati dengan hikmah dan pesan yang baik, dan dengan menghilangkan sebab-sebab yang membawa padanya ..

Bila sebab-sebab perasaan minder ini adalah **hinaan dan ejekan** maka wajib bagi pendidik untuk menyapa anak dengan sapaan yang baik dan sapaan yang indah ..

Bila sebab-sebab perasaan ini adalah **keyatiman** maka wajib bagi pendidi untuk meniupkan pada jiwa anak jiwa kesabaran, menabahkan hati, dan berpegang pada diri sendiri dalam membangun pribadi Islam, higga si anak membelah jalan, mewujudkan yang diwujudkan yang lain dari kalang orang-orang terkemuka dan besar, para hartawan yang besar!!..

Bila sebab-sebab perasaan ini adalah **dengki** maka waji bagi pendidik untuk mengobati fenomena ini dengan mencintai anak. mewujudkan interaksi yang adil dianatar dia dan saudara-saudaranya, dan menghilangkan setiap sebab yang membawa pada kedengkian ..

**Ia mesti memperhatikan fenomena marah pada anak,** bila pendidik mendapati bahwa si anak marah karena sebab yang sangat remeh maka ia wajib untuk mengobati itu dengan menghilangkan sebab-sebabnya:

Bila sebab marah itu **sakit** maka wajib bagi pendidik untuk segera mengobatinya secara medis..

Bila sebab marah itu **lapar** maka wajib bagi pendidik untuk memberinya makan pada waktu yang sesuai.

Bila sebabnya adalah **bentakan** tanpa ada hak maka ia wajib membersihkan lisannya dari kata-kata ejeken dan hinaan.

Bila sebabnya adalah **terikan dan hedonis** maka ia wajib untu berinteraksi dengannya dengan interaksi yang biasa, dan membiasakannya untuk berpakaian sederhana ..

**Bila sebabnya adalah olokan dan ejekan** .. maka ia wajib untuk menjauhkan anak setiap perasaan dan gejolak ..

Sebagaimana wajib bagi semua pendidik untuk mengambil kaidah-kaidah Islam dalam meredakan emosi, dan mengajarkannya pada putra-putrinya hingga emosinya reda bila mereka emosi, dan ketazamananya berkurang bila mereka bergejolak!!..

* **Diantara perhatian sisi sosial anak adalah:**

Pendidik **mesti memperhatikan anak mengenai pelaksanaan hak-haknya pada yang lain ..** bila ia dapati anak mengurangi hak dirinya, ibunya, hak saudara-saudara dan kerabatnya, hak tetangganya, hak gurunya, atau hak yang lebih tua .. maka ia wajib untuk menjelaskan padanya akibat kekurangan ini, dan hasil dari interaksi ini .. agar ia memahami, mendengar dan memelihara, serta berhenti dari merusak hak-hak yang ia lakukan, menyepelekan etika, dan kurang bertanggung jawab .. tak diragukan bahwa penyertaan yang total, perhatian dan peringatan yang kontinyu .. menjadikan anak manusia yang sadar, cerdas, beretika dan berakhlak yang melaksanakan hak pada setiap yang memiliki hak dalam kehidupan tanpa meremehkan, memakan atau mengurangi!!.

Pendidi juga **mesti memperhatikan aneka etika sosial bersama yang lain** .. bila ia mendapati anak ceroboh (kurang) dalam etika makan, etika bergurau, etika bicara, etika bersin, atau etiak takziah .. atau etika-etika sosial lainnya .. maka wajib bagi pendidik untuk mengorbankan usahanya yang tertinggi, dan setiap yang ada dalam uasahanya untuk mendidik anak dengan etika Islam, dan membiasaaknnya pada aneka kebiasaan yang ideal, dan hal-hal yang mulia ..

Tak diragukan bahwa pendidikan yang kontinyu ini, dan pembiasaan yang langgeng ini .. menjadikan anak sebagai manusia yang melaksanakan kewajibannya dengan sempurna dalam menghormati yang lain, beretiak bersama mereka, dan memberikan hak mereka tanpa memakan dan mengurangi!!..

Pendidik hendaknya memperhatikan juga **perasaan-perasaan utama bersama yang lain** maka bila ia mendapati anak egois maka ia membimbingnya untuk mementingkan orang lain, bila ia mendapatinya cederung pada membuaka kebencian maka tanamkan padnaya benih-benih kecintaan dan kejernihan, dan bil ia mendapati tidak menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram .. maka perintahlah ia pada takwa, dan ingatkanlah ia pada siksa Allah dan akhirat .. hingga menjadi fondasi pada jiwanya akidah pengawasan Allah, dan takut dari (siksa) Nya .. bila ia mendapati anak memperoleh sakit yang tak disenangi atau sakit maka tancapkanlah pada jiwa dan hatinya yang terdalam akidah ridlo terhadap qadla dan qadar .. seperti inilah pendidik mampu menanamkan dalam jiwa anak pokok-pokok kejiwaan ini seperti keimanan, takwa dan pengawasan, hendaknya ia menanamkan dalam hatinya yang suci syiar-syiar mementingkan orang lain, cinta, kelemah lembutan dan kejernihan .. hingga bila ia menjadi muda, tumbuh besar dan sampai usia *taklif* ia me melaksanakan hak Allah, hak dirinya, dan hak hamba-hamba Allah .. ia menjadi manusia yang seimabang, orang berakal serta bijak .. ia ditunjuk dengan ujung jari, bahaka ian menjadi memiliki pehormatan dalam hati, keperkasaan dan keaguangan dalam jiwa!!..

* **Diantara perhatian sisi ruh pada anak adalah:**

**Pendidik hendaknya memperhatikan anak pada sisi merasa diawasi Allah swt.** dan itu dengan selalu menyadarkannya bahwa Allah swt. mendengar dan melihatnya, mengetahui yang tersembunyi dan yang nampaknya, mengetahui pandangan-pandangan khianat dan yang disembunyikan hati ..

Dengan menyadarkannya bahwa Allah swt. itu taka ada hal dilangit dan bumi yang tersembunyi baginya ..dan ini tak mudah kecuali dengan bimbingannya terhadapa keimanan pada Allah, qudratNya yang mengalahkan, ciptaannya yang elok, dan berserah pada sisiNya mengenai yang menggantikan dan mengejutkan .. maka ketika itu ia merasakan pengawasan ini sambil dai beramal, ia merasakannya sambil ia berpikir, dan ia merekasakannya sambil ia merasakan .. bahkan pengawasan itu menjadi pokok yang menancap dalam tabiatnya, dan sandaran yang menguasai hati, indara dan perasaannya .. alangkah perlunya anak pada saat ia kecil pada semisal arahan yang tinggi ini, dan pendidikan keimanan yang bermafaat ini!!..

Pendidik juga hendaknya memperhatikan sisi **kekhusuah, ketakwaan dan ibadah pada Allah** tuhan semesta alam, dan itu dengan membukakan pandangan anak akan keagungan Allah Yang menyeluruh .. dalam yang kecil dan yang besar, dalam benda mati dan hidup, dan tumbuhan yang tumbuh, pohon yang berkembang, pada bunga yang wangi serta indah warnanya, dalam berjuta-juta makhluk yang beragam serta menakjubkan penciptaannya, makhluk yang elok .. maka hati dihadapan ini hanya memiliki kekhusuan akan keagungan Allah, dan jiwa kemanusian dihadapan ini hanya memiliki perasaat ketakwaan pada Allah dan pengabdian padanya .. bahka dalam hal itu terdapat lezatnya ketaatan, manisnya ibadah pada Allah tuhan semesta alam.

Diantara yang memperkuat sisi kekhusuan pada anak, dan menancapnya hakikat ketakwaan ini pada tabiatnya adalah melatihnya pada saat usia mengerti dan *tamyiz* untuk khusyuk dalam salat, sedih dan menangis atau pura-pura menangis saat mendengar ayat-ayat alqur’an .. sifat-sifat ini bila ia bertahapa padanya, dan mempraktikkannya .. tak diragukan ia menjadi termasuk *rabbaniyyii* yang tak dihinggapi takut dan sedih .. bahkan ia masuk taman mereka yang salih, dan menjada termasuk mereka yang mengenainya Allah berfirman:

**“Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.”**

[Q.S Yunus: 62-63]

**Begitu juga pendidi hendaknya memperhatikan sisi praktik ibadah** dan itu dengan menyuruhnya salat pada saat ia berusia tujuh tahun sebagai pelaksanaan pada perintah beliau saw.: **“Suruhlah putra-putrimu salat pada saat mereka berusia tujuh tahun ....”** dan dianalogikan pada salat membiasakannya pada saat ia beruasia masih kecil untuk puasa beberapa hari pada bulan ramadlan bila anak mampu, dan mengambilnya untuk melaksanakan ritual haji bila pendidik mampu, begitu juga membiasakannya untuk infak di jalan Allah sekalipun beberapa dirham yang dapat dihitung di antara setiap jeda waktu .. agar ia terbiasa terhadapa zakat yang fardlu pada saat ia mukalaf dalam pandangan syariat, dan bertanggung jawab dalam pandangan manusia .. dan bersama ini dan ini wajib bagi pendidik menyertai anak ke tempat-tempat ibadah dan zikir, menghadari halaqah-halaqah ilmu dan fikih bersamanya, dan menyiapkan untuknya yang mengajarkan tilawah dan tafsir al qur’a al karim, dan memperdengarkan perkataan ulam rabbaniyyin yang tulus .. pendidik melakukan semua ini .. hinga jiwa anak suci dengan ibadah, dan hati anak bersinar dengan zikir pada Allah, hatinya lunak dengan khabar-khabar mereka yang arif lagi salih, perasaan hatinya tergerak dengan historis semua generasi pertama dari kalangan sahabat Rasulullah ..

Wajib bagi pendidik untuk memokuskan anak **pada fenomena *mujahadah* jiwa dan ruh,** memperhatikan anak kepada kondisi apa anak sampai, dan kepada arah mana ia terpengaruh .. sebagaimana halnya ia wajib untuk menyeimbangkan dalam mendidik anak anatara mujahadah ruh, dan mujahadah dakwah dan siasah .. dimaana ia pedelu pada jihad melawan kezaliman dan kekufuran seperti ia peduli pada jihad melawan nafsu amarah .. karena pendidik bila melalaikan anak pada kewajiban dakwa pada Allah, dan kewajiban jihad siasat dan pertempuran .. kewajiban amar makruf dan nahyi mungkar .. maka tak diragukan si anak terdidik berdasarkan *Uzlah*, tertutup, dan tawakal .. rela dengan kenyataan, lalri pada saat pertempuran berkecamuk, tunduk pada penguasa yang sewenang-wengan dan tiran!!..

Karena keseimbangan antara jihad nafsu dan jihad siasat ini merupakan yang mendorong anak untuk melaksanakn hak pada setiap yang memiliki hak dalam kehidupan, melaksanakan hak Allah dalam pengawasan dan ibadah .. melaksanakan hak Islam dalam menegakan hukumnya di bumi, menjauhi aneka thagur yang melawan hukum Islam .. dan dalam hal ini anak telah menggabungkan antara mushaf dan pedang, agama dan negara, ibadah dan siasat .. sungguh benar perkataan yang mengatakan:

“Pemuda itu menghinakan jalan-jalan susah, dan mereka hanya mengenal Islam sebagai agam,

Bila mereka menyaksikan kesesatan mereka menjadi yang gaga berani yang merobohkan benteng-benteng pertahanan

Bila gelap malam maka kamu hanya melihat mereka sujud karena takut

Seperti itulah Islam mengeluarkan kaumku sebagai pemuda suci, merdeka, serta terpercaya.

Terakhir pendidik **mesti memperhatikan sisi pemraktekan do’a-do’a yang ma’tsur** .. dan itu dengan menghafalkan pada anak hal terpenting yang seyogyanya ia hafal yaitu do’a-do’a subuh dan sore, tidur dan bangun, makan dan kenyang, masuk kerumah dan keluar darinya, memakai pakaian dan melepasnya, begitu juga do’a-do’a diperjalanan, istikharah, hujan, bulan, terjaga, sakit, sedih ... dan lain sebagainya dari do’a-do’a yang ada dan ma’tsur ada serta sahih ini ..

Tak diragukan bahwa pendidik bila ia memperhatikan pengajaran anak pada aneka yang ma’tsur ini, mengawasi sisi hafalan dan pemraktekannya .. maka maka si anak bertambah takut pada Allah, dan pada jiwanya menjadi kuat fenomena takwa dan introfeksi .. inilah faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendidik keimanan dan akhlak anak, membentuk ruh, jiwa dan sosialnya .. dan pada saat itulah masalah anak menajdi lurus, ucapan dan perbuatannya baik, ia menjadi laksana malaikat berjalan di bumi dalam hal suci, bebas, dan jernihnya ..

Alangkah indahnya yang dikatakan sebagian mereka dalam membangunkan hati, dan pengasan Allah azza wa jalla:

Bila kamu sendiri pada satu hari maka jajang katakan “Ku sendiri” tapi katakanlah: “Aku diawasi”

Kamu jangan kira Allah lupa walau sesaat dan yang tersembunyi luput dariNya.”

\*\*\*

(saudaraku pendidik) itulah manhaj Islam dalam pendidikan dengan perhatian, di ia (sebagaimana kamu lihat) adalah manhaj yang lurus .. sekiranya anda mengambil fondasi-fondasi dan pengajaran-pengajarannya, dan anda menempuh diatas petunjuk dan kaidah-kaidahnya ... tentu putramu menjada penentram bagimu, sebuah batu bata yang baik dalam di masyarakat, dan anggot yang penting dan berguna dalam tubuh umat Islam yang satu .. maka bersemangatlah (hai pendidik) untum memperhatikan anakmu, beradalah bersamanya kemanapun ia mengarah, bersanyalah dengan dirimu, bersamanyalah dengan pikiranmu, bersamanyalah dengan kepedulianmu, dan bersamanyalah dengan penyertaan dan pengawasanmu ..

Perhatikan keimanannya, perhatikan ruhnya, perhatikan akhlaknya, perhatikan amalnya, perhatikan sosialnya bersaman yang lain, perhatikan peletakan jiwanya, dan gurauannya yang fanatik, perhatikanlah segala hal .., agar putramu menjadi orang, mukmin yang takwa .. mempunyai kemuliaan dalam hati, keagungan dalam jiwa, dan tempat terpujid di antara manusia .. dan itu tidaklah sulit, bila anda memperbagus pendidikannya, melakasanakan urusannya, dan melaksanakan hak dan tanggung jawab yang wajib atasmu pada seputarnya!!..

1. **Pendidikan dengan sanksi.**

Sesungguhnya syariat Islam yang elok dengan keadilannya yang lurus, prinsip-prinsipnya yang menyeluruh itu beredar seputar pemeliharaan kepentingan mendasar yang manusia tidak bias lepas darinya dan hidup tanpanya .. itu telah diringkaskan oleh para imam ijtihad, dan sarjana usul fikih pada lima hal, dan mereka namakan “lima kepentingan mendesak”, atau lima universal yaitu: “Memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara kehormatan, memelihara akal, dan memelihara harta”, dan mereka mengatakan: “Bahwa setiap hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan syariat yang ada dalam undang-undang Islam .. itu diperuntukan untuk menjaga universal-universal ini, dan dimaksudkan untuk memelihara dan menjaganya ..

Dalam rangka memelihara pada tujuan-tujuan syara’ ini, syariat meletakan hukuman-hukuman yang berefek jera dan menyakitkan bagi yang melanggarnya dan merusak kehormatannya ..

Hukuman-hukuman ini dikenal dalam syariat dengan nama **hudud (sanksi),** dan nama **takzir (denda).**

**Aneka sanksi:**

Ia adalah hukuman yang dibatasi dengan kadar syara’ yang wajib sebagi hak Allah swt., dan ia adalah:

1. **Sansi kemurtadan** adalah dibunuh bila ia bersi keras meninggalkan agama atau ateis setelah diminta taubat, bila ia dibunuh tidak dimandikan, dikafani, disalati, dan dimakamkan dipemakaman kaum muslimin.

Dasar dalam sanksi ini adalah hadis yang diriwayatkan enam (rawi hadis) dan Imam Ahmad dari Ibn Mas’ud r.a. dari Rasulullah saw.: “Darah seorang muslim tidak halal kecuali dengan salah satu dari tiga hal: “Orang menikah yang zina, jiwa sebab jiwa, meninggalkan agama dan berpisah dari kelompok, dan dari beliau: “Siapa yang mengganti agamanya maka bunuhlah.”

1. **Sangsi membunuh jiwa:** pembunuhan bila pembunuhan itu disengaja berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita.”**

[Q.S al Baqarah: 178]

1. **Sanksi pencurian:** potong tangan pencuri dari pergelangan bila ia tanpa keperluan dan kegelisahan berdasarkan firmanNy swt.:

**“laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.”**

[Q.S al Maidah: 38]

1. **Sanksi menuduh zina:** Dera delampan puluh kali, dan kesaksiannya tidak diterima berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.”**

[Q.S an Nuur: 4]

1. **Sansi Zina:** Dera seratus kali bila yang zina itu belum menikah, dan rajam hingga mati bila yang zina itu muhsan (sudah pernah menikah).

**Dera seratus kali** berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera,”**

[Q.S an Nuur: 2]

Dan menurut syafi’i wajib diasingkan selama satu tahun bagi masing-masing penzina laki-laki dan penzina perempuan tanpa pemisahan, berdasarkan yang ada dalam sunah. Dan menurut Imam Abu hanifah dilenyapkan selama setahun tidak wajib tapi menurutnya termasuk bab siasat syari’at bila imamb berpandangan begitu.

**Sedangkan rajam hingga mati** itu berdasarkan hadis yang Maiz bin Malik, dan perempuan ghamidiah, karena rasul saw. menyuruh untuk merajam keduanya karena keduanya muhsan.

1. **Sanksi membuat kerusakan di bumi:** bunuh, salib, potong tangan dan kaki secara silang, atua dilenyapkan dari bumi. Menurut mayoritas fuqaha: (diantara mereka adalah Syafi’i dan Imam Ahmad) “Bahwa penyamun bila mereka membunuh dan mengambil harta mereka dibunuh dan tidak disalib, bila mereka mengambil harta dan tidak membunuh tangan dan kakinya dipotong secara silang. Dan bila menakut-nakuti jalan dan mereka tidak mengambil harta mereka dilenyapkan dari bumi, pendapat ini hampir dekat dari pendapat Abu Hanifah, sebagian mengatakan: “Bahwa imam memilih sanksi yang ia pandang memberi efek jera dan mewujudkan kemaslahatan.” Dasar dalam hal itu adalah firman-Nya swt.:

**“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar,”**

[Q.S al Maidah: 33]

1. **Sanksi minum khamr:** sanksinya dari empat puluh hingga delapanpuluh dera.

Berdasarkan yang diriwayatkan bahwa para sahabat r.a. menentukan pukulan karena khamr pada masa Rasulullah saw. empat puluh, asy Syaukani meriwayatkan: “Bahwa Nabi saw. mendera peminum khamr dengan dua pelepah kurma sekitra empat puluh kali, Abu Sa’id al Khudri meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. memukul pada yang (meminum) khamr empat puluh kali ..”

**Sedangkan delapan puluh dera** adalah dari ijtihad Umar, dan ia bermusyawarah dengan para sahabat lalu mereka bermusyawarah untuk menjadikannya delapan puluh dera berdasarkan yang mereka pandang sebagian tetap meminum khamr, dan bagi mereka dalam hal itu ada argumen, karean ia telah mengeluarkan atsar dari Ali krm. Perkataannya: “Bahwa bila ia meminum khamr ia mabuk, bila mabuk berkata tak karuan, dan bila ia berkata tak karuan ia melakukan dosa”,. Maka mereka menganalogikan itu pada sanksi menuduh zina, maka umar r.a. (setelah permusyawarahan ini) menjadikan sanksi pada hari-hari berikutnya delapan puluh kali setelah ia pernah mendera empat puluh kali.

**Maka sanksi khamr** empat puluh dera, dan imam boleh menambah hingga delapan puluh bila empat puluh tidak membawa efek jera pada sebagian mereka seperti yang dilakukan Umar r.a.

**Takzir (denda):**

Ia dalah hukuman yang tidak ditentukan yang wajib karena hak Allah atau manusia dalam setiap kemaksiatan yang di dalamnya tida ada sanksi (had) dan tidak ada kafarat dan ia seperti sanksi dalam hal memberi efek, mendidik, dan memperbaiki umat ..

Dan bila hukuman takzir tidak ditentukan maka bagi hakim boleh menentukan hukuman yang ia pandang sesuai maka itu terkadan menganggap jelek, terkadang pukulan, terkadang kurungan, dan terkadang sitaan .. berdasarkan agar ia tidak sampai pada salah satu sanksi (had).

Diantara yang tidak diperselisihkan bahwa Islam mensyariatkan hukuman-hukuman ini baik sanksi maupun takzir demi mewujudkan kehidupan yang tentram serta di ridai karena aman dan tentram .. maka yang zalim tidak melampaui pada yang didzalim, yang kuat tidak sewenang-wenang pada yang lemah, dan yang kaya tidak menekan pada yang fakir .. dan semuanyanya didepan hukum (kebenaran) sama tidak ada keunggulan bagi Arab diatas non-Arab, si kulit putih atas si kulit hitam kecuali dengan takwa, dan inilah makna firman-Nya swt.:

**“Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.”**

Dan inilah yang dimaksud dari sabda beliau saw.: “Demi zat yang jiwaku dalam genggamanNya sekrinya Fatimah putri Muhamad mencuri akulah yang akan memotong tangannya ...”

\*\*\*

**Bagaimanapun sanksi itu baik baik sanksi kisas, atau saksi takzir .. maka ia ia dalah penawar yang memutuskan yang kokoh untuk menanggulangi kaum, memperbaiki umat, mengokohkan penopang-penopang keamanan dan ketentraman dalam rumah seluruh kemanusiaan .. bangsa yang hidup tanpa sanksi (hukuman) bagi para kriminalnya ia adalah bangsa liberal, dungu, serta pecah etikanya, terputus dari iakatan dan hubungan, ia hidup dalam anarkis sosial yang kontinyu, dan terus-menerus dalam kemerosotan karena kriminal,** dan yang paling besar kita contohkan untuk hal ini Amerika, karena para sarjana pendidikan modern saat mayoritas mereka berpaling lari dari hukuman, dan mereka membenci menyebutkannya pada lidah! Bahakan mereka menebarkan kekuasaan, meletakan aturan-aturan yang menjamin pengarahan ini, dan yang mewujudkan keinginan ini .. maka hasil dari itu pada mereka tumbuh generasi yang bebas yang terbawa arus serta berpaling dari tanggung jawab, haus untuk merusak dan kriminalitas .. dan ini yang dihalau presiden yang lalu **Kennedy** dengan pernyataannya pada tahun 1962: “Bahwa Masa depan amerika terancam bahaya, sebab para pemudanya cenderung dan tenggelam di dalam syahwat, sehingga tidak mampu memikul tanggung jawab di pundaknya. Setiap tujuh pemuda yang maju untuk diseleksi menjadi tentara, terdapat enam pemuda yang tidak pantas, sebab syahwat yang telah mereka lampiaskan telah merusak keseimbangan fisik dan psikis (mental) mereka.”

Pendidik sosial Amerika Margaret Smitt telah menyatakan semisal pernyataan ini dalam surat kabar mingguan Lebanon bernomor 650: ““Siswi di sekolah dan universitas hanya memikirkan perasaan dan sarana yang memenuhi perasaan ini, lebih dari 60 % dari siswi yang gagal dalam ujian, dan sebab kegagalan itu dikembalikan pada karena mereka lebih banyak memikirkan seksual dan terbiasa mengisap madat daripada pelajaran mereka dan sampai-sampai (daripada) masa depan mereka ... dan 10 % saja yang masih menghafal ..”

**Ini selain dari sejumlah kriminalitas** yang tersebar di Amerika disana sini, semuanya membahayakan jiwa, membahayakan harta, membahayakan kehormatan, dan secara umum membahayakan pada keamanan dan ketentraman, semua itu karena menganggap remeh pada hukuman, pengarahan dalam pendidikan sepurta kelembutan dan toleransi, tiada hukuman bahi para kriminal dengan pengobatan yang menghentikan, hukuman yang memberi efek jera, ketegasan yang menjerakan dan memutuskan!!..

Saat Alla swt. menganjurkan undang-undang hukuman ia lebih tahu pada yang Dia anjurkan pada mereka, kerena sekiranya tidak tahu bahwa hukuman mewujudkan keamanan bagi individu, dan ketentraman bagi masyarakat tentu Ia tidak mensyariatkan undang-undang ini, dan saat Dia meletakan aneka hukuman yang membuat efek jera ini dalam syariatNya yang abadi .. dan ia pada hikikatnya merupakan obat yang berfaedah, balsam yang menyerupai yang balsam yang menyembuhkan masyarakat dari kriminal mereka para perusak, penghianatan para pengkhianata, dan kezaliman mereka yang sewenang-wenang!!..

**Dalam pemraktekan para khalifah** terhadapa undang-undang hukum ada penggabaran era serta bukti yang paling besar atas lepasnya kriminalitas masyarakat dari masyarakat Islam, dan jarang sekali anda dengar cerita pembunuhan, kasus pencurian, pelecehan kehormatan, atau meneguk khamr. Atau seruan terang-terangan duta kepada akidah batin atau prinsip yang menghancurkan .. mengapa? Karena mata negara terjaga, sanksi-sanksi syariat dipraktikan, bahu-membahu untuk menghilangkan kemungkaran tegak, dan menghukum pada para perusak dibuktikan .. bahkan hakim pada era ini – terlebih era ar Rasyidun – duduk pada jabatan hakim selama dua tahun tapi tak ada dua orangpun berhukum padanya, karena pelaku kriminal yang hendak melakukan kriminal bila padanya taka ada keimanan yang menghalau, ketaukan dari Allah Yang menjerakan .. .maka ia berhitung seribu kali pada hukuman yang membawa efek jera yang ditetapkan Islam .. maka ia berhenti dari membunuh karena tahi ia akan dibunuh, berhenti dari mencuri karena ia tahu akan dipotong, berhenti dari kekejian karena ia tahu akan dirajam atau didera. Berhenti menyeru pada keateisan dan akidah kekafiran karena ia tahu akan dipunahkan dan dilenyapkan .. seperti inilah dia berhenti dari semua kriminal sosia karena ia memperhitungkan hukuman yang membawa efek jera, dan siksa sebab dosa sangat besar!!..

Kita mesti membedakan antara hukuman-hukuman yang merupakan kekhususan negara, dan antara hukman-hukuman yang wajib ditempuh oleh orang tua dalam kelurga atau pendidik di sekolah ..

Hukuman yang sampai khabarnya untuk negara bila ia dari segi sanksi (had), tak boleh bagi hakim untuk menutup mata darinya, menyepelekannya, dan menerima banatukan dan sarana apapun untuk bertipub muslihat tanpa melaksanakannya .. argumen atas ini rasul saw. menolak keras bantuan Usamah bin Zaid saat ia datang pada beliau untuk membantu perempuan makhzum yang mencuri, kemudai beliau khutbah pada manusia dan mengingatkan mereka pada bahwa cara merosot dan binasanya umat adalah menempuh jalur kezaliman, dan tidak mempraktikkan prinsip keadilan, mak daintara yang disabdakan beliau saw.: “Selanjutnya, sesungguhnya mereka yang sebelum kamu binasa hanyalah karena bila pembasar mereka mencuri mereka membiarkannya dan bila si lemah yang mencuri mereka tegakan sanksi atasnya, sesungguhnya aku dan demi zat yang jiwa berada dalam genggamanNya sekiranya Fatimah putri Muhamad mencuri aku sendiri yang akan memotong tangannya,” kemudia ia menyuruh memotong tangannya maka dipotonglah.

**Bila ia dari sisi takzir** maka hukuman mesti wajib, dan masalah ukurannya dikembalikan pada pendapat hakim ia melakakukan yang ia pandang maslahat, dan ia berubah-ubah antara menakuti (peringatan) pada penganggapan jelek pada memukul pada menahan, pada menyita ..

Ia berlainan sesuai ukuran usia, pendidikan, dan kedudukan seseorang .., di antara mereka ada yang cukup dengan pesan yang ringan, ada yang cukup dengan penganggapan jelek, ada yang tak bisa menjerakannya kecuali dengan tongkat ada yang tah terhenti kejelekannya kecuali dengan penahanan .. ada yang ... ada yang .. dan benarlah yang mengatakan:

“Budak dienyahkan dengan tongkat yang merdeka cukup dengan isyarat”

**Sanksi yang ditempuh pendidik di rumah atau di sekolah** itu berbeda jumlah, cara, metodenya dari hukuman-hukuman manusia pada umumnya.

**(saudaraku pendidik) berikut metode yang ditempuh Islam dan menghukum anak:**

1. **Interaksi dengan anak secara lembuh dan sayang ia adalah pokoknya:**

Bukhari meriwayatkan dalalm al adab al mufrad: “Kamu mesti lembut dan hindari keras dan keji.”

Al Ajari meriwayatkan: “Baiklah dan jangan keras.”

Muslim meriwayatkan dari Abu Musa al Asy’ari bahwa Nabi saw. mengutusnya dan Mu’adz ke Yaman dan beliau bersabda pada keduanya: “Permudahlah, jangan persulit, ajarilah, dan jangan mengejutkannya.”

Al haris ath Thayalisi, dan al Baihaqi meriwayatkan: “Ajarilah, dan jangan keras karena pengajar itu lebih baik dari yang keras.”

Lalu peratama-tama anak masuk dengan arahan-arahan Nabi ini dengan perhitungan bahwa ia diliputi pemeliharaan, dan tempat kasih sayang ..

Diantara yang menguatkan bahwa interaksi dengan lembut dan lunak merukapak pokok kelemah-lembutan rasul saw. pada anak-anak, dan telah sering kami sebutkan berbagai contoh dan bukti dalam pembahasan “Pendidikan dengna contoh” mengenai kepedulian beliau pada anak-anak dengan menyayangi mereka, berlemah-lembut terhadap mereka, dan bergurau kepada mereka, silahkan telaahlah kembali anda pasti dapati yang mengenyangkan pikiran, menyegarkan kehausan!!..

1. **Mengurus tabiat anak yang jelek dalam menggunakan hukuman:**

Anak-anak beragam mengenia kecerdasan, kelemah lembutan, dan sambutan di antara mereka .. sebagaimana bahwa tempramen mereka beragai berdasarkan beberapa kepribadian, di antara mereka ada yang memiliki termpramen tenang serta tunduk, ada yang memiliki tempramen seimbang, dan ada yang memiliki termpramen fanatik serta keras .. semua itu kembali pada pembawaan, yang diwarisi lingkungan, dan faktor-faktor pertumbungan dan pendidikan ..

Sebagian anak berguna bersama mereka dengan pandangan masam untuk menghentikan dan memperbaikinya, terkadan anak yang lain perlu pada penggunaan penganggapan jelek dalam hukumannya, dan terkadang pendidik berlindung untuk menggunakan tongkat pada saat ia putus asa dari suksesnya pesan, dan menggunakan metode pencelaan dan pencercaan ..

Menurut mayoritas sarjana pendidikan Islam – di antara mereka Ibn Sina, al Abdari, dan Ibn Khaldun – bahwa tak boleh bagi pendidik untuk beralih pada hukuman kecuali pada kondisi darurat sekali, dan tak boleh berlindung pada pukulan kecuali setelah kecaman, ancaman, dan bantuan .. untuk memunculkan dampak yang dituntut dalam memaslahatkan anak, dan membentuk akhlak dan jiwanya ..

Ibn Khaldun dalam muqadimahnya telah menetapkan bahwa kekerasan yang tinggi bersama anak akan membiasakannya pada lemahnya tekad, penakut dan lari dari berbagai beban hidup .. makadiantara yang dikatanya: “Pelajar, hamba sahaya atau pembantu yang dididik dengan penganiayaan dan paksaan .. ia menyerangnya dengan paksaan, menyempitkan jiwa dalam suka citanya, melenyapkan semangatnya, menyerunya pada kemalasan, membawanya pada dusta, dan jahat karena takut dari mengembangnya tangan memaksanya, dan ia mengajarkannya makar dan penipuan, dan karena itulah perangai dan kebiasaan ini terjadi padanya, dan hancurlah arti-arti kemanusiaan yang ada padanya.”

Ibn Khaldun telah panjang lebar dalam menjelaskan dampak jelek yang tumbuh, dan aneka akibat yang merusak .. sebab paksaan, dan penggunaan kekerasan, dan kebengisan pada anak maka ia mengatakan: “Barang siapa berinteraksi dengan paksaan ia menjadi beban bagi yang lainnya, karena ia menjadi lemah dari mempertahankan kemuliaannya dan keluarganya karena kosong dari semangat dan gelora pada saat ia duduk dari memperoleh keutamaan dan akhlak yang utama .. dan sebab itulah jiwa berubah dari tujuannya dan kemuanusiaannya yang jauh.” Yang disebutkan Ibn Khaldun ini sesuai sekali dengan arahan Nabi yang telah disebutkan dalam kelemah lembutan, kelembutan dan kelunakan, dan benar-benar selaras dengan interaksi yang lembut penuh kasih yang mana berdasarkan itulah Nabi saw. berinteraksi dengan semua anak, dan juga sejalan dengan penanggulangan bijak yang mana beliau saw. menanggulangi problem manusia dengan caranya, dan anak-anak masyarakat berdasarkan usia mereka yang beragam, dan tingkatan mereka yang berbeda ..bahkan para pemuka salaf dan para pemilik kedudukan yang tinggi mereka mengambil anaknya dengan bijak, lembut, dan lunak .. mereka tidak beralih pada hukuman yang keras kecuali setelah putus asa dari menggunakan gaya pepatah dan cercaan. Dan di antara yang diriwayatkan buku-buku sejarah bahwa khalifah ar Rasyid menuntut pada “Al Ahmar” pendidik anaknya agar ia tidak meninggalkan satu saatpun lewat tanpa memberikan peluang baik yang berguna untuknya tanpa menyedihkannya lalu kamu mematikan hatinya, dan agar tidak menghabiskan toleransi padanya lalu kekosongan menghiasinya dan menjinakannya, hendaknya ia meluruskannya sekemampuannya dengan pendekatana dan kelemah lembutan, tapi bila ia menentangnya maka ia wajib untuk keras dan tegas .. contoh-contoh terhadap **hal itu banyak sekali dan melimpah dan telah kami prosakan di tengah-tengah kitab pendidik pada bagiannya yang ketiga.**

Dan yang dapat kita ringkaskan dari yang telah dikemukakan bahwa wajib bagi pendidik untuk bijak dalam menggunakan hukuman yang layak yang sesuai dengan kecerdasan, kebudayaan dan tempramen anak, sebagaimana wajib tidak berlindung pada hukuman kecuali pada fase terakhir.

1. **Bertahap dalam menanggulangi dari yang paling ringan pada yang paling berat:**

Diantara yang baru saja kita sebutkan bahwa hukuman diberlakukan oleh pendidik pada anak wajib pada tahapannya yang terakhir, arti hal ini bahwa ada beberapa tahap dalam mengobati dan mendidik yang wajib dilewati pendidik sebelum berlindung pada pemukulan agar ia membawa pada maksud meluruskan penyimpangan anak, dan agar kondisinya bik, dan terangkat dari taraf akhlak dan sosialnya. Dan menjadikannya manusia yang lurus!!..

Karena pendidik itu seperti dokter – sebagaimana dikatakan algazali - , sebagaiman dokter itu tidak boleh mengobati yang sakit dengan satu obat karena takut madlarat. Begitu juga pendidik tidak boleh mengobati masalah anak-anak, dan meluruskan penyimpangan mereka dengan obat pencelaan saja karena takut bertambah menyimpang pada sebagian lagi, atau menyalahi aturan pada yang lain .. arti dari ini bahwa hendaknya ia berinteraksi dengan setiap anak dengan interaksinya yang sesuai, dan membahas mengenai pendorong yang menyebabkan ia pada kekeliruan dan mengenai usia yang berbuat kekeliruan, pendidikannya, dan lingkungan yang ia peroleh .. semua itu membantu pendidik untuk mengungkap penyakit penyimpangan pada anak, dan menentukan penyakitnya ..agar ia dapat menyebutkan obat yang sesuai untuknya. Kapanpun pendidik mengetahui kemungkinan penyakit, dan menentukan tempat penyakit ia mampu untuk menyebutkan obat yang layak untuknya, dan menempuh metode yang paling utama bersamanya .. hingga pada kesudahannya ia menyampaikan anak taman mereka yang saleh dan pantai mereka yang takwa.

Rasul saw. telah meletekan dihadapan para pendidik satu beberapa metode yang menjelaskan plang-plang untuk mengobati penyimpangan anak, mendidiknya, meluruskan penyimpangannya, membentuk akhlak dan jiwanya .. hingga pendidik mengambil yang terbaiknya, dan memilih yang paling utamanya dalam mendidik dan mengobati, dan mereka pada penghujung peredaran mesti sampai pada perbaikan anak dan mendidiknya, dan menjadikannya manusia mukmin serta takwa!!.

**Metode-metode yang papan-papan penunujuknya dibukakan oleh pengajar pertama saw. adalah:**

1. **Menunjukan pada kekeliruan dengna pengarahan:**

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Umar bin Abu Salamah r.a. ia mengatakan: “Saya adalah anak kecil berada pada pangkuan Rasulullah saw. (dibawah perhatiannya), dan tanganku bergerak-gerak pada tempat makanan, lalu Rasulullah saw. bersabda padaku: “Hai nak sebutlah nama Allah (bacalah basmalah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang dekat denganmu.”

Anda telah melihat beliau saw. membimbing Umar bin Abu Salamah pada kekeliruan dengan pesan yang baik, pengarahan yang berpengaruh yang ringkas serta mengena ..

1. **Menunjukan pada kekeliruan dengan kelemah lembutan:**

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Sahl bin Sa’d r.a.: “Bahwa Rasulullah saw. membawa minuman lalu ia minum darinya, di sebelah kanan beliau ada anak kecil, dan disebal kiriinya ada orang tua, lalu rasul saw. bertanya pada si anak: “Bolehka aku memberi mereka, - ini adalah kelemah-lembutan – lalu si anak berkata: “Demi Allah jangan, lalu itu diletakan oleh Rasulullah saw. di tangannya (yaitu ia meletakannya di tangannya), dan anak kecil ini adalah Abdulah bin abas.

Anda telah melihat beliau saw. hendak mengajarkan etika pada anak kecil bersama yang besar dalam hal mementingkan haknya dalam hal minuman untuk mereka, dan ini lebih utama, dan beliau berkata padanya untuk meminta izin, lemah lembut dan mengarahkan: “Apakah kamu mengizinkanku untuk memberi mereka?”

1. **Menunjukan pada kekeliruan dengan isyarat:**

Bukhari meriwayatkan dari Ibn Abas r.a.: al fadl bin Abas yang menjadi boncengan Nabi saw. lalu datang perempuan dari Khuts’am maka al fadl hampir melihat mereka dan ia (perempuan) melihatnya, lalu Rasulullah saw. meletakan tangannya pada muka al fadl, lalu alfadl mengarahkan mukanya pada bagian lain, lalu ia (perempuan itu) bertanya: “Wahai Rasulullah, kefardluan Allah mengenai haji pada hamba-hambaNya telah ditemui ayahku yang tua renta yang tidak kuat pada kendaraan, apakah aku boleh berhaji darinya?” beliau: “Ya,” dan itu pada haji wada’.

Anda telah melihat beliau saw. mengobati kekeliruan melihat pada perempuan bukan mahram dengan mengarahkan muka pada sisi lain, dan itu berpengaruh pada al Fadl.

1. **Menunjukan pad kekeliruan dengan mencela:**

Bukhari meriwayatkan dari Abu Dzar r.a. ia mengatakan: “Saya memaki-maki seseorang, lalu saya mengatakan ia beraib dengan ibunya (ia berkata padanya hai anak si hitam), lalu Rasulullah saw. bersabda Hai Abu Dzar: “Apakah kamu mengatakan aib sebab ibunya sedangkan anda adalah orang yang padamu ada kejahiliahan, saudara-saudarmu memberimu, mereka dijadikan Allah berada dibawah tanganmu, maka barang siapa yang saudaranya berada ditangan tangannya, maka silahkan ia memakannya dari yang ia makan, memakai dari yang ia pakai, dan kamu jangan membenbani amal yang tidak mereka mampu, dan bial kamu membabani mereka maka bantulah mereka.”

Anda telah melihat beliau saw. menanggulangi kekeliruan Abu Dzar saat ia mengejek seseorang dengan hitamnya dengan mencerca dan mengejek: dan itu dalam sabda beliau: “Hai Abu Dzar sesungguhnya kamu adalah orang yang padamu ada kejahiliahan.” Kemudian beliau menasihatinya dengan yang layak bagi kedudukan dan yang sesuai dengan arahan!!.

1. **Bimbingan pada kekeliruan dengan menghindari (mengisolasi):**

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Sa’id r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. telah melarang dari *khadzaf* (melempar kerikil dengan telunjuk dan ibu jari), dan beliau bersabda: “Itu tidak akan membunuh buruan dan tidak membunuh musuh, tapi ia mencungkil mata dan memecah gigi,” dalam satu riwayta: “Bahwa yang dekat Ibn Mugafal melakukan *khadzf*, lalu ia dilarang dan ia mengatakan: “Bahwa Rasulullah saw. melarang *khadzaf*, dan ia beliau bersabda: “Sungguh, ia tidak memburu buruan ...,” kemudian ia kembali, lalu ia mengatakan: “Saya ceritakan padamu bahwa Rasulullah saw. melarangnya, kemudian kamu kembali melakukan *khadzaf*? Saya tak akan berbicara padamu selamanya!!.

Bukhari meriwayatkan dar Ka’b bin Malik saat ia terbelakang dari Nabi saw. di Tabuk ia mengatakan: “Nabi saw. berhenti dari berbicara pada kami, dan ia menuturkan itu lima puluh malam ..” hingga Allah menurunka taubat mereka dalam alqur’an al karim.

As sayuti meriwayatkan bahwa Abdulah bin Umar r.a. mengisolasi anaknya hingga mati, karena ia tidak tunduk pada hadis yang disebutkan ayahnya dari Rasulullah saw.: “Beliau melarang kaum lelaki untuk melarang perempuan pergi ke masjid .”

Anda lihat bahwa Rasulullah dan generasi pertama dari para sahabatnya mereka menghukum dengan pengisolasian dalam memperbaiki kekeliruan, dan meluruskan penyimpangan hingga yang menyimpang kembali pada kebenaran yang baik ..

1. **Menunjukan pada kekeliruan dengan pukulan**

Abu Daud dan al Hakim meriwayatkan dari Umar bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya dari Rasulullah saw. beliau bersabda: “Suruhlah putra-putrimu salat saat mereke berusia tujuh tahu, dan pukulah mereka karena meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh, dan mereka memisahkan di antara mereka dalam tempat tidur.”

Dalam surat an Nisa:

**“Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka menaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.**

[Q.S an Nisa: 35]

Anda telah lihat bahwa hukuman dengan pukulan adalah hal yang ditetapkan Islam, dan ia ada pada fase terakhir setelah nasihat dan pengasingan, dan urutan ini memberi faedah bahwa pendidik tidak boleh berlindung pada yang lebih berat bila yang paling ringan berguna, agar pukulan itu menjadi yang mutlak paling keras, dan tidak boleh berlindung padanya kecuali putus asa deri semua sarana untuk meluruskan dan memperbaiki!!.. sebagai pengetahuan bahwa beliau saw. tidak pernah memukula istri-istrinya sama sekali.

1. **Petunjuk pada kekeliruan dengna hukuman yang menasihati:**

Alqur’an al karim menetapkan prinsip hukuman yang memberi nasihat dalam firman-Nya swt.:

**“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”**

[Q.S an Nuur: 2]

Bentuk hukuman ini bahwa siksa saat berada dihadapa penglihatan orang, dan dihadapan putra-putra masyarakat ... maka pelajaran itu lebih mengena, dan pesan itu lebih kuat .. dan itu bahwa kelompok yang melihat siksa tergambar dalam bayangannya seolah-olah siksa terjadi padanya, maka ia menyakitkan seolah sekiranya dampak itu terbukti nyata .. dan berikutnya takut akan siksa dan menakutkannya karena takut menimpanya apa yang menimpa mereka yang disiksa dan dihukum!!. Berangaka dari prinsip alqur’an ini (dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan ...) Nabi menyuruh para sahabatnya untuk melaksanakan sanksi-sanksi syariat dihadapan kumpulan orang-orang, dibawah pendengaran dan penglihatannya ..

**Dahulu dikatakan:** “Orang bahagia adalah yang mengambil nasihat dari yang lainnya.”

**Dan inilah** yang dimaksud firman-Nya swt.:

**“Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.”**

[Q.S al Baqarah: 179]

Karena dalam qishaash ini menyebar keamanan dan kedamaian, dan mewujudkan arti ketenangan dan ketentraman, mengenyahkan jiwa yang jahat dari berterusan dalam kezaliman, dan masuk dalam **kriminal ..**

Tak diragukan bahwa saat pendidik menghukum anak yang berbuat jahat dihadapan saudara-saudara dan rekan-rekannya .. maka hukuman ini membawa bekas yang besar dalam semua jiwa anak-anak, dan mereka akan berhitung seribu kali pada hukuman-hukuman yang akan mereka peroleh, atau kejelekan yang mereka lakukan!!.. dan dengan inilah mereka mengabil pelajaran dan nasihat ..

\*\*\*

Berangkat dari metode-metode dan cara-cara ini yang plang-plangnya digariskan oleh pendidik pertama saw. .. pendidik dapat memilih darinya yang sesuai untuk mendidik anak, dan yang menanggulangi penyimpangannya .. pada sebagian kesempatan terkadang penanggulangan cukup dengan pesan yang mengena, pandangan yang tajam, berlemah lembut, isyarat yang menerangkan, atau kata yang mengenyahkan ..

Jika pendidik mengetahui bahwa penunjukan pada kekeliruan dengan salah satu dari cara-cara ini tak memberika pintalan dalam memperbaiki anak, dan menegakan urusannya .. maka saat itu ia bertahap bersamanya pada yang lebih tegas, dan mendatang pencelaan, lalu bila ia tidak memberikan hasil maka tiba pada kisaran pukulan yang tidak membuat luka .. lalu bila ia tidak mendapati hasil ia tiba pada kisaran pukulan yang menyakitkan .. di antara yang lebih baik hukuman terakhir itu dihadapan sekelompok keluarga atau rekan-rekan, agar ia menjadi efek jera dan pesan bagi mereka!!..

Jika pendidik melihat bahwa anak – setelah menurunkan hukuman – masalahnya telah membaik, dan akhlaknya telah lurus .. **maka ia wajib untuk menyenangkannya, berlemah-lembut bersamanya, dan tersenyum padanya,** dan memberikan kesan padanya bahwa ia tidak bermaksud dari hukuman kecuali kebaikan dan kebahagiaannya, kemaslahatan urusannya dalam agamanya bagi pemiliknya, dan akhiratnya .. inilah metode Rasulullah saw. dalam pendidikan beliau pada para sahabatnya, dan interaksi beliau pada mereka setelah menurunkan hukuman pada mereka .. Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Ka’b bin Malik saat ia terbelakang dari perang Tabuk tanpa alasan Nabi menyuruh untuk memutus (mengisolasi) nya selama lima puluh hari, dan pada masa ini ia berada dalam isolasi total .. tak seorangpun menyertainya dan mengucapkan salam padanya .. hingga bumi dengan kelapangannya jadi sempit baginya, dan setelah Nabi saw. menyatakatan penerimaan taubat dari Allah atasnya, Ka’b mengatakan: “Saya bermaksud pada Rasulullah saw., aku ditemui orang-orang berbondong-bondong mengucapkan salam padaku sebab taubat itu. **Dan mereka berkata padaku: “Selamat untukmu Allah menerima taubatmu hingga aku masuk masjid maka ketika itu Rasulullah saw.** disekitra beliua para sahabat duduk, lalu Talhah bin Ubaid r.a. bergegas hingga ia menyalamiku dan mengucapkan selamat padaku .. Ka’b berkata: “Saat aku mengucapkan salam pada Rasulullah saw., beliau (sambil mukanya bercahaya karena gembira) berkata: “Aku beritakan berita baik untuk hari yang telah melewatimu sejak kamu dilahirkan ibumu,” lalu aku bertanya: “Apakah dari engkau wahai Rasulullah atau dari Allah?” beliau: “Tidak, tapi dari Allah azza wa jalla, dan Rasulullah saw. bila muka bersinar hingga mukanya itu seolah-olah sepotong rembulan purnama dan kami mengenali darinya ..”

Si anak saat ia mendapat kesan bahwa pendidik (setelah memberlakukan siksaan) mengasihinya, lembut padanya, bersuka cita padanya, dan berlemah lembut bersamanya, dan bahwa ia tidak menghendaki dari hal itu kecuali mendidik dan meluruskannya .. maka dengan kondisi bagaimanapun tidak memungkinkannya untuk terbuhul jiwanya, dan menyimpang akhlaknya .. tesungkur dalam aktivitas penolakan, berenang dalam samudran kekurangan yang bertumpuk .. tapi karena interaksi yang penuh kasih ini ia mampun mengukur ukurannya, melaksanakan haknya, berjalan dalam kumpulan merela yang bertakwa, dan selaluu berada dalam lingkungan mereka yang terpilih dan baik ..

\*\*\*

Tapi saat Islam menetapkan hukuman pukul (seperti sudah dijelaskan) maka ia meliputkan hukuman-hukuman ini dengan dareh sanksi-sanksi, dan pagar aneka syarat .. hingga pukulan tidak keluar dari teguran dan perbaikan pada pembalasan dan dendam!!..

**Berikut syarat-syarat dalam hukuman pukul, kami urutkan sebagai berikut:**

1. Pendidik hendaknya tidak berlindung pada pemukulan kecuali setelah menghabiskan semua sarana pendidikan dan teguran yang sudah dijelaskan.
2. Hendaknya ia tidak memukul dalam kondisi emosi tinggi karena khawatir mengenakan mudarat pada anak, demi mengambil wasiat Nabi saw.: “Jangan marah.” Seperti yang diriwatkan Bukhari.
3. Menghindari untuk memudaratkan tempat-tempat yang menyakiti seperti kepala, wajah, dada, dan perut berdasarkan sabda beliau saw. (sebagaimana yang diriwayatkan Abu Daud): .”.. dan jangan memukul muka ..,” dan di antara yang menguatkan adalah bahwa Nabi saw. saat beliau menyuruh rajam pada al gamidiyah .. ia mengambil kerikil seperti kacang dan melemparinya dengannya, kemudian beliau bersabda pada orang-orang: “lemparilah ia dan peliharalah muka..”, dan bila beliau saw. melarang memukul pada muka dalam rajam yang padanya ada pelenyapan jiwa dan membinasakannya .. maka memukul muka pada kondisi yang padanya tiada pelenyapan jiwa – seperti takzir dan pendidikan –itu dilarang dari segi *bab aul*, karena muka dan kepala tempat indra, dan memukul padanya melenyapkan pada sebagian indra, dan itu dianggap menyakiti dan melenyapkan ..

Sedangkan memukul pada dada dan perut maka itu dilarang juga karena ia membawa pada kemudaratan yang kuat yang terkadang membawa pada kematian, dan larangan masuk dibawah keumuman sabda beliau saw.: “Jangalah kalian saling merugikan.”

1. Hendaknya pukulan pada kali pertama tida keras dan tidak menyakiti, dan hendaknya pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak tebal .. dan pukulan itu hendaknya dari satu hingga tiga bila si anak belum baligh. Bila anak telah sampai usia baligh dan pendidik berpandangan bahwa tiga pukulan tidak memberi efek jera ... maka boleh baginya menambah hingga sepuluh berdasarkan sabda beliau saw.: “jangan menjilid diatas sepuluh pukulan kecuali dalam salah satu had Allah swt..”
2. Tidak memukul anak sebelum usia sepuluh tahun demi mengamalkan hadis yang sudah dijelaskan: ““Suruhlah putra-putrimu salat pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukulah karena meninggalkannya pada saaat mereka berusia sepuluh tahun ...”
3. Bila anak melakukan kesalahan untuk pertama kali .. maka berilah ia kesempatan untuk bertaubat dari yang ia lakukan, dan berudzur dari yang ia kerjakan, dan baginya ditentukan ranah untuk pertolongan sedang agar mereka (secara lahir) mencoba tanpa hukuman disertai pengambilan janji padanya .. hingga ia tidak kembali pada kesalahan untuk kedua kalinya, ini lebih baik daripada berlindung pada pemukulan atau pengumuman dihadapan orang.
4. Pendidik hendaknya melaksanakan pemukulan ini oleh sediri, dan jangan meninggalkan perintah ini pada salah seorang dari saudara, atau rekan .. hingga di antara mereka tidak menyala api kedengkian dan permusuhan ..
5. Bila anak mempergunakan kesempatan usia balig dan dewasa, dan pendidik memandang bahwa sepuluh pukulan tidak cukup dalam memberi efek jera maka ia boleh menambah, boleh memberi sakit, dan boleh mengulang-ulang .. hingga ia melihat anak telah lurus pada kebaikan, dan berjalan dalam kehidupan diatas petunjuk dan jalan yang lurus ..

Dari sini jelas bahwa pendidikan Islam telah memaksud dengan materi hukuman sebagai penolong yang tinggi baik hukuman maknawi maupun hukuman materi .. dan hukuman ini meliputi pada pagar syarat dan batasan, maka wajib bagi pendidik untuk tidak melampauinya dan tidak menutup mata darinya .. bila mereka menghendaki pendidikan yang ideal bagi putra-putrinya, dan perbaikan yang besar bagi generasinya ..

Berapa sering pendidik mendapat taufik dan bijak saat ia meletakan hukuman ditempatnya yang sesuai, seperti ia meletakan kelemah lembutan dan kelunakan pada tempat yang layak ..?

Berapa banya pendidik yang dungu serta bodoh saat ia santun pada posisi menyalahi aturan dan kokoh, dan keras pada tempat-tempat kasih dan maaf?

Semoga Allah merahmati yang mengatakan:

“Bila kamu memuliakan yang mulia maka kamu menguasainya,

Dan bila kamu memuliaka yang keji ia durhaka

Maka meletkan kebajikan ditempat pedang yang tinggi itu memadlaratkan

Seperti meletakan pedang ditempat kebajikan,

Membunuh yang meredeka tidak seperti memaafkan mereka

Dan siapa yang memberi kemerdekaan padamu yang memegang tangan?”

Semoga Allah membalas pada ustadz al alim syaikh Kamil Badar sebab kelemah lembutan dan kelunakan dalam berinteraksi dengan anak yang ia wasiatkan pada para pendidik saat ia mengatkaan:

“Sungguh pedidik dalam menempuh petunjuk itu penyayang

Baik pada yang dipeliharanya tak berakhlak sombong

Yang mengeluarkan darah dengan pukulan yang menyakitkan serta memutuskan

Sedang ia lihat dalam dirinya kedengkian yang telah sampai gelapnya anak-anak kita

Hai pengurus padamulah generasi dititipkan bukan boneka yang pecah pada yang terburu nafsu.”

Anak yang sejak kecil terdidik berdasarkan akidah ketuhanan ia berintrofeksi dan merasa diawasi, ia terbentuk berdsarkan keimanan pada Allah, memohon bantuan padaNya, berlindung padaNya, takut dari (siksa) Nya, dan bergantung padaNya .. dalam setiap fase kehidupan, dan perkembangannya yang beragam .. dan saat ia merasakan dalam perasaan hatinya yang terdalam bahwa Allah bersamanya mengawasinya dan meliahtanya, Dia mengetahui yang tersembunyi dan yang nampaknya, dan mengetahui yang disembunyikan matan dan tersembunyi dalam dada .. maka saat anak terbentuk berdasarkan makna-makan itu .. maka sesungguhnya memberi takut dengan akhirat dan ancaman dunia .. benar-benar mengena pada hatinya, dan sentuhan-sentuhan menakut-nakuti dan teguran meninggalkan bekas dalam jiwanya, perangai, dan interaksinya .. dan pada saat itu urusannya menjadi baik, dan akhlaknya menjadi lurus!!.

Alqur’an alkarim telah menggunakan **hukuman yang menakutkan dan menyeramkan ini** dalam mayoritas ayat-ayat yang jelas, dan ia menggunakannya dalam memperbaiki jiwa yang mukmin, dan dalam menyiapkan akhlak dan jiwanya .. berapa sering ia meninggalkan bekas dalam jiwa, dan akibat yang baik dalam perangak, serta akibat-akibat terpuji dalam pendidikan dan akhlak?..

**Maka ia sesekali** mengancam dan menakuti dengan kekerasan hati .. jika jiwa terlarut dalam kesesatannya:

**“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.”**

[Q.S al hadiid: 16]

Terkadang mengancap dengan murka Allah dan siksanya yang jelas (seperti yang ada dalam cerita dusta “ dan itu tingkat yang paling keras:

**“Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu. (ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal Dia pada sisi Allah adalah besar. dan mengapa kamu tidak berkata, diwaktu mendengar berita bohong itu: “Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha suci Engkau (ya Tuhan kami), ini adalah Dusta yang besar." Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.”**

[Q.S an Nuur: 14 – 17]

Terkadang mengancam dengan peperangan Allah dan rasulnya;

**“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu .. .”**

[Q.S al Baqarah: 279]

Terkadang mengancam dengan siksa akhirat:

**“Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan Dia akan kekal dalam azab itu, dalam Keadaan terhina,”**

[Q.S al Furqan: 68-69]

Terkadang mengancam dengan siksa dunia:

**“jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain,”**

[Q.S at Taubah: 39]

**“jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih.”**

[Q.S al Fath: 16]

**“ ... dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat;”**

[Q.S at Taubah: 74]

**“Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia”**

[Q.S at Taubah: 55]

Dan dugaanku bahwa bila pendidik bersungguh-sungguh dengna pendidikan keimanan anak, dan membentuknya berdasarkan pengawasan Allah dan takut dari (siksa) Nya .. maka sungguh aneka ancaman alqur’an alkarim. Dan teguran sunah yang suci .. memiliki dampak yang sangat besar dalam memperbaikit anak dan menyetopnya dari banyak hal yang diharamkan .. dan telah kami isyaratkan dalam “Tanggung jawab pendidikan keimanan” mengenai daerah yang wajib ditegakan oleh pendidik dalam mendidik akidah anak. membentuk keimanannya .. hingga ia tumbuh berdsarkan keistiqomahan, dan terdidik berdasarkan akhlak .. inilah hukuman yang menyeramkan dan menakut-nakuti yang kami rinci mengenainya pada pembahasan yang barusan ..

**Dipenghujung saya katakan:**

Sesungguhnya pendidik tak kehilangan sarana berguna dalam mengenyahkan anak dan menghentikannya, dan sarana-sarana yang telah disebutkan adalah sarana teguran terpenting dalam pendidikan dan perbaikan .. di sinilah nampak jelas kebijakan pendidik dalam menggunakannya dan memilih yang paling layak darinya ..

Tak diragukan bahwa sarana prasaranan ini beragam sebab beragamanya kecerdasan, pendidikdan, perasaan dan tempramen anak .. di antara mereka ada yang cukup isyarat jauh hatinya bergetar karenanya, dan perasaannya berguncang sebabnya, di antara mereka ada yang tak jera kecuali dengan pandangan masam, marah yang jelas serta lantang .. di antara mereka ada yang cukup dengan ancaman dengan siksa yang nanti dilaksanakan .. di antara mereka ada yang pantas oleh isolasi (hijrah), di antara mereka ada yang bermanfaat dengan celaan dan penyebutan jelek, dan di antara mereka ada setelah itu ada sekelompok yang mesti merasakan sengatan hukuman pada fisiknya agar ia lurus ..

(sebagai mana telah dikemukakan) Islam mensyariatkan hukuman-hukuman ini dengan rahasia-rahasianya dan menunjukan apra pendidik padanya ..dan di sinilah nampak kecemerlangan dalam menggunakannya, dan memilih yang layak darinya dengan kadar yang mewujudkan kemaslahatan bagi anak .. pada Allahlah tujuan perjalanan.

**Saudaraku pendidik:**

Inilah saran pendidikan yang berpengaruh pada anak .. dan ia (sebagaimana anda lihat) merupakan sarana prasarana yang penting, ilmiah dan berguna .. bila kamu mampu untuk melaksanakannya, terjaga untuk mewujudkannya, dan mengambil pemraktekan sarana prasarananya .. maka (tak diragukan) si anak akan memiliki keduduka, bahkan akan menjadi rujukan bagi anak-anak, dikenal di antara kaum dan keluarganya dengan ketakwaan, keselektifan (wara’) dan kebajikan!!..

Orang yang menduga bahwa pendidikan Islam tidak berdiri diatas fondasi ini dan terbentuk bukan pada sarana ini keliru .. ya Allah kecuali itu jia pendidikan itu bersifat ketuhanan .. seperti pendidikan para Nabi .. maka (tak diragukan) bahwa ia diliputi pertolongan Allah, diciptakan berdasar bantuannya, mencakup pemeliharaan dan pendidikannya .. bahkan dengan kondisi apapun tal memungkinkannya terekena kekurangan, atau tertima penyelewengan!!..

Sedangkan pendidikan negara bagi umat, pendidikan yang memiliki spesialisasi bagi masyarakat, dan pendidikan orang tua pada keluarga maka ia berkaitan dengan aneka sebab pendidikan, dan sarana pengarahan .. jika ia diambil oleh mereka yang bertanggung jawab, dan manhajnya ditempuh oleh para pendidik .. maka umat akan baik, keluarga akan lurus, dan individu mendapat hidayah .. dan masyarakat sampai pada nilai kemenangan, puncak kebahagiaan dan ketentraman .. (sadaraku pendidik) anda telah melihat sarana prasarana yang plang-plangnya digariskan Islam dalam pendidikan keimanan dan akhlak anak,dan pembentukan jiwa dan sosialnya ..

**Dengan pendidikan teladan** anak memperoleh sifat-sifat utama, akhlak-akhlak mulia, ia menaiki sekitar aneka keutamaan dan kemuliaan, dan tanpanya pendidika pada anak tak berguna, pesan tak berpengaruh!!..

**Sebab pendidikan pembiasaan** anak sampai pada pembentukan pendidikan sampai hasil yang paling utama, buah yang paling baik .. karena ia bersandar pada sarana perhatian dan pengawasan, berdiri diatas fondasi bujukan dan memberi takut, berangkat dari tempat bertolak bimbingan dan arahan .. tanpanya pendidik menjadi seperti yang menulis diatas air. Berterika di lembah, dan meniup pada abu tanpa faidah dan dan guan ..

**Sebab pendidikan nasihat** anak terpengaruh dengan kata-kata yang menunjukan, nasihat yang membimbing, kisah yang bertujuan, percakapan yang menarik, gaya bahasa yang bijak, dan pengarahan yang berpengaruh .. tanpanya perasaan anak tak berguncang, hatinya tak lembut, batinnya tak tergerak .. pendidikan menjadi kering harapan dalam memperbaikinya lemah!!..

**Sebab pendidikan dengan perhatian** anak menjadi baik, jiwanya tinggi, etika dan akhlaknya mulia .. ia menjadi batu bata yang pantas dalam keadaan masyarakat, anggota yang penting dan bermanfaat dalam tubuh umat muslim .. tanpanya anak turun pada kebiasaan-kebiasaan yang paling rendah, dan jatuh ke dasar yang paling bawah, dan ia menjadi kriminal dan celaka di masyarakat!!...

**Sebab pendidikan dengan hukuman** anak menjadi jera, berhenti dari akhlak-akhlak jelek, dan sifat-sifat buruk .. dan ia memiliki perasaan dan empati yang mengenyahkannya dari terlarut dalam aneka syahwat, melakukan hal-hal yang diharamkan, dan melakukan dosa-dosa besar .. tanpanya anak terus membatu dalam kekejian, tersungkur dalam lumpur kriminal, terombang-ambing dalm padang kemafsadaatn dan kemungkaran yang menyesatkan!!..

(sudaraku pendidik) semangatlah untuk menjadi yang mewujudkan sarana-sarana ini, melaksanakan dan mempraktikkan fondasi ini .. bila kamu menginginkan perbaikan ada anakmu, kebaikan dan kebahagiaan bagi masyarakatmu, penolong dan pemimpin bagi negerimu yang muslim .. dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

**“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,”**

[Q.S at Taubah: 105]

\*\*\*

**FASAL DUA**

**KAIDAH-KAIDAH DASAR DALAM PENDIDIKAN**

Islam dengan kaidah-kaidah syariahnya yang menyeluruh, prinsip-prinsip pendidikannya yang abadi .. meletakan solusi dan manhaj dalam mengembangkan pribadi anak bai ia perkembangan akidah, akhlak, fisik, akal, jiwa, maupun sosial ..

Pokok dan manhaj ini (sebagaimana anda lihat wahai saudaraku pendidik) merupakan prinsip-prinsip yang plang-plangnya jelas, pelaksaanaannya mudah, dan tujuannya mulia .. sekiranya ia ditempuh oleh para pendidik dalam membentuk generasi, mendidik generasi dan umat .. tentu umat itu berubah menjadi umat lain dan generasi menjedai generasi yang lain .. tentu ia akan sampai pada puncak kekokohan akidah, akhlak yang tinggi, tubuh yang kuat, akal yang matang dan etika yang indah .. tentu ia akan mengembalikan keagungan, kebesaran dan keabadian historis nenek moyang terdahulu, historis yang bercahaya bekas wudunya, dan keperkasaan generasi pertama dari kalangan sahabat dan tabiin..

Sebelum kita menyelami penjelasan kaidah-kaidah yang wajib dijadikan sandaran oleh para pendidik dalam membentuk kepribadian anak, dan menyiapkannya sebagai manusia yang lurus serta seimbang dalam kehidupan .. ada baiknya (walaupun sekilas) kita meninjau sifat-sifat mendasar yang wajib terpenuhi pada pendidik agar pengaruhnya pada anak-anak menjadi lebih mengena, dan penerimaan terhadap nasihat-nasihatnya lebih kuat!!..

**SIFAT SIFAT PENDIDIK YANG MENDASAR**

1. **Tulus**

Wajib bagi bagi pendidik untuk membebaskan niatnya, dan tulus karena Allah dalam setiap aktivitas pendidikan yang ia laksanakan baik aktivitas ini berupa perintah, larangan, nasihat, perhatian atau hukuman ..

Buah yang akan dipetik adalah pelaksanaan manhaj pendidikan secara kontinyu, mengawasi pendidikan anak secara terus menerus .. di samping ia memperoleh pahala dari Allah dan ke ridaanNya, serta beruntung dengan rumah tinggal di surga yang abada pada tempat yang benar dihadapan Raja yang Maha mentaqdirkan ..

Tulus dalam ucapan dan perbuatan merupakan dasar keimanan, dan tuntutan-tuntutan Islam, Allah hanya menerima amal yang tulus karenaNya, ada perintah terhadapnya dengan tegas dan tandas dalam kitab Allah azza wa jalla, dan melalui lisan Nabi kita saw.:

Dia swt. berfirman:

**“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”**

[Q.S al Bayinah: 5]

Dia juga berfirman:

**“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa.” Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.”**

[Q.S al Kahfi: 110]

Beliau saw. Bersabda (dalam hadis yang diriwayatkan syaikhani): “Sesungguhnya amal perbuatan itu desertai niat dan setiap orang mendapat balasan amal sesuai dengan niatnya.”

Beliau saw. Bersabda (dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan an Nasai): “Sesungguhnya Allah azza wa jalla tidak akan menerima amal kecuali yang tulus, dan zatNyalah yang dimaksud dengannya.”

Tak ada yang wajib (setelah yang ia ajarkan padanya) kecuali ia membebaskan niat, dan memaksud zat Allah dalam setiap amal yang ia laksanakan, agar ia dihadapan Allah termasuk yang diterima, dan dicintai dan member pengaruh di antara anak-anak dan siswa-siswanya!!..

1. **Takwa**

Diantara hal paling istimewa yang mana pendidik wajib tersifati olehnya adalah sifat takwa, ia seperti didefinisikan ulama *rabbaniyyun*: **“Kamu tak terlihat Allah saat ia melarangmu, dan tak kehilanganmu saat ia menyuruhmu”,** atau ia seperti yang dikatakan sebagian orang:

**“Hindarilah siksa Allah dengan amal salih, dan takutlah dari (siksa)nya baik saat tersembunyi maupun terang-terangan.”**

Masing-masing dari dua definisi didirikan pada seputar satu pemahaman ingat ia adalah memelihara dari siksa Allah dengan selalu merasa diawasi Allah, menekuni manhaj *rabbani* dalam sembunyi dan terang-terangan, dan selalu mengorbankan usah untuk mencari yang halal dan menjauhi yang haram ..

Diantara yang menguatkan itu adalah percakapan yang terjadi antara Umar bin Khatab r.a. dan Ubay bin Ka’b r.a. dan itu bahwa Umar bin Khatab bertanya pada Ubay bin Ka’b mengenai takwa maka ia menjwabnya: “Apakah anda telah menempuh jalan yang berduri?” ia menjawab: “Ya,” ia: “lalu pada yang kamu lakukan?” ia (umar) menjawab: “Saya meliwatinya dan bersungguh-sungguh,” ia: “Itulah takwa.”

Karena inilah Dia mendorong untuk takwa dan menyuruh padanya dalam banyak ayat-ayat Allah swt.:

**“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya;”**

[Q.S Ali Imran: 102]

**“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,”**

[Q.S al Ahzaab: 70]

**“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);”**

[Q.S al Hasyr: 18]

**“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).”**

[Q.S al Hajj: 1]

**“… Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya ...”**

[Q.S ath Thalaq: 2 – 3]

Dan dalam banyak hadis rasul saw.:

Syaikhani meriwayatkan dari Abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Ditanyakan wahai Rasulullah siapakah manusia yang paling mulia?” beliau: “Yang paling takwa.”

Muslim meriwayatkan dari Nabi saw. Bahwa beliau bersabda: “Sungguh, dunia itu manis hiasannya, dan sesungguhnya Allah menjadikanmu khalifah mengenainya, lalu ia melihat bagaiamanan kamu beraktifitas? Takutlah pada dunia, dan takutlah pada wanita, karena awal fitnah bani israil ada pada wanita.”

Tirmidzi meriwayatkan dari abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. Ditanya mengenai yang paling banyak memasukan manusia ke surga, beliau menjawab: “Takwa pada Allah dan akhlak yang baik ....””

Ahmad, al Hakim, dan Tirmidzi meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bertakwalah dimanapun anda berada, dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan yang menghapusnya, dan bergaulah dengan manusia dengan akhlak yang baik.”

Pendidik benar-benar yang pertama masuk dalam kandungan aneka perintah dan arahan ini karena ia teladan yang diambil dan dilihat, dan karena ia yang pertama dipinta pertanggung jawaban mengenai pendidikan anak terhadap fondasi iman, dan ilmu-ilmu Islam ..

Diantara yang dengan sebenarnya ditekankan bahwa bila pendidik tidak terbukti bertakwa, dalam perangai dan interaksinya tak disertai manahj Islam .. maka – tak diragukan – anak tumbuh pada penyimpangan, terombang-ambing dalam lumpur kerusakan dan kebebasan, tersesat dalam padang sahar kesesatan dan kebodohan .. mengapa? Karena ia mendapati yang mengawasi pendididakn dan pengarahannya telah terlumuri dalam lumpur aneka kemungkaran, tersungkur dalam samudra syahwat, dan berangkat kedalam lingkungan kebebasan .. maka si anak tumbuh tanpa penegur dari (siksa) Allah, tanpa marasa pengawasanNya yang mengenyahkan, dan tanpa hati yang terpelihara .. maka biasanya anak menjadi kacau, menyalahi aturan, dan menyimpang dalam lingkungan kejahiliahan, pada zaman terbalik dan sesat ..

Maka wajib bagi para pendidik untuk memahami hakikat ini bila mereka menghendaki kebaikan, petunjuk dan perbaikan bagi putra-putri dan para siswanya di dalam kesucian alam, dan kejernihan dunia ..

Telah kami rinci pembahasan mengenai pengaruh teladan dalam pendidikan anak dalam pembahasan “Pendidikan dengan teladan” maka silahkan telah kembali - saudaraku pembaca – anda dapati yang mencukupi, dan menyembuhkan yang haus ..

1. **Ilmu**

Diantara hal yang tidak diperselisihkan bahwa pendidik seyogyanya seorang alim dalam pokok-pokok pendidikan yang dibawakan syariat Islam, menguasai hal-hal halal dan haram, memahami betul prinsip-prinsip akhlak, memahami secara umum aturan-aturan Islam, dan kaidah-kaidah syariat .. mengapa? Karena tahu ini semua menjadikan pendidik sebagai yang cendikia serta bijak yang meletakan segala di tempatnya, mendidik anak berdasarkan pokok-pokok dan tuntutan-tuntutannya, dan ia berjalan dalam metode memperbaiki dan mendidik berdasarkan fondasi yang kokoh dari ajaran-ajaran alqur’an, dan petunjuk Muhamad saw., teladan yang baik dari biografi generasi pertama **dari kalangan para sahabat Rasulullah saw.** dan yang mengikuti mereka dengan baik ..

Jika pendidik itu bodoh – apalagi dalam hal kaidah-kaidah dasar pendidikan anak – maka jiwa anak terkungkung, akhlaknya menyimpang, dan sosialnya lemah .. ia menjadi manusi yang kehilang perhiasan tak nilai dan perhitungan dalam ranah apapun di berbagai lapangan kehidupan karena yang menghilangkan sesuatu selamanya tak akan memberinya, telaga yang kosong dari air tak mungkin melimpahkan pada yang lainnya, dan pelita yang kosong dari minyak tak mungkin menerangi yang disekitarnya, berapa sering ayah kriminal terhadap anak-anaknya bila ia bodoh? Dan berapa banyak anak yang terombang-ambing dalam kecelakaan jika pendidik cenderung menjauh dari ilmu syariat? Dan tak diragukan bahwa yang dipinta pertanggun jawaban dihadapan Allah sangat berbahaya, dan diap pada hari pengadilan besar berat (diamkanlah mereka! Sungguh, mereka dipinta pertanggung jawaban) dan itu ada hari harta dan anak tak berguna lagi!!..

Semoga Allah merahmati yang mengataka:

“janganlah ambi ilmu melainkan dari para cendikia

Dengan ilmulah kita hidup dan dengan arwahlah kita menebusnya.

Sedangkan yang dungu, janganlah kau sertai mereka

Sungguh sesat yang ditunjukan oleh orang buta”

Karena inilah kepedulian syariat Islam dalam mendorong terhadap ilmu sangat besar, dan bantuan dalam pembentuakan ilmiah tinggi serta besar sekali.

Aneka ayat dan hadis yang menyuruh kaum muslimin terhadap ilmu, mendorong mereka padanya, dan menggiringnya sangat banya sekali .. dan berikut kami petikan darinya beberapa kelompok agar menjadi pengingat dan pelajaran bagi yang ingin berpikir dan mengambali pelajaran:

**Diantara ayat-ayat ini:**

**“Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakAllah Yang dapat menerima pelajaran.”**

[Q.S az Zumar: 9]

**.”..niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”**

[Q.S al Mujadilah: 11]

**“Dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."**

[Q.S Thaha: 114]

Diantara hadis-hadis ini:

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah mudahkan untuknya jalan menuju surga.”

[Muslim]

“Dunia terkutuk, terkutuk pula yang ada di dalamnya kecuali zikir pada Allah dan yang menaatiNya, yang berilmu atau yang belajar.”

[Tirmidzi]

“Barang siapa yang keluar dalam (rangka) mencari ilmu maka ia dalam sabilillah hingga ia kembali.”

[Tirmidzi]

“Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim.” [Ibna Majah]

Tiada yang wajib bagi para pendidik setelah aneka arahan qur’an dan pesan-pesan Nabi ini melainkan ia menambah ilmu yang bermanfaat, dan metode pendidikan yang baik .. demi pendidikan generasi Islam, dengan kesungguhan dan tekad-tekadnya keagungan Islam terwujud, dan negaranya yang kuat serta yang menolak (kebatilan) berdiri di dunia .. dan itu tidaklah sulit bagi Allah.

1. **Santun**

Diantara sifat mendasar yang membantu untuk menyukseskan pendidik dalam kepentingan pendidikan, dan tangngungg jawabnya terhadap pembentukan dan perbaikan .. ia adalah sifat keseimbangan dan kesantunan, dan sebabnyalah anak tertarik pada seputar pengajarnya, sebabnyalah ia menerima ucapan pendidiknya, dan dengan pelantaranya ia terhiasi dengan aneka etiak yang terpuji, dan terbebas dari akhlak yang rendah .. dan saat ia berjalan diatas bumi menjadi seperti malaikat, dan saat muncul pada manusia menjadi seperti rembulan purnama ..

Karena inilah Islam mendorong pada kesantunan dan membujuk mengenainya dalam berbagai ayat-ayat qur’an, dan hadis-hadis Nabi .. agar manusia – terkhusus para pendidik dan pendakwah – mengetahui bahwa santun merupakan keutamaan jiwa dan akhakk terbersar yang menjadikan manusia berada dalam nilai etika, puncak kesempurnaan, dan dalam derajat akhlak yang tertinggi ..

**Diantara ayat-ayat ini:**

**“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”**

[Q.S Ali Imran: 134]

**“jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”**

[Q.S al A’raaf: 199]

**“Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan ) yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diutamakan.”**

[Q.S asy Syuura: 43]

**“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”**

[Q.S Fushshilat: 34]

Diantara hadis-hadis ini:

Beliau saw. bersabda pada Asyajj Abdul Qais: “Sungguh pada dirimu ada dua hal yang dicintai Allah: kesantunan dan perlahan-lahan.” Muslim.

Abu hurairah r.a. meriwayatakan bahwa seseorang berkata pada Nabi saw.: berilah aku wasiat.” Beliau bersabda: “Jangan marah,” lalu ia mengulang-ngulangnya, ia berkata: “Jangan Marah” Bukhari.

“Yang perkasa bukanlah sebab bergulat yang perkasa adalah yagn menguasai emosinya saat ia marah,” Mutafak alaih.

“Permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira jangan kejutkan” Mutafak alaih.

**Dan dari kesantunanini bercabang lembut dalam semua hal:**

Aisyah r.a. mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah maha lembut dalam semua hal.” Mutafak alaih.

Dan darinya: “Sesungguhnya Allah maha lembut menyukai yang lembut, memberi pada yang lembut, hal yang tidak diberikan pada yang keras, dan yan tidak diberikan pada selainnya.” Muslim.

Maka tidak ada yang wajib bagi para pendidik kecuali mereka terhiasi dengan kesantunan, kelembutan, dan ketenangan bila mereka menghendaki perbaikan bagi umat, petunjuk bagi generasi, dan pendidikan serta pelurusan penyimpangan bagi anak-anak ..

Ini tak berarti pendidik mesti selalu menempuh kesantunan dan kelembutan dalam mendidik anak, dan menyiapkannya untuk kehidupan .. yang dimaksud hanyalah pendidik hendaknya memelihara dirinya sendiri tanpa marah dan tanpa emosi dalam meluruskan penyimpangan dan memperbaiki akhlak .. tapi bila ia memandangn ada kemaslahatan menghukumnya dengan hukuman pencelaan atau memukul misalkan, maka ia wajib untuk tidak menundanya hingga masalah menjadi baik, dan akhlaknya menjadi lurus .. dan siapa yang diberi hikmah sungguh ia telah diberi kebaikan yanga banyak.

Kami telah merinci pembicaraan dalam pembahasan (pendidikan dengan sanksi) maka sialahka (saudaraku pembaca) telaahlah kembali anda akan dapati yang memadai di dalamnya *Insya Allah*.

1. **Perasaan tanggung jawab**

Diantara yang wajib diketahui dengan baik oleh pendidik, dan dijadikan pokok dalam pusat perasaan dan empatinya adalah ... perasaannya akan tanggung jawab yang besar dalam mendidik keimanan dan perangai anak, membentuk fisik dan psikilogisnya, dan menyiapkan akal dan sosialnya .. perasaan ini selalu mendorong untuk secara total berangkat dalam mengwasi dan memperhatikan anak, mengarahkan dan menyertainya, dan membiasakan serta mendidikanya .. ia wajib untuk meyakini bahwa bila satu jeda saja ia lupa mengenainya, dan sekali saja meremehkan dari memperhatikannya maka si anak secara bertahap selangkah demi selangka terseret dalam kerusakan .. dan pada kondisi kelalaian yang kontinyu, peremehan yang berulang-ulang .. maka tak mustahil ia akan menjadi bagian dari anak-anak yang menyalahi aturan, dan sejumlah pemuda yang menyimpang .. dan pada saat itu sulit bagi pendidik untuk memperbaikinya, setiap perbaikan penanggulangan dan pendidikannya .. si ayah menyesal atas yang telah luput tapi tiada guna penyesalan saat itu, dan menangis atas yang buah tangannya tapi apakah menangis berguna?.

“Apakah anda menangisi anak sedangka anda telah membunuhnya

Anak telah hilang lalu apa yang anda lakukan?”

Karena ini semua kita dapati Islam memikulkan pada semua ayah, ibu dan pendidik akan tanggung jawab pendidikan dalam batas-batasnya yang sangat jauh, dan dalam tujuan-tujuannya yang sangat luas .. dan memperingatkan mereka bahwa Allah swt. meminta pertanggung jawaban mereka pada hari persidangan mengenai amanah ini apakah mereka melaksanakannya?, mengenai risalah ini apakah mereka sampaikan?, mengenai tanggung jawab ini apakah mereka pikul?

**Berikut – saudaraku pendidik – apa yang dikatakan Islam mengenai pemikulan anda terhadap tanggung jawab atau kelalaian anda mengenainya:**

**Dia swt. berfirman:**

**“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.”**

[Q.S Thaaha: 132]

**“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...”**

[Q.S at Tahrim: 6]

**“Dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”**

[Q.S an Nahl: 3]

**“Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya:”**

[Q.S ash Shaffat: 24]

**Dan beliau saw. bersabda:**

“laki-laki adalah pemimpin dan dipinta pertanggung jawaban mengenai yang dipimpinnya ...” Mutafaq alaih.

“ .. dan perempuan pun pemimpin dan dipinta pertanggung jawaban mengenai yang dipimpinnya ..” Mutafaq alaih.

“Ajarilah putra-putrimu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka.” H.R Abdurazak dan Sa’id bin Mansur.

“Orang tua tidak memberikan pada anaknya yang lebih baik dari etika yang baik.” Tirmidzi.

“Sungguh, Allah meminta pertanggung jawaban setiap pemimpin mengenai yang ia pimpin apakah ia memelihara atau menyia-nyiakan, hingga seseoarng ditanya mengenai keluarganya.” Ibn Hiban.

Berangkat dari perintah alqur’an, dan arahan Nabi ini .. wajib bagi setiap pendidik mukmin, berakal, berwawasan serta bijak .. untuk melaksanakan tanggung jawab ini berdasarkan bentuk yang paling sempurna, persiapan yang paling total, dan tekad yang paling kuat .. sambil meletakan kedua matanya yang lurus pada murka Allah bila ia lalai, dan siksa jahanam bila ia ceroboh .. karena pertanggung jawaban pada persidangan besar sangat berat, perhitungan amal sangat sulit, bencana sangat besar, dan Jahanam berkata: “Apakah masih ada tambahan?”

Dalam ranah pembahasan mengenai (rasa tanggung jawab) saya hendak meletakan dihadapan anda – saudaraku pendidik – rencana-rencana untuk menghancurkan individu muslim, keluarga muslim, dan masyarakat muslim – sekalipun hanya selayang pandang - .. agar anda berada dalam kejelasan dan wawasan dari urusan anda, dan anda melipat gandakan usaha dalam menyelamatkan anakmu, dan memperbaiki keluargamu ..

Saya maksudkan dengan rencana-rencana adalah keputusan-keputusan dari kongres-kongres yang diambil dalam **markas-markas Zionisme, Freemason, Salibis, dan Komunis**.. dan yang bertujuan merusak akidah umat Islam dan meluluh lantahkan akhlaknya yang asli melalui metode prinsip-prinsip ateisme yang sesat, melalui minuman dan sex, melepas tali kekang hasyrat dan syahwat, berjalan dibelakang aneka fenomena yang menipu, dan taklid buta ..

(menurut mereka) perempuan merupakan sasaran pertama dalam dakwah kebebasan, dan medan yang menipu ini, karena ia unsur yang lemah serta sensitif yang digiring dibelakang seruan dan fitnah tanpa berpikir dan pemikiran, dialah yang memiliki keefektifan yang besar, dan pengaruh langsung dalam merusak akhlak ..

**Berikut – saudaraku pendidik – rencana-rencana kongres satu demi satu dengan tempat dan tanggalnya:**

1. **Rencana-rencana Komunis:**

dalam salah satu “Surat perjanjian rahasia yang membahayakan” ayng diterbitkan majalah “Kalimatul Haq” pada bulan Muharam 1387 H yang bertepatan dengan bulan April tahun 1967 M, rencana yang menakutkan untuk menjatuhkan Islam, dan ia telah disiapkan orang-orang komunis di “Moskow”, dan mereka perintahkan pada jajahan mereka yang dikuasai di salah satu negara Arab timur yang muslim agar mereka melaksanakannya dan mereka telah mulai melaksanakannya secara halus.

Nah kami ini mengutip dari Majalah “Kalimatul Haq” sebagian yang dimuat oleh rencana komunis untuk menghantam Islam di negerinya.

**Surat Perjanjian rahasia itu mengatakan:**

Meskipun kurang lebih lewat lima puluh tahun mendasarkan sosialisme di Unisofiet, meskipun hantaman-hantaman keras yang diarahkan kekuatas sosialis terbesar di dunia pada Islam maka perkumpulan-perkumpulan yang mengawasi pergerakan agama di Unisofiet menyatakan seperti yang disebutkan majalah “Ilmu dan agama” Rusia pada edisinya yang bersumber awal januari (undang-undang kedua) 1964 dengan redaksinya:

“Kita di Unisofiet menghadapi tantangan-tantangan dari dalam pada kawasan-kawasan Islam dan seolah-olah prinsip-prinsip Lenin tidak diminum oleh darah-darah orang Islam.”

“Meskipun kekuatan sadar yang memerangi agama, maka **Islam** senantiasa mengirimkan pancaran sinar, dan senantiasa terbit dengan kuat dengan bukti bahwa jutaan generasi Islam yang baru di kawasan-kawasan Islam mereka memeluk Islam dan melantangkan ajaran-ajarannya disertai bahwa pemimpin golongan, pemikir-pemikir madzhab, tak hilang dari mereka bahaya kesadaran Islam di kawasan-kawasan Islam di unisofiet yang mengisyaratkan dalam (kawasan aneka pengetahuan pendidika komunis) pada bahwa Islam agama reksioner paling berbahaya, dan ia mengorbankan puncak usahanya dalam membantuk para tengkulak, tuan tanah, dan kavitalis, ia memberikan semua bantuannya untuk mengambil hasi, ia adalah agama yang kaku serta dengki terhadap peradaban dan kemajuan, sangat memusuhi pada sosialisme, dan membangkitkan pergerakan kemerdekaan.”

**Surat perjanjian rahasia itu mengatakan:**

“Dari rencana ini hendaknya kita jadikan Islam sendiri sebagai alat penghancur bagi agama Islam sendiri, dan kita tetapkan hal-hal yang berikut ini:

1. Perdamaian dengan Islam agar penguasaan padanya pada suatu waktu sempurna, hingga kita juga menjamin penguasaan, dan kita tarik suku-suku Arab pada sosialis.
2. Memperjelek reputasi tokoh-tokoh agama, para hakim yang religius, dan menselirukan mereka dengan aktivitas untuk memakmurkan zionisme.
3. Menyeluruhkan pelajaran sosialisme dalam semua yayasan, perkuliahan, dan sekolah-sekolah di semua jenjang .. menyaingi Islam dan memblokadenya hingga tidak menjadi kekuatan yang mengancam sosialisme.

**Surat perjanjian rahasia itu mengatakan**

1. Keputusan hokum tanpa berdirinya gerakan-gerakan keagamaan di berbagai negeri bagaimanapun kondisinya lemah, aktivitas kontinyu dengan kesadaran untuk menghapuskan kebangkitan agama apapun, dan menghantam dengan keras tanpa belas kasihan pada setiap yang menyeru pada agama sekalipun membawa kepada kematian.
2. Disamping ini tak luput dari kita bahwa agama memiliki gerakan-gerakannya yang berbahaya dalam membangun masyarakat, karena itu kita wajib memblokadenya dari setiap arah dan di setiap tempat, melekatkan keraguan padanya, menjauhkan orang darinya dengan berbagai cara yang tidak tidur dari memerangi Islam.
3. Member semangat pada para penulis ateis dan member mereka kebebasan total dalam menyerang agama, perasaan agama, hati agama, kecerdasan agama, dan pemokusan dalam hati bahwa era Islam telah finis, dan inilah kenyataan, dan hari ini darinya hanya tersisa bentuk-bentuk ibadah yang berupa puasa, salat, haji, akad pernikahan, dan cerai, dan akad-akad ini akan tunduk pada aturan sosialisme ..
4. Benar-benar memutuskan total ikatan agama antara berbagai suku, dan menempatkan ikatan sosialisme di tempat ikatan Islam yang lebih besar bahayanya terhadap ilmiah sosialisme kita ..
5. Sesungguhnya meretakan ikatan-ikatan agama dan menghapus agama tidak akan sempurna dengan menghancurkan mesjid dan gereja, karena agama tersembunyi dalam hati, tempat-tempat ibadah adalah salah satu phenomena agama bagian luar, yang dimaksud adalah menghancurkan hati agama, dan tidak sulit menghancurkan agama dalam hati kaum mukminin setelah kita sukses dalam menguasai, menghukumi, dan kepemimpinan dalam sosialisme .. dan kita sukses menyebarkan hal yang menghancurkan agama seperti kisah-kisah, drama-drama, kuliah-kuliah, selebaran-selebaran, berita-berita, dan karangan-karangan yang mempercepat pada keateisan, menyeru padanya, mengejek agama dan tokoh-tokohnya, hanya menyeru pada ilmu, dan menjadikannya sebagai tuhan yang menguasai.
6. Menyempitkan penguasaan agama, dan menolak penguasaan agama dengan penguasaan ilmu.
7. Menipu public dengan mendakwakan pada mereka bahwa Yesus itu sosialis, imam sosialisme, karena ia pakir, dari keluarga fakir, dan pengikutnyapun fakir serta buruh, dan menyeru untuk memerangi para borjuis.

Kita katakana mengenai Muhamad: ia adalah imamnya kaum sosialis, karena ia fakir, diikuti oleh mereka yang fakir, memerangi kaum borju yang menumpuk-numpuk harta, tuan tanah, dan para rentenir, dia memberontak mereka, dan berdasarkan contoh ini kita wajib menggambark para Nabi dan rasul, kita jauhkan jiwa-jiwa kesucian, wahyu dan mukjizat dari mereka sebisa mungkin untuk menjadikan mereka sebagai manusia biasa hingga mudah bagi kita memutuskan gelanggang yang mereka adakan untuk diri mereka sendiri, dan mereka adakan untuk para pengikut mereka yang gila.

1. Dalam qur’an, taurat dan injil banya kisah-kisah, agar kita membenturkan perasaan masyarkaat gamawan, dan membangkitkan mereka pada sosialisme kita wajib menafsirkan kisah-kisah agama itu dengan tafsir materialis historis, misalkan kisah Yusuff memungkinkan penafsirannya dengan penafsiran materialis historis dan bagain-bagian di dalamnya yang memungkinkan kita untuk mengambil manfaat darinya dalam menyediakan perasaan umum melawan kavitalis, tuan tanah, wanita-wanita mulia dan hukum-hukum reaksionis ..
2. Menundukan semua kekuatan agama pada aturan sosialis, dan secera bertahap menyatikan memisahkan kekuatan ini dari hal-hal yang menguatkannya ..
3. Menyibutkat publik dengan syiar-syiar sosialisme, dan mentiadakan kesempatan berpikir pada mereka, dan melalaikan mereka dengan berbagai nasyid semangat dan nasionalis, lagu-lagu nasionalis, masalah-masalah militer, aturan-aturan partai, kuliah-kuliah madzhab, janji-janji yang kontinyu dengan pemasukan dan taraf kehidupan yang meningkat, menyampaikan masalah keterbelakangan ekonomi, kelaparan, kefakiran dan penyakit .. diatas reaksioner persemakmuran, zionis, tuan tanah, dan tokoh-tokoh agama.
4. Menghancurkan nilai-nilai agama dan ruh, dengan menampakan cacat, aib, dan terhadap kekuatan yang bangkit yang ada di dalamnya.

**Surat perjanjian rahasia itu mengatakan:**

1. Teriakan yang kontinyu terhadap pergolakan baik malam, siang, pagi serta sore, dan sesunguhnya pergolakan merupakan pembebas pertama dan terakhir bagi hukum-hukum reaksionernya, kampanye untuk sosialisme bahwa ia adalah surga yang dijanjikan oleh mayoritas suku yang buruh.
2. Menyebarkan pikiran-pikiran ateisme, bahkan menyebarkan setiap pikiran yang melemahkan perasaan agama, akidah agama, dan goncangan kepercayaan pada tokoh-tokoh agama di setiap kawasan Islam.
3. Tak mengapa menggunakan agama untuk menghancurkan agama, dan tak mengapa adanya pelaksanaan para pemimpin sosialis terhadap sebagian kewajiban agama yang bersifat sosial untuk menyesatkan dan menipu agar masa itu tidak lama, karena kekuatan gejolak wajib untuk tidak memunculkan selain yang tidak terpendam melainkan dengan sekedarnya, dan wajib untuk memperingkas waktu dan cara untuk benar-benar menghantam maka gejola sebelum segala hal adalah penghancuran pada yang terdahulu, dan semua warisan-warisan agama.
4. Mengumumkan bahwa kaum sosialis percaya pada agama yang benar bukan dengan agama palsu yang dipeluk orang-orang karena kebodohan, dan agama yang benar adalah sosialisme, agama yang palsu adalah candu (opium) yang membius bangsa-bangsa untuk digiring dan dikuasai untuk melayani strata tertentu, melekatkan setiap aib para darwis, kesalahan-kesalahan tokoh agama terhadap agamanya sendiri, mengedarkan keateisan, dan pengokohan bahwa agama itu takhayul, dan takhayul terkandung dalam agama palsu bukan agama yang benar yang berupa sosialisme.
5. Menamakan Islam yang dikokohkan sosialisme untuk sampai pada kebutahan-kebutuhannya, dan mewujudkannya dengan agama yang benar, agama gejolak, agama perkembangan, agama masa depan .. hingga sempurna pemisahan Islam yang dibawakan Muhamad dari aneka kekhususannya dan plang-plangnya, dan memeliharanya namanya saja, karena Arab itu hanya sedikit kaum muslimin dengan tabiatnya, maka sekarang kaum muslimin hanya nama, secara praktik sosialis, sehingga Islam secara lafaza hancur seperti hancurnya secara makna.

**Surat perjanjian rahasia itu mengatakan:**

1. Kita ambil ajaran-ajaran “Lenin” dan wasiatnya dengan menjadikan partai sosialis sebagai musuh yang sengit bagi agama, memerangi pikirannya mengenai yang dinanti setelah kematian dengan firdaus yang diwujudkan sosialisme ilmiah yang mewujudkan keadilan sosial yang merupakan firdaus, dan bila didapati keperluan berbadamai dengan agama dan mengokohkannya maka wajib perdamaian itu sementara dan pengokohan dengan kewaspadaan, untuk menggunakan pengokohan dan perdamaian untuk menghapus agama.
2. Memperhatikan Islam – yang pertama – dimaksudkan darinya memanfaatkan Islam dalam menghancurkan Islam – yang kedua – menggunakan Islam untuk masuk ke dalam bangsa-bangas dunia Islam.

Disamping itu bahwa kekuatan reaksioner di dunia Arab dan Islam kuat dan sadar hanya saja pedoman kerja yang kita buat akan memperlemah kekuatan ini hingga terpisah dari unsur-unsur keterpeliharaannya dengan aneka perlawanannya lalu dengan seiring waktu hancur.

1. Dengan atas nama pelurusan aneka pemahaman Islam, dan membersihkannya dari aneka kotoran, dan dibawah penutup Islam sempurnalah keputusannya dengan cara kita menggantinya dengan sosialisme.

Surat perjanjian rahasia itu seakan-akan pintar membicarakan aneka rahasia yang mebahayakan lalu ia mengatakan:

(di semua lingkungan Arab para pembantu kita bekerja dengan baik, dan mereka telah mampun untuk loncat pada kedudukan-kedudukan kepala di kementrian, kantor-kantor hukum, beberapa perusahaan, yayasan-yayasan pemerintah dan non-pemerintah, dan mereka setuju sesuai ajaran-ajaran kita untuk menguasai yang sekalipun bersifat idividual hanya saja persetujuan mereka untuk sampai pada kedudukan itu dianggap aktivitas yang sukses, seperti halnya individu satu sama lain memungkinkan pertemuan-pertemuan dengan gambaran pertemuan bersama .. dan dengan seiring waktu jumlah penolong kita yang menguasai kedudukan-kedudukan berpengaruh serta efektif dalam menciptakan suasana yang layak untuk pergerakan revolusi (kudeta) berpengaruh semakin bertambah, dan sesuai ajaran-ajaran kita pada mereka, mereka menjadikan dari para menteri dan mereka yang berwenang yang tak diragukan dalam ketulusan mereka terhadap aturan reaksioner hakim yang yang melampaui unutk sosialisme ada pihak yang dibelakangnya mereka berdiri, dan dibawah tutupnya mereka mengerjakan yang mereka inginkan dalam keadaan aman dan tentram disertai kesadaran dan kewaspadaan tanpa dikelilingi keraguan disekitar mereka karena mereka ditutupi mereka yang berwenang ..).

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu apa yang diinginkan komunisme yang dengki dari mengateiskan, menyesatlam dan mencabut urat Islam dan muslimin dari masyarakat Islam?

Apakah anda tahu bahwa ia hendak mencabut akidah Islam dari setiap muslim yang mengatakan tuhanku Allah, Nabiku Muhamad saw, agamaku Islam, untuk menempatkan ditempatnya akidak kekafiran, kesesatan dan sesat dari Islam?

**“Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.”**

[Q.S at Taubah 32]

1. **Rencana-rencana salibis:**

Setelah perang salib pertama yang berlangsung dua abad dalam mencabut Islam, para salibis melakukan studi yang mendalam, pedoman kerja yang makar, dan propaganda jahat untuk membinasakan umat Islam, dan meluluh lantahkan pemeluknya, dan berikut rencana-rencana mereka:

**Yang pertama – menggagalkan hukum Islam** dengan menghentikan kekhalifahan Islam yang ideal di negara Usmaniah, kaum salibis yang ideal melalui Ingris, Yunani, Itali dan Francis .. menggunakan peluang baik saat negara Usmani lemah dan goyah, serta perselisihan di antara sebagiannya .. lalu ia menerkam seperti serigala lapar dengan pasukannya yang besar sekali, dan menguasai semua daerahnya, di antaranya yang terpelihara “Istanbul”, dan saat perundingan-perundingan dalam kongres Luziana dimulai untuk perjanjian damai antara mereka yang berperang inggris mensyaratkan pada pengkhianat Turki yang besar “AttarTuk” bahwa ia tidak akan pernah mundur dari daerah-daerah Turki kecuali setelah terpenuhi syarat-syarat berikut:

1. Membatalkan kekhalifahan Islam, menolak khalifah dari Turki, dan sumber-sumber dananya ..
2. Turki berjanji memadamkan setiap gerakan yang didirikan untuk membantu kekhalifahan.
3. Turki memutuskan hubungannya dengan Islam.
4. Memilih undang-undang sivil sebagai pengganti undang-undangnya yang diadopsi dari hukum-hukum Islam ..

Kecuali mahkamah-mahkamah hukum syariat, sekolah-sekolah agama, wakaf-wakaf, aneka hukum waris, dan menjadikan adzan dengan bahasa Turki, penggantian huruf Arab dengan huruf latin, libur hari jum’at dengan minggu .. dan itu semua selesai pada tahun 1928 M.

“Pengkhianat Attaturk” telah melaksanakan syarat-syarat ini, Inggris dan sekutu-sekutunya mengakui kemerdekaan turki, dan mereka merestui kesungguhan Attarturk dalam melenyapkan kekhalifahan, mesekularkan negara, dan memerangi Islam ..

Saat “Karzon” menteri luar negeri Inggris berdiri di majlis umum Inggris menyampaikan yang terjadi pada Turki, sebagian wakil Inggris menghujat dengan keras pada “Karzon”, dan mereka merasa heran mengapa Inggris mengakui kemerdekaan Turki yang mungkin bergabung dengan negara-negara Islam di sekitarnya dan menggempur barat .. maka “Karzon” menjawab: “Kita telah membinasakan Turki yang setelah hari ini tidak akan peranah berdiri untuk itu .. karena kita telah membinasakan kekuatannya yang terwakili dalam dua hal: “Islam, dan Khalifah.”

Semua wakil-wakil inggris bertepuk tangan dan diamlah pertentangan.”

**Yang kedua – memusnahkan alqur’an dan menghapusnya** karena kuam salibis menganggap alqur’an alkarim merupakan sumber mendasar bagi kekuatan kaum muslimin, dan kembalinya mereka pada keperkasaan mereka yang lalu, kekuatan dan peradaban masa silamnya ..

1. “Gladiston” mengatakan dalam majlis umum britania raya sambil mengangkat mushaf didepan **khalayak:**

“Selama alqur’an ini ada pada tangan kaum muslimin, Eropa tak akan pernah mampu menguasai timur, dan dirinya sendiri tak akan ada dalam keamanan.”

1. Misionaris Kristen “William Jefourd Balcraf” mengatakan: “Saat alqur’an dan kota makah tertutup dari Arab, saat itu memungkinkan kita melihat bangsa Arab berangsur-angsur dalam jalur peradaban barat serta menjauh dari Muhamad dan kitabnya.”
2. Misionaris yang dengki “Cataly” mengatakan: “Kita wajib menggunakan alqur’an, ia adalah senjata masa silam dalam Islam, untuk melawan Islam sendiri, hingga kita benar-benar memusnahkannya, kita wajib menjelaskan pada kaum muslimin bahwa yang benar dalam alqur’an bukan hal baru, dan yang baru bukan yang benar.”
3. “Hakim Francis” untuk al Jazair bertempatan berlalunya seratus tahun pendudukan mengatakan: “Kita wajib melenyapkan alqur’an yang berbahasa Arab dari keberadaan mereka .. kita lepas bahasa Arab dari lidah mereka, hingga kita menang atas mereka.”

Dan makna ini telah diselidiki melalu cerita yang terjadi di Francis, yaitu bahwa demi melenyapkan alqur’an dalam jiwa pemuda al Jazair, dilakukan peneletian ilmiah, dipilihlah sepuluh pemudi muslimah al jazair, mereka dimasukan pemerintah Francis ke dalam sekolah-sekolah Francis, dipakaikan pakaian Francis, diajarkan kebudayaan Francis, dan diajarkan bahasa Francis, maka mereka total seperti wanita Francis.

Setelah sebelas tahun berusaha dipersiapkanlah perayaan keluluasan yang mengagumkan untuk meraka,para menteri, ahli piker dan wartawan diundang .. saat perayaan dimulai, maka ditampikanlah perempuan-perempuan al Jazair itu mereka masuk dengan pakainya al Jazair yang Islami ..

Maka bergejolaklah keribituan para wartawan Francis dan saling bertanya-tanya: “jadi apa yang dilakukan Francis di al Jazair setelah berlalu sertus dua puluh delapan tahun!!?

“lacosta” (لاكوست) menteri kolonial Francis menjawab: “Apa yang akan kita lakukan bila aqur’an lebih kuat dari Francis?!!.

**Yang ketiga – menghancurkan pemikiran Islam dalam kaum muslimin dan memutuskan hubungan mereka pada Allah ..**

Agar mereka lepas dari aturan Islam, dan menempuh keateisan dan kebebasan, dan dengan inilah mereka terceraikan dari Islam ..

1. صموئيل زويمر ketua perkumpulan missionaris mengatakan dalam kongres *al Quds* untuk para missionaris yang diselenggarakan pada tahun 1935:

“Sesungguhnya kepentingan missionaris yang dianjurkan pada anda oleh negara-negara krisitani untuk dilaksanakan di negeri-negeri Islam bukanlah memasukan kaum muslimin pada kristen, karena dalam hal ini adalah hidayah dan penghormatan bagi mereka.

Kepentingan anda adalah mengeluarkan muslim dari Islamnya agar ia menjadi makhluk yang tak punya hubungan dengan Allah, dan berikutnya tak ada hubungan yang mengaitkannya dengan akhlak yang dipegang oleh berbagai umat dalam hidupnya, sebab itu melalui akivitasmu ini anda menjadi perintik pembuka penjajahan-penjajahan di negara-negara Islam, sungguh anda telah menyiapkan semua cendikiawan di kerajaan-kerajaan Islam untuk menerima peri kehidupan di jalur yang telah anda usahakan, ingat ia adalah mengeluarkan muslim dan Islamnya ..

Anda persiapkan satu generasi di negeri-negeri kaum muslimin yang tidak mengenal hubungan dengan Allah, dan tidak ingin mengenalnya, anda keluarkan muslim dan keislamannya dan anda tidak (perlu) memasukannya pada kristen, berikutnya datang generasi Islam yang setuju pada yang dikehendaki penjajah, tak peduli pada para pembesar (pahlawan), menyukai istirahat, dan kemalasan, cita-citanya dalam duniawinya tak terarah kecuali pada syahwat, bila ia belajar maka demi syahwat, bila mengumpulkan harta maka demi syahwat, bila kantor-kantor ternama maka dalam jalan syahwat, sungguh ia mengadakan segala hal untuk sampai pada syahwat ..

Hai para missionaris: “Sungguh, kepentingan anda akan beres dengan cara yang paling sempurna.”

1. (زويمر) sendiri dalam buku “Serangan terhadap dunia Islam” mengatakan: “Sesungguhnya missionaris dihubungkan pada peradaban barat memiliki dua keistimewaan: keistimewaan penghancuran, dan keistimewaan pembangunan. Yang kami maksud dengan penghancuran adalah melepaskan muslim dari agamanya, sekalipun dengan mendorongnya pada ateis. Sedangkan yang kami maksud dengan pembangunan adalah membantu muslim bila memungkinkan untuk berdiri berasa peradaban barat melawan kaumnya.”
2. Missionari (تكلى) mengatakan: “Wajib memberi semangat pertumbuhan sekolah-sekolah berdasarkan cara barat yang sekuler, karena mayoritas kaum muslimin akidah mereka terhadap Islam dan alqur’an saat mereka mempelajari buku-buku sekolah barat, dan mereka mempelajari baga asing.”

**Yang keempat – menanggalkan persatuan kaum muslimin** agar kaum muslimin menjadi lemah serta hina tanpa kekuatan, keperkasaan dan substansi ..

1. Pendeta “Simon” mengatakan: “Sungguh, persatuan Arab Islam mengumpulkan harapan-harapan bangsa Islam, dan saling bahu membahu agar terlepas dari penguasaan Eropa, missionaris adalah faktor penting dalam menghancurkan duri pergerakan ini, karena itu dengan missionaris kita wajib memaling arah kaum muslimin dari persatuan Islam.”
2. Missionaris “Lawrence Brown” (لورانس براون) mengatakan: “Bila kaum muslimin bersatu dalam kekaisaran Arab, mungkin akan menjadi kutukan dan bahaya bagi dunia, atau mungkin juga menjadi karunia baginya, sedangkan bila mereka tetap terpecah belah, maka saat itu merkeka menjadi tanpa nilai dan pengaruh ..”
3. Pada tahun 1907 dilaksanakan kongres Erap terbesar, sejumlah besar yang terpilih dari kalangan pemikir dan siasat Eropa bergabung dengan perdana menteri luar negeri Inggris yang dalam pidato pembukaan ia mengatakan:

“Sungguh, peradaban Eropa diancam hancur dan binasa, dan yang wajib ditetapkan pada kita adalah kita membahas dalam kongres ini mengenai sarana efektif yang merubah tanpa menghancurkan peradaban kita.”

Kongres berlangsung selama satu bulan dalam studi dan meneliti, para peserta kongres menyajikan bahaya-bahaya luar yang mungkin membinasakan peradaban barat yang tenggelam, maka mereka mendapati bahwa kaum muslimin merupakan bahaya terbesar yang mengancam Eropa. Maka para peserta kongres meletakan rencana (program) yang memutuskan mengorbankan semua perjuangannya untuk menolak terbentuknya persatuan atau kesepakatan apapun antara negara-negara timur tengah, karena timur tengah yang bersatu merupakan satu bahaya bagi masa depan Eropa.

Terakhir mereka memutuskan mengadakan kaum barat Yahudi yang memusuhi Arab dan kaum muslimin timur terusan Suez agar kaum muslimin tetap terpecah belah. Dan sebab ini Inggris mengikat fondasi saling membantu dan janji bersama dunia Yahudi yang menyeru untuk mendirikan negara yahudi di Palestina.

**Yang kelima – membinasakan wanita muslimah** dan itu dengan mementingkan gerakan-gerakan kemerdekaan wanita, mengobarkan aneka perdebatan seputar hak-hak dan persamaannya terhadap laki-laki, membatalkan aturan Islam mengenai banyak istri (poligami), dan membebaskan perceraian .. semua itu untuk menyampaikan kesamaran, membangkitkan keraguan seputar kelayakan syariat Islam dan kepantasannya untuk kehidupan .. pendeta (زويمر)ketua pengiriman missionaries telah mengarang risalah dengan judul (dunia Islam masa kini) di dalamnya ia mengatakan: “eksistensi akidah yang didasarkan pada tauhid tidak pernah lebih besar dari akidah agama Islam, yang masuk dua benua asia dan Afrika yang luas, menyebar pada dua ratus juta manusia akidah, syariat, dan taklid-taklidnya .. dan memperkuat tali ikatan mereka dengan bahasa Arab, maka mereka menjadi seperti puing-puing dan reruntuhan masa silam yang bertumpuk diatas gunung Muqatham, atau mereka seperti deretan gunung-gunung yang mencakar awan, langit terlampaui puncaknya yang terang dengan cahaya tauhid, dan kaki bukitnya terurai dalam jurang-jurang poligami dan diskriminasi perempuan ..”

Kemudian si musuh Islam menutup ucapannya dengan nasihat pada para missionaries untuk tidak putus asa, karena pengeroposan (kemerdekaan wanita) menghancurkan tulang-tulang masyarakat Islam, maka ia mengatakan: “Seyogyanya bagi para missionaries untuk tidak putus asa bila melihat hasil missi mereka pada kaum muslimin lemah, karena diantar yang menguatkan bahwa kaum muslimin dalam hatinya telah tumbuh kecenderungan yang kuat pada ilmu-ilmu barat dan kemerdekaan perempuan ...”

Penulis Francis terkenal (مسيواتين لامي) menyebarkan sebuah makalah dalam jalah “The World” Francis edisi 15 September 1901 di dalamnya ia menulis rencana ideal ini untuk menghancurkan Islam.

Ia mengatakan dengan satu kalimat: “Sekalipun metode pendidikan anak-anak Islam memeliki pengaruh yang telak kita jelaskan, maka sesungguhnya pendidik anak-anak perempuan di sekolah-sekolah pendeta lebih mengajak pada hail kita berdasarkan maksud yang sejati, dan sampainya kita pada inti tujuan yang dibelakangnyalah kita berusaha, bahkan saya katakan: “Sungguh, pendidikan anak peremppuan dengan cara ini merupakan satu metode untuk menghancurkan Islam dengan tangan pemeluknya.”

Seorang missionaris perempuan, (آن ميليغان) mengatakan: “Sungguh, kita mampu untuk mengumpulkan dalam barisan-barisan seluruh anak perempuan di Qahirah anak-anak perempuan yang ayahnya baik-baik dan menangis tak mendapatkan tempat lain yang mungkin untuk mengumpulkan sejumlam anak perempuan muslim seperti ini dibawah pengaruh kristen, dan berikutnya tak ada cara yang lebih dekat untuk menghancurkan benteng Islam dari sekolah ini.”

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu sebagian rencana-rencana kristenisasi yang terkutuk ini dalam menghapus akidah Islam dari jiwa pemuda danpemudi kita, dan memutus aneka perjanjian mereka dan Islam?

Apakah anda tahu bahwa tujuan mereka yang besar adalah mencabik kesatuan Islam dan kelompok masyarakat Islam hingga mereka dapat mewujudkan harapan dan kebutuhan mereka pada kaum muslimin?

Apakah anda tahu bahwa puncak cita-cita mereka adalah menghancurkan keluarga muslim .. agar individunya dari kalangan putra dan putri berangkat ke dalam dapur dan kubangan kebebasan yang penuh dosa?

Bila anda mengetahui ini .. maka takarlah masalah ini yang dipkulkan Allah padamu dengan takaran yang sebenarnya, agar dengannya anda bangkit berdasarkan cara yang benar gara pada penghujung tujun sampai pada buah paling utama dalam mendidik anakmu, dan memperbaiki keluargamu!!..

1. **Rencana-rencana yahudi dan Mason:**

Yahudi (semoga Allah mengutuk mereka) berlindung pada cara-cara yang menyilaukan dari tipuan dan makar sebagai usaha untuk membentangkan pengaruh mereka di bumi, meluaskan kekuasaan mereka di dunia, yang dicenderungi oleh angan-angan dan tujuan mereka, dan mereka menegakan pandangan mereka pada dua tujuan pokok agar mereka sampai pada yang mereka inginkan:

**Tujuan yang pertama:** memecah bangsa-bangsa bumi, membangkitkan satu sama lain, mengobarkan peperangan di antara mereka, dan menyalakan api fitnah di antara bangsa-bangsanya.

**Tujuan yang ke dua:** merusak akidah umat, menghancurkan aneka pemahaman, akhlak, dan aturannya serta menjauhkannya dari jalan Allah.

Maksud yang sengaja dari ini semua adalah umat ini kehilangan faktor-faktor kekuatan dan keagungannya, berikutnya selamanya ia berada dibahwa penguasaan Yahudi dan pengaruhnyab .. hingga tak ada tabiat dan kekuatan berdiri pada bangsa manapun di dunia. di antara tipu dayanya yang mereka ambil untuk memecah umat dan menghancurkannya dalah mendirikan kelompok-kelompok rahasia, dan barangkali kelompok ini yang terpenting, dan berada di Markas *al Qumah* di antaranya “Kelompok Mason.”

Ustadz Abdurahman Hibankah dalam bukunya “Tipu daya Yahudi” mengatakan(hal. 219): “Historis kelompok ini – yang tujuan-tujuannya yang sejati diliputi rahasia besar – telah menetapkan bahwa ia termasuk kempok rahasia dunia yang paling berbahaya yang memainkan peredaran yang berbahaya pada sejarah bangsa-bangsa, dan langsung mempengaruhi pada banyak akibat dari bangsa-bangsa, dan menguasai politik sebagian besar negara-negara di duniam, secara tanpa disadari negara-negara ini menjadi mangsa penipuan Yahudi yang masuk padanya melalui perayaan-perayaan Mason yang mengaturnya dari belakang tirai jari-jari tipu muslihat Yahudi yang menegaskan dirinya yang tersembunyi, pada waktu yang bersamaan ia adalah pengatur sejati untuk praktik-praktik pemikiran, politk, ekonomi, sosial, peperangan dan lain sebagainya .. di negara yang disana tersebar tempat-tempat perkumpulan Mason, dan sekiranya di negera ini Yahudi tidak memiliki sejumlah besar dari para aktivisnya tentu mereka tak mampu melakukan apapun untuk memuluskan bencana-bencana, yaitu para pendeta yahudi dan filsufnya merekalah yang melayana tujuan-tujuan mereka dengan pelayanan yang setia, di dalamnya individu-individu bergerak tanpa menyadari kemana mereka menuju, dan untuk siapa ia bekerja?..

Dan terkadang sampai mencengangkan saat anda tahu bahwa Yahudilah yang beraktivitas untuk membangkitkan dan menyalakan apinya melalui metode kumpulan mason dan tempat-tempat perkumpuluannya di dunia ...

Dan yang disayangkan Mason cepat masuk ke dalam masyarakat kita yang berbangsa Arab dan Islam, prinsip-prinsipnya dipeluk oleh mayoritas pemegang kekayaan dan kedudukan, berpengaruh dan penguasa .. dan kita tak tahu apa yang akan tersingkap pada masa-masa yang akan datang mengenai peredaran yang dimainkan Mason dunia pada tangan yang memiliki pengaruh dan kekuasaan yang berkembang padanya dalam pengakuan terhadap israel, dan tunduk pada kebebasan yang menyengat yang diteriakan negara-negara besar pada saat sekarang untuk menyelesaikan masalah Palestina.

Bila masalah pengakuan pada israel telah terwujud di masa yang akan datang – sebagaimana sekarang gagasan-gagasannya telah muncul – kita tahu benar bahwa rencana yahudi mason dibelakang kejadian-kejadian yang membahayakan ini ada dalam menghentikan masalah Palestina .. dan mereka tim sukses terhadap rencana ini adalah para hakim yang jahat dan aktivis yang menjual hati mereka pada syetan, berkhianat pada perjanjian dan dzimmah, dan mereka berdalih dengan aktivitas mereka yang penuh dosa ini bahwa mereka memiliki ikatan yang besar dengan Mason dunia atau mereka didorong dari belakangnya baik mereka tahu maupun tidak tahu .. dan berdasar semua kondisi itu maka sejarah akan ternodai dengan pengkhianatan besar, dan bahwa laknat Allah, sejarah, dan generasi-generasi muslim akan menimpa mereka hingga hari kebangkitan.

Sekarang kita tidak sedang menyajikan pembicaraan mengenai fondasi Mason, menjelaskan susunannya, mengungkap aneka rumus, rahasia dan metode-metodenya .. maka yang hendak memperluan mengenai ini semua .. silahkan telaah buku “Tipu muslihat yahud” karya ustadz حبنكه karena di dalamnya ada yang memenuhi yang kehausan.

Tapi yang dihadapan kita sekarng adalah menghilangkan penutup dari rencana-rencana mason yahudi dalam memerangi agama, menghancurkan akhlak, merusak masyarakat kemanusiaan disana sini ..

**Berikut – saudaraku pendidik – rencana-rencana terpenting ini:**

* Yahudi dalam protokolatnya telah menjelaskan pandangan-pandangan menyesatkan ini untuk merusak akidah, hati dan akal manusia, mereka membangun pikiran-pikiran pribadi yahudi dan non-yahudi yang menyeru pada penghancuran akidah agama, dan menghancurkan prinsip-prinsip akhlak yang ideal ..
* Mereka menjelaskan bahwa mereka berlandaskan pendapat-pendapat “Freud” yang menafsirkan segala hal dalam perangai manusia melalui metode libido dan penyalurannya dalam syahwat dan yang lezat ..
* Mereka berlandaskan pendapat-pendapat “Karlmarx” yang merusak mayoritas hati, nurani dan akal mereka, mentiadakan agama, dan menyerang akidah ketuhanan? Dan saat ditanyakan pada Karlmarx: apa pengganti dari akidah ketuhanan? Ia menjawab: penggantinya adalah teater yang melalaikan mereka dari akidah ketuhanan melalui pentasnya ..
* Mereka berlandaskan pendapat-pendapat “Nietzhe” yang mentiadakan akhlak, memperbolehkan setiap orang untuk melakukan yang membawa pada kenikmatannya, sekalipun membunuh, menumpahkan darah atau penghancuran ..
* Mereka berlandaskan pendapat-pendapat “Darwin” yang menjelaskan pandangan evolusi yang dibatalkan oleh ilmu, dan melemparkannya ke dalam missing list.
* Bahkan masalah yahudi telah sampai untuk menuliskan satu manhaj untuk menghancurkan kemanusiaan yang mereka ambil dalam pelaksanaannya melalui jalur sarana pers, mengedarkan selebaran, melalui tater dan film, acara-acara radio dan Televisi .. melalu metode yang diatur masonik yang mereka munculkan, melalui jalur aktivis yang khianat, dan penulis yang diupah .. dengan makar dan kejehatannya mereka mampu untuk merusak bangsa melalui jalur kebudayaan umum, seni, alat-alat musik, menyebarkan pelacuran dan sejenisnya .. sebagaimana mereka mampu melalui aneka tipu daya dan permainannya untuk menguasai kursi-kursi ilmu jiwa, ilmu sosial di berbagai universiatas Eropa dan Amerika dan di mayoritas universitas timur .. dan itu agar mereka dapat menghancurkan melalui dua ilmu ini pada akidah dan akhlak manusia, dan mereka telah mencapai rencana-rencana mereka yang jahat lalu mereka menguasai sekitar 90 % dari kursi-kursi ini .. agar sempurna mereka memiliki kepemimpinan pikiran, psikologi, dan filsafat di seluruh dunia ..

Berikut yang dikatakan dalam **Protokolat yang ke sembilan:** “Kita telah memungkinkan menyesatkan non-yahudi, merusakan akhlak mereka, dan membawanya pada kebodohan melalui mengajari mereka prinsip-prinsip kita anggap batil meskipun kita tunjukan padanya.”

Dan juga pda **Protokolat ke tiga belas** mereka mengatakan: “Dan agar kita dapat menjauhkan mayoritas bangsa non-yahudi dari mengungkap oleh dirinya sendiri pada apapun rencana pekerjaan kita yang baru, kita akan melalaikannya dengan berbagai jenis alat musik, permainan, dan seterusnya .. dan dengan cepat kita mulai menjelaskan dalam berbagai buku sambil menyeru orang-orang masuk dalam berbagai tempat perlombaan yang beragam dari setiap jenis proyek seperti seni, olah raga dan lain-lain .. sungguh, kesenangan yang baru ini akan benar-benar melalaikan hati bangsa dari sarana-sarana yang di dalamnya akan kita ikutkan bersamanya, dan saat secara berangsur bangsa kehilangan nikmat memikirkan masa depannya sendiri, dan akan dipanggil semuanya bersama kita, karena satu sebab bahwa kita akan menjadi anggota satu masyarakat yang layak untuk kemajuan cara berpikir yang baru, dan cara-cara ini akan kita kedepankan mengambil sarana dengan menguasai alat-alat kita saja semisal pribadi-pribadi yang diragukan perjanjiannya dengan kita, bahwa peredaran semisal mereka yang merdeka akan finis saat ia mengenal hukum-hukum kita dan akan melaksanakan bantuan yang baik pada kita saat waktu itu tiba.”

Diantara yang ada dalam **Protokolat ini** adalah yang sebagai berikut: “Kita wajib menghancurkan akhlak di setiap tempat lalu kita mudah menguasai, sungguh “Freud” kelompok kita, dan hubungan sex akan dilakukan bawah cahaya matahari agar tak tersisa pada jiwa pemuda sesusuatu yang suci, dan cita-citanya yang terbesar adalah memuaskan hasrat seksualnya, dan pada saat itu akhlaknya hancur.”

Dalam notulen kongres بلغراد Masonik tahun 1922 M ada ucapan mereka: “Kita jangan lupa bahwa kita Mosonik musuh agama, dan kita wajib untuk tidak lengah bersuha membinasakan fenomena-fenomenanya.”

Dalam notulen rapat المشرق الأعظم Manoik tahun 1913 M ada ucapan mereka: “Kita akan menjadikan manusia tidak bertujuan pada Allah.”

Dalam notulen kongres Masonik dunia tahun 1900 M ada ucapan mereka: “Kita tak cukup menang atas para agamawan dan tembpat ibadah mereka, tujuan kita yang mendasar adalah memeperbudak mereka.”

Dalam majalah Acasia Masonik tahun 1903 M ada ucapan mereka: “nasionalisme adalah lawan agama yang tak akan sampai pada akhirnya kecuali setelah pemisahan agama dari negara,” “Masonik akan menempati tempat agama, dan tempat-tempat perkumpulannya akan menempati tempat-tempat ibadah.”

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu apa tujuan Yahudi Mason dari belakang rencana-rencana makar yang keji ini? Tak diragukan ia bertujuan mengembalikan keagungan bani Israel dan membuat fondasi negaranya yang besar dari Euprat hinggan Nil .. kemudian menguasai seluruh dunia, dan sarana mereka untuk sampai pada tujuan ini adalah menghancurkan semua agama-agama samawi, madzhab akhlak, sosial dan ekonomi .. di muka bumi, hanya mengangkat bendera Yahudi, dan negera Israel di Palestina hanyalah satu dari praktik rencana-rencana keji ini yang menggunakan markas-markas Masonik sebagai saran terhadap tujuannya ..

Bila kamu mengenal ini (hai saudaraku pendidik) maka lipat gandakanlah usahamu, dan tajamkanlah tekadmu dalam memebentuk keimanan dan akhlak putra-putrimu, dan dalam mempersiapkan pikiran dan jiwa mereka .. hingga tipu daya Yahudi tidak sukses dalam menggoyahkan akidah mereka dan menghancurkan akhlak mereka!!..

1. **Rencana-rencana kolonial:**

Yang saya maksudkan dengan rencana-rencana kolonial adalah yang berkaitan kuat dengan kristenisasi dan orientalis dalam memerangi Islam, mengalihkan kaum muslimin dari cita-citanya yang tinggi yaitu jihad di jalan Allah, dan menenggelamakan masyarakat Islam dalam kebebasan dan syahwat .. hingga muslim terlepas dari akidah Islam, dan tak mengenal satu hal pun yang suci selain memuskan instinknya, dan berangkan kedalan lumpur kehinaan .. tidak berusaha pada keagungan yang ideal, dan tidak pula pada risalah luhur dalam kehidupan!!..

Salah seorang ketua kolonialis mengatakan: “Pilala dan biduan, keduanya bekerja dalam menghancurkan umat Muhamad lebih besar dari yang dilakukan seribu meriam, karena menenggelamkannya dalam cinta materi dan syahwat.”

Sudah kita sebutkan yang dikatakan القس زويمر dalam muktamar misionaris: “Sesungguhnya kamu siapakan generasi dalam menghancurkan muslimin yang tidak mengenal hubungan dengan Allah .. berikutnya datang generasi Islam berbondong-bondong pada yang diinginkan oleh orientalis, yang tidak peduli pada para pembesarnya. Senang leha-leha dan malas, dan ia tidak memalingkan kepeduliannya pada dunianya kecuali dalam (memenuhi) syahwat. Bila ia belajara maka untuk syahwat. Bila ia mengumpulkan harta maka untuk syahwat, bila ia menempati kantor-kantor yang tinggi maka dalam jalan syahwa yang ditemui dalam segala hal.”.

راندولف تشرشل pada tahun 1967 M setelah jatuhnya al Quds mengatakan: “Mengeluarkan alQuds dari kekuasaan Islam adalah sama-sama mimpi Yahudi dan Nasrani, kesenangan umat kristen tidak kurang dari kesenangan Yahudi, alQuds telah keluar dari kekuasaan kaum muslimin, gereja Yahudi mengeluarkan tidak keputusan dengan menyatukan Umat Yahudi ke alQuds dan tidak akan pernah mengembalikan pada kaum muslimin dalam perundingan apapun yang akan datang antara kaum muslimin dan Yahudi.”

Dan kami telah mengutip beberapa perkataan para kolonialis yang mencukupkan dalam pembahasan yang sudah disebutkan mengenai rencana-rencana salibis dan orientalis .. semuanya satu kekuatan dalam menyukseskan sarana penghancuran dan perbudakan pada kesucian-kesucian Islam dan prinsip-prinsip Islam .. tapi Allah menentang hal itu kecuali Dia menyempurnakan cahayanya sekalipun orang-orang kafir membencinya.

\*\*\*

**Terakhir saudaraku pendidik:**

Anda jangan lupa mengenai **semangat para aktivis** di negeri-negeri Islam .. mereka yang punya hubungan besar dengan komunis yang ateis, salibis yang dengki, Mason yang makar, atau madzhab-madzhab kolonialis yang menyesatkan .. mereka yang siang maupun malam tak berhenti menyebarkan prinsip-prinsip kekafiran dan kebebasan di bumi Islam, dan masayarakat Islam di setiap tempat ..

(saudaraku pendidik) anda wajib tahu bahwa setiap kelompok aktivis yang khianat ada dari unsur-unsur mereka yang beraktivitas, cara-caranya yang beragam, prinsip-prinsipnya yang merasuk, dan aturan-aturannya yang mutakhir ..

Kelompok-kelompok ini termasuk dari ekor-ekor, dan budak-budak saling bahu membahu, saling menjamin dan saling membantu .. dalam mencuri akidah keimanan dan keislaman, nilai-nilai keutaman dan akhlak .. dan ini tak mudah bagi kelompok-kelompok yang khianat ini keculi melewatkan anak pada fase-fase keraguan, kebebasan, dan keliberalan .. dan saat itu ia membuang segala sesuatu yang disucikan serta mulia yang dibawa oleh berbagai agama dan syariat ..

Mereka ini yang menjual diri mereka pada syetan bermarkas dan menyebar di seluruh negeri disana sini .. dalam berbagai profesi, kementrian, siaran, televisi, alat-alat pengajaran, pabrik-pabrik, yayasan-yayasan, di setiap tempat.

**Sarana mereka** dalam menyebarkan kerusakan dan kesesatan serta keateisan banyak sekali dan beragam .. terkadang dalam buku, siaran, model-model televisi, drama-drama anak muda .. klub-klub dan pusat-pusat kebudayaan .. dan terkadang dalam pembukaan undang-undang yang beragam ..

Selain dari intelegent markas kafir yang kontinyu dalam menyiapkan pengajaran dan universitas ..

Selain dari berbagai pertemuan khusus di sarang-sarang kongres dan kerusakan ..

(saudaraku pendidik) tak samar bagimu bahwa para aktivis ini memiliki cara logis, hastuan, dan penyesatan .. yang dengannya mereka mampu mempengaruhi akidah anak, pemikiran anak, dan anak anak ..

Diantara cara mereka adalah memberi angan-angan pada anak saat ia keluar dengan profesi, kedudukan dan gaji .. dan pada saat terhubungnya pada salah satu sistem mereka ia akan sampai pada derajat tertinggi!!..

Dianctara cara mereka menyesatkan anak dengan kebudayaan barat, tau prinsip-prinsip timur .. bahwa pemiliki kebudayaan dan prinsip ini .. mereka tak sampai pada kemenangan dan keagungan yagn bernilai kecuali setelah ia melemparkan agama jauh-jauh!!..

Diantara cara mereka adalah memberi keraguan pada anak mengenai keyakinan pada tuhan seperti ucapan mereka: “Bila Allah itu pencipta lalu siapa penciptanya?” bila Allah itu tidak kita lihat berarti tiada .. dan lain sebagainya dari aneka pemberian keraguan batil yang mereka bangkitkan dan fokuskan!!..

Diantara cara mereka adlaah memberi keraguan pada anak terhadap aturan Islam .. seperti ucapan mereka: “Bahwa prinsip-prinsip Islam peredaran praktiknya telah finis, dan aneka tujuannya telah tercapa pada satu waktu, maka ia dianggap tidak layak untuk era atom, listrik dan ilmu ..

Diantara cara mereka adalah membuat anak rela bahwa Islam itu memestikan wanitat berhijab, dan duduk di rumah, menjadikannya hina serta budak bagi laki-laki, dan ia tak mungkin sampai pada hak-hak dan kemuliaan yang bernilai ..! kecuali setelah ia bebas dari semua kekang yang dibawa Islam, dan melemparkan setiap kebiasaan yang dibawa agama!!..

Diantara cara mereka adalah mengarahkan si anak dalam keterlepasan dibelakang kebebasan, syahwat, dan melakukan kriminal keji dan zina .. dengan dalih memenuhi aneka dorongan hasrat syahwat, bebasa dari penahanan seksual, dan tekanan jiwa .. dan lain sebagainya dari berbagai cara yang menyilaukan, pengraguan yang batil, dan penyesatan yang busuk ..

**“Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru Perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling?”**

[Q.S at Taubah: 30]

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu apa yang para aktivis pengkhianat ini inginkan dari aneka kesubhatan yang mereka sampaikan, dan dari aneka pengraguan ini yang mereka kobarkan ..? (tak diragukan) mereka ingin mengikatkan tempat kembali generasi mukmin, dan masyarakat Islam dewasa ini pada aneka duka cita dari pemimpin mereka yang memiliki akidah kafir, madzhab sesat, dan propaganda yang menghancurkan .. hingga tak tersisa sedikitpun pada pemuda dan pemudi muslim yang namanya Islam, atau sesuatu yang namanya aib, malu tau haram ..

Dan bila para aktivis pelayan itu tetap dalam kelinglungan dan kesesatannya .. dan menyebar luas ranah mereka dalam melancarakan tipu daya mereka, mengumpulkan urusan mereka, meludahkan kekafiran dan racun mereka .. tanpa perlawanan, tanpa merasakan tanggung jawab, tak peduli pada arahan, penyampaian dan pendidikan .. karena masyarakat-masyarakat Islam – semoga Allah memberi toleransi – pasti anda akan berjalan pada seputar kebebasan dan keateisan, dan pasti anda terikat (dengan cara damai) pada aneka duka cita barat dan timur, atu bila mau anda katakan: “Pada aturan komunis atau aturan kavitalis..” pada saat itu kita terkena bencara kehiaan abadi, umat kita terliputi kehinaan dan perbudakan pada era keterbalikan dan kesesatan .. dan kita menjadi orang yang berhak atas laknat Allah, laknat generasi, dan laknat sejarah .. hari kebangkitan dan kembali!!..

\*\*\*

(saudaraku pendidik) bila anda tahu rencana-rencana ini yang tetap dicita-citakan oleh komunis, yang dicita-citakan salibis, dicita-citakan Masonik Yahudi, dicita-citakan madzhab-madzhab kolonialisme, dan dicita-citakan oleh kelompok-kelompok aktivis yang khianat .. maka – setelah penjelasan ini – tak ada yang wajib bagi anda kecuali melipat gandakan usahamu yang keras, minta bantuan pada tekadmu yang kukuh, dan membangkitkat kehendakmu yang kuat .. agar anda melaksanakan kewajiban yang didiktekan padamu oleh Islam seputar pendidikan putra-putrimu, mengajarkan keluargamu, dan mengarah merak yang pada lehermu ada hak pendidikan .. karena tanggung jawabmu dihadapan keluargamu adalah amanh, dan ia pada hari kiyamat merupakan kehinaan dan penyesalan kecuali yang mengambilnya dengan haknya, dan melaksanakan yang wajib padanya ..

Maka tunaikanlah hak ini berdasarkan caranya yang benar sebelum dihisab dan diinterogasi, agar anda memperoleh ke ridaan Allah di surga yang benar dihadapan raja yang mentakdirkan bersama merkea yang Allah beri karunia dari kalangan para Nabi, shidiqin, syuhada, shalihin, dan *hasuna ulaika rafika*.

Dia berfirman:

**“Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya:”**

[Q.S ash Shaffat: 24]

**“Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.”**

[Q.S al Hijr: 92-93]

**DUA: KAIDAH-KAIDAH MENDASAR DALAM MENDIDIK ANAK**

**Kaidah-kaidah mendasar dalam mendidik anak terfokus pada dua kaidah:**

1. **Kaidah pengikatan**
2. **Kaidah peringatan**
3. **Kaidah pengikatan**

Diantara yang diyakini secara kuat bahwa saat si anak berada pada usia menguasai, *tamyiz* terikat dengan aneka ikatan akidah, ikatan ruh, ikatan pikiran, ikatan historis, ikatan sosial, dan ikatan *riyadlah* .. hingga ia bertahap besar, tumbuh dewasa, menjadi orang, hingga turun menua .. maka – tak diragukan – bahwa si anak memiliki perisai keimanan, pendingin keyakinan, dan benteng ketakwaan .. yang menjadikannya mengalahkan kejahiliahan, dan melecehkannya.. dengan setiap gambaran, keyakinan, prinsip-prinsip dan kesesatannya .. bahkan ia menjadi kebangkitan serbuan besar pada setiap yang berposisi memusuhi aturan Islam, atau menggapai dengan dengki terhadap prinsip-prinsipnya yang abadi!!.. mengapa?

Karena si anak secara akidah terikat pada Islam, secara ibadah terikat padanya, secara akhlak terikat padanya, secara aturan dan syariat terikat padanya, secara amal dan praktik terikat padanya, secara jihad dan dakwah terikat padanyam, secara agama dan negara terikat padanya, secara mushaf dan pedang terikat padanya, secara pikiran dan kebudayaan terikat padanya.

(saudaraku pendidik) berikut berikut ikatan-ikatan ini yang terpenting yang benar-benar mewujudkan kebaikan pada anakmu, maka semangatlah untuk melaksanakannya semampumu pada hal itu, agar anda melihat si anak berada dalam golongan mukmin yang baik, kumpulan mereka yang takwa serta suci, sekelompok para mujahid yang merdeka .. dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

**Ikatan-ikatan itu sebagai berikut:**

**Yang pertama: ikatan akidah**

Telah kita sebutkan dalam pembahasan: “Tanggung jawab pendidikan keimanan” bahwa si anak wajib terikat sejak mengertinya pada aneka rukun iman yang mendasar, aneka hakikat yang gaib, setiap keyakinan dan gaib yang tetap sebagai keyakinan melalui jalur khabar yang bernar .. dan berdasarkan pada ini wajib bagi pendidik untuk menanamkan pada si anak mengenai hakikat keimanan pada Allah Yang perkasa dan agun, keimanan pada para malaikat, keimanan pada kitab-kitab, keimanan pada para rasul, keimana pada qadla dan qadar, keimanan pada pertanyaan dua malaikat, siksa kubur .. keimanan pada aneka kondisi akhirat seperti kebangkitan, hisab, surga, neraka .. dan seluruh yang gaib.

(saudaraku pendidik) jelas bagi anda bahwa bila anda perdalamkan hakikat keimanan pada Allah, dan tancapkan dan gambarkanlah aneka plang keimanan ini dalam hatinya .. dan selalulah anda benar-benar berusaha untuk mengikatkannya pada akidah ketuhanan .. karena anakmu akan tumbuh berdasarkan (merasa) diawasi Allah, takut dari (siksa) Nya, menyerahkan ke haribaanNya mengenai yang menimpanya dan menakutkannya, menetapi manhaj dalam setiap yang ia titahkan dan ia larangkan, bahkan ia memiliki perasaan keimanan, dan perhatian hati .. yang menghentikan dari aneka kemafsadatan sosial, kewas-wasan jiwa, dan aneka kerusakan akhlak .. dengan inilah ruh dan akhlaknya baik, .. akal dan perangainya sempurna .. **bahkan ia menjadi termasuk rujukan anak-anak karena ia berada dalam petunjuk, agama, kebenaran, dan jalan yang lurus ...**

(saudaraku pendidik) saya tak berpandangn perlu untuk mengulangi pada anda batas-batas tanggung jawabmu dalam mendidik keimanan anak anda dengan pertimbangan bahwa pembahasan itu telah ditanggulangi dari semua seginya dalam pembahasan “Tanggung jawab pendidikan keimanan” pada bagian kedua dari buku “Pendidikan anak-anak.”

Bila anda hendak mengetahui itu semua maka silahkan telaahlah pembahasan yang disebutkan maka anda dapati di dalamnya yang insya Allah melembabkkan kekeringan, dan memenuhi kehausan ..

**Yang kedua: ikatan ruh**

Saya maksudkan dengan ikatan ruh anda membersihkan ruh anak dengan kejernihan dan cahaya, hatinya memancarkan keimanan dan keikhlasan, jiwanya melambung di udara kesucian dan keruhanian .. Islam memiliki manhaj dalam mengikat muslim dengan ikatan-ikatan ruha yang beragam, agar ia selalu terjaga pada kejernihannya, kecemerlangannya, kesuciannya dan keikhlasannya ..

**Manhajnya sebaga berikut:**

1. **Mengikatkan anak dengan ibadah:**

Berdasarkan yang diriwayatkan al Hakim dan Abu Daud dari ibn Amr bin al ‘Ash r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda:

**“Suruhlah putra-putrimu salat pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukulah karena meninggalkannya pada saaat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur”**

Dan dianalogikan pada salat ikatan anak dengan ibadah puasa bila anak mampu, dengan ibadah haji bila ayahnya mampu, dan dengan ibadah zakat bila pendidik mampu terhadapnya ..

(sudaraku pendidik) anda wajib memberikan pemahaman pada si anak bahwa ibadah dalam Islam tidak terbatas empat rukun ibadah ini, ia meliputi setiap amal saleh yang muslim tekun padanya dengan manhaj Allah, dan mencari ridanya, dan dari makna yang umum untuk ibadah ini terperoleh bahwa pedagang yang berdagang misalkan bila ia menempuh manhaj Allah dalam dagangnya, memelihara dalam jual belinya hal-hal yang halal dan yang haram, dan dengan amalnya ini ia mencari keridaan Allah swt. maka pedagang ini termasuk hamba Allah Yang beriman ..

Karena ini wajib bagi setiap pendidik untuk memberikan wawasan pada si anak sejak dini akan aneka prinsip kebaikan dan kejelekan, masalah-masalah halal dan haram, plang-plang hak dan batil .. anak melakukan yang halal, dan menjauhi yang haram, dan dengan pengarahan ini pada si anak merupakan di antara arahan Nabi saw. bagi para pendidika – dalam hadis yang diriwayatkan ibn jarir dan ibn mundzir – saat beliau bersabda:

**“Beramalah dengan menaati Allah, hindarilah mendurhakai Allah, dan surulah putra-putrimu melakasanakan aneka titahNya, dan menjauhi aneka laranganNya, karena itu merupakan perisai bagimu dan mereka dari neraka.”**

(saudaraku pendidik) saat anak terikat dengan ibadah dengan pamahamannya yang khusus dan umum sejak pertumbuhannya, dan ia terbiasa melakasanakannya, melaksanakan segala tugas-tugasnya sejak kukuknya masih halus, begitu juga saat ia terdidik pada metaati Allah, melaksanakan hakNya, bersyukur padaNya, dan menetapi manhajNya .. pada saat itu ia menjadi manusia yang seimbang, lurus, beramal, serta tulus .. yang menunaikan hak pada setiap yang memiliki hak dalam kehidupan, dan yang memberikan teladan yang baik pada manusia dengan perangainya, akhlaknya dan interaksinya. Bahwa ia menjadi yang dijadikan rujukan oleh anak-anak karena ia berada diatas petunjuk, agama yang benar, dan jalan yang lurus.

1. **Ikatan Anak dengan Alqur’an alkarim:**

Berdasarkan yang diriwayatkan ath Thabrani dari Ali krm. Bahwa Nabi saw. berasabda: “Didiklah putr-putrimu pada tiga hal: “Mencintai Nabimu, mencinta keluarganya, dan membaca alqur’an, karena *hamalatul qur’an* berada dalam naungan arasy Allah pada hari tiada naungan kecuali naunganNya bersama para NabiNya dan pilihanNya.”

**Ibn Khaldun** dalam muqadimahnya menunjukan pada keurgenan mengajarkan alqur’an alkarim pada anak-anak dan menghafalkannya, dan ia menjelaskan bahwa pengajaran alqur’an alkarim merupakan fondasi pengajaran dalam semua manhaj pengajaran di berbagai negeri Islam karena ia merupakan salah satu syiar Islam yang membawa pada pengukuhan akidah, dan penancapan keimanan ..

**Ibn Sina** dalam kitab siyasah telah memberi nasihat untuk memulai pengajaran anak dengan alqur’a alkarim sebagai semata-mata persiapannya secara tubuh dan akal untuk pengajaran ini, agar sejak dini ia menete pada bahasa Arab yang asli, dan aneka plang keimanan menancap dalam jiwanya.

**Imam al Gazali** dalam ihyanya mewasiatkan: “Untuk mengajarkan anak kecil alqur’an alkarim, aneka hadis, hikayat orang baik, kemudian sebagian hukum agama Islam.”

Telah kita sebutkan dalam fasal “Tanggung jawab pendidikan keimanan” **“Kepedulian orang-orang terdahulu terhadap pendidikan anak-anak mereka”** bagai ayah-ayah terdahulu dari kalangan salaf salih yang mumpuni menyerahka anak-anak mereka pada pendidi? Dan hal pertama yang mereka wasiatkan padanya dan isyaratkan padanya .. mengajarkan anak-anak mereka pada alqur’an alkarim, dan menghafalkannya padanya ... hingga lidah mereka lurus, jiwa mereka membumbung tinggi, hati mereka khusuk, mata mereka bercucuran, keimanan dan keislaman mereka menancap dalam jiwa mereka, kemudian berikutnya mereka tidak mengetahui selain alqur’an dan Islam sebagai undang-undang, manhaj, dan pensyariatan!!..

(saudaraku pendidik) anda wajib tahu bahwasannya tak layak bagi akhir umat ini kecuali dengan yang layak baginya dipermulaannya bila kelayakan umat ini yang pertama dengan alqur’an sebagai bacaan, amal dan praktik, dan agungnya dengan Islam sebagai pemikiran, perangai dan perwujudan .. maka umat ini yang terakhir tidak akan sampai pada derajat baik. Tidak akan mewujudkan fenomena keagungan kecuali dengan mengikatkan putra-putri kita pada alqur’an alkarim ini baik pemahaman, hafalan, bacaan, tafsir, kekhusuan, amal, perangai maupun hukum .. dengan inilah pada era sekarang kita membentuk generasi qur’an, mukmin saleh serta takwa .. pada genggamannyalah keperkasaan Islam berdiri, sebab keidealan cita-citanya yang tinggi dan memaksa gaung negara Islam meninggi di dunia, dan bangsa-bangsa pasti meningkat dalam keperkasaan, kekuatan dan peradabannya!!..

(saudaraku pendidik) bersemangatlah untuk menyiapkan bagi putra-putrimu yang mengajarkannya alqur’an alkarim baik itu pengajaran bagi mereka di rumah, di masjid, ataupun pusat-pusat pembalajaran alqur’an alkarim ..

Ketahuilah bila anda melakukan kepentingan ini dengan caranya yang benar maka anda telah melaksanakan kewajiban tanggung jawab pada anakmu, dan anda telah mengikatkannya pada alqur’an baik ruh, pikiran, bacaan, amal maupun hukumnya ..

Bila anda telah melakukan ini .. maka saat si anak membukakan kedua matanya ia tak mengenal prinsip yang ia yakini selain prinsip-prinsip alqur’an, tidak mengetahui pensyariatan yang darinya ia meneguk kecuali pensyariatan alqur’an, tak mengenal balsam bagi ruhnya, penawar bagi hatinya selain khusuk dengan ayat-ayat alqur’an .. maka pada saat itu anda sampai pada tujuan yang diharapkan dalam membentuk anak anda secara ruh, menyiapkan keimanan dan akhlaknya, **bahkan anak anda menjada termasuk mereka yang dijadikan rujukan oleh anak-anak lain karena ia berada diatas petunjuk, kebenaran, dan jalan yang lurus.**

1. **Ikatan anak dengan rumah-rumah Allah:**

Berdasarkan yang diriwayatkan Tirmidzi dari Abu Sa’id al Khudri r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Bila kamu melihat orang terbiasa ke mesjid-mesjid maka saksikanlah ia akan keimanan,” Allah azza wa jalla berfirman:

**“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”**

[Q.S at Taubah: 18]

(saudaraku pendidik) ketahuilah bahwa masjid dalam Islam termasuk penopang yang paling penting yang diatasnya ditegakan pembentukan individu muslim, bangunan masayarakat Islam dalam semua generasi salaf yang digambarkan sejarah .. masjid senantiasa menjadi pilar dasar yang paling kuat dalam membangun individu dan masyarakat pada muslimin dewasa ini dan nanti .. karena tanpa masjid tak mungkin mendidik ruh dan keimanan anak, membentuk akhlak dan sosial .. dan tanpa masjid anda dan yang dalam peliharaan anda suara panggilan yang tinggi “Allahu akbar”, menjerit di langit dunia, mengguncangkan perasaan, dan menggerakan senar-senar hati ..

Tanpa masjid muslim tidak diam mendengarkan kata pesan dan kebenaran, karena sebabnyalah ruh dan jiwanya berinteraksi, dan sebab pengaruhnyalah perasaannya menyala ..

Tanpa mesjid muslim tak belajar hukum-hukum agama, aturan dunia, urusan halal dan haram, manhaj-manhaj kehidupan dan syariat yang sangant dalam ..

Tanpa masjid muslim tak menyampaikan pengajaran alqur’an alkarim, mengenalkan sebab-sebab turun, dan memahkan tafsir yang dalam ..

Tanpa masjid tak mungkin bagi umat muslim untuk mengenal sedikitpun dari kondisi-kondisi kaum muslimin, sakitnya, dan harapannya di timur dan barat dunia ..

Tanpa mesjid muslim tak mungkin beramah taman bersama saudaranya yang muslim, dan jiwa keudanya berinteraksi berdasarkan fondasi cinta kasih, tolong menolong dan saling menjamin ..

Tanpa masjid muslim tak mendapati untuk dirinya sendiri tempat kembali untuk sabar bila ditimpa musibah, tempat tentram dan hiburan bila dia berkeluh kesah ..

Inilah sebagian funsi-funsi masjid sebagaimana pada hal itulah diperintahnya dalam pengutusan Nabi saw. dan dalam perjanjian orang yang datang setelah beliau dari para khalifahnya, dan hakimnya di sepanjang masa ..

Dan seperti inilah seyogyanya masjib berada sepanjang masa .. bila kaum muslimin hendak membangun dalam masyarakatnya yang Islami di setiap tempat kaidah yang keras dan kukuh, berada dalam tempat berhujah yang jernih, menjadi umat terbaik baik kekuatan, ilmu, maupun kebudayaan, dan (hendak) membangun pada masa akhir keperkasaan, ketinggian, negara, dan tabiat yang diwujudkan para pendahulu ..

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu bahwa di antara hal-hal terpenting masjid adalah ketenangan hati dengan berzikir pada Allah? Dengarkanlah pada yang disabdakan beliau sawj. (dalam hadis yang diriwayatkan Muslim): “Tidaklah satu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah mereka membaca kitab Allah, dan mereka mempelajarinya di antara mereka, kecuali Allah turunkan ketenangan pada mereka dan mereka diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan mereka diingat Allah pada orang yang disampingnya.

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu bahwa di antara kepentingan Masjid adalah salat berjamaah? Dengarkanlah pada yang disabadakan beliau saw. (dalam hadis yang diriwayatkan Muslim): “Tidak mahukan aku tunjukan kamu pada menyebabkan Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat?, mereka menjawab: tentu wahai utusan Allah, beliau: sempurnakanlah wudu pada saat tak suka, perbanyaklah langkah ke mesjid, dan tunggulah salat setelah salat, karena itulah ikatan (*ribath*).”

Selain mencari masjid-masjid dan berjalan menuju padanya (saudaraku pendidi) termasuk mengangkat derajat dan menghafus aneka kesalahan .. dengarkanlah pada yang disabdakan beliau saw. (dalam hadis yang diriwayatkan Muslim): “Barang siapa yang bersuci di rumahnya kemudian ia berangkat ke salah satu rumah Allah untuk menunaikan salah satu kefardluan Allah maka langkah-langkanya itu yang satunya menghapus kesalah, dan yang satu lagi mengangkat derajat.”

Selain cahaya sempurna pada hari kiamat bagi yang berjalan padanya, (saudaraku pendidik)dengarkanlah yang disabdakan beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi - : “Berikanlah kabar gembira pada mereka yang berjalan pada gelap malam ke mesjid dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.”

(saudarakauk pendidik) berangkat dari arahan-arahan Nabi mengenai keutamaan mereka yang berjalan ke masjid dan yang menuju padanya, ikatkanlah cita-cita, dan kuatkanlah tekad untuk mengikat putra-putrimi dengan rumah-rumah Allah Yang Maha Perkasa, Yang Mahaagung, agar ruh mereka mendidik ruhnya di masjid, mendidik, akalnya, memperhalus jiwanya, dan mewujudkan kesatuan dan saling berpegangnya mereka bersama anak-anak masyarakat muslim ..

Bila kamu telah melaksanakan itu, dan berusaha pada ikatan ini yang kontinyu, hubungan yang langgeng antara rumah dan masjid, maka pada saat itu kamu telah sampai pada tujuan yang diharapkan dalam membentuk ruh, kemimanan, dan akhlak anakmu .. **bahkan anakmu termasuk mereka yang ditunjuk karena ia berada diatas hidayah, agama yang benar, dan jalan yang lurus ..**

1. **Ikatan anak dengan zikir pada Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung:**

Berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Ingatlah aku pasti aku mengingatmu ..”**

[Q.S al Baqarah: 152]

firman-Nya:

**“Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”**

[Q.S al Ahzab: 41]

Dan firman-Nya:

**“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.”**

[Q.S an Nisa: 103]

Dan lain sebagainya dari ayat-ayat yang banyak dan berlimpah ini.

Dan berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari – : “Perumpamaan yang mengingat tuhannya, dan yang tidak mengingat tuhannya seperti yang hidup dan yang mati.”

Dan sabda beliau – dalam hadis yang diriwayatkan Thabrani – : “Pada hari kiamat Allah akan membangkitkan kaum yang dalam muka mereka ada cahaya diatas mimbar-mimbar dari mutiara, mereka diinginkan oleh orang-orang, tapi mereka bukan Nabi bukan pula syuhada, lalu seorang Arab badui berlutut dihadapan kedua lutut beliau lantas berkata: “Wahai Rasulullah uraikan (sifat mereka) pada kami agar kami mengenali mereka!, beliau bersabda: “Mereka yang saling mencintai karena Allah dari berbagai suku bangsa yang tersebar, dan negara yang tersebar, mereka berkumpul untuk zikir pada Allah serta mereka mengingatnya.”

Dan sabda beliau – dalam hadis yang diriwayatkan Syaikhani – : “Saya berada pada praduga hambaku padaku, dan aku bersamaNya bila ia mengingatku, bila ia mengingatku pada dirinya aku mengingatnya pada Zatku, bila ia mengingatku dalam satu kumpulan maka aku mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik darinya, bila ia mendekatku satu jengkal, aku mendekat padanya satu hasta, bila ia melihat padaku sehasta aku mendekat padanya sedepa, dan bila ia mendatangi berjalan aku mendatanginya berlari.”

**Zikir artinya** menghadirkan keagungan Allah swt. dalam seluruh kondisinya yang padanyalah seorang mukmin baik penghadiran ini secara bersifat hati, jiwa, lisan maupun, aktifitas .. atau pada saat berdiri, duduk, terbaring, maupun berjalan pada pelosok bumi, merenungi ayat-ayat alqur’an, mendengarkan pesan, berhukum pada syariat Allah, mencari amal apapun yang dimaksudkan oleh mukmin pada zat Allah, makna zikir ini adalah yang dijelaskan alqur’an alkarim dalam banya kesempatan:

**Dalam arti hati dan jiwa** alqur’an alkarim mengatakan:

**“laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”**

[Q.S an Nuur: 37]

**Dalam arti hati** alqur’an alkarim berkata:

**“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”**

[Q.S ar Ra’d: 28]

**Dalam arti lisan** maka setiap ayat qur’an yang menyuruh mengingat Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung masuk dalam kandungannya pada zikir lisan sebagai masuk terlebih dahulu karena lafaz merupakan hal pertama yang dimungkinkannya, sedangkan perintah merupakan hal pertama yang mencakupnya .. di antara yang memperkuat ini adalah hadis Abu Hurairah – dalam hadis yang diriwayatkan Ibna Majah dan ibn hiban – dari Rasulullah saw. bahwa beliau saw. bersaba: “Sesungguhnya Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung berfirman: “Aku bersama hambaku bila ia mengingatku dan kedua bibirnya bergerak karenaku,” Tirmidzi meriwayatkan dari abdulah bin Bisr bahwa seseorang berkata: “Wahai Rasulullah sesungguhnya syariat Islam banyak sekali atasku, beritahukanlah padaku sesuatu yang aku bergantung padanya? Beliau: “lisanmu senantiasa zikir pada Allah.”

Masuk pada zikir lisan setiap doa dan yang ma’tsur yang sahih dari Nabi saw., dan diatsarkan dari para sahabat yang mulia, serta salaf salih r.a. .. baik yang berhubungan dengan do’a pagi maupun sore, do’a makan dan kenyang, do’a perjalanan dan mukim, doa masuk dan keluar, doa tidur dan bangun, doa tahajud dan aneka fenomena alam .. sebagaimana masuk pada zikir lisan setiap *istighatsah* kepada tuhan, dan permohonan ampun pada rab .. yang disebutkan alqur’an, dan diatsarkan dari Nabi kita saw.

**dalam arti aktifitas** alqur’an alkarim mengatakan:

**“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”**

[Q.S al Jumu’at: 11]

**Dalam arti universal** alqur’an alkarim mengatakan:

**“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”**

[Q.S Ali Imran: 191]

Sedangkan bahwa zikir itu mencakup **bacaan alqur’an alkarim** maka berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”**

[Q.S al Hijr: 9]

Sedangkan ia mencakup pada aneka pertanyaan **mengenai ilmu dan madrasah ulama** maka berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.”**

[Q.S al Anbiya: 7]

Sedangkan bahwa ia memaksudkan **Ibadah** pada Allah maka berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah ..”**

[Q.S al Jumu’ah: 9]

(saudaraku pendidik) apakah anda tahu yang dimaksud dengan arti zikir? Apakah anda tahu bahwa zikir tidak tersifati dengan satu kondisi saja, dan bahwa makna-maknanya tak khusus pada satu kondisi tertentu saja? Apakah anda mengetahui bahwa zikir adalah kondisi jiwa yang penuh yang berakhir mukmin hingga ia menghadirkan keagungan Allah swt. secara kontinyu?

Bila anda telah mengenal ini dan mengetahuinya .. maka berusahalah untuk mendidik anakmu pada makna-makna tersebut yaitu menghadirkan keagungan Allah dalam jiwanya, agar ia takut padaNya baik sembunyi maupun terang-terangan, bepergian maupun di tempat, jalan kaki maupun berkendaraan, di perjalanan maupun di tempat, aman maupun perang, rumah maupun pasar, tidur maupun terjaga. Pada setiap tempat .. agar ia termasuk sejumlah mereka yang ditegaskan Allah dengan firman-Nya saat Dia berfirman:

Dan tak diragukan bahwa si anak bila jiwanya berakar kuat pada zikir terhadap Allah swt., dan hatinya menancap kuat pada pengawasannya maka si anak tumbuh dalam keadaan tawadu’, beribadah, zikir, salih, lurus, seimbang dan berakhlak .. maka ia tak akan terjerumus pada kedurhakaan, tidak melakukan kekejian, tak melakukan dosa .. dan – demi Allah – inilah puncak kesalihan, dan takwa pada anak ..

Ingat alangkah agungnya manhaj Islam dalam pendidikas saat para pendidik berjalan diatas petunjuknya, dan aneka kaidahnya ditekuni oleh para orang tua dan pengajar?!!..

(saudaraku pendidik) bersemangatlah untuk mendidik anakmu berdasarkan makna-makna berbagai jenis zikir tersebut yang telah disebutkan .. agar anak tumbuh berdasarkan keikhlasan, ketakwaan, merasa diawasi Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, dan menghadirkan keagunganNya dalam setiap kondisi .. maka bila anda telah melakukan ini pada saat itu anda telah sampai pada tujuan yang diharapkan dalam membentuk ruh anakmu, dan menyiapkan keimanan serta akhlaknya ..

**bahkan anakmu termasuk mereka yang ditunjuk karena ia berada diatas hidayah, agama yang benar, dan jalan yang lurus!!.**

1. **Ikatan anak terhadap aneka sunat:**

Berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”**

[Q.S al Isra: 79]

Dan berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Syaikhani – : .”.barang siapa mendekat padaku satu jengkal, aku mendekat padanya satu hasta, bila ia melihat padaku sehasta aku mendekat padanya sedepa, dan bila ia mendatangi berjalan aku mendatanginya berlari.”

Berdasarkan sabda beliau saw. .- dalam hadis yang diriwayatkan Muslim –: “Tidaklah seorang hamba muslim salat pada Allah swt. pada setiap hari dua belas rakaat sunat selain fardlu melainkan Allah bangunkan untuknya satu rumah di surga.”

Yang dimaksud dengan sunat adalah ibadah sunat selain fardlu, dan ia dalam berbagai kesempatan banyak sekali, dan tak mengapa (saudaraku pendidik) untuk mengingatkan anda dengan berbagai jenis salat dan puasanya yang terpenting, agar anda menempuhnya untuk diri anda sendiri, dan membiasakan keluarga dan anak-anakmu:

1. **Salat sunat:**
2. **Salat duha:** berdasarkan yang diriwayatkan muslim dari Abu Dzar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Wajib sedekah bagi setiap sendi salah seorang darimu, dan itu tercukupi dengan dua rakaat yang ia laksanakan dari duha.”

Muslim meriwayatkan dari aisyah r.a. ia mengatkan: “Rasulullah saw. pernah salat duha empat rakaat, dan menambah sekehendaknya.”

Muslim meriwayatkan dari Umi Hani r.a.: “Bahwa Nabi saw. salat delapan rakaat.” Dari tiga riwayat ini diambil bahwa minimalnya dua rakaat pertengahannya empat rakaat, dan paling utamanya delapan rakaat, maka pelaku sunat silahkan pilih yang ia mahu.

Wakutnya dimulai setengah jam setelah terbit matahari hingga kira-kira satu jam sebelum dzuhur.

1. **Salat awabin:** ia adalah enam rakaat setelah salat magrib berdasarkan yang diriwayatkan Ibna Majah dari abu hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Barang siapa salat setelah magrib enam rakaat yang di antaranya tidak mengucapkan kejelekan maka ia sebanding baginya dengan ibadah dua belas tahun.” Dan boleh rakaat.
2. **Dua rakaat tahiyatul masjid:** berdasarkan yang diriwayatk Muslim dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bila salah seorang darimu masuk mesjid maka hendaknya ia tidak duduk hingga ia salat dua rakaat.”
3. **Dua rakaat sunat wudu**: berdasarkan riwayat Bukhari dari Abu Hurairah r.a. ia mengatakan: Rasulullah saw. bersabda pada bilal r.a.: “Ceritakanlah amal yang paling kamu harapkan dalam Islam, karena aku mendengarkan derap dua sandalmu dihadapanku di surga,” lalu ia mengatakan: “Saya tak melakukan satu amalpun yang lebih saya harapkan menurutku selain bahwa aku tidak bersuci sekalipun baik pada malam maupun siang melainkan sebab bersuci itu aku salat yang tidak diwajibkan padaku.”
4. **Salat malam:** berdasarkan yang diriwayatkan Tirmidzi dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda: “Salat yang paling baik setelah fardlu adalah salat malam.”

Muslim meriwayatkan dari Jabir ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sunguh pada malam hari itu ada satu waktu yang tak seorang muslimpun meminta kebaikan dunia dan akhirat yang menepati (waktu) nya melainkan ia memberikannya padanya, dan itu pada setiap malam.”

Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Umamah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Kamu harus bangun malam karena ia sifat mereka yang salih, ia adalah taqarub pada tuhanmu, penghapus aneka kejelekanmu dan dan pencegah dari dosa.”

Minimal salat malam dua rakaat, dan tiada batas untuk banyaknya, ia adalah salat sunat paling utama karena paling dekat pada ketulusan.

1. **Salat tarawih**: ia adalah dua puluh rakaat dengan sepuluh kali salam pada setiap malam bulan ramadlan, dilaksanakan secara berjamaah setelah salat isya. Berdasarkan yang diriwayatkan Baihaqi dari Saib bin Yazid seorang sahabat r.a. ia mengatakan: “Mereka pada masa Umar bin Khatab r.a. pada bulan ramadlan salat dua puluh rakaat, dan mereka melaksanakan bersama dua ratus, mereka bertelekan pada tongkat mereka pada masa Usman bin Affan karena lama berdiri.”
2. **Salat istikharah**: ia dua rakaat kemudian setelahnya berdoa dengan yang diriwayatkan jabir – sebagaiamana yang ada dalam sahih Bukhari –: “Ya Allah aku meminta pilihan padaMu dengan ilmuMu, dan meminta qadar padaMua dengna kekuasaanMu, aku memohon padaMu karuniaMu yang agung, karena engkau kuasa sedang aku tak kuasa, engkau tahu sedangkan aku tidak tahu, dan engkaulah yang maha tahu akan gaib. Ya Allah bila engkau tahu bahwa “Hal ini” baik untuk ku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibat urusanku, maka takdirkanlah itu untukku dan permudahkanlah itu untukku kemudian berkahilah aku di dalamnya. Dan bila engkau tahu bahwa “Hal ini” jelek untukku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibat urusanku, maka palingkanlah aku darinya, dan palingkanlah ia dariku, dan takdirkanalah untukku yang terbaik dimanapun adanya, kemudian ridailah aku sebabnya.”

Dan ia menyebutkan hajatnya pada tempat ucapannya dalam do’a: “Urusan ini.”

Kemudian berangkatlah pada hal yang hatinya terbuka untuknya baik mengerjakan atau meninggalkan.

1. **Salat hajat**: ia dua rakaat kemudian setelahnya ia berdoa dengan doa-doa yang ma’tsur berikut ini:

"لا إله إلا الله الحليم الكريم، سبحان الله رب العرش العظيم، الحمد لله رب العالمين، أسألك موجبات رحمتك، وعزائم مغفرتك، الغنيمة من كل بر، والسلامة من كل إثم لا تدع لي ذنبا إلا غفرته، ولاهما إلا فرجته، ولاحاجة هي لك رضى إلا قضيتها يا أرحم الراحمين." رواه الترمذي.

اللهم إني أسألك وأتوجه إليك بنبيك محمد نبي الرحمة، يا محمد إني توجهت بك إلى ربي في حاجتي لتقضى لي، اللهم فشفّعه فيّ.

Dan lain sebagainya dari salat-salat yang ada dalam sunah.

1. **Puasa sunat:**

Dasar dalam puasa sunat adalah (hadis) yang diriwayatkan Muslim dalam sahihnya dari Abu Sa’id al Khudri r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Tidaklah seorang hamba puasa satu hari di jalan Allah kecuali Allah jauhkan pada hari itu mukanya dari neraka (sejauh) tujuh puluh musim.”

**Berbagai macam puasa:**

1. **Puasa hari arafah**: berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari Abu Qatadah bahwa Nabi saw. bersabda: “Puasa arafah yang tulus karena Allah menghapus tahun yang sebelumnya, dan tahun yang akan datang.”
2. **Puasa asyura dan tanggal sembilan**: keduanya sembilan dan sepuluh dari bulan muharam, berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari Qatadah: “Puasa hari asyura yang tulus karena Allah menghapus tahun yang sebelumnya dan tahun setelahnya.”

Ibn Abas meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Bila aku tetap (masih hidup) hingga tahun yang akan datang pasti aku puasa pada tanggal sembilan.” Dan sahih untuk menggabungkan pada ke sepuluh hari yang kesebelas seperti yang ada dalam raiwayat Imam Ahamd. Hikmah dalam hal ini untuk berbeda dengan Yahudi, karena bedanya umat Islam ini dengan ibadahnya, Imam Ahmad meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Puasalah pada hari kesepuluh, dan berbedalah dengan yahudi, puasalah satu hari sebelumnya atau satu hari setelahnya.”

1. **Puasa enam hari dari bulan syawal**: berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari Abu Ayub al Anshari r.a. bahwa beliau saw. bersabda: “Barang siapa puasa ramadlan, kemudian diikuti enam dari syawal maka ia seperti puasa setahun.”
2. **Puasa ayamil biidl**: berdasarkan yang diriwayatkan Tirmidzi dari Abu Dzar r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Bila kamu puasa tiga hari dari satu bulan maka puasalah pada hari 13,14, dan 15.”
3. **Puasa hari senin dan kamis**: berdasarkan yang diriwayatkan Tirmidzi bahwa beliau saw. berpuasa pada keduanya dan beliau ditanya mengenai itu lantas beliau bersabda: “Amal-amal diserahkan pada hari senin dan kamis, dan saya senang amalku diserahkan pada saat aku berpuasa.”
4. **Sehari puasa sehari buka**: ia adalah puasa Daud a.s., berdasarkan yang diriwayatkan Bukhari dari abdulah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda padanya: “Puasalah sehar dan berbukalah sehari itulah puasa Daud a.s., dan ia puasa yang paling utama.

Dan lain sebagainya dari hari-hari dan bulan yang ada puasanya dalam sunah Nabi.

Bagi yang berpuasa sunat boleh berbuka dan tidak wajib mengqadlanya.

Inilah sunah-sunah terpenting yang pensyariatannya ada dalam sunah Nabi, dan ia termasuk amal salih terbesar yang mendekatkan hamba pada Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, menancapkan rasa ketakwaan, keyakinan yang tenang dan keimanan yang manis dalam jiwanya ..

(saudaraku pendidik) bersemangatlah untuk memberikan pada keluarga dan putra-putrimu .. teladan yang baik dalam melaksanakan aneka salat dan puasa sunat pada dari anda sendiri .. agar mereka memperoleh darimu, mengambil darimu, dan mengikutimu .. kemudian ikutilah teladan ini dengna kata-kata yang baik, dan pesan yang baik .. dalam dakwah hingga mengambil kutamaan sunat, dan mengamalkan ibadah sunat. Agar adan melihat dari keluarga dan putra-putrimu pembiasaan langsung dari salat sunat dan puasa sunat .. maka semangatlah pada amal dan praktik pada waktu-waktu tertentu, dan hari-hari tertentu ..

Ikatan sunat ini – demi Allah – termasuk faktor terbesar dalam pembentukan ruh dan keimanan anak, menyiapkan akhlak dan jiwanya .. bahkan ialah yang menumbuhkan anak pada keikhlasan, takwa, pengawasan Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, dan menghadirkan keagungan ketuhanan pada setiap kondisi ..

(saudaraku pendidik) bila anda telah melakukan ini maka anda telah sampai pada tujuan yang diharapkan dalam ikatan ruh, pembentukan ketuhanan, bahkan  **anakmu termasuk mereka yang ditunjuk karena ia berada diatas hidayah, agama yang benar, dan jalan yang lurus.**

1. **Ikatan anak dengan pengawasan Allah swt.:**

Berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Dan (melihat pula) perobahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.”**

[Q.S asy Syu’ara: 219]

firman-Nya:

**“Dan Dia bersama kamu di mama saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”**

[Q.S al Hadid: 4]

Dan firman-Nya:

**“Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.”**

[Q.S Ali Imran: 5]

Dan berdasarkan sabda beliau saw. – dalam yang diriwayatkan Muslim –: “Ihsan adalah anda menyembah Allah seolah-olah anda melihatNya, lalu bila kamu tidak melihatNya maka sungguh Ia melihatmu.”

Sabda beliau – dalam hadis yang diriwayatkan Tirmidzi –: “Bertakwalah pada dimanapun anda berada, ikutilah kejelekan dengan kebaikan yang menghapuskan, dan bergaulah bersama manusia dengan akhlak yang baik.”

Dan sabda beliau – dalam hadis yang diriwayatkan tirimidzi –: “Yang cerdas adalah yang menundukan nafsunya dan beramal pada yang ada setelah mati, dan yang lemah adalah adalah yang memperturutkan nafsunya pada keinginannya dan banyak angan-angan pada Allah.”

Diambil dari sekumpulan ayat-ayat alqur’an alkarim, dan aneka hadis Nabi ini bahwa Islam mementingkan pedidikan individu muslim berdasarkan pengawasan Allah baik sembunyi maupun terang-terangan, intropeksi diri manusia baik di perjalanan dan tempat tinggal, dan perasaan takwa pada Allah baik di tempat maupun di perjalanan ..

(saudaraku pendidik) saat anda bersama putra anda menempuh jalur ini, menempuhkan dalam hatinya yang terdalam benih-benih rasa diawasi, intropeksi, dan takwa .. dan melatihnya berdasarakan pengawasan Allah sambil ia beramal, intropeksi pada dirinya sendiri sambil ia merenung, dan perasaan takwa sambil ia merasakan .. maka pada saat itu ia terdidik berdasarkan ketulusan pada Allah tuhan semesta alam dalam setiap ucapan, amal, dan seluruh kegiatannya .. maka ia tak berniat dan tak melakkukan satu pekerjaan kecuali demi mencari ke ridaan Allah.

Dan begitu juga ia akan terdidik berdasarkan setiap perasaan yang suci bersih bahkan selamat dari berbagai penyakit jiwa .. maka ia tidak iri, tidak dengki, tidak *namimah*, dan tak menikmati kenikamatan yang rendah .. bila ia tertimpa bujukan syetan, atau siratan dari nafsu amarah maka ia ingat bahwa Allah swt. bersamanya, mendengarnya dan melihatnya .. karena ia ingat serta melihat ..

**“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.”**

[Q.S al A’raaf: 201]

Telah kita sebutkan dalam pembahasan “Tanggung jawab pendidikan keimanan” pada bagian ke dua dari buku anak-anak: bahwa fenomena ini termasuk melatih pada pengawasan Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung adalah kebiasaan salaf salih, berikut yang telah kami sebutkan mengenai keadaan “Sahl bin abdulah at Tusturi, sebagaimana dikisahkan al Gazali dalam Ihyanya, Sahl bin Abdulah at Tusturi mengatakan: “Aku anak usia tiga tahun aku bangun malam, lalu aku melihat pamanku (Muhamad bin Siwar), lau pada suatu hari ia bertanya padau: “Apakah kamu mengingat Allah Yang menciptakanmu? Lalu aku jawab bagaimana aku mengingatknya? Ia menjawab: “Ucapkan dengan hatimu saat anda hendak tidur tiga kali tanpa menggerakan lidahmu: “Allah bersamaku, Allah melihatku, Allah menyaksikanku; lalu aku ucapkan itu beberapa malam kemudian aku memberitahukannya, lalu ia berkata: “Ucapkanlah setiap malam tujuh kali, lalu aku mengatakan hal itu kemudian aku memberitahukannya, ia berkata: “Ucapkan hal itu setiap malam sebelas kali, lalu aku mengucapkannya maka dalam hatiku ada manisnya; lalu saat setelah satu tahun, pamanku berkata padaku: “Peliharalah yang aku ajarkan padamu dan kontinyulah padanya hingga kamu masuk kubur, karena itu bermanfaat bagimu di dunia dan akhirat; aku tidak berhenti pada hal tersebut beberapa tahun, maka aku dapati manis dalam hatiku karena hal itu; kemudian pada suatu hari pamanku berkata padaku: “Hai Sahl barang siapa Allah bersamanya, dan melihatnya, serta menyaksikannya .. apakah ia akan mendurhakainya? Awas maksiat ...

Dengan arahan yang lurus, pembisaan yang kontinyu, dan pendidikan ketuhanan yang benar ini .. Sahl rhm. menjadi pembesar orang arif, rijal Allah Yang salih ..

Imam ar Rifa’i rhm. dalam bukunya al Burhan al Muayyad mengatakan: “Karena takut ia menjadi intropeksi, karena intropeksi ia menjadi merasa diawasai, dan karena merasa diawasi ia kontinyu sibuk dengan Allah swt.”

(Saudaraku pendidik) bersemangatlah untuk melatih diri anda sendiri, keluargamu dan putra-putrimu untuk *muraqabah* (merasa diawasi) Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, membisaakan mereka untuk intropeksi pada diri mereka sendiri, dan menanamkan pokok-pokok ketakwaan dan takut dalam jiwa mereka .. maka bila anda telah melakukan itu anda telah menyampaikan keluarga dan putra-putri pad tujuan yang diharapkan dalam mendidik ruh, dan membentuk ketuhanan ... bahkan  **anakmu termasuk mereka yang ditunjuk karena ia berada diatas hidayah, agama yang benar, dan jalan yang lurus.**

**\*\*\***

Itulah pasal manhaj Islam yang terpenting dalam mengikat ruh muslim, dan membentuk keimanan serta akhlaknya .. dan yang ditekankan bahwa anak sejak kuku-kukunya masih lembut bila ia telah terikat dengan ibadah baik ucapan maupun perbuatan, dengan alqur’an alkarim baik bacaan maupun renungan, dengan masjib baik kemestian maupun pembiasaan, dengan zikir pada Allah baik kontinyu maupun terus menerus, dengan aneka sunat baik sebagai pelaksanaan dan praktik, dan pengawasan tuhan baik perasaan maupun intropeksi .. maka – pasti – si anak akan tersifati dengan kejernihan dan kecemerlangan, ditandai dengan iman dan ketulusan, dikenal dengan ke*wara’*an dan ketakwaan, dan berbeda dengan bekas kekhusukan dan ketawadu’an pada Allah tuhan semesta alam!!..

Maka wajib bagi semua pendidik untuk bersama putra-putrinya menempuh manhaj Islam dalam pendidikan ruh hingga ia menjadi ciri bagi manusia, dan seperti malaikat yang berjalan di bumi .. karena mereka menanamkan pokok-pokok keimanan, ketakwaan, dan pengawasan dalam jiwanya .. dan menancapkan aneka penopang takut, tawakal, dan intropeksi dalam hatinya .. dengan perkiraanku bahwa poko-pokok ini, dan aneka penopang itu .. termasuk faktor terpenting dalam memperbaiki akhlak anak, memperhalus sosialnya, meluruskan jiwa dan akalnya ..

Berdasakan semacam inilah hendaknya para aktifis beraktifitas!!..

**Yang ketiga: ikatan pikiran**

Yang dimaksud dengan ikatan pikiran adalah terikatnya muslim sejak ia mengerti dan *tamyiz* hingga ia tumbuh hampir balig, menjadi muda hingga bertahap menjadi orang .. dengan aneka aturan Islam baik sebagai agama maupun negara .. dengan aneka ajaran alqur’an baik sebagai undang-undang maupun syari’at .. dengan aneka ilmu syari’at baik sebagai manhaj maupun hukum .. dengan historis Islam sebagai ruh dan teladan .. dengan kebudayaan Islam sebagai peradaban dan kemajuan .. dan dengan manhaj dakwah Islam sebagai dorongan dan semangat.

Telah kami sebutkan dalam pembahasan “Tanggung jawab pendidikan akal” sebagian hakikat perhatian pendidik pada pikiran anak-anaknya. Sekarang saya ringkaskan yang telah kami tulis disertai menggabungkan sebagian point untuk ikatan yang kuat antara yang telah kami tulis dan yang akan kami sebutkan sekarang.

**Hakikat-hakikat ini tersusun sebagai berikut:**

1. Abadi dan layaknya Islam ini untuk setiap waktu dan tempat .. karena pelurusan menyeluruh, pembaharuan, dan kekontinyuan yang membedakannya ..
2. Para orang tua dahulu tak sampai pada keagungan, kekuatan dan kebudayaan yang mereka capai .. kecuali sebab kemuliaan mereka yang utama dengan Islam ini, dan pemraktekan mereka terhadap aturan alqur’an ..
3. Mengungkap mengenai kebudayaan Islam yang senantiasa menjadi menara bagi dunia. Manusia mendapat petunjuk dengna cahayanya, dan mereka menyerap dari mata airnya sepanjang periode dan sejarah.
4. Mengungkap mengenai rencana-rencana yang digariskan para musuh Islam:

* Rencana-rencana yahudi yang menipu (makar).
* Rencana-rencana kolonial yang tiran.
* Rencana-rencana komunis yang ateis.
* Rencann-rencana salibis yang dengki.

Rencana-rencana ini bertujuan menghapus plang-plang akidah Islam di bumi, menanamkan benih-benih keateisan dalam masyarakat Islam, menyebarkan kebebasan dan keliberalan dalam keluarga muslim. Memadamkan ruh perlawanan dan jihad pada pemuda muslim, memanfaatkan kekayaan-kekayaan negara Islam untuk kemaslahatan materilis, dan tujuan mereka pribadi, kemudian menguasai dunia Arab dan Islam .. agar selamanya berada dibawah hukum mereka, dan bagian yang bukan bagian dari negara mereka ..

1. Pengingat yang kontinyu bahwa umat Islam tidak akan kembali pada kedudukannya dibawah mentari, dan tidak akan mendudukannya dengan kondidisi yang ia sampai pada puncak keperkasaan dan keagungan .. kecuali ia menjadikan Islam sebagai manhaj dan syariat, alqur’a alkarim sebagai undang-undang dan hukum .. dan meletakan ucapan umar r.a. pada pandangannya yang lurus sebagai prinsip dan syi’ar:

“K**ita adalah kaum yang diagungkan Allah karena Islam, maka kapanpun kita mencari keagungan dengan selain yang sebabnya kita diagungkan maka kita akan dihinakan Allah”**

Alangkah baik yang dikatakan sebagian: “Kita umat Islam .. tidak memasuki sejarah melalui Abu Jahl, Abu Lahab, dan Abu Sufian .. tapi kita memasukinya dengan rasul yang berbangsa Arab saw., Abu Bakar, dan Umar. Kita tidak menaklukan berbagai penaklukan dengan perang البسوس, داحس, dan الغبراء tapi menaklukannya dengan Badar, Qadisiyah, dan Yarmurk .. kita tidak menghukumi dunia dengan dengan aturan rimba, tapi kita menghukuminya dengan alqur’an yang agung .. dan kita tidak membawa manusia pada risalah Lata dan Uzza, tapi kita membawa mereka pada risalah Islam, dan prinsip-prinsip alqur’an ...”

1. Mengingatkan secara kontinyu bahwa keterbelakangan, ketercabikan dan keterpisahan yang menimpa masyarakat Islam ini dari atasnya hingga atasnya, dan penguasaan yahudi dan kolonial ini yang menentukan wujudnya pada Palestina dan Masjid al Aqsa .. tiada lain hanyalah akibat dari jauh kaum muslimin dari Allah, pengingkaran hukum dengan yang Allah turunkan, menggunakan aturan bumi, undang-undang positif dari negara-negara yang tidak menegakan agama samawi dan nilai-nilai akhlak sebagai pertimbangan dan patokan!!.. sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan al Baihaqi dan al Hakim –: “Tidaklah penguasaa mereka menghukumi dengan selain yang Allah turunkan kecuali mereka dikuasai musuh mereka lalu mereka menghabiskan sebagian yang ada di tangannya, dan tidaklah mereka mengingkari kitab Allah dan sunah NabiNya melainkan Allah jadikan kesengsaraan mereka di antara mereka.”
2. Terus mengingatkan bahwa masa depan milik Islam meskipun para musuh melakukan kongres, dan mereka yang kafir membuat rencana .. berdasarkan hadis sahih yang diriwayatkan Imam Ahmad, al Bazar dan ath Thayalisi dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Sungguh awal agamamu adalah keNabian dan rahmat, dan ia akan ada padamu sekehendak Allah adanya kemudian ia diangkat Allah Yang Mahaagung, kemudian khilafah berdasarkan manhaj keNabian ada pada kalian sekehendak Allah adanya kemudian ia diangkat Allah Yang Mahaagung, kemudian kerajaan yang jahat maka ia ada sekehendak Allah kemudian ia diangkat Allah Yang Mahaagung, kemudian ia menjadi kerajaan yang sewenang-wenang lalu ia ada sekehendak Allah adanya kemudian ia diangkat Allah Yang Mahaagung, kemudian menjadi khalifah berdasarkan manhaj keNabian yang beramal pada orang-orang dengan sunah Nabi, dan melemparkan Islam pada tetanganya di bumi yang di ridai penduduk langit dan penduduk bumi, langit tidak membiarkan tetetsan kecuali menimpanya dengan lebat, dan bumi tidak membiarkan sedikitpun dari tumbuhan dan berkahnya melainkan ia mengeluarkannya.”

Maka yang nampak dari hadis bahwa kerajaan yang sewenang-wenang peredarannya sekarang telah datang dan pemunculahnya keterbalikan yang banya itu yang penganutnya sampai pada hukum tanpa pendapat umat, menggasab kehendak bangsa, aneka kediktatoran yang dimulai “Attaturk” di Turki, dan diikuti di setiap tempat .. tapi bukti-bukti kebangkitan Islam memberitakan kabar gembira bahwa itu tidak akan lama, dan akan datang masa yang padanya kekhalifahan berdasarkan manhaj Nabi, dan kehidupan umat berdasarkan sunah Islam .. dan barangkali itu insyalah sudah dekat.”

1. Terus menghindarkan dari sisi pandangan putus asa yang membunuh yang mengatakan: “Segala hal telah selesai dan kita lemah” “Tetaplah diam di rumahmu karena tiada guna beraktifitas dan berjuang.” ..

**Nah inilah alqur’an alkarim** memperingatkan kita dari kelompok yang lambat pesimis serta binasa saat Dia berfirman:

**“Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang- halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara- saudaranya: “Marilah kepada kami.” dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar.mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu Lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik- balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. mereka itu tidak beriman, Maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”**

[Q.S al Ahzab: 18 – 19]

**Nah ini dia rasul saw.** memperingatkan kita dari kelompok yang mengundurkan kaum muslimin dalam kemajuan siasat dan jihad mereka .. lalu beliau bersabda:

**“Siapa yang mengatakan kaum muslimin binasa maka ia telah membinasakan mereka.”**

Dan inilah historis yang berbicara dengan benar, berbicara mengenai aneka guncangan yang meluluh-lantahkan yang menimpa kaum muslimin sepanjang periode lau apa akibatnya?

1. Siapa yang menduga bahwa kaum muslimin memiliki keteguhan saat **kaum salibis menguasai** mayoritas negeri Islam dan masjid al Aqsa pada waktu yang dekat?

Siapa yang menduga bahwa negeri ini akan merdeka pada tangan pahlawan **yang gagah berani Shalahudin** di medan pertempuran حطين الحاسمة, dan keadaan, kekuatan, serta keperkasaan yang membesarkan sejarah menjadi milik kaum muslimin!.

1. Siapa yang menduga bahwa kaum muslimin memiliki ketangguhan saat Mongol dan Tartar merobohkan dunia Islam dari ujung hingga keujungnya, dan dengan cepat menghacurkan jiwa, harta dan harga diri ..?

Hingga dikatakan bahwa sebuah gunung yang tinggi didirikan **“Hulagu”** dari tengkorak kaum muslimin!!..

Siapa yang menduga bahwa negeri Islam akan merdeka pada tangan pahlawan yang terdepan "قطز" dalam medan pertempuran عين جالوت الحاسمة .. hingga keaguman kebesaran, ketinggian dan kepemimpinan menjadi milik Islam .. yang membanggakan pada beberapa generasi ?..

Sungguh optimisme dengan kemenangan merupakan pembuka kemenangan, dan kekuatan maknawi pada setiap umat adalah yang mendorong generasi dan kaum mudanya untuk mewujudkan kemenangan abadi yang lebih!! .. dan sejarah adalah bukti yang besar atas yang kita katakan!!..

**Saudaraku pendidik – hakikat-hakikat ini:**

Anda wajib mengajarkan keluarga dan putra-putrimu siang dan malam, dan terus menundukan pendengaran mereka .. semua terdorong pada Islam dengan jiwa yang melompat serta optimis, cita-cita yang tinggi serta kokoh, hati yang beriman serta kuat ..

(saudaraku) saya beritahukan kabar gembira bahwa bila anda tetap teguh bersama mereka dalam penguasaan Islam ini, ikatan pikiran dan ruh .. mengingatkan peradaban dan sejarah .. saya kabarkan pada anda bahwa anak-anak pikirannya terikat pada Islam, rasa dan perasaannya tergiring dalam kelompok para penyeru pada Allah, mereka tidak mengenal selain syariat Islam sebagai undang-undang dan manhaj, dan mereka tidak menjadikan teladan dan imam selain Nabi saw., dan tidak terpengaruh pada kondisi apapun dengan para propaganda yang punya misi, para pujangga yang palsu, prinsip-prinsip yang sesat, dan aneka akidah yang kafir serta ateis ..

(saudaraku pendidi) ini tidak mudah kecuali anda siapkan bagi yang padanya ada hak pendidikan padamu perpustakaan rumah yang dalam sela-selanya ada bergam buku syari’at, pemikiran dan sejarah, sastra dan kisah, dakwah, karya para cendikiawan Islam, ulama syariat di dunia Islam, beragam buku ini menyuguhkan Islam berdasarkan hakikatnya yang jernih serta bersih .. seperti yang dibawakan Nabi kita saw., seperti yang dipahami para sahabat r.a., dan seperti yang ditempuh para pendahulu kita yang salih, dan yang mengikuti mereka dengan baik!!..

(saudaraku pendidik) saat anda hendak mencari buku apapun anda wajib meminta bantuan pendapat para ulama yang tulus, para pendakwah yang jujur dari para pembawa dakwah islm, pada masa sekarang .. karena khawatir memasukan ke rumah buku yang memuat nama Islam, aneka pembahasan Islam, dan kelembutan Islam .. tapi pengarang yang memiliki buku terpengaruh dengan aneka pemikiran yang memiliki perang pemikiran dari orang barat dan timur, lalu ia menduga bahwa yang mereka katakan pada substansinya benar, karena ia menulisnya berdasarkan bahwa ia adalah hakikat-hakikat tapi pada kenyataan dan sejatinya aneka kebatilan yang bukan dari Islam .. dan ia menduga bahwa ia melakukan kebaikan!!.. seperti: Ahmad Amin, Thaha Husain, Husain Haikal, Khalid Muhamad Khalid, Muhamad Farid Wajdi, Jalaludin al Kasyk, dan berpuluh-puluh yang lainnya ..

Dan di antara sarana yang mengikatkan putramu (saudaraku pendidik) pada pemikiran dan rasa Islam adalah mendengarkan khutbah yang mumpuni, muhadarah yang matang serta bernilai, dan pentas sejarah yang bernilai ..

(saudaraku pendidik) semangatlah untuk memilih masjid yang sesuai **untuk salat Juma’at**, dan anda tidak akan pernah baik memilih kecuali bila sang khatib berada pada tingkat ketulusan dan ketakwaan, penguasaan yang matang, pemahaman Islam yang sempurna, gaya bahasa yang menarik, kebudayaan yang menyeluruh, ilmu yang meliputi pada aneka kejadian kehidupan .. agar mengambil manfaat dalam pengaruh mengena, dan buah penguasaan dapat diharapkan!!..

(saudaraku pendidik) semangatlah untuk memilih arah yang sesuai **untuk mendengarkan muhadarah**, dan anda tidak akan pernah baik memilih kecuali bila penceramah berada pada tingkat yang tinggi dari akidah Islam yang menancap, akhlak Islam yang sempurna, agar yang ia ucapkan mengenai mengikatkan pada akidah, ilmu, peradaban dan pikiran Islam yang agung!!..

(saudaraku pendidik) semangatlah untuk memilih arah yang sesuai **untuk mendengarkan pentas yang bertujuan,** dan anda tidak akan pernah memilih dengan baik kecuali bila tempat yang digunakan pentas jauh dari dunia dan hal-hal hina serta mungkar .. dan anda tidak akan pernah memilih dengan baik keculai bila pentas (drama) berkaitan dengan para pembesar (Islam) dan sejarah, atau menanggulangi kenyataan jahiliah yang dipukul oleh kaum muslimin dengan syarat yang membimbing pentas termasuk yang disaksikan dengan ketakwaan, akhlak, kemampuan dan keahlian .. agar pementasaan dapat menyampaikan pesannya, dan menghubungkan publik pada tujuan yang dicari!!..

Inilah sarana terpenting yang saya usulkan pada anda – saudaraku pendidik – dalam mengikatkan pikiran anak dan dalam menyiapkan akidah dan keimanannya ..

Demi kebenaran bila andan menempuh jalur ini dengan anakmu, dan mengarahkannya pada arah ini .. maka si anak akan memiliki bentek keimanan, akidah yang menghujam yang menjadikannya mampu untuk menghadapi tantangan kejahiliahan dengan berbagai gambaran dan idenya, dan tantangan prinsip-prinsip yang sesat dengan kesesatan dan keateisannya .. bahkan ia mengalahkan setiap analogi-analogi bumi yang merupakan dari para penemu di antara manusia .. karena agama Allah dalam keyakinan dan gambarannya menjadi berada diatas semua keyakinan dan gambaran (**siapa yang lebih baik hukumnya dari Allah bagi kaum yang yakin**) arti dari ini bahwa anakmu menjadi anakmu termasuk mereka yang ditunjuk karena ia berada diatas hidayah, agama yang benar, dan jalan yang lurus!!..

\*\*\*

**Yang ke empat: ikatan sosial**

Telah kita sebutkan dalam pembahasan “Tanggung jawab pendidikan sosial” pada bagian kedua buku “Pendidikan anak dalam Islam” bahwa wajib bagi pendidi tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak sejak dini berdasarkan kemestian aneka etiak sosial yang utama, membiasakannya pada pokok-pokok kejiwaan yang mulia yang memancar dari akidah Islam yang abadi, yang bangkit dari perasaan persaudaraan yang dalam .. agar si anak muncul di dalam masyarakat Islam berdasarkan akhlak yang baik yang ia munculkan, interaksi persaudaraan, etika sosial, keseimbangan akal, dan perbuatan manusia yang bijak ..

Dan kami telah meringkas sarana yang membawa *kepada pendididkan* sosial yang utama dalam empat hal:

1. Menanamkan pokok-pokok kejiwaan yang mulia.
2. Memelihara hak-hak orang lain.
3. Menetapi etika sosial yang umum.
4. Mengawasi dan mengkritisi sosial.

(saudaraku pendidik) jelas bagi anda dalam sarana-sarana ini ada pelurusan akhlak ana sebagai perangai, menyiapkan sosialnya, dan membentuk psikologinya .. agar ia menjadi batu yang layak dalam membentuk masyarakat yang utama, dan mewujudkan umat ideal yang baik .. itulah cara Islam dalam memperbaiki dan membangun!!. Tapi apa yang dimaksud dengan ikatan sosial setelah kita rinci pembahasan mengenai pendidikan sosial dan sarana-sarananya? Dan apa yang dimaksud ikatan anak secara sosial? Apa hubungan ikatan ini dengan pendidikan?. Semua itu akan kita jawab dalam pembahasan ini, pada Allahlah tujuan usah, dan darinyala kita minta limpahan bantuan.

**Yang dimaksud ikatan anak secara sosial** adalah pendidik mencurahkan usahanya dalam mengikatkan anaknya sejak ia mengerti hakikat segala hal .. dengan lingkungan sosial yang bersih serta baik .. darinya ia memperoleh penyucian untuk dirinya, penyucian untuk hatinya, pengukuhan untuk keimanannnya, ilmu bermanfaat untuk akalnya, akhlak utama yang bersifat ketuhanan untuh ruhnya, dan dorongan keimanan untuk agamanya ..

Tapi apa **lingkungan sosial yang baik ini** yang mana si anak memperoleh sifat-sifat yang mulia darinya, dan menjadikannya manusia ideal yang mumpuni serta baik ..

**Saya berpandangan bahwa itu terwujud dalam tiga ikatan**:

1. Ikatan anak dengan mursyid (pembimbing).
2. Ikatan anak dengan sahabat yang salih.
3. Ikatan anak dengan dakwah dan pendakwah.

\*\*\*

1. **Ikatan anak dengan mursyid (pembimbing).**

Diantara yang tak diperselisihkan bahwa bila anak terikat dengan pembimbing cerdas, tulus , salih, faham Islam berdasarkan hakikatnya, mendorong berjihad di jalanNya, sejalan dengan batasan-batasan dan hukum-hukumnya. Berdiri pada aneka perintahnya dan aneka laranganNya, tak terpengaruh dalam kebenaran oleh cercaan yang mencerca .. tak diperselisihkan mengenai bahwa anak ini keimanan dan akhlaknya menjadi sempurna, ikal dan ilmunya menjadi matang, jihad dan dakwahnya terbentuk, dan secara umum terdidik berdasarkan akidah yang menghujam, dan Islam yang sempurna ..

Tapi sekiranya kita mencari melihat kanan dan kiri dan ikat periksa kondisi-kondisi yang ditetapkan untuk membimbing dan mendidik jiwa lalu apa yang kita dapati?

Kita dapati mayoritas (dan sungguh sayang) mereka memberikan gambaran yang terbalik serta memperburuk mengenai Islam pada siswa dan murid-muridnya, atau mereka memberikan satu sisi yang membantu Islam, dan mengabaikan sisi-sisi lainnya.

**Diantara contoh-contoh yang memberikan gambaran yang termbalik mengenai Islam adalah ungkapan mereka**:

“Islam tidak memilik undang-undang hukum ...”

“Muslim yang salik tak boleh masuk politik.”

“Bila kamu melihat gurumu melakukan kedurhakaan maka wajib bagimu – hai siswa – untuk meyakininya taat.”

“guru bersih dari terjerumus dalam kedurhakaan karena ia tersifati dengan terjaga dan ma’shum.”

“Murid tidak kosong dari aneka kehinaan dan tak terhiasi aneka keutamaan, dan ia tak akan sampai pada Allah hingga ia mengakui pada gurunya mengenai semua dosa besar yang ia lakukan, dan setiap dosa yang ia kerjakan.”

“Bila murid tidak ikrar pada gurunya dengan segala hal sampai-sampai bisikan jahat maka ia membatalkan baiat.”

Dan lain sebagainya dari ucapan-ucapan ini yang kontradiksi dengan syariat Allah swt., dan bersebrangan dengan aturan Islam.

**Diantara mereka ada yang menyuruh satu sisi dari Islam dan mengabaikan sisi-sisi lainnya:**

* **Diantara mereka** ada yang memokuskan arahannya dan bantuannya untuk memperbaiki jiwa dan mensucikannya, tapi ia mengabaikan kewajiab amar makruf dan nahyi mungkar, serta menentang kezaliman dan mereka yang zalim ..
* **Diantara mereka** ada yang memperdulikan pada bagian lahir Islam, pembentukan ruh dan ibadah ..tapi ia mengabaikan sisi aktifitas pergerakan, dan perkumpulan Islam .. untuk menegakan hukum Allah di bumi ..
* **Diantara mereka** ada yang mengarahkan segenap perhatiannya pada menyampaikan dakwah pada Allah swt., tapi ia tidak memperdulikan baik baik yang dekat maupun yang jauh dengan gerakan, kebangkitan, atau aktifitas apapun yang membawa pada pendirian negara Islam .. dinatara mereka .. di antara mereka .. sebagai pengetahuan bahwa Islam universal tak terkotak-kotak, dan bahwa hukum-hukum syariatnya tak menerima pembagian dan pemisahan .. Allah swt. berfirman:

**“Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat.”**

[Q.S al Baqarah: 85]

Pembimbing ketuhanan, cendikia yang mumpuni serta matang adalah yang memberikan teladan sempurna mengenai Islam, maka tak boleh baginya dalam agama Allah untuk menyembunyikan satu ilmu, atau dian dari kebenaran, menutup mata dari kemungkaran, meremehkan kewajiban, memalingkan kalimat dari sebagian posisinya, takut pada salah seorang dari makhluk, pilih kasih pada salah seorang yang memiliki kedudukan dan kerajaan, mendapati pendapat mengenai hak Allah kemudian ia diam darinya .. dan bila ia melakukan sesuatu dari ini .. maka ia menjadi yang menyembunyikan pada penjelasan hidayah yang Allah turukan, bahkan ia termasuk yang tidak akan dipandang oleh Allah dan tidak disucikan pada hari kiamat .. bahkan ia termasuk yang dikutuk Allah dan dikutuk oleh para pelaknat. Allah swt. berfirman:

**“Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati, kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang.”**

[Q.S al Baqarah: 159 – 160]

Dia juga berfirman:

**“Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, Yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang Amat pedih.”**

[Q.S al Baqarah: 174]

Dan rasul saw. telah memperingatkan dengan Jahanam dan tempat kembali yang jelek bagi setiap yang menyembunyikan ilmu yang Allah manfaatkan untuknya dalam urusan agama, atau diam dari hak yang diketahui dari agama yang konkrit ..

Ibna Majah meriwayatkan dari Abu Sa’id al Khudriy dari Rasulullah saw. ia mengatakan: “Barang siapa yang menyembunyikan ilmu dari yang Allah manfaatkan mengenai urusan agama maka ia pada hari kiamat dikalungi Allah dengan kalung dari api neraka.”

\*\*\*

Mursyid (pembimbing) yang tulus, ulama yang rabbani. Mereka yang pada masa lampau memikul keimaman kemaslahatan, pendidikan, pembimbingan, dan penyucian jiwa .. mereka pada hakikatnya berada pada sisi yang agung dari pemahaman Islam yang sempurna, mereka berada pada derajat yang besar dari kewara’an dan ketakwaan, menetapi manhaj Islam yang diperintahkan dalam kitab Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, dan sunah NabiNya saw., bahkan mereka memberikan gambaran yang benar mengenai Islam dalam perangan sosialnya, pemahaman Islamnya, kepedulian membimbimbnya, dan mengarahkan pendidikannya .. bahkan mereka tidak diam dari kemungkaran atau melihat yang wijib dirubah, tidak menutup mata dari kebenaran yang mereka temukan dari kemaslahatan yang mereka perbincangkan, dan tidak mengundurkan kerja dari jihad suci yang memerlukannya ..

**Sedangkan berpegangnya mereka pada syariat, dan menetapinya mereka pada alqur’an dan sunah mari kita dengarkan yang dikatakan pembesar imam yang membimbing, dan ulam rabbaniy:**

Imam al Arif syaikh abdul qadir al Kailani dalam kitabnya “Al Fathu ar Rabbaniy” mengatakan: “Setiap hakikat yang tidak disaksikan oleh syariat maka ia zindiq, bersegaralah terbang kepada yang maha benar azza wa jallah dengan dengan dua sayap kitab dan sunah, dan masulah padanya sambil tanganmu ada dalam tangan rasul saw.”

Dan ia berkata: “Tinggalkanlah aneka ibadah zindiq, dan menempuh kedurhakaan yang dilarang, jangan tinggal aneka kefardluan dalan kondisi apapun.”

Imam Sahl at Tusturi mengatakan: “Pokok thariqah kita tujuh: “Berpegang pada kitab Allah, mengikuti sunah, memakan yang halal, menyetop dari menyakiti, menjauhi maksiat, senantiasa taubat, dan melaksanakan aneka hak.”

Imam abu al Hasan asy Syadzili rhm. mengatakan: “Bila ketersingkapanmu bersebrangan dengan kitab dan sunah, maka berpeganglah pada kitab dan sunah, tinggalkanlah ketersingkapan, dan katakanlah pada diri anda sendiri: sesungguhnya Allah menjamin untukku keterpeliharaan dalam kitab dan sunah, dan Dia tak menjaminnya dalam sisi ketersingkapan, ilham, dan *musyahadah* kecuali setelah dihadapkannya pada kitab dan sunah.”

Imam Abu Sa’id al Kharraz rhm. mengatakan: “Setiap batin yang bersebrangan dengan dzahir maka itu batil.”

Dan di antara yang dihubungkan pada ibn Arabi adalah perkataannya: “Semua tokoh tasauf sepakat pada bahwa tidak ada penghalalan dan pengharaman setelah syariat Rasulullah saw., penutup para Nabi, ia hanyalah pemahaman mengenai alqur’an yang Ia berikan pada *Rijal* Allah, dan limpahan ilmu yang diberikan Allah pada yang meletakanya lalu ia mengilhamkannya, dan menjadikan cahaya baginya.

**Bahkan kita dapati dari mereka para imam rabbani yang mengingatkan pada bahaya mereka para penyeru kebatinan** yang menggugurkan aneka taklif dari dirinya dan para pengikutnya, menihilkan aneka hukum syariat, mentakwil teks-teks berdasarkan yang bersebrangan pada yang terkandung, dan menempuh dalam suluk dan arahan mereka tidak pada sunah-sunah Islam .. bahkan kita dapati mereka menghardik dari bersahabat dan duduk bersama mereka, berlepas dari kesesatan dan penyimpangan mereka dan memberitahukan aneka pendapat dan kebatilan mereka:

Abu yazid al busthami rhm. berkata pada sebagian sahabatnya: “Mukimlah bersama kami hingga kami melihat orang ini yang memberitahukan dirinya dengan kewalian, dan orang yang dimaksu terkenal dengan kezuhudan, lalu kami pergi padanya, saat ia keluar dari rumahnya dan masuk mesjid ia melemparkan dahaknya ke arah kiblat, maka abu yazid pergi dan tidak mengucapkan salam padanya, dan ia berkata: “Orang ini tak dapat dipercaya pada salah satu etika Rasulullah maka bagaimana bisa ia dipercaya pada pengakuannya.”

Abu yazid juga mengatakan: “Bila kamu melihat orang yang diberi karamah hingga ia bisa duduk di udara maka kamu jangan tertipu dengannya hingga kamu melihat bagaimana kamu dapati ia pda perintah dan larangan, memelihara batasan-batasan, dan melaksanakan syariat.”

Sahl bin Abdulah at Tusturi mengatakan: “Hindarilah bersahabat dengan tiga kelompok manusia: “Penguasa yang lalai, pembaca yang menipu, dan tasauf yang bodoh.”

Imam ar Rabani al Junaid rhm. mengatakan: “Madzhab kita ini dibatasi dengan pokok-pokok kitab dan sunah. Aneka tariqah semuanya tertutup bagi makhluk kecuali bagi yang memilih jejak langkah rasul saw. ..”

Imam asy Sya’rani dalam kitabnya “Al Yawaqit wal jawahir” mengatakan: “Setiap yang melemparkan tolak ukur (alat timbang) syariat dari tangannya sekejap maka ia binasa.”

**Mengenai teriakan mereka untuk menegakan kalimatul hak, teguhnya mereka berdiri dihadapan yang batil serta mungkar, dan jihad mereka yang suci di jalan Allah** maka mari kita dengarkan pada yang dikatakan para pembesar penulis yang muhaqiq mengenai para imam pembimbing ar Rabbani ini mengenai kedudukan mereka, aktifitas jihad mereka, pengaruh dakwah mereka, dan bimbingan mereka pada kebaikan dan pendidikan:

**Syaikh yang agung Abu Zahrah rhm. mengatakan**: .”.. dan begitu juga tasauf seperti yang dikatakan “Ustadz Faudah” pada masa kita yang terakhir memiliki beberapa keistimewaan, dan ia memiliki pengaruh yang jelas, karena kaum muslimin di barat Afrika, di tengah dan selatannya, maka keimanan mereka adalah buah dari tasauf.

Imam Sanusi yang besar hendak memperbaiki antara manusia hal pertama yang ia arahkan ialah agar kita menempuh manhaj tasauf, dan sejatinya manhajnya sangat menakjubkan dan jarang, karena ia mengambil para murid, kemudian ia hendak menjadikan mereka tokoh-tokoh beramal, karena itu ia memperluas beberap sudut, sudut yang pertama ia kembangkan di gunung sekitar Makah kemudian mengalihkan sudut-sudutnya ke gurun, dan sudut-sudut ini merupakan beberapa oase yang makmur di tengah gurun, dan sebab aktifiitas para tokohnya dan kekuatan mereka .. ia menggali air dan menjadikan tumbuhan, tanaman dan buah-buahan di sana ..

**Ia mengarahkan mereka dan mengajari mereka perang dan memanah hingga mereka menempati tempat tinggal Itali lebih dari dua puluh tahun saat negeri Usmaniah tidak mampu menentukan pendududk Libya.**

Perlawanan Sanusiah terus berlanjut dengan zawiyah-zawiyah ini hingga Allah merubah negeri Itali dan bila sanusi hidup lagi, maka ita berharap anda hidup seperti thariqah tasauf bermula denang praktik yang kuat ...”

**Ustadz Shabari Abidin mengatakan** dalam *nadwah Liwaul Islam*: “ ... kenyataannya bahwa sufi menyebarkan Islam di dunia, dan saya sebutkan pada anda bahwa sejak lima puluh tahun syaikh al Bakri menulis sebuah buku yang didalamnya ia menyebutkan kutipan dari missionaris ia mengatakan: “Sesungguhnya mereka mengatakan: “Tidaklah kami berangkat ke pelosok kawasan yang jauh dari kemajuan dan peradaban di Afrika, dan pelolosok Asia melainkan kita telah dapati sufi mendahului kita padanya, dan ia mengalahkan kita.”

Ingin sekali kaum muslimin memahami kekuatan ruh materi yang ada pada ketasaufan, karena pasukan mereka dibariskan untuk Islam.

Saya lihat pada perbatasan Habsyi, Sudan, Dan Arteria, utusan bangsa kulit hitam untuk missionari, dan saya mendapati di samping mereka pondok-pondok yang didiami orang sufi, dan mereka merusak pada para missionaris kulit hitam tehadapa pemukiman mereka selam empat puluh tahun, dan karena itulah saya berharap kita saling bahu membahu untuk memadamkan pergerakan ini yang menyakitkan ktia baik agama maupun politik .. dan bahwa mereka yang memikul ketasaufan bukan lah merkea yang berada diatas taraf keseliruan, tapi mereka tenggelam dalam berbagai keseliruan ..”

Pendakwah besar **Abu Hasan an Nadwi** mengatakan dalam bukunya “Tokoh-tokoh pemikir dan pendakwah dalam Islam” mengenai *al alim rabbani* syaikh abdul qadir al jailani: “Majlisnya dihadiri sekitar tujuh puluh ribu, melalui tangannya telah mask Islam lima ribu yahudi dan nasrani: dan bertaubat melalui tangannya dari mereka “Yang celaka” lebih dari seratus ribu, membuka pintu baiat dan taubat pada mereka yang menentangnya, padanya masuk makhluk yang tat terhingga kecuali oleh Allah, keadaan mereka bai, keislaman mereka baik, syaikh mendidik mereka, memuliakan merkea dan mengedepankan mereka, para murid ini menjadi *ruhaniyyun*, mereka merasakan tanggung jawab setelah baiat, taubat, dan pembaruan keimanan, kemudian syaikh memperbolehkan mayoritas mereka yang ia pandang dewasa, istiqomah, dan mampu untuk mendidik .. **lalu mereka tersebar di seluruh penjuru menyeru manusia pada Allah, mendidik jiwa, memerangi kesyirikan, bid’ah, kebodohan dan kemunafikan,** maka dakwah keagamaan menyebar, tangsi-tangsi keimanan, madrasah-madrasaha kebaikan, aneka itakatan jihad, dan perkumpulan persaudaraan di pelolosok dunia Islam berdiri ...

Dan para penggantinya, dan siswa-siswanya, serta bagi para cendikia dakwah, dan insan pendidikan yang menempuh dalam dakwah, melembutkan jiwa pada era yang setelahnya memiliki keutamaan yang besar **dalam memelihara ruh Islam, cahaya iman, semangat dakwah dan jihad, dan kekuatan menolak syahwat dan penguasaan ..**

Mereka memiliki keutamaan yang besar untuk menyebarkan Islam di berbagai kota yang jauh yang tak terjangkau tentara kaum muslimin atau tak mampu menundukannnya pada hukum Islam, **menyebarkan Islam di Afrika Kulit hitam, di Indonesia, kawasan sekitar india, Cina dan di india ....”**

Ustadz kita yang mulia **syaih Muhamad Ragib ath Thabakh rhm.** mengatakan dalam bukunya “Kebudayaan Islam”: “Diantara keagungan aktifitas ketasaufan, dan pengaruhnya yang baik pada umat Islam bahwa raja-raja dan para mentri saat mereka berjihad, maka mayoritas merkea dengan isayarat maupun tanpa isyarat mereka mendorong para pengikutnyauntuk keluar berjihad, dan karena kebesaran keyakinan mereka apdanya, ketundukan mereka padanya, mereka bergegas pada aturan dalam jalur para pejuang lalu sebab itu jumlah yang besar dari penjuru kerajaannya berkumpul, dan seringkali mereka menyertai pasukan dengan dirinya sendiri, mendorong merkea dan memberi semangat maka itu menjadi sebab keberuntungan dan kemenangan ..”

Penulis besar Islam Amir Syakieb Arselan dalam bukunya “Kemajuan dunia Islam” dengan pada judul “Kebangkitan Islam di Afrika dan aneka sebab-sebabnya” mengatakan: “Pada abad delapan belas dan sembilan belas terperoleh kebangkitan baru pada para pengiktu dua tariqah: **qadiriyah dan syadziliah,** dan saya dapati dua tariqat : **Tijaniah dan sanusiah.**

**Qadiriah** meraka adalah missionaris agama Islam paling semagat di afrika barat dari “Senegal” hingga “Banin”, yang dekat bilangan “Nigeria”, mereka menyebarkan Islam dengan cara damai melalui perdagangan dan pengajaran .. mereka mengajari anak-anak kecil الزنج agama Islam ditengah-tengah pengajaran, dan mereka mengirimkan النجباء dari kalangan siswa-siswanya untuk membiayai zawiya pada sekolah-sekolah طرابلس, Qairuwan, universitas al Qarwiyin di Fas, dan Universitas al Azhar di mesir .. maka dari sana lulus para maha siswa yang Majaz, dan mereka kembali ke negeri-negeri itu untuk memerangi missionaris kristen di Sudan.

Diceritakan mengenai syaikh Thariqah Qadiriah maka ia berkata: “Syaikh Abdul Qadir al Jailani yang ada di Jailan bagian dari Persia, seorang tasauf besar, yang suci pertumbuhannya ... ia memiliki pengikut yang tak terhingga jumlahnya, tarikatnya sampai ke spanyol, maka saat negara Arab lenyap dari Granada pusat tarikat berpindah ke فاس, dan dengan pelantara cahaya tarikat ini bid’ah di antara orang barbar lenyap **dan mereka berpegang pada sunah dan jama’ah,** sebagaimana bahwa tarikat ini yang – pada abad ke lima belas – melalui tangannyalah Ethiopia Afrika Barat mendapat petunjuk.

Ceritanya mengenai **sanusiah** yang merupakan cerita yang sama yang diceritakan oleh Syaikh Muhamad Abu Zahrah dalam pertempurannya untuk menembus pada Itali barat hingga Allah mewujudkan kemenangan melalui tangannnya .. saya memilih untuk tidak menyebutkannya hingga pembicaraan tidak berulang ...

\*\*\*

Diceritakan mengenai **tarikat syadziliah** ia mengatakan: “Maka nisbahnya pada Abu Hasan Asy Syadzili, ia mengambil dari Abdusalam bin Musyayyisy yang mengambil dari Abu Madyan .. ia termasuk tarikat yang mula-mula memasukan tasauf di Magrib, dan pusatnya di مراكش, dan di antara syaikh-syaikhnya adalah sayyidul Arab ad Darqawi (yang wafat 1823 M) yang memunculkan semangat agama pada para muridnya menyebar ke Magrib Tengah dan Darqawi memiliki beberapa daurah efektif dalam melawan penaklukan Francis.”

\*\*\*

Dan yang dapat kita ringkaskan dari yang telah dikemukakan bahwa ulama rabbani, orang tasauf yang mumpuni dan para pemilik yang tulus yang telah kita sebutkan ... adalah mereka yang memikul pada era yang cacat keimaman dakwah pada Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, dan risalah Islam yang benar pada seluruh manusia, dan merekalah yang menyatukan antara ibadah dan jihad, dan diam di antara kebenaran dan hak-hak Allah, serta hak-hak hamba .. merekalah yang menyatakan suara kebenaran dihadapan mereka yang sewenang-wenang dan dzalim, berdiri dengan gagah berani serta unggul dihadapan para imperialis yang buta mata hatinya ..

Merekalah yang mengikatkan kebenaran dengan syariat Islam yang benar bukan dengan pribadi-pribadinya yang fana, mereka menunggu yang ditentukan syara’ bagi mereka dan atas mereka, mereka menerima patuh bila keliru, saling menasihati bila tergelincir, karena meyakini bahwa mereka manusia yang bisa benar dan salah, karena keterpeliharaan dari keliru (dosa) hanya bagi para Nabi, semoga Allah merahmati Imam Malik saat suatu ketika ia berdiri di depan kubur rasul saw. dan ia berkata: “Tak seorangpun dari kita melainkan yang menolak dan ditolak kecuali pemilik makam kuburan ini” dan ia menunjuk pada kuburan Nabi saw.

**Dan di antara posisi yang abadi** yang difahami ulama tulus dari syara’ dan kebenaran adalah kedudukan cendikia dan pembimbing era ini syaikh **Said Nursi** bangsa turki, yang diberi gelar “Badi’u Zaman” rhm. dan semoga Allah membesarkan pahalanya, posisi ketulusan ini bahwa saat suatu ketika ia merasa di antara siswa dan muridnya ada yang berpendapat mensucikan dan mengagungkannya dengan batas keagungan, dan mengikatkan plang-plang kebenaran dengan pribadinya yang fana, ia berkata pada mereka memberi wasiat, mengarahkan dan menasihati: “Hindari kalian mengikatkan kebenaran yang engkau klaim dengan pribadiku yang fana, tapi kamu harus bergegas mengikatkannya dengna mata airnya yang suci: kitab Allah dan sunah NabiNya saw, dan ketahuilah bahwa aku tak lebih dari sekedar makelar barang dari yang maha pengasih yang Mahaagung, dan ketahuilah bahwa aku tidak ma’shum, terkadang dosa begitu banyak dariku, atau muncul penyimpangan dariku, lalu memperburuk fenomena kebenaran yang kamu iakatkan padaku sebab dosa, penyimpangan, dan aneka perbuatan dosa itu, atau memalingkan mereka dari kebenaran sebab penyimpangan dan dosa yang mengotori dan melumurinya.”

Dianta kedudukan yang abadi juga bagi ulama salaf ar rabbani adalah kedudukan Abdulah bin al Mubarak dari Fudlail bin Iyadl rhm. saat sampai padanya bahwa Fudlail telah mulazamah beribadah di Haram Makah, dan ia memilih keselamatan atas jihad di jalan Allah? Ia menulis kasidah yang populer baginya yang kami kira cukup dari nya bait-bait ini:

“Hai ahli ibadah Haramain sekiranya anda lihat kami,

Tentu anda dapati bahwa anda bermain-main dengan ibadah,

Yang kudanya lelah dalam kebatilan,

Sedangkan kuda kami kelelahan pada hari yang sulit,

Atau ia mewarnai pipinya dengan air mata,

Sedangkan leher kami diwarnai darah kami,

Wangi farfum bagimu sedangkan wewangian kami

Hamburan tanah keras dan debu yang wangi.

Saat bait-bait ini sampai pada Fudlail ia menangis dan berkata: “Saudaraku benar dan ia telah menasihatiku.”

Dan saat ia menulis ini padanya Ibn al Mubarak sedang tekun untuk berjihad dan menjaga perbatasan di tanah syam rhm. dan r.a.

Maka alangkah agungnya cendikia serta mursyid saat ia mengukur dirinya dengan kebenaran, dan tidak mengukur kebenaran dengan dirinya. Dan alangkah besar teladannya bagi manusia saat ia memberikan pada mereka manhaj yang mencakup serta umum yang berhubungan dengan akidah dan syariat, yang dihubungkan pada agama dan negara, yang berkaitan dengan penyucian dan jihad, yang dikhususkan dengan ibadah dan politik, atau yang berkaitan dengan ungkapan yang benar dan kewajiban amar makruf dan nahyi mungkar ..

\*\*\*

(saudaraku pendidik) tiada yang wajib bagimu kecuali anda meneliti mengenai cendikia pembimbing rabbani yang padanya terkumpul sifat-sifat ini dan pemahaman-pemahaman ini sempurna pada kepribadiannya .. hingga bila anakmu berhubungan dengannya ia akan memberikan pengajaran Islam yang benar dan sempurna, mengarahkan hati, pikiran dan ruhnya pada manhaj Islam yang menyeluruh, dan mengikatkannya pada kebenaran, syariat, dan aneka arahan salaf .. bukan dengan wujudnya yang fana dan kepribadiannya yang tidak maksum ...

(saudaraku pendidik) hindarilah untuk menghubungkan anakmu pada mereka yang mengklaim menunjukan, tasauf yang bodoh dan golongan munafik .. dan alangkah banyaknya mereka pada saat ini!!..

Pembimbing yang mengklaim dirinya terpelihara dan ma’shum maka ia klaim orang bodoh.

Pembimbing yang menuntut dari siswanya untuk mengakui dosa yang ia lakukan padanya maka ia bodoh.

Pembimbing yang mengharap siswa pada bimbingannya dan memalingkannya dari pengaruh alqur’an alkarim dan petunjuknya, serta petunjuk sunah yang suci maka ia orang bodoh.

Pembimbing yang mengharap siswa rela untuk diam dari kedurhakaannya bila ia durhaka agar kemaksiatan tergambar sebagai ketaatan maka ia bodoh.

Pembimbing yang menyembunyikan ilmu yang Allah manfaatkan mengenai urusan agama, atau dia diam dari menjelaskan kebenaran yang diketahui secara konkrit dari agama maka ia bodoh ..

Pembimbing yang membatasi Islam pada penyucian jiwa manusia dan memperbaikinya, dan mengabaikan prinsip-prinsip Islam yang lain seperti aturan hukum, dan manhaj-manhaj kehidupan maka ia bodoh.

Pembimbing yang munafik pada para hakim, dan bertasbih dengan memuji mereka, dan duduk diatas kubur mereka maka ia bodoh.

(saudaraku pendidik) tak diragukan bahwa saat anak terikat dengan teladan yang mumpuni dengan bentuk yang telah kita jelaskan, dang belajar pada pembimbing yang cendikia serta rabbani dengan keadaan yang telah kami sebutkan .. maka – tak diragukan – si anak terdidik berdasarkan ketakwaan dan ketaatan pada Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, dan tumbuh besar berdasarkan ketawadu’an pada Allah dan keberanian dalam kebenaran, dan ia bertahap beribadah di mihrab dan melawan musuh di medan-medan perjuangan dan pertempuran, dan pada saat itu ia terdorong untuk menegakan hukum Allah di bumi dengan keimanan yang bergeloran, keislaman yang semangat, pemuda yang terdorong, penguasaan yang terperoleh, pemahaman yang dihasilkabn, dan perasaan tanggung jawab .., dan ia selaras dengan ucapan penyair:

“Berdasarkan kadar pemilik tekad aneka rencana muncul

Dan berdasarkan kadar kemulian muncul kemuliaan

Pada pandangan yang picik yang kecil menjdi besar

Dan pada pandangan orang besar yang besar menjadi kecil.”

Maka dengan pembentukan yang sempurna ini, dan dengan pendidikan yang ia sampaikan ini .. si anak pada tangan pendidik rabbani ini menjadi *labnah* yang baik dalam bangun Islam yang umum, maka pada saat itu terwujudlah padanya keperkasaan Islam, kemenangan kaum muslimin, dan penegakan negara alqur’an yang kokoh, dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

1. **Ikatan anak dengan sahabat yang salih.**

Diantara faktor penting dalam membentuk keimanan dan jiwa anak, dan mempersiapkan akhlak dan sosialnya .. adalah sejak dini mengikatkan anak pada para sahabatnya yang beriman sertya salih .. agar darinya ia memperoleh ruh yang cemperlang, ilmu bermanfaat, etika yang luhur, dan akhlak yang lurus yang menumbuhkan kepribadiaannya ..

Pendidik wajib memperhatikan anak fenomena sempurna di antara ikatan dengan pembimbing rabbani, dan ikatan dengan teman yang baik .. karena kontradiksi yang ada antara dua arahan dan keterpecahan antara dua ikatan biasanya membawa pada dua bahwa yang pasti:

1. Dualisme dalam pengarhan.
2. Penyimpangan dalam perangai.

Saya maksudkan dengan **dualisme dalam pengarahan** bahwa si anak yang terdidik pada tangan pembimbing yang mumpuni, kemudian ia bersahabat dengan orang-orang yang tidak setingkat penguasaan Islam, dan pemahaman pergerakan yang sempurna .. maka si anak terkadang terpengaruh mereka, tertarik pada mereka, dan menerima aneka pemikirannya .. karena ia belum sampai pada tingkat kematangan akal dan peradaban yang sebabnya menjadikannya beda di antara yang benar dan yang salah .. dan dengna kondisi seperti ini sia anak terpengaruh dua pikiran, dan mengambil dari dua pribadi: pribadi yang mumpuni serta paham dan pribadi yang kurang serta bodoh, maka pada saat itu ia berada dalam kondisi bingun, pikiran yang pusing dan jiwa yang sakit .. ia tak tahu mengarah kemana, dan tidak tahu kemana berajalan?.

**saya maksudkan dengan penyimpangan perangai** bahwa saat si anak melihat pembimbing yang rabbani atau lingkungan Islamiyang mumpuni ... mereka memberinya keislaman dan pemahaman yang benar-benar berbeda dengan keislaman dan pemahan rekan-rekan yang mereka campuri, dan mengambil darinya .. tak diragukan bahwa si anak terpengaruh dengan kontradiksi ini dan selalu hidup dalam tanda tanya, kerisauan dan berbagai pikiran .. dan pada sebagian waktu terkadang membawa pada penyimpangan perangai dan akidah hasil dari aktifitas penolakan pada kontradiksi ini .. jadi kesempurnaan antara hubungan dengan pembimbing dan hubungan dengan rekan-rekan yang baik merupakan faktor paling besar dalam membentuk kepribadian anak, dan menyiapkan jiwa dan akhlak anak. hinga si anak tidak hidup dalam dunia yang kontradiksi, kepribadian yang terpecah, bingung dan kepusingan jiwa ..

dan berdasarkan pada hal ini wajib bagi pendidik untuk meneliti berbagai jenis rekan-rekan untuk anaknya mereka adalah jenis pribadi yang terdidik berdasarkan pendidik rabbani yang mumpuni serta paham .. yang sifat-sifatnya telah disebutkan, dan kita kenali sebagian dari aneka pemahaman dan pikirannya ..

dan dengna inilah ikatan menjadi kokoh, pengaruh menjadi kuat, dan kesempuranaan dalam membentuk pribadi anak menjadi lebih besar.

\*\*\*

Diantara hal-hal yang wajib pendidik perhatikan, pedulikan dan usahakan dalam mewujudkannya ... mengikatkan anak pada empat golongan teman:

1. Teman Rumah.
2. Teman Hidup.
3. Teman di Masjid.
4. Teman Sekolah dan Tempat kerja ..

Yang saya maksudkan **dengan teman rumah** adalah teman saudara dan kerabat .. karena merekalah yang pertama ditemui anak, berkumpul bersama mereka, dan mengenal mereka .. mereka jugalah yang pertama kali ia peroleh, ambil dan berhubungan dengannya ... karena ini wajib bagi pendidk utnuk memiliki kekuatan pengwasan, dan perhatian yang kontinyu .. semampunya untuk mengungkapnya baik dari dekat maupun jauh .. mengenai kondisi merekeka yang ia temani, dan temui sekalipun mereka saudaranya atau yang punya kekerabatan dengannya!!..

Sudah diketahui bahwa saudara yang besar adalah teladan bagi anak baik dalam kebaikan maupun kejelekan dihubungkan pada semua anak .. bila ayah atau ibu membiarkan ikatan si anak pada yang tuanya atau anak perempuan pada yang lebih dewasanya dalam persahabatan dan pergaulan maka tak diragukan bahwa saudara atau saudari yang jelek dalam akhlaknya ini .. akan menjadi pengaruh yang tak bermoral bagi saudara-saudari yang lainnya .. maka pada saat itu sulit bagi si anak atau pendidik untuk mengobati penyimpangan mereka, meluruskan penyelewengan mereka, dan mengembalikan merekapada kebenaran, jalan petunjuk dan kebenara ...

Sosuli efektif dalam memperbaiki ini semua adalah pengorbanan perjuangan tertinggi untuk memberi jeda tanpa pergaulan yang kontinyu, dan persahabatan yang kontinyu bersama setiap saudara yang jelek, atau kerabat yang rusak .. hingga yang kecil tak terpengaruh oleh mereka, dan tak memperoleh sedikitupun dari sifat-sifat mereka yang buruk dan akhlak mereka yang rendah ..

Juga wajib bagi pendidik untuk meneliti dalam keluarga atau merek yang memiliki kekerabatan .. mengenai anak yang tersifati dengan kesucian, keutamaan, akhlak, dan pemahaman Islam .. dan membentakan ikatan sosial yang kokoh antara anak-anaknya yang sedang tumbuh dan mereka agar ikatan dan ketakwaan menjadi kokoh, dan agar mereka memperoleh dari mereka keutamaan jiwa dan akhlak, sifat-sifat baik dan akhlak mulia ..

Dan pada saat tiadanya kerabata yang baik, dan anak beriman serta berakhlak .. maka wajib bagi pendidik untuk mengambil urusan dengan kokoh dan tekad dalam menghentikan anak-anak yang sedang tumbuh dari bersahabat dengan mereka, bergaul, dan berhubungan dengan mereka, dan sangat wajib bagi pendidik untuk lebih peduli, memperhatikan, mengawasi, dan menasihati .. mereka yang sedang tumbuh, sebagaimana ia wajib untuk tidak lengah beruasah dalam memberi pemahaman pada mereka, dan menghindarkan mereka dari rekan-rekan yang jelek, kemdian berikutnya mengarahkan mereka dalam setiap kesempatan yang datang dengan pengarahan yang sesuai yang selaras dengan pengukuhan keimanan mereka, penguatan akhlak mereka, pemeliharaan fitrah mereka yang lurus, dan hati merek yang bersih serta bebas ...

Dan ia si anak mesti ada sahabat-sahabat yang ia temui, dan ia dapati dalam pergulan mereka ada kelembutan pada hatinya, kesegaran pada jiwanya, maka wajib bagi pendidik untuk mencarikan untuknya rekan yang baik dari selain kerabat ... agar ia berhubungan dengan mereka, dan ia mendapati dalam persahabatan dengan mereka manis dan kesabaran, memperoleh sifat-sifat baik, dan akhlak yang mulia .. dan dengan ini pendidik telah memindahkan anak pada lingkungan yang baik dan lingkungan yang layak ..

\*\*\*

Saya maksudkan **dengan teman hidup** adalah pertemanan anak pada anak-anak seusianya dan tetangganya di tempat tinggal diaman ia tinggal, dan dalam kehidupan yang ia berdiri dalam naungannya, dan tumbuh dalam pelukannya ..

Dan di antara hal yang diterima bahwa kehidupan apapun dari berbagai kehidupan baik yang dekat maupun jauh, yang desa maupun kota, yang bodoh maupun terdidik .. menghalau pada anak yang tak bermalu, tak terdidik, dan tak berakhlak .. karena ketiada malu yang nampak padanya, kata-kata kotor serta jorok yang mereka pelajari, etika yang jelek mereka munculkan dihadapan yang muda dan tua, yang baik dan jelek, anak-anak dan dewasa, laki-laki dan perempuan ..

Fenomena berbahaya ini wajib ditanggulangi para pendidik dan mereka yang bertanggung jawab, dan mereka saling bahu membahu untuk mencabut akarnya dari seluruh manusia .. dan kami telah membicarakan mengenainya dengan memadai dalam pembahasan “Tanggung jawab pendidikan akhlak” maka silahkan telaah maka anda dapati yang mengobati kehausan.

Tapi yang penting bagi ktia dalam mengangkat fenomena ini adalah lirikan pandangan pendidik pada kondisi membinasakan yang mayoritas anak-anak kita sampai padanya karena terbawa arus dalam akhlak, kerusakan dalam pendidikan, dan penyimpangan dalam akidah .. hingga pendidik melipat gandakan usahanya, dan meneruskan semangatnya dalam memperbaiki akidah anak dan pembentukan akhlaknya .. hingga ia memilih jalan yang paling berfaedah. Dan sarana paling baik dalam menyelamatkan anak dari tungku kerusakan ini, dan lingkungan yang jelek yang mayoritas anak-anak kita tempati ..

Dan dianatara sarana baik yang terpenting – dalam pandangan mayoritas sarjana pendidikan dan sosial – bahwa mengikatkan anak dengan sahabat yang baik, dan dianatara keistimewaan dan keguanaan persahabatan ini adalah mengikatkan anak dengan teman yang baik dari anak-anak seusianya, atau tetangganya, ia bertemu bersamanya terus menerus di masjid, pada waktu-waktu luang, atau diatas meja usaha, atau di tempat latihan olah raga atau keluar ke tempat-tempat bersih yang bebas ..

Tak diragukan pengikatan dengan pertemanan yang baik dari anak-anak seusia memelihara anak dari memasuki kehidupan yang hina, anak-anaknya yang menyalahi aturan, anak-anaknya yang menyimpang, bahkan ia terpelihara akidahnya dari penyimpangan, dan akhlaknya dari arus dan kebebasan ..

(saudaraku pendidik) semangatlah untuk mengikatkan anakmu pada pertemanan yang baik dengan anak-anak sesuasianya disertai perhatian yang sempurna, pengawasan yang terus-menerus, dan pengarahan yang kontinyu .. agara anakmu menjadi sejumlah kaum mukmin yang salih serta baik ..

\*\*\*

Saya maksudkan dengan **persahabatan di masjid** adalah persahabatan anak-anak pada yang seusianya mereka terbiasa salat berjamaah, jum’at dan menghadiri sekolah .. di masjid yang ada dalam kehidupannya ..

Dalam dugaanku bahwa anak yang terbiasa ke mesjid dengan sendirinya, atau karena arahan kedua orang tuanya dan pendidiknya .. adalah anak yang pada jiwanya kokoh ruh keimanan dan ketaatan pada Allah swt., tunduk pada Islam dalam setiap perintah dan larangannya .. dan dialah yang diharapkan kebaikan darinya, dan diharapkan setiap kemanfaatan dan kebaikan dari keberadaannya ..

Dan bila mudah bagi anak ini yang dibisakan ke masjid oleh orang yang mengarahkan dan mengajarinya, dan yang melaksanakan pendidikannya berdasarkan dasar Islam yang kokoh dan prinsip-prinsip akhlak yang lurus dan pemahaman pemikiran yang menyeluruh .. maka – tak diragukan – ia menjadi termasuk yang padanyalah diikatkan optimis dalam membangun kemegahan Islam, dan mendirikan negaranya yang siap!!..

Dan yang ingin saya ingatkan padanya bahwa persahabatan hidup, dan persahabatan di masjid, keduanya hal yang mesti, tak mungkin salah satunya dipisahkan dari yang lainny, karena apa gunanya persahabatan dengan teman hidup bila ia tidak terbiasa salat dan ke masjid? Dan apa buah yang akan dipetik orang yang menyengaja ke masjid dari teman hidup yang ia gauli bila ia tidak menghadapkan mukanya ke arah rumah-rumah yang disana disebut namaNya?

Bila ia semangat memilih sahabat paling utama dan teman terbaik untuk putranya .. maka hendaknya ia mengikatkan anaknya pada merkea, dan menguatkan hubngannya bersama mereka .. maka hendaknya pilihan ini termasuk mereka yang terbiasa hidup di masjid .. karena mereka berada pada fitrah yang bersih, keimana yang jernih dan akhlak yang suci serta mulia!!..

di sini tiba giliran pendidik dalam memantau anak dan rekan-rekannya yang ia temani .. dalam menekunkan mereka pada salat berjamaah, menghadiri pelajaran pengarahan dan pengajaran yang dilaksanakan di masjid, mencari halaqah-halaqah alqur’an alkarim, mempebagus bacaan, yang dilaksanakan ulama dan pengajar di rumah-rumah Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung ..

Wajib bagi pendidik untuk tidak melupakan sisi penyemangat dan bujukan dalam membiasakan anak-anak ke masjid-masjid Allah swt., hingga secara keseluruhan terdorong terhadap salat pada waktunya, dan berlomba-lomba salat berjamaah pada waktunya, dan semangat untuk tekun pada halaqoh-halaqoh alqur’an alkarim, ilmu-ilmu syariat dan janji-jani yang disediakan untuknya ..

(saudaraku pendidik) bersemangatlah untuk mengikatkan anakmu dengan teman di masjid yang baik dengan cara yang telah kami jelaskan disertai perhatian total, penyemangat yang kontinyu, agar anakmu – insya Allah – menjadi termasuk sejumlah kaum muslimin yang suci, dan termasuk kumpulan orang salih yang terpilih!!..

Saya maksudkan **dengan teman sekolah atau tempat kerja** teman anak untuk anak-anak pada kelasnya, dan seusianya di sekolah yang disana ia bertahap dan belajar, serta tumbuh .. atau ditempat kerja dimana ia bekerja, memperoleh darinya dan ia tumbuh padanya.

Dalam meredaksikan bahasan mengenai teman sekolah saya hendak menyusun pandangan para pendidik pada hakikat yang penting yang laik dibicarakan dan dibahas mengenainya.

Hakikat ini teringkas bahw sekolah saat ini yang dihitamkan oleh aneka pemikiran sesat, dan propaganda ateis, dan prinsip-prinsip yang impor .. – dan sungguh sayang – ia menjadi tumbuh subur pada aneka pemikiran, propaganda dan prinsip ini .. melalui tangan siapa?.

Melalui tangan para pengajar yang menjual hati mereka pada syetan dan jiwa mereka pada barat ..

Melalui perkumpulan akidah sesat yang tidak memiliki cita-cita dan tujuan selain meragukan agama, dan memerangi Islam ..

Melalui perkumpulan akidah siswa yang aneka urusannya meminta bantuan pada kelompok-kelompok yang mengembangkannya untuk melaksanakan pesan penyesatan, kebebasan, dan keraguan .. pada barisan siswa dan siswi ..

Melalui persatuan perempuan yang tidak memiliki risalah dan tujuan selain berdiri dihadapan hijab Islam yang merupakan syiar kesucian dan keterpeliharaan, dihadapan aturan Islam yang melindungi perempuan, dihadapan prinsip-prinsip hak Islam yang memberikan hak pada setiap memiliki haknya .. dan berapa banyak syiar-syiar Islam ditinggalkan dengan dalih kebebasan perempuan, dan terkadang dengan dalih persamaannya dengan laki-laki?..

Ini selain yang ada dalam suasana sekolah seperti godaan-godaan yang jelas, arahan-arahan yang bersebrangan, kebebasan dan kesia-siaan .. dan sedikit sekali kita dapati di lingkungan sekolah yang menyeru pada agama yang benar, Islam yang benar, akhlak yang utama, dan prinsip-prinsip pendidikan yang baik ..

Setelah penjelasan yang penting ini, maka tak ada yang wajib bagi anda – hai saudaraku – kecuali anda mencurahkan usaha anda, melipatgandakan upaya anda untuk membebaskan anak anda dari suasana kekafiran serta dzalim, dan dari lingkungan yang rusak serta sesat ini .. penyelamatan ini tidak akan terwujud kecuali dengan persahabatan dengan siswa yang baik serta mumpuni .. anakmu diikatkan padanya pada fase-fase ini yang ia lewati dalam penyampaian ilmu, dan pembentukan kebudayaan baik fase yang ia temui adalah pelajaran ibtidaiyah, I’dadiyah, tsanawiyah ataupun universitas?.. dan di antara yang paling utama pemilihan untuk persahabatan sekolah hendaknya termasuk yang menyertainya dalam kehidupan, atau di masjid bila mereka ada, agar kekokohan persahabatan yang baik menjadi lebih kuat, dan hasilnya dalam mewujudkan kebaikan untuk andakmu menjadi lebih banyak .. bila tidak ada maka pemilihan berdasarkan dasar pemahaman, kesalamatan akidah dan akhlak, dan yang terlihat langsung praktik pada aneka rukun ibadah terlebih ibadah salat.

Semoga Allah merahmati yang mengatakan:

“Berpeganglah pada ekor kemerdekaan bila kamu dapat,

Karena kemerdekaan di dunia itu minim.”

Dalam membicarakan mengenai sekolah saya hendak menggiring pandangan anda – saudaraka pendidik – pada hakikat lain yang mesti anda perhatikan, dan mengarahkan pandangan anda padanya ingat ia dalah meletakan anak perempuan di sekolah, dan aneka kondisi pengaruh perasaan dan jiwanya ..

(saudaraku pendidik) ketahuilah bahwa perempuan sebab perasaan lembut yang mencurah yang menariknya, sebab harapan dan hasrat yang mempengaruhinya, dan sebab fitnah kota yang modern, perhiasan kehidupan dunia dan aneka phenomenanya yang menipu yang menggiringnya .. cepat sekali ia menyimpang dari kebenaran, terbentuk bersama lingkungan, cenderung bersama hawa nafsu, dan mengikuti arus .. tanpa teguran dari agama, teguran dari hati, peneguhan akal, atau memandang aneka akibat ..

Karena inilah wajib bagi anda untuk lebih memperhatikan anak perempuan daripada anak laki-lakimu, karena khawatir ia goncang dalam keimanannya, liberal dalam akhlaknya, dan terjerumus dalam kubangan kehinaan dan kekejian .. atan ia tumbuh pada berbagai aturan golongan yang tak beragama .. lalu darinya lepas hal teragung yang ia miliki ingat ia adalah keislaman dan kemuliaan .. Islam mewajibkan anda – saudaraku pendidik – untuk menyiapkan tempat tinggal yang baik, lingkungan yang baik di rumah dan sekolah .. untuk memeliharanya dari ketergelinciran dan menjaganya dari penyimpangan ..

Diantara sarana-sarana menyiapkan lingkungan yang baik adalah anda mengikatkannya dengan para penyeru yang membimbing yang selalu berhubungan dan berkumpul berasamanya .. dan juga di antara sarananya adalah menyiapkan teman-teman yang baik agar si anak perempuan terikat bersamanya, dan memperoleh darinya .. baik terman-teman itu berada pada kerabat rumah, maupun teman di sekolah .. ini di samping mengawasi, memperhatikan dan mengarahkannya dengan cara yang kontinyu dan terus menerus agar ia tetap ada ikatan, tetap pada keimanan, keistiqomahan, dan akhlak, berpegang pada prinsip-prinsip Islam, dan ajaran-ajarannya yang abadi .. bila anda – wahai ayah – melupakan dirimu sendiri bahwa anda tidak mampu untuk menyiapkan sarana pemeliharaan dan penjagaan untuk dirimu .. dan menyiapkan lingkungan yang baik untuk belahan jiwamu .. maka secara syara’ haram bagi anda untuk melemparkan perempuan ini dalam kubangan-kubangan ini, dan melemperkannya dalam tempat tergelincir .. karena khawatir anda kehilangan hal terbaik yang anda miliki ingat ia adalah agama dan kemuliaan.

(saudaraku) ketahuilah bahwa yang melingkupi persahabatan sekolah maka ia secara total melingkupi persahabatan pada tempat kerja, karena mayoritas tempat kerja dan yayasan – dan sayang sekali – menebarkan pada para pekerja yang tak berakhlak, tidak beretika, tidak beragama .. bahkan terdapat di antara para pekerja berdasarkan tingkat mereka yang berbeda yang memeluk komunis yang kafir, yang ateis serta yang merah .. juga terdapat di antara mereka yang tumbuh pada kumpulan-kumpulan para pekerja yang tidak memiliki kehormatan terhadap agama, dan tidak memiliki nilai-nilai akhlak yang dibawakan Islam yaitu takaran atau pertimbangan, dan begitu juga ada di antara para pekerja yang menjalani kehidupannya sebagai kehidupan binatang dalam arahan mereka pada keliberalan, dan kecenderungan mereka yang tak bermoral .. mereka hanyalah memuaskan kebutuhan seksual mereka, dan keinginan hasrat mereka, dan mereka tidak memiliki contoh ideal selain terombang-ambing dalam kubangan khamr, judi, kekejian, mendengarkan lagu-lagu yang mendorang hasrat, dan menghadiri kumpulan-kumpulan dan teater-teater yang paling jelek .. untuk memutuskan kejantanan dan kemuliaannya dihadapan para biduan yang lacur, penari yang rendah, atau wanita melampaui batas serta penzina!!..

Dan pada saat yang sama terdapat di antara para pekerja yang berada pada agama, keistiqomahan, akhlak, dan menekuni manhaj Islam yang dibawakan oleh rasul Islam saw. tapi mereka sedikit sekali dibandingkan pada kelompok-kelompok yang tidak bermoral yang bertebaran di tempat-tempat kerja dan dan pabrik-pabrik, pesta-pesta umum dan khusus .. di dalam mayoritas .. karena Islam mewajibkan pada anda – hai saudaraku – untuk meneliti tempat kerja atau pabrik .. mengenai kelompok yang baik, teman yang beriman .. untuk mengikatkan anakmu padanya .. bila ia lupa anda ia mengingatkannya, bila ia ingat ia membantunya, dan bila ia melihatnya menyalahi aturan atau menyimpang ia menyelamatikannya dan mengelilinginya, agara ia selalu tetap pada keistiqomahan dan akhlak!!..

**Dan saat arahan rumah saling tolong menolong dan bahu membahu diserta ikatan dengan sahabat yang salih baik sahabat di sekolah, di tempat kerja, kehidupan atau masjid ...**

Maka tak diragukan bahwa kondisi anak menjadi baik, masalahnya lurus, kepribadian Islamnya menjadi bai, selalu bernaung dalam janji, keistiqomahan, dan akhlak .. dan karena inilah wasiat ibn Sina mengenai pendidikan anak adalah sabdanya: “Hendaknya berasama si anak di meja belajarnya ada anak-anak yang etikanya baik, dan kebiasaannya di ridai, karena anak itu belajar daria anak, darinyalah ia mengambil, dan dengannyalah ia beramah-lembut.”

(saudaraku pendidik) semangatlah untuk mengambil kaidah-kaidah pendidikan pokok ini, dan prinsip-prinsip Islam yang lurus ini .. untuk memelihara anakmu dari kesia-siaan, kecerai-beraian, penyimpangan dan penyelewengan ..

Dan itu hanyalah dengan persahabatan yang telah kami rinci, dan telah kami bicarakan panjang lebar, agar anda senantiasa berada diatas petunjuk, wawasan dalam kehidupan, dan ilmu dalam tarikat ..

**Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik.”**

[Q.S Yusuf: 108]

\*\*\*

Terakhir – saudaraku pendidika – berikut **arahan-arahan Islam dan aneka peringatannya** dari rekan-rekan jelek, **teman-teman yang jelek dan rusak,** untuk mengajarkan bagaimana Islam memperhatikan pesahabatan yang baik dan menyuruhnya, serta memokuskan padanya?

Dia berfirman:

**“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul.” kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.**

[Q.S al Furqaan: 27 – 29]

Dia juga berfirman:

**“Yang menyertai dia[1413] berkata (pula): “Ya Tuhan Kami, aku tidak menyesatkannya tetapi Dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh.”**

[Q.S Qaaf: 27]

Dan begitu juga Dia berfirman:

**“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.”**

[Q.S az Zukhruf: 67]

Dan beliau saw. berasabda – dalam hadis yang diriwayatkan Tirmidzi –: “Seseorang berada pada agama teman akrabnya, maka salah seorang darimu hendaknya melihat siapa yang menjadi teman akrabnya.”

Beliau juga bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim –: “Perumpamaan teman duduk yang baik dan temanduduk yang jelek seperti pembawa misik dan peniup tungku, pembawa misik adakalanya ia memberimu, anda membeli darinya, atau anda mendapatkan wangi darinya, sedangkan peniup tungku adakalanya ia membakar pakaianmu, atau anda mendapatkan bau tak sedap darinya.”

Dan beliau bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Ibn Asakir –: “ hindarilah olehmu teman yang jelek karena kamu akan dekenal dengannya.”

Semoga Allah merahmati yang mengatakan:

“jangan kau tanya mengenai seseorang, tanyakanlah mengenai temannya,

Karena setiap teman mengikuti yang menemaninya.”

1. **Ikatan anak dengan dakwah dan pendakwah.**

Diantara faktor mendasar dalam menyempurnakan kepribadian anak, dan menyiapkannya baik jiwa, sosial dan dakwahnya .. adalah mengikatkan anak sejak ia mengerti kehidupan dan memahami tanggung jawabnya ... dengan dakwah, pendakwah, dan gerakan untuk menegakan kalimat Allah .. dan itu hanyalah untuk menumbuhkan dalam jiwa anak ruh dakwah pada Allah. Keberanian dalam kebenaran, dan berakhlak dengan sabar .. hingga bila makna-makan dakwah dan sifat-sifat jiwa ini telah berakar di antara tulang rusuknya, ia berangkat laksana singa menyampaikan agama Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, tanpa terganggu cercaan yang mencerca dalam (menegakan) agama Allah, dan tanpa dikembalikan dari berlalu dalam jalurnya oleh berbagai bencana kehidupan dan tantangannya!!..

Tak diragukan bahwa pembimbing rabbani yang mana si anak terikat padanya saat ia berada pada sifat-sifat bimbingan yang sempurna seperti pemahamannya yang menyeluruh, penguasaan, gejolak atas Islam, dan gerakan di jalannya .. dialah yang mendidik anak pada ruh dakwah, jihad, rasa tanggung jawab, pergerakan yang kontinyu untuk menegakan agama Allah .. bahkan dialah yang menjadikannya pantas untuk menjadi salah satu tentara kebenaran, dan pendakwah Islam .. yang menyampaikan risalah tuhannya, dan tidak takut pada siapapun selain Allah.

Diantara hal yang tidak diperselisihkan bahwa saat anak tersedia padanya ranah dakwah dalam setiap sebab yang berkaitan dengannya, dan manakal padanya terbentang aneka alat berjuang menyampaikan dalam setiap pembangkit yang mendorong padanya .. maka – tak diragukan – si anak tumbuh besar pada saat usia mengerti dan *tamyiz* berdasarkan ruh jihad, penyampaian dakwah, menunjukan manusia, dan menyelamatkan kemanusiaan .. bahkan ruh dakwah jihad ini tetap pada jiwanya, terbenamn dalam tabiatnya, dan pada akhirnya menjadi watak, akhlak dan kebiasaan padanya ...

Sudah diketahui dengan pasti bahwa saat anak menyibukan waktu-waktu luangnya pada aneka aktifitas dakwah dan kewajiban menyampaikan .. saat ia berlatih praktik berhubungan dengan manusia, menemui mereka, dan berbicara kepada mereka .. maka kita telah menyibukan waktu luangnya dalam urusan yang kegunaannya kembali pada dirinya, dan pengaruhnya yang baik pada umat dan masyarakatnya .. dan pada saat yang sama kita telah menumbuhkan pada anak النزعة sosial yang menentukan aneka talentanya, membentuk kepribadiannya, menyiapkan tentara kebenaran, dan tokoh dakwah Islam!!..

**Tapi bagaimana kita menyiapkan anak agar menjadi pendakwah?, apa fase-fase yang ditempuh agar ia sampai pada barisan para pendakwah yang tenang, dan kedudukan tokoh yang beramal?**

Fase-fase itu dalam perkiraanku berdasarkan cara berikut:

1. **Menyiapkan jiwa:**

Dan itu dengan penggambaran kenyataan yang menyakitkan yang ditemui dunia Islam dari ujung ke ujung ..penggambaran pergulatan dalam berbagai prinsip dan pemikiran, penggambaran terpecahnya politik dan masyarakat, penggambaran fenomena kebabasan dan liberal, penggambaran kongres-kongres kristiani, yahudi, komunis, dan kolonial, penggambaran pesimis dan putus asa yang menaungi mayoritas kaum muslimin .. dan lain sebagainya dari aneka penggambaran ini yang nyata bagi muslim yang paling rendahpun di dunia Islam!!..

Penggambaran kenyataan, dan penyipatan pada yang ada ini termasuk yang mendorong anak secara pasti menerima praktik dakwah, dan jihad menyampaikan .. bahkan secara psikologi kita telah menyiapkan agar ia berbicara di tempat-tempat dakwah mengenai keimanan, qanaah, dan semangat (dorongan) ..

1. **Membuat perumpamaan:**

di sini tiba giliran pendidik atau pembimbing rabbani dalam memuaskan anak dengan praktik dakwah dam jihad penyampaian yang konkrit untuk mengagungkan syariat Allah, dan mengangkal bendera Islam ..

Untuk membuat perumpamaan ada dua bentuk:

1. Membuat perumpamaan yang melenyapkan pesimis dan keputusasaannya dari diri,dan mewujudkan harapan dan optimisnya.
2. Membuat perumpamaan lain yang mendorong muslim untuk praktik, berkorban dan teguh bagaimanapun adanya bahaya dan kesulitan.

Dihubungkan pada **Jenis yang pertama** dibuktikan dengan beberapa peristiwa sejarah berikut:

* Siapa yang menduga bahwa Islam memiliki kebangkitan setelah manusa terpecah, terbagi dan murtad selepas wafatnya Rasulullah saw., pada fase perta dari kekhalifahan Abu Bakar r.a., pada masa ini muncul masa kefanatikan jahiliah seolah-olah itu masa-masa syetan, orang Arab murtad dari keislaman, di antara yang mengklaim Islam ada yang menolak fenomena zakat, dianatara mereka ada yang membatalkan salat .., kaum muslimin selepas kematian Nabi saw., laksana kambing pada malam hujan deras seperti yang disebutkan siti Aisyah r.a. .. kondisi telah tiba pada batas putus asa hingga sebagian orang datang pada Abu Bakar r.a. dan berkata: “Wahai khalifah Rasulullah, anda tidaka akan mampun memerangi seluruh Arab .. diamlah di rumahmu, tutuplah pintumu, dan sembahlah tuhanmu hingga datang keyakinan (kematian) padamu.”

Tapi orang yang khusyuk, suka menangis, tenang serta lembut ini .. putus asa tidak merangkak ke hatinya, dan ia tidak pesisimis dari rahmat Allah dan pertolongannya .. dan pada masa berbahaya dari kekhalifahan ini ia berubah menjadi orang yang bangkit laksana lautan, yang keluar seperti singa jantan, yang berteriak dihadapan umar sambil berkata: “Apakah pemberani di zaman jahiliah, menjadi penakut di zaman Islam? apa yang kamu kehendaki saya tunduk pada sihir yang dibuat atau puisi yang digubah? Tidak, tidak!!. Rasulullah saw. telah berlalu dan wahyu telah berhenti, demi Allah saya akan memerangi mereka selama pedang ada dalam tanganku, demi Allah saya akan memerangi yang memisahkan antara salat dan zakat .. sungguh wahyu telah finis dan sempurna .. apakah agama akan dikurangi sementara saya masih hidup? Demi Allah sekiranya mereka menghalangiku dengan bencana atau belenggu unta pasti aku perangi mereka!!..

Maka umar r.a. hanya mengatakan: “Allah telah melapangkan hati Abu bakar untuk perang dan saya tahu bahwa itu benar.

Seperti itulah abu bakar r.a. dengan keimanannya, tekadnya, jihadnya dan kekuatan jiwanya yang besar mampu .. untuk mengembalikan negara Islam dan ketentramannya, dan menancapkan keperkasaan dan kebersihannya!!..

* Siapa yang menduga Islam akan berdiri saat tentara salib menguasai mayoritas negara-negara Islam, masjid al Aqsa dan seputarnya pada masa yang belumlah lama.
* Siapa yang menduga bahwa negara-negara Islam ini akan merdeka pada tangan pejuang yang banyak menyerang **“Salahudin” dalam pertempuran Hatin yang bergelora** dan karenanya ia mewujudkan keadaan, keperkasaan dan keagungan yang memuliakan sejarah?!
* Siapa yang menduga akan berdiri bagi kaum muslimin saat **Mongol dan Tartar** menghancurkan dunia Islam dari pelosok hingga pelosok, dan mereka benar-benar memecah dengan keji jiwa dan kehormatan? Hingga dikatanan bahwa gunung yang tinggi didirikan **Hulagu** dari tengkorak kaum muslimin.
* Siapa yang menduga bahwa negara Islam akan merdeka pada tengan pejuang terkemuka **"قطز"** dalam pertempuran **“Ainu Jalut”** yang bergejolak, dan menjadikan keagungan, kehormatan dan keperkasaan bagi kaum muslimin yang sebabnyalah para generasi berikutnya bangga?!.

Sesungguhnya optimis akan kemenangan merupakan permulaan kemenangan, dan sesungguhnya kekuatan maknawi pada setiap umat adalah yang mendorong para pemuda dan lelakinya untuk membuat harapan dari keputus-asaan, kemenangan dari kekalahan, kekuatan dari kelemahan, keperkasaan dari kehinaan .. dan persatuan dari cerai-berai ..

**Maka saat anda** – saudaraku pendidik meletakan makna-makna harapan dan optimisme ini pada anak .. maka pasti ia akan terdorong ke ranah dakwah pada Allah, bahwa ia menjadi salah satu tentaranya, dan pemuda yang sabar dari pemuda-pemuda kita ..

Dihubungkan **pada jenis yang kedua** akan diberi bukti dengan teladan-teladan berikut:

* Dengan pemilik teladan pertama Nabi kita saw. yang di jalan dakwah Islam ia menemui berbagai siksaan, penindasan dan sakit yang ia temui .. buku-buku biografi Nabi melimpah dengan menyebutkan contoh-contoh dan berita-berita ini ..
* Denga para pemilik teladan dari generasi pertama para sahabat Rasulullah saw. yang benar-benar berjihad karena Allah, mereka memasuki ujian dakwah pada fase makah dengan keimanan yang seperti gunung, maka mereka tidak takut tidak diam dan tidak lemah, tapi aneka ujian dan kesulitan menambah keimanan dan keislaman pada mereka ..dan mereka yang dikatakan oleh abdulah bin mas’ud r.a.: “Barang siapa yang menjadikan ikutan maka ikutilah para sahabat Rasulullah saw., karena mereka itu adalah umat ini yang paling baik hatinya, yang paling dalam ilmunya, yang paling sedikit bebannya, yang paling lurus petunjuknya, dan paling baik keadaannya .. mereka dipilih Allah untuk menyertai NabiNya saw., menegakan agama, maka kenalilah keutamaan mereka, ikutilah jejak langkah mereka, karena mereka berada pada jalan yang lurus.” Hadis-hadis mengenai keteguhan, pengorbanan, dan kesabaran mereka .. sangat banyak dan melimpah.
* Dengan para pemilik teladan dari para tokoh dakwah sepanjang sejarah hingga masa kita saat ini .. karena mereka ini memiliki kedudukan dan kemuliaan, serta pengorbanan yang abadi .. yang sebabnya generasi-generasi berikutnya merasa bangga atas masa yang telah lalu, seperti Hasan Basri, Izz bin Abdusalam, Mundzir bin Said, Ahmad bin Hanbal, Abu Giyats az Zahid, Imam Hasan al Bana, Syahid sayid Qutub, dan beratus yang lainnya .. yang mereka itu laksana gunung dalam memikul, hitam dalam keteguhan, dan yang memberi contoh dalam kesabaran dan pengorbanan ..

**Maka saat anda – saudaraku pendidik – meletekan** makna-makna kedudukan pengorbanan, kesabaran dan keteguhan ini di jalan menyampaikan dakwah Islam pada anak .. maka si anak – tak diragukan – dalam gambarannya akan tercetak kedudukan-kedudukan ini, dan makna-maknanya akan mengalir pada jiwa dan hatinya .. maka pada saat itu ia mengambil jalan untuk teladan dalam hidupnya, menempuh manhaj mereka, berjalan diatas jalur mereka, dan menjadi termasuk yang dimaksud Allah swt. dengan firman-Nya:

**“Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka.**

[Q.S al An’am: 90]

1. **Memperlihatkan keutamaan dakwah pada Allah:**

Wajib bagi pendidik pada fase ini untuk memfokuskan pada hati anak terhadap pahala yang sangat besar yang diperoleh oleh para da’i kepada Allah saat ia menempuh dalam ranah dakwah, dan menyampaikan risalah Islam yang abadi:

Memfokuskan dalam hatinya bahwa para pendakwah adalah manusia terbaik dan paling utama berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.”**

[Q.S Ali Imran: 110]

Memfokuskan dalam hatinya bahwa para pendakwah merupaka orang yang bahagia dan beruntung di dunia dan akhirat. Berdasarkan firman-Nya:

**“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”**

[Q.S Ali Imran: 104]

Menfokuskan dalam hatinya bahwa para pendakwah tak ditandingi siapapun dalam kemuliaan, kedudukan, dan perbuatan yang baik .. berdasarkan firman-Nya yang Mahaperkasa:

**“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"**

[Q.S Fushilat: 33]

Memfokuskan dalam hatinya bahwa para pendakwah memiliki pahala seperti pahala yang mengikuti mereka tanpa mengurangi sedikitpun pahala mereka, berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Muslim dan ashabus sunan –: “Siapa yang menyeru pada petunjuk maka baginya pahala seperti pahala yang mengikutinya yang itu tak mengurangi sedikitpun pahala mereka ...”

Memfokuskan dalam hatinya bahwa para pendakawah memiliki pengaruh yang mereka tinggalkan pada masyarakat, petunjuk yang Allah wujudkan melalui tangan mereka lebih baik daripada matahari terbit dan terbenam, berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari – “Demi Allah Allah menunjukan satu orang sebab anda lebih baik dari terbit matahari dan terbenamnya.”

Maka saat anda – saudaraku pendidik – meletakan hakikat-hakikat dari keutamaan dakwah ini dihadadapan anak, dan saat anda mencapkannya dalam hatinya, dan membenamkannya dalam jiwanya .. maka si anak akan menempuh ranah ini dengan patuh serta pilihan (sendiri) .. agar ia mendapat pahala dan upah pada zat yang pada kekuasaanNyalah aneka anak kunci setiap hal dalam tempat duduk yang benar dihadapan raja yang menentukan.

1. **Menjelaskan pokok-pokok yang diikuti dalam menyampaikan dakwah:**

Wajib bagi pendidik pada fase ini untuk menjelaskan pokok-pokok yang diikuti dalam menyampaikan dakwah hingga ia menekuninya dan berjalan diatas petunjuknya tanpa ditimpa penyimpangan atau kepayahan .. hingga pengaruhnya lebih kuat, dan aneka hasil yang ia capai senantiasa lebih utama dan baik ..

**Kami ringkaskan pokok-pokok ini sebagai berikut:**

1. **Ia mengetahui hukum setiap masalah yang ia seru atau larang**: hingga perintah dan larangannya selamanya sesuai dengan aneka hukum syariat dan prinsip-prinsip Islam .. maha benar Allah saat Ia berfirman:

**“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"**

[Q.S az Zumar: 9]

1. **Pekerjaannya selalu sesuai dengan ucapannya**: hingga orang-orang menerima petunjuknya, dan menyambut dakwahnya .. dan alangkah celaka mereka yang mengatakan yang tidak mereka katakan!!, dan alangkah dungu mereka yang menyuruh orang dengan kebaikan dan mereka melupakan dirinya sendiri!! Dan alangka besar dan keji yang difirmankan Allah mengenai mereka:

**“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”**

[Q.S ash Shaff: 3]

**“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”**

[Q.S al Baqarah: 44]

1. **Mengingkari yang disepakati pengingkarannya** hingga orang tidak terjerumus dalam kekacauan pikiran, jiwa, dan sosial sebab kefanatikannya ..., terlebih masalah-maslah yang mengenainya hanya dikembalikan pada ijtihad, dan pendapat para imam .. dan sungguh mereka sudah mengatakan: “Siapa yang mengikuti yang alim maka ia menemui Allah dalam keadaan selamat.”
2. **Bertahap dalam merubah kemungkaran**: higga di penghujung ia tidak sampai pada hasil-hasil yang sulit yang tak diperhitungkan, maka bertahap dari nasihat .. pada menakuti dengan Allah .. pada ancaman .. pada kekerasan dengan ucapan .. pada perubahan dengan tangan .. itulah materi kebenaran dan hikmah, Allah swt. telah berfirman:

**“Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak.”**

[Q.S al Baqarah: 269]

1. **Hendaknya ia lemah lembut serta berakhlak baik**: hingga ia menguasai hati manusia dengan kelemah lembutannya, dan kemuliaan akhlaknya, dan mereka menerima pada pesannya yang lembut dan ucapannya yang halus .. maha benar Allah saat Dia berfirman:

**“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”**

[Q.S an Nahl: 125]

1. **Sabar atas yang menyakitkan**: hingga ia tidak putus asa atau kalah karena kekeras kepalaan mereka yang angkuh, kebebalan mereka yang bodoh, dan ejekan mereka yang menghina yang ia temui .. dan mari kita dengarkan pada nasihat Luqman al Hakim pada anaknya sebagaimana dihikayatkan alqur’an alkarim:

**“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”**

[Q.S Luqman: 17]

Saudaraku pendidik – itulah pokok-pokok terpenting yang diikuti dalam menyampaikan dakwah Islam, dan menunjukan orang pada jalan kebaiakan .. maka tiada yang wajib bagi anda kecuali menunjukan anakmu padanya – saat ia berusia tamyiz – hingga ia membiasakannya, bertahap padanya, dan memahami aneka fase dan pokok-pokoknya .. agar dimasa yang akan datang ia menjadi pendakwah yang mendapatkan petunjuk yang ditunjuk karena hikmahnuya, susunan katanya, interaksinya yang baik, akhlaknya yang halus, dan pengaruhnya yang besar ...

1. **Dari arahan kepada praktik:**

Pada fase yang penting ini pendidik mengalihkan anak pada sisi praktik aktifitas dalam menyiapkan sosial dan membentuk dakwahnya ...

Baik bagi anda – saudara pendidik – dalam memulai pembentukan dakwah ini untuk mengikatkan anakmu pada pendakwah yang tulus dan terlatih .. yang darinyalah ia menerima pengarahan, dan darinyalah ia mengokohkan pokok-pokok dakwah, dan dengan menyertainya melatih sisi praktik dalam menyeru orang pada kebaikan ..

Dan jelas dalam ikatan ini pasa saat usia dini ada pengaruh yang sangat besar dalam mematangkan dakwah anak, mendidik sosialnya, dan menyempurnakan kepribadiannya baik jiwa maupun perangai ..

Setelah fase ini **tibalah giliran latihan untuk menghubungkan individup pada penunjukan dan perbaikan.**

Dan ini tidaklah mudah kecuali dengan melatih anak secara praktik agar terbiasa menyeru yang lain pada kebaikan dengan dirinya sendiri tanpa disertai pembimbing atau ditemani teman ...

Tapi sebelum anak melaksanakan latihan praktik menyeru orang pada kebaikan alangkah baik pendidik atau pendakwah menyebutkan pada si anak akan pokok-pokok dakwah dan fase-fasenya .. agar ia melaksannya dengan pelaksanaan sesuai cara yang paling lembut, dan cara yang paling baik .. kemudian setelahnya ia berangkat pada ranah dakwah pada Allah terhadap jiwa mukmin yang positif serta rida.., terkadang berangkat pada menyeru teman di sekolah tidak menegakan keseimbangan ibadah, dan tidak memperdulikan salat, tidak menempuh jalan mereka yang saleh serta baik dalam kehidupannya!!

di sini nampak kecemerlangan si anak dalam menyeru temannya ini pad salat, dan menyelamatkannya dari lingkungan yang rusak dan menyimpang .. dan di sinilah muncull kepribadiannya yang berpengaruh dan memberikan kecukupaa, penerimaan, dan penunjukan .. dan di sinilah kemampuan dakwahnya mengkristal dalam menarik jiwa padanya, dan mempengaruhi mereka dengnannya, kecintaan mereka padanya, sambutan mereka yang lama untuk dakwah yang ia serukan dan perintahkan!!

Setelah si anak selesai pada fase prakte dalam dakwah ini tibalah gilirian pendidik, pembimbing atau pendakwah yang kedua, untuk bertanya pada si anak mengenai hasil-hasil yang ia capai, dan mengevaluasinya mengenai fase-fase yang telah ia lalui .. bila ia melihat anak baih dalam menempuh dakwah dan mengikuti pokok-pokok yang mesti, dan menempuh fase-fase secara bertahap .. berterimaksihlahlah pada si anak atas perbuatannya, dan beranikanlah dia atas taufikNya, dan menuntunnya untuk bertambah semangan dakwah di seputar masyarakat dan dan manusia.

Bila ia melihat si anak keliru dalam menempuh, dan tidak mengikuti pokok-pokok yang benar maka bimbinglah ia pada plang-plang kebenaran, dan jalan yang benar .. maka jadi wajib atas pengawas dakwah atau pendidik untuk menempuh bersama anak manhaj ini, dan mengikutu metode pertanyaan dan evaluasi bersamanya dalam setiap praktik dakwah yang ia lakukakan!!. Hingga bila ia melihatnya matang dalam dakwah, dan cemerlahnng perangai dan sosialnya maka tugaskanlah di lingkungan mereka yang bodoh .. untuk melaksanakn risalah dakwah dan perbaikan berdasarkan cara yang terbaik, dan arti yang paling mulia .. ia menyampaikan prinsip-prinsip Islam di bumi yang ia tak takut pada siapapun kecuali pada Allah .. dan sekiran di jalannya ia berjumpa denganb berbagai macam siksaan, dan jenis rasa sakit .. maka cukup baginya mulia dan agung untuk mengikuti para Nabi a.s. dan kesusahan mereka, mengiktui mereka yang saleh yang besar serta yang mereka temui .., ini adalah sunatullah bagi setiap penyeru pada kebaikan dan perbaikan, dan anda tidak akan menjumpai pengganti terhadap sunatullah, dan perubahan terhadap sunatullah!!..

Jika anda – saudaraku pendidik – hendak menjadikan anak anda salah satu tentara Islam. salah satu penyeru pada kebenaran .. maka tidak ada yang wajib bagi anda kecuali mengikatkan anak anda pada para pendakwah yang jujur, dan penyeru yang tulus .. karena merekalah tekad keimanan bertambah, dan pelantaraan mereka ia terdorong pada seputar jihad, dan dengan persiapan mereka ia berakat ke berbagai medan dakwah (seruan) pada Allah .. hingga bila ia keluar ke hadapan mereka, dan menunggangi punggung perjuangan dakwah, ia melakukan peredaran yang besar dalam menyelamatkan, menunjukan, memperbaiki dan menyampaikan .. tanpa berleha-leha, tawakal, atau mengurangi .. maka alangkah butuhnya dunia Islam pada anak-anak yang menete susu dakwah Islam sejak dini, dan merek berada dibawah naungan praktik pergerakan, jihad tablig dan mereka tidak menyampaikan mimpi setelahnya!!.. hinga bila mereka tiba pada usia mereka pantas untuk memikul risalah Islam yang abadi .. mereka berangka di berbagai belahan bumi, membuat umat berperadaban, memuliakan manusia, mentakdirkan pengetahuan, menolong kebenaran, menyeru pada petunjuk, dan memenuhi bumi dengan keadilan, keamanan dan ketentraman ..

Mereka berangkat ke dalam mendan dakwah dan jihad tanpa temah dan takut .. mereka menyampaikan risalah tuhannya dan mereka hanya takut pada Allah .. hingga di penghujung putaran mereka sampai pada mengukuhkan syariat Allah, mendirikan negara Islam, dan mengulangi keagungan yang tinggi, keperkasaan yang tak terkalahkan, negara yang besar serta luas yang tak terbenam dari buminya matahari yang pernah dibangun oleh para pendahulu!! .. dan itu tidak lah sulit bagi Allah.

\*\*\*

**YANG KE LIMA: IKATAN OLAHRAGA**

Diantara saran berguna terpenting yang diletakan Islam dalam mendidika fisik individu masyarakat, dan membentuk kesehatan mereka .. adalah memenuhi luang mereka dengan aktifitas perjuangan, latihan ketentaraan, dan latihan olah raga .. setiap kali timbul kesempatan untuk itu, atau kondisi tersedia ..

Hal tesebut karena Islam dengan prinsip-prinsipnya yang toleran, dan ajaran-ajarannya yang tinggi .. pada saat yang sama mengumpulkan antara kesungguhan, dan gurauan yang bersih, menyatukan antara tuntutan-tuntutan ruh, dan kebutuhan tubuh, dan mementingkan pendidikan fisik, dan kebaikan jiwa secara bersamaan.

Si anak sejak ia mengerti ia lebih perlu terhadap persiapan kesehatan, dan pembentukan fisik .. bahkan ia lebih utama untuk memenuhi kesenggangan pada setiap yang kembali pada tubuhnya dengan kesahatan, anggota tubuhnya dengan kekuatan, dan pada seluruh tubuhnya dengan semangat dan optimis .. dan itu karena tiga sebab:

1. Banyak waktu luang yang tersedia padanya.
2. Terpeliharanya dari aneka penyakit dan sakit.
3. Terbiasa sejak dini pada berbagai latihan olah raga dan aktivitas perjuangan.

Berikut – saudaraku pendidik – **aneka kemampuan dari naskah-naskah syariat** mengenai kepedulian Islam terhadap pendidikan olah raga, dan menyiapkan tentara .. agar setiap yang memiliki dua mata mengetahui bahwa Islam adalah agama Allah Yang abadi dalam dakwahnya pada aneka sarana keperkasaan, kekuatan, dan perjuangan:

Dia swt. Berfirman:

**“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu”**

[Q.S al anfaal: 60]

Muslim dalam sahihnya meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah ..”

Ath Thabrani dengan sanad yang baik meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Setiap hal selain zikir pada Allah itu senda gurau kecuali empat hal: “Berjalannya seseorang antara dua tujuan (panah), berlatihnya dengan kudanya, bermain-main bersama istrinya, dan mengajarinya renang.”

Muslim dalam sahihnya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. membacakan firman-Nya swt.: "وأعدوا لهم مااستطعتم من قوة"; kemudian beliau bersabda: “Ingat sesungguhnya kekuatan itu memanah, ingat sesungguhnya kekuatan itu memanah.”

Amirul mukminin Umar bin Khattab r.a. telah menulis surat pada para gubernur sebagai berikut: “Selanjutnya, ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda ..”

Syaikhani beriwayatkan bahwa Nabi saw. mengizinkan pada orang Habsyi untuk bermain perang-perangan bersama mereka di masjidnya yang mulia, dan mengizinkan istrinya Aisyah r.a. untuk melihat mereka, dan saat mereka bermain Umar masuk lalu ia jongkok pada kerikil kecil lalu melemparinya dengan itu, lalu beliau saw. bersabda: “Biarkan mereka wahai Umar.”

Ahmad dan Bukhari meriwayatkan bahwa Nabi saw. lewat pada orang muslim yang berlomba memanah di pasar, lalu beliau saw. berkata: “Panhlah hai bani Ismail, karena nenek moyangmu adalah pemanah, panhlah dan saya bersama bani fulan,” salah seorang dua kelompok berhenti memanah, lalu Rasulullah saw. bersabda: “Apa yang menyebabkan kamu tidak memanah?,” mereka menjawab: “Bagaimana kami memanah sedangkan anda bersama mereka?” maka beliau saw. bersabda: “Panahlah dan saya bersama anda semua.”

Ahmad, dan Abu Daud meriwayatkan dari aisyah r.a. ia mengatakan: “Aku didahului Rasulullah saw. lalu aku mendahului beliau, lalu kami diam hingga bila ia gemuk ia berlomba denganku maka ia mendahului lantas beliau berkata: “Ini sebab itu.”

Abu Daud meriwayatkan dari Muhamad bin ali bin Rukanah: “Bahwa Rukanah bergulat dengan Nabi saw., maka ia dikalahkan beliau saw.”

Dari Uqbah bin Amir ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Memanahlah dan berenanglang, dan kamu memanah itu lebih baik dari berenang.”

Ahmad dan Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a. mengatakan: “Nabi saw. memiliki unta yang bernama *al ‘Adlba*, ia tak pernah terdahului, lalu datang Arab badui sambil duduk diatas untanya (yang masih muda) lalu ia mendahuluinya, maka hal itu memberatkan pada kaum muslimin, dan mereka berkata: “A*l ‘Adlba* didahului (dikalahkan),” maka beliau saw. bersabda: “Sesungguhnya hak bagi Allah untuk tidak mengangkat sesuatu dari dunia kecuali Dia meletakannya.”

Dari naskah-naskah ini jelaslah bahw Islam mensyariatkan berlatih permainan olah raga, dan latihan perjuangan seperti bergulat, lari, berenang, memanah, dan berkuda .. karena umat Islam mengambil aneka sebab keperkasaan, kemenangan, dan kepemimpinan, dan mendidik individu dan masyarkat pada makna-makna kekuatan, kedermawanan dan perjuangan .. sebagai pelaksanaan pada firman-Nya swt.: ““Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi”, dan perwujudan pada sabda beliau saw.: ““Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah.”

Diantara yang tak diperselisihkan bahwa musuh-musuh Islam saat mereka tahu bahwa umat Islam menyiapkan tentara dan peperangan, membentuk kesehatan fisik, menyempurnakan keimanan dan jiwanya, dan mengokohkan perjuangan baik pergerakan dan kehendak .. maka sungguh mreka – tak diragukan – jiwa akan kalah karena jiwa mereka yang galau, takut serta pengecut .. sebelum mereka takut di medan-medan pertempuran dan perjuangan, dan ini yang saat ini dikenal dengan **penyerahan senjata,** dan ini yang diagungkan beliau saw. saat beliau bersabda: “Kita unggul sebab rasa takut dengan perjalan selama satu bulan.”

\*\*\*

Bila anak – seperti yang lalu – ia lebih memperdulikan persiapan fisik, pembentukan jihad, dan pendidikan olah raga ini .. apakah ini berarti si anak berangkat dalam ranah ini tanpa kekang dan batas atau ia dibatasi dengan manhaj yang batas-batasnya mesti, dan berjalan diatas metodenya?

Pada hakikatnya dan kenyataannya bahwa ikatan olah raga bagi anak tidak memberikan hasil yang diharapkan, dan tidak memenuhi tujuan yang dimaksud kecuali ia sesuai manhaj yang diletakan Islam.

**Berikut – wahai saudaraku – plang-plang manhaj ini dan batas-batasnya yang digariskan:**

1. **Mewujudkan keseimbangan:**

Tidak sah adanya ikatan olah raga pada anak berdasarkan perhitungan aneka kewajiban lain yang dibebankan, diserukan, dan dituntut pelaksanaannya pada haknya .. seperti ia sibukan mayoritas waktunya dalam main sepak bola, memperkuat seni bergulat, latihan aktivitas berenang, atau latihan memanah .. diatas perhitungan hak Allah dalam ibadah, atau hak dirinya sendiri dalam memperoleh ilmu, hak kedua orang tua dalam mematuhi dan berbuat baik, atau hak Islamnya dalam menyampaikan dan dakwah ..

Jadi ikatan olah raga bagi anak wajib dengan batas pertengahan dan keseimbangan untuk mewujudkan keseimbangn beserta seluruh kewajiban lain tanpa mendzalimi hak pada hak, atau satu kewajiban mengalahkan kewajiban lain .. sebagai manifestasi pada prinisip pertengahan dan keseimbangan pokok-pokoknya diletakan oleh Nabi Islam saw. saat ia berkata pada Abdulah bin Amr bin ‘Ash: “Hai Abdulah bin Amr: **sesungguhnya Allah memiliki hak atasmu, tubuhmu memiliki hak atasmu, dan istrimu memiliki hak atasmu .. maka berkanlah haknya pada setiap yang memiliki hak.”**

1. **Memelihara batasan-batasan Allah:**

Wajib bagi yang melakukan pelatihan olah raga pada anak, menyiapkan jihad dan tentaranya memelihara hal-hal berikut:

1. **Pakain olah raga bagi anak laki-laki dari pusar hingga dibawa lutut** berdasarkan hadis-hadis berikut:

Daruquthni meriwayatkan dari Abu Ayub r.a. ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Yang diatas dua lutut termasuk aurat, dan yang dibawah pusar termasuk aurat.”

Al hakim meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Yang di antara pusar dan lutut adalah aurat.”

Abu Daud, al Hakim, dan al Bazar meriwayatkan dari Ali krm. Ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “jangan perlihatkan kadua pahamu, dan jangan melihat pada paha baik hidup maupun mati.””

Bukhari dalam tarikhnya, Imam Ahmad dan al Hakim meriwayatkan dari Muhamad bin Jahsy r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. lewat pada Ma’mar sedangkan kedua pahanya terbuka lalu beliau besabda: “Hai Ma’mar tutuplah dua pahamu karena dua paha adalah aurat.”

Uqbah bin Alqomah meriwayatkan dari Ali r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersbda: “lutut bagian dari aurat.”

Berdasarkan hal ini tak boleh bagi pelatih untuk memakaikan pada anak pakaian olah raga yagn tak menutup paha, dan tak menutup lutut berdasarkan hadis-hadis sahih yang telah disebutkan, dan bila dalam latihannya ia tidak memelihara batasan-batasan Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung maka ia berhap pada dosa, dan Allah swt. meminta pertanggung jawabannya atas yang luput di sisi Allah.

1. **Aktivitas olah raga hendaknya di tempat-tempat yang tidak syubhat,** berdasarkan yang diriwayatkan Syaikhani dari Nu’man bin Basyir r.a. ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya yang halal itu jelas, dan yang harampun jelas, sedangkan diantar keduanya adalah hal-hal yang subhat yang tidak diketahui mayoritas manusia, maka barang siapa yang memelihara yang subhat maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Barang siapa yang jatuh ke dalam yang syubhat maka ia telah jatuh pada yang haram ..”

Diantara yang dikatakan aisyah r.a. dalam makna ini: “Siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir maka hendaknya ia tidak berdiri di tempat-tempat yang diragukan.”

Dari ali r.a. ia mengatakan: “Hindarilah lebih dulu pengingkarannya ke dalam hati, sekalipun kamu punya uzurnya, karena alangkah banyak yang mendengar kemungkaran ia tidak sanggup mendengar uzurnya.”

Alangkab besar syubhatnya saat anak berlatih aktivitas olah raga dan latihan di dalam lingkungan-lingkungan liberal dan rusak .. seperti berlatih aneka aktivitas renang di kolam renang campuran dimana terbuka yang jelek, dan aurat yang dimurkai .. atau ia berlatih bergulat dan tinju di klub-klub yang di pelatarannya dilakukan kemungkaran dan disekitarnya mengkonsumsi khamr ..

Maka tak ada yang wajib bagi anda – saudaraku pendidik – selain anda menjauhkan si anak dari tempat-tempat yang berbahaya hingga reputasinya tidak jelek di masyarakat, dan urusannya tidak syubhat pada orang-orang, hingga ia tidak secara perangai dan akhlak dalam lingkungan-lingkungan sesat dan rusak ..

1. **Hendaknya ia memberi semangat pada munculnya olah raga yang berargumen tidak diharamkan,** berdasarkan yang diriwayatkan ashabus sunan dan imam Ahmad dari Nabi saw. bahwa ia mengatakan: “Tidak ada lomba kecuali dalam balap unta, balap kuda, atau memanah.”

dari hadis ini diambil bahwa lomba yang tidak diharamkan muncul dengan dua syarat:

1. Lomba itu dalam menyiapkan sarana perang dan jihad seperti lomba unta, kuda, memanah atau yang lainnya dari aneka sarana perang yang modern.
2. Hadiah yang diberikan bukan dari yang lomba atau dari salah satunya saja. Karena bila masing masing dari keduanya mengeluarkan hadiah pada yang menang dari keduanya ia mengambil dua hadiah langsung maka itu judi yang diharamkan serta dilarang, dan Nabi saw. menamai jenis dari kuda ini yang disiapkan untuk judi atau lomba padanya sebagai **“Kuda syetan”** dan menjadikan harganya adalah dosa, memberi makannya dosa, dan menungganginya dosa. Sedangkan bila pemberian hadiah dari **bentuk yang lain** seperti piala negara, menteri, pengurus sekolah atau universitas .. maka pemberian pada kondisi ini boleh secara syara’ karena tiadanya fenomena perjudian baik dorongan ini karena menyiapkan peperangan, atau demi menumbuhkan olah raga .. dan di antara yang menunjukan pada bolehnya hal ini adalah yang diriwayatkan Imam Ahmad dari Ibn Umar r.a.: “Bahwa Nabi saw. melombakan antara kuda-kuda dan memberi pada yang juara.”
3. **Memerdekakan niat yang baik:**

Wajib bagi pendidik yang mengawasi pendidikan anak dan pembentukan kesehata, fisik dan kejiwaannya .. untu membisikan pada teling si anak bahwa aneka latihan olah raga dan fisik yang ia lakukan, dan aneka aktivitas militer dan peperangan yang ia latih ialah demi memperkuat kesehatan dan fisik, dan membentuk jiwa peperangan dan jihad .. hingga bila ia sampai usia yang layak baginya untuk bangkit pada aneka beban tugas harian, dan dipanggil dengan seruan wajib dalam mewujudkan kemenangan Islam .. ia melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban berdasarkan cara yang terbaik tanpa ditarik oleh oleh kelemahan atau dikenai ketidak mampuan dan kekuarangan ..

Tak diragukan bahwa bisikan-bisikan ini yang kontinyu, dan arahan-arahan yang terus menerus pada si anak menjadikannya terus memerdekakan niatnya dan mengintropeksi dirinya sendiri dengan gambaran **aneka latihan olah raga dan latihan fisik yang ia lakukan** adalah demi mewujudkan sabda Nabi saw.: ““Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah ...”, dan sabdanya: “Semoga Allah merahmati orang yang melihat kekuatan dari dirinya sendiri,” **dan bahwa aneka aktivitas militer dan persiapa jihad yang ia lakukan ..** adalah demi melaksanakan perintahNya swt.:

**“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu”**

[Q.S al anfaal: 60]

**Dan dengan niat inilah** dalam pendidikan fisik untuk kekuatan, dan dalam menyiapkan jiwa pada aneka aktivitas jihad .. kita telah mengikatkan anak pada Islam baik akidah maupun pemikiran, dan pada jihad baik dorongan maupun pengorbanan, serta pada kewajiban harian baik semangat maupun keenergikan, dan pada saat yang sama kita telah menyiapkannya agar menjadi salah satu tentara Islam, yang beramal untuk dunia dan berjuang demi agama, dan dalam jiwanya tulus ia memikul makna-makna keiman yang mulia, aklak, keperkasaan, optimisme dan kemenangan Islam yang agung ini!!..

**Dan dengan niat yang baik ini juga** si anak merasakan dari lubuk perasaannya bahwa latihan yang ia lakukan bukanlah karena senda gurau dan main-main, taip ia demi membentuk dan menyiapkan. Dan dengan perasaan yang jujur ini ia maju pada aneka aktivitas latihan dengan niat yang tulus, tekad yang jujur, keterbukaan hati, dengan jiwa yang hidup, dan pemanfaatan waktu, dan memenuhi luang ..

Seperti inilah ana benar-benar berubah saat kita sampaikan pada relungnuya makna-makna ini dan kita bisika pada telinganya arahan-arahan ini, serta kita tancapkan pada jiwanya penguasaan, kemataangan serta kelurusan ini ..

**Wajib bagi anda – saudaraku pendidik – untuk mengajarkan pembebasan niat yang baik pada si anak bukan semata pada latihan-latihan olah raga dan latihan jihad .. tapi ia mencakup seluruh aktivitas hidup, dan perhiasan fisik yang masuk dalam ranah yang halal ..** maka makan, minum, tidur, darma wisata yang bersih, dan menikmatai semua kebaikan .. jika ia dilakukan anak atau muslim manapun yang lain dengna niat mengikuti perintah Allah, memelihara dari yang haram, menguatkan fisik agar ia mampu memikul aneka tanggung jawab dan beban .. maka amal dengan niat yang baik ini menjadi ibadah yang digunakan untuk benar-benar mendekat pada Allah, dan berdasarkan ini yang jujur serta terpercaya saw. memberithukan bahwa manusia dianggap berpahala dan diberi ganjaran bila ia mengangkat sesuat pada mulut istrinya dengan niat berlemah lembut padanya, dan membahagiakannya , beliau saw. juga memberithukan bahwa yang mencurahkan syahwatnya pada yang halal dengan niat menjaga, dan mendapat keturunan yang salih .. maka baginya pahala dan upah. Dan berdasarkan ini para pakar fikh syariat menggali dari beberapa hadis yang telah dikemukakan hukum ini: **“niat yang baik merubah adat menjadi ibadah.”**

Bila niat yang baik memiliki pengaruh yang besar dalam pahala ini, maka tak ada yang wajib bagi anda – saudaraku pendidik – melainkan anda menyampaikan pada relung dan jiwa si anak makna ini hingga amalnya menjadi tulus karena zat Allah Yang maha pemurah, dan sehingga ia selamanya mendapat pahala dan ganjar ditempa yang baik dihadapan raja yang menentukan.

\*\*\*

Itutlah – para pendidik – fenomena ikatan yang terpenting dalam memelihara akidah anak, menjaga perangai dan keseimbangannya, menyempurnakan jiwa dan kepribadiannya, memperbaiki gambaran dan aneka pemikirannya, dan menguatkan fisik dan anggota tubuhnya .. bahkan ia merupakan faktro terbesar dalam mendidik anak sejak perkembangannya berdasarkan keimanan yang menancap, akhlak yang utama, akal yang matang, jiwa yang seimbang, pikiran yang mumpuni, reputasi sosial yang bersih serta suci ..

Bersemangatlah – para pendidik – untuk melaksanakan ikatan-ikatan ini dengan lembut, amanah, dan ikhlash .. beramalah untuk mempraktikkannya dengan tekad, keimanan, dan ketazaman ..

Bila anda telah melakukan ini maka anda akan melihat belahan jiwa anda sebagai bulan purnama yang bersinar, matahari yang terbit, bunga-bunga yang semerbak, tahi lalat dalam pipi zaman yang nampak, dan malaikat yang berjalan di bumi ..

**“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,”**

[Q.S at Taubah: 105]

1. **Kaidah peringatan**

Setelah panjang lebar kita membicarakan – dalam pembahasan yang lalu – mengenai kaidah ikatan atau dampaknya yang efektif dalam mendidik anak, membentuk kepribadian dan meluruskan perangai .. kita akan memperkuat tekad untuk membahas mengenai kaidah yang kedua dari “Kaidah mendasar dalam pendidikan” ingat ia adalah “Kaidah peringatan.”

Kaidah ini yang sekarang menjadi pusat pembahasan kita tidak kurang penting dan berpengaruh dari kaidah-kaidah lain yang telah kita bicarakan, bahkan ia merupakan faktor-faktor mendasar yang membasuh otak anak dari aneka pikiran yang busuk, dan aneka pemahaman yang sesat serta batil .. bahwa dari penguasaan dan keimanannya anda menjadikan benteng yang menolah aneka pemikiran sesat, arus liberal, dan persahabatan dengan mereka yang menyimpang dan linglung darinya (si anak)!!..

Sebelum saya terjun dalam pembicaraan mengenai aneka peringatan yang terpenting yang wajib dipelajari si anak, ada baiknya bagi anda – saudaraku pendidik – memahami dua hakikat ini:

1. Peringatan yang kontinyu pada anak mengakarkan dalam hatinya kebencian akan kejelekan dan kerusakan, dan mewariskan dalam jiwanya menghindar (lari) dari aneka fenomenan menyimpang dan liberal ..
2. Pembeberan aneka fenomena penyimpangan, ateis, dan liberal menambah tekad dan keteguhan pada pendidik dalam memikul tanggung jawab, dan pengarahan serta pengajaran pada anak dalam menjauhi kejelekan dan membersihkan dari kebatilan ..

Setelah penjelasan dua hakikat ini kita masuk dalam pokok materi, agar kita membawakan pembahasan pada seluruh segi-seginya. Allahlah tempat meminta pertolongan, dan padanyalah bertawakal.

\*\*\*

Sekiranya kita membuka lembaran-lembaran kitab Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, dan sunah Nabi kita saw. maka kita dapati bahwa gaya peringatan dari kejelekan dan pembeberan kebatilan .. nampak jelas dalam mayoritas ayat qur’an, dan dalam sejumlah hadis-hadis Nabi ..

**Berikut sekelompok dari ayat-ayat dan hadis-hadis:**

**Allah Yang maha tinggi berfirman dalam surat al Isra:**

**“janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah).”**

[Q.S Al Isra: 22]

**“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya[852] karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”**

[Q.S Al Isra: 29]

**“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”**

[Q.S Al Isra: 31]

**“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”**

[Q.S Al Isra: 32]

**“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. dan Barangsiapa dibunuh secara zalim, Maka Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.”**

[Q.S Al Isra: 33]

**“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.”**

[Q.S Al Isra: 34]

**“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”**

[Q.S Al Isra: 36]

**“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”**

[Q.S Al Isra: 37]

**“Semua itu kejahatannya Amat dibenci di sisi Tuhanmu.”**

[Q.S Al Isra: 38]

Dan lain sebagainya dari ayat-ayat ini yang memperingatkan dari penyimpangan dalam akidah, kerusakan dalam akhlak, jelek dalam interaksi .. dan alangkah banyaknya itu dalam alqur’an alkarim!!..

**Beliau saw. bersabda:**

“jauhi dusta, karena dusta itu menjauhi keimanan.” H.R Ahmad dan ashabus sunan.

“jauhi banyak bersumpah dalam jual beli karena sungguh ia munafik kamudian dungu.” H.R Muslim dan Ahmad.

“jauhi prasangka karena sesungguhnya prasangka pembicaraan paling dusta, jangan mencari-cari, jangan bergosip, jangan saling bermegah-megahan, jangan saling iri, jangan saling membenci, jangan saling menjauhi, jadilah hamba Allah Yang bersaudara, dan salah seroang darimu jangan meminang pada pinangan saudaranya hingga ia menikahinya atau meninggalkannya.” Mutafak alaih.

“jauhi banyak tertawa karena ia mematikan hati, dan melenyapkan cahaya ahli surga.” H.R Ibna Majah.

“jauhi pakaian-pakaian Ajam.” H.R Ibn Hiban.

“Jauhi teman yang jelek karena dengan dialah anda akan dikenal.” H.R Ibn Asakir.

“jauhilah kikir karena orang sebelum kamu binasa karena kikir, ia menyeruh mereka bakhil maka mereka bakhil, ia menyurh mereka memutuskan (kekerabatan) mereka memutuskan (nya), dan ia menyuruh kedurhakan lalu merek durhaka.” H.R Abu Daud dan Al Hakim.

Dan lain sebagainya dari hadis-hadis Nabi yang melarang dari kejelekan, memperingatkan dari kerusakan, memalingkan pandangan pada memelihar dari penyimpangan, dan aneka akhlak yang jelek, dan alangkah banyaknya hal itu dalam kitba-kitab sunah!!..

\*\*\*

Jadi Kaidah peringatan bukan dari penemuan pakar pendidikan dan bukan dari milik para filsuf sosialis, tapi ia merupakan metode alqur’an dalam membentuk individu, dan manhaj sunah anbi dalam mendidik masyarakat ..

Maha benar Allah Yang Mahaagung yang berfirman:

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus”

Dan sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda: .”. kamu harus mengikuti sunahku dan sunah para khalifah rasyidun yang mendapat petunjuk, gigitlah dengan gigi nawajid.” H.R ashabus sunan dan Ibna Majah.

Nah kita letakan dihadapan para pendidik sarana peringatan yang terpenting dalam memberi menguasai anak, membasuh otaknya, mengukuhkan akidahnya, meluruskan perangai dan akhlaknya .. agar dengan ia membangkitkannya, memperdulikannya, dan membebani diri mereka sendiri dengan pengajaran dan penyampaiannya yang penting ..

Bila mereka melakukan itu maka mereka menjadi bagian sejumlah yang melaksanakan kewajiban pendidikan mereka, dan tanggung jawab Islam mereka berdasarkan cara yang paling sempurna dan makna yang paling mulia, dan mereka termasuk mereka yang Allah anugrahkan pada mereka para istri dan keturunan mereka sebagai penentran hati, dan menjadikan mereka sebagai imam bagi mereka yang bertakwa!!..

**Berikut – saudaraku pendidik – peringatan-peringatan terpenting ini:**

**Yang pertama: peringatan dari Murtad**

Yang dimaksud dengan murtad – sudaraku pendidik – muslim meninggalkan agamanya yang di ridai Allah dan memeluk agama lain atau akidah lain yang bertentangan dengan syariat Islam.

**Kemurtadan memiliki banyak fenomena:**

* Diantara fenomena murtad adalah **seruan dengan syiar-syiar yang memalingkan muslim dari Allah swt. itu maksudnya, dan yang disembahnya, atau agama Islam itu tujuan dan cita-citanya,** dan masuk dalam jenis ini **berbagai kondisi berikut:**

1. Orang mengamalkan **syiar kaum** yang menjadikan syiar sebagai cita-cita dan tujuan yang ia seru, beramal karenanya, berperang di jalannya, dan inilah kefanatikan jahiliah yang dilarang rasul saw., dan diperingatkannya: “Bukan golongan kami yang menyeru pada kefanatikan, bukan golongan kami yang berperang atas dasar kefanatikan, dan bukan golongan kami yang meninggal diatas kefanatikan.” H.R Abu Daud.
2. Beramal demi **syiar kenegaraan (nasionalisme)** yang menjadikan syiar ini sebagai tujuan dan cita yang ia seru, beramal karenanya, dan berjuang di jalannya .. dan Allah Yang Mahaperkasa dan Mahaagung telah mencerca pada kaum-kaum yang mengikatkan pada negara-negaranya maka Dia berfirman:

**“Dan Sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. dan Sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),”**

[Q.S an Nisa: 66]

Maka kemurtadan bermuara pada ranah dan tujuan demi mengangakat syiar ini dan mengkuduskannya hingga ibadah tidak karena Allah Yang didalamnya ada zikir, atau tidak ada tujuan karena iman padanya dan syariatnya .. sedangkan bila tujuan karena Allah, dan melaksanakan yang Dia perintahkan, dan termasuk yang dia perintahkan melaksanakan hal yang memaslahatkan negara Islam, menolak demi harga diri, kemulian, jiwa, harta dan agama .. maka ini termasuk ibadah yang pelakunya berhak akan ke ridaan Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung dan pahalanya bila ia berjuang, dan memperoleh syahid di jalan Allah bila ia terbunuh .. sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud: “Barang siapa yang terbunuh dibahwa hartanya ia syahid, siapa yang terbunuh dibawah darahnya maka ia syahid, siapa yang terbunuh dibawah agamanya maka ia syahid, dan siapa yang terbunuh dibahwa keluarganya maka ia syahid.”

1. Ia beramal **demi syiar kemanusiaan saja** tanpa terlintas dalam hatinya bahwa ia beramal karena Allah swt. menyuruhnya dengan hidayahnya, mengenal bangsa-bangsanya, dan saling tolong menolong bersama muslim darinya .. inilah syiar yang diserukan oleh Mason yang digerkan Yahudi duni dari belakanya ...

**Secara ringkas kami katakan**: setiap syiar yang diangkat muslim yang dari belakangnya tidak mencari ke ridaan Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung, mengagungkan agamanya mengangkat bendera Islam maka ia adalah **syiar jahiliah,** maka yang ia bangun, seru dan perjuangkan karenanya, serta berjuang dijalannya .. ia adalah orang murtad, kafir, keluar dari agama Islam, memerangi risalah Muhamad saw. bagaiamanapun ia mengklaim iman dan membanggakan Islam!!..

* Diantara fenomena murtad **memberikan persahabatan, kecintaan, penghukuman, dan taat pada selain Allah.**

**Dia yang maha tinggi berfirman:**

**“Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”**

[Q.S al Maidah: 44]

**“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”**

[Q.S al Jatsiyah: 18]

**“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”**

[Q.S al Maidah: 51]

**“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”**

[Q.S at Taubah: 23]

Imam Ahmad, Tirmidzi, dan Ibn Jarir meriwayatkan dari Adi bin Hatim r.a. bahw ia masuk pada Rasulullah saw. – sebelum ia Islam – dan di leher Adi ada salib dari perak, dan beliau membaca ayat ini:

**“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah”**

[Q.S At Taubah: 31]

Adi berkata: “Mereka tidak menyembahnya, lalu beliau saw. bersabda: “Ya! (sesungguhnya mereka mengharamkan padanya yang halal, dan menghalalkan bagi mereka yang haram lalu mereka menjaguhinya, maka itulah penyembahan mereka terhadapnya (para rahib) ..”

* Diantara fenomena kemurtadan adalah**membenci sesuatu dari Islam** seperti orang yang mengatakan: “Saya benci puasa karena ia memperlambat perekonomian. Atau yang lain mengatakan: “Saya membenci hijab pada perempuan karena ia merupakan tanda-tanda keterbelakangan, atau yang ketiga mengatakan: “Saya benci pengaturan harta dalam Islam karena ia mengharamkan riba, atau lain sebagainya, Allah swt. berfirman mengenai mereka:

**“Dan orang-orang yang kafir, Maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menyesatkan amal-amal mereka. yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.”**

[Q.S Muhamad: 8 – 9]

* Diantara fenomena kemurtadan adalah melecehkan sesuatu dari agama, atau pada salah satu syiar Islam ..

Dia yang maha tinggi berfiman:

**“ orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: “Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu. dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, “Sesungguhnya Kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: “Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.”**

[Q.S at Taubah: 64 – 66]

* Diantara fenomena murtad adalah **menghalalkan yang Allah haramkan dan mengharamkan yang Allah halalkan. Dia telah berfirman:**

**“Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara Dusta “Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah Tiadalah beruntung.”**

[Q.S an Nahl: 116]

Siapa yang melakukan ini maka ia mengingkari agama yang datang secara kongkrit, dan mencopot Allah dalam penghukuman dan pensyariatannya .. karena inila ia menjadi murtad dan kafir!!..

* Diantara fenomena kemurtadan pada sebagian Islam dan kufur pada sebagainnya lagi seolah-olah seorang muslim mengimani bahwa Islam agama ibadah, dan mengkafirkan bahwa ia adalah agama undang-undang pensyariatan .. atau ia percaya bahwa Islam datang dengan aturan ruh, akhalak dan pendidikan .. dan ia mengingkarai aturan-atuaran lain seperti aturan siasa, aturan ekonomi, atau aturan sosial .. Dia yang maha tinggi berfirman:

**“Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.”**

[Q.S al Baqarah: 85]

* Diantara fenomena murtad **adalah mengurangi keimanan pada alqur’an dan menentang sunah Nabi** seperti kelompok Qodiyan yang dibuat Inggris di India yang tujuannya menghancurkan syariat, dan meragukan keNabian rasul saw. ..

Alqur’an alkarim telah menapikan keimanan setiap yang tidak berhukum pada rasul saw. selama hidupnya, dan sunahnya setelah wafatnya, Dia yang maha tinggi berfirman:

**“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”**

[Q.S an Nisa: 65]

Dan yang diketahui dengan pasti bahwa taat pada rasul saw. merupakan ketaatan pada Allah swt., Dia berfirman:

**“Barangsiapa yang menaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah menaati Allah.”**

[Q.S an Nisa: 80]

Tirmidzi, Abu Daud, dan Ibna Majah telah meriwayatkan dari al Miqdam bin Ma’d Karib r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Ingat apakah seseorang yang sampai padanya perkataan dariku, sambil ia bersandar pada tempat duduknya lalu ia berkata: “Diantara kami dan kamu adalah kitab Allah, maka apapun yang kami temukan halal kami halalkan, dan yang kami dapati haram kami haramkan, dan sesungguhnya yang Rasulullah saw. haramkan itu seperti yang diharamkan Allah.”

Dalam satu riwayat menurut Abu Daud: “Bukankah akau ini diberi alkitab dan yang semisalnya bersamanya.”

Dan secara umum Allah swt. berfirman mengenai kewajiban taat pada rasul saw.:

**“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”**

[Q.S al Hasyr: 7]

* Diantara fenomena kemurtadan **adalah memperolok atau atau berisyarat jelek dengan salah satu perbuatan rasul saw.** seperti mencela rasul saw. dalam hal istrinya yang banyak karena beliau mengumpulkan sembilan istri pada saat yang sama ..

Dia yang maha tinggi berfirman dalam surat al Hujurat:

**“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.”**

[Q.S al Hujurat: 2]

Maka bila mengangkat suara dihadapan rasul saw. temat dugaan kemurtadan maka bagaimana pula dengan yang lebih dari itu?

* Diantara fenomena murtad **adalah klaim bahwa sebagian alqur’an batinnya bersebrangan dengan lahirnya dan lahirnya bersebrangan dengan batinnya,** dan sesungguhny batin ini minim diketahuia sebagian orang dengan pelantara ilham yang diyakini .. maka klaim ini adalah pengingkaran pada syariat Islam dengan mengingkari teks-teksnya, karena ia setelah itu tidak tetap pokok yang mereka kembali padanya, dan tidak pula kaidah-kaidah bahasa Arab yang mereka kukuhkan, sedangkan alqur’an alkarim terun dengan bahasa Arab yang jelas berdasarkan firman-Nya yang maha tinggi:

**“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”**

[Q.S Yusuf: 2]

**“Dan Demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab”**

[Q.S ar Ra’d: 37]

Maka setiap penafsiran terhadapa ayat manapun dari kitab Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung yang tidak bersandar pada atsar, atau kaidah-kaidah bahasa Arab, bayan bahasa Arab, dan pendapat-pendapat bahasa Arab maka ia penafsiran yang batil yang pemiliknya keluar dari ranah keimanan, dan hakikat keislaman .. tak diragukan bahwa para pemiliki seruan-seruan yang sesat ini mereka adalah termasuk mereka yang menyimpang yang terbesar kekufuran, penyesatan, dan keateisannya!!..

Dan sungguh alqur’an alkarim telah menyebutkan kelompok manusia ini mereka yang mengikut yang syubhat dari alqur’an demi mencari fitnah, dan menuntut pengingkaran .. Dia yang maha tinggi berfirman:

**“ Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.**

[Q.S Ali Imran: 7]

Yang dimaksud menimbulkan fitnah dalam ayat tersebut: mencari fitnah kaum mukminin mengenai agamanya dengan meragukan, menselirukan dan mengobarkan fitnah ..

**Yang dimaksud dengna mencari-cari takwlinya:** mencari pentakwilan kitab dan menyimpangkannya, pentakwilan batil yang mereka inginkan, dan penyimpangan yang berbahaya yang mereka maksudkan, sambil mereka menduga bahwa ia adalah tujuan yang dimaksud darinya, dan itulah keadaan ahli bid’ah, pengikut hawa nafsu dan ateis disetiap zaman ..

* Diantara fenomena kemurtadan **adalah tiadanya kema’rifatan pada Allah dengan ma’rifat yang benar** seperti keyakinan bahwa Allah swt. menempati pada makhluk, atau tersifati dengan sifat yang tidak layak dengan keagungan dan kesucianNya.

Maka yang mengatakan **bahwa Allah menempati pada seseorang atau menyebar dalam wujud atau dia dibatasi dalam satu arah** .. maka ia kafir dan keluar dari agama Islam berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui.”**

[Q.S al An’am: 103]

**“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat.”**

[Q.S asy Syura: 11]

**“Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).”**

[Q.S az Zukhruf: 15]

**“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: “Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam.”**

[Q.S al Maidah: 17]

Yang mengatakan bahwa Allah itu **yang ketiga dari yang tiga** ia kafir, sesat serta menyesatkan.

**“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: “Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga",**

[Q.S al Maidah: 73]

**Yang menghubungkan pada alalh swt. anak ia kafir serta sesat** .. berdasarkan firman-Nya:

**“Dan mereka berkata: “Tuhan yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.” Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, Hampir-hampir langit pecah karena Ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka menda'wakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. dan tidak layak bagi Tuhan yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.”**

[Q.S Maryam: 88n – 92]

**Yang mensifati Allah dengan sifat yang tidak layak bagiNya ia kafir serta sesat ... “Sesungguhnya Allah telah mendengar perkatan orang-orang yang mengatakan: “Sesunguhnya Allah miskin dan Kami kaya.” Kami akan mencatat Perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh Nabi-Nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): “Rasakanlah olehmu azab yang mem bakar.”** [Q.S Ali Imran: 181]

**“Orang-orang Yahudi berkata: “Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka;”**

[Q.S al Maidah: 64]

Dan lain sebagainya dari aneka fenomena kemurtadan yang mengeluarkan pelakunya dari keislaman dan memasukan mereka pada bahaya kekafiran, kesesatan, kezindikan dan keateisan ..

Dan rasul Islam saw. telah memperingatkan zaman ini yang padanya kemurtadan menjadi yang berada di antara petang yang seseorang lalui dan pagi yang padanya ia bangun, dan mendorong kaum mukminin untuk bergegas pada amal saleh, berlindung dengan benteng keimanan serta menolak untuk tergelincir pada tempat-tempat tergelincir kekafiran, atau terpengaruh dengan aneka pengaruh kemurtadan .. beliau saw. bersabda: “Bersegaralah pada aneka amal saleh karena akan datang fitnah seperti terputusnya malam yang gelap, seseorang pada sore hari beriman dan pada pagi hari kafir, pada pagi hari mukmin dan pada sore hari kafir, ia menjual agamanya dengan harta dunia yang sedikit sekali ..” H.R Thabrani dan Ibna Majah.

**“(mereka berdoa): “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia).”**

[Q.S Ali Imran: 8]

\*\*\*

**Yang kedua memperingatkankan dari keateisan**

Yang dimaksud dengan keateisan adalah mengingkari zat tuhan, menentang pada syariat-syariat langit yang dibawa oleh para rasul a.s. dan menghancurkan setiap keutamaan dan nilai-nilai yang dihubungkan pada wahyu langit ..

Keateisan adalah jenis dari kemurtadan, bahkan ia lebih membahayakan dan lebih menewaskan darinya seperti yang sebentarlagi penjelasannya akan tiba.

Dan – sungguh disayangkan – keateisan menjadi aturan yang berlaku dengan sendirinya **yang dibangun oleh negara-negara besar,** dan menentukannya pada yang dibawah kekuasaannya dengan kekuatan besi dan api, penguasaan dengna kekerasan, dan pemaksaan ..

**Dan negara-negara ini memiliki praktisi dan pemimpin di setiap negara** yang menyeru dengan lantang dan keras pada keateisan, menentang agama, dan mengingkari para Nabi tanpa .. tanpa malu!!..

Bahkan kita dapati bahw negara-negara ateis ini yang membangun prinsip-prinsip Marx dan Lenin .. memfokuskan dalam seruan ateisnya pada negara Islam dengan cara khusus, karena ia tahu kekuatan penolakan kebudayaan, politik, dan ilmu yang ada dalam prinsip-prinsip Islam .. dan karena perlawanan univesal, kehususan pembaruan dan kekontinyuan yang dikandung prinsip-prinsip ini!!

Sekrianya kita teliti propaganda negara-negara ini pada keateisan **maka kita akan melihatnya bercabang banyak sekali dan beragam metode dalam menyebarkan prinsip-prinsip ateisnya .. untuk menyegerakan pengkafiran dan peneyesatannya:**

* Terkadang Marxisme memakai pakaian Islam dan berkata: sesungguhnya Muhamad saw. yang pertama menyeru pada sosialisme, yang pertama menyamakan antara yang kaya dan yang miskin, yang dan yang pertama menghilangkan kepemilikan bersama .. maka ia adalah rasul marxisme, dan Nabi komunisme!!..
* Terkadang mereka mengatakan: bahwa prinsip-prinsip marxisme tidak bersebrangan dengan prinsip-prinsip Islam, dan tidak bertentangan dengan dengan keadilan sosial Islam!!.
* Yang lain mengatakan apa yang menolak menjadikan aturan komunis seperti aturan ekonomi dan kita tetap pada agama kita sebagai sebagai mukmin dan muslim?!!
* Terkadang mereka mengatakan: “Agama adalah satu hal, sedangkan prinsip-prinsip politik dan ekonomi adalah hal lain, maka tak boleh kita mencampurkan agama dengan politik, atau kitam memasukan aturan ekonomi dan pandangan-pandangan ilmu pada agama!!..
* Pada sebagian besar kesempatan penentangan menjadi sangat jelas, dan keateisan bergerak untuk menanamkan keraguan dan kekafiran dalam jiwa mereka liberal dan menyimpang .. seperti yang diakatakan propagandis mereka: “Sesungguhnya Allah, agama, tuan tanah, kavitalisme, kolonial, dan mereka yang rakus .. dan setiap nilai-nilai yang menguasai masyarakat dahulu hanyalah darah merah di dalam museum-museum sejarah.”

Atau ia mengatakan: “Tiada tuhan dalam alam semesta dan kehidupan kecuali benda,” “Agama adalah candu bangsa-bangas,” “Para Nabi adalah pencuri dan pendusta ...”

**Diantara metode penyesatan mereka dalam menyebarkan keateisan mereka adalah menggunakan teori-teori ilmiah** dan memuaskan yang disesatkan bahwa ia aneka hakikat itu yang mengukuhkannya seperti menggunakan (teori darwin) yang membicarakan asal kehidupan, dan bagaimana kehidupan berkembang dari bawah hingga atas hingga pada akhirnya finis pada manusia? Sebagai ilmu bahwa teori ini telah dibatalkan ilmu, dan dilemparkan dalam missing list!!..

Seperti penggunaan mereka pada **teori Freud** yang menghubungkan segala hal dengan sex dan syahwat, dan menafsirkan segala hal dalam perangai manusia melalui jalur hasrat seksual. **Tujuan jelek dari belakang penggunaan ini** adalah pengingkaran adanya pencipta yang agung.

Maka dari berbagai cabang penggunaan metode ini jelaslah bahwa Marxisme yang ateis memberikan setiap tipu muslihatnya, dan pada setiap kelompok argumannya dalam memuaskan, dan pada setiap tingkatan manusia pemalsuan dan penipuan yang sesuai .. sehingga bila yang tertipu memasuki pintunya, dan terjerumus dalam jerat buruannya para propaganda marxisme menghiaskan padanya madzhab-madzhab materialis dan akidah-akidah ateis .. hingga mereka menyampaikannya pada tujuan yang buruk dalam menyesatkannya .. maka pada saat itu ia tidak beriman pada agama, tidak menyakini tuhan, tidak dalam kehidupan ia tidak menyelidiki idealisme yang tinggi .. bahkan ia menjadi termasuk kelompok yang sesat serta kafir yang Allah firmankan mengenainya:

**“Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci? Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. yang demikian itu karena Sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): “Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka. Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila Malaikat mencabut nyawa mereka seraya memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka?. yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka.”**

[Q.S Muhamad: 23 – 28]

Keateisan meskipun ia masuk dalam faham kemurtadan hanya **saja ia kejelekannya lebih besar, dan bahayanya lebih kuat pada individu dan masyarakat .. dari kemurtadan lainnya yang manapun seperti memeluk yahudi, nasrani atau brahma ..**

**Itu karena keateisan mematikan rasa tanggung jawab dalam jiwa orang ateis:**

**Menghancurkan keimanan pada yang gaib dan akhlak yang ideal dalam jiwanya ..**

**Mendorongnya untuk hidup dengan kehidupan binatang dalam kehidupan yang sia-sia ini,** tiada agama yang mengarahkannya, tiada hati yang mengingatkannya, tiada pengawasan dari Allah Yang mengenyahkannya, tiada pahala akhirat yang ia harapkan, tiada siksa pada hari manusia dibangkitkan pada tuhan semesta alam yang ia takuti ..

Alqur’an alkarim telah mengejek kelompok yang keji serta durhaka ini saat Dia berfirman: **“Dan mereka berkata: “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.”**

[Q.S al Jatsiyah: 24]

Dan Ia mengungkap mengenai kebutaan mereka yang hina, kebinatangan mereka yang rendah, dan kebebasan mereka yang kotor saat Dia berfirman:

**“Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.”**

[Q.S al A’raaf: 179]

Dan Dia berfirman:

**“Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka Makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka.”**

[Q.S Muhamad: 12]

Dan Dia berfirman:

**“Biarkanlah mereka (di dunia ini) Makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).”**

[Q.S al Hijr: 3]

Islam berdiri dihadapan mereka yang murtad dan ateis dengan posisi yang keras, dan tajam dimana ia meletakan siksa pelenyapan dengan pedang sebagai balasan kekeras kepalaan mereka pada kekafiran dan menyimpangnya mereka dari kebenaran yang nyata serta jelas ..

Imam Bukhari dan Ahmad telah meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Siapa yang mengganti agamanya maka perangilah.”

Syaikhani meriwayatkan dari beliau saw.: “Darah seorang muslim tidak halal kecuali sebab salah satu tiga hal: “Orang tua zina, jiwa membunuh jiwa, meninggalkan agamanya yang berpisah dari jamaah.”

Tapi yang murtad atau ateis tak dibunuh hingga ia diberi tempo tiga hari, dan disela-selanya yang memiliki kekhususandan ilmu berdiskusi mengenai sebab-sebab kemurtadan atau keateisannya, dan melenyapkan semua kesubhatan yang diragukan dari gambarannya, dan menjelaskan plang-plang kebenaran yang jelas padanya .. lalu bila ia tetap keras kepala pada kekafiran atau keateisannya setelah kebenaran dijelaskan padanya ia dibunuh dengan pedang yang tajam agar menjadi pelajaran bagi orang yang mengambil pelajaran!!.

Jika mereka yang murtad dan ateis membentuk kekuatan, dan membentuk kelompok di antara mereka maka wajib bagi pemerintah kaum muslimin memerangi mereka hingga mereka kembali pada Islam yang benar, dan tak menerima selain itu .. sebagaimana Abu Bakar r.a. memerangi mereka yang murtad dan ia hanya me ridai keislaman dari mereka, dan sebagaimana khalifah memerangai al ‘Abbas al Mahdi (al Muqanni’) yang mengklaim ketuhanan di Khurasan, dan menggugurukan salat, puasa, zakat, dan haji pada para pengikutnya .. dan membolehkan harta dan perempuan pada manusia .. dan itu pada tahun 169 H.

**Islam menenentukan hukuman yang keras ini pada mereka yang murtad dan ateis karena tiga sebab:**

1. Hingga para penghasut tidak tertarik pada mereka yang berjiwa lemah, dan membawa mereka pada kemurtadan atau keateisan sebagai pemenuhan pada seruan hasutan.
2. Hingga kaum munafik tidak berfikir masuk Islam kemudian keluar darinya sebagai penyemangat pada pergerakan murtad atau ateis, dan menanamkan hasutan dan fitnah di selurh pelosok masyarakat Islam.
3. Hingga duri kekafiran tidak menjadi kuat, lalu bahaya besar menyulitkan pada negara Islam, lalu ia melakukan peperangan menghancurkan kaum muslimin saat profesi dan kesempatan menentukan untuknya.

**Agar nampak jelas hakikat keateisan para ateis dalam kepartaian, kriminal dan dan kongres mereka saya giringkan untuk anda – saudaraku pendidik – contoh-contoh sejarah ini, agar anda tahu apa yang orang-orang ateis inginkan dari kaum muslimin saat mereka memiliki kesempatan yang tersedia, dan alat-alat untuk kriminal mereka mudah:**

* **Komunis Cina, dan komunis rusia telah membinasakan 13 juta kaum muslimin** .. dengan perbandingan satu juta per tahuh .. dan praktik pemusnahan terus berlalu di jalan, dan terjadi pada **para penyamun Cina dari bangsa turkistan yang musli** yang melebihi kekejian tartar pada masa silam, sungguh salah seorang pemimpin muslim dibawa, lalu dibuatkan satu lubang di jalan umum untuknya, dan kaum muslimin dibebani dibawah tekanan siksa dan teror untuk melemparkan kotoran manusia lalu mereka melemparkannya pada pemimpin yang muslim itu dihadapannya .. dan parktek itu terjadi selama tiga hari, sedangkan si orang itu terjerat di dalam lubang dalam kondisi ini hingga ia mati!!.
* **Begitu juga yang dilakukan Komunid Yugoslavia pada kaum muslimini di sana hingga ia memusnahkan satu juta dari mereka** sejak masa terjadinya komunis di sana setelah perang dunia ke dua hingga hari ini, praktik-praktik pemusnahan dan penyiksaan yang ganas – yang di antara contohnya yang keji adalah melemparkan kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan ke dalam alat mencincang daging yang membuat daging (البولوبيف) agar mereka keluar dari sisi lain sebagai adonan dari daging, tulang dan darah – hingga sekarang!!.
* **Yang terjdai di Yugoslavia sekarang terjadi diseluruh negara komunis ..** pada saat ini .. berapa sering kita dengar mengnai algojo komunis di Irak, mengenai penyerangan mereka, dan kriminalitas mereka di kota (mosul) pada masa Abdul Karim Qasim, dan mengenai cerita-cerita pengetaman, pembunuhan, dan permisalan .. pada para pendakwah mukmin, dan sekumpulan kaum muslimin di sana?.. dan mengenai hak mereka dengan pengkhianatan, dan kriminal segara muncul dari mereka sungguh benar firman-Nya swt.:

**“Bagaimana bisa (ada Perjanjian dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin), Padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian.”**

[Q.S at Taubah: 8]

Dan firman-Nya:

**“Mereka tidak memelihara (hubungan) Kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. dan mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.”**

[Q.S at Taubah: 10]

Maka tak ada yang wajib bagi anda – saudaraku pendidk – setelah penjelasan aneka hakikat ini kecuali anda berusaha berjuang dan memperingatkan anak anda dari cakar-cakar kemurtadan, dan kuku-kuku keateisan .. hingga anak tumbuh pada keimanan yang menancap, keislaman yang kuat, dan keistiqomahan yang ideal .. dan makna-makna ini membenam dalam fitrahnya yang lurus, hatinya yang bersih, dan jiwanya yang bebas .. maka pada saat itu ia hanya me ridai Allah sebagi tuhan, Islam sebagai agama, Muhamad saw. sebagain Nabi dan rasul, dan alqur’an yang agung sebagai minhaj dan imam!!..

Dan ia menjadi termasuk mereka yang Allah beri karunia dengan nikmat keimanan, dan kemuliaan Islam hingga hari ia berjumpa Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung!!.

\*\*\*

**Yang ketiga: memperingatkannya dari permainan yang diharamkan**

Islam dengan syariatnya yang luhur, dan prinsip-prinsipnya yang bijak mengharamkan pada kaum muslimin berbagai kelompok permainan dan jenis kemewahan .. karena mudaratnya yang kuat pada akhlak individu. Ekonomi masyarakat, keadaan negara, kemuliaan umat, dan kekuatan keluarga ..

Nah kami akan **meletakan dihadapan para pendidik berbagai kelompok permainan yang diharamkan hingga** mereka sadar terhadapnya, dan menghindarinya setelah mereka memberikan teladan pada mereka dalam menghindari dan menjauhinya dan pada Allahlah tujuan perjalanan, dan darinyalah kita memohon karuni pertolongan dan taufik:

1. **Permainan Dadu:**

Diantara permainan yang diharamkan adalah permainan dadu baik permainan itu dengan taruhan atau hanya untuk hiburan dan kesenangan .. **dan dalil atas haramnya adalah** yang diriwayatkan Muslim, ahmad, dan Abu Daud, dari Baridah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang bermain dadu maka seolah-olah ia mencelupkan tangannya pada daging babi dan darahnya.” Dari dari ahmad, Abu Daud, Ibna Majah, dan Malik dalam Muwatha’ dari Abu Musa r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang bermain dadu maka ia telah durhaka pada Allah dan rasulnya.”

**Hikmah dalam pengharaman ini** bahwa main dadu – sekalipun bukan untuk taruhan – ia membinasakan kadar banyak waktu para pemain, dan kebinasaan ini memalingkannya dari banyak kewajiban agama, pendidikan, dan dunia .. terlebih dari keadaannya sarana membawa pada permainan dengan taruhan, dan ini dengan sendirinya judi, sedangkan muslim di dunia ini diciptakan untuk melaksanakn risalah, menyampaikan amanah, dan melaksanakan kewajiban .. apakah ia memiliki waktu untuk memainkan permainan yang hina ini, dan ia terjerumus dalam poya-poya semacam ini yang diharamkan? Dan benarlah yang mengatakan: “Aneka kewajiban itu lebih banyak dari waktu,” dan alangkah baiknya yang mengatakan: “Waktu laksana pedang bila tidak kamu tebaskan akan menebasmu.”

Nah beliau ini Rasulullah saw. menyuruh setiap muslim untuk memanfaatkan kehidupannya dalam kemanfaatan yang besar, kebaikan yang banyak baik apakah kemanfaatan ini untuk dirinya, untuk keluarganya atau untuk masyarakatnya!...

Al Hakim meriwayatkan dengan sanad yang sahih dari Ibn Abas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “gunakanlah lima sebelum lima: hidupmu sebelum mautmu, sehatmu sebelum sakitmu, luangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, dan kayamu sebelum miskinmu.”

1. **Mendengarkan Lagu dan Musik:**

Diantara permainan yang diharamkan adalah mendengarkan lagu yang diringin musik bagaimanapun lagu ini dibolehkan dengan beberapa dali yang akan kami sajikan dalam pengharaman musik, begitu juga lagu cabul yang membangkitkan hasrat dan syahwat yang terpendam, begitu juga lagu yang di dalamnya menyebutkan perempuan tertentu, dan begitu juga lagu yang menyeru pada syiar-syiar kafir, prinsip-prinsip kesesatan .. dan yang menyerupai ini ..

**Dalil-dalil yang menunjukan pada pengharaman** adalah yang diriwayatkan Ibn Asakir dalam tarikhnya, dan Ibn Shashra dalam Amali nya dari Anas bin Malik r.a. ia mengatakan: “Barang siapa yang duduk pada biduan yang darinya ia mendengar maka pada hari kiamat Allah teteskan pada kedua telinganya timah yang dipanaskan.”

Tirmidzi meriwayatkan dari Ali krm. Bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bila umatku melakukan lima belas hal maka halal baginya bencana: “Bila rampasan jadi negara, amanah jadi rampasan, zakat jadi utang, laki-laki mematuhi istrinya dan durhaka pada ibunya, baik pada temannya dan benci pada ayahnya, suara-suara tinggi di masjid-masjid, kabilah dipimpin yang fasiknya, pemimpin kaun adalah yang paling rendahnya, orang dihormati karena takut kejelekannya, minum khamr, memakai sutra, mengambil para biduan dan alat musik, penghujung umat ini melaknat yang pertamanya, maka pada saat itu hendaknya mereka menanti angin yang merah, gerhana, atau yang mengubah rupa.”

Musaddad dan Ibn Hiban meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Pada akhir zaman satu kaum dari umatku akan berubah menjadi keraja dan babi.” Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah apakah mereka muslim?” beliau menjawab: “Ya, dan mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku utusan Allah, dan mereka puasa,” mereka: “lalu apa keadan mereka wahai rasaulullah?” beliua menjawab: “Mereka mengambil alat musik, biduan, dan rebana, meminum minuman khamr, lalu mereka tidur pada minuman mereka, permainan mereka lalu mereka telah berubah.”

Dan lain sebagainya dari berbagai hadis yang banyak sekali yang mengharamkan senandung senandung fasik, lagu syahwat yang cabul ..

Sedangkan lagu yang dibolehkan dan halal maka berikut ringkasan yang dikutip oleh al ‘alim al Marhum syaikh Muhamad al Hamid dalam risalahnya “Hukum Islam mengenai lagu” dari para pakar fikih: “lagu dibolehkan bila untuk membangkitkan semangat pada pekerjaan yang berat, atau untuk mengistirahatkan jiwa ditengah-tengah rehat di gurun pasir seperti bersenandung. Karena Nabi saw. dan para sahabat r.a. bersenandung dalam membangun masjid dan membuat parit .. seperti senandung yang digunakan orang Arab untuk menghalau untanya, dan seperti puisi (syair) yang bebas dari kekejian, menyifati khamr dan kedaninya, dan mensifatkan kecantikan gadis dengan wanita liar tertentu, dan juga bersih dari ejekan pada muslim atau dzimmi, karena lagu dengan hal-hal yang dilarang ini haram.

Bila senandung mengingat masa muda (menyebutkan aneka kebaikan) tanpa penentuan boleh, karena Ka’b bin Zuhair pernah bersenandung dihadapan Nabi dengan ucapannya:

وما سعاد البين إذ رحلوا # إلا أغنّ غضيضُ الطرف مكحول

تجلو عوارض ظلم إذا ابتسمت # كأنه منهل بالرّاح معلول

Dan Nabi saw. juga mendengar qasidah Hisan yang permulaannya:

قبلت فؤادك في المنام خريدة # تسقى الضجيع ببارد بسّام

Diantara jenis yang dibolehkan ini adalah qasidah wanita untuk menidurkan anak kecil.

Diantaranya syair cinta yang tulus yang yang diucapkan oleh wanita pada pengantin dan kaum lelaki tidak mendengarnya, karena Nabi saw. telah mengizinkan mereka mengucapkannya:

أتيناكم أتيناكم # فحيونا نحييكم

لولا الحبة السمراء # ما حللنا بواديكم

Diantaranya syair-syair gembira yang murni dari yang menyifati taman-taman, tumbuh-tumbuhan yang harum, dan sungai-sungai ..

**Maka ini semua boleh bila tidak diucapkan pada alat bermain yang diharamkan, maka jika diucapkan padanya maka ia berbahaya sekalipun pesan dan hikmah karena kedudukan alalt bukan karena kenikmatan lagu yang dibolehkan ...”**

\*\*\*

**Sedangkan mengambil alat musik dan mendengarkannya maka itu diharamkan berdasarkan dalil-dalil berikut:**

Baru saja telah kami sebutkan hadis: “Bila umatku telah melakukan lima belas hal maka halal baginya bencana .. dan yang di antaranya: “Mengambil biduan dan alat musik ...”

Dan telah ktia sebutkan hadis yang disalin rupanya pada akhir zaman yang dikarenakan sebab-sebabnya .”. merekan mengambil alat musik dan biduan ...”

Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Muni’, dan al Haris bin Abi Usamah meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Sungguh Allah Yang Mahaperkasa yang Mahaagung mengutusku sebagi rahmat dan petunjuk pada alam, dan aku disuruh untuk memusnahkan, seruling, alat musik, dan patung-patung yang mereka sembah pada masa jahiliah ...”

Bukhari, Ahmad, Ibna Majah, dan yang lainnya meriwayatkan bahwa beliau saw. bersabda: “Pada umatku akan ada kaum yang menghalalkan zina, sutra, khamr, dan alat musik.”

Dan lain sebagainya dari hadis-hadis ini yang mengharamkan memiliki alat-alat musik, melarang memainkannya, dan mendengarkannya ...

**Hikma dalam pengharam jelas:**

Bahwa yang mengikut pada majlis-majlis nyanyian yang fasik, pentas-pentas musik, dan tempat-tempat bermain .. serta alat-alat musik yang menyertainya .. lalu apa yang ia temui?

Ia mendapati penari yang telanjang dan cabul dari kalangan pelacur hamba perempuannya yang hina serta keji. Ia dapati piala khamr beredar disana sini ..

Ia dapati perselisihan dan teriakan yang tinggi dari mulut mereka yang mabuk dan minum khamr ..

Ia dapati kata-kata cabul, keji, serta lepas dari rasa malu, dipenuhi dengan kejahatan, dan etika yang jelek ..

Ia dapati pergaulan yang jelek antara para keluarga yang bebas dimana mereka telanjang, berdansa, menghancurkan kebesaran dan kemuliaan.

Ringkasnya ia mendapati pergaulan bebas dan liberal dalam pakaian dan fenomena yang terjelek ..

**Rencana para kolonial itu – sebagaimana dikatakan guru kita al Hamid – menenggelamkan umat yang terjajah dengan lagu-lagu dosa yang membanjir, dengan membuka tempat pentas yang cabul, dengan khamr, dan dengan perempuan .. agar ia tidak sadar pada kewajiban, siap pada kebaikan, atau menyeru pada kebaikan!!..**

Diantara yang diketahui bahwa umat Islam pada masa silam tak sampai pada puncak keagungan, kemuliaan, dan kekuatan .. dan tidak memiliki kemakmuran yang terbanyak baik di timur maupun barat kecuali dengan membuang fenomena ketelanjangan dan kecabulan yang diharamkan syariat Islam. kecuali dengan menetapi aturan ketuhanan baik manhaj, syariat, maupun praktik .. kecuali dengan kesungguhan yang sejati yang merupakan kekhususan orang-orang dan pemuda, kecil dan tua .. kecuali sebab kecintaan mereka pada kematian seperti halnya musuh mreka cinta pada kehidupan .. kecuali dengan semua generasi yang merasakan tanggung jawab Islam ..

Umat ini yang terakhir tidak akan baik kecuali dengan yang layak baik yang awalnya ..

Bila anda menginginkan keperkasaan pada generasi kalian, kemenangan bagi umat Islam, peradaban dan ilmu bagi negara kalian .. maka dihadapan anda tidak ada jalan kecuali anda mendidik anak-anak anda pada kesungguhan, mengikuti aturan tuhan, rasa tanggung jawab, cinta kesyahidan di jalan Allah, hingga anda mengembalikan kemuliaan, keagungan, keabadian, dan wibawa bagi umat anda .. dan itu tidaklah sulit bagi Allah.

1. **Melihat film, teater, dan televisi:**

Kita telah menyebutkan dalam fasal “Tanggung jawab pendidikan akhlak” dalam bagian kedua dari buku “Pendidikan anak dalam Islam” bahwa “Tak diragukan bahwa penemuan media masa ini seperi radio, televisi, dan internet .. dan yang lainnya dianggap bagian dari yang termaju yang dicapai oleh akal manusia pada abad modern, bahkan hal terbesar yang dihasilkan oleh peradaban materialisme pada saat ini; dan itu senjata yang memiliki dua mata ia dapat digunakan untuk kebaikan dan digunakan untuk kejelekan ...

**Diantara yang telah kita sebutkan:** bahwa penemuan-penemuan ini jika digunakan dalam kebaikan, menyebarkan ilmu, mengokohkan akidah Islam, memperkuat akhlak yang utama, mengkat generasi hari ini dengan para pahlawan dan sejarahnya, dan mengarahkan umat pada yang memaslahatkannya dalam hal-hal dunia dan agamanya .. maka keduanya tidak diperselisihkan mengenai boleh memiliki dan menggunakannya, memanfaatkannya, mendengarkannya .. sedangkan bila digunakan untuk menancapkan kejahatan dan penyimpangan, menyebarkan *mayu’ah* dan kebebasan, dan merubah generasi saat ini pada metode yang tidak silam .. maka yang berakal, yang insap serta iman kepada Allah dan hari akhir tak ragu akan haram menggunakannya, dan berdosa yang mendengarkannya ..

**dan juga di antara yang kami panjang lebarkan:** Sekiranya kita mengikuti program televisi-televisi di negeri kita .. kita dapati mayoritas acara ini menuju pada penghancuran kemuliaan, mengarahkan pada seputar kekejian dan zina, membuat berani untuk tidak berkerudung, bergaul, dan bebas, serta aneka penyakit masyarakat ..

sedikit sekali dari acacaranya yang menyuguhkan ilmu, dan mengarahkan pada kebaikan, bermanfaat bagi umat bagi dalam agama maupun dunianya ..

**terakhir kita berhenti pada hukum ini:** bahwa memiliki televisi dan memandangnya, serta mendengarkan acara-acara saat ini diangap termasuh hal haram dan dosa yang paling besar.

**Diantara yang disamakan dengan televisi sebab haram dan dosa adalah mencari edaran film, pentas malam, dan tempat-tempat hiburan dan kekejian ..** berdasarkan argumen-argumen berikut:

1. Diantara maksud-maksud syariat Islam – sebagaimana ditetapkan – adalah memelihara keturunan dan **kehormata** .. dan dengan memperhitungkan bahwa mayoritas yang disajikan dalam film-film, pentas-pentas dan area-area bercanda .. bertujuan menghancurkan kemuliaan dan keuatamaan, menyianyiakan kehormatan dan keturuna ..karena masuk kedalamnya, mencari tempat-tempatnya, dan melihat yang disajikan didalamnya dihitung termasuk haram, melakukan dosa, dan membuat murka Allah dan rasulNya!!.
2. Malik, Ibna Majah, dan Daruquthni meriwayatkan dari Abu Sa’id al Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “jangan saling memadlaratkan,” dan dengan pertimbangan bahwa film-film sekarang, dan teater-teater malam .. mengarahkan pada didalamnya menyajikan pornografi dan kebebasan, membangkitkan hasrat dan syahwat yang terpendam pada masyarakat, dan mendorong pada kekotoran, zina, dan kekejian .. maka haram bagi muslim mencari tempat-tempatnya, dan menyaksikan yang disajikannya demi memelihara akhlak individu dan masyarakat, demi memutuskan pada kerusakan dan kebebasan yang menjalar, dan menjalankan perintah Rasulullah saw. yang bersabda: “jangan saling memadlaratkan.”
3. Yang sudah maklum bahwa yang disajikan dalam film, teater malam, dan tempat-tempat hiburan yang selalu **diringi dengan musik, lagu fasik serta cabul, penari yang disertai ketelanjangan dan keterbukaan ..** dan dengan mempertimbangkan bahwa hal-hal ini diharamkan – sebagaimana barusan sudah dijelaskan – maka sesungguhnya masuk pada tempat-tempat ini, dan menyaksikan yang disajikannya termasuk permainan yang diharamkan bahkan ia termasuk dosa dan hal haram yang paling besar.

Dalam ranah pembicaraan mengenai televisi, teater, dan film .. saya ingin menjelaskan pada setiap pendidik yang beriman pada Allah dan rasulnya **akan hakikat yang penting ini:**

Bahwa di antara rencan-rencana Yahudi adalah menghancurkan akhla pada masyarakat manusia selain yahudi. Sungguh ada dalam protokolat mereka: “Kita wajib bekerja menghancurkan akhlak di setiap tempat lalu penguasaan kita menjadi mudah, sesungguhnya “FREUD” bagian dari kita, dan ia akan menyajikan hubungan-hubungan seksual dibawah sinar matahari agar tidak tersisa dalam pandangan pemuda sesuatu yang disucikan, dan cita-citanya yang terbesar adalah melampiaskan hasrat-hasrat seksualnya, dan pada saat itu akhlak-akhlaknya hancur”, di antara sarana untuk menghanurkan akhlak menurut mereka adalah merusak kemanusiaan melalu **jalur sarana media masa, jalur teater dan film, dan acara-acara siaran (radio) .. melalui jalur setiap aktivist yang khianat, dan penulis yang diberi upah ..** yahudi dengan makarnya dan kekotorannya mampu untuk merusak bangsa-bangsa dari jalur berbagai kebudayaan umum, bidang-bidang alat musik, tempat-tempat pelacuran, pencabulan, dan semacamnya. Dengarkanlah pada yang mereka katakan dalam **Protokolat tiga belas** “Agara kita dapat memperbudak mayoritas umat selain yahudi melalui penyingkapan dengan dirinya sendiri pada rencana pekerjaan kita yang baru, kita akan melalaikannya dengan berbagai jenis alat musik, dan permainan .. dan seterusnya .. dan dengan cepat kita mulai menjelaskan dalam buku-buku pada para propagandis manusia untuk masuk pada perlombaan yang beragam dari berbagai jenis rencana-rencana seperti musik, olah raga dan sebagainya, sesungguhnya kesenangan yang baru ini pasti akan melalaikan hati bangsa dari aneka tanggung jawab yang akan kiita lawan bersamanya, dan saat secara bertahap bangsa itu kehilangan nikmat memikirkan masa depannya sendiri, semua akan sorak bersama kita karean satu sebab, yaitu bahwa kita akan menjadi anggota masyarakat yang nomor satu yang menjadi ahli untuk menyajikan pemikiran baru, dan rencana-rencana ini akan kita sajikan dengan pelantaraan dengan menguasai alat-alat kita saja, yaitu orang-orang ideal yang tak dalam perjanjiannya bersama kita tak diragukan, bahwa peredaran para idelis yang bebas akan berhenti pada saat ia mengetahui hukum-hukum kita, dan merkea akan melakasanakan pelayanan yang baik untuk kita pada saat waktu itu tiba.”

Apakah anda tahu – saudaraku pendidik – apa yang yahudi rencana dalam protokolat mereka?

Bukankah mereka bekerja siang dan malam untuk merusak akal manusia dan akhlak mereka hingga mereka sampai pada pendirian negara yang dinanti?

Bukankah mereka merncanakan untuk menyibukan manusia dengan senda gurau, permainan, syahwat, dan aneka kesenangan dari berpikir yang lurus, beramal membangun, dan tulus pada negara ..?

Apakah anda – saudaraku pendidik – tahu bahwa pemuda dan pemudi mereka yang mengalir dibelakan perzinaan, keateisan, kejahatan, keliberalan, syahwat .. teater-teater malam, dan film-film pelacuran .. pada hakikatnya mereka hanyalah tim sukses rencana-rencana Yahudi baik sadar maupun tidak?

Maka bila anda – saudaraku pendidik – tahu maka tidak ada yang wajib bagi anda kecuali anda mengenyahkan anakmu dari mencari tempat-tempat yang dipenuhi film, teater, dan edaran permainan .. karena ia dalam peletakannya saat ini merusak akidah dan akhlak bahkan ia termasuk rencana-rencana yahudi – sebagaimana anda tahu – untuk merusak individu muslim, keluarga muslim, dan generasi muslim .. sesungguhnya dalam hal itu ada peringatan bagi mereka yang ingat ..

**Terkadang ada yang mengatakan:** apa yang menghalangi dari masuk pada bioskof atau tempat teater .. bila objek-objek yang disajikan disana bermanfaat bagi umat dalam agamanya, akhlaknya, dan sejarahnya?.

**Bantahan ini ditolak karena hal-hal berikut:**

1. Karena adanya percampuran antara perempuan dan laki-laki ditengah-tengan penyajian, sedangkan Islam mengharamkan percampuran.
2. Karena ditengah-tengah pementasan film sejarah atau teater sejarah diselingi munculnya perempuan tak berhijab yang menggoda, atau munculnya peninggalan-peninggalan jahiliah seperti tarian yang cabul, dan penyanyi yang telanjang .. sedangkan Islam melarang memandang pada setiap yang membangkitkan syahwat dan membangkitkan fitnah.
3. Karena pengkhsusan bioskop atau tempat teater dalam mayoritas objeknya menyajikan pemandangan yang rusak, dan tontonan yang porno serta cabul .. hingga ia menjadi ciri bagi kebebasan, dan alamat bagi kerusakan .. dan haram bagi muslim mencari tempat yang syubhat dan tempat tertuduh berdasarkan sabda beliau saw.: “Barang siapa yang terjerumus pada yang subhat maka ia terjerumus dalam yang haram.”
4. Karena menariknya untuk masuk yang kedua, ketiga, dan keempat kalinya .. karena membernaikannya masuk pada kali pertama padahal ia dalam kemuluan Islam, “Kesabara itu hanyalah pada saat perjumpaan yang pertama,” sedangkan pada kali berikutnya maka ia terpelihara, dan tak ada yang menegur, dan secara bertahap malunya hilang .. dan terkadang ini biasanya membawa pada menyalahi atauran dan penyimpangan ..

Yang pada saat adanya keadaan agama yang terpercaya serta mulia berdasakan pengkhususan tempat-tempat khusus yang bersih untuk menyajikan film ilmiah dan sosil, dan teater pengarahan serta sejarah .. dan tak diselingi sedikitpun oleh kerusakan, fitnah dan yang diharamkan .. maka ketika itu boleh bagi pemuda muslim mencari untuk mencari manfaat dari acara-acaranya yang bertujuan, dan tempat-tempatnya yang bernilai .. sedangkan yang selain itu maka mencari (mengunjungi) tempat-tempat ini termasuk dosa dan hal haram yang paling besar dalam pandangan Islam.

**Terkadang penyanggah lain menyanggah lalu ia berkata** apa yang menghalangi dari menggunakan televisi satelit dalam hal-hal yang berguna, dan acara-acara yang berguna seperti mendengarkan alqur’an alkarim, hadis, dan acara-acara yang berhubungan dengan ilmu dan arahan, dan membuang tontonan yang cabul serta pemandangan yang rusak yang selainnya?.

Tapi pada hakikatnya pengakuan ini tak selamanya menarik pada kenyataan dan kejujuarn, karena pada kenyataannya bahwa yang memiliki **televisi satelit** pasti mencari acara-acara malam dari A sampai Z, karena syetan – semoga Allah menghinakannya – berdiri padanya di tempai pengintaian mewas-waskannya dan menunjukan padanya bahwa yang bermanfaat dan berguna akan ada setelah acara ini, seteleha lagu ini, atau setelah berita ini .. hingga sampai pada waktu yang ditentukan untuk acara .. tentu ia memelihara beberapa hal, dan ia memiki kekuatan pribadi dan kehendak yang menjadikannya kukuh di tengah-tengah adanya dalam memilih yang berguna dan bermanfaat, tapi apakah ia dijamin beberapa hal terjaga saat tiadanya ketika ia meninggalkan televisi satelit di antara para keluarganya dan anak-anaknya, pasti jawabannya, tidak. Kemudian kapan ia akan mengukuhkan berdasarkan sajian rusak ini, tentu setelah menonton, dan artinya bahwa keluarga melihat kerusakan yang menyelingi ditengah-tengah sajian tanpa penjagaan, dan iblis memainkan peranan besar dalam memperbagus kemungkaran, menghias kebatilan, hingga selesai menyajikan seluruh acara-acaranya.

**Berapa sering** ayah yang punya girah saat ia melihat sajian yang merusak kemuliaan dan adab, porno dan kebebasan yang muncul .. ia mematikan pesawat televisi terkadang dilarang oleh istrinya, atau keluarga, kerabat, dan anak yang berlindung padanya .. lalu terjadilah pertengkaran di antara individu keluarga, dan kita tidak tahu apa dampak kejiwaan dan sosial yang ditinggalkan permusuahn ini, dan apa akibat yang rusak serta jelek yang kembali padanya ..? berapa banyak terjadi kasus perceraian, fitnah antara anak-anak, dan anggota keluargaa sebab kebencian dan pertengkaran ini?

**Maka jelaslah berdasarkan penerangan yang sudah disebutkan** bahwa pengukuhan kehendak dalam memilih yang berguna dari acara-acara letevisi adalah hal yang hampir mustahil, dan tak mungkin mewujudkannya di zaman sekarang!!..

Muslim wajib hati-hati untuk agama dan kehormatannya, serta mendidik keluarganya, dan itu tidak mudah kecuali dengan menjauhkan bahaya dari suasan rumah dan keluarga.

Bahaya apa terhadap kehormatan, kemuliaan, dan akhlak yang lebih besar dari acara televis saat ini?

**Hal lain yang wajib diperingatkan dan ditunjukan padanya:**

Sebagian orang tua membelikan pesawat televisi untuk anak-anak mereka dengan argumen menghentikan mereka dari bioskop, tempat-tempat hiburan dan cabul?

Pada hakikatnya argumen mereka terbantah, dan klaim mereka batil karena hal-hal berikut:

1. Bahwa kemungkaran itu tetaplah kemungkaran lain yang menempatinya.
2. Bahwa kemungkaran yang puncul karena me miliki televisi lebih besar dari kemungkaran yang muncul dari mengunjungi tempat-tempat hiburan dan cabul, karena mafsadat televisi setiap hari dan terus dilihat oleh anak kecil dan dewasa, orang saleh dan salah, laki-laki dan perempuan .. sedangkan kemafsadatan tempat-tempat hiburan, dan cabul ia musiman dan terbatas waktu, dan terbatas pada anak-anak yang menyalahi aturan dan orang dewasa yang menyimpang.
3. Banyak bahaya sosial yang besar, kerusakan akhlak yang tak terpuji akhrinya karena keluarga yang terus bergadang, pertemuan campuran yang kontinyu antara tetangga dan teman, laki-laki dan perempuan disebabkan memiliki televisi .. berapa banyak kehormatan ternodai, darah tertumpah, dan fitnah bergejolak .. karena laknat televisi dan pergaulan bebas ini?

Setelah yang kami sebutkan tak tersisa satu argumenpun yang mengklaim bahwa keberadaan televisi di rumah menghentikan anak-anak dari kejelekan, dan menghalangi mereka dari aneka mafsadat!!//

**Ini selain yang dimiliki televisi:**

**Aneka kemudaratan kesehatan** seperti melemahnya pandangan ..

**Kemudaratan jiwa** seperti tertambatnya hati dengan model yang cantik yang melalaikan hati dan pikirannya ..

**Kemudaratan pengajaran** seperti lalainya anak-anak dari aneka kewajiban sekolah ..

**Kemudaratan pikiran** seperti melemahnya ingatan, kekuatan berpikir dan pemahaman ..

**Kemudaratan ekonomi** seperti habisnya harta dalam membelinya sedangkan esok hari keluarga butuh pada berbagai kebutuhan yang mendesak.

1. **Bermain judi:**

Diantara permainan yang diharamkan dalam pandangan Islam adalah judi dengan berbagai bentuk dan jenisnya.

(ia adalah setiap permainan antara dua kelompok yang menegaskan kerugian pada satu kelompok keuntugan pada kelompok yang lain berdasarkan cara keberuntungan dan bagian.)

**Dalil terhadap pengharamannya adalah firman-Nya swt.: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”**

[Q.S al Maidah: 90 – 91]

**Hikmah dalam pengharaman judi:**

* Judi menjadikan orang dalam kasabnya bergantung pada temuan dan bagian, serta angan-angan kosong yang tanpa kerja keras, susah payah, mandi keringat, dan menghormati sebab-sebab yang disyariatkan ..
* Judi adalah alat untuk menghancurkan rumah yang makmur, mengosongkan kaontong yang tebal, memfakirkan keluarga yang kaya, dan merendahkan jiwa yang perkasa .. berapa sering kita dengar jiwa yang jadi hina setelah perkasa, keluarga yang jadi fakir setelah kaya?
* Judi mewariskan permusuhan dan kebencian di antara mereka yang main untuk memakan harta di antara mereka dengan cara yang batil dan memperoleh harta tanpa hak ..
* Judi memalingkan dari zikir pada Allah dan dari salat, mendorong para pemain pada akhlak terjelek dan kebiasaan terburuk .. al Baihaki meriwayatkan bahwa beliau saw. lewat pada satu kaum yang bermain dadu maka beliau bersabda: “Hati yang lalai, tangan yang praktik, dan lidah mubah” yaitu yang mengatakan yang sia-sia dan batil.
* Judi adalah iklim dosa yang menghabiskan waktu dan usaha, dan membiasakan pada kelemahan dan kemalasan, dan mengosongkan umat dari kerja dan menghasilkan ..
* Judi mendorong pelakunya pada kriminal karena pihak yang kalang ingin memperoleh harta dengna cara apapun, sekalipun melalui cara mencuri dan gasab, atau suap dan menipu ..
* Judi mengakibatkan galau dan menyebabkan sakit, memecahkan syaraf, dan melahirkan kedengkian .. biasanya membawa pada kriminalitas, pertengkaran, kegilaan atau sakit keras ..

Dan tak jauh – seperti yang dikatakan ustadz Qardlawi – pada yang tenggelam (di meja hijau) – seperti yang mereka sebut – menjual agama, kehormatan dan negaranya karenanya .. demi memenuhi kerakusan harta dan sex.

**Diantara judi yang diharamkan:**

* **Judi Togel,** karena togel bergantung pada untung-untungan dan bagian. Ia adalah salah satu jenis judi yang diharamkan, dan tidak boleh memberi rukhsah padanya, dan menganggapnya enteng sekalipun dengan atas nama berbagai kebaikat atau tujuan kemanusiaan, sebagai permakluman bahwa judi yang beredar dikalangan Arab pada penghujungnya ditakwilkan pada jalan kebaikan dan arah kebaikan, tanpa mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri .. maka ia menyerupai pada batas yang besar perusahaan togel yang hasilnya disiapkan pada berbagai bentuk kebaikan, dan aneka kebaikan kemanusiaan .. pada masa kita saat ini.

Islam menganggap salah satu prinsip **“Tujuan yang dianggap baik oleh sarana”** dari prinsip penghancuran yang diedarkan Yahudi untukk sampai pada tujuan mereka, tapi prinsip yang dijadikan Islam dalam berusaha sampai pada tujuan apapun yang mulia adalah menempuh sarana-saran kemuliaan, maka misalkan berderma untuk aktivitas kemanusiaan yang baik yang tidak dikenal Islam kecuali bila sarana yang menuju padanya suci dan mulia .., sedangkan melalui jalur perjudian atau pemutusan yang meggasab maka tidak karena itu haram. Apa nilainya sedekah yang sarana-prasarananya tidak mewujudkan pada aneka pemicu kebaikan dan pendorong kasih sayang, serta makna-makna kebaikan dan ihsan?

Apa nilai infak yang sumber-sumbernya tidak muncul dari mata air keimanan yang jernih dan keislaman yang tawar?

Mari kita didik anak-anak kita untuk berkorban yang tulus, dan infak yang disyariatkan .. hingga mereka terdorong dari dirinya untuk berperan serta pada berbagai arah kebaikan, dan mereka memperoleh pahala dan ganjaran di tempat duduk yang benar dihadapan raja yang menentukan!!

* **Diantara judi yang diharamkan adalah permainan berdasarkan ‘taruhan’** baik taruhan itu berdasarkan permainan bola, burung merpati, catur .. atau yang menyerupai ini ..

Gambarannya: masing-masing dari dua kelompok saling mensyaratkan atau salah satunya mensyaratkan pada yang lainnya sebagai upah (pemenuhan) dalam kondisi untung atau rugi, maka hal itu adalah perjudian karena terwujudnya kerugian pada satu pihak dan keuntungan pada pihak lain, dan memakan harta di antara mereka tanpa hak ..

Dan dikecualikan dari taruhan ini permainan untuk menyiapkan sarana perang dan jihad seperti balap unta, kuda, memanah sasaran, atau sarana-sarana perang modern yang menyerupai itu, berdasarkan sabda beliau saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh ashabus sunan dan imam Ahmad: “Tak ada lomba (taruhan) kecuali dalam *khuf, hafir,* atau *panah*.”

Tapi disyaratkan dalam taruhan ini hadian yang diserahkan bukan dari peserta lomba atau salah satunya saja ..

Sedangkan bila masing-masing peserta taruhan menyerahkan hadiah berdasarkan bahwa yang menang dari keduanya mengambil hadiah tersebut maka itu haram, dan Nabi saw. telah menamakan jenis ini termasuk lomba kuda yang disiapkan untuk judi atau beliau menganggapnya (kuda syetan) sebagaimana telah disebutkan.

Sedangkan bila penyerahan hadian dari (yang lain) yaitu selain dari peserta seperti piala presiden, mentri atau sekolah .. maka pemberian dalam kondisi ini boleh secara syara’ karena lenyapnya fenomena judi dan untuk menyemangati .. sama saja apakah penyemangat ini demi mempersiapkan perang seperti memanah, atau keunggulan olah raga seperti gulat, atau sepak bola .. di antara yang menunjukan bolehnya hal ini adalah (hadis) yang diriwayatkan Imam Ahmad dari Ibn Umar r.a. bahwa Nabi saw. melombakan antara penunggang kuda dan memberi yang menang.”

\*\*\*

Bila Islam mengharamkan beberapa jenis permainan tertentu karena kemudaratan ruh, jiwa, akhlak, dan sosial .. maka pada saat yang sama ia membuka berbagai pintu permainan yang dibolehkan untuk menyenangkan anak-anak muslim, dan mengistirahatkan mereka hinga mereka bersemangat pada aneka kewajiban dan melaksanakan berbagai tanggung jawab pada satu sisi, dan mereka terlatih pada berbagai kekuatan dan saran jihad dijalan Allah pada sisi lain ..

Ali krm. Mengakatan: “Hati itu cenderung seperti cenderungnya tubuh, maka carilah hikmah-hikmah yang bagus untuknya.”

Dan ia juga mengatakan: “Rehatkanlah hati sewaktu-waktu, karena bila hati benci ia buta.”

Bukhari meriwayatkan dalam al adabul mufrad: “Para sahabat Nabi saling mencari semangka, karena bila aneka hakikat ada maka mereka itu jantan.”

Tak mengapa bagi muslim untuk bermain, bersukaria, dan riang gembira .. berdasarkan itu tidak menjadi kebiasannya dan perangainya, dan memenuhi pagi dan petangnya dengan itu, lalu ia bergurau pada posisi serius, bercanda, dan sia-sia pada saat kerja ..

Alangkah indah yang dikatakan: “Berikanlah gurauan (yang dibolehkan) sebagai haknya waktu dengan kadar garam yang diberikan pada makanan.”

**Jenis-jenis gurauan halal yang disyariatkan Islam:**

1. **Berlomba Lari:**

Diantara sarana bergurau yang halal adalah lari, para sahabat r.a. berlomba lari, dan Nabi saw. menyetujui mereka atas hal itu.

Dan Nabi saw. sendiri berlomba dengan istrinya Aisyah r.a., demi menyenangkannya dan mengajarkan para sahabatnya.

Ahmad, dan Abu Daud meriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa ia mengatakan: “Rasulullah saw. berlomba denganku maka aku menang, lalu aku diam hingga gemuk ia berlomba denganku maka ia menang, lalu beliau bersabda: “Ini dengan itu” (yaitu satu satu / seri).

1. **Gulat:**

Abu Daud meriwayatkan bahwa Nabi saw. bergulat dengan rukanah, maka ia dikalahkan oleh Nabi saw. lebih dari sekali, dalam satu riwayat bahwa Nabi saw. bergulat dengannya – dan ia adalah orang yang sangat kuat – lalu berkata: “Satu kambing dengan satu kambing”, maka ia dikalahkan Nabi saw., lalu ia bertakata: “Berilah aku kesemapatan lain kali”, ia dikalahkan oleh Nabi, lalu ia berkata: “Beri aku kesempatan,” ia dikalahkan oleh Nabi untuk ketiga kalinya! Rukanah berkata: “Apa yang aku katakan pada keluargaku? Satu kambing dimakan serigalah, satu kambing kabur, lalu apa yang akan kukatakan pada yang ketiga?. Lalu Nabi saw. bersabda: “Kami bukan untuk mengumpulkan dengan kami mengalahkan mu dan menghutanka padamu, ambilah kambingmu.”

1. **Bermain Panah:**

Diantara cabang-cabang permaianan yang disyariatkan adalah bermain panah dan alat-alat perang:

Telah kita sebutkan bahwa Nabi saw. lewat pada para sahabatnya dalam beberapa kumpulan pemanah, lalu beliau memberi semangat dan berkata pada mereka: “Panahlah karena aku bersama kalian semua.”

Hanya saja bahwa beliau saw. memperingatkan para pemain untuk mengambi binatang ternah atau unta .. dan semacamnya sebagai ganti untuk panah, dan bertujuan mengajarkan sebagaimana kondisi pada masa jahiliah.

Syaikhani meriwayatkan dari Abdulah bin Umar r.a. bahwa Ibn Umar meliha sekelompok yang mengambil ternak sebagai sasaran bagi pemanah, lalu ia berkata: “Sesungguhnya Nabi saw. melaknat yang mengambil apapun yang bernyawa sebagai sasaran.”

Abu Daud dan Tirmidzi meriwayatkan bahwa Nabi saw. melarang dari mengadu binatang.

Dan itu dengan memenangkan sebagian pada sebagian hingga ia benasa atau cedera .. seperti yang dilakukan orang Arab pada masa jahiliah.

Dari hadis-hadis ini kita tahu bagaimana Islam menyeruh lemah lembut pada hewan, dan melarang menyiksanya dan menyakitinya? Bahkan kita mengetahui hukum Islam mengenai yang sekarang dikenal dengan nama “Pergulatan jantan”!!..

1. **Bermanin Perang:**

Diantara gurauan yang dibolehkan juga bermain dengan alat perang.

Dan telah kita sebutkan bahwa Nabi saw. mengizinkan pada orang habsyi untu bermain dengan alat perangnya di masjidnya yang mulia, adan mengizinkan istrinya Aisyah r.a. melihat mereka ..

Ia merupakan toleransi yang mulia dari rasul Islam saw. ia membiarkan permainan semacam ini di masjidnya yang mulia, agar di sana terkumpul antara agama dan dunia, ibadah dan jihad .. bahwa ia bukan permainan semata tapi ia latihan, persiapan, dan pengajaran!!..

1. **Permainan Kuda:**

Telah kita sebutkan dalam pembahasan **“Hubungan olah raga”** yang memadai mengenainya, selahkan telaah kembali anda dapati yang memenuhi kehausan ..

**Dasar dalam hal itu:** (hadis) yang diriwayatkan Thabrani dengan sanad yang baik dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: ““Setiap hal selain zikir pada Allah itu senda gurau kecuali empat hal: “Berjalannya seseorang antara dua tujuan (panah), berlatihnya dengan kudanya, bermain-main bersama istrinya, dan mengajarinya renang.”

Dan atsar dari Umar r.a.: “Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan suruhlah mereka agar piawan menunggang kuda ..”

1. **Berburu:**

Diantara gurauan yang boleh yang disetujui Islam adalah berburu di darat dan laut berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”**

[Q.S al Maidah: 96]

Sedangkan alat berburu ada dua macam:

1. Alat yang melukai seperti pedang, panah, dan tombak seperti yang diisyaratkan ayat ini:

**“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu”**

[Q.S al Maidah: 94]

1. Binatang yang melukai yang menerima pengajaran seperti anjing dan macan tutul dari binatang buas, dan burung elang dari burung buas, Dia berfirman:

**“Katakanlah: “Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu;”**

[Q.S al Maidah: 4]

**Aneka hukum umum yang berkaitan dengan berburu:**

1. Si pemburu dalam berburunya berniat memakan dan memanfaatkan .. berdasarkan yang diriwayatkan Nasai, dan ibn Hiban dalam sahihnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersbda: “Barang siapa yang membunuh burung karena bermaiin-main maka pada hari kiamat ia berteriak pada Allah sambil berkata: “Ya tuhan, sungguh si fulan membunuhku karena main-main dan tak membunuhku demi kemanfaatan.”
2. Si pemburu tidak dalam kondisi ihram haji atau umrah .. berdasarkan firman-Nya swt.: **“Dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”**

[Q.S al Maidah: 96]

1. Berburu disyaratkan dengan alat yang menembus, dan mengoyak bukan dengan yang tumpul, berdasarkan yang diriwayatkan Syaikhani dari Adi bin Hatim r.a. bahwa ia bertanya pada Nabi saw. ia berkata: “Aku memanah dengan *mi’rad* (panah yang tidak ada bulunya) pada buruan maka aku mengenakan padanya!, beliau bersabda: “Bila kamu memanah dengan *mi’rad* lalu menusuknya (menembus pada tubuhnya) maka silahkan makan, dan terkena dengan lebarnya maka jangan makan.” Dengan pertimbangan bahwa yang diburu terbunuh dengan beban bukan dengan tembus dan hadis menunjukan bahwa yang diperhitungkan adalah tembus (tembusnya alat berburu pada tubuhnya).

Berdasarkan ini yang buru dengan timah peluru senapan, senjata dan sejenisnya halal, karena ia lebih menembus pada tubuh daripada panah dan tombak ..

1. Hendaknya ia menyebut nama Allah pada alat ketika memanah atau melepaskan hewan yang terlatih berdasarkan firman-Nyaswt.:

**dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)”**

bila lupa menyebut nama Allah ketika memanah atau melepaskan maka memakan buruan boleh menurut mayoritas pakar fikih, karena Allah swt. menanggalkan siksa dari umat ini sebab lupa dan keliru ..

1. Bila buruan jatuh ke dalam air dan ia keluarkan mati maka tidak boleh memakannya, berdasarkan yang diriwayatkan Syaikhani dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Bila kamu membidikan panahmu, bila kamu dapati ia telah mati maka maknlah, kecuali bila anda dapati telah masuk ke dalam air, karena kamu tidak tahu: apakah terbunuh air atau panahmu?.”
2. **Main catur:**

Diantara berbagai jenis permainan yang dikenal adalah permainan catur.

Sahabat, tabi’in, dan para pakar fikih ..dalam masalah catur berpendapat dengan dua pendapat:

**Yang pertama: haram**, mereka adalah: ali bin abu talib, ibn umar, ibn abas .. imam malik, imam abu hanifah, imam ahmad bin hanbal.

**Yang kedua: halal**, mereka adalah abu hurairah, sa’id bin al musayyab, sa’id bin jubair, ibn sirin .. dan imam syafi’i.

Mereka yang berpendapat boleh mengatakan: **asal segala hal itu boleh**, dan tidak ada teks yang mengharamkannya. Dan itu berbeda dengan dadu dari dua sisi:

1. Sesungguhnya pentakwilan dalam dadu karena bagian, karena ia menyerupai pembagian dengan *azlam*, sedangkan pentakwilan dalam catur pada kecerdasan, pikiran, dan pengaturan, maka ia menyerupai lomba memanah.
2. Dalam catur ada latihan mengatur peperangan, sedangkan dalam dadu membuang-buang waktu dalam gurauan, kesia-siaan senda gurau tanpa manfaat atau keutamaan ..

Yang membolehkan catur mensyaratkan tiga syarat:

1. Pemain tidak mengakhirkan salat dari waktunya.
2. Tidak ada taruhan karena itu judi.
3. Pemain memelihara lisannya dari perkataan cabul, dan perkataan keji.

Bila ia melanggar salah satu syarat ini pendapat menjadi haram.

\*\*\*

(saudaraku pendidik) anda telah tahu dari pembahasan “Peringatan dari senda gurau yang diharamkan” bahwa Islam mengharamkan berbagaii gurauan .. karena ia memiliki mudarat yang kuat pada akhlak individu dan masyarakat, dan karena pengaruh jelek yang ditinggalkan dalam jiwa manusia dan perangainya .. maka berusahalah untuk menghindarkan anakmu darinya, dan melarangnya darinya, hingga ia tidak terkotori dengan berbagai dosa besar, dan terombang-ambing dalam lumpur kebebasan dan arus .. dan juga anda telah mengetahui bahwa Islam membuka bagi anak-anak masyarakat Islam berbagaim pintu gurauan yang bertujuan serta dibolehkan .. karena ia memiliki pengaruh besar dalam mengistirahatkan jiwa manusia, mengembalikan semangatnya dan kedinamisannya .. dan begitu juga karena ia memiliki pantulan-pantulan positif dalam mendidik individu sebagai pasukan, dan menyiapkan perjuangannya .. maka bersemangatlah semampu anad – saudaraku pendidik – untu mengarahkan anakmu *kepada pendididkan* ini, dan melatihnya pada persiapan ini .. hingga anda melihatnya sebagai contoh yang dipakai dalam kekuatan dan keberanian, teladan yang baik dalam keperkasaan dan kedewasaan!!.

**Yang ke empat: peringatan dari taklid buta**

Diantara hal yang terpenting yang seyogyanya diperhatikan pendidik adalah memperingatkan anak dari tergiring dibelakang taklid buta tanpa periwayatan dan pemikiran, dan menguasainya dari tergelincir dibelakang tasybih tanpa wawasan dan petunjuk ..

**Dan itu karena hal-hal berikut:**

* Karena taklid buta tanda ruh dan jiwa yang kalah, tidak percara diri, bahkan di dalamnya ada arti lunturnya kepribadian, hilangnya diri dalam peleburan orang yang ia sukai, dan dalam tabiat yang ia taklidi ...
* Karena taklid buta mendorong mayoritas pada fitnah kehidupan dunia dan aneka fenomenanya, dan ini tak diragukan membawa pelakunya pada ketertipuan dan kesombongan, karena ia merasa kagum dengan pakaian palsu, kecemerlangan fenomena, dan pakaian ketenaran.
* Karena taklid buta dalam akhlak jelek .. pasti membawa pemiliknya pada kehidupan lemuah, terbawa arus, dan kebebasan ..
* Karena taklid buta membawa umat dan bangsa pada kebinasaan yang pasti, dan keluluh lantahan yang yang tak terbantahkan, bahkan umat ini kehilangan setiap perlawanan dan eksistensinya, sebab-sebab kelanggengannya dan keperkasaannya .. karena penempuhannya pada jalur kekafiran dan kedurhakaan.

Dan di antara yang menguatkan ini, yang dikatakan penulis Francis (أندريا موروا) dalam buku kehancuran Francis: “Diantara sebab terpenting atas kehancuran Francis pada perang dunia dua adalah sepakatnya bangsa Francis untuk menyebarkan kehinaan di antara individu-individunya.

Inilah yang dihalau Jenderal “Digul” di belakang penyerahannya pada kekang kepemimpinannya di Francis karena ia menyeru panglima polisi Paris dan berkata padanya: “Tutuplah rumah-rumah persundalan dan sarang pelacuran ini dalam negeriku.”

* Karena taklid buta, mereka yang digiring dibelakang kebiasaan asing, asia dan aneka akhlaknya ini berpangku tangan .. dari berbagai kewajiban agama, tanggung jawab sosial, dan mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan peradaban ke depan.
* Taklid buta termasuk faktor terbesar, dan wabah menular yang paling menyerang pelemahan ingatan, memecahkan kepribadian, melunturkan akhlak, membunuh kejantanan, menyebarkan berbagai penyakit, mencabut nilai kemuliaan dan menjaga harga diri .. karena pasti yang membawa pada pelampiasaan syahwat, dan pemenuhan aneka syawat dan kelezatan ..

Dr. Alexis Carel dalam bukunya “Man the Unknown” mengatakan: “Saat instink seksual bergerak pada manusia ia memisahkan jenis dari materi yang mengalirkan darah ke otaknya dan melemahkannya, maka ia tidak sanggup lagi untuk berpikir jernih.”

“George Balusyi” dalam bukunya “ledakan seksual” menuturkan sebagai berikut: “Pada tahun 1962, Kennedy menjelaskan, masa depan Amerika diancam bahaya. Sebab para pemudanya cenderung dan tenggelam didalam syahwat sehingga tidak mampu memikul tanggung jawab yang harus dipikul diatas pundaknya. Setiap tujuh pemuda yang maju untuk jadi tentara, terdapat enam pemuda yang tidak pantas dijadikan tentara. Sebab, syahwat yang telah mereka lampiaskan itu, telah merusak keseimbangan hygienis dan psikis mereka.”

Maka tak heran kita lihat Islam telah melarang dari menyerupai, dan memperingatkan dari taklid buta ..

**Berikut teks-teks terpenting bagi anda:**

* Tirmidzi meriwayatkan dari abdulah bin amr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bukan termasuk kita yang menyerupai selain kita, janganlah kamu menyerupai yahudi dan nasrani.
* Imam ahmad dan Abu Daud meriwayatkan dari ibn umar r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang menyerupai satu kaum maka ia bagian dari mereka.”
* Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi meriwayatkan dari Ibn Abas r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Allah melaknat waria dari kalangan laki-laki, dan waria dari kalangan perempuan.”
* Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya yahudi dan nasrani tidak bercelup maka berbedalah dari mereka.”
* Tirmidzi meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau saw. bersabda: “janganlah salah seorang darimu menjadi pengekor yang mengatakan: “Kami bersama orang-orang, bila orang-orang baik saya baik, dan bila mereka jahat sayapun jahat, tapi berpendirianlah pada dirimu sendiri bila orang-orang baik maka kamupun mesti baik, bila mereka jahat jauhilah kejahatan mereka.”

Nabi yang mengarahkan pada hadis-hadi Nabi ini menumpahkan taklid pada orang asing dalam perangai, akhlak, kebiasaan dan pakaiannya .. karena aneka pertimbangan yang telah kita sebutkan tadi.

Sedangkan taklidnya dalam setiap yang bermanfaat bagi umat Islam secara ilmiah, dan membangkitkan materi dan peradaban .. seperti memanfaatkan ilmu kedokteran, arsitektur, dan fisika .. rahasia-rahasia atom dan sarana-prasaran perang modern dan lain sebagainya, **maka sepakat itu boleh,** karena ia masuk dalam keumuman firman-Nya swt.:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu)”

[Q.S. al Anfal: 60].

Dan dibawah kandungan sabda beliau saw., (dalam hadis yang diriwayatkan Tirmidzi dan al Asykari): “Hikmah adalah pusaka setiap yang bijak, maka bila ia menemukannya maka ia lebih berhak dengannya.”

**Diantara fenomena taklid buta yang terpenting pada wanita kita adalah:**

* Keluarnya mayoritas mereka dengan berpakaian adat, tak berkerudung serta memperlihatkan aurat, yang jujur serta terpercaya saw. Telah memberitahukan bahwa mereka tidak akan masuk surga dan tak akan mendapati wanginya.

Muslim dalam sahihnya meriwayatkan dari abu hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Dua kelompok penghuni neraka yang tidak aku lihat keduanya: “Kaum yang bersama mereka ada cambuk seperti ekor sapi mereka memukulkannya pada orang-orang, dan perempuan berpakaian telanjang, berjalan lenggak-lenggok serta menarik birahi laki-laki, kepalanya seperti punuk unta, mereka tak akan masuk surga dan tak akan mendapati wanginya, sekalipun wanginya itu terjangkau dari jarak tempuh lima ratus tahun.”

* Berkudungnya mereka dengan warna hitam saat adanya musibah kematian demi menyerupai kaum nasrani.
* Berkumpulnya mereka dalam berbagai kesempatan hiburan dan pesta untuk bernyanyi dan berdansa.
* Sumpahnya mereka dengan selain Allah pada saat rela atau benci.
* Keluarnya mereka tanpa kerudung serta tak berpenutup kepala dihadapan yang bukan mahram seperti saudara suami, anak paman .. dan di antara fenomena taklid buta pada pemuda kita adalah berlaga seperti perempuan dan menyerupa perempuan, sebagian pemuda kita berdalih dan berkata: “Bahwa Rasulullah saw. senantiasa memanjangkan rambutnya hingga melewati dua telinganya, lalu mengapa ahli ilmu mengingkari pemandangan kemayu (menyimpang) dan bentuk-bentuknya?

**Kami katakan pada mereka:**

1. Dalam kondisi keberadaan bahwa Nabi saw. memanjangkan rambutnya, maka ia tidak keluar pada orang-orang dalam kondisi tak berpenutup kepala, tapi ia keluar dengan imamah yang merupakan mahkotanya para Nabi, dan syiar Islam.

Semoga Allah merahmati yang mengatakan:

Hai rasul para sahabat berkumpul,

Dengan imamah yang lebih megah dari mahkota.

1. Penyimpangan saat ini telah menjadi ciri bagi terbawa arus, dan rumus untuk kebebasan .. maka apakah yang berakal mengatakan: “Bahwa Islam relah banyak pemudanya yang terbawa orus, dan kelompok liberal? Sedangkan Nabi saw. bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan abu ya’la –: “ barang siapa banyak golong satu kaum maka ia bagian dari mereka.”
2. Bukankah dalam fenomena waria dan memanjangkan rambut hingga ke dua pundak .. ada penyerupaan yang jelas pada perempuan, sedangkan Allah swt. melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan seperti yang ada dalam hadis yang telah disebutkan?
3. Bagaimana seorang muslim yang waria merelakan dirinya tumbuh dalam kewariaannya kepada serangga kumbang yang kotor, dan ia menyerupainya baik bentuk dan rupa, sedangkan Allah swt. berfirman: **“Dan sungguh kami telah memuliakan manusia?”** [Q.S al Isra: 90].

Wahai saudaraku pendidik – semangatlah untuk membuka kejelekan fenomena-fenomena cabul dan kebiasaan rendah ini pada anakmu. Karena pengaruh yang besar yang ada padanya dalam memecahkan diri, melunturkan pribadi, melenyapkan semangat, kemuliaan dan keutamaan .. sebagaimana wajib bagi anda untuk memberikan pemahaman pada yang padanya ada hak pendidikan diatas pundakmu bahwa fenomena taklid buta pada umat termasuk fenomena yang paling hina dalam penyia-nyiaan keutamaan, lenyapnya keperkasaan, terbaliknya moral, dan robohnya nilai-nilai .. agar anda dapati belahan hatimu telah menempuh dalam jalan petunjuk, bimbingan, rasional, dan jalan yang lurus .. tanpa terhasut fitnah, atau terkuasai syahwat!!..

\*\*\*

**Yang kelima: peringatan dari persahabatan dengan yang jelek (jahat)**

Diantara hal yang tak dibantah dan diperselisihkan bahwa pergaulan yang jelek termasuk faktor terbesar dalam penyimpangan jiwa dan akhlak anak .. terlebih lagi bila si kurang cerdas, lemah akidah, dan akhlaknya terbawa arus .. maka alangkah cepat ia terpengaruh persahabatan dengan mereka yang jelek, berteman dengan yang cabul, dan alangkah cepat ia mengambil kebiasaan-kebiasaan rendah dan sifat-sifat jelek dari mereka .. bahkan ia bersama mereka menempuh jalur permusuhan dengan langkah-langkah yang cepat, dan kaki yang kukuh .. hingga kriminal menjadi salah satu wataknya, dan penyimpangan menjadi salah satu kebiasaaan kuatnya .. dan pada saat itu pendidik sulit mengembalikannya pada kebaikan yang lurus, dan menyelematkan dari jurang kesesatan, dan jurang kecelakaan!!..

Telah kita sebutkan dalam bagian pertama buku “Pendidikan anak dalam Islam” dalam fasal “Sebab-sebab penyimpangan pada anak-anak” bahwa Islam dengan Isalm dengan aneka ajarannya yang mendidik mengarahkan para ayah dan para pendidik untuk mengawasi anak-anaknya denga pengawasan yang sempurna, terutama pada usia *tamyiz*  dan murahik, agar mereka mengenali yang mereka gauli dan temani .. Sebagaimana mereka diarahkan untuk memilih teman yang baik, agar mereka memperoleh darinya setiap perangai yang mulia, etika yang tinggi, dan kebiasaan yang utama.

Sebagaimana mereka diarahkan untuk menghindari bercampur dengan yang jelek, teman yang buruk, hingga mereka tidak terjerumus dalam jerat-jerat kedurhakaannya, pukat kesesatan dan penyimpangannya.

Kita telah sering menyaksikan banyak ayat, dan berbagai hadis mengenai memilih teman yang baik, dan menjauhi teman yang jahat ..

Telaahlah kembali fasal yang disebutkan anda akan dapati yang menyejukan kekeringan, dan memenuhi haus!!. Telaahlah kembali pada pembahasan “Pendidikan dengan perhatian” dalam buku ini, anda akan dapati poko-pokok yang diikuti dalam pendidikan anak secara akhlak, dan pembentukan jiwanya .. beserta peringatan dari teman yang jelek, dan bersahabat dengan yang sesat .. dengan yang selaras bagi tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam memikul amanah pendidikan!!..

**Yang ke enam: peringatan (penghindaran) dari aneka akhlak yang rusak**

Telah kita sebutkan dalam dua fasal “Tanggung jawab pendidikan aklak” dan “Tanggung jawab pendidikan jasmani” pada bagian kedua dari buku “Pendidikan anak dalam Islam” bahwa ada beberapa fenomena menyebar pada anak yang wajib bagi pendidik untuk memperhatikannya, dan menghindarkan darinya, dan sekarang – saudaraku pendidik – saya sebutkan, dan saya palingkan pandanganmu padanya .. agar anda melaksanakan tanggung jawab penghindaran, dan kewajiban memperhatikan yang ada pada anda .. dalam ranah pendidikan, pengarahan, dan penyiapan ..

**Dalam tanggung jawab pendidikan akhlak kita tanggulangi:**

1. Fenomena dusta
2. Fenomena mencuri
3. Fenomena mencerca dan menghina
4. Fenomena terbawa arus, dan liberal

**Dalam tanggung jawab pendidikan jasmani kita tanggulangi:**

1. Fenomena merokok
2. Fenomena kebiasaaan onani.
3. Fenomena mabuk dan madat.
4. Fenomena zina dan sodomi.

Dan di antara yang disepakati para sarjana pendidikan dan etika bahwa aneka fenomena yang disebutkan tadi adalah penomen yang paling mematikan dalam menhancurkan akhlak anak dan melebur perangainya ..

Maka bila para pendidik tidak melaksanakan pada seputar mereka dalam menghindarkan, mengawasi dan menasihati .. maka si anak – tak diragukan – akan jatuh kepada kehinaan yang paling rendah, dan tersungkur dalam kegelapan yang paling pekat .. dan ketika itu sulit bagi setipa yang memperbaiki untuk mengembalikan mereka pada kebaikan, mengikatkan mereka pada kebenaran, dan memperlihatkan jalan cahaya dan hidayah pada mereka .. bahkan ia menjadi sarana yang membahayakan bagi keamanan, dan cangkul menghancurkan masyarakat .. yang orang-orang minta perlindungan dari kejelekannya, dan jemu dari kriminalitas dan perangainya yang jelek!! ..

Maka tak ada yang wajib bagi anda – hai saudaraku pendidik – kecuali anda kembali pada pembahasan aneka tanggung jawab .. agar anda menguasai degan baik tanggung jawab para pendidik dalam pendidikan akhlak, dan pendidikan jasmani .. hingga bila telah tersedian pada ingatan anda aneka kemudaratan dan penyakit yang tersusun dari dusta, mencuri, mencerca dan menghina, terbawa arus dan liberal, dan yang tersusun dari meroko kebiasaan onani, mabi dan madat, zina dan sodomi .. anda melaksanakan kewajiban anda yang kedua dalam menghindarkan anak dari aneka penyakit kejiwaan dan akhlak ini, dan dari hal-hal yang memudaratkan kesehatan dan jasmani ini ..

Wajib bagi anda untu meminta kesaksian untuknya pada para dokter dan para ahli dalam mengungkapkan pada mereka akan aneka kemudaratan kerusakan ini, dan menghindarkan mereka dari aneka bahaya dan penyakitnya .. terkadang dengan ucapan mereka, terkadang dengan majalah ilmiah, sesekali dengan buku-buku khusus, dan pada lain kali dengan menyebarkan peringatan ...

Maka bila anda menempuh ini di antara satu jeda dan jeda lainnya dengan bentuk yang kontinyu .. maka – tak diragukan – bahwa si anak akan menjauhi setiap yang merusak akhlak, dan setiap yang memudaratkan kesehatan .. bahkan ia berada pada derajat pemahaman dan penguasaan yang menjadikannya sebagai pemberi peringatan pada yang lainnya apalagi dari mengihindarkannya untuk dirinya sendiri.

Maka semangatlah – hai saudaraku pendidik – untuk melaksanakan tanggung jawab anda pada seputar anakmu dengan bentuk yang paling sempurna aga ia senantiasa termasuk mereka yang baik dan terpilih, yang takwa serta baik, dan termasuk model yang salih serta beriman yang dijadikan rujukan.

\*\*\*

**Yang ketujuh: peringatan (menghindarkan) dari yang haram**

Diantara hal penghindaran yang paling penting yang wajib diperhatikan pendidik, dihadapi dengan sungguh-sungguh, dan fokus padanya adalah ... menghindarkan dari yang hari, **haram – sebagaimana didefinisikan uluama usul – adalah yang dituntut syara’ untuk meninggalkannya dengan tuntutan yang pasti dimana yang melanggar meninggalaknya dihadapkan pada siksa Allah di akhirat, atau siksa syara’ di dunia** seperti membunuh jiwa, melakukan zina, meminum khamr, bermain judi, memakan harta yatim, mengurangi takaran dan timbangan ...

Maka tak heran Nabi Islam saw. menyuruh para pendidik untuk membiasakan anak-anak mereka sejak dini untuk melaksanakan aneka perintah, dan menjauhi aneka larangan, memberi mereka wawasan akan aneka hukum halal dan haram .. hingga itu menjadi akhlak dan kebiasaan bagi mereka .. ibn Jarir dan Ibn Mundzir meriwayatkan dari ibn Abas r.a. sebagai hadis marfu’ pada Rasulullah saw.: “lakukanlah ketaatan pada Allah, bertakwalah dari mendurhakai Allah, **suruhlah anak-anak mereka melakukan aneka perintah, dan menjauhi aneka larangan, karena itu perisai bagi mereka dari neraka.”**

dan wajib bagi anda – saudaraku pendidik – untuk mengajarkan bahwa yang halal itu yang Allah halalkan, dan haram itu yang diharamkan Allah maka seorangpun dari manusia bagaimanapun tak mampu mengharamkan sesuatu yang dibolehkan Allah swt., dan membolehksan sesuatu yang diharamkan Allah Yang Mahaagung .. dan siapa yang melakukan sesuatu dari itu maka ia telah melampaui batas, dan melampaui hak ketuhanan dalam mensyariatkan, dan yang rela sebab mereka mengamalkan ini maka ia telah menjadikan mereka sekutu selain Allah, berpaling dari agama Allah, dan kufur pada alqur’an yang diturunkan Allah pada hati NabiNya, Muhamad saw.:

**“Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah Yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?”**

[Q.S asy Syuraa: 21]

Alqur’an yang mulia telah membeberkan pada ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) yang meletakan wewenang menghalalkan dan mengharamkan pada tangan-tangan para pendeta dan rahib mereka, maka Dia swt. berfirman:

**“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al masih putera Maryam, Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”**

[Q.S at Taubah: 31]

Dan telah kita sebutkan seperti yang diriwayatkan Tirmidzi bahwa Adi bin Hatim datang pada Nabi saw. – dan ia seorang nasrani – maka saat mendengar pada beliau saw. ayat ini, ia bertanya: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka tidak menyembahnya!” Maka beliau bersabda: “Ya, sesungguhnya mereka mengharamkan yang halal pada mereka, dan menghalalkan yang haram pada mereka lalu mereka mengikutinya, maka itulah ibadah merkea padanya.”

Sebagaimana ia membeberkan kesalahan pada kaum musyrikin yang mengharamkan dan menghalalkan tanpa izin Allah, Dia swt. berfirman:

**“Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal.” Katakanlah: “Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?"**

[Q.S Yunus: 59]

Dari ini semua jelaslah bahwa sesungguhnya Allah semata pemilik hak dalam menghalalkan dan mengharamkan dan bahwa dia merinci segala sesuatu untuk kita dalam kitabNya yang diturunkan.

**“Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya.”**

[Q.S al An’am: 119]

Maka tiada yang wajib atasmu – hai saudaraku pendidik – setelah yang kami sebutkan kecuali kamu membahas mengenai kelompok-kelompok yang diharamkan ini yang pengharamannya ada dalam kitab Allah azza wa jalla atau dalam sunah Nabi kita saw., agar anda melaksanakan kewajiban menyampaikan penghindaran bagi setiap yang hak pengarahan dan pendidkannya ada pada pundakmu .. dan tak diragukan bahwa nasihat yang kontinyu memiliki manfaat dan pengaruh baginya, dan sesungguhnya tetesan yang kontinyu berpengaruh pada batu, dan bahwa kekontinyuan dalam menyampaikan dan menghindarkan itu menjadikan anak manusia yang menetapi batasan-batasan Allah swt, melakasanakan aneka perintahnya serta menjauhi aneka larangannya, berdiri pada hukum halal dan haram, tidak menyimpang, sesat dan celaka!!..

**Nah ini saya letakan dihadapanmu – saudaraku pendidik – yang terpenting dari yang diharamkan agar anda menjadi wawasan dan pengingat darimu, agar anda melaksanakan peringatan dan pengajaran yang penting berdasarkan cara yang paling sempurna:**

1. **Yang haram dalam makanan dan minuman:**
2. Pengharaman bangkai, darah, daging babi dan yang disembelih bukan atas nama Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas dan yang disembelih untuk berhala, berdasarkan firman-Nya Yang Maha Suci dan maha tinggi:

**“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala.**

[Q.S al Maidah: 3]

* **Bangkai** adalah setiap binatang dan burung yang mati biasa.

**Hikmah dari pengharaman** bahwa yang mati biasa biasanya ia telah mati karena penyakit yang merana, karena sebab yang tiba-tiba, atau memakan tumbuhan yang beracun .. dan memakan ini – jelas – memudaratkan tubuh, dan mengancam kesehatan.

* **Darah yang ditumpahkan** (mengalir) yang keluar dari binatang baik keluar sebab penyembelihan atau yang lainnya.

**Himah dari pengharaman** bahwa darah itu tentu kotor, dan bahwa ia mengumpulkan bakteri, dan ia dalam medadaratkan seperti bangkai.

* **Daging babi**, ia termasuk hal yang diharamkan yang paling berat dalam pandangan Islam karena ia benda yang bernajis, dan berpenampilan kotor.

**Hikmah dari pengharaman** bahwa ia memudaratkan kesehatan dan mewariskan gairah yang lemah pada kehormatan.

**Bahwa ia memudaratkan kesehatan** maka karena kedokteran modern telah menetapkan bahwa memakan daging menyebabkan satu cacing yang membunuh, dan mengakibatkan pada berguncang pada lambung dan alat pencernaan karena dagingnya sulit dicenrna .. dan siapa tahu barangkali ilmu akan mengungkap untuk kita pada esok hari mengenai madlarat lain yang lebih banyak dari yang kita tahu hari ini?.

**Sedangkan bahwa ia melemahkan gairah terhadap kehormatan** karena para pakar ilmu kedokteran mengatakan bahwa daging hewan memuat materi-materi dari kondisinya untuk mengalihkan sifat-sifat hewan sejenis pada yang memakan, mari kita dengarkan pada yang dikatakan Dr. Shobari al Qabani dalam majal “Dokermu” nomor 32, hal 189:

“Telah nyata bahwa daging mengandung materi-materi yang dari kondisinya mengalihkan sifat-sifat hewannya pada yang memakannya, orang inggris suka pada ikan dingin karena inilah watak mereka dingin, orang francis suka makan daging babi dan karena inilah akhal mereka tertarik padanya sebagai yang telanjang (maksudnya bahwa mereka tersifati dengan tiadanya gairah), sedangkan Arab pedalaman yang hidup dari daging unta maka ia tersifati dengan sabar dan dengki, sedangkan penduduk kotanya yang terbiasa memakan daging domba mudah kepemimpinan mereka.”

Hal senada dikatakan: “Dekan fakultas ilmu alam di universitas California seperti yang ada dalam majalah **al Hilal**.”

* **Yang disembelih bukan atas nama Allah,** yaitu sembelihan yang disembelih dan padanya disebutkan nama selain nama Allah seperiti Lat dan Uzza dari berhala.

**Ilat pengharaman** adalah memelihara ketauhidan, memerangi syirik dan fenomena keberhalaan dalam setiap warna-warninya, karena menyebutkan nama Allah pada sembelihan – sebagaimana dikatakan ustadz Yusuf Qardlawi – adalah pernyataan dari yang menyembelih bahwa ia melakukan perbuatan ini dengan keadaan yang hidup yang ia tambatkan untuk disembelih ini adalah dengan izin Allah dan ridaNya, maka bila ia menyebutkan nama selain Allah swt. pada saat menyembelihnya maka ia telah membatalkan izinNya, dan berhak untuk mengharamkan memakan hewan yang disembelih ini.

**Dan di antara jenis-jenis bangkai adalah:**

* **Al munkhanikah (yang tercekik):** yang mati tercekik dengna sarana apapun.
* **Al mauquzatu (yang terpukul):** yaitu yang dipukul dengan tongkat atau sejenisnya hingga mati.
* **Al mutaraddiyatu (yang jatuh):** yang jatuh dari tempat yang tinggi lalu mati.
* **An nathihatu (yang ditanduk):** yang tertanduk dari tanduk lain lalu mati.
* **Yang dimakan binatang buas:** yang dimakan binatang buas (hewan yang bertaring) sebagian darinya lalu mati.

Setelah lima jenis ini Allah menuturkan dengan sabdaNya swt.: **“Kecuali yang kamu sembelih”** yaitu yang kamu dapati dari hal ini dalam keadaan hidup lalu kamu menyembelihnya yaitu kamu menjadikannya halal dengan menyembelih.

Dan meseti dalam penyembelihan itu ada kehidupan yang bersarang, dan tandanya adalah memancarnya darah dan pergerakan yang kuat.

**Hikmah dalam pengharaman jenis-jenis ini** adalah adanya kemudaratan dalam memakannya seperti yang disebutkan dalam bangkai, teguran dand didikan bagi pemilik hewan karena ia menyia-nyiakannya. Maka tak seyogyanya baginya melalaikan urusan mementingkannya dan memeliharanya sehingga ia tercekik atau terpukul hingga mati, jatuh dari tempat yang tinggi, atau membiarkan hewan-hewan saling menanduk hingga sebagiannya mati seperti kita dengar mengenai mengadukan antara binatang, lalu mereka menghasut dua sapi atau dua domba agar saling menanduk hingga keduanya binasa .. sedangkan pengharaman yang dimakan binatang buas maka di dalamnya ada penghormatan bagi manusia, dan menyucikannya dari memakan sisa-sisa binatang buas, dan Allah swt. bersabda:

**“Dan sungguh kami telah memuliakan manusia.”**

[Q.S al Isra: 90].

* **Yang disembelih untuk berhala,** berhala adalah berhala atau batu yang didirikan untuk diagungkan didirikan diseputar ka’bah sebagai tanda untuk thagut (yaitu yang disembah selain Allah), dan penduduk jahiliah mereka menyembelih diatasnya atau padanya dengan tujuan mendekatkan diri pada tuhan-tuhan dan berhala-berhala mereka, dan menyembelih diatas batu ini atau padanya menyembabkan sembelihan haram baik yang menyembelih mengucapkan nama selain Allah atau tidak mengucapkan karena ia memaksud untuk mengagungkan thagut.

**Ilat dalam pengharaman** adalah ilat yang sama yang telah disebutkan dalam penyebutan selain Allah.

Syariat Islam mengecualikan **ikan dan belalang** dari bangkai yang diharamkan, dan **hati dan limpa**  dari darah berdasarkan yang diriwayatkan Syafi’i, Ahmad, Ibna Majah, ad Daruqutni, dan Hakim .. dari Ibn Umar sebagai hadis marfu’: “Dihalalkan bagi kita dua bangkai: ikan dan belalang, dan dua darah: hati dan limpa.”

Semua yang haram yang telah disebutkan ini adalah dalam kondisi taat dan pilihan.

**Sedangkan dalam kondisi terpaksa maka boleh memakannya dengan dua syarat:**

1. **Tidak durhaka** yaitu tuntutan syahwat.
2. **Tidak melampaui batas** yaitu tidak melampaui batas mudarat.

Dan inilah arti firman-Nya swt.:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

[Q.S al Baqarah: 173]

**Hikmah dalam hal itu** menyelamatkan kehidupan, memelihar dari kebinasaan, dan menolak kesulitan dari manusia.

1. **Pengharaman memakan daging keledai الاهلية, setiap binatang buas yang bertaring, dan setiap burung yang bercakar:**

Berdasarkan yang diriwayatkan Bukhari bahwa beliau saw.: “Melarang dari memakan daging keledai ahliah pada hari khaibar.”

Dan berdasarkan yang diriwayatkan Syaikhani bahwa beliau saw.: “Melarang dari memakan setiap binatang buas yang bertaring, dan burung yang bercakar.”

Yang dimaksud dengan binatang buas adalah hewan yang memiliki taring untuk menerkam seperti singa, macan, serigala dan semacamnya.

Yang dimaksud dengan burung yang memiliki cakar adalah yang memiliki kuku yang memiliki kuku yang melukai seperti burung nasar, burung elang, dan burung rajawali ..

Pengharaman dalam hal ini adalah madzhab jumhur, sedangkan madzhab ibn Abas r.a., dan madzhab Imam Malik adalah boleh disertai makruh, dan mereka menjawab mengenai hadis-hadis yang melarang bahwa itu menunjukan pada makruh bukan haram.

Diantara yang ditetapkan dalam syariat Islam bahwa hewan-hewan yang diharamkan memakannya ini bila deisembelih dengan sembelihan syar’i kulitnya suci, dan boleh menggunakannya setelah menyembelih tanpa penyamakan.

1. **Pengharaman yang disembelih bukan dengan sembelihan syar’i seperti penyembelihan dengan cara disengat listrik, atau penyembelihannya pada tangan ateis, majusi, atau pagan ..**

Penyembelihan syar’i tidak sah kecuali dengan syarat-syarat:

1. Hewan disembelih dengan alat yang tajam yang mengalirkan darah, dan memutus urat-urat ..
2. Penyembelihan pada tenggorokan dan meliputi: memutus tenggorokan, dan kerongkongan (tempat lewatnya makanan dan minuman), dan dua urat (yaitu dua urat yang tebal pada dua sisi tempat menyembelih).

Syarat ini (menyembelih pada tenggorokan) gugur bila penyembelihan pada tempatnya yang tertentu sulit seperti hewan terjerumus pada sumur dan sulit untuk menyembelihnya, atau unta yang lari dan pemiliknya tak mampu mengambilnya, dan semacam itu yang bila hewan menyerang pada seseorang lalu ia memanahnya demi mengenyahkan dari dirinya .. dan termasuk pada kondisi semacam ini ia beramal seperti amalnya berburu, dan cukup ia melukainya dengan yang tajam pada tempat manapun dari tubuhnya yang ia sanggup, maka ketika itu halal memakannya .. sedangkan bila bila ia tahu bahwa binatang matu bukan karena luka maka tak halal memakannya karena ia dianggap seperti yang terbentur.

1. Disebutkan nama Allah pada sembelihan saat mulai menyembelih berdasarkan firman-Nya Yang Maha Suci:

**“Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya.”**

[Q.S al An’am: 118]

**“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.”**

[Q.S al An’am: 121]

Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Yang darahnya dialirkan dan disebut nama Allah atasnya maka makanlah.”

Bila si penyembelih meninggalkan penyebutan karena lupa maka yang disembelih halal karena Allah swt. mengangkat keliru dan lupa dari umat ini.

**Hikmah dari penyebutan** bahwa si penyembeliha tidak melakukan ini karena menguasai makhluk-makhluk ini tapi ia melakukannya atas izin sang pencipta swt., maka atas nama Allah ia menyembelih, atas namaNya ia berburu, dan atas namaNya ia makan ..

1. Si penyembelih itu muslim atau kitabiy (Yahudi atau Nasrani).

Sedangkan bila si penyembelih itu ateis, majusi, pagan, atau beragama dengan akidah kebatinan seperti menuhankan imam **“Ali”** r.a., menuhankan **“Al Hakim biamrilah al Fatimi”**, atau menuhankan **“Aga Khan”** .. maka sembelihannya tidak halal dengan kesepakatan imam yang empat, dan dengan ijma’ mereka yang fikih dan madzhabnya diterima.

Pensyaratan penyembelih **mesti muslim** karena ia beragama dengan agama yang benar yang dibawa oleh Muhamad saw.

Sedangkan pensyaratan **ia mesti kitabi** maka berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka.”**

[Q.S al Maidah: 5]

Islam bersikap keras berasama ateis, pagan, dan kaum batin, dan memberi toleransi pada ahli kitab karena ahli kitab lebih dekat pada kaum mukmin karena pengakuan mereka terhadap wahyu, keNabian, dan pokok-pokok agama secara global .. Islam telah mensyariatkan pernikahan mereka, dan menghalalkan sembelihan mereka .. karena mereka bergaul bersama kaum muslimin dan mengenal Islam pada hakikatnya nampak pada mereka bahwa ia agama yang benar, maka mereka masuk kedalamnya dengan patuh dan suka rela.

Bila terdengar dari kitabi ia menyebutkan selain Allah swt. saat menyembelih seperti yesus, dan Uzair .. maka sembelihannya tidak halal kara ia termasuk yang disembelih bukan atas nama Allah.

**Berdasarkan syarat-syarat yang telah disebutkan dalam sembelihan:**

* Haram yang menyembelihnya melalui cara disengat listrik atau yang sejenisnya kara sembelihan mati karena tercekik dan tidak disembelih dengan alat yang tajam pada tenggorokan.
* Haram memakan sembelihan orang ateis, majusi, pagan, dan batiniah karena ia termasuk yang disembelih bukan atas nama Allah.
* Haram memakan sarden daging binatang bila diinfor dari negeri ateis yang mengingkari pencipta dan agama-agama samawi ..
* Begitu juga haram memakan sarden-sarden ini bila pasti dengan yakin bahwa daging yang ada didalamnya saat disembelih bukan dengan cara syar’i seperti dicekik atau disengat listrik ..
* Begitu juga garam memakan lemak kaleng bila pasti dengan yakin bahwa lemak yang ada didalamnya telah dicampur dengan lemak babi atau susu babi.

Sedangkan ikan-ikan yang dikalengkan (sarden ikan) maka memakannya boleh dengan ijma’, berdasarkan sabda beliau saw. dalam hadis yang diriwayatkan Ashabus Sunan saa beliau ditanya mengenai air laut beliau bersabda: “Ia airnya suci, bangkainya halal.”

Dalam *Sahihain* dari Jabir r.a. bahwa Nabi saw. mengutus pasukan kecil dari sahabatnya untuk berperang di jalan Allah, lalu mereka mendapati ikan besar dihempaskan laut (bangkai), mereka memakannya selama dua puluh tujuh hari, kemudian mereka sampai ke madinah, mereka memberitahukan pada Rasulullah saw. maka beliau bersabda: “Makanlah sebagai rizki yang dikeluarkan Allah untukmu, berilah makan kami bila bersamamu.”, lalu sebagian mereka membawa sedikit padanya lalu beliau memakannya.

1. **Mengkonsumsi khamr dan madat:**

Mengkonsumsi khamr dan madat menurut ijma haram, dan telah kita sebutkan secara rinci dalam **bagian kedua dari buku “Pendidikan anak” dalam fasal “Tanggung jawab pendidikan jasmani”** mengenai semua yang berkaitan dengan aneka kemudaratan yang muncul dari khamr dan madat, begitu juga telah kami sebutkan secara panjang lebar mengenai hukum Islam dalam mengkonsumsinya, dan juga telah kami sebutan dengan jelas mengenai penanggulangan yang manjur yang diletakan Islam dalam mencabutnya, dan menghentikannya .. maka mungkin bagi anda (saudaraku pendidik) untuk menelaah kembali fasal yang disebutkan, agar teringat kembali pada ingatanmu aneka kemudaratan dua hal yang diharamkan dan mematikan ini, hukum Islam mengenai keduanya, dan cara menanggulanginya dalam mencabut keduanya dari masyarakat muslim, dan dari lingkungan rusak dan liberal!!..

Tersisa pembicaraan mengenai khamr yang diproduksi bukan dari anggur dan kurma apakah boleh meminumnya?

Muslim meriwayatkan bahwa beliau saw. ditanya mengenai aneka minuman yang diproduksi dari madu, jagung, atau gandum .. maka beliau saw. menjawab – dan ia yang membawakan kalimat yang mecakup –: “Setiap yang memabukan khamr, setiap khamr haram.”

**Berdasarkan pada ini:**

Setiap yang diproduksi dari buah-buahan, gandum, atau materi lainnya. Masuk dalam khamr selama ia memabukan dan menutupi akal, dan umar r.a. menjelaskan dari atas minbar Rasulullah saw. – sebagaimana yang diriwayatkan Syaikhani –: **“Khamr adalah yang menutupi akal.”**

**Dan selama ia memabukan maka sedikit maupun banyaknya haram,** berdasarkan yang diriwayatkan ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Yang banyaknya memabukan maka sedikitnyapun haram.”

Nabi saw. tidak cukup degna mengharamkan meminum khamr sedikit dan banyaknya, **tapi ia mengharamkan menjualnya, membelinya, berniaga dengannya sekalipun bersama non-muslim,** maka tak halal bagi muslim untuk menginfor, meeksfor, memproduksi, atau mengangkut khamr ..

Karena hal itulah “Allah mengutuk khamr, peminumnya, pemberi minumnya, penjualnya, pembelinya, pemerasnya, pembawanya, yang dijadikan alat bawa, dan pemakan keuntungannya.” Abu Daud dan Tirmidzi.

Dan berdasarkan metode Islam dalam menutup celah bahaya (saddudz dzara’i). **Haram bagi muslim untuk menjual anggur pada orang yang menjadikannya sebagai khamr.**

Thabrani dalam al Ausath telah meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang menimbun anggur pada hari-hari memetik (panen), haingga ia menjualnya pada yahudi, nasrani, atau orang yang menjadikannya sebagai khamr maka ia telah menjerumuskan dirinya pada neraka secara pasti.”

Berdasarkan manhaj ini **muslim disuruh untuk memutus majlis-majlis khamr, dan bergaul (duduk bersama) para peminumnya,**  ahmad dan Tirmidzi telah meriwayatkan dari Umar bin Khatab r.a. ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa beriman pada Allah dan hari akhir maka jangan duduk pada meja yang diatasnya dihidangkan khamr.”

Diantara yang diriwayatkan dari Khalifah ar Rasyid Umar bin Abdul ‘Aziz r.a. bahwa ia mendera para peminum khamr, dan yang menyaksikan majlisnya sekalipun ia tidak minum bersama mereka, mereka meriwayatkan bahwasannya diadukan padanya satu kaum yang meminum khamr, maka ia menyuruh untuk mendera mereka, lalu ditanyakan padanya: “Bahwa di antara mereka ada orang yang puasa”, maka ia berakata: “Mulailah dengan dia, apakah kamu mendengar firman Allah swt.:

**“Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), Maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. karena Sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka.”**

[Q.S an Nisa: 140]

Dan telah kami sebutkan dalam pembahasan “fenomena yang memabukan dan madat” dalam bagian kedua dari buku “Pendidikan anak dalam Islam” bahwsannya tidak boleh menggunakan khamr sebagi obat, inilah jawaban Rasulullah saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Muslim dan Ahmad – ia ditanya seseorang mengenai khamr, maka beliau melarangnya, lalu orang itu berkata: “Saya hanya membuatnya untuk obat!” beliau saw. bersabda: “Itu bukan obat tapi ia penyakit.”

Teks ini, dan teks-teks lain yang telah kita saksikan menunjukan dengan pasti pada bahwa penggunaan khamr saja sebagai obat haram yang memakan dan berobat dengannya berdosa ..

Sedangkan yang mencampur sebagian obat-obatan dengan kadar dari al Kohol – karena mudarat – seperti memeliharanya dari kerusakan misalkan maka penggunaannya boleh disertai syarat-syarat berikut:

1. Ada bahaya yang hakiki pada kesehatan manusia bila ia tidak mengkonsumsi obat ini.
2. Tidak ditemukan obat lain yang halal yang menggantikan posisinya.
3. Dokter itu tersifati sebagai muslim yang terpercaya dalam eksperimen dan agamanya.

Karena prinsip-prinsip Islam tegak diatas kemudahan, melenyapkan kesusahan, dan mewujudkan kemaslahatan dan dasar dalam hal itu adalah firman-Nya swt.:

**“Tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya.”**

[Q.S al Baqarah: 173]

1. **Haram dalam pakaian, hiasan, dan penampilan:**

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang toleran memperbolehkan bagi muslim untuk tampil dengan pakaian dan perawakannya dihadapan masyarakat dengan penampilan yang laik serta mulia yang karena inilah Allah menciptakan semua hiasan, pakaian dan perabot yang dinikmati .. dia swt. berfirman:

**“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan.”**

[Q.S al A’raf: 26]

Dia swt. Berfirman:

**“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid.”**

[Q.S al A’raf: 31]

Agar bagiannya dari hiasaan yang dibolehkan ini, **ada dalam batas pertengahan dan keseimbangan** demi mewujudkan firman-Nya swt.:

**“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”**

[Q.S al Furqan: 67]

Dan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari –: “Makanlah, minumlah, berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan kikir.”

* Diantara kepedulian terhadap **penampilan adalah perintahnya terhadap muslim untuk bersih** karena ia merupakan fondasi untuk setiap pakian yang indah dan penampilan yang bagus serta layak:

Ibn Hiban meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau saw. bersabda: “Bersihlah karena Islam itu bersih.”

Thabrani meriwayatkan: “Kebersihan itu menyeru pada keimanan, dan iman bersama pemiliknya berada di surga.”

Abu Daud dan yang lainnya meriwayatkan bahwa Nabi saw. berwasiat pada sebagian sahabatnya sedang mereka baru tiba dari perjalanan agar memperhatikan kebersihan dan penampilan yang baik dengan wasiat-wasiat ini: “Kamu datang pada saudaramu, maka perbaguslah tungganganmu, perbaguslah pakaianmu hingga kamu menjadi seolah-olah wewangian pada manusia karena Allah tidak menyukai kekejian dan berbuat keji.”

Diantara perhatian Islam terhadap penampilan bahwa ia **mendorong terhadap kebersihan dan berias di tempat-tempat pertemuan dan waktu jum’at serta dua hari raya:**

Nasai meriwayatkan: “Bahwa seseorang datang pada Nabi saw. berpakaian kotor, lalu beliau berstanya padanya: “Apakah kamu punya harta?” ia menjawab: “Ya.” Beliau: “Harta apa?” ia: “Semua jenis harta telah diberikan Allah padaku,” beliau: “Bila kamu telah diberi harta (oleh) Allah maka perlihatkanlah bekas karunia Allah dan kemurahannya yang ada padamu.”

Abu Daud meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Tidak wajib bagi salah seorang darimu bila menemukan kelapangan untuk memakan dua pakaian pada hari jum’at selain dua pakaian profesinya.”

* Diantara kepedulian Islam terhadap penampilan adalah **dorongannya untuk merapikan rambut kepala dan janggut:** malik dalam Muwathanya meriwayatkan bahwa seseorang datang pada Nabi saw. dan kondisi rambut dan janggut yang kusut masai, lalu rasul saw. berisyarat padanya (seolah-olah ia menyuruhnya untuk merapikan rambutnya) lalu ia melakukannya, kemudian ia kembali, lalu Nabi saw. bersabda: “Bukankan ini lebih baik daripada salah seorang darimu datang dengan rambut kusut masai seolah-olah ia itu syetan.”

Islam membolehkan semua ini bagi muslim bahkan menuntutnya darinya dan benar-benar mengingkari pada setiap orang yang mengharamkannya dan melarangnya Dia berfirman:

**“Katakanlah: “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah Yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?"**

[Q.S al A’raf: 32]

**Disamping Islam mengharamkan bagi muslim beberapa jenis perhiasaan, pakaian dan penampilan .. karena hikmah yang agung .. dan berikut – hai saudaraku pendidik – hal terpenting dari yang diharamkan ini:**

1. **Pengharamannya terhadap emas dan sutra bagi laki-laki:**

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ahmad, Abu Daud, Nasai, dan Ibna Majah: dari ali krm. Ia mengatakan: “Nabi mengambil sutra lalu beliau simpan pada tangan kanannya, dan mengambil emas lalu ia letakan pada tangan kirinya kemudian bersabda: “Sesungguhnya dua ini haram bagi laki-laki dari umatku.” Ibna Majah menambahkan: “Halan bagi perempuannya.”

Muslim meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melihat cincin emas pada tangan seseorang, lalu ia melepasnya dan melemparkannya, dan beliau bersabda: “Salah seorang dari kamu menyengaja pada bara nereka maka pakailah pada tangannyaa”, lalu ditanyakan pada orang itu setelah Rasulullah saw. pergi: “Ambilah cincinmu ambilah manfaat dengannya,” ia : “Demi Allah aku tidak akan mengambilnya sedangkan ia telah dibuang oleh Rasulullah saw.”

Bukhari meriwayatkan dari Hudzaifah r.a. ia mengatakan: “Kami dilarang Nabi saw. untuk minum pada wadah dari perak, makan padanyak, dari memakai sutra kasar dan lembut dan duduk diatasnya.”

Muslim meriwayatkan dari Ali krm. Ia mengatakan: “Aku dilarang Rasulullah saw. dari memakai cincin emas.”

Yang dimaksud dengan sutra yang haram adalah sutra murni yang dikeluarkan dari ulat sutra, sedangkan sutra buatan maka tak haram memakai dan menggunakannya.

Dikecualikan dari sutra murni yang haram yang tersusun dari sutra dan yang lainnya bila keduanya sama dalam takarannya, dan begitu juga bordir, jahitan, penambalan dan sisipan .. selama semua itu tidak melebihi berat kain, berdasarkan yang diriwayatkan Abu Daud dari ibn abas r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. hanya melarang dari pakaian sutra asli (sutra murni), sedangkan yang dinamai dari sutra dan pakaian benang sari, maka tak mengapa.”

Boleh menggunakan sutra murni dalam kondisi darurat seperti menangkal kudis, gatal, memelihara dari panas atau dingin yang membinasakan, menutup aurat bila tak ditemukan penutup aurat yang lainnya .. berdasarkan hadis yang diriwayatkan Bukhari dari Anas r.a. ia mengatakan: “Nabi saw. memberi rukhsah pada Zubair, dan Abdurahman dalam memakai sutra karena gatal yang ada pada keudanya.”

Pengaharaman emas dan sutra terbatas pada jenis laki-laki, sedangkan perempuan halal bagi mereka memakai emas dan sutra berdasarkan hadis ali r.a. yang telah disebutkan.

Sedangkan bercincin dengan perak itu boleh, bahkan sunah selama tak sampai pada batas berlebihan, dan yang paling utama menjadikannya pada tangan kanan, dan memakainya pada kelingking berdasarkan hadis yang diriwayatkan Bukhari dari Ibn Umar r.a., dan di dalamnya “ ... kemudian Rasulullah saw. mengambil cincin dari perak, maka orang-orang mengambil cincin-cincin perak lalu cincin itu sepeninggal Nabi saw. dipakai Abu Bakar, Umar, kemudian Usman, hingga jatuh dari Usman pada sumur Aris.”

**Alasan dalam pengharaman emas dan sutra bagi laki-laki** adalah menjauh dari kefemininan yang tak layak bagi kemaskulinan laki-laki, memerangi pola hidup mewah yang membawa pada kebebasan, memutus pangkal keangkuhan dan khayalan dari jiwa manusia, dan memelihara pada tambang emas dunia untuk penambangan pada setiap waktu dan tempat ..

Perempuan dikecualikan dari ini, demi memelihara kefemininan perempuan, menumbuhkan hasrat senang memilikinya, memenuhi fitrahnya dalam mencintai hiasan, merindukan pada suami saat ia melihatnya dalam penampilan yang megah dan keadaan yang terindah ..

1. **Pengharaman perempuan menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan,** berdasarkan hadis yang diriwayatkan Bukhari dan ashabu sunan dari ibn abas r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. mengutuk mereka yang laki-laki yang menyerupai perempuan, dan perempuan yang menyerupai laki-laki.”

Dalam riwayat Bukhari: “Rasulullah saw. mengutuk mereka yang menyerupai perempuan (waria) dari kalangan lelaki, dan yang menyerepua laki-laki (tomboi) dari kalangan perempuan.”

Ahmad dan Thabrani meriwayatkan dari seseorang Hudzail, ia mengatakan: “Saya melihat Abdulah bin Amr bin al ‘Ash, rumahnya di Hill, dan masjidnya di Haram, dan saat aku bersamanya saya melihat Umu Said binti Abu Jahl sambil berselendang busur, serta ia berjalan seperti jalannya laki-laki, lalu Abdulah bertanya: “Siapa ini?”, saya jawab: “Ia ini Umu Sa’id binti Abu Jahl,” lalu ia berkata: “Saya dengar Rasulullah saw. bersabda: “Bukan termasuk golongan kami perempuan yang menyerupai laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai perempuan.”

Pemuda dan pemudi kita telah melampaui batas mengarah pada menyerupai dan taklid buta .. maka wajib bagi para pendidik untuk menanggulangi fenomena ini dengan cara yang baik.

1. **Pengharaman memakai pakaian ketenaran dan kesombongan,** berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ahmad, Abu Daud, dan Nasai .. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang memakai pakaian ketenaran pada hari kiamat Allah pakaikan padanya pakaian yang menghinakan.”

Yang dimaksud dengan pakaian ketenaran adalah pakaian yang berharga tinggi dengan maksud bermegah-megah, agung, dan angkuh pada manusia .. tak diragukan bahwa berpenampilan dengannya menyeret pada kesombongan dan keangkuhan “Dan Allah tidak menyukai setiap yang angkuh lagi sombong”, beliau saw. bersabda dalam hadis – yang diriwayatkan Syaikhani –: “Barang siapa yang pakaiannya menyeret pada kesombongan Allah tak akan meliriknya pada hari kiamat.”

Maka tak ada yang wajib bagi muslim kecuali menempuh batas keseimbangan dalam pakaian, makanan, dan perkakas rumahnya hingga ia tak dikalahkan oleh kesombongan dan dikuasai oleh syahwat keangkuhan.

Seseorang bertanya pada Ibn Umar apa pakaian yang (harus) aku pakai? Ia menjawab: “Yang tak menyebabkanmu direndahkan oleh orang bodoh dan dicerca oleh orang bijak.” (maksudnya karena melampaui batas keseimbangan).

1. **Pengharaman merubah ciptaan Allah,** berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Rasulullah saw. mengutuk (al wasyim) yang membuat tato dan bertato, (al wasyirah) yang menajamkan dan ditajamkan.”

**Al wasym:** adalah memperburuk muka dan tangan dengan warna biru, dan ukiran yang jelek ..

**Al Wasyr:** meruncingkan gigi dan mengercilkannya, dan hari ini yang semacam itu adalah yang dikenal dengan operasi kecantikan .. Nabi saw. mengutuk yang melakukannya arana ada siksaan bagi manusia di dalamnya, merubah ciptaan Allah, dan tak rida pada qadr Allah ..

Alqur’an yang mulia menganggap perbuhan ini wahyu dari syetan saat ia melakukan penyesatan yang menyelirukan pada para pengikutnya.

**“Dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya.”**

[Q.S an Nisa: 119]

Dikecualikan praktik-praktik mempercantik diri yang tidak menyebabkan sakit bagi manusia baik fisik maupun psikologi seperti mencabut tumor, Luzitin, atau yang diperintahkan syara’ seperti mencukur rambut, memotong kuku, dan mencukur bulu .. untuk mengilangkan *haraj* dari manusia, dan mewujudkan kebersihan dan bentuk yang indah ..

1. **Pengharaman mencukur janggut,** berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari **Abu Hurairah r.a.** ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “guntinglah kumis, biarkan janggut, dan berbedalah dengan Majusi.”

Ibn Ishaq, dan Ibn Jarir meriwayatkan dari jalurnya dari Yazid bnin Abu Hubaib bahwa dua orang dari majusi masuk pada Nabi saw. dan keduanya telah mencukur janggutnya, dan melebatkan kumisnya, maka beliau tak suka melihat pada keduanya, dan beliau berkata pada keduanya: “Celaka engkau berdua siapa yang menyuruh engkau berdua dengan ini?”, keduanya menjawab: “Kami disuruh oleh Tuhan kami – maksudnya Kisra – lalu Nabi saw. berkata: “Tapi tuhanku menyuruhku untuk melebatkan janggutku, dan memotong kumisku.”

Imam ahmad meriwayatkan dari abu hurairah r.a. sebagai hadis marfu’ pada Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Panjangkanlah janggut, guntinglah kumis, dan janganlah menyerupai yahudi dan nasrani.”

Muslim, ahmad dan ashabu sunan meriwayatkan dari Aisyah r.a. ia mengatakan: “Rasulullha saw. bersabda: “Sepuluh yang termasuk fitrah (termasuk sunah para Nabi): memotong kumis, melebatkan janggut, bersiwak, beristinsyak, berkumur, memotong kuku, membasuh ruas jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu jambut, dan istinja dengan air.”

**Pandangan imam yang empat mengenai janggut:**

Madzhab yang empat sepakat atas wajibnya melebatkan janggut dan haram mencukurnya ..

1. **Madzhab para pembesar hanafi:** “Haram bagi seseorang memotong janggutnya, dan ia menjelaskan dan an Nihayah terhadap waji memotong yang melebih kepalan, sedangkan mengambil darinya yaitu yang dibawah itu seperti yang dilakukan oleh sebagian yang kebarat-baratan dan laki-laki yang menyerupai perempuan maka tak dibolehkan oleh siapapun, dan mengambil semuanya adalah pekerjaan Yahudi india dan majusi non-Arab. Dari Fathul Qadir.
2. **Madzhab para pembesar malikiy:** haram mencukur janggut dan begitu juga memotongnya bila dengannya terperoleh kadar, sedangkan bila sedikit panjang dan pemotongan tak mencapai kadarnya maka itu menyalahi yang utama atau makruh. Dari syarh Risalah karya Abu al Hasan dan hasyiyahnya untuk al ‘Adwa.
3. **Madzhab para pembesar syafi’iy:** ia mengatakan dalam Syarah al ‘Ibab:

**“faidah:** Syaikhani mengatakan: “Makruh mencukur janggut”, dan itu dibantah oleh Ibn Rif’ah bahwa syafi’i r.a. **dalam al Umm meredaksikan atas haramnya,”** al Auza’iy mengatakan: “Yang benar pengharaman mencukurnya secara keseluruhan tanpa penyakit yang ada padanya”, dan seperti itu dalam hasyiayah Ibn Qasim al Ibadiy atas kitab yang disebutkan.”

1. **Madzhab para pembesar Hanbali:** para pengikut Hanbali meredaksikan atas haramnya mencukur janggut “Diantara mereka ada yang menjelaskan bahwa yang mu’tamad adalah haram mencukurnya, dan di antara mereka ada yang menjelaskan haram dan tidak dihikayatkan mengenainya yang bersebrangan bagi yang memiliki keinsafan ..”

dari hadis-hadis Nabi dan teks-teks fikh ini jelas bahwa mencukur janggut haram, dan bahwa yang insaf dan memilih pada hakikat maka tak boleh tidak kecuali ia mengatakan wajib memanjangkannya karena hujah yang jelas, dalil yang kuat dan meminimalisir yang dikatan mengenai yang mencukur janggutnya bahwa ia itu melankolis, menyerupai wanita, merubah ciptaan Allah, atau taklid pada yang lainnya dengan taklid buta .. maka satu saja dari hal-hal tersebut cukup dalam menjerumuskan muslim pada dosa, terlebih lagi menyamai semua sifat-sifatnya.

Semoga Allah memeberi ilham pada para pemudak kita kepada petunjuk, menguatkan akidah dan keislaman mereka agar mereka selalu tampil dengan penampilan lelaki tulen ..

1. **Pengharaman wadah dari emas dan perak,** berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dalam sahihnya dari Umu salamah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Seseungguhnya yang makan atau minum pada wadah dari emas dan perak ia hanya menggelorakan api jahanam dalam perutnya.”

Bukhari meriwayatkan dari Hudzaifah ia mengatakan: “Kami dilarang Rasulullah saw. minum dan makan di wadah dari emas dan perak, dan kami dilarang memakai sutra dan kain sutra dan duduk diatasnya”, dan beliau bersabda: “Ia untuk mereka (kafir) di dunia dan untuk kita diahirat.”

Dari hadis-hadis ini jelaslah bahwa menggunakan wadah-wadah dari emas dan perak, tempat-tempat tidur dari sutra murni haram di rumah muslim dan yang melakukannya berdosa, **pengharaman ini meliputi pada semua laki-laki dan perempuan, dan hikmah dalam hal ini** adalah membersihkan rumah muslim dari materi-materi mewah yang tercela, dan penampilan mereka yang somboh yang dimurkai.

1. **Pengharaman gambar-gambar dan patung-patung,** berdasarkan yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari ibn mas’ud r.a. ia mengatakan: “Saya mendengara Rasulullah saw. bersabda: “Manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalam mereka para pelukis.”

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari ibn umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya mereka yang membuat gambar ini pada hari kiamat disiksa, dikatakan pada mereka: “Hidupkalah apa yang kamu buat.”

Bukhar dan Muslim meriwayatkan dari Aisyah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah datang dari perjalanan, dan aku telah menutup syahwat miliki dengan Qiram (saya telah menutup lemari di dinding dengan penutup) yang padanya ada gambar-gambar, maka saat ia terlihat Rasulullah saw. mukanya berubah warna: “Hai Aisyah! Orang yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah mereka yang menyerupai (menyerupakan) ciptaan Allah”, lalu kami memotongnya lalu kami jadikan darinya satu bantal atau dua bantal.”

Bukhari dan muslim meriwayatkan dari Abu Thalhah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Malaikat tidak akan masuk rumah yang didalamnya ada anjing dan gambar-gambar.”

Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi meriwayatkan dari Hayyan bin Hushin ia mengatakan: “Ali r.a. berkata: “Ingat aku mengutusmu pada hal yang atasnyalah aku diutus Rasulullah saw. agar tidak membiarkan satu gambarpun kecuali kamu menghapusnya dan kuburan yang tinggi kecuali kamu ratakan.”

Hadis-hadis ini seluruhnya menunjukan dengan jelas atas haramnya patung dan gambar-gambar baik ia bertubuh maupun tidak, apakah ia memiliki bayangan atau tidak memiliki bayangan, apakah membuatnya sebab meremehkan atau tidak karena di dalamnya ada penyerupaan pada ciptaan Allah?..

**Diantara yang memperkuat pengharaman ini** bahwa Nabi saw. – seperti yang diriwayatkan Bukhari – tidak masuk ka’bah setelah pembebasan kita Makah sehingga beliau mengeluarkan setiap gambar, patung dan ukiran yang ada di dalamnya, Abu Daud telah meriwayatkan dari Jabir r.a. bahwa Nabi saw. menyuruh Umar bin Khatab r.a. sedangkan ia berada di Batha untuk datang ke Makah, lalu beliau menghapus semua gambar di dalamnya, beliau tidak memasukinya hingga gambar-gambar dihapus, Bukhari meriwayatkan dalam kitab Haji dari Usamah r.a. bahwa beliau saw. masuk ka’bah lalu beliau melihat gambar Ibrahim a.s. maka beliau meminta air lalu beliau menghapusnya.

**Dan dikecualikan dari menggambar** menggambar pohon dan segala hal yang tidak bernyawa, berdasarkan yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Sa’id bin Abu al Hasan ia mengatakan: “Seseorang datang pada ibn abas r.a. lalu ia berkata: “Aku adalah orang yang penghidupanku dari karya tanganku, dan aku membuat gambar-gambar ini, lalu ibn abas berkata: “Saya tidak akan menceritakan padamu kecuali yang aku dengar dari Rasulullah saw. saya dengar beliau bersabda: “Barang siapa yang menggambar satu gambar maka seseungganya Allah akan menyiksanya hingga ia meniupkan ruh padanya padahal tiada yang akan pernah meniupkan ruh padanya,” lalu si orang itu ketakutan sekali, maka ibn abas berkata: “Celaka bila engkau membangkang kecuali kamu membuat maka kamu mesti dengan pohon ini dan setiap hal yang tidak memiliki ruh.”

**Dan memberi keringanan pada patung** mainan anak-anak karena padanya tak nampak maksud pengagungan dan tidak pula keangkuhan kemewahan. Berdasarkan yang diriwayatkan Syaikhani dari Aisyah Umul Mukminin r.a. ia mengatakan: “Aku pernah bermain dengan boneka anak perempuan (mainan yang berbentuk anak perempuan) dihadapan Rasulullah saw., dan beliau mendatangiku menemaniku, lalu itu semua disembunyikan (disembunyikan karena takut) dari Rasulullah saw., dan Rasulullah berbisik untuk membawakannya, lalu ia bermain bersamaku.”

**Dalam riwayat Abu Daud:** bahwa Nabi saw. pada satu hari berkata pada Aisyah: “Apa ini?” ia: “Putri-putriku”, beliau: “Apa ini yang ada ditengah-tengahnya?” ia: “Kuda”, beliau: “Apa ini yang ada diatasnya?” ia: “Dua saya”, beliau: “Apakah kuda memiliki dua sayap?” ia: “Apakah engkau tidak mendengar bahwa Sulaiman bin Daud mempunyai kuda yang bersayap?” maka Nabi saw. tertawa hingga gigi nawajidnya nampak.”

Asy syaukani mengatakan: “Dalam hadis-hadis ini ada dalil pada bahwasannya boleh mengukuhkan anak kecil mainan patung yang berbentuk pengantin, dan diriwayatkan dari Imam Malik bahwa ia memakruhkan pada orang untuk membeli itu untuk putrinya, dan Qadli ‘Iyadl mengatakan: “Bahwa mainan dengan boneka perempuan bagi anak perempuan yang kecil adalah rukhsah.”

**Dan di antara yang kita lirikan peringatan padanya adalah bahwa membuat gambar dan merubah tanda-tandanya membuatnya halal, dan boleh menggunakannya,** berdasarkan yang diriwayatkan Nasai dan ibn hiban dalam sahihnya: “Bahwa jibril meminta izin pada Nabi saw., lali rasul saw. berkata padanya masuklah, Jibril berkata: “Bagaimana aku masuk sedang di rumahmu ada satir yang padanya ada gambar-gambar? Maka bila kamu meseti melakukan, maka putuslah kepalanya, putuslah sebagai bantal, atau jadikanlah tikar.”

**Sedangkan menggambar dengan alat (yaitu yang dinamakan dengan gambar fotografi)** maka tercakup dengan dzahir pengharaman karena teks yang pasti yang meliputi kecuali yang dimestikan gambar dan dituntut untuk kemaslahatan seperti gambar kartu tanda pengenal, surat izin mengemudi, gambar-gambar kriminal, sketsa, dan gambar-gambar yang dijadikan sarana untuk penjelasan atau semacamnya,karena ia masuk dalam kaidah umum yang mengatakan: “Aneka kemudaratan membolehkan yang dilarang.”

**dan di antara yang pantas ditunjukan:** bahwa mayoritas rumah yang mengklaim Islam memajang gambar-gambar yang besar di rumah mereka dengan dalih mengenang ayah, kakek, atau keluarga .. dan mereka menghiasnya dengan patung-patung yang memiliki ruh disimpan disana-sini, permadani yang bergambar yang memenuhi dinding .. pekerjaan ini termasuk pekerjaan jahiliah, bahkan termasuk fenomena pagan yang dihentikan Islam ..

maka tiada yang wajib bagi orang tua dan pendidik selain membersihkan rumah mereka dari hal-hal yang diharamkan ini, dan membersihkannya dari dosa-dosa besar itu .. agar mereka memperoleh ke ridaan Allah azza wa jalla, dan mereka termasuk sejumlah mereka yang dimaksud Allah swt. dengan firman-Nya:

**dan Barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-Nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.”**

[Q.S an Nisa: 69]

1. **Haram dalam aneka keyakinan Jahiliah:**

Gaib yang hanya diketahui Allah swt., karena ia tidak menampakan kegaibannya pada seorangpun kecuali pada yang ia ridai dari hamba-hambaNya yaitu rasul. Dia swt. mengatakan:

**“(dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya,”**

[Q.S al Jin: 26-27]

Maka barang siapa yang mengklaim mengetahui gaib yang hakiki maka ia berdusta pada Allah, pada hakikat, dan manusia.

**Dia swt. berfirman:**

**“Katakanlah: “Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.”**

[Q.S an Naml: 65]

Malaikat, Jin, dan manusia tidak tahu yang gaib kecuali yang diberitahukan Allah pada mereka, dan Allah swt. telah memberitahukan mengenai Jin pada Sulaiman.

**“Sekiranya mereka tahu yang gaib mereka tak akan diam dalam siksa yang menghinakan.”**

**ان لو كانوايعلمون الغيب مالبثوا في العذاب المهين**

**Dan berdsarkan ini Islam mengharamkan keyakinan-keyakinan berikut:**

1. **Haram membenarkan dukun**, berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang mendatangi para normal lalu bertanya padanya mengenai sesuatu lalu ia membenarkannya dengan yang ia katakan: maka salatnya tak diteriman selama empat puluh hari.”

Al Bazzar dengan sanad yang baik mengatakan: “Barang siapa yang mendatangi dukun lalu ia membenarkannya atas yang ia katakan maka ia telah kafir dengan yang diturunkan pada Muhamad saw.”

Dari hadis-hadis ini jelaslah bahwa ekspedisi Islam tak terbatas pada para dukun dan dajal semata, tapi bersyerikat bersama mereka dalam setiap yang membenarkan mereka dalam aneka sangka dan penyesatan mereka ..

1. **Haram mengundi dengan anak panah, berdasarkan firman-Nya swt.:**

**“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”**

[Q.S al Maidah: 90]

**Azlam:** anak panah yang menurut orang Arab pada masa jahiliah yang pada yang pertama tertulis: aku disuruh tuhanku, pada yang kedua: “Aku dilarang tuhanku”, dan pada yang ketiga: “lalai dari tulisan”, maka bila hendak perang, menikah, atau semacam itu, mereka mendatangi rumah berhala – dan didalamnya ada azlam – lalu mereka mengundi dengannya, bila keluar anak panah yang memerintah mereka maju pada perintah, bila keluar anak panah yang melarang mereka mundur darinya, bila keluar yang tak bertuliskan mereka mengulanginya sekali atau beberapa kali hingga keluar yang memerintah atau yang melarang.

Ini pada masyarakat Islam saat ini mirip sejenis ramal, lotre, atau membuka cangkir (undian) .. semua yang termasuk dari jenis ini, dan semua ini mungkar dan haram dalam Islam.

Thabrani meriwayatkan dari Nabi saw. dengan sanad yang baik bahwa beliau bersabda: “Yang berdukun, mengundi nasib, atau kembali dari perjalanan karena ramalan tidak akan memperoleh derajat yang tinggi.”

Bila Islam mengharamkan mengundi nasib dengan anak panah dan menjadikannya sebagi syirik maka pada saat yang sama ia mengajarkan manusia istikharah yang syar’i yang dengannya ia mengarahkan manusia pada tujuannya atau mundur darinya, dan telah kami sebutkan dalam kaitan ruh mengenai itikharah dan caranya silahkan telaah kembali di tempatnya dari kitab ini.

1. **Mengharamkan sihir,** berdasarkan yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “jauhilah tujuh dosa besar!” mereka bertanya: “Apa itu wahai Rasulullah?” beliau: “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan kebenaran, memakan riba, memakan harata yatim, lari pada hari pertempuran, menuduh zina pada wanita terhormat yang lalai serta beriman.”

Sebagaimana Islam mengharamkan pada muslim pergi ke dukun dan para normal untuk bertanya pada mereka mengenai yang gaib dan rahasia, begitu juga ia mengharamkannya untuk berlindung pada penyihir laki-laki dan penyihir perempuan dalam menyingkap tersembunyi, mengurai kesulitan, dan memudaratkan manusia .. berdasarkan yang diriwayatkan dari al Bazar dengan sanad yang baik dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Bukan termasuk kami yang meramal atau yang diramal, yang menjadi dukun dan berdukun, menyihir atau meminta bantuan sihir.”

Ibn Hiban meriwayatkan dalam sahihnya dari Rasul saw. bahwa beliau bersabda: “Pecandu khamr, yang percaya sihir, dan yang memutus silaturahim tidak akan masuk surga.”

Sebagaian pakar fikih syariat menganggap sihir sebagai kekufuran, atau yang membawa pada kekufuran, dan sebagian mereka berpandangan pada wajib membunuh penyihir demi membersihkan masyarakat dari najisnya, dan memelihara akidah uma dari termasuki penyimpangan dan kerusakan ..

Dan kita diajari alqur’an al karim memohon perlindungan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul talinya dan mereka adalah pintu-pintu sihir yang meniup dengan sihir mereka yang memisahkan antara seseorang dan pasangannya, dan yang sebab pekerjaannya menyebabkan munculnya kemudaratan pada manusia.

Dari sinilah rahasia membaca mauzatain setiap malam agar pembaca aman dari kejahatan jin, kejahatan para peniup pada buhul-buhul, Syaikhani meriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. “Bila beliau beristirahat ke tempat tidurnya setiap malam beliau mengumpulkan dua telapak tangannya kemudian meniup pada keduanya sambil membaca pada keduanya: قل هوالله أحد..., قل أعوذ برب الفلق ..., قل أعوذ برب الناس... kemudian beliau mengusap dengan keduanya yang ia mampu dari tubuhnya, beliau memulai dengan keduanya pada kepalanya, muakanya, dan yang bagian depan tubuhnya, beliau melakukan itu tiga kali.”

1. **Haram menggantungkan azimat,** berdasarkan yang diriwayatkan ahmad, dan Hakim dari Uqbah bin Amir bahwa ia datang di sepuluh tunggangan pada Rasulullah saw., lalu beliau membaiat sembilan, dan menahan seorang dari mereka, mereka bertanya: “Bagaimana keadaannya? Maka beliau menjawab: “Di lengannya ada azimat!.”

Lalu orang itu mematahkan azimat, lalu dia dibaiat oleh Rasulullah saw. kemudian beliau bersabda: “Barang siapa menggantungkan azimat maka ia telah musyrik.” Dan dalam riwayat Imam Ahmad: “Barang siapa yang menggantungkan azimat maka Allah tidak menyempurnakannya, dan barang siapa yang menggantungkan ودعة maka Allah serahkan padanya.”

**Tamimah:** adalah teka-teki, jimat, dan merjan serta sejenisnya yang digantungkan pada anak kecil dan orang dewasa atas dasar keyakinan bahwa ia menyembuhkan dari penyakit, memelihara dari ain, atau menolak kejahatan dan bencana ..

Berapa sering kita dengar dari mereka yang menyesatkan dan para dajal yang menulis mantra dan jimat pada orang-orang yang menguping, dan menggariskan garis-garis dan jimat didalamnya dan membacakan ramalan dan aneka jimat .. mereka menduga bahwa ia melindungi yang membawanya dari sentuhan jin, terkena ain, dan menolak sakit dan kejahatan .. hal lain yang mereka duga.

Sedangka bila penulisan pada jimat dengan Arab yang jelas atau yang lainnya yang diketahui artinya, dan dengan aneka do’a yang ma’tsur dari Nabi saw., dan dengan yang ada dalam sunah mengenai aneka kekhususan sebagian ayat-ayat alqur’an dan surah-surah seperti ma’uzatain umpanya maka sebagian pakar fikih memandang itu tak mengapa, **dan begitu juga ajimat,** yaitu bacaan ta’awudz atau fatihah padayang sakit, yang teraba, atau tersengat .. kemudian mengusap dengan tangan, dan meniup dengan mulut tanpa liur. Dan telah dikutip dari Imam Nawawi, Hafidz Ibn Hajar dan yang lainnya Ijma’ atas disyariatkannya ajimat ketika terkumpul tiga syarat:

1. Ucapan itu dengan firman Allah swt. dengan nama-namaNya, atau sifat-sifatNya.
2. Ia dengan bahasa Arab atau bahasa lainnya yang diketahui maknanya.
3. Meyakini bahwa ajimat tidak berpengaruh dengan sendirinya, tapi dengan Zat Allah swt.

Diantara ta’audz yang diajarkan Nabi saw. dalam membuat perlindungan bagi anak dan yang lainnya adalah yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibn Abas r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. memohonkan perlindungan pada Hasan dan Husain: “Aku mohonkan perlindungan untuk kamu berdua dengan firman-firman Allah Yang sempurna, dari setiap syaitan dan binatang yang berbisa, dan dari setiap pandangan yang membawa musibah.”

1. **Mengharamkan ramalan,** berdasarkan yang diriwayatkan al Bazar dan at Thabrani dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Tidak termasuk kami yang meramal atau diramal ...”

Abu Daud, Nasai, dan ibn hiban dalam sahihnya meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau saw. bersabda: “nujum, ramalan, dan guna-guna termasuk berhala.”

**Nujum (iyafah):** tulisan pada kerikil, ia dalah sejenis perdukunanyang masih eksis hingga hari ini.

**Ath Tharaq:**  melempar dengan kerikil ia adalah sejenis dari perdukunan.

**Al Jibt:** yang disembah selain Allah.

Orang Arab pada masa jahiliah mereka meramalkan dengan suara gagak, suara burung hantu, lewatnya burung dari kanan ke kiri .. dan ia memalingkan mereka dari tujuan-tujuan mereka dalam kehidupan, Nabi saw. melarang itu, dan memberitahukan bahwa ia tidak memiliki pengaruh dalam menarik manfaat, atau menolak mudarat tapi Allahlah semata yang memberi pengaruh.

Ibn Adiy meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa beliau saw. bersabda: “Bila kamu meramalkan maka laksanakanlah dan pada Allahlah kamu bertawakal.”

Al Baihaki meriwayatkan dari Ibn Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang disuguhkan padanya sesuatu dari ramalan ini maka ucapkanlah: “Ya Allah tiada ramalan kecuali ramalanMu, dan taida kebaikan kecuali kebaikanMu.”

Ikrimah mengatakan: “Kami duduk dihadapan ibn abas r.a., lalu lewat burung bersuara: lalu seseorang dari kaum berdiri berkata: “Baik, baik”, lalu ibn abas berkata: “Tiada kebaikan dan kejelekan.”

Teks-teks ini seluruhnya menjelaskan bahwa meramal melalui waktu, tempat, atau binatang .. bukan bagin dari Islam, meramal diharamkan dalam syariah, dan sesungguhnya pelaku yang mutlak, dan yang memberi pengharuh yang hakiki adalah Allah semat. Maka wajib bagi muslim untuk melaksanakan tujuannya, dan bertawakal pada Allah mengenai sampai pada tujuannya tanpa dihalangi oleh ramalan, atau dihentikan dari mengerjakan oleh ramalan!!..

\*\*\*

1. **Haram dalam kasab:**

Saat Nabi saw. diutus orang Arab memiliki beberapa jenis jual beli, transaksi harta, dan barter perdagangan .. maka beliau menetapkan sebagian yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariat dan teks-teksnya yang beliau bawa, dan melarang mereka dari sebagian lagi karena ia memudaratkan kemaslahatan individu dan sosial, dan membawa pada kemafsadatan terjelek, dan dampak yang paling buruk ..

**Berikut hal-hal diharamkan yang terpenting dalam usaha seperti yang ditetapkan Nabi Islam:**

1. **Menjual sesuatu yang diharamkan:** berdasarkan yang ahmad dan Abu Daud riwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya jika Allah mengharamkan sesuatu ia mengharamkan harganya”, dan berdasarkan inilah maka penjualan khamr, berhala yang (dapat) memiliki ruh, babi, alat musik dengan berbagai jenisnya, salib, kertas اليانصيب, dan yang lainnya haram dalam pandangan Islam.

**Hikmah dalam pengharaman ini** adalah melalaikannya, melalaikan penyebutannya, menjauhkan orang dari berinteraksi dengannya, menyelamatkan masyarakat dari mudarat kesehatan, jiwa, masyarakat, dan akhlak .. dan lain sebagainya dari yang tak samar (lagi) bagi yang memiliki akal dan wawasan!! ..

1. **Jual beli yang menipu,** berdasarkan yang Muslim dalam sahihnya, ahmad dan ashabus sunan riwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw.: “Melarang dari jual beli yang ditebak, dan dari jual beli tipuan.”

Ahmad dan Thabrani meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “jangan membeli ikan di air karena ia tipuan.”

**Tipuan (Garar):** adalah jual beli sesuati yang mungkin yang tak diketahui akibatnya apakah hasil atau tidak? Dan itu seperti menjual ikan dalam air, burung di udara, karena jual beli ini gak jelas adanya pada tangan penjual, dan ia tidak memiliki kemampuan untuk menyerahkannya .. dan tak diragukan bahwa jenis ini termasuk jual beli yang membawa pada permusuhan dan pertikaian yang ada antara penjual dan pembeli. Dan juga memudaratkan pada kemaslahatan ekonomi karena penipuan dan tiada kepercayaan antara para pedagan yang bertransaksi ..

1. **Jual belia berdasarkan penipuan dan bermain-main dengan harga:** berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan ahmad dan Ibna Majah –: “jangan saling memadlaratkan.”

Islam pada dasarkanya menyukai kemutlakan kemerdekaan dalam transaksi jual beli untuk mempermudah kehidupan ekonomi berdasarkan hal terbai yang dimaksud selaras dengan kehormatan dan tuntutan, dan demi menghidupi pasar perdagangan di medan interaksi .. karena kemerdekaan inilah kita lihat rasul saw. saat gandum mahal pada masa beliau mereka berkata: :”Wahai Rasulullah tentukan harga untuk kami” beliau menjawab: “Seseungguhnya Allahlah yang menentukan, yang menggenggam, yang melapangkan, yang memberi rizki, dan saya berharap Allah memberikan padamu dan tak seorangpun darimu (dapat) menuntutku pada keaniaayaan dalam darah dan harta.” H.R Ahmad, Abu Daud, dan Tirmizi. Serta yang lainnya.

tapi bila di pasar masuk faktor-faktor yang dibuat seperti penimbunan sebagian barang dagangan yang pokok, permainan harga, dan pemanfaatan jabatan-jabatan tertentu .. maka dibolehkan penentuan harga demi memenuhi kebutuhan pokok masyakarat dan keperluannya, serta memelihara mayoritas umat dari para penimbun dan pengambil kesempatan, seperti yang ditetapkan pokok-pokok yang umum, dan kaidah-kaidah syara’ seperti prinsip: “Menghilangkan kemafsadatan itu dikedepankan daripada mengambil kemaslahatan”, dan seperti kaidah: “jangan saling memudaratkan.”

**Para pakar fikih hanafi menetapkan:** “Bila para pemilik makanan (modal) menetapkan di pasar dan benar-benar melambungkan harga, dan Qhodi tak kuasa dari memelihara hak-hak kaum muslimini kecuali dengan penentuan haraga, maka ketika itu tak mengapa dengan bermusyawarah bersama ahli logika dan berwawasan.” (hidayah) dalam fikih hanafi.

1. **Jual beli berdasarkan penimbunan,** berdasarkan yang diriwayatkan ahmad, Hakim, dan Ibn Abu Syaibah .. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari maka maka ia telah putus dari Allah dan Allah putus darinya.”

Muslim meriwayatkan dari beliau saw.: “Hanya orang salah yang menimbun”: salah maknanya berdosa, di antaranya firman-Nya swt.:

**“Sesungguhnya Fir'aun dan Ha- man beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.”** Yaitu berdosa.

[Q.S al Qashaash: 8]

Ibna Majah dan Hakim meriwayatkan dari beliu saw. bahwa beliau bersabda: “Pedagang itu diberi rizki dan penimbun dilaknat.”

**Menimbun artinya:** si pedagang menyembunyikan yang sangat dibutuhkan orang agar ia dapat menentukan harga pada waktu yang tepat, seperti materi-materi yang tumbuh secara bentuk umum.

Diantara yang dihubungkan pada penimbunan adalah **menjualnya orang kota pada orang pedalaman,** berdasarkan yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Tidak boleh orang kota menjual pada orang pedalaman, biarkan orang-orang sebagian mereka mendapat rizki dari sebagiannya lagi.”

**Orang kota:** penduduk kita.

**Orang pedalaman:** penduduk kampung.

**Gambaran ini:** seseorang asing atau dari pedalaman memberikan barang yang umum dibutuhkan untuk dijual dengan harga hari itu, lalu ia membawanya pada orang kota lalu berkata padanya: “Biarkan barangmu bersamaku hingga aku menjualnya untukmu secara tenang dengan harga yang tinggi, bila si orang pedalaman sendiri yang menjualnya pasti murah, ia memanfaatkan negri dan ia juga mendapat manfaat.

1. **Jual beliau menipu,** berdasarkan hadis yang diriwayatkan Muslim dari Rasulullah saw. bahwa beliau lewat pada orang yang menjual makanan (biji-bijian) beliau terkagum, lalu beliau memasukan tangannya kedalamnya, ia mendapati basah, lantas beliau bertanya: “Apa ini hai pemilik makanan?” ia menjawab: “Terkenan hujan”, beliau saw. bersabda: “Mengapa kamu tidak menjadikannya diatas makanan haing terlihat oleh orang-orang, siapa yang menipu kami maka dia bukan bagian dari kami.”

**Menipu artinya:** menampakan sesuatu yang bersebrangan dengan kenyataannya tanpa sepengetahuan pembeli.

Hakim dan Baihaqi meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Tak halal bagi seseorang menjual jualan kecuali ia menjelaskan yang ada padanya, dan tak halal bagi yang mengetahui itu kecuali ia menjelaskannya.”

Haram menjadi lebih berat, **bila ia menipunya disertai sumpah palsu**: Nabi saw. telah melarang pedagang dari banyak bersumpah secara umum, dan sumpah palsu secara khusus, Bukhari meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Sumpah menghabiskan barang dagangan serta menghapus keberkahan.” Dan yang bersumpah sambil ia yakin akan dusta maka ia menjadi orang yang bersumpah dengan sumpah palsu, dan sumpah palsu termasuk dosa besar, disebut (غموس) tipuan karena ia membenamkan (يغمس) pelakuknya kedalam neraka, dan taka da kafarat baginya selain taubat yang benar dan tulus.

Nabi saw. melarang dari banyak bersumpah – sekalipun yang bersumpah itu benar – pertama karena ia tempat dugaan untuk penipuan mereka yang bertransaksi, dan yang kedua sabab hilangnya pengagungan nama Allah swt. dari hati.

**Diantara jenis penipuan adalah mengurangi takaran dan timbangan, berdasarkan firman-Nya swt.:**

**“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,”**

[Q.S al Muthaffifin: 1-4]

Curang (Tathfif) artinya mengurangi takaran atau timbangan ditengah-tengah transaksi perniagaan, dan transaksi jual beli ..

Alqur’an telah mengkisahkan pada kita berita kaum yang tak adil dalam transaksi mereka, dan menyimpang dari keadilan dalam takaran dan timbangan, dan mengurang sesuatu mereka, maka Allah menurutkan pada merkea yang memperingatkan mereka, dan mengembalikan mereka pada jalan keadilan, dan timbangan yang lurus, mereka adalah kaum Syua’ib yang mana Nabi Allah Syuaib berteriak sebagai penyeru dan pemberi peringatan:

**“Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.”**

[Q.S asy Syu’ara: 182]

1. **Menjual atau membeli dari jalur pencurian atau gasab,** berdasarkan yang diriwayatkan al Baihaqi dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang membeli barang curian sambil ia tahu bahwea itu barang curian maka ia telah bersama-sama dalam dosa dan malunya.”

Dan jelas dalam pengharaman ini ada penyempitan ruang usaha yang haram, dan bersyerikatnya masyarakat dalam menanggung tanggung jawab untuk memutus pangkal kriminalitas dan pra krimina!!..

1. **Usaha melalui jalur riba dan judi, berdasarkan firman-Nya swt.:**

**“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”**

[Q.S al Baqarah: 278-279]

dan berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Muslim, Ahmad, dan ashabus sunan –: “Rasulullah saw. mengutuk pemakan riba, pembawa, penulis, dan saksi-saksinya, dan beliau bersabda mereka semua sama.”

Pengharaman Islam terhadap riba meliputi semua transaksi riba, baik ia riba nasiah, atau riba fadll, apakah ia riba yang berbunga atau tidak, apaka ia sebab faidah yang sedikit atau faidah yang banyak, maka semua jenis ini termuat dibawah pengharaman dalam firman-Nya swt.:

**“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”**

[Q.S al Baqarah: 275]

**Islam mengharamkan riba karena hal-hal berikut:**

* **Karena tiada** keseimbangan anatar usaha dan upah karena yang memberi hutang yang meribakan tidak mengormbankan usaha, dan tidak maju bekerja, dan tidak menanggung kerugian .. dalam usaha yang ia peroleh dan keuntungan yang ia miliki ..
* **Hancurnya** ekonomi masyarakat sebab terlambatnya yang menghutang dari melunasi, dan melanggengkannya pada istirahat dan kemalasa .. karena berharap pada keuntungan faidah, dan memberatkan pada yang berhutang dengan berbagai kewajiban riba ..
* **Hancurnya** akhlak masyarakat sebab tiada saling tolong menolong antara individunya karena aneka ikatan riba .. di antara yang pasti membawa pada rusaknya masyarakat, dan menyebernya rintihan dan pengaruh di dalamnya, menggantikan pengorbanan, cinta, dan mementingkan orang lain ..
* **Terbaginya** masyarakat pada dua kubu yang saling berseteru: kubu yang mengambil manfaat dan menguasa dengan modal harta mereka, dan kubu yang lemah mereka yang usahanya dan jerihpayahnya dieksploitasi tanpa hak.
* **Kegentingan** prinsip-prinsip ateisme yang menghancurkan yang diimport kedalam seputar universitas Islam untuk memanfaatkan kenyataan pahit yang dihasilkan dari transaksi riba yang diharamkan ..

Karena ini semua Islam mengharamkan riba, dan mengelompokannya ke dalam daftar dosa besar, dan pelakunya berhak atas kutukan Allah, para malaikat, dan seluruh manusia hingga hari kiamat!!..

**Apa jalan kelur yang dibukakan Islam untuk keluar dari riba?**

1. **Toleransi dengan kerja sama bagi hasil,** yaitu kerja sama yang modal dari seseorang, dan pekerjaan dari orang lain, dan keuntungan bersama-sama antara keduanya dengan kadar yang disepakati, dan kerugian pada pemilik invest, sedangkan yang usaha tidak menanggung kerugian sedikitpun karena cukup baginya rugi susah payahnya.
2. **Toleransi transaksi salam (سلم)** yaitu jual beli yang ditanggukan dengan kontan, maka barang siapa yang terpaksa pada harta ia menjual pada satu musim dari hasilnya dengan penentuan harga yang sesuai, dan dengan syarat yang disebutkan dalam kitab-kitab fikih.
3. **Toleransi menjual yang ditangguhkan,** ia menambah harga pada jual kontan, dan itu dibolehkan Islam untuk mempermudah aneka kemaslahatan manusia, dan untuk keluar dari transaksi riba.
4. **Mendorong untuk mengadakan yayasan untuk pinzaman yang baik** apakah ia pinzaman berdasarkan taraf individu, taraf kelompok, atau taraf instansi sebagai perwujudan pada prinsip kesempurnaan masyarakat di antara umat.

**Membuka yayasan zakat** dimana yayasan ini menopang para debitur yang membutuhkan, orang pakir yang tidak memiliki, orang asing yang terkatung-katung di perjalanan .. ia menyerahkan pada mereka bagiand ari harta yang menutupi kebutuhan mereka, dan mewujudkan tugas-tugas mereka, dan mengangkat dari taraf mereka ..

Itulah pintu-pintu terpenting yang dibukakan Islam dihadapan individu dan masayarakat manapun, mewujudkan kemaslahatan beban hidup, memelihara kemuliaan manusia, menyampaikan pada maksudnya yang agaung dalam memenuhi aneka kebutuhannya, mengamankan kemaslahatan, dan mencemerlangkan pekerjaan dan penghasilannya ..

**Perjudian (maisir)** telah disebutkan dalam pembahasan permainan yang diharamkan dalam kitab ini maka telaahlah kembali agar anda melihat pembahsan yang memadai dan penanggulangan yang sempurna ..

1. **Haram dalam taklid kejahiliahan**

Saat ini telah masuk pada kaum muslimin banyak kebiasaan yang dibenci, dan taklid jahiliah .. lalu ia menguat di dalam jiwa dan rumah mereka, dan dalam pandangan sebagian orang ia menjadi seperti mengikuti agama, dan meyakini keimanan, dan mereka menduga bahwa mereka itu melakukan kebaikan.

**Berikut taklid-taklid jahiliah terpenting yang kuat:**

1. **Menolong karena fanatik:** ini yang kita lihat dalam bebera lingkungan Islam yang berbeda dimana mereka menolong kaum dan kerabat mereka apakah mereka itu dalam kebenaran atau berada dalam kebatilan? ..

Ini yang dijelaskan Nabi saw. pada penayan saat ia bertanya pada beliau mengenai kefanatikan. Abu Daud telah meriwayatkan dari Watsilah bin al Asqa’ ia mengatakan: “Saya berkata wahai Rasulullah, apa itu ashabiah (kefanatikan)?” beliau menjawab: “Kamu menolong kaummu atas kedzaliman.” Sebagaimana bahwa beliau mengutarakan lepas tangannya beliau saw. dari yang melakukan itu: “Bukan termasuk kami yang menyeru pada kefanatikan, dan tidak termasuk kami yang berperang atas dasar kefanatikan, dan bukan termasuk kami yang mati demi kefanatikan.” H.R Abu Daud.

Sebagaimana bahwa beliau saw. merubah pemahaman “Tolonglah saudaramu baik aniaya atau teraniaya.” Dari kejahiliahan pada Islam, dan itu dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa suatu ketika beliau saw. bersabda pada yang disekitarnya: “Tolonglah saudaramu baik aniaya maupun teraniaya”, maka orang-orang kaget dan tercengang, mereka bertanya wahai Rasulullah, ini kami menolongnya karena (ia) teraniaya lalu bagiamana kami menolongnya karena ia aniaya?” beliau menjawab: “Kamu mencegahnya dari kedzaliman maka itulah pertolongan untuknya.”

Dan alangkah agungnya yang dikatakan alqur’an dalam mewujudkan kebenaran, memestikan sisi keadilan sekalipun kepada orang terdekat dan yang paling dicintai.

**“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu.”**

[Q.S an Nisa: 135]

1. **Angkuh dengan keturunan:** kita senantiasa mendengar dari mereka yang tak beretika klaim keangkuhan sebab kemuliaan leluhur, dan keangkuhan sebab keturunan.

Apa artinya kemuliaan leluhur dan keturunan bila mereka yang memiliknya menyimpang dari jalur Islam dan menempuh jalan-jalan kesesatan? Bukankah Allah swt. berfirman:

**“Apabila sangkakala ditiup Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.”**

[Q.S al Mu’minun: 101]

Nabi saw. menumpahkan kemarahannya yang penuh kebada mereka yang angkuh sebab kemuliaan leluhur, dan angkud dengan keturunan dalam kalimat yang keras, dan redaksi yang tajam .. maka beliau bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud dan tirmizi –: “Hendaknya kaum yang angkuh dengan nenek moyangnya yang telah mati hendaknya berhenti mereka hanyalah arang Jahanam, atau pastu mereka bagi Allah lebih enteng dari serangga kumbang yang menggulingkan tahi kotoran di hidungnya .. sesungguhnya Allah telah melenyapkan darimu bagian dari kejahiliahan dan keangkuhannya dengan nenek moyang, ia hanyalah yang takwa, atau yang durhaka serta celaka, manusia adalah keturunan adam, dan adam diciptakan dari tanah.”

Mari kita dengarkan pada prinsip-prinsip hak-hak kemanusiaan yang dijelaskan beliau saw. dalam haji wada’: “Hai manusisa tuhanmu satu, dan nenek moyangmu satu, ingat tak ada keutamaan bagi orang Arab atas non-Arab, non-Arab atas Arab, kulit merath atas yang hitam, dan yang hitam atas yang merah kecuali sebab ketakwaan ..” H.R al Baihaqi.

1. **Meratap pada yang mati:** di antara taklid yang diperangi Islam adalah ratapan pada jenazah, dan berlebihan dalam menampakan kesedihan dan putus harapan seperti menampar pipi, merobek kerah baju, dan mencakar muka .. ini termasuk perbuatan jahiliah, dan taklidnya yang diwarisi .. dan Nabi saw. telah lepas tangan dari yang melakukan pekerjaan ini, dan dan menampakan fenomena ini .. Bukhari meriwayatkan dari Abdulah bin Mas’ud r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Tidak termasuk kami yang menampar pipi, merobek kerah baju, dan menyeru dengan seruan jahiliah.”

Sedangkan mencucurkan air mata tanpa meratap, sedih hati tanpa putus asa maka itu boleh karena ia sesuai dengan etika Islam dan tabiat manusia .. Bukhari meriwayatkan dari abdulah bin umar r.a. ia mengatakan: “Sa’ad bin Ubadah mengeluhkan keluhannya, lalu ia didatangi Nabi saw. yang menjenguknya beserta Abdurahman bin Auf, Sa’ad bin Abi Waqash, dan Abdulah bin Mas’ud r.a., saat masuk kepadanya maka beliau mendapatinya berada pada keluarganya yang berduka, lalu ia berkata: “Telah mati”, mereka berkata: “Tidak wahai Rasulullah, lalu Nabi menangis, saat kaum melihat tangisan Nabi saw. mereka menangis, lalu beliau bersabda: “Apakah kalian tidak dengar? Sesungguhnya Allah tidak mengadzab sebab air mata, dan sebab kesedihan hati, tapi diadzab sebab ini (sambil beliu menunjuk pada lisannya), atau dikasihi, jenazah disiksa sebab tangisan keluarganya yang disertai ratapan.”

Dalam membicarakan mengenai ratapan **menuntut peringatan pada hal-hal berikut:**

1. Tak halal bagi muslim atau muslimah manapun **memakai pakaian duka dan kesedihan** atau meninggalkan pakaian baru dan berias, atau merubah penampilan pakaian dan keadaan yang biasa .. demi menampakan keputus asaan .. dan memperpanjang kesedihan .. karena ini termasuk menyerupai kafir, dan taklid pada orang lain .. Tirmidzi telah meriwayatkan dari Abdulah bin Amr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidak termasuk kami mi yang menyerupai selain kami, jangan menyerupai Yahudi, dan Nasrani.”

Imam ahmad dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibn Umar r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang menyerupai satu kaum maka ia bagian dari mereka.”

1. di antara menyerupai dan taklid buta adalah **meletakan karangan bunga pada peti mayat atau diatas kuburan** pekerjaan ini di samping pekerjaan orang-orang kafir ia juga menghambur-hamburkan harta tanpa hak. Sedangkan meletakan sebagian tanaman dan bunga diatas kubur tanpa karangan dan menyerupai .. maka itu boleh, dalam sunah Nabi ada yang membolehkan itu dan memperkuatnya:

Muslim meriwayatkan dari ibn abas r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. lewat pada dua kuburan, lalu beliau bersabda: “Keduanya sedang diadzab, dan keduanya tidak diadzab sebab dosa besar, yang satu melakukan namimah, dan yang satu lagi tak bersuci dari air kencingnya, ia mengatakan: lalu beliau saw. meminta dahan kurama yang hijau serta lembab, lalu membelahnya menjadidua, kemudian beliau menanamkan yang ini pada yang satu, dan yang ini pada yang satu lagi, kemudian beliau bersabda: “Agar ia memperingan keduanya selama belum kering.”

1. Diantara menyerupai dan taklid buta **adalah meletakan gambar jenazah diatas keranda, atau mencetaknya di rumah takziah ..** pekerjaan ini di samping ia termasuk taklid pada orang lain juga termasuk melakukan yang diharamkan, karena mengambil gambar tanpa darurat itu diharamkan dalam pandangan Islam sebagaiman telah dijelaskan.
2. di antara menyerupai dan taklid buta adalah **memainkan musik yang menyedihkan** dihadapan keranda atau rumah takziah, fenomena ini di samping ia termasuk menyerupai yang kafir yang dimurkai, ia juga termasuk perbuatan yang diharamkan dalam pandangan syariat berdasarkan beberapa hadis yang telah disebutkan dalam pengharaman alat-alat musik, dan pengharaman mendengarkannya .. apak ia dalam kondisi bahagia atau sedih ..?
3. Diantara melakukan yang mungkar dalam takziah adalah **membagikan rokok dan mengisapnya** terutama pada saat membaca alqur’an al karim, dan ini termasuk kemungkaran yang dianggap keji dalam pandangan Islam karena dari satu sisi ia mengkonsumsi yang diharamkan dan yang kedua merusak kehormatan alqur’an ..
4. Diantara kemungkaran yang menyebar setelah menyemayamkan jenazah adalah **menembok kubur, dan membangunnya,** berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dari Jabiri r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. melarang untuk menembok kuburan, duduk diatasnya atau dibangun.”

Diantara yang disayangkan sekali bahwa sebagian orang pada saat ini mereka bangga dalam membangunk kuburan, dan menghiasinya .. dan tak diragukan bahwa mereka bersebrangan dengan petunjuk Muhamad saw. dalam larangan beliau dari menembok dan membangun, telah tetap dari beliau saw. bahwa saat putranya Ibrahim meninggal beliau meratakan kuburan, meletakan kerikil diatasnya, dan memercikinya dengan air ..

Diantara sunah adalah meletakan tanda diatas kubur agar dikenali saat menziarahinya, seperti halnya Rasulullah saw. meletakan batu diatas kepala Usman bin Madz’un r.a. dan bersabda: “Dengannya saya menandai kuburan saudaraku.”

Berapa banyak ahli waris berdiri pada batas-batas Allah saat mereka menetapi petunjuk Nabi ini ketika menyemayamkan ahli waris mereka?.

Berapa banyak mereka yang wara serta salih saat mereka meletakan beban pembangunan dan penghiasaan dalam membangun masjid, atau mengokohkan madrasah, atau mendirikan rumah sakit .. dengan niat pahala bagi yang meninggalkan mereka, agar kebaikan mengalir padanya hingga yang dikehendaki Allah? Sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda: “Bila manusia mati terputuslah amalnya kecuali dari tiga: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak salih yang menduakannya.” Bukhari dalam al adabul Mufrad dan yang lainnya.

1. **Aneka kebiasaan lain yang diharamkan Islam:**

* Diantara kebiasaan jahiliah yang kuat di sebagian lingkungan kita adalah **berkumpulnya orang pada perayaan pengantin atau berbagai kesempatan pada nyanyian para biduan dan biduanita, tarin para penari laki-laki dan perempuan .. di samping piala untuk khamr yang diedarkan menyelingi perayaan-perayaan ini, alat-alat musik untuk lagu yang dinyanyikan, tertawa-tertawa keji yang muncul disana-sini dari mulut para pemabuk dan pengisap ganja yang cabul .. serbuk-serbuk timah yang dikeluarkan dari pistol mereka yang dungu, dan senapan mereka yang gila!!..**

Berapa banyak jiwa terkena, darah tertumpah, fitnah terjadi dan keluarga terbunuh .. karena laknat perkumpulan keji ini, perayaan yang hura-hura, taklid jahiliah yang berdosa ini ...?.

Kita tidak perlu menjelaskan untuk kedua kalinya hukum Islam mengenai lagu, tarian, alat musik, khamr dan pergaulan bebas laki-laki dan perempuan .. karena kita telah menempuh pembahasan ini dalam banyak tempat dari kitab ini, dan kita telah menjelaskan – saudaraku pendidik – hukum Islam mengenainya .. maka mungkin bagi anda untuk menelaah kembali pembahasan ini agar anda tahu dalil dan hikmah mengenai pengharaman kerusakan ini!!..

* Diantara kebiasaan jahiliah yang kita dengar di sebagian lingkungan juga adalah penghubungan **anak kepada selain ayahnya ..** padahal Nabi saw. telah menganggap itu termasuk kemungkaran yang keji yang memestikan kutukan Allah, malaikat, dan seluruh manusia, Syaikhani telah meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang mengklaim bukan kepada ayahnya atu dihubungkan pada selain mawalinya, maka wajib kutukan Allah, malaikan dan seluruh manusia atasnya, Allah tak akan menerima penggantian dan tebusan darinya” yaitu Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya.

Syaikhani juga meriwayatkan dari Sa’d bin Abi Waqash r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Barang siapa yang mengklaim kepada selain ayahnya sedangkan dia tahu bahwa ia bukan ayahnya maka surga haram baginya.”

Dari hal ini bercabang **pengharaman cloning** yaitu meletakan sperma laki-laki lain kedalam rahim perempuan yang tidak halal baginya dengan tujuan menghasilkan anak, ia adalah kriminal yang mungkar yang bertemu dengan zina dalam satu edaran, yang bertemu dengannya dalam menghasilakan anak dari jalur yang berdosa, dan cara yang diharamkan .. ia tak diterima oleh syariat langit, dan nilai-nilai akhlak yang mulia!!..

Sedangkan pengadopsian anak dengan arti pendidikan, pemeliharaan, dan penjaminan seperti memelihara anak temuan atau yatim .. maka ia boleh menurut syara’ selama ia tidak dihubungkan seseorang untuk dirinya, dan ditetapkan aneka hukum kebapaan serta kaitan keturunan padanya .. tak diragukan bahwa bagi pemelihara ini ada pahala di surga .. berdasarkan yang diriwayatkan Bukhari, Abu Daud, dan tirmizi dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Saya dan pemelihara yatim berada di surga seperti ini, dan beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, dan beliau merenggankan keduanya.”

Boleh bagi pemelihara memberikan harta sekehendaknya pada yatim dan anak temuan selama hidupnya, dan memberi wasiat dalam batas sepertiga dari peninggalannya setelah wafatnya.

* Dan di antara kebiasaan jahiliah yang menyebar dalam mayoritas daerah dan kawasan adalah **menggunakan mahar anak perempuan dan menghalangnya dari wariasan.**

Sesungguhnya Allah swt. menetapkan mahar sebagai hak bagi perempuan, sebagaimana ia tetapkan warisan sebagai hak baginya, maka tak halal bagi ayah, saudara laki-laki, suami dan siapapun menghalanginya gari hak warisnya, atau melenyapkan hak maharnya ..

Penetapan hak warisnya ada dalam alqur’an al karim, Allah swt. berfirman:

**“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.”**

[Q.S an Nisa: 7]

Dan penetapan hak maharnya ditetapkan dalam kitab Allah azza wa jalla, Dia swt. berfirman:

**“Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang Dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata ? bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.”**

[Q.S an Nisa: 20-21]

Barang siapa yang bersebrangan denga syariat Allah dalam hal waris dan mahar maka ia telah sesat dari jalan yang lurus, dan menyimpang dari kebenaran yang ditetapkan (oleh) Allah swt. dalam muhkam tanzil .. dan berhak atas ancaman dan siksaan Allah pada hari harta dan anak tiada berguna kecuali yang bertemu Allah dengan hati yang lurus.

Ingat hendaknya yang memiliki wawasan mendalam berpikir.

**Itulah hal-hal haram yang terpenting** yang Islam larang, peringatkan, dan ancamkan dengan siksa bagi yang melakukannya ..

Tiada yang wajib bagi anda – saudaraku pendidik – kecuali menjauhkannya dengan dirimu sendiri, dan memberikan teladan bagi yang lain dalam menjauhinya, kemudian berikutnya menghindarkan yang hak pendidikannya ada di pundakmu dari tergelincir dalam kubangannya, dan terpeleset dalam bahyanya, dan terbentur dalam tempat-tempat binasanya ..

Bila anda telah melakukan itu maka Allah swt. akan membalas kebaikan, menyimpan pahala untuk anda pada hari kiamat, menerima kepatuhanmu, menjawab do’a-do’amu, dan menjadikan solusi dari setiap kekalutan, jalan keluar dari setiap kesempitan, serta mengumpulkan anda pada hara kiamat bersama para kekasih dan pilihanNya dalam kumpulan para malaikat, para Nabi, sidiqin, dan syuhada .. dan mereka sebaik-baiknya teman.

Dengarkanlah pada yang disabdakan tuan yang wujud saw. mengenai yang makanannya haram, minumannya haram, dan pakaiannya haram, agar anda tahu sesuatu mengenai kondisinya yang jauh dari Allah, dan berada dalam murkaNya.

Muslim meriwayatkan dari abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Allah itu baik Ia hanya menerima yang baik, dan sesungguhnya Allah menyuruh dengan hal yang disuruhkan pada para rasul, Dia swt. berfirman:

**“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”**

[Q.S al Mukminun: 51]

Dan Dia berfirman:

**“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”**

[Q.S al Baqarah: 172]

Kemudian beliau menuturkan orang yang berjalan jauh berambut gimbal serta berdebu menengadahkan tangannya ke langit: “Ya Tuhan, Ya Tuhan, sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan sarapan dengan yang haram, maka bagaimana (mungkin) dia dikabulkan.”

Al Baihaqi dan Abu Nu’aim meriwayatkan dari Abu Bakar r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Setiap tubuh yang tumbuh dari yang haram maka neraka lebih berhak padanya.”

Semoga kita – sudaraku pendidik – dipelihara Allah daripada menjadi bagian dari mereka yang berhak akan siksa Jahanam, dan termasuk yang tidak dikabulkan do’a .. sesungguhnya Dia sebaik-baik yang diharapkan, dan cepat mengabulkan ..

\*\*\*

Itulah (hai suadara-saudari pendidik) kaidah-kaidah terpenting yang diletakan Islam dalam mendidika anak, dan anda telah melihat bahwa semua kaidah-kaidah ini ditegakan dalam dua kaidah dasar:

1. **Kaidah mengikatkan.**
2. **Kaidah menghindarkan.**

Telah anda baca bahwa dibawah setiap kaidah dari dua kaidah tersebut ada beberapa kaidah cabang yang termasuk dibawahnya, ia memiliki urgen yang besar dalam keseimbangan anak, membentuk ruh, keimanan, dan jiwanya, dan menyiapkan etika, sosial, dan ilmunya ..

* **Anda telah membaca cabang-cabang yang terpancar dari kaidab pengikatan .. lalu apa yang anda dapati?**

Apakah anda mendapati bahwa **ikatan akidah** adalah hal terbaik yang anda pelihara bagi akidah anak dari penyimpangan dan keateisan?

Bahwa **ikatan jiwa** adalah hal terbaik yang anda pelihara bagi jiwa dan perangainya dari kebebasan dan liberalisme?

Bahwa **Ikata pikiran** adalah hal terbaik yang denganya anda memelihara gambarannya dari setiap pemahaman yang keliru, dan prinsip-prinsip yang diinfor?

Bahwa **ikatan olah raga** adalah hal terbai yang dengannya anda memelihara tubuhnya dari kelemahan, dan gurauan yang sia-sia?..

* **Anda telah membaca cabang-cabang yang terbit dari kaidah penghindaran lalu apa yang anda lihat?..**

Apakah anda lihat bahwa penghindaran dari kemurtadan menjauhkan anak dari terjerumus dalam lembah-lembah kekufuran dan kesesatan?

Bahwa **penghindaran dari keateisan** menjauhkan anak dari mengingkari zat tuhan, dan agama-agama samawi?

Bahwa **penghindaran dari senda gurau yang diharamkan** menjauhkan anak (dari bergaul) bersama pribadi yang terbawa arus, dan merobek kemuliaan manusia?

Bahwa  **penghindaran dari rekan yang jahat** menjauhkan anak dari terjerumus dalam kehidupan syahwat dan kelezatan?

Bahwa **penghindaran dari taklid buta** menjauhkan anak dari pribadi yang terbawa arus, dan merusak kehormatan manusia?

Bahwa **penghindaran dari akhlak-akhlak yang rusak** menjauhkan anak dari terjerumus ke dalam lembah hina, dan rawa kekejian?

Dan bahwa **penghindaran dari yang haram** menjauhkan anak dari siksa Jahanam, kemarahan yang maha memaksa, dan terjerumus pada berbagai penyakit?..

Bila masalahnya seperti itu maka berusahalah, kumpulkanlah urusanmu, korbankalah semua yang ada dalam usahamu .. agar anda mencapai kaidah pengikatan kaidah demi kaidah .. dan mengambil prinsip-prinsip penghindaran prinsip demi prinsip ..

Dalam hal ini ada pelurusan bagi anak, pengukuhan pada akidahnya, pelurusan akhlaknya, pengokohan tubuhnya, kematangan akalnya, dan pembentukan kepribadiannya yang agung ..

Dari hal-hal yang saya sebutkan, dan pandangan tentangnya yang susun bahwa **dua kaidah pengikatan dan penghindaran** wajib berjalan satu sama lain saling berdampingan saat pendidik melaksanakan kewajiban pendidikan, pembentukan, dan penyiapan .. karena terlepas salah satunya dari yang lainnya terkadang membawa anak pada penyimpangan pikiran, akhlak, atau jiwa ..

Betapa sering kita dengar mengenai anak-anak yang terikat dengan rumah-rumah Allah, terikat dengan syaikh pendidik, dan terikat dengan persahabatan yang baik.

**Tapi mereka terjerumus dalam anakeka keyakinan pikiran yang batil,** seperti keyakinan bahwa Islam itu terbatas pada premis-premis keimanan, masalah-masalah ibadah dan tidak menyuguhkan premis-premis hukum, susunan politik, dan manhaj kehidupan ..

**Atau mereka terjerumus dalam penyimpangan akhlak yang berbahaya** seperti klaim bahwa Bir itu halal, bahwa memiliki televisi dengan kondisinya sekarang boleh, berinteraksi dengan riba yang sedikit tidak haram, dan bahwa mendengar pada lagu-lagu yang membangkitkan hasrat boleh ...

**Atau terjerumus dalam berbagai penyakit kejiwaan dan sarap** karena jeleknya pengarahan, dan rusaknya pendidikan seperti mengajarkannya kontinyu ujlah, tertutup, selalu menetapi rumah, dan tempat-tempat terpenci?..

Jadi wajib bagi pendidik untuk menyeimbangkan antara pengikatan dan penghindaran, dan mengumpulkan antara yang positif dan negatif .. dan hendaknya ia menyertai anak dalam seluruh gerak-geriknya .. sehingga bila ia melihatnya menyimpang dari keagungan ia mengembalikannya, dan bila mendaptinya menyimpang dalam akidah ia meneranginya dengan cahaya kebenaran, dan menerangi hatinya dengan iman yang cemerlang, dan bila ia merasakan kerusakan dalam akhlak ia memperingatkannya dari dari akibat yang kelam, mengikatkan dengan aneka ikatan yang kokoh, dan mengarahkannya dengan pengarahan yang lurus ..

Dan bertasarkan dasar inilah hendaknya para pendidik berbuat, dan berdasarkan dua kaidah inilah hendaknya pada aktivis beraktifitas!!..

\*\*\*

**FASAL YANG KE TIGA**

**Yang ketiga: aneka usulan (proposal) pendidikan yang mesti**

Pada penghujung, saya letakan dihadapan para pendidik satu kelompok proposal pendidikan yang mesti dan tak bisa ditinggalkan, ia tidak kurang pentingnya dari fasal-fasal lalu yang telah kami tulis seputar (aneka tanggungjawab pendidik), seputar (sarana pendidikan yang berpengaruh), dan seputar (kaidah-kaidah mendasar dalam pendidikan anak). dan dalam penulisan proposal-proposal ini kita gariskan sarana pendidikan dari semua segi, dan pada saat yang sama kami telah membuka ranah yang baru dihadapan para pendidik dalam menyiapkan akhlak, pikiran dan jiwa anak, dan dalam membentuk tubuh, perangai dan sosialnya .. agar menjadi manusia yang salih bagi agama dan bangsanya, anggota yang berguna dalam kehidupan keluarga, dan keadaan masyarakat ..

**Saya berpandangan bahwa usulan-usulan ini teringkas dalam hal-hal berikut:**

1. **Merindukan anak pada usaha yang mulia.**
2. **Memelihara aneka persiapan fitrah anak.**
3. **Membiarkan beberapa ranah untuk anak dalam bermain dan beristirahat.**
4. **Mewujudkan tolong menolong antara rumah, masjid, dan madrasah.**
5. **Menguatkan hubungan antara pendidik dan anak.**
6. **Menempuh manhaj pendidikan sehari semalam.**
7. **Menyiapkan sarana pendidikan yang berguan bagi anak.**
8. **Merindukan anak pada penelaahan yang kontinyu.**
9. **Perasaan anak yang kontinyu terhadapa masalah Islam.**
10. **Memperdalam ruh jihad dalam jiwa anak.**

Insya Allah dalam tulisan ini tulisan memadai seputar setiap usulan dari aneka usulan yang telah disebutkan ini, pada Allahlah maksud perjalanan, dan dariNyalah kita memohon limpahan pertolongan dan taufik.

\*\*\*

1. **Merindukan anak pada usaha yang mulia:**

Diantara masalah terpenting yang wajib dibangkitkan pendidika dihadapan anak adalah memberanikannya pada pekerjaan yang merdeka baik pekerjaan ini karyawan, petani, atau pedagang ..

Mara Nabi saw. senantiasa beruasaha mandiri, mereka menjadi spesial dengan sebagian profesi dan produk .. lalu ia memberikan teladan yang baik bagi umat dan generasi dalam pekerjaan yang merdeka dan usaha yang halal ..

Nabi nuh a.s. ini belajar membuat perahu, dan ia disuruh Allah untuk menyuruhnya dalam firman-Nya:

**“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).”**

[Q.S Hud: 37-38]

Dia dan yang beriman bersamanya selamat dalam perahu.

**Nabi daud a.s. ini** membentuk besi dan memproduksi baju perang besi, Dia swt. berfirman:

**“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”**

[Q.S al Anbiya: 80]

**“Dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan.”**

[Q.S Saba: 10-11]

**Inilah Nabi Musa a.s.** yang mengupah dirinya sendiri dengan mengembalakan kambing selam delapan tahun pada Nabi Allah Syuaib a.s. untuk menebus pernikahan salah satu putrinya, Dia swt. berfirman:

**“Berkatalah Dia (Syu'aib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang- orang yang baik.” Dia (Musa) berkata: “Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan.”**

[Q.S al Qashash: 27-28]

**Inilah Nabi kita saw.** yang menejadi pengembala kambing, dan senatiasa berdagang sebelum diutusnya beliau saw., dialah yang bersabda – sebagaimanan diriwayatkan Bukhari –: “Dulu aku mengembalakan kambing dengan beberapa dinar untuk penduduk Makah.” Dan pernah dua kali pergi ke Syam untuk berdagang: yang pertama bersama pamannya, Abu Thalib saat itu ia berusia dua belas tahun, dan yang kedua kalinya ia diutus oleh Siti Khadijah r.a. bersama pembantunya Maisarah, saat itu ia berusia dua puluh lima tahun, dan beliau telah mengerjakannya dengan baik dan bagus.

Dari bukti-bukti yang telah kita redaksikan, jelaslah bahwa menghadap untuk mempelajari keahlaian dan produksi, dan senantiasa bekerja dan berdagang .. merupakan usaha yang paling mulia, dan halal yang paling agung .. karena itu profesi para Nabi, pekerjaan para rasul a.s. ..

Islam dengna prinsip-prinsipnya yang menyeluruh, pensyariatan yang sempurna telah mensucikan pekerjaan, memuliakan para pekerja, dan menganggap usaha seseorang dari tangannya termasuk pendekatan yang paling utama, dan amal yang paling mulia ..

**Berikut sejumlah teks-teks alqur’an al karim, dan hadis-hadis Musthafa saw.:**

**“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”**

[Q.S al Mulk: 15]

**“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”**

[Q.S al Jum’ah: 10]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya usaha yang paling mulia adalah usaha seseorang dari tangannya.”

Thabrani, Ibn Adiy, dan Tirmizi meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang bekerja.”

Bukhari meriwayatkan dari beliau saw. bahwa beliau bersabda: “Sungguh salah seorang dari kamu mengambil talinya lalu memikul kayu bakar diatas punggungnya itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta pada orang apakah mereka memberi atau menolaknya.”

Bukhari, ahmad, dan Ibna Majah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Tidaklah seseorang memakan satu makananpun lebih baik baginya daripada ia memakan dari pekerjaan tangannya, dan sesungguhnya Nabi Allah Daud ia makan dari pekerjaan tangannya.”

Thabrani dan al Baihaqi meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Usaha yang halal adalah kefardluan setelah kefardluan.”

**Berikut yang dikatakan salafus salih mengenai para pengangguran:**

Ibn al Juzi meriwayatkan bahwa Umar bin al Kathab r.a. bertemu satu kaum yang tidak bekerja lalu ia berkata: “Siapa kamu?” mereka menjawab: “(kami) yang bertawakal”, lalu ia berkata: “Kamu bohong yang bertawakal hanyalah orang yang melemparkan biji di tanah kemudian ia bertawakal pada Allah.” Dan dia berkata: “Salah seorang darimu janga berpangku tangan dari mencari rizki dan ia berdo’a: ya Allah berilah aku rizki sedangkan ia tahu bahwa langit tidak menurunkan hujan emas dan perak.” Dan dialah yang melarang mereka yang pakir berpangku tangan dari bekerja karena bertawakal pada sedekah saat ia berkata: “Hai orang-orang fakir berlombalah dalam kebaikan dan kamu jangan jadi beban atas kaum muslimin.”

Said bin Mansur mengeluarkan dari Ibn Mas’ud r.a. bahwa ia berkata: “Sungguh aku tidak suka melihat orang yang menganggur tidak berada dalam amal dunia dan amal akhirat.”

Syafi’i rhm. saat mengatakan:

“Sungguh memikul pasir dari bukit yang kecil lebih aku sukai dari pada orang yang meminta-meinta,

Orang-orang mengatakan usaha padanya hina, tapi aku katakan yang hina berada pada rendahnya meminta-minta.”

Dari teks-teks yang telah kami sajikan ini jelaslah bahwa Islam memperdulikan pekerjaan tangan, dan fokus pada pengajaran profesi, dan menyatakan aib terhadap pengangguran dan pemalas, dan mendorong untuk usaha dan bekerja ...

Dan ini tidak mudah kecuali pada usia dini dimana belajar padanya lebih baik, dan menguasai pada profesi lebih kuat dan nampak .. karena inilah pendiidk wajib mendorong anak sejak dini pada pelatihan sebagi profesi, seni, dan produksi – setelah ia melewati fase-fase sekolah ibtidaiyah dalam mengajarkan tulisan dan bahasa Arab, membaca alqur’an yang mulia, dan ilmu-ilmu syariat, sejarah dan alam yang wajib dipelajarinya – untuk menyiapkan anak pada usaha penghidupan dan rizkinya dari usaha tangannya dan keringat keningnya.

Mari kita dengarkan pada yang dikatakan Ibn Sina dalam mengajarkan anak hal-hla produksi, dan profesi pekerjaan: “Bila si anak telah selesai dari mempelajari alqur’an al karim, dan menghafal pokok-pokok bahasa .. ketika itu ia memandang pada dikehendakinya menjadi produksinya lalu arahkan ia pada metodenya. Bila ia mengendaki tulisan maka hubungkan ia pada sekolah bahasa dan sekolah surat menyurat, ceramah, kutiapan-kutipan orang, berdialog bersama mereka dan yang menyerupai itu, dan ujilah berdasarkan kwalitas dan masukanlah pada kantor dan tentutakanlah dengan tulisannya dan bila ia menghendaki yang lain maka ia mengambilnya.”

Studi alqur’an al karim, dan mengenal pokok-pokok bahasa adalah dua materi dasar dalam manhaj Islam .. bila si anak telah selesai dari keduanya ia lihat pada urusannya dalam masalah skill yang ia cederung padanya, dan membimbingnya untuk menempuh di jalannya hingga ia cakap dan mengerjakannya dengan bagus.

Dan di antara yang menunjukan perhatian kaum muslimin terhadap profesi untuk mencari rizki kami suguhkan ksiah ini mengenai ujian mereka dalam profesi menulis: saat tanda-tanda kematian muncul pada Ayah imam al Gazali ia mewasiatkannya dan saudaranya pada temannya yang cinta pada kebaikan dan ia berkata padanya: “Aku sangat berharap banyak karena tiada belajarnya aku pada tulisan, dan aku ingin terperoleh yang luput dariku ada pada kedua anakku ini, dan keduanya adalah Muhamad dan Ahmad, ajarilah keduanya dan tiada aib bagimu menghabiskan yang aku tinggalkan untuk keduanya dalam hal itu.

Lalu saat si Ayah meninggal sang sufi menyambut untuk mengajari keduanya hingga sedikit harta yang telah ditinggalkan ayahnya itu habis, dan sang sufi kesulitan untuk memberi makan keduanya.

Maka ia berkata pada keduanya: “Ketahuilah bahwa akau telah membelanjakan pada kamu berdua apa yang menjadi milikmu, aku adalah orang fakir yang zuhud akau tidak punya harta maka aku membatu kamu berdua dengannya, dan bila sesuatu maslahat saya memandangnya pantas bagi kamu berdua untuk berlindung pada sekolah seolah-olah kamu berdua termasuk pelajar lalu kamu memperoleh makanan pokok yang darurat yang membantumu untuk hidup.

Lalu keduanya melakukan itu, dan itulah sebab kebahagiaan dan ketinggian derjat keduanya, dan imam Al Gazali menghikayatkan ini dan berkata: “Dulur aku mencari ilmu tidak karena Allah lalu ia menentang agar hanya karena Allah.”

Seyogyanya memisahkan antara dua kelompok anak dalam belajar profesi dan keahlian:

**Yang pertama: kelompok yang nilai studinya tinggi,** biasanya mereka adalah yang cerdas maka mereka tidak mudarat untuk meneruskan memperoleh ilmu hingga akhir berdasarkan bahwa disela-sela libur dan jeda musim mereka belajar profesi dan keahlian yang ia cenderung padanya .. karena mereka tidak tahu bencana dan musibah yang mereka hadapi pada beberapa hari berikutnya, dan semoga Allah merahmati yang mengatakan: “Keahlian tangan adalah keamanan dari kefakiran.” Dan semoga Allah me ridai Amirul Mukminin Umar bin Khatab saat ia mengatakan: “Sungguh aku melihat seseorang ia mengagumkanku, lalu aku tanyakan padnaya: apakah ia memiliki keahlian?, lalu mereka menjawab: “Tidak, ia gugur dari pandanganku.”

**yang kedua: yang nilai studinya terbelakang,** biasanya mereka yang kecerdasannya mengah atau idiot, mereka setelah mempelajari hal-hal agama dan dunia yang mesti bagi mereka wajib diarahkan pada pekerjaan profesi, dan keahlian khusus sejak si ayah atau pendidik merasakan kekurangan dan keterbelakangan mereka .. dan di antara kekeliruan adalah si wali meneruskan pendidikan mereka sedangkan mereka berada pada kondisi keterbelakangan, kekurangan, dan kedunguan ini.

Berapa banyak kita mendengar anak-anak yang sampai usia muda sedangkan mereka belum memperoleh ilmu dan belum mempelajari profesi? Dan itu hanyalah karena cerobohnya pandangan ayah atau pendidik dalam meletakan anak bukan pada tempatnya yang ia mahir didalamnya, acap kali ia hidup bercucuran air mata pada sisi kehidupan yang meminta pemberian orang-orang agar ia memperoleh belas kasihan, kebaikan dan sedekah mereka, atau terseret pada tangga kriminalitas untuk mengambil harta orang, merusak keamanan dan ketentraman mereka .. dalam dua kondisi itu menghancurkan kemuliaan, merendahkan kepribadian dan menghancurkan keberadaan masyarakat.

Maka tiada yang wajib bagi orang tua dan pendidik selain mereka sadar pada fenomena ini, agar mereka tahu bagaimana cara menyiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan, dan bagaimana memberi keahlian padamereka untuk melaksanakan beban-beban yang besar, dan tanggung jawab yang besar?

**Sedangkan wanita yaitu pemudi** maka ia wajib belajar keahlian, dan hal-hal profesi yang sejalan dengan pekerjaannya dan kekhususannya seperti ibu, istri baik yang berhubungan dengan pokok-pokok pendidikan anak, yang berhubungan dengan tugas-tugas rumah, yang berhubungan dengan pengajaran menjahit, atau yang lainnya yang dituntut kebutuhan.

Adapun pekerjaan dan tanggung jawab selain itu maka Islam menghapusnya dari mereka.

Adakalanya itu karena pekerjaan dan tanggung jawab ini tidak selaras dengan pembentukan tubuhnya dan tabiat kefemininannya seperti ia berlatih praktik pertempuran atau ia menjadi tukang bangunan dan tukang besi.

Adakalanya pekerjaan dan tanggung jawab ini kontradiksi dengan tugasnya yang normal yang karenanyalah ia diciptakan seperti jadi buruh ditempat kerja, atau karyawati di perusahaan .. sedangkan ia punya istri, anak-anak, dan rumah.

Adakalanya pekerjaan dan tanggung jawab ini padanya muncul kerusakan sosial yang membahayakan seperti ia berada dalam lingkungan atau perusahaan yang di dalamnya bercampur laki-laki dan perempuan.

Dan dalam perkiraan mereka yang memiliki akal yang matang, wawasan yang terang bahwa aneka penghapusan ini adalah takdir bagi perempuan, pemeliharaan kefemininannya, mengangkat kemuliaan dan derajatnya.

Bila tidak maka siapa di antara kita yang rela untuk melemparkan istri pada pekerjaan yang mendiamkannya dari aneka kewajiban yang karenanyalah ia diciptakan?

Siapa di antara kita yang rela untuk melemparkan istri pada pekerjaan berat yang membebani tubuhnya, menghilangkan kefemininannya, dan menyebabkan aneka penyakit dan virus?

Siapa di antara kita yang rela untuk melemparkan istri pada tugas-tugas yang bercampur yang menjadi sebab pada kehormatannya berlumur, dan kemuliaannya kotor?

Apakah ada sesuatu yang lebih mahal bagi perempuan dari kehormatan dan kemuliaannya?

dan yang kami ringkaskan dari yang telah dikemukakan bahwa pekerjaan tangan dan keahlian khusus merupakan usaha yang paling halal dan pekerjaan yang paling mulia, maka hendaknya kita arahkan anak-anak kita padanya, dan selalu menekankan mereka padanya!! Agar kita (dapat) memelihara kemuliaan mereka, menjaga kepribadian mereka, dan mewujudkan penghidupan bagi mereka dalam kehidupan!!.

\*\*\*

1. **Memelihara aneka persiapan fitrah anak.**

Diantara hal-hal penting yang wajib diperoleh, diarahkan, dan diarahkan para pendidik dengan baik .. adalah mengenali aneka keahlian yang dicenderungi si anak, pekerjaan yang layak baginya, dan citia-cita serta tujuan yang ia kenali dengan baik dalam kehidupan ..

Tak diragukan bahwa anak-anak beragam tempramen, kecedasan, kekuatan, dan keseimbangan di antara mereka .. maka pendidik atau ayah yang bijaksana adalah yang meletakan anak pada tempat yang sesuai yang selaras dengan kecenderungannya, dan dalam lingkungan yang pantas yang ia layak ada disana.

Maka bila si anak dari kelompok yang cerdas dan dia memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti studi dan menyempurnakan hasil maka wajib bagi pendidik untuk mempermudah sebab-sebab sampai pada tujuannya baginya, dan mewujudkan harapannya.

Bila si anak dari kelompok yang biasa kecerdasannya, dan ia memiliki kecenderungan untuk belajar salah satu keahlian atau profesi .. maka wajib bagi pendidik untuk mempermudah hal-hal baginya hinga ia sampai pada tujuan yang diharapkan.

Dan bila si anak dari kelompok yang bodoh maka wajib bagi pendidik untuk mengarahkannya pada pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas akalnya dan sesuai dengan tempramen dan kesiapannya.

Dan inilah makna sabda ucapan Aisyah r.a. dalam hadis yang diriwayatkan Muslim dan Abu Daud: **“Kami diperintah oleh Rasulullah saw. untuk menempatkan orang pada posisi mereka.”**

Hingga pelajaran yang dicenderungi si anak dengan wataknya, dan dijalani dengan fitrahnya .. beragam seseuai karakter, kecenderungan, dan arahan .. maka barang siapa yang cenderung dengan tabiatnya pada sastra, puisi, dan tulisan .. ia tidak akan mampu untuk menonjol dalam arsitektur, kedokteran, dan matematik .. dan barang siapa yang kecenderungannya pada arsitektur, ilmu, atau kedokteran .. tidak mungkin baginya untuk menonjol dalam puisi dan sastra.

Tidak mudah siswa matang dan menonjol dalam setiap ilmu yang ia peroleh atau materi yang ia pelajari, tapi mudah pada satu tempat agar si anak menonjol dan matang dalam beberapa materi yang ia senangi dan cenderungi, sedangkan materi yang ia benci, dan lari darinya maka mustahil ia sampai pada pelajarannya pada puncak kematangan dan keunggulan.

Sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan at Thabrani dari Ibn Abas –: **“Bekerjalah karena setiap orang dimudahkan pada hal yang karennyalah ia diciptakan.”**

Berangkat dari arahan-arahan Nabi ini dalam memelihara kecenderungan anak, dan memposisikan di posisinya .. ulama pendidikan Islam, dan kepala mereka (ibn sina) menuntut pemeliharaan kecenderungan anak, dan persiapan fitrahnya, dan kemampuan alalminya saat menunjukannya pada profesi yang ia pilih atau pelajar yang ia arahhkan. **Ibn Sina** telah mengumumkan pentingnya studi kecenderungan anak, dan menjadikannya sebagai dasar untuk kekhususan dan arahnya dimana ia mengatakan: “Tidak semua keahlian yang dicari anak itu mengkin memiliki مواتية, tapi yang sebentuk dan sesuai wataknya, dan sekiranya sastra dan keahlian diwajibkan dan dipaksakan dicari dan dimaksud tanpa keselarasan dan kesesuaian maka tak seorangpun lalai mengenai sastra dan kosong dari keahlian. Jadi semua orang sepakat untuk memilih sastra yang terbaik, dan keahlian yang tinggi. Dan acapkali watak manusia semua sastra dan keahlian dan karenanya ia tak berkait dengan apapun .. karena itu seyogyanya bagi pembimbing anak bila mencari pilihan keahlian terlebih dahulu hendaknya ia menimbang watak anak, mengukur bakatnya, menguji kecerdasannyak, lalu ia memilih aneka keahlian untuknya berdsarkan hal itu.”

**Abdurahman bin al Juzi (wafat 597H)** benar-benar memperhatikan penjelasan pentingnya aneka kesiapan fitrah yang ada pada si anak, dan memeliharanya dalam pengarahan dimana ia mengatakan: matematik tidak layak kecuali bagi yang pandai, dan bagi yang idiot, matematika tak berguna, binatang buas sekalipun dididik sejak kecil ia tak akan meninggalkan menerkam.

Artinya bahwa kecerdasan dan kedunguan memiliki dampak yang besar dalam keberhasiland dan kegagalannya dalam membentuk pendidikan dan menyiapkan ilmu, semoga Allah merahmati yang mengatakan:

“Bila seseorang tak dilahirkand alam keadaan berjanggut,

Maka tiada guna ia lebih awal dilahirkan.”

Jadi pendidik tak kehilangan sarana dalam mengenali psikologi anak, dan kecerdasan dan keidiotan yang tersembunyi padanya, serta pelajaran atau keahlian yang ia cenderung padanya ..

Dan dalam kemampuannya untuk menempuh jalan kehidupan dengan yang selaras dengan kemaslahatannya, dan yang sesuai dengan keinginannya .. baik yang berhubungan dengan kematangan pendidikan atau yang berhubungan dengan kecemrlangan keahlian atau perdagangan .. dalam dua hal tersebut ada kemanfaatan bagi manusia dan kemajuan bagi negara!!..

Dan wajib bagi pendidik terutama ayah **untuk tidak menghalangi antara anak dan keinginan yang ia cari dalam kehidupan** bila dalam keinginan ini ada kemaslahatan yang kembali padanya, dan kegunaan yang ia harapkan ..

Bila si anak menyukai memperoleh ilmu dan ia termasuk yang cerdas dan pintar maka ia wajib untuk tidak menghalangi antara dia dan antara keinginannya, sekalipun sang ayah dalam menempuh itu mendapati yang memberatkannya seperti nafakah dan bebabn keluarganya, dan ia akan memetik buah pengorbanannya saat ia melihat anaknya berada dalam barisan pemikir besar, dan ulama yang mumpuni!!.

Bila ia menyenaing pekerjaan profesi atau aktifitas berdagang .. maka ia wajib untuk tidak menghalangi antara dia dan keinginan ini, agar ia unggul dalam pekerjaannya dan spesialisasinya dan matang dalam profesi dan keahliaannya .. dan dalam hal itu ada kecemerlangan bagi ekonomi, dan kemajuan yang dapat dirasakan bagi bangsa di dalam lapangan kerja dan income .. sedangkan bil sang ayah berdiri sebagai batu licin di jalan anak, kehidupan dan cita-citanya yang ia inginkan, dan tujuan-tujuan yang ia cari .. maka anak psikologinya akan goncang, dan kesehetannya terganggu .. dan acapkali terjadi permusuhan dan pertengkaran antara anak dan ayahnya, dan pada akhirnya masalahnya mengakibatkan pada minggat, perpisahan, dan kedurhakaan, dan yang menjadi penyebab dalam hal itu adalah ayah yang tidak memperhitungkan hal-hal ini, dan tidak memperkirakan akibat-akibat ini ..

Sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Abu Syaikh mengenai pahala –: “Semoga Allah merahmati orang tua yang membantu anaknya untuk berbakti padanya.”

\*\*\*

1. **Membiarkan beberapa ranah untuk anak dalam bermain dan beristirahat.**

Islam adalah agama realita dan kehidupan yang berinteraksi dengan manusia bahwa mereka manusia yang memiliki dorongan-dorongan hati, bagian-bagian kejiwaan, dan watak manusia, maka ia tidak memestikan mereka agar setiap perkataan mereka adalah zikir, setiap diam mereka adalah pikir, setiap renungan mereka adalah mengambil pelajaran, dan setiap luang mereka adalah ibadah .. Islam mengakui setiap yang dituntut oleh fitrah manusia yaitu kegembiraan dan kesenangan, senda gurau, bermain dan bercanda .. dengan syarat ada dalam batas-batas yang disyariatkan Allah, dan berada dalam kisaran etika Islam.

Ketinggian ruh telah sampai pada sebagian sahabat Nabi saw. yang bersamanya mereka mengira bahwa ibadah yang langgeng, muraqabah (merasa diawasi) yang kontinyu karena Allah .. mesti menjadi kebiasaan dan karakter mereka, dan bahwa mereka wajib melemparkan kesenangan hidup, dan kelezatan dunia dibelakang punggung mereka .. lalu mereka tidak riang, tak gembira, dan tak main ..

Bahkan mereka mengira bahwa waktu dan luang mereka wajib dipalingkan kepada ahirat bukakan pada main-main yang boleh, kesenagnan yang wajar!!..

Mari kita dengarkan pada hadis Handzalah al Asadi r.a. – sebagaimanan diriwayatkan Muslim – mengenai hadis yang menceritakan dirinya sendiri:

Aku ditemui abu bakar dan ia berkata: “Bagaimana keadaanmu hai Handzalah?”

Aku katakan: “Handzalah telah munafik!!..”

Dia (abu bakar): “Maha suci Allah, apa yang kamu maksud?”

Aku katakan: “Kami berada dihadapan Rasulullah saw., kami ingat neraka dan surga hingga seolah-olah kami melihatnya langsung, lalu bila kami keluar dari hadapan Rasulullah saw., kami bermain-main dengan istri kami, anak-anak, dan kesia-siaan, maka kami banyak lupa!!..

Abu bakar berkata: “Demi Allah kamipun menemu hal seperti ini!.”

Handzalah berkata: “lalu aku dan abu bakar berangkat hingga kami masuk pada Rasulullah saw.”

Aku katakan: “Handzalah telah munafik wahai Rasulullah!.”

Lalu Rasulullah saw. berasabda: “Apa itu?”

Aku katakan: “Wahai Rasulullah, kami berada dihadapanmu kami ingat neraka dan surga hingga seolah-olah kami melihatnya langsung, lalu bila kami keluar dari hadapanmu, kami bermain-main dengan istri kami, anak-anak, dan kesia-siaan, maka kami banyak lupa!!..

**Rasulullah saw. bersabda:** “Demi zat yang diriku berada pada genggamanNya, sekiranya kamu tetap pada kondisi berada dihadapanku dan dalam zikir, tentu kamu disalami Malaikat pada kasurmu dan di jalan-jalanmu, tapi hai Handzalah, sejam demi sejam, dan beliau mengulangi kalimat ini tiga kali.”

Dan kita lihat dipenghujung bagaimana Nabi saw. menetapkan Handzalah dan Abu Bakar r.a. untuk bersenda gurau dengan istri dan anak-anak .., beramah-tamah dan memberikan kesenangan kepada mereka?.. karena hal ini sejalan dengan watak dan tabiat manusia ..

Disana ada sarana prasarana yang disyariatkan oleh Islam dalam mempersiapkan tubuh, dan latihan jihad .. memberitahukan pada setiap yang berakal dan berwawasan bahwa Islam adalah agama realita yang menetapkan (boleh) bagi muslim untuk bercanda yang bersih dan gurauan yang dibolehkan .. selama berada dalam kemaslahatan Islam, dan selama berada dalam batas keramah tamahan pada kerabat dan keluarga!!..

**Diantara sarana prasarana ini:** yang diriwayatkan Thabrani dengan sanad yang baik dari Rasulullah saw. bahwa ia bersabda: “Setiap hal yang tidak termasuk zikir pada Allah adalah gurauan atau lalai kecuali empat hal: “Berjalannya seseorang untuk memanah, berlatih kuda, bercanda dengan istrinya, dan belajar berenang.”

Dan telah banyak kita sebutkan dari sarana-sarana ini dalam berbagai tempat dari pembahasan kita dalam buku ini .. silahkan telaah – hai saudaraku pendidik – agar anda lihat dengan mata kepalamu sendiri toleransi agama ini, dan keagungan Islam ini!!.

Bila gurauan yang bersih, istirahat jiwa, mempersiapkan tubuh dan olah raga .. termauk hal yang mesti bagi muslim maka kemestiannya bagi anak saat ia kecil termasuk ranah apalagi. Dan itu karena dua hal:

**Yang peratama:** karena sambutan anak untuk belajar saat ia kecul lebih banyak daripada sambutannya saat ia besar berdasarkan hadis:

“Ilmu pada masa kecil seperti mengukir diatas batu.” H.R al Baihaqi dan Thabrani.

**Yang kedua:** karena kebutuhan anak pada penomene mainan, gurauan, dan istirahat .. saat ia kecil itu lebih besar daripada kebutuhannya saat ia besar berdasarkan hadis: “Keaktivan anak kecil pada mas kecilnya adalah penambah pada akalnya dimasa besarnya.” H.R Tirmizi dalam nawadirnya.

Nabi saw. yang merupakan teladan yang baik dalam segala hal ia bermain-main dengan anak-anak para sahabat, ia menghibur jiwanya, menyenangkan mereka, bergurau bersama mereka, beramah tamah dengan mereka, dan mendorong mereka untuk bermain yang bersih, dan bercanda yang dibolehkan!!..

**Berikut sebagian contoh buat anda:**

1. Imam ahmad dengan sanad yang baik mengeluarkan dari Abdulah bin Harits r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. membariskan Abdulah, Ubaidilah, dan Kutsair bin Abas r.a. kemudian beliau bersabda: “Siapa yang lebih dulu kepadaku maka baginya ini dan ini”, ia berkata: “lalu mereka berlomba padanya maka mereka berada diatas punggung dan dadanya lalu beliau mencium mereka dan menyertai mereka.”
2. Abu Ya’la mengeluarkan dari Umar bin Khatab r.a. bahwa ia mengataka: “Saya melihat Hasan dan Husain r.a. diatas dua pundak Nabi saw. lalu aku berkata: “Saya melihat Hasan dan Husain r.a. diatas pundak Nabi saw. lalu aku berkata: “Sebaik-baik tunggangan adalah yang dibawah kamu berdua!” lalu Rasulullah saw. bersabda: “Sebaik-baik penunggang adalah dia berdua.”
3. Thabrani meriwayatkan dari Jabir r.a. ia mengatakan: “Saya masuk pada Nabi saw. lalu kami dipanggil untuk makan lalu tiba-tiba Husain r.a. bermain di jalan bersama anak-anak, lalu Nabi saw. bergegas kehadapan kaum, kemudian menghamparkan tangannya menjadikannya berlari kesana kemari, dia dibuat tertawa oleh Rasulullah saw. hingga beliau mengambilnya lalu menjadikan salah satu tangannya di dagunya dan yang lain di antara kepala dan dua telinganya, kemudian ia memeluknya dan menciumnya, kemudain beliau bersabda: “Husain adalah bagian dariku dan aku bagian darinya!!..semoga Allah mencintai yangmencintainya, Hasan dan Husain adalah dua cucu dari berbagai cucu.”

**Cucu:** anak dari anak.

1. Thabrani meriwayatkan dari Jabir r.a. ia mengatakan: “Aku masuk pada Nabi saw. sedangkan beliau sedang merangkak dan diatas punggung beliau ada Hasan dan Husain sambil beliau bersabda: “Sebaik-baiknya unta adalah unta kamu berdua, dan sebaik baiknya beban adalah kamu berdua.”
2. Muslim mengeluarkan dari Anas bin malik r.a. bahwa ia mengatakan: “Rasulullah saw. adalah orang yang paling baik akhlaknya, suatu hari aku diutus untuk satu kebutuhan, lalu aku katakan: “Demi Allah aku tidak berangkat, dan dalam diriku saya akan pergi terhadap yang diperintahkan Nabi saw., lalu aku keluar hingga aku lewat pada anak-anak sedang bermain di pasar, lalu tiba-tiba Rasulullah saw. berada dibelakang kuduku, lalu aku melihatnya dan keadaan ia tertawa, lalu beliau bersabda: “Hai Anas kecil kamu pergi sebagaimana aku perintah? Dia: “Saya katakan ya saya pergi wahai Rasulullah,” Anas berkata: “Demi Allah saya melayani beliau selam sembilan tahun dan saya tak mengenalnya mengatakan pada apapun yang aku lakukan: “Mengapa kamu melakukan ini dan ini? Atau pada seseuatu yang aku tinggalkan: “Mengapa kamu tidak melakukan ini dan itu?.”
3. Amirul mukminin Umar bin Khatab r.a. mengatakan – dalam hadis yang diriwayatkan al Baihaqi – “Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan suruhlah mereka lalu biarkan mereka melompat pada punggung kuda.”

**Berangkat** dari bermainnya Nabi saw. bersama anak, ramah tamah, dan menyenangkan jiwa mereka .. ulama pendidikan Islam menyerukan perluanya anak pada bermain, bergurau, dan menyenangkan dirinya setelah selesai dari pelajaran atau pekerjaannya ..

Mari kita dengarkan pada yang dikatakan Imam **al Gazali** dalam Ihyanya mengenai keadaan ini: “Dan seyogyanya ia mengizinkannya (si anak) setelah selesai dari kutab untuk bermain permainan yang baik yang menyenangkannya dari kelelahan sekolah dimana ia tidak lelah dalam bermain, karena jika ia melarang anak dari bermain, dan membebaninya terus dengan pelajaran itu mematikan hatinya, membatalkan kecerdasannya, dan menyusahkan kehidupannya, hingga ia mencari dalih untuk bebas darinya ..

**Al Abdari** berpendapat dengan pendapat al Gazali dengan pentingnya bermain dan menyenangkan jiwa pada anak setelah beberapa jam belajar, atau selesai dari bekerja!!..

Jelas bahwa hikmah dari permaianan ini melenyapkan kebosanan, kejemuan dan kelelahan yang dirasakan si anak, dan memperbaharui semangatnya, gerakannya, dan kejernihan hatinya, melatih tubuhnya agar tidak terkena penyakit dan virus!!..

Tapi wajib bagi pendidik untuk memperhatikan dua hal dalam permainan anak:

**Yang pertama:** hendaknya ia tidak melakukan permainan hingga terlalu membebani, cape yang menyakitkan karena dalam hal itu mudarat bagi tubuh, dan melemahkan tubuh, sedangkan Nabi saw. bersabda: “jangan saling memudaratkan.:”

**Yang kedua:** hendaknya permainan ini tidak berada pada perhitungan kewajiban lain yang wajib mereka temuakan atau membebani mereka .. karena hal itu menyia-nyiakan waktu, dan membunuh kegunaan .. sedangkan Nabi saw. bersabda: **“Bersemangatlah pada yang bermanfaat bagimu, memohon pertologanlah pada Allah dan jangan lemah ..”** H.R Muslim.

\*\*\*

1. **Mewujudkan tolong menolong antara rumah, masjid, dan madrasah.**

Diantara faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian ilmiah, ruh, dan tubuh anak .. adalah mewujudkan saling bahu-membahu yang kokoh antara rumah, sekolah, dan masjid.

* Sebagian yang sudah diketahui bahwa **tanggung jawab rumah** terfokus pada tingkat pertama terhadap **pendidikan tubuh** karena dosa besar yang diperoleh orang yang menyia-nyiakan hak anak-anaknya, dan melalaikan penghidupan keluarganya!!..

Abu Daud meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Seseorang cukup berdosa sebabb ia menyia-nyiakan yang menjadi tanggungannya.” Dan dalam riwayat Muslim: “Seseorang cukup berdosa dengan ia menahan (hak) dari yang memiliki hak pokoknya..”

* Sebagian yang ditekankan bahwa **risalah masjid dalam Islam** terfokus pada tahapan pertam untuk **pendidikan jiwa (ruh),** karena salat jama’ah, dan membaca alqur’an memiliki limpahan ketuhanan dn rahma tuhan yang tak terhenti dan terputus .. Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Salat seseorang secara berjamaah mengungguli salatnya di rumahnya dan di pasarnya 25 lipat, dan itu bila berwudu lalu menyempurnakan wudu, kemudian ia keluar masjid yang ia keluar hanya untuk salat, ia tidak melangkah satu langkahpun melainkan satu derajat diangkat untuknya, dan satu kesalahan dihapus darinya sebabnya, lalu bila ia salat maka para malaikat tidak akan berhenti memberikan salawat (memohonkan ampun) padanya selama ia dalam tempat salatnya dan selama ia tidak bicara, ia (malaikat) berdoa: “Ya Allah ramhatilah dia, ya Allah rahmatilah dia, dan ia senantiasa berada dalam salat selama ia menunggu salat.”

Muslim meriwayatkan dari abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Tidaklah satu kaum berkumpul dalam salah satu rumah Allah mereka membaca kitab Allah, mereka mempelajarinya di antara mereka, melainkan mereiak dituruni ketentraman dan diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan mereka diingat Allah pada yang berada disisinya.”

* di antara hal yang tidak diperselisihkan adalah bahwa kepentingan madrasah (sekolah) pada tahap pertama terfokus pada **pendidiakn ilmu** karena ilmu memilikii pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian, dan mengangkat derajat manusia!!..

Karena inilah keutamaan ilmu itu begitu agung dalam pandangan Islam:

**Diantara keutamaannya** bahwa “Yang keluar mencari ilmu ia sedang berjihad di jalan Allah hingga ia pulang.” H.R Tirmizi.

**Diantara keutamaannya** bahwa “Yang menempuh satu jalan yang didalamnya ia mencari ilmu maka Allah mudahkan baginya satu jalan ke surga.” H.R Muslim.

**Diantara keutamaannya** “Bahwa para malaiakat meletakan sayap-sayapnya bagi pencari ilmu karena ia rela terhadap yang ia lakukanm dan bahwa yang berilmu dimohonkan ampun oleh yang dilangit dan dibumi sampai-sampai ikan-ikan di air.” H.R Abu Daud dan Tirmizi.

**Diantara keutamaannya** bahwa “Keunggulan yang berilmu diatas ahli ibadah seperti keunggulan (cahaya) bulan diatas seluruh bintang.” H.R Abu Daud dan Tirmizi.

Saat kita katakan dengan saling bahu membahu rumah berserta masjid dan madrasah, maka makna hal ini adalah bahwa si anak telah sempurna kepribadiannya, dan sempuran ruh, tubuh, akal, dan jiwanya .. bahkan ia menjadi anggota yang efektif dalam kemajuan bangsanya dan keagungan agamanya ..

Tapi saling bahu membahu ini tidak akan sempurna berdasarkan bentuk yang sempurna kecuali dengan mewujudkan dua syarat mendasar:

**Yang pertama:** hendakanya tidak ada kesemerawutan dan kontradiksi antara pengarahan rumah dan madrasah.

**Yang kedua:** hendakanya saling bahu membahu itu bertujuan mewujudkan kesempurnaan dan keseimbangan dalam mewujudkan kepribadian Islam. Bila saling bahu membahu sempurna memuat dua syarat yang disebutkan ini .. maka si anak akan sempurna ruh, dan tubuhnya, akal dan jiwanya terbentuk .. bahkan ia menjadi manusia yang seimbang serta lurus .. memperoleh pengaguman orang, dan dijadikan tolak ukur!!..

Dalam ranah saling bahu membahu bersama sekolah, saya hendak meletakan hakikat-hakikat berikut dihadapan orang tua dan pendidik:

1. Bahwa mayoritas guru dan pengajar di sekolah kami dan universitas kami “Tak mengenal pendidikan yang benar kecuali ia mengekor pada orang asing dalam perangai dan akhlaknya, latah pada Eropa dalam aneka kebiasaan dan taklidnya, serta meniru kepada timur atau barat dalam aneka prinsip, keyakinan dan pemikirannya ..

Nah mereka itulah yang mendidik putra-putri muslim berdasarkan metode barat yang bengkok, dan manhaj ateis yang menyimpang .. karena perasaan mereka kotor, hati mereka kosong, akal mereka yang kosong mencintai Eropa yang lacur, dan komunis yang kafir .. dan ia tenggelam dengan cinta materi, dan fenomenanya yang gemerlap ..

1. Bahwa buku-buku sekolah yang dipelajari olep para siswa di sekolahnya dipenuhi dengan muslihat, pembimbangan, penikaman terhadap agama dan seruan terhadap kekafiran dan keateisan .. dan saya sebutkan secara permisalan sebagian yang ada di dalamnya, ada dalam **buku sosial** kelas syahada sanawiyah di suriah: “Bahwa setiap seruan untuk mengembangkan keberadaan politik berdasarkan dasar agama itu adalah seruan yang mandek.” **Dan dalam buku ilmiah** mengajukan teori Darwin bahwa ia berdasarkan hakikat ilmiah, untuk menjadikannya celah meragukan sang Pencipta, dalam keadaan sudah diketahui bahwa ilmu membatalkannya dan melemparkannya dalam missing string. **Dan dalam buku sastra** ada pemokuskan pada penghalang Islam, dan mengaibkannya dengan bahwa ia terbelakan dan pengulangan, dan pemokusan pada historis Islam, dan mensifatinya dengan bahwa ia sejarah perampokan dan kesewanang-wenangan, dan kebebasan ....”
2. Bahwa pengajaran agama itu lemah sekali dihubungkan dengan seluruh materi ilmiah dan sastra yang ditemui siswa di sekolah, maka muslim – dalam kondisi ini – selamanya tak mungkin untuk mengukuhkan bacaan alqur’an yang mulia, mengenal aneka hukum Islam, dan mengetahui dengan baik aneka hakikat sirah dan sejarah!! Karena sekolah tidak memberikan ini semua, lalu si siswa keluar dari sekolah dengan pendidikan yang terbatas, pemahaman yang minim mengenai pandangan Islam, ilmu-ilmu alqur’an, dan historis keagungan para pembesar!!..

Bila pendidika di rumah tidak melaksanakan tanggung jawab pendidikannya dengan cara yang sempurna .. mak acapkali anak menyimpang dalam akidahnya, atau terbawa arus dalam akhlaknya .. maka pada saat itu pengarahan pada anak tidak berguna, dan perbaikan tidak bermanfaat dalam meluruskan penyimpangannya ...

**Dan yang dapat saya simpulkan dari yang telah dikemukakan** bahwa ayah di rumah yang pertama bertanggung jawab mengenai pendidikan tubuh dan akhlak anak bila anak berada di masjid iad dididik ruhnya, dan di sekolah di bentuk akidah, ilmu, dan kebudayaannya ..

Sedangkan bila ia merasa baha si anak di sekolah tidak terdidik berdasarkan akidah Islam, dan tidak mengambil bagiannya dari ajaran-ajaran syariat .. maka ia wajib untuk bangkit dengan tanggung jawabnya yang menyeluruh mengenai pendidikan anak berdasarkan setiap yang berhubungan dengan Islam baik secara akidah, ibadah, akhlak, maupun syariat .. bahkan ia wajib untuk melipatgandakan usahanya, dan memperuntukan waktunya dalam setiap yang mengembalikan manfaat yang besar, dan kebaikan yang umum pada si anak .. sebagaimana ia wajib untuk mengikatkan anak pada masjid dan ilmu ketuhanan, atau yang terikat dengan mengikatkannya pada teman yang baik, atau mengikatkannya dengan seruan yang mumpuni .. dan dengan ini si ayah atau pendidk telah memelihara anak dengan pagar akidah Islam yang menancap, dan benteng akhlak Islam yang lurus .. maka pada saat itu ia tidak terpengaruh dengan penyimpangan atau keateisan, dan tidak tergiring dibelakang arus dan kebebasan!!..

\*\*\*

1. **Menguatkan hubungan antara pendidik dan anak.**

Diantara kaidah-kaidah pendidikan yang disepakati menurut sarjana sosial, psikologi, dan pendidikan adalah menguatkan hubungan antara pendidik dan anak, agar proses pendidikan sempurna berdasarkan bentuk terbai, dan pembentukan ilmu, psikologi, dan etikanya sempurna berdasarkan arti termulia!! ..

Dan diantar yang ditekankan menurut mereka yang memiliki akal yang cemerlang bahwa bila disasana ada jarak antara anak dan pendidik atau antara siswa dan guru .. maka tak mungkin pengajaran sempurna, dan pendidikan terwujud .. karena inilah wajib bagi para orang tua dan pendidik untuk **membahas mengenai sarana-sarana positif** dalam membuat anak-ana cinta pada mereka, mengokohkan hubungan di antara mereka, mewujudkan tolong-menolong di antara mereka, dan merasakan sayang pada mereka ..

**Diantara sarana-sarana ini** adalah hendaknya tidak meninggalkan mulut pendidik yang tersenyum pada anak, berdasarkan yang diriwayatkan Tirmidzi dari Abu Dzar: “Senyumanmu pada muka saudaramu adalah sedekah.”

**Diantara sarana-sarana ini** memberi semangat pada anak dengan hadiah dalam setiap hal yang membuatnya baik, atau pendidikan yang ia unggul padanya, berdasarkan hadis marfu’ yang diriwayatkan Thabrani dalam al Ausath dari Aisyah r.a. : “Saling memberi hadiahlah dan mencintai.”

**Diantara sarana-sarana ini** memunculkan perasaan anak akan kepeduliaan dan kasih sayang padanya, berdasarkan hadis marfu’ yang al Baihaqi riwayatkan dari Anas r.a. : “Barang siapa yang pada pagi hari tidak memperdulikan kaum muslimin maka ia tidak termasuk mereka.”

**Diantara sarana-sarana ini** berinteraksi bersama anak dengan akhlak yang baik, siasat keramah-tamahan, berdasarkan yagn diriwayatkan Tirmidzi, Nasai, dan Hakim, dan ia mengatakan: “Para rawinya terpercaya dari Abu Hurairah r.a.: “Kaum mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling lembut pada keluarganya.”

**Diantara sarana-sarana ini** sambutan pendidik sebagai dorongan pada anak agar menjadi pertologan baginya atas kebaikannya, berdasarkan yang abu Syaikh riwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: “Semoga Allah merahmati orang tua yang membantu anaknya pada kebaikannya.”

**Diantara sarana-sarana ini** menyatunya pendidik dengan anak, bersenang-senang bersamanya, dan bersifat kekanak-kanakan, berdasarkan yang Thabrani riwayatkan dari Jabir ia mengatakan: “Aku masuk pada Nabi saw., beliau sedang merangkak, dan diatas punggungnya ada Hasan dan Husain serta beliau berkata: “Sabaik-baik tunggangan adalah tunggangan kamu berdua, dan sebaik-baik penunggang adalah kamu berdua ..”

Nabi Islam saw. – pendidik pertama, teladan yang baik bagi seluruh manusia – adalah model utama dalam mempraktikkan sarana-saran positif ini di antara para sahabatnya, dan diatanra setiap istri dan anak yang berlindung padanya ..

**Dari sisi tersenyum** Abu Darda – sebagaimana diriwayatkan Imam Ahmad – mengatakan: “Saya tak melihat atau mendengar Rasulullah saw. berbicara satu hadis melainkan ia tersenyum.”

Tirmidzi **meriwayatkan** dari Jabir bin Abdilah: “Aku tak dihalangi Rasulullah saw. sejak aku Islam, dan dia tak melihatku melainkan beliau tersenyum.”

**dari sisi saling memberi hadiah,** maka beliau saw. menerima dan memberi hadiah.

**Dan dari sisi kasih sayang, peduli, dan kelembutan pada anak-anak ..**

Maka beliau saw. mengusap kepala anak kecil, dan menciumi mereka, ada dalam *Sahihain* dari aisyah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. mencium Hasan dan Husain putra Ali, dan disampingnya ada al Aqra’ bin Habis at Tamimiy, lalu al Aqra’ berkata: “Saya punya sepuluh (anak) yang tak seorangpun dari mereka saya cium! Lalu Rasulullah saw. melirik padanya kemudian bersabda: “Yang tidak menyayangi tak akan disayangi.”

Thabrani meriwayatkan dari ibn abas r.a. bahwa Nabi saw. “Bila diberikan buah-buahan yang pertama ia temukan ia memberikannya pada anak-anak yang ada di majlis.”

Syaikhani meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Sungguh aku memasuki salat yang aku hendak memperpanjangnya, lalu aku mendengar tangisan bayi maka aku percepat salatku, karena perasaan susah ibunya yang aku tahu.”

**Dari sisi akhlaknya yang baik, dan kelemah lembutannya pada para sahabat beliau saw. maka sesungguhnya hal itu tak terhingga ..**

**Diantara sarana-sarana ini**

Dalam *Sahihain* dari Anas r.a. ia mengatakan: “Aku melayani Nabi saw. selama sepuluh tahun, beliau sama sekali tak pernah mengatakan ah dan tak pernah mengatakan pada yang aku kerjakan: “Mengapa kamu mengerjakannya?,” dan tidak pula pada yang aku tinggalkan: “Mengapa kamu meninggalkannya?” dalam riwayat Abu Nuaim: “Anas mengatkana: “Aku sama sekali tak pernah dicerca Nabi, dipukul, dibentak, diberi muka masam, dan tidak pernah menyuruh satu perintah lalu aku lalai mengenainya ia menghukumku, lalu bila aku dicerca salah seorang dari keluarganya beliau berkata: “Biarkan dia sekalipun itu sedikit.”

Ibn sa’ad meriwayatkan dari aisyah r.a. sesungguhnya ia ditanya: “Bagaimana Rasulullah saw. bila menyendiri di rumahnya?” maka ia menjawab: “Ia adalah orang paling lembut, murah senyum dan tertawa, sama sekala tak pernah terlihat melonjorkan kedua kakinya dihadapan para sahabatnya” dan itu karena etika beliau yang sangat agung dan wibawa beliau saw. yang sempurna.”

Tirmidzi, Ibna Majah dan Bukhari dalam al adabul mufrad meriwayatkan dari Ali Krm. ia mengatakan: “Ammar meminta izin pada Nabi saw., lalu beliau mengenali suaranya maka beliau menjawab: “Selamat datang hai yang penuh kebaikan.”

Imam ahmad mengelurkan dari hadis Anas r.a. bahwa Nabi saw. pernah bertemu seseorang lalu beliau bertanya padanya: “Hai pulan bagaimana keadaanmu?” maka ia menjawab: “Alhamdulillah baik,” lalu Nabi saw. berkata: “Semoga Allah menjadikanmu baik.”

Thabrani meriwayatkan dari Jari bin abdilah al Bajali r.a. ia mengatakan: “Ketika Nabi saw. diutus aku menemuinya lalu beliau bertanya: “Apa tujuan kamu datang?”, aku jawab: “Aku datang untuk masuk Islam,” lalu ia memberikan pakaiannya padaku dan bersabda: “Bila kamu didatangi kaum yang mulia maka muliakanlah ia.”

Muslim meriwayatkan dari Samak bin Harb ia mengatakan: “Aku bertanya pada Jabir bin Samurah r.a.: “Apakah kamu pernah duduk bersama Rasulullah saw.?” lalu Jabir menjawab: “Ya sering, Rasulullah saw. tidak berdiri dari tempat salatnya yang padanya beliau salat subuh hingga terbit matahari, bila telah terbit beliau berdiri, mereka berbicara lalu mengambil (tema) mengenai masalah jahiliah mereka tertawa dan beliau saw. tersenyum.

Dalam *Sahihain* dari Anas r.a. ia mengatakan: “Nabi saw. bergaul bersama kaim – berlemah lembut dan bergurau bersama kami – hingga beliau berkata pada saudaraku: “Hai Abu Umair, apa yang dilakukan “Nughair” (burung pipit yang kecil)? Karena ia memilikinya ia bermain bersamanya lalu mati, ia bersedih lalu Nabi saw. bertanya padanya: “Hai Abu Umari, apa yang dilakukan Nughair?”

**Berangkat dari berbagai sarana positif ini** yang dengan hal itulah Nabi saw. bergaul bersama para sahabatnya, dan menghadapi orang-orang sampai mereka yang kecil dan anak-anak .. beliau dicintai para sahabat dengan cinta yang jujur serta tulus, dan mereka mengorbankan jiwa mereka karena percaya padanya, demi menebusnya, dan cinta padanya, maka mereka seperti yang disifatkan oleh Allah swt.: “Mereka tak mencintai diri mereka sendiri karena dirinya.” Dan tidak lebih mementingkan siapapun diatas beliau.

Diantara yang menguatkan cinta jujur serta tulus ini adalah perkataan Amirul Mukminin Ali krm. dan ia bagaimana cintamu pada Rasulullah saw?” lalu ia menjawab: “Rasulullah saw. lebih kami cintai daripada harta, anak-anak, ayah dan ibu kami, dan lebih kami cintai daripada air yang sejuk ketika haus.”

Diantara yang memperkuat cinta ini adalah yang diriwayatkan al Baihaqi dan Ibn Ishaq bahwa seorang perempuan Anshar yang ayah, saudara, dan suaminya terbunuh sebagai syahid pada perang Uhud bersama Rasulullah saw, lalu saa ia diberitahu hal itu ia berkata: “Apa yang terjadi pada Rasulullah saw.?” (ia hendak menanyakan mengenai keselamatan dan kemanannya), mereka menjawab: “Alhamdulilah baik seperti yang kamu inginkan.”

Lalu ia berkata: “Perlihatkan padaku hingga aku dapat melihat beliau, lalu saat ia melihat beliau saw. ia berkata: “Setiap bencana setelah (keselamatanmu) adalah enteng.”

Diantara yang memperkuat cinta ini **bahwasannya tiada kesabaran bagi mereka untuk berpisah dari beliau baik di dunia maupun di akhirat ..**

Thabrani meriwayatkan dari Aisyah r.a. .. bahsa seseorang – ia adalah Tsauban – datang datang pada Nabi saw. lalu ia berkata: “Wahai Rasulullah sungguh engkau lebih aku cintai daripada keluarga dan hartaku, dan sungguh aku mengingatmu karena aku tak sabar hingga aku datang padamu, dan aku ingat kematianku dan kematianmu lalu aku ketahui bahwa bila engkau telah masuk surga engkau diangkat bersama para Nabi, dan bila aku memasukinya aku tak akan melihat engkau untuk selamanya. Maka Allah menurunkan ayat ini:

**“Dan Barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-Nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.”** [Q.S an Nisa: 69], ia dipanggil Nabi saw. lalu beliau membacakan ayat itu padanya.

Diantara yang memperkuat cinta ini **adalah mereka menangis saat mengingat beliau saw.**

Ibn Sa’ad meriwayatkan dari Ashim bin Muhamad dari ayahnya ia mengatakan: “Saya tak mendengar Ibn Umar mengingat Rasulullah saw. melainkan kedua matanya segera menangis.”

Ibn Sa’ad juga meriwayatkan dari Anas r.a. ia mengatakan: “Tak satu malampun kecuali saya melihat kekasihku saw., kemudian ia menangis.”

Ibn Asakir meriwayatkan dengan sanad yang baik – seperti diredaksikan al Hafidz az Zarqani – dari Bilal r.a. bahwa saat ia berhenti di Badariya – nama tempat dekat syam – ia melihat Nabi dalam tidurnya – setelah beliau wafat – dia berkata: “Apa kekerasan ini hai Bilal? Apakah kamu punya waktu untuk mengunjungiku?” lalu Bilal terjaga sambil sedih serta takut. Maka ia menunggangi tunggangannya, dan menuju Madinah, lalu ia mendatangi kuburan Nabi saw. ia menangis dan menyungkurkan mukanya diatasnya.”

Hasan dan Husain r.a. datang, lalu bilal segera memeluk dan menciumi keduanya, keduanya berkata padanya: “Kami berharap mendengar adzanmu yang dengannya engkau adzan untuk Rasulullah saw. di masjid. Kontan dia naik keatas (loteng) masjid, dan dia berdiri di tempat berdirinya dimana ia pernah berdiri maka saat ia mengucapkan: الله أكبر، الله أكبر: Madinah berguncang, lalu saat ia mengucapkan: أشهد أن لا إله إلا الله tambah berguncang, saat ia mengucapkan أشهد أن مجمدا رسول الله - kaum wanita – keluar dari bilik-biliknya dan mereka bertanya: “Apakah Rasulullah saw. telah dibangkitkan?! Maka tak terlihat hari yang lebih banya laki-laki dan perempuan yang menangis di madinah sepeninggal beliau saw. yang lebih banyak daripada hari itu.”

Dan hal tersebut karena ingatnya mereka pada Rasulullah saw. disebabkan mendengar adzan dari muadzin beliau Bilal r.a.

Diantara yang memperkuat cinta ini adalah **gaduhnya tangisan para sahabat sebab wafatnya beliau saw. ..**

Al waqidi mengeluarkan dari Umu Salamah r.a. ia mengatakan: “Saat kami berkumpul menangis karena wafatnya Rasulullah saw. kami tidak tidur, sedangkan Rasulullah saw. berada di rumah kami, dan kami terhibur dengan melihatnya diatas dipan. Tiba-tiba kami mendengar suara pentungan – yaitu saura kayu yang dilubangi – pada waktu sahur, Bilal adzan dan menarik nafas dengan kuat. Maka ia menambah sedih bagi kami, orang-orang berjejal masuk – sampai pada kubur – lalu ditutup dibahwa mereka (mereka melarang menyerbu pada kuburan yang mulia pada saat persemayaman).

Umu Salamah r.a. mengatakan: “Alangkah beratnya musibah itu!, setelahnya kami tak ditimpa satu musibahpun melainkan enteng bila kami ingat musibah kami sebab (kehilangan) beliau saw.

Dalam makna ini Abu al ‘Atahiyah mengatakan:

“Bersabarlah untuk setiap musibah dan tahanlah,

Dan ketahuilah bahwa seseorang itu tak abadi,

Atau kamu tidak melihat bahwa aneka musibah terkumpul

Dan kamu lihat harapan adalah tempat mengintai bagi hamba-hamba

Yang tidak diberi musibah dengan satu musibahpun dari yang anda lihat

Ini adalah jalan yang bukan hanya kamu berada di dalamnya

Bila kamu ingat Muhamad dan yang ditimpa musibahnya

Maka ingatkanlah musibahmu denga Nabi Muhamad.”

Dari aneka sarana positif yang diarahkan Nabi Islam saw. dalam mencintai orang-orang, memperkokoh aneka buhul kasih sayang pada mereka, memunculkan rasa arti kepedulian pada mere dan mewujudkan jiwa saling tolong menolong bersama mereka yang baru saja kami sajikan .. menjadi jelaslah bagi setiap yang memiliki dua mata bahwa fondasi yang paling besar dalam membentuk kepribadian Islam, dan mendidiknya pada aneka keutamaan. Serta membiasakannya pada akhlak-akhlak yang mulia .. adalah mengokohkan bukhul-bukhul cinta, persaudaran dan saling memahami .. antara pendidik dan anak .. agar terwujud manfaat yang diharapkan dan dampak yang baik di antara keduanya. Pendidik dapan memetik buah usahanya, dan memetik panen tanamannya .. anak nampak terasuh dalam taman-taman mereka yang salih serta terpilih, dan merumput di tanah lapang mereka yang takwa serta baik!!..

(saudaraku pendidik) bila anda menghendaki agar anakmu memenuhi seruanmu, dan cenderung pada nasihat dan bimbinganmu .. maka tiada yang wajib bagi anda selain anda menempuh petunjuk Islam, dalam mencintai anak, dan berasaskan pada Nabi saw. dalam hal interaksi beliau bersama para sahabatnya, dan pergaulan beliau yang baik bersama rekan-rekan duduknya .. dan dengan inilah anda telah menempuh jalur pendidikan yang lurus, mengambil yang paling utamanya, dan juga berikutnya anda telah menguasai hati anakmu, ia benar-benar mencintaimu, hatinya terikat padamu, menerima setiap nasihat yang engkau berikan, dan perbaikan yang engkau usahakan!..

\*\*\*

1. **Menempuh manhaj pendidikan sehari semalam.**

Diantara tanggung jawab yang wajib diperhatikan dan diusahakan pendidik .. adalah memberlakukan anak pada manhaj pendidikan teratur dalam sehari semalam hingga ia terbiasa padanya, berangsur-angsur padanya, dan mendapati penyelesaiannya pada masa yang akan datang sebagai hal yang biasa serta mudah .. karena ia meresap pada tabiatnya, dan menancap pada perasaan dan hatinya ..

**Berikut – saudaraku pendidik – rincian-rincian manhaj yang diilhami dari bimbingan Islam aga anda mengambil dan menempuhnya:**

1. **Pada saat subuh pendidik mengikuti manhaj berikut:**

Alangkah indahnya bangun anda dan bangun anak anda dari tidur disertai zikir pada Allah azza wa jalla, dan itu dengan membaca dua yang ma’tsur:

(الحمد لله الذى أحيانا بعدم ما أماتنا وإليه النشور)

H.R Muslim.

"لا اله إلا أنت سبجانك اللهم وبحمدك أستغفرك لذنبى وأسألك رحمتك اللهم زدنى علما ولاتزغ قلبى بعد إذهديتنى وهب لى من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب"

H.R Abu Daud.

Kemudian bila anak memiliki keperluan untuk masuk WC maka ajarilah ia (hai suadaraku pendidik) **aneka etika masuk dan etika istinja:**

Ajarilah ia agar mendahulukan kaki kirinya saat masuk, dan mendahulukan kaki kanan saat keluar, karena adanya memulai dengan yang kanan dalam hal yang mulia dan memulai dengan yang kiri dalam hal rendah.

Ajarilah ia saat masuk WC Do’a yang ma’tsur:

"اللهم إنى أعوذبك من الخبْث والخبائث"

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan yang lainnya.

Ajarilah ia agar tidak membawa yang di dalamnya ada zikir pada Allah dengan bentuk yang jelas, berdasarkan yang diriwayatkan Ashabus sunan dari Anas r.a. ia mengatakan: “Bila Rasulullah saw. masuk WC ia meletakan cincinnya, dan padanya (cincinnya) terukir lafaz محمد رسول الله” sebagaimana yang diriwayatkan al Hakim.

Ajarilah ia untu menjauh dari panglihatan orang-orang bila ia di tempat terbuka, berdasarkan (hadis) yang diriwayatkan Abu Daud dari jabir r.a. bahwa Nabi saw. itu bila beliau hendak buang air ia berangkat hingga tak terlihat oleh seorangpun.”

Ajarilah ia agar tidak menghadap dan membelakangi kiblat, berdasarkan (hadis) yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim .. dari Abu Ayub al Anshari r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Bila ia kamu hendak buang air maka jangan menghadap dan membelakangi kiblat, tapi menghadaplah ke timur dan barat.”

Ajarilah ia agar tidak menunaikan hajatnya di (tempat) bernaung orang-orang, di jalan-jalan mereka, dan tempat duduk mereka, berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dan Ahmad .. dari Abu Hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Menghidarlah dari mereka yang terlaknat, ditanyakan: “Siapa mereka yang terlaknat?” beliau menjawab: “Yang buang air di jalan-jalan dan tempat berteduh orang-orang.”

Ajarilah ia agar tidak berbicara ketika buang air, berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dan yang lainnya .. dari ibn umar r.a. bahwa seseorang lewat pada Nabi saw. – dan beliau sedang buang air kecil – lalu ia mengucapkan salam pada beliau, tapi beliau tidak menjawab salam.”

Ajarilah ia untuk membersihkan (menghenta) dari air kencing, dan menjauhi najis hingga ia (najis) tak mengenai pakaiannya atau tubuhnya, karena mayoritas siksa kubur karena tida membersihkan dari air kencing, berdasarkan yang diriwayatkan ad Daruquthni dari Abu Hurairah r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Bersihkanlah dari air kencing karena mayoritas siksa kubur adalah karenanya.”

Ajarilah ia agar tidak beristinja dengan tangan kanannya, berdasarkan yang ada dalam *Sahihain* dari Abu Qatadah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Bila salah seorang darimu kencing maka jangan memegang penisnya dengan tangan kanannya dan jangan istinja dengan tangan kanannya dan agar tidak meniup (bernafas) pada wadah.”

Ajarilah ia agar menggabungkan antara mengusap dengan tisu dan dengan air pada saat istinja karena penggabungan ini lebih utama, berdasarkan yang al bazar dan al Hakim riwayatkan dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda pada ahli Quba: “Bahwa Allah telah memperbagus pujian atasmu dalam bersuci, apa itu? Mereka menjawab: “Kami menggabungkan antara batu[[2]](#footnote-3) dan air dalam istinja.”

Ajarilah ia saat keluar dari WC agar mendahulukan kaki kanannya dan berdo’a dengan do’a yang ma’tsur: "غفرانك" diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi.

"الحمد لله الذى أذهب عني الأذى وعافاني" H.R Ibna Majah.

Dan ada (pula do’a): "الحمد لله الذي أذاقني لذته وأبقى فيّ قوّته ودفع عني أذاه"

Ajarilah ia saat keluar dari WC agar membasuh kedua tangannya dengan air dan sabun, berdasarkan yang diriwayatkan Nasai dari Jarir bin Abdilah r.a. ia mengatakan: “Aku bersama Nabi saw. lalu beliau mendatangi WC, buang air, kemudian beliau bersabda: “Hai jarir bawakan kemari alat bersuci, lalu aku membwakan air padanya, lalu ia beristinja, dan beliau menjulurkan tangannya, lalu menggosokannya[[3]](#footnote-4) pada tanah.”

**Kemudian masuk bersamanya pada wudu:**

Jelaskan padanya keutamaan wudu, dan bahwa ia menutupi dosa, berdasarkan yang Muslim riwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bila seorang hamba muslim berwudu lalu ia membasuh mukanya, maka setiap kesalah ia terlihat oleh matanya keluar bersama air dari mukanya, atau bersama tetesan air yang terakhir, bila ia membasuh kedua kakinya, maka setiap kesalahan kedua kakinya keluar bersama air, atau bersama tetesan air yang terakhir, hingga ia keluar dalam keadaan bersih dari aneka dosa.”

Ajarilah ia do’a yang ma’tsur setelah selesai dari wudu:

"أشهد أن لا إله إلا الله، وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله" diriwayatkan Muslim dan Ahmad ..

"اللهم اجعلني من التوابين واجعلنى من المتطهرين" diriwayatkan Tirmidzi.

"سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك" diriwayatkan Nasai.

Ajarilah ia untuk salat dua rakaat setelah wudu, berdasarkan yang diriwayatkan Muslim dan Ahmad .. dari Uqbah bin Amir al Juhani r.a., ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Tidaklah seorang muslim berwudu lalu ia memperbagus wudunya, kemudian ia berdiri lalu salat dua rakaat yang pada keduanya ia menghadapkan hati dan mukanya melainkan surga wajib untuknya.”[[4]](#footnote-5)

**Kemudian masuk bersamanya dalam salat malam yang ringan:**

Berdasarkan yang Muslim dan Abu Daud riwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bila salah seorang darimu bangun malam maka bukalah dengan dua salat yang ringan.”

Dan sebelum salat berdo’a dengan do’a tahajud, berdasarkan yang Syaikhani riwayatkan dari Abdulah bin Abas r.a. ia mengatakan: “Bila Rasulullah saw. bangun malam bertahajud ia bedo’a:

اللهم ربنا لك الحمد، أنت قيّم السموات والأرض ومن فيهن، ولك الحمد أنت نور السموات والأرض ومن فيهن، ولك الحمد أنت ملك السموات والأرض ومن فيهن، ولك الحمد أنت الحق، ووعدك الحق, ولقاؤك حق, وقولك حق, والنار حق، والجنة حق، والنبيون حق، ومحمد حق، والساعة حق، اللهم لك أسلمت وبك آمنت، وعليك توكلت، إليك أنبت، وبك خاصمت، وإليك حاكمت، فاغفرلي ماقدمت وما أخرت، وما أسررت وما أعلنت: أنت المقدم وأنت المؤخرلاإله إلا أنت ولا إله غيرك"

Tidak ada jumlah tertentu untuk salat malam, silah selat semampunya dan semudahnya, dan hendaknya salat dua rakaat, dua rakaat .., berdasarkan yang ada dalam *Sahihain* dari Ibn Umar r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Salat malam adalah dua dua, lalu bila kamu khawatir subuh maka ganjilkanlah dengan satu.”

di antara keutamaan bangun malam adalah **ia jalan ke surga,** berdasarkan yang Tirmidzi riwayatkan dari Abdulah bin Salam r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Hai manusia sebarkanlah salam, berilah makan, dan salat malamlah saat orang-orang tertidur maka kamu masuk surga dengan selamat.”

Diantara keutamaannya adalah bahwa yang bangun malam dituliskan **di sisi Allah termasuk mereka laki-laki dan perempuan yang banyak zikir,** berdasarkan yang Abu Daud riwayatkan dari abu sa’id r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Bila seseorang membangunkan istirinya pada sebagian malam lalu keduanya salat atau ia salat dua rakaat berjamaah maka ia dituliskan termasuk dalam mereka yang banyak berzikir.”

Diantara keutamaannya adalah bahwa ia **media mendekat pada Allah, dan penghapus bagi berbagai kesalahan,** berdasarkan yang Tirmizi riwayatkan dari Abi Umamah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Kamu harus bangun malam karena ia kebiasaan mereka yang salih sebelum kamu, media pendekat pada Allah, penghapus aneka dosa dan penghalang dari dosa.”

**Kemudian masuk dalam salat fajar di masjid:**

Ajarilah do’a setelah adzan, berdasarkan yang Muslim riwayatkan dari Abu Daud dan yang lainnya dari Abdulah bin Amr bin al ‘Ash r.a. bahwa beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Bila kamu mendengar muadzin maka ucapkanlah seperti yang ia ucapkan, kemudian bersalawatlah padaku, karena sesungguhnya yang berselawat padaku dengan satu salawat, Allah bersalawat untuknya sepuluh, kemudian mohonkanlah pada Allah wasilah untukku: karena ia adalah kedudukan yang tak pantas kecuali bagi hamba Allah, dan saya berharap itu adalah aku, karena siapa yang memohonkan wasilah untuku: halal syafaat untuknya.”

Do’a setelah adzan itu dengan redaksi yang sahih dari Rasulullah saw.

Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan dari Jabir r.a. ia mengatakan: “Barang yang saat mendengar adzan ia mengucapkan:

"اللهم ريبّي هذه الدعوة التامة، والصلاة القائمة، آت محمدا الوسيلة والفضيلة، وابعثه مفاما محمودا الذى وعدته"

Maka pada hari kiamat syafaatku halal untuknya.”

Jelaskan padanya mengenai keutamaan salat berjamaah di masjid, berdasarkan yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmizi dari Baridah r.a. dari Nabi saw. beliau bersabda: “Berikan kabar gembira kepada mereka yang berjalan di kegelapan menuju mesjid dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.”

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Barang siapa yang bersuci di rumahnya kemudian ia berlalu pada salah satu rumah Allah untuk menunaikan salah satu kefardluan dari Allah maka langkah-langkahnya itu yang satu menghapus kesalahan dan yang satu lagi mengangkat derajat.”

Syaikhani meriwayatkan dari ibn umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Salat berjamaah lebih baik dari salat sendiri dengan dua puluh tujuh derajat.”

Ajarilah ia bacaan aneka tasbih, dan do’a setelah selesai dari salat, berdasarkan yang Muslim riwayatkan dari abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Barang siapa yang bertasbih pada Allah swt. pada setiap setelah salat (sebanyak) 33 kali, memuji Allah 33 kali, membesarkna (takbir) Allah 33 kali, maka itu menjadi sembilan puluh sembilan, kemudian ia mengatakan penyempurna yang ke seratus: لا إله إلا الله، وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيئ قدير،

Maka aneka kesalahannya diampuni, sekalipun seperti buih lautan.”

**Do’a yang ada setelah salat fajar dan magrib:**

**"لا إله إلا الله وحده لاشريك له، له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير"** sepuluh kali (Tirmidzi).

"اللهم أجرني من النار"

Tujuh kali (Abu Daud).

"اللهم إني أسألك الجنة"

Delapan kali

**Do’a yang ada setelah setiap salat:**

**"اللهم أنت السلام ومنك السلام، تباركت ياذا الجلال والإكرام"** (Muslim dan yang lainnya).

**"اللهم أعني على ذكرك وشكرك وحسن عبادتك"** (Abu Daudd dan Nasai).

**"رب قني عذابك يوم تبعث عبادك"** (Muslim).

Ayat kursi, kemudian قل هو الله أحد, kemudian: al Ma’uzatain yaitu قل أعوذ برب الفلق .. قل أعوذ برب الناس ..

**"سبحان الله، والحمد لله، والله أكبر" tiga puluh tiga kali.** [H.R Muslim]

Dalam menyempurnakan seratus ucapkanlah:

**"لا إله إلا الله وحده لاشريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير"** [H.R Muslim]

Dan lain sebagainya dari aneka do’a yang ma’tsur ...

Jelaskan padanya mengenai salat sunat yang makruh setelah salat subuh, dan salat asar, berdasarkan yang Bukhari dan Muslim riwayatkan dari Abu Sa’id al Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidaka ada salat setelah subuh hingga matahari tinggi, dan tidak ada salat setelah asar hingga matahari terbenam.”

Jelaskan padanya mutlak makruh salat pada saat terbih matahari, pada saat tengah hari, dan pada saat terbenam, berdasarkan yang Muslim dan yang lainnya riwayatkan dari Uqbah bin Amri r.a. ia mengatkan: “Tiga waktu yang pada waktu itu kami dilarangan utnuk salat, atau menguburkan jenazah kami: saat matahari mulai terbit hingga meninggi, saat tegak waktu tengah hari hingga matahari tergelincir, dan saat matahari cenderung untuk terbenam hingga terbenam.”

**Kemudian masuklah bersamanya dengan aneka zikir pada waktu subuh:**

Karena adanya perintah untuk zikir dan dorongan padanya:

**“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu”**

[Q.S al Baqarah: 152]

Dan juga Dia berfirman:

**“Dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.”**

[Q.S al A’raaf: 205]

Begitu juga Dia berfirman:

**“Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.”**

[Q.S al Ahzab: 41]

Beliau saw. bersabda: “Dua kata yang ringan bagi lidah, berat bagi mizan, dicintai yang Maha Rahman: سبحان الله وبحمده، سبحان الله العظيم” H.R Syaikhani.

Syaikhani meriwayatkan dari beliau saw.: “Perumpamaan yang mengingat tuhannya dan yang tidak mengingat tuhannya seperti yang hidup dan yang mati.”

Muslim meriwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwa ia mengatkan: “Seseorang datang pada Nabi saw. lalu ia berkata: “Wahai Rasulullah aku menemui kalajengking yang menyengatku kemarin, beliau bersabda: “Sekiranya pada saat petang engkau mengucapkan: "أعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق" ia tak akan melukaimu.

Abu dau dan tirmizi meriwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwa ia bila subuh ia mengatakan:

"اللهم بك أصبحنا، وبك نحيا، وبك نموت، وإليك النشور"

Dan bila sore ia mengatakan:

"اللهم بك أمسينا، وبك نحيا، وبك نموت، وإليك المصير"

**Kemudian mulailah membcara alqur’an al karim yang mudah bersamanya:**

Berdasarkan yang ada dari hadis-hadis sahih mengenai keutamaan membaca alqur’an alkarim:

Muslim meriwayatkan dari Abu Umamah r.a. ia mengatakan: “Saya dengar Rasulullah saw. bersabda: “Bacalah alqur’an karena ia pada hari kiamat datang sebagai pemberi syafaat pada ahlinya.”

Bukhari meriwayatkan dari Usman r.a. dari Nabi saw. bahwa beliua bersabda: “Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari alqur’an dan mengajarkannya.”

Tirmidzi meriwayatkan dari Ibn Mas’ud r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu dengan sepuluh sepertinya, aku tidak mengatakan آلم satu huruf, tapi: alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”

Jangan kamu tinggalkan membaca untuk dirimu sendiri, dan anakmu sekalipun beberapa ayat yang enteng pada setiap hari, dan sebaik-baik amal adalam kontinyunya sekalipun sedikit.

**Kemudian masuklah bersamanya pada aneka latihan olah raga:**

**Demi memenuhi** pada firman-Nya swt.:

**“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi”**

[Q.S al Anfal: 60]

**Dan demi menjalankan** sabda beliau saw.: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah dan dalam setiap kebaikan.”

**Berangkat dari** model-model istirahat, tempat-tempat hiburan, prisip-prinsip pembentukan dan penyiapan .. maka plang-palangnya telah digariskan oleh Nabi Islam saw., dan beliau telah mempraktikkannya dalam dunia nyata .. agar ia menjadi teladan bagi para pendidk .. dan pembahasan mengenainya baru saja telah dikemukakan dalam pembahasan yang lalu.

Dan dalam aneka latihan ini mencakup seluruh jenis olah raga seperti lari, gerakan atletis, loncat, bergulat, mengangkat beban dan sebagainya.

Dan alangkah indahnya saat yang pada pundaknya ada hak pendidikan menggabungkan antara ibadah dan jihad, antara bersenang-senang dan menyiapkan sarana-sarana kekuatan, antara kesungguhan dan gurauan, antara agama dan dunia, antara yang terakhir dan pertama ..

Dan alangkah mulianya di sisi Allah dan manusia saat melalui arahan dan praktiknya ia menampakan phenomena Islam, toleransi agama ini, dan interaksi yang baik untuk menyenangkan hati dan belahan jiwa!! ..

**Kemudian masuk bersamanya kepada menelaah pendidikan:**

Demi mengamalkan firman-Nya swt.:

**“Dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."**

[Q.S Thaha: 114]

Dan demi mewujudkan sabda beliau saw.: “Barang siapa menempuh jalur yang padanya ia mencari ilmu maka Allah mudahkan bagi satu jalan menuju surge.” H.R Muslim.

**Jika si anak itu siswa** maka menelaah pelajaran sekolah, dimana pada waktu subuh ini ia duduk agar ia menghadirkan yang wajib ia hadirkan seperti menyiapkan pelajaran, mengulang pelarajan, dan tak mengapa menggabungkan antara menelaah pelajaran sekolah dan menelaah pendidikan umum, agar akal si anak matang dan kebudayaannya terbentuk ..

**Bila si anak pekerja** maka menelaah itu kebudayaan dimana pada jam subuh ini ia duduk untuk menelaah yang ia mampu menelaahnya dari berbagai bidang keahlian, aneka hakikat ilmu, agar ia sampai pada tingkat kematangan akal, penguasaan kebudayaan, dan keluasan ilmu yang layak ..

Dan tak mengapa bagi pendidik untuk meminta bantuan sebagian pengajar atau anak yang dewasa dalam membentuk ilmiah anak-anaknya, dan menyiapkan pendidikan dan kebudayaannya .. bila waktunya tak cukup menyampaikan, mengarahkan dan mengajar anak ..

**Kemudia ia masuk bersamanya untuk salat dluha:**

Berdasarkan aneka hadis sahih yang ada mengenai keutamaan salat dluha:

Syaikhani meriwayatkan dari abu hurairah r.a. ia mengatakan: “Kekasihku berwasiat padaku dengan tiga hal: “Dengan puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat dluha, dan untuk berwitir sebelum tidur.”

Muslim dan Ahmad meriwayatkan dari aisyah r.a. ia mengatakan: “Nabi saw salat dluha empat rakaat, dan menambah yang Allah kehendaki.”

Menurut mayoritas pakar fikih minimal dluha dua rakaat, dan maksimalnya delapan, waktunya dimulai setelah terbit matahari kurang lebih setengah jam, dan berakhir hingga sebelum duhur kira-kira tiga perempat jam.

**Kemudian masuklah bersamanya pada sarapan pagi:**

Wajib bagi pendidik untuk memberi batasan etika makan dan minum sebagamana telah disebutkan dalam bagin kedua dari buku “Pendidikan anak-anak dalam Islam” dengan judul “etika makan dan minum.”

Dan hendaknya ia mengajarkannya pada anak-anak agar mereka terbiasa padanya pada saat makannya, dan minum maka ia menjadi perangai dan kebiasaan mereka ..

(saudaraku pendidik) telaahlah kembali pada pembahasan yang disebutkan, agar anda dapat melaksanakannya tahap demi tahap ketika berkumpul di meja makan bersama istri dan anak-anakmu.

**Kemudian mulailah bersamanya dengan mengajarkannya etika keluar dari rumah:**

Ajarilah ia untuk memakai sepatu dan jasnya dimulai dari kanan, dan pada saat melepas dimulai dari kiri, berdasarkan yang Muslim riwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bila salah seorang darimu memakai sandal maka mulailah dengan yang kanan, dan bila melelpas mulailah dengan yang kiri.”

Ajarilah dia do’a keluar rumah, berdasarkan yang Tirmidzi riwayatkan dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Bila seseorang keluar dari rumahnya lalu ia mengucapkan:   
**"بسم الله، توكلت على الله، لا حول ولاقوة إلا بالله"**

Maka dikatakanlah: “Cukuplah bagimu, kamudiberi hidayah dan dicukupi, dipelihara, dan dijauhkan dari syetan.”

Dari Umu Salamah r.a. bahwa bila Rasulullah saw. keluar dari rumahnya beliau mengucapkan:

**"بسم الله، توكلت على الله، اللهم إنا نعوذ بك من أن نزل أو نضل، أو نظلم أو نظلم، أونجهل أو يجهل علينا.”**

**Kemudian mulailah dengan menetapi aneka etika di jalan bersamanya:**

Ajarilah ia untuk berjalan di bumi dengan tenang, berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”**

[Q.S al Furqan: 63]

Ajarilah ia untuk menundukan pandangan dari perempuan asing (non-muhrim), berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.” Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya,”**

[Q.S an Nur: 30]

Ajarilah ia etika salam yaitu agar ia mememberi salam dengan lafaz السلام عليكم dan menawab dengan lafaz وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته.

Dan memungkinkan bagi anda – saudaraku pendidik – untuk menelaah pada bagian kedua dari buku pendidikan anak-anak dalam Islam agar anada memabaca etika salam hingga anda dapat membimbing anakmu padanya dan membentuk akhlaknya dengannya.

Diantara etika salam adalah membacakan salam pada yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal, berdasarkan yang Syaikhani riwayatkan dari abdulah bin amr bin al ‘ash r.a. bahwa seseorang bertanya pada Nabi saw., ia berkata: “Apa Islam yang baik?” beliau menjawab: “Anda memberi makan dan mengucapkan salam pada yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal.”

Ajarilah ia menemui salah satu saudaranya agar ia menjabat tangannya, berdasarkan yang Abu Daud dan Tirmidzi riwayatkan dengan sanad yang sahih, dari al Bara bin Azib r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Bila dua orang muslim bertemu lalu keduanya berjabat tangan, memuji Allah, dan memohon ampun padaNya maka keduanya diampuni.”

Dalam satu riwayat, ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersbda: “Tidaklah dua orang muslim bertemu lalu saling berjabat tangan melainkan keduanya diampuni sebelum keduanya berpisah.”

Ajarilah ia untuk menjauhi jalan-jalan yang berbahaya, dan itu dengan memperingatkan (menghindarkannya) dari aneka kendaraan dan berjalan di trotoar, berdasarkan keumuman firman-Nya swt.:

**“Dan janganlah kamu jerumuskan dengan tanganmu pada kebinasaan.”**

Ajarilah ia untuk tidak melemparkan yang menyakiti orang ke jalan seperti melemparkan sesuatu yang menyebabkan terpeleset, berdasarkan sabda beliau saw.: “jangan saling memadlaratkan”, seperti halnya wajib bagi anda untuk mengajarinya agar ia membuang dari jalan hal yang menyakiti orang yang lewat seperti membuang batu atau membuang yang memadlaratkan, berdasarkan yang Bukhari riwayatkan dar abu hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau saw. bersabda: “Keimanan itu tujuh puluh tujuh cabang yang tertingginya adalah ucapan: “Tiada tuhan selain Allah,” dan yang paling rendahnya adalah membuang duri dari jalan.”

Ajarilah ia hak jalan secara umum, berdsarkan yang Syaikhani riwayatkan dari Abu Sa’id al Khudri r.a. dari Nabi saw. saw. bahwa beliau bersabda: “Awas hindari duduk di jalan-jalan,” lalu mereka bertanya: “Wahai Rasulullah kami tidak bisa tidak duduk ditempat kami berbincang-bincang,” lalu beliau saw. bersabda: “Bila kamu menolak kecuali duduk maka berikanlah hak pada jalan” mereka, “Apa hak jalan wahai Rasulullah?” beliau: **“Menundukan pandangan, menghentikan yang menyakiti, menjawab salam, menyuruh makruf dan melarang mungkar.”**

Ajarilah ia untuk melaksanakan hak rekan bila ia pergi ke sekolah atau tempat kerja: “Salam bila menemuinya, menjenguknya bila sakit, tasymit bila ia bersin, mengunjunginya pada berbagai kesempatan, membantunya pada waktu sempitm, dan menjawab undangannya bila ia mengundangnya ..”

Dan kami telah merinci pembahasan mengenai hak-hak ini pada pembahasan “Hak teman” pada bagian kedua dari buku “Pendidikan anak-anak dalam Islam” maka silahkan telaahlah maka akan anda dapati pembahasan yang memadai dan ditopang dengan dalil.

Juga ajari ia agar menunaikan hak pengajarnya baik ia pengajar sekolah atau pengajar di tempat kerja: agar ia bertawadu padanya, memandang padanya dengan pandangan penghormatan dan pengagungan, agar tidak lupa bahwa ia punya keutamaan diatasnya, agar sabar pada akhlaknya yang jelek bila ia marah, agar ia duduk dihadapannya dengan duduk beretika, agar ia masuk padanya dengna meminta izin, serta agar ia cenderung padanya saat berbicara ..

Dan juga telah kami rinci pembasan mengenai hak-hak ini dalam kitab “Pendidikan” yang tadi disebutkan, maka silahkan telaahlah kembali – hai saudaraku pendidik – maka akan anda dapati pembahasan memadai serta ditompang dengan berbagai bukti dan dalil.

**Terakhir berwasiatlah apdanya sebelum ia keluar agar ia takwa pada Allah azza wa jalla, dan pengawasanNya baik sembunyi maupun terang-terangan, memelihara salat (lima waktu) pada waktunya, agar ia tidak bersahabat kecuali dengan ahli takwa dan iman, agar tidak muncul etika yang jelek darinya, atau akhlak rusak yang memperjelek nama baiknya, dan merusak wibawanya! ..**

1. **Pada saat petang pendidik mengikuti manhaj berikut:**

**Berusahalah agar salat magrib dan isya di masjid yang hidup:**

Berdasarkan hadis: “Salat berjamaah lebih utama dari salat sendiri dengan dua puluh tujuh derajat” H.R Syaikhani.

Bersemangatklah agar anda dan anak-anak anda tidak memakai pakaian indah pada setiap salat berdasarkan firman-Nya swt.:

**“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid.”**

[Q.S al A’raaf: 31]

Bersemangatlah agar ia tidak memakan bawang merah dan putih saat pergi ke masjid hingga ia tidak menyakiti orang-orang, berdasarkan yang Syaikhani riwayatkan dari jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “Barang siapa yang memakan bawang merah atau putih maka hendaklah ia menjauhi masjid kami.”

Bersemangatlah agar ia menampakan penampilan unik, bersih, dan baik di masjid dan di setiap tempat, berdasarkan yang Tirmidzi riwayatkan dari sa’id bin al Musayyab dari Amir bin Sa’id dari ayahnya dari Nabi saw. Bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah itu baik menyukai yang baik, bersih menyukai kebersihan, mulia menyukai kemuliaan, serta dermawan menyukan kedermawanan, maka bersihkanlah barang-barang rusakmu dan janganlah menyerupai orang yahudi.”

Sedangkan perempuan jangan menyentuh wewangian bila ia hendak keluar menuju masjid, berdasarkan hadis yang diriwayatkan Muslim: “Bila salah seorang darimu (hai perempuan) masuk masjid maka ia jangan menyentuh wewangian.” Karena tiadanya gejolak fitnah di antara laki-laki.

Bersemangatlah agar ia masuk masjid dengan tenang dan berwibawa, berdasarkan yang Syaikhani riwayatkan dari Abu Qatadah r.a. ia mengatakan: “Saat kami salat bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba kami mendengar kegaduhan orang-orang, lalu saat beliau telah (beres) salat ia bertanya: “Bagaimana keadaanmu?” mereka menjawab: “Kami tergesa-gesa pada salat,” beliau bersabda: “jangan lakukan itu, bila kamu mendatangi salat maka kamu mesti tenang, yang kamu dapati maka salatlah, dan yang luput maka sempurnakanlah.”

Bersemangatlah untuk membaca do’a ketika keluar untuk salat berdasarkan yang Ahmad, Ibna Majah, dan Ibn Khuzaimah riwayatkan dari Abu Sa’id al Khudriy r.a. Ia mengatakan: “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa yang keluar dari rumahnya untuk salat lalu ia mengucapkan:

**"اللهم إني أسألك بحق السائلين عليك، وبحق خروجي إليك، إنك تعلم أنه لم يخرجنى شر ولابطر، ولا سمعة ولا رياء، خرجت هربا وفرارا من ذنوبي إليك، خرجت رجاء رحمتك، وشفقة من عذابك، خرجت اتقاء سخطك، وبتغاء مرضاتك، أسألك أن تنقذني من النار برحمتك"**

Muslim juga meriwayatkan:

**"اللهم اجعل في قلبي نورا، وفي لساني نورا، واجعل في سمعي نورا، واجعل في بصري نورا، واجعل من خلفي نورا، ومن أمامي نورا، واجعل من فوقي نورا، ومن تحتي نورا، اللهم أعطني نورا"**

Bila kamu tiba di masjid, maka berusahalah untuk mendahulukan kaki kanan ketika masuk sambi membaca do’a ini:

**"أعوذ بالله العظيم، وبوجهه الكريم، وسلطانه القديم، من الشيطان الرجيم"**

**"اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد"**

**"رب اغفرلي ذنوبي، وافتح لي أبواب رحمتك"**

Berdasarkan yang diriwayatkan Abu Daud, Muslim, Nasai, dan Tirmidzi.

Berusahalah untuk salat dua rakaat tahiyatul masjid sebelum duduk, berdasarkan yang Syaikhani keluarkan .. dari Abu Qatadah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: “Bila salah seorang darimu datang ke masjid maka hendaklah ia rukuk dua kali rukuk sebelum duduk.”

Setelah selesai salat berjamaah bergegaslah bersama anak andan dengan aneka zikir yang ada yang telah disebutkan.

Lali bila kamu keluar dari masjid maka dahulukanlah kaki kiri ketika keluar dan membaca do’a ini:

**"اللهم صلّ وسلم وبارك علي سيدنا محمد"**

**"رب اغفرلي ذنوبي، وافتح لي أبواب فضلك"**

Dan bersemangatlah untuk mengajari anak-anakmu, setelah mereka mengikutimu dalam mempraktikkannya.

**Bersemangatlah agar mereka melaksanakan aneka kewajiban sekolah mereka seperti menulis tugas-tugas, menelaah aneka pembahasan, menguraikan aneka masalah dan memahami aneka pelajaran:** berdasarkan cara yang terbaik, dan membimbing mereka agar mengokohkan aneka tugas mereka, dan menyelesaikan pelajaran mereka berdasarkan model yang paling sempurna demi mewujudkan sabda beliau saw. mengenai yang diriwayatkan al Baihaqi dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

**“Sesungguhnya Allah menyukai bila salah seorang darimu mengamalkan suatu amal yang ia kokohkan.”**

Dan tak mengapa kontinyu dalam mengingatkan anak akan keutamaan ilmu dan belajar dengan aneka ayat qur’an, hadis-hadis Nabi, dan kata-kata arahan ..

**Maka ingtkanlah ia dengan ayat-ayat:**

**“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"**

[Q.S az Zumar: 9]

**“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”**

[Q.S al Mujadilah: 11]

**.”.. dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."**

[Q.S Thaha: 114]

**“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.”**

[Q.S Fathir: 28]

**Dan mengingatkannya dengan aneka hadis:**

Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Dunia terlaknat, dan terlaknatlah yang ada di dalamnya kecuali Allah, yang mematuhiNya, yang tahu atau pelajar.”

Tirmidzi meriwayatkan dari anas: “Barang siapa yang keluar dalam mencari ilmu maka ia berada dalam sabilillah hingga ia pulang.”

Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Umamah: “Keutamaan yang berilmu diatas yang beribadah seperti keutamaanku diatas yang paling rendah darimu .. sesungguhnya para malaikat, penduduk langit dan bumi sampai-sampai semut di batunya, dan ikan lautan berselawat pada mereka yang mengajari orang pada kebaikan.”

**Mengingatkannya dengan kata-kata arahan:**

Seperti pendidik berkata pada anak: “Sesungguhnya ilmu mengangkat derajat orang, dan menjadikan mereka dalam barisan ulama yang berjuang, mereka menjadi tempat penghormatan orang-orang, dan penilaian masyarakat ..”

Sesungguhnya kebodohan menghancurkan rumah keagungan dan kemuliaan. Dan menjadikan bagian orang dibariskan tak memiliki nilai dan kemuliaan di antara barisan ulama, derajat mereka yang berpendidikan, tokoh pemikir dan kemaslahatan .. semoga Allah merahmati Imam Syafi’i saat ia mengatakan: “Siapa yang menghendaki dunia maka wajib berilmu, siapa yang menghendaki akhirat maka ia wajib berilmu, dan siapa yang menghendaki keduanya maka wajib berilmu.”

Semoga Allah me ridai Imam Ali saat ia mengatakan:

“Berilmulah dan jangan cari penggantinya

Orang-orang mati sedangkan yang berilmu hidup.”

Dan lain sebagainya dari berbagai arahan bernilai yang mendorong pada ilmu, memberi dorongan mengenainya, dan menjelaskan kedudukannya yang besar sekali dihadapan Allah, dan dihadapan manusia ..

Pendidik tak kehilangan sarana-sarana dalam menyampaikan keutamaan ilmu dan ulama pada anak baik yang berhubungan dengan mengutip pesan, yang berhubungan dengan pemaparan kisah, yang berhubungan dengan membuat kata-kata mutiara, ataupun yang berhubungan dan pengambilan bukti dengan puisi dan ungkapan-ungkapan salaf:

**Bersemangatlah untuk menyampaikan pada anak-anakmu mengenai keutaamaan akhlak yang terkenal, masyarakat yang berpengaruh, mukjizat keNabian, kisah sejarah, atau hakikat ilmu ..** agar anak-anak mengambil manfaat dari arahan-arahanmu, dan terpengaruhi pesan-pesanmu.

**Mari kita buat perumpamaan atas hal itu:**

Saat lewat pada kaum muslimin kesempatan yang agung **seperti kesempatan “Isra dan Mikraj”**, (saudaraku pendidik) kumpulkanlah istri dan anak-anakmu agar anda dapat menjelaskan hakikat-hakikat berikut pada mereka:

1. **Kejadian Isra dan Mikraj adalah Mukjizat yang Abadi** yang melaluinya Allah memuliakan Nabi kita saw. pada waktu yang sulit, masa yang membahayakan, pada waktu orang-orang kafir terus menerus mendustakannya, menentang dakwahnya, dan menimpakan bencana pada para pengikut dan sahabatnya ..

Setahun sebelum hijrah ada isra dan mikraj, atau lebih layaknya ada pengagungan dan pemuliaan, perjalanan yang diberkahi di kerajaan langit dan bumi ..

1. **Arti isra dan mikraj?**

**Arti isra**: berangkatnya beliau saw. pada sebagian malam dari Makah ke baitul muqaddas dalam beberapa saat.

**Arti Mikraj**: naiknya beliau saw. ke tujuh lapis langit dalam beberapa kedip.

Masing-masing dari isra dan makraj itu dengan ruh dan jasa, untuk menceritakan rasul kita yang agung memiliki mukjizat yang abadi dalam sederet aneka mukjizat yang banyak yang merupakan dalil yang jujur atas keNabiannya, dan dalil yang logis atas kebenaran risalahnya ..

1. **Apa pemandangan-pemandangan terpenting yang dilihat Nabi saw. dalam perjalanannya yang diberkahi itu?**

Thabrani, Bukhari, al Baihaqi, dan al Bazar meriwayatkan .. bahwa beliau saw.: “lewat pada satu kaum menanam dan memanen pada satu hari, setiap mereka memanen kembali seperti semula, lalu beliau bertanya pada Jibril a.s. apa in? Ia menjawab: “Mereka adalah yang jihad di jalan Allah, bagi mereka kebaikan berlipat ganda hinga tujuh ratus lipat, dan apapun yang mereka infakan maka ia menggantikannya dan Dia sebaik-baik pemberi rizki.”

“Kemudian beliau datang pada satu kaum yang membenturkan kepala mereka pada batu karang, setiap kali dibenturkan ia kembali seperti semula, dan ia sedikitpun tidak dijemukan dari hal itu, lalu beliau bertanya: “Apa ini hai Jibril?” ia menjawab: “Mereka adalah yang kepalanya berat dari salat fardlu.”

“Kemudian ia mendatangi satu kaum yang pada kubul mereka ada penambal, dan pada dubur mereka ada penambal, mereka digembalakan seperti binatang ternak yang digembalakan mereka memakan rumput-rumput kering, zaqum, dan batu panas neraka Jahanam, lalu beliau bertanya: “Siapa mereka?” ia menjawab: “Mereka adalah yang tidak melaksanakan zakat harta mereka, mereka tak didzalimi Allah, dan tuhanmu bukanlah yang dzalim pada hamba-hambaNya.”

“Kemudian beliau mendatangi kaum yang di antara mereka ada daging yang matang dalam satu kuali, dan daging yang mentah serta busuk dalam satu kuali, lalu mereka memakan yang mentah serta busuk, dan membiarkan yang matang, lalu beliau bertanya: “Siapa mereka hai Jibril?” ia menjawab: “Ini adalah lelaki dari umatmu yang memiliki istri yang halal serta baik, tapi mereka menyetubuhi perempuan yang jelek lalu ia bermalam padanya hingga subuh, dan perempuan yang mempunya lelaki yang halal, tapi ia mendatangi lelaki yang jelek, lalu ia bermalam padanya hingga subuh.”

“Kemudian beliau mendatangi satu kaum yang menggunting lidah dan bibir mereka dengan gunting dari besi, setiap kali digunting ia kembali seperti semula seolah itu tidak menjemukan mereka, beliau bertanya: “Siapa ini hai Jibril?” ia menjawab: “Mereka adalah para penceramah fitnah.”

“Beliau lewat pada satu kaum yang bibir mereka seperti unta, mereka menelan bara lalu keluar dari bagian bawah mereka, lalu beliau bertanya pada jibril siapa mereka? Lalu ia menjawab: “Mereka adalah yang memakan harta anak yatim secara dzalim.”

“Dan beliau lewat pada kaum yang memotong daging dari lambung mereka kemudian mereka memakannya, lalu beliau bertanya pada Jibril siapa mereka? Maka ia menjawab: “Mereka adalah yang suka memfitnah serta mencela.” (mereka yang menghina serta membuka aib).

Dan lain sebagainya dari aneka pemandangan yang ditamsilkan pada Nabi saw. pada malam isra dan mikraj beliau.

Dan sahih dari beliau saw. bahwa beliau pada perjalanan yang diberkahi ini berkumpul dengan para Nabi dan para rasul mereka mengucapkan selamat datang dan salam pada beliau, dan bahwa beliau saw. salat bersama mereka secara berjamaah di masjid al Aqsha.

Setelah menceritakan aneka pemandangan ini **pendidik dapat** memokuskan pada pentingnya salat, tempat kembali mereka yang berat dari (melakukan) nya, penghinaan dan siksa apa yang ditimpakan pada mereka, sesungguhnya salat difardlukan di langit pada malam Isra dan Mikraj, agar muslim mikraj dengan ruhnya dalam aneka kesempatan khusyuk ke langit sambil meminta bantuan dari Allah azza wa jalla tekad hidup, ruh jihad, dan perasaan takwa .. dan pada saat itu ia mengangkat muslim dari lembah kehidupan, kewaswasan jiwa amarah, dan aneka kerakusan dunia yang fana ..

Seperti halnya bahwa ia juga mampu untuk menghindarkannya dari zina, memakan harta dengan batil, dari gosip dan menyebarkan isu, dan mengejek orang lain .. dan itu dalam menghubungkan dengan setiap kerusakan yang disebutkan beliua saw. dalam menceritakan aneka pemandangannya setelah beliau selesai dari perjalanannya yang diberkahi .. agar anak-anak terenyahkan dari aneka kerusakan saat mereka mengetahui sesuatu mengenai penghujung dan tempat kembali mereka yang membuat kerusakan!!..

1. **Apa itu hubungan masjidil haram dengan masjidil aqsha?**

Dr. Mushtafa as Siba’i rhm. dalam artikelnya: “Hubungan masjidil haram dengan masjidil aqsha ia merupakan hubungan kemulian dengan kemuliaan, penduduk Makah adalah penduduk bumi yang paling mulia karena mereka penjaga ka’bah dan pengabdinya dari sejak Ibrahim a.s., sedangkan masjid al Aqsha merupakan tempat turunnya aneka risalah, tempat pertemuan para Nabi saw. dalam beberapa dekade yang lama dari sejarah .. maka arak-arakan kemerdekaan mesti berangkat dari dua bidang tanah ini, dan batalyon iman berjalan dari dua masjid ini .. untuk memberi petunjuk pada dunia yang sesat, kemanusiaan yang linglung dengan cahaya keimanan, dan risalah Islam .. beberapa tahun berlalu dengan cepat setelah terjadi isra, dan bila kaum muslimin mengetuk pintu-pintu baitul muqaddas sebagai pemberi petunjuk dan penakluk, kemudidan bila mereka berangkat dari baitul muqaddas ke timur dan barat, utara dan selatan .. **untuk meletakan Syam, Iraq, dan mesir dalam satu kekuasaan,** dari sanalah pasukan mereka menyebar ke berbagai belahan bummi sebagai penakluk dan pemberi kemerdekaan ..

Inilah permulaan berita mukjizat yang abadi dari kisah isra, inilah interpretasi modern dan politis yang pertama untuk untuk penyerbuannya yang besar serta dalam .. kemudian sejarah berlalu dengan cepat dan tiba-tiba pasukan salib mengetuk pintu-pintu baitul muqaddas, dan mereka yang disembelih mengaliri berbagai sungai-sungai di jalan-jalan raya dan masjid al Aqsha, dan larangan mereka yang bersifat agama sekitar seratus tahun .. kemudan sejarah berlalu dengan cepat, maka tiba-tiba Salahudin al Ayubi mengetuk pintu-pintu baitul Muqaddas sekali lagi, dan membebaskannya dari ikatan pasukan salib yang lalim, tapi ia tidak menumpahkan darah, tidak merusak kehormatan, dan tidak melanggar perjanjian .. baitul Muqaddas dan Palestina semuanya berlindung dibawah hukum kaum musimin, gereja-gereja dan tempat-tempat ibadahnya aman dalam kekuasaan mereka, mereka memperlakukannya dengan baik, dan menjaganya hingga dimasuki pasukan sekutu dalam perang dunia pertama. Komandan Inggris Alnobi (ألنبي) mengatakan perkataannya yang populer: “Sekarang perang salib telah selesai”, ia mengatakan hal itu karena ia menduga bahwa mereka melenyapkannya untuk selama-lamanya dari tangan kaum muslimin, Inggris enggan keluar dari Palestina kecuali setelah mereka diikuti dibelakangnya oleh otak intelektual mereka القزم (Israel).

Nah dialah negara-negara adidaya yang menyokong Yahudi, mengerahkan pasukan yang sangat besar untuk mensukseskan aneka rencana yang diimpikan Israel hingga kejadian tragis berakhir pada perang 1967 / menimpa Masjid al Aqsha, dan negri Isra dan Mikraj adalah mangsa lezat dalam genggaman Yahudi .. pergulatan senantiasa berdiri dengan berbagai potongannya yang berdarah antara kita dan Israel, kita tidak tahu apa yang terungkap pada masa-masa yang dekat akibat dari pergulatan ini, dan dari kerakusan Yahudi yang meluas!!..

Apakah kita tahu rahasia dalam kejadian Isra? Dan apakah kita mendapati apa tempat peperang yang besar telah dimuat oleh kejadian mukjizat ini?

1. **Apa yang wajib bagi kaum muslimin terhadap Palestina dan masjid yang tertawan serta minta pertolongan itu?**

Ia pada hakikatnya kewajiban yang berat dan sulit, bahkan tanggun jawab yang besar dihadapan Allah, sejarah, dan dihadapan generasi sekarang dan yang akan datang ..

Rasulullah saw. dengan isra ini telah meletakan amanah yang besar dalam pundak kita kaum muslimin, dan ia adalah agar kita memerdekakan masjidl aqhsa, dan yang disekitarnya dari cengkraman Yahudi yang khianat, dan ikatan zionis yang dengki dan agar kita menjaga negeri Palestina sebagai bagian yang tak terpisahkan dari negeri kita Islam yang besar, serta agar kita meneruskan perjuangan, pertumpahan darah, dan mempersembahkan jiwa dan raga .. hingga kita membebaskan sejengkal yang berikutnya dari negeri Isra dan Mikraj dari pasukan-pasukan yang melampaui batas, dan pemberontak yang tiran ..

“Sesungguhnya Israil tidak akan berhenti, dan Palestina tidak akan merdeka kecuali pada tangan-tangan kaum mukminini yang jujur, yang ruku serta sujud, yang menyuruh pada yang makruf, yang mencegah dari yang mungkar, yang memelihara batas-batas Allah, yang mengarungi medan pertempuran dalam keadaan suci serta berwudu .. mereka itulah yang tak akan dihentikan siapapun, dan tak satu kekuatanpun yang kokoh dihadapan mereka bila mereka telah diseru oleh penyeru “Allahu akbar”, “Berhembuslah hai wangi surga”, “Hai pertolongan Allah mendekatlah”, “Hai para ahli qur’an hiasilah alqur’an dengan praktik.”

Merekalah orang-orang yang beriman bahwa bila mereka kehilangan kekuatan manusia, pertolongan alam, dan bantuan negara .. maka sesungguhnya bersama mereka ada Dia yang Mahaagung (cukuplah Allah sebagai wakil, dan cukuplah Allah sebagai penolong), dan sesungguhnya bersama mereka ada bala tentara Allah (dan tiada yang tahu pasukan tuhanmu kecuali dia), merekalah yang sebab merekalah Palestina akan merdeka dan sarang-sarang Yahudi dilenyapkan dari bumi Islam, mereka tidak memiliki tujuan selain menegakan kalimat Allah, tiada alamat kecuali Islam, tiada syiar kecuali pengabdian pada Allah, dan tiada suara kecuali “Allahu akbar””

Maka setiap kemerdekaan untuk Palestina yang tidak berdasarkan arti dan syiar ini .. (demi Allah) dari belakangnya hanya ada aneka kehinaan, kerugian, dan kekalahan yang diingkari.

Beliau saw. bersabda: “Sekolompok dari umatku senantiasa menampakan kebenaran mereka tak dikalahkan oleh yang melawannya hingga datang perintah Allah.” H.R Syaikhani.

Kita berharap dari Allah agar ia menyiapkan generasi yang beriman untuk keagungan Islam yang dari kelompok yang telah dipilih Allah itu ada pertolongan untuk agamaNya, menegakan kalimatNya, dan berjihad di jalanNya ..

Maka hai yang mengikhlaskan jiwanya karena Allah, hai yang menjual dunianya untuk akhiratnya, hai yang memurahkan jiwa pada saat penyeru menyeru: “Mari berjihad, semerbakan wangi jihad, hai pertolongan Allah mendekatlah!!..

Wajib bagi bagi pendidik untuk memokuskan pada hati anak-anak pada masalah jihad di jalan Allah untu memerdekakan tanah yang disucikan dengan bentuk yang kontinyu serta langgeng setiap kali mendapat kesempatan muncul, dan tempat-tempat tersedia (مواتية) .. agar cinta pada jihad menancap dalam jiwa anak, dan meresap dalam hatinya tanggung jawab generasi dalam membebaskan Masjid al Aqsha dari cengkeraman Yahudi, dan memerdekakan Palestina dari noda zionisme yang tiran. Karena pengarahan yang kontinyu memiliki pengaruhnya yang besar, dan tetesan yang terus menerus berpengaruh pada batu!!..

Seperti inilah pada setiap petang pendidik mampu mengarahkan anak-anaknya pada yang layak disertai meluruskan akhlak mereka, pada yang berkaitan kondisi sosialnya, dan pada yang berhubungan dengan penguasaan pikiran dan historis mereka ..

Dang tak mengapa meminta bantuan kitab-kitab tafsir dan hadis yang terdahulu dan terbaru, seperti halnya ia wajib untuk meminta bantuan pada kitab-kitab yang menanggulangi penyucian jiwa, fenomena biografi dan historis, dan undang-undang Islam yang beragam[[5]](#footnote-6) .. dan pada Allahlah tujuan perjalanan.

**Bersemangatlah untuk tidur lebih dini untuk semua** karena terjaga (bergadang) merusak kesehatan, meletihkan urat saraf, membunuh pada keberkahan pagi, menyebabkan luput salat pada saat fajar, dan melemaahkan tubuh saat bangun ..

Tidur lebih awal dan bangun lebih awal keduanya merupakan ciri Islam, dan termasuk praktik dan arahan beliau saw.

**Tidur lebih awal merupakan ciri Islam** adalah karena bencinya beliau saw. tidur sebelum isya dan berbincang-bincang setelahnya, berdasarkan yang Bukhari riwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. “Membenci tidur sebelum isya, dan berbincang-bincang setelahnya.”

Berbicara setelahnya bila untuk tujuan yang bermanfaat, pendidikan yang utama, dan pengajaran yang berguna .. maka itu boleh, berdasarkan yang Bukhari dan Ahmad riwayatkan dari Umar r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. tidak tidur dan mengobrol di (tempat) Abu Bakar pada satu malam, begitulah dalam ursan kaum muslimin dan saya bersamanya.”

Sedangkan tidak tidur dan mengobrol setelah isya bersama istri maka itu mutlak boleh, berdasarkan yang Muslim riwayatkan dari Ibn Abas r.a.: “Saya tidur di rumah Maimunah pada malam dimana Nabi saw. berada padanya agar saya (dapat) melihat bagaimana Rasulullah saw. salat? Ia mengatakan: “lalu Nabi saw. berbincang bersama istrinya sesaat kemudian ia tidur ..”

Sedangkan tidak tidur (bergadang) dalam gurauan, gosip, dan maksiat seperti orang-orang tidak tidur pada saat ini untuk makan daging orang-orang, menyaksikan layar kaca televisi yang penuh dosa .. maka itu sepakat haram.

**Sedangkan bahwa bangun lebih pagi itu termasuk arahan beliau saw.,** maka itu berdasarkan yang Thabrani riwayatkan dalam al Ausath dari Nabi saw.: “Umatku diberkahi pada bangun pagi-paginya.”

Diantara hal penting yang wajib dikenalkan oleh pendidik bahwa tubuh mesti mengambil bagiannya dari tidur dan istirahat, hingga ia benar-benar semangat dalam memikul beban hidup dan tugas-tugasnya ..

Dan khususnya anak semestinya memperdulikannya dari segi kesehatan dan tidurnya karena ia sedang melewati perkembangan pertumbuhan tubuh, akal, dan jiwa .. maka minimalnya ia wajib tidur delapan jam sehari semalam, bila tidak .. maka tubuhnya akan dihadapkan pada kelemahan dan kerusakan.

Nabi saw. tidur qailulah setelah salat dluha, untuk mengganti tidur yang terlewat pada malam hari .. ini adalah arahan beliau yang mulia untuk umat ini hingga ia menjadi (umat) yang tubuhnya sehat, bercita-cita kuat, semangat dan eksistensi yang diperbaharui.

**Bersemangatlah agar anak-anak mencium tangan ayah dan ibunya sebelum tidurnya, dan agar mereka membaca do’a tidur yang ma’tsur, dan berniat bangun untuk tahajud dan salat fajar, agar mereka dapat segera memulai progam-program hariannya.**

Termasuk sunah bila anda hendak berbaring ketempat tidur untuk mengibaskannya dengan kain karena karena khawatir berhadapan dengan serangga yang menyakiti, kemudian berbaring pada samping kananmu sambil kamu dalam keadaan punya wudu, kemudian kamu baca:

**"الحمد لله الذى أطعمنا وسقانا، وكفانا وآونا، فكم ممن كافي له ولا مؤوى"** (H.R Muslim dan yang lainnya)

Kemudian baca ayat kursi.

Kemudian tiupkan pada kedua tanganmu, dan kamu baca.

قل هو الله أحد ..

قل أعوذ برب الفاق ..

قل أعوذ برب الناس ..

Dan kamu usapkan keduanya pada tubuhmu yang kamu jangkau, lakukan itu tiga kali (H.R Bukhari dan Muslim).

Kemudian bertasbih 33X.

Tahmid 33X.

Takbir 33X. (Muslim)

Kemudian letakan tangan kananmu dibawah pipiku dan kamu ucapkan

"اللهم قني عذابك يوم تبعث عبادك" tiga kali.” H.R Tirmdzi.

Terakhir kamu baca do’a ini:

**"باسمك اللهم أحيا وأموت"**

[H.R Bukhari dan Muslim]

**"باسمك ربي وضعت جنبي وبك أرفعه، إن أمسكت نفسي فارحمها، وإن أرسلتها فاحفظها بما تحفظ به عبادك الصالحين"**

[H.R Bukhari dan Muslim]

**"اللهم رب السموات ورب الأرض ورب العرش العظيم، ورب كل شئ فالق الحب والنوى، منزل التوراة والإنجيل والقرآن، أعوذ بك من شر كل دابة أنت آخذ بناصيتها"**

[H.R Muslim dan yang lainnya]

**"اللهم أنت الأول فليس قبلك شئ، وأنت الآخر فليس بعدك شئ، وأنت الظاهر فليس فوقك شئ، وأنت الباطن فليس دونك شئ، اقض عنا الدين، وأغننا من الفقر"**

[H.R Muslim dan yang lainnya]

**"اللهم اني أسلمت نفسي إليك، ووجهت إليك، وفوضت أمري إليك، والجأت ظهري إليك رغبة ورهبة اليك، لا ملجأ ولامنجا منك إلا أليك، آمنت بكتابك الذي أنزلت، وبنبيك الذي أرسلت"**

[H.R Bukhari dan Muslim]

Kemudian tidurlah dengan niat bangun untuk salat tahajud dan fajar, maka kemu bangun dengan izin Allah. Dan bila kamu terkena terjaga (susah tidur) maka bacalah do’a ini maka kamu akan tidur dengan izin Allah, Tirmidzi meriwayatkan dari Baridah r.a. ia mengatakan: “Khalid bin Walid al Makhzumi r.a. mengeluh, lantas ia berkata “Wahai Rasulullah saya tak bisa tidur semalam karena terjaga, maka beliau saw. bersabda: “Bila kamu berbaring pada kasurmu maka ucapkanlah:

**"اللهم رب السموات السبع وما أظلت، ورب الأرضين وما أقلّت، ورب الشياطين وما أضلت، كن لي جارا من شر خلقك كلهم جميعا أن يفرط عليّ أحد أو يبغي علي، عزّ جارك، وجلّ ثناؤك، ولا إله غيرك، لا إله إلا أنت"**

Anda – saudaraku pendidik – telah melihat bahwa manhaj pendidikan dalam sehari semalam ini mengumpulkan antara zikir dan ibadah, serta etika Islam, mencampurkan anatara olah raga, kebudayaan, dan bergurau .. dan fokus pada sisi-sisi tertentu dari arahan, persiapan dan pendidikan ..

Bila anda termasuk mereka yang tekun padanya, mempraktikkannya, dan berpegang teguh padanya .. maka – tak diragukan – bahwa anakmu akan tubuh berdasarkan kesucian dan akhlak, dan bertahap pada tangga keimanan dan ketakwaan, menjadi manusia lurus serta seimbang yang takut Allah baik sembunyi maupun terang-terangan, merasa diawasi dalam gerak-gerik dan diamnya, dan menekuni prinsip-prinsip Islam baik di tempat maupun di perjalanan .. bahkan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak disekitarnya dalam hal keselektifan dan ketakwaannya, dan teladan yang baik dalam pemraktekan dan interaksinya .. maka bersemangatlah – saudaraku pendidik – untuk mempraktikkan tanpa jemu dan bosan, hingga anda melihat anakmu dalam barisan mereka yang bertakwa serta baik, dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

**Tapi anda wajib memperhatikan hal-hal berikut dalam manhaj ini:**

1. Hendaknya kamu semangat untuk mempraktikkan yang ada dalam fasal “Sarana-saran yang berpengaruh dalam pendidikan anak” dan yang ada dalam fasal “Tanggung jawab pendidikan masyarakat” dalam pengarahan kamu pada anak-anakmu pada saat petang, pagi dan pada setiap waktu.
2. Manhaj pendidikan ini pantas untuk anak-anak yang mendekati usia tamyiz dan setelahnya, sedangkan bila anak-anak sebelum usia sepuluh tahun maka wajib bagi pendidik menempuh manhaj pendidikan lain, yang teringkas dalam dua hal:
3. Menyampaikan pada mereka prinsip-prinsip akidah Islam, dan mengajari mereka aneka rukun ibadah terlebih lagi salat.
4. Menyampaikan pada mereka prinsip-prinsip akhlak Islam seperti jujur, amanah, berbakti pada kedua orang tua, dan mengikat dengan lafaz-lafaz sapaan yang indah .. seperti halnya wajib bagimu untuk menghindarkan mereka dari dusta, khianat, durhaka, kata-kata makian dan cercaan ..

Manhaj pendidikan yang lain untuk anak kecil ini selaras dengan prinsip yang digariskan oleh rasul Islam saw. saat beliau bersabda:

**“Kami para Nabi diperintah untuk berbincang-bincang bersama manusia berdasarkan kadar akal mereka.”** [H.R ad Dailami]

1. Buatlah dari manhaj hari satu bagian waktu untuk bertanya pada anak-anakmu apa yang mereka tuju dan mereka pelajari, maka bila anda melihat arahan yang mereka terima langsung dari sekolah tidak sejalan dengan akidah Islam, dan akhlak Islam .. maka tiada yang wajib bagi anda selain meluruskan aneka pemikiran mereka, menghindarkan mereka dari para pengajar yang jelek serta menyimpang .. dan mengambil aneka tindakan yang tegas menghadapi yang menentang (ingkar) pada Islam, berkhianat pada amanat pendidikan yang utama, dan menjerumuskan anak-anak dalam pukat keateisan dan kesesatan!..
2. Sampaikan pada anak-anakmu secara kontinyu tentang prinsip-prinsip persaudaraan dan cinta, tolong menolong, dan mementingkan orang lain, sehingga bila mereka sampai usia dewasa maka belas kasih di antara mereka menjadi perangai dan kebiasaan, berbakti pada kedua orang tuanya menjadi kepatuhan dan pilihan .. bahkan anda melihat mereka sebagai model ideal dalam kasih sayang, cinta, dan kebaikan ..
3. Setiap kali anda melihat ada kesempatan untuk mengeluarkan mereke bertamasya ke taman, atau tour ke pinggir pantai .. maka wajib bagi anda untuk meringkas (meminimalisir) hak pendidikan ini, hingga tubuh mereka bersemangat, jiwa mereka riang, dan mereka mempelajari bidang-bidang olah raga, renang, dan aneka permainan yang luput dari mereka ..
4. Berpuasalah bersama anak dan istrimu beberapa hari yang dianjurkan (disunahkan) berpuasa menurut syara’ .. hingga bila kamu dan mereka duduk diatas meja makan buka mereka melihat wajah berseri, kegembiraan, dan kasih sayang darimu .. agar mereka terbiasa puasa sunat dengan teladanmu yang baik, akhlakmu yang mulia, dan gaya bahasamu yang indah.
5. Tak mengapa kamu menempuh cara memberi hadiah bersama anak-anakmu, dan memenuhi harta atau membeli kebutuhan yang mereka tuntut .. semoga Allah merahmati ayah yang membantu anak-anaknya pada kebaikannya. Dan jelas bagi anda hadiah memilikik pengaruh yang besar dalam mensuport anak untuk kontinyu dalam ibah atau teguh untuk berusaha, atau sukses dalam ujian!!..

**Inilah usulan-usulan terpenting** yang saya pandang mesti anda ikuti dalam manhaj pendidikan sehari semalam, maka semangatlah – saudaraku pendidik – untuk mempraktikkannya, agar pendidikanmu untuk anak-anakmu berdasarkan ranah yang dituntut Islam darimu, dan kewajiban yang didiktekan padamu, Allahlah yang memberi taufik.

Ya Allah jadikanlah kami termasuk mereka yang mendengarkan ucapan dan mengikuti yang terbaiknya, karuniakanlah pada kamu dari sisimu kekuatan yang menolong, tekad yang kukuh, kehendak yang kuat sesungguhnya Engkau sebaik-baik tempat berharap ..

\*\*\*

1. **Menyiapkan sarana pendidikan yang berguna bagi anak.**

Berangkat dari tanggung jawab pendidik mengenai kewajiban mengajarkan pada mereka yang hak pengajaran dan pendidikannya ada dipundaknya, maka wajib bagi mereka untuk menyiapkan sarana pendidikan yang berguna serta beragam bagi mereka hingga akal anak menjadi matang, pikiran dan ilmunya mengenai pendidikan terbentuk ..

Dan saya berpandangan bahwa saran-sarana ini bermuara pada hal-hal berikut:

* **Membuat perpustakaan khusus untuk anak-anak yang memuat bidang-bidang berikut:**

1. Mushaf al karim yang kata-kata dan syakalnya jelas untuk setiap anak dalam keluarga.
2. Tafsir surat-surat pendek yang sesuai dengan pemahaman anak-anak yang mereka itu berada pada usia *tamyiz*.
3. Tafsir umum al qur’an alkarim yang selaras dengan pemahaman anak-anak yang beruasia setelah *tamyiz*.
4. Buku-buku khusus mengenai hadis yang mulia yang selaras dengan usia, pemahaman, dan pendidikan.
5. Buku-buku khusus mengenai fikih terlebih ibadah, yang selaras dengan usia, pemahaman, dan pendidikan.
6. Buku-buku khusus mengenai akidah Islam, yang memuat penanggulangan dengan gaya bahasa kisah atau percakapan ..
7. Buku-buku khusus mengenai biografi Nabi dan sejarah, yang memuat penanggulangan dengan gaya bahasa penuh cinta, dan bahasa sederhana serta mudah ..
8. Buku-buku pemikiran umum yang selaras dengan akal anak-anak dan pemahaman mereka dimana ia menyuguhkan Islam sebagai keseluruhan berdasarkan bahwa ia adalah aturan hukum, manhaj kehidupan, dan menolak aneka keseliruan yang dihembuskan oleh musuh-musuh pada seputar aturan-aturan Islam.
9. Buku-buku ilmiah, sejarah, sastra dan kedokteran .. yang selaras dengan pemahaman anak, dan sejalan dengan pendidikan, penguasaan, dan usia mereka ..

* **Model buku-buku khusus untuk anak**

Berikut – saudaraku pendidik – sebagian model dari buku-buku yang wajib dipenuhi untuk anak-anakmu dalam perpustakaan rumah, agar mereka membelinya, supaya menjadi penolong dan simpanan pada masa yang akan datang .. dan akan anda dapati di samping setiap buku yang sesuai dengan usia mereka, dan pada Allahlah tujuan perjalanan:

1. *silsilah ma’al jailil muslim*, karya Ustadz Yusuf al ‘Adzam.

**Darinya muncul:**

1. *Bara’imul Islam –* bagian pertama: mengenai akidah.
2. *Bara’imul Islam –* bagian kedua: mengenai kehidupan.
3. *Anasyid wa aghariid lil jailil muslim.*
4. *Ad’iyatu wa adaabu lil jaili muslim.*
5. *Masyahidu wa aayaatu lil jailil muslim* (diterbitkan maktabah al Islami).

(untuk usia: 7-12 tahun)

1. *Maktabah ath thiflid diniyah* (30) kisah karya: Muhamad Athiyah al Abrasyi usia 7-12 tahun (maktabah mesir).
2. *Silsilatul Arab fi aurabah ..* karya Ustadz abdul hamid Jaudat as sahar. Usia 12-16 tahun (maktabah mesir).
3. *Silsilatu qashasil anbiya .*. karya Ustadz abdul hamid Jaudat as sahar. Usia 12-16 tahun (maktabah mesir).
4. *Silsilatul “Khulafa’u ar Rasyidun” ..* karya Ustadz abdul hamid Jaudat as sahar. Usia 12-16 tahun (maktabah mesir).
5. *Majmu’atus siratun nabawiyah .*.karya Ustadz abdul hamid Jaudat as sahar. Usia 12-16 tahun (maktabah mesir).
6. *Silsilatu al fadaaiyuun fil Islam* .. karya Muhamad Ali Qutb. Usia 12-16 tahun (Darul waraqah: Hamsh).
7. *Silsilatu muslimatu khalidat* ..karya Muhamad Ali Qutb. Usia 12-16 tahun (al maktabah al ‘ashriyah: Beirut – shaida)
8. *Silsilatu ghazawatin Nabi saw.* karya Muhamad Ali Qutb. Usia 12-16 tahun. (Maktabah al ‘Ashriyah: Beirut- shaida)
9. *Silsilatul qashashid diiniy* .. karya Dr. Muhamad Rawas Qal’ah Jiy. Usia 12-16 tahun, terbitan Halb.
10. *Majmu’aatu Ummahaatul mu’minin. 16 volume.* Karya Ustadz Muhamad Ahmad Baraniq. Usia 12-16 tahun. Untuk perempuan (Darul Ma’arif – mesir).
11. *Majmu’atu qashashin Nabiyiin .*. karya Ustadz Abul Hasan an Nadwiy. Usia 12-16 tahun (muasasah ar risalah).
12. *Qashashul qur’an al karim .*.karya Muhamad Kamil al Hasan al Mahamiy. Usia 12-16 tahun. (maktabah al ‘Alami untuk diterbitkan dan disebarkan).
13. *Silsilatul a’lamil muslimiin .*. karya pengarang yang berbeda usia 12-16 tahun (maktabah al manar al Islamiy – kuwait).
14. *Silsilatul abthalI .*. (80) voluem. Karya dua ustadz: Muhamad Ali Qutb, Muhamad Umar ad Da’uqi.
15. *Anasyiidul bara’imil mu’minah.* Karaya pujangga Mahmud Abul wafa. Usia 10-16 tahu (muasasah al Aqsha – ‘Aman).
16. *Al Khalidun ..* karya ustadz Muhamad Ali Qutb. Usia 15 tahun keatas. (at Tijariyah al Muttahidah – Beirut).
17. *Abthal wa ma’arik* .. karya dua ustadz: abdul wahab al qasim – ahmad ad Da’aas. Usia 15 tahun keatas. (maktabah al Burhan – Hams)
18. *Silsilatul Jami’ah al Mukhtarah* .. karya Ustadz Muhamad Nabhan Khabaz. Usia 15 tahun keatas. (maktabah al Gazali – Hamah).
19. *Majmu’atu ahsanil qashash* .. karya Ustadz Ali Fikri. Usia 15 tahun keatas. (darul Kutub al ‘Alamiyah – Beirut).
20. *Silsilah qashashi Islamiyah* ..karya ustadz Abdurahman al Bana. Usia 15 tahun keatas. (maktabah al manar al Islamiyah – Kuwait).
21. *Majmu’atus siirah an nabawiyah* ..(al kabirah) .. karya ustadz abdul Hamid Jaudat as sahar. Usia 15 tahun keatas. (maktabah mesir).
22. *Qashashu fi at Tariikh*.. karya Muhamad Hasan Hamshiy. Usia 15 tahun keatas. (Darur Rasyid – Dimasyqa).
23. *Qashashul Ustadz Najiib al Kailaniy*.Usia 15 tahun keatas. (Darun Nafais – Beirut).
24. *Majmu’atu siirati Islamiyah*.Karya Ustadz Muhamad Alid Daulah. Usia 15 tahun keatas. (Darul Qalam: Dimasyqa – Beirut).
25. *Masyahiiru Qadatil Islam* ..karya Ustadz Basam al ‘Asaliy. Usia 15 tahun keatas. (Daarun Nafais – Beirut).
26. *Qashasuh wa Hikayaatun*.Karya Ustadz Muhamad Ali Daulah. Usia 15 tahun keatas. (Daarul Qalam: Dimasyqa – Beirut).
27. *Nasyiidunaa*. Karya Abul Juud wa firqatuh (Daarus Salam: Halb).

**Adapun buku-buku pemikiran:**

1. *Silsilatu min Hadyil Islam..* pembahasan arahan, dan pendidikan yang beragam. Karya al marhum al mursyid asy syaikh: Ahmad Izzud din al Bayanuni. Usia 15 tahun ke atas. (maktabah al Huda: Halb – Haulal Qal’ah).
2. *Silsilah “Al ‘Aqaid”*  dan *“Al ‘Ibadat.”* Karya al Marhum al Mursyid asy syaikh: Ahmad ‘Izzud din al Bayanuni. Usia 15 tahun ke atas. (maktabah al Huda: Halb – haulal Qal’ah).
3. *Silsilah “Abhats fil Qimmah”,* pembahasan Islam yang beragam. Karya beberapa penulis, dan sebagai ketua mereka adalah Dr. Muhamad Sa’id Ramdlan al Buthi. Usia 15 tahun ke atas. (Maktabah al FArabi – Dimasyqa).
4. *Silsliah “Kutub qimah”*, pembahasan Islam yang beragam. Karya beberapa penulis. Usia 15 tahun ke atas. (Daarul Qalam: Dimasyqa –Beirut).
5. *Silsilah buhuts Islamiyah haammah.* Karya beberapa penulis dan sebagai ketua mereka adalah penulis buku ini. Usia 15 tahun ke atas. (darus salam: Halb).

**Penulis-penulis terkenal yang membahas aturan Islam sebagai universal yang penting:**

1. *Majmu’atu rasail* imam asy Syahiid Hasan al Bana rhm.
2. Ustadz Sayyid Qutb rhm.
3. Ustadz Muhamad Qutb.
4. Ustadz Abul Hasan an Nadwi.
5. Ustadz Ali ath Thanthawi.
6. Ustadz Fathi Yakun.
7. Ustadz Sa’id Hawa.
8. Dr. Muhamad Said Ramdan al Buthiy.
9. Ustadz Yusuf al Adzm.
10. Ustadz Yusuf Qardlawi.
11. Ustadz Matawali Sya’rawi.
12. Ustadz Yusuf al Adzm.

Dan memungkinkan bagi anda – saudaraku pendidik – untuk meminta bantuan pada ahli ilmu yang mumpuni, dan pendakwah yang tulus .. agar mereka memberi bimbingan padamu terhadap buku-buku ini yang sesuai dengan akal anak, usia dan pendidikannya .. dan yang tidak berbenturan dengan pemikiran Islam mengenai alam semesta, kehidupan, dan manusia ..

Dan di antara yang ditunjukan adalah bahwa perpustakaan Islam miskin sekali dari buku-buku pemikiran, arahan, dan pendidikan yang sesuai dengan jenjang anak-anak (6-12) tahun. Dan hingga sekarang dalam sepengetahuanku, saya tak menemukan dari buku-buku untuk jenjang ini selain Ustadz Yusuf al ‘Adzm yang mengeluarkan *silsilah bara’imil Islam* untuk kita dengan gaya bahasa yang mudah, dan bahasa yang sederhana.

Dan saya sungguh menghormati pada para penulis muslim dalam menajamkan pena mereka, dan mengasah kepedulian mereka .. hingga mereka memenuhi perpustakaan Islam dengan buku-buku pengajaran, pemikiran, dan pengarahan yang menjelaskan pada anak-anak tentang pikiran Islam yang menyeluruh tentang dunia, kehidupan, dan manunisa; dan memberi mereka gambaran Islam yang benar tentang aturan Islam yang menyeluruh serta umum ..

* **Berlangganan majalah mingguan atau bulanan:**

Sifat-sifat untuk majalah ini adalah sebagai berikut:

1. Ia dikenal dengan arahan-arahannya yang Islami, atau pembahasan ilmiah.
2. Tidak ketahui ada penyimpangan dan penyelewengan mengenai yang disusunnya.
3. Mengobati objek-objek yang berhubungan dengna laki-laki dan perempuan berdasarkan taraf yang beragam.
4. Didalamnya tidak menyebarkan gambar-gambar yang merusak nilai dan akhlak.
5. Didalamnya tak dikenal menulis objek-objek yang didalamnya ada tipu muslihat pada Islam.

Bila anda – saudaraku pendidik – mendapati majalah yang tersifati sifat-sifat tersebut, maka tak mengapa anda memasukannya kerumahmu dan menjadi santapan putra-putrimu.

**Diantara majalah-majalah ini:**

Majalah “Al Hadlarah” as Suriyah.

Majalah “Al Mujtami’” al Kuwaitiyah.

Majalah “Al Wa’yul Islami” al Kuwaitiyah.

Majalah “Al Ba’tsul Islamiy” al Hindiyah.

Majalah “Ad Da’wah” al Misriyah.

Majalah “Al I’tisham” al Misriyah.

Majalah “Al Azhar” al misriyah.

Dan majalah-majalah lain yang serupa yang beredar di dunia Islam.

* **Meminta bantuan proyektor dan penyajian film.**

Diantara sarana pendidikan yang bermanfaat yang mengembangkan pengetahuan anak, dan memperkuat pendidikannya adalah pendidik meminta bantuan proyektor, alat film rumah untuk menyajikan film-film yang berhubungan dengan hakikat-hakikat ilmiah, keagungan historis, tempat-tempat geografis, dan arahan-arahan pendidikan ..

Berapa sering anak semangat, kedinamisannya menjadi baru, dan kesadarannya kuat .. saat ia melihat dengan mata kepalanya terhadap aneka hakikat ilmiah dan sejarah .. terkristalkan dalam pemandangan yang nyata, gambar-gambar yang jelas serta bergerak? ..

Berapa sering pembahasan sekolah menancap dalam hati anak saat ia melihat plang-plang haji terkristalkan dalam pemandangan nyata tergambar padanya ritual-ritual ibadah ini dari awal hingga akhir, dimana tak satupun ritual dari ritual ini luput darinya kecuali ia telah melihatnya seolah-olah ia seperti hakikat yang nyata, dan mimpin yang mirip?.

Berapa sering anak gembira dan senang saat ia mengenal melalui jalur film akan negeri Islam lalu perasaan keimanannya bergerak kepadanya, dan hatinya yang jernih sayang kepadanya .. kerena antara dia dan dengannya ada bukhul akidah dan persaudaraan Islam yang mengikatnya?.

Berapa sering si anak menguasai aneka hakikat ilmiah yang pasti saat ia melihat hakikat-hakikat ini terkristal dalam layar kaca seolah ia melihat langsung?.

Dalam keyakinanku bahwa sarana ini termasuk sarana terbesar yang bermanfaat dalam kekomprehensifan pendidikan anak dan menancapkannya dalam hatinya, dan menyenangkannya pada dirinya!!.

Maka wajib bagi pendidik untuk mencurahkan usahanya dalam menyiapkannya dan meyakinkannya secara kontinyu baik menghandirkannya melalui cara membeli, menyewa, atau meminjam ..

**Diantara yang wajib ia ingatkan padanya** bahwa wajib bagi para aktivis di ranah Islam untuk mencurahkan setiap usaha mereka dalam membentuk perusahaan yang ambil bagian dalam mengeluarkan film-film ilmiah, sejarah, geografi, dan pendidikan .. yang sesuai dengan akal dan usia anak .. agar peredarannya sempurna di setiap rumah, kehidupan, dan negeri serta jelas film-film ini memiliki pengarah yang besar dalam mengajar anak, pendidikan keluarga, dan memperbaiki masyarakat!!.

* **Meminta bantuan sarana-sarana penjelasan**

Dintara sarana yang berguna dalam mengajar dan mendidik anak adalah pendidik menggunakan sarana penjelasan yang menjelaskan setiap yang pelik pada pelajar, mempermudah setiap yang sulilt, dan memperingan setiap cara untuknya ..

**Dan saya berpandangan bahwa sarana-sarana ini khusus dengan hal-hal berikut:**

1. Gambar-gambar geografis yang menjelaskan pada anak tentang dunia Islam dengan cara yang khusus dan dunia manusia dengan bentuk yang umum.
2. Gambar-gambar negeri Islam yang menjelaskan pada anak mengenai peradaban negeri ini, masjid-masjidnya, pabrik-pabriknya dan setiap yang berhubungan dengan hal ihwalnya secara umum ..
3. Gambar-gambar yang mengungkapkan pada anak tentang peradaban Islam sebagai teladan sejarah, dan periode yang istimewa, agar ia melihat dengan mata kepalanya peradaban dan kemajuan ilmu yang dibangun oleh mereka yang teguh dan pemberani ..
4. Gambar-gambar yang mengungkapkan pada anak tentang garis yang jelas mengenai aneka penaklukan Islam, keperkasaan Islam, dan kekuasaannya .. pada setiap wakut dan masa.
5. Gambar-gambar yang mengungkapkan pada anak mengenai sarana-sarana kemerdekaan yang digunakan para nenek moyang yang besar dalam aneka penaklukan mereka yang lalu, jihad mereka yang tekun, dan pertempuran mereka yang terus menerus.
6. Gambar-gambar lain yang mengungkap pada anak akan aneka hakikat ilmu, sastra, dan sejarah ..

Dan gambar-gambar lainnya yang membantu anak dalam mengajarinya, menolong pendidikannya, dan aneka ilmu jadi menancap dalam hatinya ..

Maka wajib bagi para pendidik untuk mengerahkan usaha dalam menjaminnya, selalu berusaha dalam memperolehnya .. hingga mereka melihat anak-anaknya sampai pada tingkatan akal dan ilmu yang matang, dan berbekal pendidikan yang menyeluruh ..

* **Mengunjungi tempat-tempat museum di antara beberapa jeda:**

Diantara hal yang penting yang kami nasihatkan dan dorong pada pendidik adalah mengatur agenda-agenda yang ditetapkan untuk mengunjungi museum monumental baik kunjungan itu di negeri pendidik maupun negere-negeri Islam lainnya. Tak diragukan bahwa kunjungan ke beberapa museum membuka pengetahuan cakrawala baru, peradaban, dan pendidikan sejarah dihadapan anak .. seperti halnya bahwa ia mengikatkan anak dengan ikatan-ikatana keagungan yang ideal yang penopang-penopangnya memokuskan pada para pejuang yang banyak menyerbu yang memiliki nama dalam sejarah, keagungan dan kedudukan dalam beberapa generasi .. sebagaimana halnya bahwa ia memperkuat perasaan jiwa dan hati dalam diri anak pada tekad yang kuat untuk membangun keagungan Islam, menegakan negara Islam, dan menancapkan tiang-tiang peradaban .. sabagaimana ia telah diwujudkan oleh pare nenek moyang yang pemberani serta agung pada masa-masa Islam yang cemerlang, dan hal itu tidakalah sulit bagi Allah !! ..

Maka tiada yang wajib bagi anda – saudaraku pendid – kecuali anda mengikatkan tekad dan cita-cita dalam mengunjungi seputar museum dan monumen-monument bersama anak-anakmu agar anda dapat mewujudkan arti kebesaran dan nama baik dalam jiwa mereka, dan mengakar dalam diri mereka hakikat keagungan, kekuatan, dan kebangkitan .. semoga Allah merahmati yang mengatakan:

“Itulah monumen-monumen kita yang menunjukan pada kita

Maka perlihatkanlah yang setelah kita pada monumen-monumen itu.”

* **Mengunjungi perpustakaan umum setiap kali ada kesempatan:**

Diantara sarana-sarana pendidikan yang menjadi asuhan perhatian para pendidika adalah aktif untuk mengantar anak-anak ke perpustakaan-perpustakaan umum setiap kali ada waktu dan kesempatan. Baik perpusakaan-perpustakaan ini ini monumental atau modern .. dan di antara buah dari hal itu: untuk melatih anak-anak pada cara meminjam buku-buku yang berjangkan dan kontinyu ..

**Dan juga di antara buah dari hal itu** adalah membiasakan si anak pada keberanian yang beretika, pokok-pokok pencarian tempat-tempat umum, ranah-ranah budaya dan ilmu ..

Selain itu dalam mengunjungi aneka perpustakaan ada manfaat pendidikan, pengenalan umum terhadap warisan pikiran ilmiah milik umat Islam, mengungkap pikiran Islam yang menyeluruh tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia, mengungkap cakrawala baru mengenai kebangkitan pendidikan yang dilalui umat Islam yang melintasi sejarah dan melampaui masa ..

Maka – saudaraku pendidik – bersemagatlah untuk mengunjungi perpustakaan-perpustakaan umum bersama anak-anakmu, untu mewujudkan makna-makna pada mereka, dan mengakarkan nilai-nilai tersebut dalam jiwa mereka ..

Bila waktu dan profesimu tidak memberil luang padamu untuk berkunjung, maka izinkan anakmu untuk ditemani keluarga khusus, agar ia memperoleh pokok tamasya, bidang penelaahan, dan pengetahuan dari mereka ..

Itulah – saudaraku pendidik – **sarana pendidik berguna yang terpenting** dalam membentuk anak baik secara pendidikan, persiapan ilmiah maupun pemikiran anak .. agar anda mendapati belahan jiwamu pada waktu yang singkat akalnya telah matang, pengetahuannya luas, pendidikannya cemerlang, ilmu dan pengetahuannya kuat .. di samping itu mereka terikat dengan Islam baik secara akida maupun pemikiran, dengan historis Islam baik secara jiwa maupun intuisi, dengan peradaban Islam baik keperkasaan maupun teladan, dengan ilmu-ilmu moderen yang bermanfaat baik pengetahuan maupun pendidikan ..

\*\*\*

1. **Merindukan anak pada penelaahan yang kontinyu.**

Berangkat dari syiar yang diangkat oleh Islam: “**“Dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."** [Q.S Thaha: 114] **“Apakah sama mereka yang tahu dan mereka yang tidak tahu.”**

Dan denga merasakan pada tanggung jawab penguasaan pikiran yang oleh Islam dijadikan sebagai amanah pada pundak para ayah dan para pendidik ..

Maka wajib bagi yang peduli pada masalah anak baik pikirannya, maupun pembentukan ilmiah dan pendidikannya untuk mengenalkan pada anak sejak ia sampai usa menguasai dan membedakan:

Pada Islam sebagai agama dan negara ..

Pada alqur’an al ‘adzim sebagai aturan dan syariat ..

Pada historis Islam sebagai kebanggaan dan teladan ..

Pada pendidikan Islam sebagai cabang dan universal ..

Dan pada ikatan pergerakan untuk dakwah Islam sebagai dororangan dan semangat ..

**Dan ini tidak mudah kecuali dengan penelaahan yang mumpuni serta menyeluruh yang bermuara pada hal-hal berikut:**

* Menelaah **buku-buku pemikiran** yang mengungkapkan pada anak mengenai keabadian Islam ini aneka pendorong keuniversalan, kemoderenan, dan kekontinyuan yang membedakannya.
* Menelaah **buku-buku historis** yang menjelaskan pada anak mengenai keperkasaan Islam masa silam, dan keagungan kaum muslimini yang lalu ..
* Menelaah **buku-buku yang berkaitan dengan perang pemikiran** yang mengungkapkan pada anak mengenai rencana-rencana yang direncanakan oleh para musuh Islam, baik rencana-rencana ini berhubungan dengan Yahudi yang khianat, berkaitan dengan komunis yang ateis, maupun keluar dari kaum salib yang dengki ..
* Menelaah **buku-buku peradaban** yang menyingkap topeng dari kemajuan Islam yang cemerlang yang didirikan oleh para nenek moyang sebagai contah masa, dan teladan sejarah ..

Dari sinilah perhatian salafus salih pada pemenuhan pikiran, historis, dan pendidikan anak-anak mereka .. dan telah kita sebutkan dalam pembahasan “T**anggung jawab pendidikan akal”** apa yang disebutkan oleh para pakar pendidikan Islam mengenai pentingnya mengajarkan alqur’an alkarim, hadis-hadis, hikayat-hikayat mereka yang baik, syair yang bagus, sejarah aneka peperangan yang ketir dan pertempuran Rasulullah saw. pada anak .. dan itu hanyalah penguatan bahwa Islam memikulkan tanggung jawab kewajiban mengajarkan, menguasai pemikiran, menanamkan benih-benih akidah Islam yang manancap sejak dini, dan pada setiap jenjang kehidupan mereka pada semua orang tua dan pendidik.

**Tapi apa jalan pada ini semua?**

**Jalanya adalah mutalah memahami yang kontiny disertai penyampaian yang mumpuni!!..**

Menelaah tidak mendoraong anak padanya, dan tidak membuatnya suka padanya kecuali dengan menjadikan saranan membuat ia cinta dan rindu padanya ..

**Dan saya berpandangan bahwa membuat rindu ini terfokus pada poin-poin berikut:**

* Kita menyeimbangkan padanya yang ada antar ilmu dan bodohan, dan juga membandingkan padanya yang ada di antara ulama dan mereka yang tuna ilmu .. penakaran dan perbandingan ini adalah metode alqur’an alkarim dalam memuaskan dan membuat argumen. Dia swt. berfirman:

**“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"**

[Q.S az Zumar: 9]

Berapa sering anak merasa puas, dan menekuni pelajaran dan menelaah saat keuataman ulama, dan jeleknya orang bodoh menjadi jelas baginya?

Berapa sering jiwanya bergerak rindu pada ilmu saat ia mendengar kedudukan yang tinggi, dan keutamaan yang agung di sisi Allah azza wa jalla dan manusia bagi pencari ilmu?

Mu’adz bin Jabal r.a. berkata: “Ilmu menghidupkan hati dari kebodohan, dan pelita penglihatan dari kegelapan, kekuatan tubuh dari kelemah, hamba sampai pada kedudukan mereka yang terpilih dan baik, derajat yang tinggi di dunia dan akhirat, memikirkannya mengimbangi puasa, menghafalnya mengimbangi bangun malam, dan sebabnyalah ia menyambungkan kekerabatan, dikenali yang halal dari yang haram, ia adalah imam dan amal adalah pengikutnya, ia diilhampakan pada mereka yang bahagia, dan dihalangi dari mereka yang celaka.”

Al ‘allamah Nashrudin ath Thusiy pada permulaan risalahnya “Adabul Muta’allimiin” mengatakan:

“Kemuliaan ilmu jelas bagi siapapun, karena ilmu dikhususkan pada kemanusiaan, karena semua hal selain ilmu sama-sama dimiliki manusia dan seluruh binatang seperti keberanian, kekuatan, cinta dan lain sebagainya, dan sebabnyalah Allah swt. menampakan keuatamaan ada diatas para malaikat, dan menyuruh mereka sujud padanya, dan juga ia meruapakan wasilah pada kebahagiaan yang abadi bila amal muncil berdasarkan tuntutannya.”

Al Hasan al Basri rhm. mengatakan: “Seandainya ilmu itu gambar maka gambarnya pasti lebih indah dari gambar matahari, rembulan, bintang, dan langit ..”

* Mengadakan aneka pertandingan di antara anak-anak: sebagiannya untuk membaca tercepat, sebagiannya lagi untuk penelaahan jumlah terbanyak dari buku-buku dalam waktu terbatas, kemudian meratifikasi berbagai ujian bagi mereka dalam hal itu, dan menganugrahi mereka yang terdepan hadiah yang menggiurkan, dan piagam penghargaan untuk mendorong dan memberi semangat .. dan sarana ini dalam memuliakan anak dan menyemangatinya dalam aktivitas yang memperbagusnya, dan akhlak yang indah yang muncul padanya, merupakan yang dianjurkan dan disukai Imam al Gazali, ia rhm. mengatakan pada juz ketiga dalam Ihyanya: “Bila muncul akhlak yang indah dan pekerjaan yang terpuji dari anak maka seyogyanya ia memuliakannya, memberinya hadia dengan yang menggemberikannya, dan memujinya dihadapan orang untuk menyemangatinya pada akhlak yang mulia dan aneka aktivitas yang terpuji ..”

Memuliakan dan menyemangati anak dengan piagam, hadiah, dan sapaan yang indah, selaras dengan sabda beliau saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani: “Salam memberi hadiahlah maka kamu saling mencintai”, dan dengan sabda beliau saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasai: “Barang siapa yang berbuat baik kepadamu maka balaslah, bila kamu tidak mampu maka do’akanlah”, serta selaras dengan yang diriwayatkan Ibn Umar r.a. “Bahwa Nabi saw. memperlombakan di antara para penunggang kuda dan beliau memberi pada pemenang” H.R Ahmad.

* Memberi pemahaman bahwa bacaan yang berguna, dan ilmu yang bermanfaat yang dibacanya bila disertai niat yang baik dan maksud yang terpuji maka baginya pahala mereka yang taat serta berbidaah, berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Syaikhani –:

**“Sesungguhnya aneka amal tergantung niat, dan sungguhnya bagi seseorang itu apa yang ia niatkan .. .”**

Dari hadis ini para pakar Fikih mengambil kesimpulan hukum ini:

**“Sesungguhnya niat yang baik merubah kebiasaan menjadi ibadah.”**

Tak diragukan bahwa si anak saat ia tahu bahwa ia diberi pahala atas mutalaahnya, ia diganjar disisi alalh azza wa jalla untuk memperoleh ilmu, dan berbekal pendidikan .. karena ia secara keseluruhan ia menyambut untuk membaca tanpa tawakal atau pengurangan!!..

* Menyiapkan iklim (suasana) yang jernih, tenang serta menyenangkan .. seperti cahaya penerangan, pemandangan yang menarik, ketenangan, memberi kehangatan yang sesuai pada musim dingin, dan memberi AC yang layak pada musim panas .. karena ini semua termasuk yang membantu penerimaan untuk menelaah, kerinduan, dan kecintaan padanya.
* Memenuhi buku-buku yang beragam bagi anak baik pemenuhan itu di perpustakaan rumah, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, maupun aneka perpustakaan umum ..

Tak diragukan bahwa saat si anak mendapati buku yang ia cari dihadapannya, baik buku kisah, puisi, sejarah maupun akhlak .. maka ia menyambut penelaahan dengan kerinduan dan menempuhnya dengan cinta!!.

* Terakhir memberi pemahaman pada anak bahwa waktu seperti pedang, bahwa kewajiban itu lebih banyak daripada waktu, bahwa yang tidak diketahuinya lebih banyak daripada yang ia tahu, dan bahwa isla menyuruh muslim memenuhi waktu luangnya dengna yang berguna, berdasarkan sabda beliau saw. – dalam hadis yang diriwayatkan Muslim –: “Bersemangatlah pada yang bermanfaat bagimu, memohonlah bantuan pada Allah dan jangan lemah ..” seperti halnya ia menyuruh untuk menggunakan kesempatan untuk amal yang tekun untuk keagungan di dunia, dan selamat di akhirat, berdasarkan sabda beliausaw. Dalam hadis yang diriwayatkan al Hakim dengan sanad yang sahih –: “gunakanlah lima sebelum lima: “Hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, luangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, dan kayamu sebelum fakirmu.”

**Terakhir menelaah tidak akan memberikan hasil yang diharapkan kecuali setelah mengikuti metedo berikut:**

1. Menyiapkan jiwa sebelum menelaah, dan itu dengan menghadirkan niat bahwa ia membaca agar ia berpendidikan, hingga ia dapat menyampaikan dakwah, melaksanakan risalah Islam, dan bermanfaat bagi umat dan negaranya ..
2. Memokuskan hati ditengah-tengah menelaah, dan itu dengan menghadirkan hati dan pemahaman dengan setiap yang ia baca, hingga ia menguasai pada yang dibaca secara sempurna, dan pemahamannya pada makna-makna yang tersembunyi menyeluruh ..
3. Membuat gari dengan spidol dibawah makna-makna yang penting, pikiran-pikiran utama yang bila ia menemukan pembahasan untuk kedua kalinya makna-makna ini menancap dalam hatinya, dan pikiran-pikiran utama kokoh dalam batinnya..
4. Meletakan unsur-unsur mendasar di pinggir halaman dengan spidol, agar penguasaan pada unsur-unsur ini sempurna dan menyeluruh ..
5. Mengokohkan judul-judul materi yang penting, atau pikiran-pikiran pembahasan yang disukai dalam catatan-catatan khusus beserta mencatat bukunya, nomor halaman, hingga bila ia membutuhkannya ia kembali kepada sumber dengan mudah ..
6. Menyiapkan daftar catatan untuk ia catat di dalamnya setiap yang dianggap baik oleh pembaca seperti bukti-bukti terbaru, kedalaman sastra, hikmah-hikmah puisi, kisah-kisah sejarah, hakikat-hakikat ilmiah, atau fatwa-fatwa syariat ..
7. Tak diragukan bahwa catatan-catatan ini merupakan hasil dari banyak buku yang dilalui pembaca, pada masa silam, waktu yang banyak, dan ia merepukan hal terbaik yang bermanfaat dalam kehidupan ilmiah dan amaliahnya yang akan datang ..

Maka bersemangatlah – saudaraku pendidik – untuk membiasakan anak-anakmu padanya, dan membimbing mereka padanya .. agar pada masa yang akan datang mereka menjadi bagian tokoh-tokoh dunia, kelompok yang terdidik, dan generasi yang matang serta paham .. dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

\*\*\*

1. **Menumbuhkan perasaan anak dengan masalah Islam:**

Diantara hal-hal penting yang kita tekankan karena penting kita perhatikan, dan kita lirikan pandangan para pendidik padanya .. adalah usaha yang kontinyu dalam menyampaikan langsung hal-hal berikut pada anak:

1. Sesungguhnya kepanatikan kaum mukmin yang bermarkas di ‘Daarul arqam’ dan pada tangannya terwujud pertolongan Islam adalah para pemuda, Rasulullah saw. usianya empat puluh tahun saat diutus, Abu Bakar r.a. lebih muda tiga tahun dari beliau, dan umar r.a. usianya dua puluh tujuh tahun, Usman r.a. lebih muda dari Rasulullah saw., Ali r.a. lebih muda dari semuanya .. seperti itu juga Abdulah bin Mas’ud, Abdurahman bin Auf, al Arqam bin Abu al Arqam, Sa’id bin Zaid, Mus’ab bin Umair, Bilal bin Rabah, Amar bin Yasir, berpuluh-puluh .. bahkan beratus-ratus lainnya .. semuanya pemuda.
2. “Mereka itulah pemuda yang diatas kuduknya memikul beban dakwah, dan merekalah yang merasa sedap menyebutkan ayat-ayat sabar, siksa, dan pengorbatan di jalanNya .. merekalah yang menyambungkan malamnya dengan siangnya .. hingga mereka dapa mewujudkan penyebaran dan eksistensi Islam ini, menolong dan mengokohkan agama ini .. maka di antara pagi dan petangnya berdiri negara dan kekuasaan bagi kaum muslimin, hukum dan kepemimpimnan berdiri bagi mereka .. dan mereka menundukan dua kerajaan besar, Persia dan Romawi pada hukum mereka, naungan mereka memanjang hingga negeri sind di timur, hingga negeri الخرز dan armenia, dan Rusia disebelah utara, dan masuk dalam keadilan mereka negeri Syam, Mesir, برقة وطرابلس dan sebagian afrika .. semua itu dalam tiga puluh lima tahun.

Pada masa Bani Umaya kekuasaan kerajaan mereka meluas, dan kekuasaan mereka membentang hingga masuk negeri sind, dan sebagian besar negeri India, negeri Turkistan, di sebelah timurnya sampai negeri Cina, dan di sebelah baratnya sampai negeri Andalusia, salah seorang Khalifah Harun ar Rasyid mampu menggambarkan bentangan dunia Islam bagi dunia, maka ia tidak menemukan selain menyapa awan yang lewat padanya tapi tidak menurunkan hujan lantas ia berkata padanya: **“Turunkanlah hujan semaumu karena keluarmu akan menimpa kami.”**

1. Generasi pertama dari para sahabat rasulullha saw. ini dan yang setelahnya tidak sampai pada nilai kemuliaan dan keagungan kecuali dengan dua hal yang agung:

**Yang pertama – ketekunan mereka kepada Islam baik akidah maupun pemikiran, ucapan dan perbuatan, perwujudan dan praktik ..**

Mereka telah terjamin dalam kemenangan yang kuat, penaklukan yang jelas, dan keunggulan yang menyeluruh atas musuh-musuh Allah dan agama .. dan tanpa itu tidak mungkin kemenangan terwujud bagi mereka, dan tidak mungking mereka memegang kendali keperkasaan dan kepemimpinan dengan tangan mereka .. ingat buku-buku sejarah bahwa saat Umar bin Khatab r.a. menganggap lamban pembebasan Mesir ia menyurati Amr bin al ‘Ash – ia sebagai komandan umum pasukan – seraya berkata:

“Selanjutnya: sungguh aku heran pada kelambananmu dari membebaskan Mesir, kamu memeranginya selama dua tahun, dan hal itu hanyalah karena yang terjadi padamu dan kamu mencintai dunia seperti musuhmu mencintainya, sesungguhnya Allah swt. tidak akan menolong kaum kecuali dengan niatnya yang tulus.”

Semoga Allah merahmati khalifah yang adil tersebut saat ia mengatakan: “Kita dalah kaum yang diagungkan Allah dengan Islam maka kapanpun kita mencari keagungan dengan selain yang sebabnya kita diagungkan Allah maka kita pasti dihinakan Allah.” H.R al Hakim.

**Yang kedua – mereka memikul risalah Islam ke dunia dengan jihad dan pengorbanan mereka, dengan kesabaran dan keberanian mereka yang kuat ..**

Sampai-sampai penaklukan mereka sampai ke penghujung magrib, dan Uqbah bin Nafi’ berdiri di pinggir samudra atlantik (laut hitam), dan ia berkata – sambil kudanya sudah terjun ke air –: “Ya Allah tuhan Muhamad sekiranya tidak ada laut ini tentu aku bebaskan dunia di jalan menegakan kalimatmu .. ya Allah saksikanlah!!..”

dan pembebasan itu sampai ke penghujung timur, Qutaibah al Bahili masuk ke Negeri Cina, lalu salah seorang sahabatnya berkata padanya sambil mengingatkan serta kasihan: “engkau telah memasuki negeri Turki hai Qutaibah, dan aneka kejadian ada di antara sayap-sayap waktu maju dan mundur ..” lalu ia dijawab Qutaibah disertai keimanan darinya yang telah sampai puncaknya: “Sebab keyakinanku akan pertolongan Allah aku masuk, dan bila masa telah berhenti tak berguna kembali ..”, maka saat yang memberi peringatan melihat tekad dan keteguhannya untuk terus menegakan kalimat Allah ia berkata padanya: “Tempulah jalanmu sekehendakmu hai Qutaibah, karena ini dalah tekad yang tidak terkalahkan kecuali oleh Allah!!...” tanpa itu tak mungkin mereka memiliki sejengkal tanahpun, dan menyebarkan agama Allah di dunia!!..

1. Kita generasi Islam saat ini, bila kita menempuh seperti yang ditempuh nenek moyang dalam berpegang pada Islam, dan kita menjalani perjalan ulama salaf dalam berjuang dan berkorban, sabar dan bersikeras, teguh dan berani .. maka kita akan mewujudkan keagungan Islam dengan tangan kita, dan membangun negara muslim dengan lengan-lengan kita .. dan kita bahagia dengan pengukuhan Allah akan kemuliaan, keagungan dan keabadian, dan kita mengulangi umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, karena kita adalah pemuka, dan para pendahulu kita adalah para pemuka, dan Allah swt. telah memuji tekad-tekad para pemuka saat Dia berfirman:

**“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya),”**

[Q.S al Ahzaab: 23]

**“laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”**

[Q.S an Nuur: 37]

Dan dan apa yang menolong generasi Islam saat ini agar mereka menjadi pemuka di pentas ini, dan dalam arti sebagai gunung. Semoga Allah merahmati penyair Islam Muhamad Iqbal saat ia bersenandung:

“Siapa yang mengangkat pedang-pedang agar mengangkat namamu

Diatas puncak bintang-bintang sebagai menara

Mereka langksana gunung-gunung ditas gunung dan acapkali

Mereka menempuh diatas gelombang lautan.”

1. Cendekia pada saat ini terkatung-katung dalam berbagai kegelapan materi yang dituhankan, tersungkur dalam lumpur kebebasan, dan terbelenggu dalam kekang tirani dan kesewenang-wenangan .. ia bergulat dalam kepekatan pemikiran dan prinsip .. nah itulah negara-negara adikuasa yang cengkramannya yang liar terlibat untuk menerkam peradaban manusia, dan dengan ketiranian dan kebiadabannya mencekik nilai-nilai kemanusiaan dan keidealisannya yang tinggi, serta risalah para Nabi .. serbuannya mengarah untuk memperbudak manusia, mengusir dari negerinya, merampas harta bendanya, menyebarkan aib bersama anak-anak, para wanita dan orang tuanya ..

Lalu dunia menyisakan apa karena aneka bencana dan malapetaka ini? Apa yang membentengi manusia dari kemerosatan pemikiran, dan moral ini? Apa yang membentengi mereka yang beriman dari serbuan tirani yang meluluhlantahkan? Atau dengan redaksi yang lebih jelas apa bahtera penyelamat? Apa penutup keamaanan?

Dalam perkiraanku, perkiraan mayoritas pemikir, filsuf dan cendikiawan ..**bahwa nilai-nilai ruh, atauran-aturan sosial dan politik yang dibawa oleh Islam-lah yang pantus untuk memikul jabatan sebagai pemimpin pemikiran, perbaikan dan prinsip-prinsip bagi dunia .. untuk menyelamatkan kemanusiaan dari bencana, penyimpangan, kesesatan, akibata kerusakan dan kebebasan ..**

Ilyas Abu Syabkah dalam bukunya kaitan pemikiran dan jiwa antara Arab dan francis mengatakan: bahwa lenyapnya peradaban Arab merupakan kemalangan untuk Spanyol dan Eropa, karena Andalusia tidak mengenal kebahagiaan kecuali dalam naungan Arab, dan saat Arab pergi kehancuran menempati kekayaan , keindahan, dan kesuburan ..”

Bernard Saw filsuf Inggris mengucapkan ungkapannya yang terkenal: “Agama Muhamad menempati tingkat yang tinggi karena kedinamisan yang mencengangkan yang tersimpan padanya, sesungguhnya ia adalah agama wahyu yang memiliki kemampuan mencerna pada berbagai bidang kehidupan yang beragam, dan saya berpandangan wajib mengakui Muhamad itu penyelamat kemanusiaan, dan orang semacam dia bila diserahi kendali dunia modern tentu ia sukses dalam menyelesaikan berbagai problematikanya ..”

Ahli sejarah Inggris Walace dalam bukunya roman sejarah kemanusiaan mengatakan: “Sesungguhnya Eropa adalah kota bagi Islam sebab segi yang sangat besar seperti undang-undang perkantoran dan perdagangannya.”

Karena inilah maka generasai Islam saat ini dituntut melaksanakan tanggung jawabnya yang besar, dan gilirannya untuk memajukan dalam menyelamatkan kemanusiaan dari kegelapan materi yang tiran, gelombang kebebasan yang angkuh dan sombong, dan badai peperangan yang membinasakan .. ini tidak akan mudah kecuali dengan segera memikul risalah Islam yang abadi ke dunia hingga kesenangan, keamanan dan ketentraman di seluruh pelosok bumi dan dibawah langit, dan kemanusiaan menikmati cahaya iman dan syariat alqur’an ..

Syariat ini tersifati ketuhanan, keduniaan, keuniversalan, pemberian dan keabadian ..

Ia tersifati **ketuhanan** karena ia turun dari yang maha bijaksana dan terpuji.

Ia tersifati **keduniaan** karena ia adalah syariat seluruh manusia.

Ia tersifati **keuniversalan** karena ia datan untuk manhaj kehidupan.

Ia tersifati **memberi** karena ia memenuhi aneka kebutuhan manusia pada setiap masa dan tempat.

Ia tersifat **keabadian** karena ia dalam tabiatnya mengandung benih-benih perkembangan dan kekontinyuan hingga hari kiamata ..

Cukuplah sebagai keagungan, kemuliaan, dan keabadian bagi umat Islam Allah berfirman mengenainya dalam *muhkam tanziln*Nya:

Maka umat ini hendaklah bangkit dengan tanggung jawabnya sebagaimana diperintahkan Allah azza wa jalla, agar ia keluar ke dunia dengan akhlak para nenek moyang yang berani serta agung, dengna tekad pada komandan yang berani bertempur serta pejuang, dengan kemenangan Badar, Qadisiah, Yarmurk, dan Hatin ... dengan risalah Islam, dan prinsip-prinsip alqur’an yang mulia ..

Ingat para pendidik hendaknya menanamkan makna-makna ini dalam jiwa anak-anak dan siswa-siswanya, menyempaikan makna-makna ini kepada mereka pada setiap saat .. hingga mereka merasakan tanggung jawab mereka dengan bentuk yang sempurna, dan melaksanakan kewajiban mereka dengan cara yang dimaksud ..

Bila mereka telah melakukan itu maka mereka akan melihat anak-anak mereka sebagai pendakwah yang jujur, tentara Islam yang tulus .. mereka menyampaikan seruat tuhannya dan tak takut siapapun kecuali Allah, dan mereka memikul setiap penat, sakit, dan penganiaayaan .. dan dengan izin Allah pada penghujung peredaran sampai pada kemenangan besar, keperkasaan yang terangkat, dan kemuliaan yang dicari .. dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

\*\*\*

1. **Membenamkan ruh jihad dalam jiwa anak.**

Diantara sarana yang penting, dan hal yang penting yang wajib diperhatikan para pendidik, dan mengarahkan perhatian mereka yang besar padanya .. adalah membenamkan ruh jihad dalam jiwa anak, dan menancapkan makna-makna tekad dan keteguhan dalam pikiran, hati dan perasaannya .. terlebih lagi pada masa ini yang pada hukum Islam lepas dari negeri Islam, dan matahari keagungan Islam terbenam dari dunia, kepemimpinan menjadi milik para tiran, dan kendali berbagai urusan di mayoritas negeri Islam diserahkan pada orang-orang yang tidak memiliki cita-cita dan tujuan kecuali untuk menyukseskan rencana-rencana para musuh Allah dan Islam, apakah rencana-rencana komunis, kolonialis, Yahudi, atau Salibis .. maka kesimpualah dari itu adalah untuk membatalkan kekhalifahan Islam, dan membinasakan masyarakat dengan gelombang-gelombang materialis yang tiran, badai kebangkitan kebebasan .. dan aneka arus yang dihaluskand ari prinsip-prinsip yang sesat, dan pemikiran ateis .. dan negara Islam menjadi tujuan bagi setiap yang tamak, dan tujuan bagi setiap yang berkepentingan!!

Karena inilah wajib bagi para pendidik untuk menyampaikan makna kesabaran dan keteguhan pada anak-anaknya. Dan agar membenamkan ruh jihad pada jiwa mereka .. agar mereka mengembalikan keagungan Islam, dan kemuliaan kaum muslimini dengan jihad mereka!!.

Tapi apa itu fase-fase yang wajib ditempuh para pendidik bersama anak-anaknya dalam membenamkan jihad dalam jiwa mereka dan menancapkan makna-maknanya dalam fisik dan fsikis merkea?

**Saya berpandangan bahwa pembenaman ini ada dalam point-point berikut:**

1. Secara terus menerus menjadikan anak merasa bahwa manifestasi keagungan Islam dan pembagunan kemuliaan Islam ... hanya dengna jihad dan menegakan kalimat Allah ..

**“Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela.”**

[Q.S al Maidah: 54]

1. Secara terus menerus memberikan pemahaman pada anak bahwa jihad di jalan Allah itu beragam:

Jihad harta: itu dengan menginfakan untuk menegakan kalimat Allah, dan ia adalah urat syaraf yang konkrit bagi setiap jihad yang dilakukan umat Islam dalam kehidupan apakah jihad itu tablig atau pengajaran, apakah politik atau pertemperuan ..

**“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.”**

[Q.S at Taubah: 111]

**“Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah.”**

[Q.S at Taubah: 41]

Dalam hadis yang diriwayatkan Tirmidzi dan Thabrani: “Barang siapa menginfakan di jalan Allah baginya dituliskan tujuh ratus lipat.”

Dalam hadis yang diriwayatkan as Sittah kecuali Malik “Barang siapa yang menyiapkan yang berperang di jalan Allah maka ia telah berperang, dan barang siapa tertingal karena istrinya maka ia telah berperang.”

* **Jihad tablig (penyampaian):** itu dengan menyampaikan Islam melalui lisan, menegakan argumen bahwa seruan Islam itu benar pada mereka yang kafir, munafik, ateis dan menyimpang ..

**“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.”**

[Q.S at Taubah: 71]

**“(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.”**

[Q.S al Ahzab: 39]

Beliau saw. bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Tirmidzi, Ahmad, dan ibn Hiban –: “Allah menumbuh suburkan seseorang yang mendengar sesuatu dariku seperti ia dengar maka berapa banyak yang menyampaikan lebih menguasai dari yang mendengar.”

Beliau juga bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Muslim dan ashabus sunan –: “Barang siapa yang menyeru pada petunjuk maka baginya pahala seperti pahala yang mengikutinya yang itu tak mengurangi sedikitpun pahala mereka ..”

* **Jihad pengajaran:** itu dengan mengorbankan usaha dalam membentuk ilmu, pendidkan, dan pikiran Islam. memberikan gambaran yang benar mengenai pikiran Islam yang universal mengenai semesta, kehidupan, dan manusia ..

**“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”**

[Q.S at Taubah: 122]

Thabrani meriwayatkan dari Ibn Abas r.a. dari Nabi saw. beliau bersabda: “Saling memberi nasihatlah dalam ilmu karena pengkhianatan salah seorang darimu dalam ilmu itu lebih besar khianatnya dalam hartanya, dan sesungguhnya Allah meminta pertanggung jawabanmu.”

Dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi: “Barang siapa ditanya mengenai satu ilmu lalu ia menyembunyikannya maka ia pada hari kiamat dikalungi kalung dari neraka.”

* **Jihad politik:** itu dengan mengorbankan usaha dalam menegakan negara Islam berdasarkan dasar prinsip-prinsip Islam, kaidah-kaidah umum yang menyeluruh, secara ringkasnya kehakiman dalam aturan hukum hanya milik Allah semata.

**“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?”**

[Q.S al Maidah: 49-50]

Muslim meriwayatkan dari abdulah bin mas’ud r.a. ia mengatakan: “Rasulullah saw. bersabda: “Tak satupun Nabi yang diutus Allah pada satu umat sebelumku melainkan ia memiliki hawari dan sahabat dari umatnya yang menjalankan sunahnya, mengikuti urusannya, kemudian yang setelahnya bersebrangan mereka mengatakan yang tidak mereka lakukan, dan melakukan yang tidak diperintahkan, barang siapa yang melawan mereka dengan tangannya maka ia mukmin, barang siapa yang melawan dengan lisannya maka ia mukmin, dan barang siapa yang melawan dengan hatinya maka ia mukmin, dan dibelakang itu tidak ada keimanan sebasar atompun.”

* **Jihad perang:** itu dengan mengorbankan usaha untuk berdiri dihadapan setiap tiran ia berdiri siang malam seperti melaksanakan dibahwah hukum Allah azza wa jalla, dan menyebarkan dakwahnya di bumi .. baik para tiran itu di negeri Islam atau di negeri musuh!!..

**“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan.”**

[Q.S al Anfal: 39]

Ini yang sebutkan Rabi’i bin Amir dalam menanggulangi yang terjadi antara kaum Muslim dan Rustam pemimpin Persia: “Sesungguhnya Allah mengutus kita untuk mengeluarkan manusia dari penyembahan kepada hamba pada hamba Allah, dari kesempitan dunia kepada kelapangannya, dan dari agama-agama yang tiran pada Islam yang adil.”

Maka saat pendidik membuat anak merasakan pemahaman umum mengenai jihad, saat ia mengajarkan aneka jenisnya dan yang bercabang darinya .. maka sesungguhnya ia terdorong pada jihad dengan setiap tekad dan kemauan yang keras .. karena jihad mencakup setiap amal dakwah selama niat untuk menegakan kalimat Allah dan menyebarkan agamaNya di bumi”!!..

1. Terus menerus mengingatkan anak dengan posisi anak-anak sahabat yang pahlawan r.a., agar berasas pada mereka, dan berjalan berdasarkan metode dan cara mereka, **berikut sekelumit darinya:**
2. Saat kaum muslimin keluar ke uhud Nabi saw. menolak yang dianggap kecil dari mereka, dan di antara yang ditolak Rafi’ bin Khudaij, dan Samurah bin Jundub, kemudian beliau membolehkan Rafi’ berdasarkan yang dikatakan pada beliau: “Bahwa dia pemanah yang bagus.”

Lalu Samurah menangis dan berkatau pada suami ibunya: “Rasulullah saw. membolehkan Rafi’ dan menolak aku padahal aku mengalahkannya bergulat, lalu berita itu sampai pada Rasulullah, maka beliau menyuruh keduanya untuk bergulat, yang menang adalah Samurah, maka ia dibolehkan oleh beliau saw

1. Saat Nabi saw. dan sahabatnya, Abu Bakar r.a. hijrah ke Madinah al Munawarah, dan keduanyanya bermukim di Gua Tsur selama tiga hari, Aisyah dan Asma dua putri Abu Bakar r.a. bekerja menyiapkan bekal untuk keduanya Asma memotong sebagian dari ikat pinggangnya yaitu yang menguatkan bagian tengah lalu ia mengikatkannya pada mulut kantong kulit (wadah makanan) yang ia bawa, maka ia dinamai “Yang punya dua ikat pinggang”, sedangkan Abdulah bin Abu Bakar bekerja menyampaikan informasi, maka ia tidak mendengar satu halpun yang tidak menyenangkan untuk keduanya dari Quraisy yang mereka sembunyikan melainkan itu dikuasai oleh r.a. hingga petang ia menyampaikan beritanya pada keduanya, ia diam dengan keduanya pada sebagian waktu, kemudian keluar dari keduanya pada waktu sahur, dan pada pada pagi hari bersama Quraisy di Makah seolah-olah ia tidur di sana (makah), dan sudah diketahui bahwa Aisyah dan Abdulah r.a. belum sampai usia *baligh* (dewasa).
2. Buku-buku sejarah menuturkan bahwa seorang anak yang beriman meminta pada ayahnya agar memungkinkannya untuk menjelajahi pelosok bumi dan berjalan di seluruh penjurunya hingga ia sampai pada nilai keagungan dan kemuliaan:

“lemparkanlah pelita pada anak kuda dan pakaikanlah kekang padanya

Kemudian pakaikanlah baju besi di kepalaku dan berilah aku pedang yang tajam

Maka kapanpun aku mencari bila aku tidak mencari rizki sebagai anak

Aku akn menjelajahi dunia mencari yang halalnya bukan yang haramnya

Agar tusukan menghilangkan kepakiran atan mendekatkan kematian

Yang ingin tambahan dari contoh-contoh ini silahkan telaah kembali bagian kedua dari buku “Pendidikan anak-anak dalam Islam” dalam pembahasan ‘pembahasan takut’ maka ia akan mendapati kecukupan di sana.

1. **Membuat anak hafal surat** al anfal, surat at Taubah, surat al Ahzab .. teks-teks lain dari ayat-ayat jihad dalam alqur’an al karim bersama sebab-sebab turunya, menjelaskan makna-maknanya, menjelaskan kedudukan keberanian yang diduduk rasul Islam saw. dan para sahabatnya yang mulia dalam perang Badar, Khandak, Hunain, dan lain-lain .. karena ia – tak diragukan – menggerakan perasaan dalam jiwa anak, dan menjadikanya manusia berani menyerang tak takut yang mencela karena Allah, bahkan secara keseluruhan ia terdorong pada jihad, dan mengharapkan syahid di jalan Allah, sebagaimana nenenk moyang sebelumnya terdorong, dan generasi pertama dari anak-anak umat Muhamad ini yang sebagai teladan sejarah mengaharapkannya (syahid)  **!!.**
2. **Membenamkan akidah qadla dan qadar** dalam jiwa anak, agar ia benar-benar iman bahwa yang menimpanya bukan untuk menejelekannya, dan yang menjelekannya tidak untuk menimpanya, dan bahwa sekiranya umat berkumpul untuk memberi suatu manfaat mereka tidak aka memberi manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah ditetapkan allh untuknya, dan sekiranya mereka berkumpul untuk mencelakakanmu dengan sesuatu maka mereka tidak akan mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah alah tuliskan untuknya, dan bahwasannya bila ajal mereka telah tiba mereka tak dapat mengundurkan atau memajukan sejampun, dan bahwa Allah saw. semata yang menghidupkan dan mematikan, mengagungkan dan merendahkan, memberi madlarat, memberi manfaat, merendahkan dan mengangkat .. pada kekuasaanNyalah kunci-kunci segala sesuatu dan Dia kuasa atas segala sesuatu ..

Dan tak mengapa kita mengmbil bukti yang dikatakan salaf dalam makna-makna ini:

“Apapada hari kematianku aku bisa lari hari yang tidak menentukan atau ditentukan

Hari yang tidak dapat aku takuti dan di antara ditentukan yang waspada tidak akan selamat”

\*\*\*

“Bila kau mempertaruhkan diri dalam kemuliaan yang dicari maka jangan kau terima yang dituliskan peramal

Karena mengharapkan kematian dalam hal yang sepele seperti mengharapkan kematian dalam hal yang besar.”

\*\*\*

“Aku katakan padanya para pejuang telah mengedarkan kecemerlangan ah! Dikau tak akan pernah memperhatikan

Karena bila kau tanyakan hari yang tersisa dari ajal milikmu kamu tidak akan pernah setuju

Maka bersabar dan bersabarlah dalam ranah kematian karena tidak akan mampu memperoleh keabadiaan.”

\*\*\*

Itulah – hai para pendidik – point-point dan tahapan-tahan terpenting dalam membenamkan ruh jihad dalam jiwa anak, maka anda mesti menempuhnya, dan menyampaikannya pada anak-anakmu hingga mereka sampai usia muda, dan mereka diseru oleh penyeru jihad mereka berangkat ke medan-medan keagungan dan kemuliaan sebagai pemberi serta mujahid yang hanya takut pada Allah, nanti mereka tidak akan melemparkan senjata, tidak berpangku tangan dari jihad dan menegakan kalimat Allah .. hingga mereka melihat bendera Islam telah naik dan tanda kemenangan telah berkibar, dan pada saat itulah kaum mukminin gembira dengan pertolongan Allah Yang menolong pada yang Ia kehendaki dan Dia Mahaperkasa serta maha penyayang.

\*\*\*

**Penutup Peredaran**

Dari pembahasan yang telah kita rinci tadi dari silsilah “Pendidikan anak-anak dalam Islam” jelaslah bagi anda – saudaraku pendidik – dengan bentuk penjelasan yang tidak ada keraguan dan keseliruan .. bahwa Islam dengan manhajnya yang sempurna, metodenya yang istimewa, dan gaya bahasanya yang menyendiri .. dalam menyiapkan keimanan dan akhlak anak, dalam membentuk jiwa dan akalnya dan dalam mendidik tubuh dan sosialnya .. aga pada masa yang akan datang menjadi manusia salih yang seimbang serta lurus yang memiliki akidah, akhlak, dan risalah .. bangkit dengan aneka beban, memikul aneka tanggung jawab, dan pada akhirnya sampai pada puncak tujuan ingatlah ia adalah ke ridaan Allah azza wa jalla, memperoleh surga dan selamat dari neraka!!..

Diantara hal-hal yang disepakati para sarjana akhlak dan sosial, serta pakar pendidikan dan pengajaran .. bahwa pendidik itu baik ia seorang pengajar, ayah, ibu, ataupun pembimbing keagamaan .. saat ia mengorbankan segenap usahanya, menajamkan puncak perhatiannya dalam menyukseskan manhaj ketuhanan ini yang diturunkan Allah azza wa jalla, dan mempraktikkan aturan-aturan ini yang pokok-pokok dan cabang-cabangnya melayani syariat Islam ..

Maka di antara yang ditekankan bahwa si anak tumbuh berdasarkan keimanan dan ketakwaan, bertahap pada keutamaan dan akhlak, muncul dihadapan masyarakat dengan hal terutama yang dimunculkan orang yang akalnya matang, akhlaknya sempurna, perangainya seimbang, pergaulannya toleran, tingkah lakunya baik, serta keluarganya mulia ..

Sedangkan penyimpangan anak-anak, atau kedurhakaan dan kepongahan mereka yang dikeluhkan sebagian pendidik dan orang tua maka pada tahap pertama ia kembali pada para pendidik sendiri ..

Karena bagaimana si anak lurus, sedangkan sang ayah bertoleransi memeiliki teman-teman yang jelek?

Bagaimana keyakinan anak kokoh, sedangkan sang ayah mendorongnya ke sekolah-sekolah asing, dan yayasan-yayasan misionaris?

Bagaimana akhlak anak baik, sedangkan sang ayah memasukan pesawat televisi ke dalam rumahnya agar ia dapat melihat setiap penampilan yang bebas, dan pemandangan dosa di dalamnya ..?

Bagaiman kita memelihara perangai anak sedangkan sang ayah meletakan dihadapannya aneka majalah cabul, dan kisah-kisah asmara yang menyeret hasrat, dan memberi dorongan pada arus dan kebebasan?

Bagaimana kita akan menyelamatkan keimanan anak sedangkan sang ayah menundukan pandangannnya pada saat pertumbuhannya pada aturan-aturan ateisme dan kelompok-kelompok sekuler yang tak beragama?

**Secara umum bagaimana** anak baik dan lurus? Sedangkan pendidik tidak mengambil manhaj Islam dalam pendidikan, dan aturan-aturannya dalam membentuk danmenyiapkannya?!!..

Maka alangkah baiknya yang dilakukan Umar r.a. saat ia tahu bahwa ayah tidak melaksanakan hak anaknya dalam menyucikan ibunya, memperbagus namanya, dan mengajarinya alqur’an .. makak ia tidak diam kecuali berteriak pada mukanya seraya berkata: “Kamu datang padaku **mengeluhkan kedurhakaan anakmu** sedangkan engkau telah mendurhakainya sebelum ia mendurhakaimu, dan engkau telah berbuat jahat padanya sebelum ia berbuat jahat padamu!!..

Maka saat ayah melalaikan pendidikan anaknya yang merupakan tanggung jawabnya yang pertama menjadikannya bagian dari kedurhakaan dan penyimpangannya (ayah)!..

Sedangkan yang diklaim sebagian orang tua bahwa anak-anaknya tumbuh durhaka dan menyimpang meskipun mereka melaksanakan tanggung jawab pendidikan dan memberi etika .. maka itu klaim yang ditolak, karena bila kita teliti mengenai sebabnya tentu kita dapati bahwa sebab itu kembali pada para ayah dan ibunya sendiri: adakalanya karena mereka memberikan teladan yang jelek pada anak-anak .. karena mereka tidak mengambil manhaj Islam dalam pendidikan .. atau karena kelalaian mereka akan hak yang diwajibkan dan difardlukan Islam pada mereka!!..

Dan di antara kelompok mereka adalah yang diriwayatkan buku-buku sastra bahwa seorang Arab pedalaman mengeluhkan mengenai kedurhakaan anak-anaknya maka sama sekali ia hanya mendapatkan bait-bait berikut untuk mengejek mereka:

“Sungguh anak-anakku laksana anjing # yang terbaik dari mereka adalah yang paling dulu mengejekku

Didikan dan pukulanku tak berguna pada mereka # toleransi dan sambutankupun tak mempan bagi mereka

Ku berangan-angan ku mati tanpa keturunan # atau ku berandai-andai dulu ku mandul.”

Siapa yang tahu apakah setiap orang Arab pedalaman mendurhakai orang tuanya lalu Allah menyiksanya sebab kedurhakaan anak-anaknya padanya?

Dalam hal ini beliau saw. bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan Abu Nu’aim ad Dailami dan ibn Hiban –: “Kebaikan tidak hancur, dosa tak terlupakan, agama tidak akan mati, maka silahkan jadi semaumu, karena sebagaimana kamu beragama kamu dibalasi.”

Ath Thabrani dan al Hakim meriwayatkan dari Ibn Umar r.a. dari beliau saw.: “Berbuat baiklah pada orang tuamu maka anak-anakmu berbuat akan berbuat baik padamu, dan jagalah kehormatanmu niscaya istri-istrimu menjaga kehormatan.”

Dan terkadang kaidah bersebrangan, orang tua mengorbankan segenap usahanya, dan mengambil manhaj pendidikan Islam, tapi beserta ini si anak menyalahi aturan dan menyimpang, sebagaimana yang Allah swt. beritakan pada kita mengenai putra Nabi Nuh a.s. ia menentang petunjuk dan pendidikan Nabi dan durhaka serta ia mengikuti mereka yang kafir, maka ia disiksa Allah bersama mereka dengan taufan maka mereka semua termasuk yang ditenggelamkan.

Dalam kondisi ini pendidik dapat berdalih (berudzur) dihadapan Allah karena ia telah melaksanakan hak-hak yang telah diwajibkan atasnya dan melaksanakan aneka tanggung jawab yang diwajibkan Allah!!..

Terakhir – saudaraku pendidik – berikanlah janji karena Allah azza wa jalla untuk mengambil manhaj Islam ini dalam mendidik anak-anak, menguatkan cita-cita, menajamkan tekad untuk melaksanakn kewajiban melaksanakan setiap tahap dari tahapan-tahapannya, setiap segi dari segi-seginya, dan setiap bagian dari bagian-bagiannya .. karena bila anda telah melakukan itu maka anda akan melihat anak-anakmu laksana mentari yang memberi kemaslahatan, rembulan yang menunjukan, dan malaikat yang berjalan di muka bumi .. bahkan menjadi yang dijadikan rujukan karena jiwanya yang jernih, hatinya yang suci, akhlaknya yang mulia, interaksinya yang indah, penampilannya yang seimbang, dan pergaulannya yang lembut ..

Saya optimis bila generasi ini menekuni Islam sebagai akidah dan praktik, mengambil aneka ajarannya sebagai hukum dan manhaj .. maka ia akan mengulangi biografi para pendahulu dalam hal keagungan dan ketinggian, dan mendirikan negara yang kuat serta kokoh di dunia menyamai bangsa-bangsa besar dalam keperkasaan dan keagungannya .. bahkan bangsa-bangsa akan tunduk karena keagungan wibawanya dan kekuasaannya yang besar!! .. dan hal itu tidaklah sulit bagi Allah.

Dan – saudaraku pendidik – umat ini tidak akan pernah baik kecuali dengan hal yang menyebabkan orang-orang pertamanya baik ..

Bila yang (generasi) yang pertama menjadi baik sebab aneka aturan Islam secara praktik dan pelaksanaan hingga sampai pada tingkat tuan dan pemenang .. maka seperti itulah generasi akhirnya tidak akan menjadi baik kecuali dengan aturan-aturan Islam baik praktik maupun pelaksanaan hingga ia sampai pada derajat tuan dan pemenang!!..

Semoga Allah merahmati Umar r.a. yang mengatakan: “K**ita adalah kaum yang diagungkan Allah karena Islam, maka kapanpun kita mencari keagungan dengan selain yang sebabnya kita diagungkan maka kita akan dihinakan Allah”** H.R al Hakim.

Dan benarlah Rasulullah saw. yang bersabda – dalam hadis yang diriwayatkan al Baihaqi dan al Hakim –:

**“ ... dan tidaklah para pemimpin mereka menghukumi dengan selain yang diturunkan Allah melainkan mereka pasti dikalahkan oleh musuh mereka lalu mereka menghabiskan sebagian yang ada pada tangan mereka, dan tidaklah mereka menelantarkan kitab Allah dan sunah NabiNya melainkan Allah jadikan bahayanya di antara mereka.”**

Dan di antara terminal-terminal untuk sampai pada kepemimpinan, kemenangan adalah mulai dengan memperbaiki diri kita, kemudian memperbaiki keluarga kita dan perbaikan ini tidak mudah bagi anggota keluarga kecuali kita mengambil manhaj Islam dalam mendidik putra putri kita, karena perbaikan individu merupakan terminal yang alami untuk memperbaiki keluarga, kemudian berikutnya tiba pada perbaikan masyarakat, kemudian pada masyarakat-masyarakat Islam terbentuk kaidah kokoh dari kaum mukminin yang tulus serta mujahid .. yang pada tangan merekalah negara Islam berdiri, dan dengan tekad-tekad mereka yang muda keperkasaan kaum muslimin terwujud ..

**Hai para ayah, ibu dan pendidik:**

Inilah manhaj Islam dalam pendidikan anak-anak, inilah jalan yang lurus dalam memperbaiki mereka danmenunjukan mereka, maka bangkitlah dengan aneka tanggung jawabmu, dan laksanakanlah aneka kewajibanmu .. agar dalam masyarakat Islam terwujud perbaikan anak-anak dan keluargamu, dan dalam kaum Muhamad terbentuk batalyon-batalyon jihad dan pemenang .. hingga purnamanya berdri dalam menunjkan dunia dari kesesatan, kejahiliahan dan materialis .. kepada cahaya kebenaran, dan risalah Islam!!..

**“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”**

[Q.S at Taubah: 105]

**Dan penghujung seruan kita bahwa segala puji milik Allah tuhan semesta alam.**

**Alhamdulilah … I have finished translating “Tarbiyatul aulad fil Islam” book, and I am going to edit this translation … O God .. give me your guidance to a straight way … amen ..!**

1. Yang kedua: ia menjauh dari zina, yang ketiga: enggan dari makan upah orang yang memberi upah, maka dengan keutamaan amal salih tiga orang itu Allah menggeserkan batu darinya, lalu mereka keluar berjalan. hadis secara sempurna ada dalam *riyadlus shalihin* bab ikhlas dan memunculkan niat. [↑](#footnote-ref-2)
2. Tisu pada zaman sekarang menempati batu. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sabun pada zaman sekarang menempati menggosokan pada tanah. [↑](#footnote-ref-4)
4. Mengenai cara berwudu dan aneka etikanya maka memungkinkan bagi anda – saudaraku pendidik – untuk menelaah buku fikih manapun untuk mengambil faidah dan pengajaran, dan sebutkanlah sunah siwak yang mengenainya ada lebih dari seratus hadis. [↑](#footnote-ref-5)
5. Diantara kitab-kitab tafsir yang diajukan: tafsir ibn katsir, “Adz dzilal” karya al Marhum Sayid qutb. Dintara kitab-kitab hadis: “At Targib wa Tarhib” karya al Mundzir, “Riyadus shalihin” karya Nawawi .. diantara buku-buku penyucian jiwa: “Ihya” karya Imam Gazali, “Mukhtashar Minhajul Qashidin” karya Ibn Qudamah al Muqaddasi, “Risalah al Mustarsyidin” karyu al Muhasibi. Diantara aturan-aturan Islam dan biografi: “Fiqh Sirah” karya Ustadz al Buthiy dan Gazali, “Ruhud din al Islami” karya Ustadz Thabarah, “An Nidzamul Islamiah” karya Dr. Shubhi as Shalih. [↑](#footnote-ref-6)